

FROM SPLENDOR TO SHADOW



ELLEN G. WHITE

Dari Kemegahan hingga Bayangan

Ellen G. White

1984

Hak Cipta Ø 2017
Ellen G. White Estate, Inc.

Informasi tentang Buku ini

Ikhtisar

Buku elektronik ini disediakan oleh [Ellen G. White Estate](#). Buku ini termasuk dalam koleksi [Buku Online](#) gratis yang lebih besar di situs Web Ellen G. White Estate.

Tentang Penulis

Ellen G. White (1827-1915) dianggap sebagai penulis Amerika yang paling banyak diterjemahkan, karya-karyanya telah diterbitkan dalam lebih dari 160 bahasa. Dia menulis lebih dari 100.000 halaman tentang berbagai macam topik rohani dan praktis. Dibimbing oleh Roh Kudus, dia meninggikan Yesus dan menunjuk pada Alkitab sebagai dasar iman seseorang.

Tautan Lebih Lanjut

[Biografi Singkat Ellen G. White Tentang Ellen G. White Estate](#)

Perjanjian Lisensi Pengguna Akhir

Melihat, mencetak, atau mengunduh buku ini hanya memberikan Anda lisensi terbatas, tidak eksklusif, dan tidak dapat dipindahtangankan untuk digunakan hanya oleh Anda untuk penggunaan pribadi. Lisensi ini tidak mengizinkan publikasi ulang, distribusi, penugasan, sublisensi, penjualan, persiapan karya turunan, atau penggunaan lainnya. Setiap penggunaan yang tidak sah atas buku ini akan mengakhiri lisensi yang diberikan dengan ini.

Informasi Lebih Lanjut

Untuk informasi lebih lanjut mengenai penulis, penerbit, atau bagaimana Anda dapat mendukung pelayanan ini, silakan hubungi Ellen G. White Estate di [mailHwhiteestate.org](mailto:Hwhiteestate.org). Kami berterima kasih atas minat dan tanggapan Anda dan berharap

Anda diberkati Tuhan saat Anda membaca.

Kondensasi para Nabi dan Raja

Pemadatan ini bukan merupakan parafrase. Kata-kata penulis tetap dipertahankan, kecuali jika perlu mengganti kata benda yang tepat dengan kata ganti untuk menghindari kebingungan, mengubah bentuk kata kerja untuk mempertahankan makna dan kesinambungan, atau menambahkan kata atau frasa agar kalimat dapat dibaca dengan lebih lancar.

Isi

Informasi tentang Buku ini	i
Mengapa Anda Harus Membaca Buku Ini.....	xi
Nasib Mulia yang Mungkin Dimiliki Israel	xiii
Bab 1-Awal yang Spektakuler dari Solomon.....	16
Mimpi Salomo dari Tuhan	16
Bagaimana Cara Sukses sebagai Pemimpin	18
Kesuksesan Solomon yang Cemerlang	18
Bab 2-Bait Suci Salomo yang Megah	20
Keindahan Bait Suci yang Melampaui Batas	20
Kemuliaan Tuhan Memenuhi Bait Suci pada Peresmiannya ...	21
Doa Salomo	22
Tuhan Memperingatkan Raja Agar Tidak Murtad.....	23
Kemuliaan Terbesar Israel	24
Bab 3-Kemakmuran dan Kebanggaan Membawa Bencana.....	27
Peringatan dan Langkah Salah Salomo yang Pertama	27
Kekayaan dan Ketenaran Membawa Kutukan	28
Wanita yang Menarik Membuktikan Sebuah Jerat	29
Tak Seorang pun dari Kita Lebih Bijaksana dari Salomo.....	30
Bab 4-Bagaimana Salomo Kehilangan Kesempatannya.....	32
Langkah-Langkah yang Menyebabkan Kemurtadan	33
Kunjungan Ratu Sheba.....	34
Penyimpangan Besar Lainnya dari Rencana Allah	36
Kontras antara Kristus dan Salomo	37
Bab 5-Pertobatan Salomo yang Mendalam.....	39
Sebuah Peringatan Kenabian Menggugah Salomo	40
Salomo Mengakui Dosanya	40
Nasihat untuk Kaum Muda	41
Hanya Ketaatan yang Menghindarkan dari Kemurtadan	42
Dampak dari Kemurtadan Salomo	42
Bab 6-Kesombongan Rehabeam: Pengangkatan dari Kerajaan	44
Kesalahan yang Tidak Akan Pernah Bisa Dibatalkan.....	45
Rehabeam Gagal.....	47
Akibat-akibat dari Kemurtadan Rehabeam	48

Bab 7-Yerobeam Memimpin Israel Kembali ke Penyembahan Berhala	49
Pembangkangan Raja Ditegur	50
Bagaimana Seorang Nabi Ditipu Agar Tidak Taat	51
Penghakiman Allah atas Yerobeam	52
Bab 8-Kemurtadan Nasional Membawa Kehancuran Nasional	53
Aturan Baik Raja Asa.....	53
Sinyal Kemenangan yang Diperoleh dengan Mempercayai Tuhan	54
Pemerintahan Ahab yang Jahat Dimulai	55
Bab 9-Elia Menghadapi Raja Ahab	57
Para Imam Baal Menipu Umatnya.....	58
Kekeringan dan Kelaparan Selama Dua Tahun	59
Bab 10-Suara Teguran Keras.....	61
Keramahtamahan Dihargai	62
Tiga Tahun Kekeringan.....	63
Rakyat Akhirnya Siap untuk Reformasi	65
Nabi Pemberani, Raja yang Bersalah.....	66
Perlunya Reformasi Saat Ini	66
Bab 11-Allah Dibenarkan di Gunung Karmel	68
Tidak Ada yang Berani Berdiri Bersama Elia	69
Para Nabi Baal Menyerah.....	71
Api Dari Surga Menjawab Doa Sederhana Elia.....	72
Para Imam Baal yang Tidak Bertobat	73
Bab 12-Nabi Kehilangan Keyakinan, dan Kepanikan	74
Izebel Mengancam Kehidupan Elia.....	75
Kurangny Iman Elia	76
Kesedihan Elia yang Sangat Menyedihkan	77
Bab 13-"Apa yang Engkau Lakukan di Sini?".....	79
Banyak Orang Saat Ini Tidak Tunduk kepada Baal	80
Di Saat Lemah, Percayalah pada Tuhan.....	81
Bab 14-Panggilan Allah kepada Orang-Orang yang Murtad di Zaman Modern.....	84
Bagaimana Kristus Menegakkan Hari Sabat.....	86
Elia Dibutuhkan Hari Ini!.....	87
Ujian yang Akan Menimpa Semua Orang.....	89
Bab 15-Yosafat, Raja yang Percaya kepada Allah.....	90
Yosafat Membuat Kesalahan	92
Tentara yang Mengancam untuk Menghancurkan Yehuda	93
Pertempuran yang Dimenangkan oleh Nyanyian Paduan Suara	94
Bab 16-Kejatuhan Keluarga Ahab.....	96

Ahazia Mengikuti Jalan Ayah dan Ibunya	97
Bentuk Penyembahan Setan Modern	99
Yehu Mengambil Alih Kedudukan sebagai Raja.....	101
Bab 17-Elisha Dipanggil untuk Menggantikan Elia	103
Seorang Pemuda yang Menolak Panggilan Kristus untuk Melayani	104
Hasil Luar Biasa dari Pekerjaan Elia.....	106
Banyak yang Akan Diterjemahkan Tanpa Merasakan Kematian	108
Bab 18-Penyembuhan dari Air	109
Tuhan Masih Menyembuhkan Mata Air yang Pahit.....	110
Bab 19-Elisha, Nabi yang Lembut dan Penuh Kedamaian.....	112
Keramahan Sebuah Keluarga Dihargai.....	113
Pondok Beracun yang Bisa Dimakan.....	114
Bab 20-Kapten Naaman Disembuhkan dari Kusta	116
Seorang Gadis Tawanan Mendorong Naaman untuk Mencari Kesembuhan	117
Hamba Elisa Memiliki Roh Yudas	118
Bab 21-Penutupan Pelayanan Elisha	120
Allah Menghormati Nubuat Elisa	122
Pesan Elisa Menjangkau Mereka yang Jujur dalam Hati.....	122
Bicara Keberanian dan Harapan.....	123
Hari-hari Terakhir Elisa.....	123
Elisa Setia Sampai Akhir.....	125
Bab 22 - Yunus, Nabi yang Melarikan Diri	126
Yunus Dilemparkan ke Laut	127
Hari Yunus, dan Hari Kita	130
Bab 23-Kemunduran dan Kejatuhan Israel.....	132
Permohonan Hosea yang Penuh Rahmat	133
Penghakiman Hanya Berlangsung Selama Satu Musim	134
Dengan Cepat Akhir Datang	135
Bab 24-Sebuah Bangsa yang "Dihancurkan karena Kurangnya Pengetahuan" . 137 Israel, "Pengembara di Antara Bangsa- Bangsa"	138
Bab 25-Nabi Dengan Pesan Pengharapan	140
Yesaya Diutus Ketika Tujuan Allah Tampaknya Akan Gagal	141
Keberhasilan Akhir Dijamin	142
Pasal 26-Pesan Yesaya: "Lihatlah Allahmu!".....	144
Injil ke Seluruh Dunia	145
Allah Akan Menerima Orang Berdosa yang Tidak Layak.....	146
Tuhan Akan Menerima Anda.....	146
Bab 27-Ahaz Hampir Meruntuhkan Kerajaan	148

Bahaya Besar bagi Bangsa Terpilih	149
Bab 28-Raja Hizkia Memperbaiki Kerusakan	152
Merayakan Paskah.....	154
Reformasi Menyebar	155
Pasal 29-Pengunjung dari Babel Melihat Hal-hal yang Salah .	156
Kesombongan Hizkia yang Tragis	158
Kata-kata Kita Dapat Membantu Orang Lain	159
Bab 30-Seorang Malaikat Membunuh Tentara Asyur	160
Iman Menginspirasi Iman	161
Para Pemimpin Yehuda Berdoa Dengan Penyesalan.....	162
Ejekan dari Musuh	163
Tuhan Menjawab Permohonan Yehuda	163
Pesan Yesaya tentang Sanherib.....	164
Pembebasan Datang.....	164
Pelajaran dari Kekaisaran Asyur yang Sombong.....	165
Bab 31-Kabar Baik dari Yesaya untuk Semua Bangsa.....	168
Penangkaran Membawa "Kabar Baik" bagi Banyak Orang	170
Gereja Membawa "Kabar Baik" ke Seluruh Dunia . .	171
Bab 32 Manasye dan Yosia: Yang Terburuk dan yang Terbaik	173
Yosia Bertekad untuk Setia pada Kepercayaannya.....	174
Habakuk Bersujud dalam Ketundukan kepada Tuhan.....	175
Iman Akan Menopang Umat Allah Saat Ini.....	175
Bab 33-Kitab Hukum yang Telah Lama Hilang Ditemukan	178
Yosia Muda Melakukan Semua yang Dia Bisa Lakukan.....	179
Raja Berkonsultasi dengan Nabiah Tuhan	180
Nubuat Berusia Tiga Ratus Tahun Tergenapi	181
Bab 34-Yeremia, Orang yang Merasakan Penderitaan Allah.	183
Seorang Nabi Sejati Selalu "Membangun"	184
Cinta Kasih Tuhan yang Luar Biasa	185
Keberanian Yeremia Menyelamatkan Nyawanya	187
Watak Yeremia yang Damai dan Menyusut	188
Bab 35-Ketegaran Keras Kepala Yehuda yang Menakjubkan....	189
Kaum Muda yang Setia Didorong untuk Terus Berkarya	190
Kesesatan Raja Yoyakim	191
Bagaimana Allah Mencoba Menyelamatkan Kita	194
Kitab Kedua Yeremia.....	194
Bab 36-Zedekia, Raja Terakhir Yehuda	196
Mengapa Pengajuan Itu Sangat Penting.....	197
Yeremia Ditentang oleh Para Nabi Palsu yang Sombong.....	198

Yehezkiel Menunjukkan Kekejian di Bait Suci	199
Bab 37-Zedekia Gagal dalam Kesempatan Terakhirnya	202
Pertemuan Rahasia Raja yang Bimbang	203
Seorang Warga Ethiopia Menyelamatkan Nyawa Yeremia...	204
Zedekia Tidak Memiliki Stamina Moral	205
Orang Babel Menghormati Yeremia	205
Bab 38-Tidak Semua Hilang!	208
Yeremia Diliputi oleh Godaan Keraguan.....	209
Semangat Ketika Semua Tampak Hilang	210
Gereja Tuhan yang Terhibur	210
Perjanjian yang Baru Akan Menyelesaikan Masalah Kemurtadan	211
Bab 39-Daniel Seorang Tawanan di Babel.....	213
Penyembahan Berhala dan Godaan yang Menggoda.....	214
Daniel Mengajukan Banding ke Otoritas Lain	215
Hasil Luar Biasa dari Reformasi Kesehatan yang Sesungguhnya	215
Rahasia Kesuksesan Daniel.....	216
Bab 40 - Mimpi Nebukadnezar tentang Imperium Dunia .	219
Kesempatan Daniel Telah Tiba	220
Kejujuran Daniel yang Menyegarkan	220
Sang Raja Merendahkan Diri	222
Mengapa Bangsa dan Kerajaan Gagal	222
Pasal 41-Tiga Orang Ibrani di Dalam Perapian yang Berapi-api	224
Gambar Emas: Kemuliaan Babel yang Abadi	225
Raja Mencoba Menekan Orang Ibrani	225
Tuhan di dalam Perapian.....	226
Masa-masa Sulit yang Belum Pernah Ada.....	228
Bab 42-Tujuh Tahun Kegilaan Nebukadnezar	229
Upaya untuk Menemukan Makna	230
Pertobatan Nebukadnezar yang Berumur Pendek.....	231
Bab 43-Pesta Belshazar: Malam Terakhir Babel	233
Pertanda Petaka bagi Raja dan Para Tamu.....	234
Daniel Mengemukakan Dosa Raja di Hadapan-Nya.....	235
Interpretasi Tulisan di Dinding	235
Tangan Tuhan yang Menahan Diri Disingkirkan.....	236
Nubuat Tergenapi	236
Sebuah Kekuatan Mengesampingkan Urusan Manusia	238
Bab 44-Daniel di Kandang Singa	240

Daniel Dilempar ke Gua Singa.....	241
Tuhan Mampu Membebaskan.....	242
Daniel yang Sama dalam Kesulitan atau Kemakmuran.....	242
Bab 45-Koresy Membebaskan Orang-orang buangan.....	244
Nubuat Waktu Terungkap.....	245
Daniel yang Setia Mengidentifikasi Dirinya dengan Israel yang Tidak Setia. 245 Sebuah Kelanjutan dari Ketidakpercayaan Kuno Israel.....	248
Bab 46-Kegagalan Oposisi yang Pahit.....	250
Mengapa Pertolongan Orang Samaria Ditolak.....	251
Umat Tuhan Harus Berjaga-jaga Terhadap Pengaruh Halus.....	251
Pertarungan di Balik Layar.....	252
Pekerjaan Tuhan Terhenti.....	253
Tuhan Mengirimkan Pesan yang Menghibur.....	254
Janji Kemakmuran Sementara.....	254
Penglihatan-penglihatan Zakharia yang Menghibur.....	255
Bab 47-Iblis, Sang Penuduh; Kristus, Sang Pembela.....	257
Bagaimana Setan Bekerja.....	258
Iblis Mencoba Mematahkan Semangat Umat Allah.....	260
Penghapusan Dosa-dosa.....	261
Bab 48-Rahasia Keberhasilan dalam Pekerjaan Tuhan.....	262
Jalan Manusia Dibandingkan dengan Jalan Tuhan.....	263
Kemuliaan Sejati dari Bait Suci Kedua.....	263
Bab 49-Ester, Gadis Ibrani yang Menjadi Ratu.....	265
Keputusan Kematian Terhadap Umat Allah.....	266
Persekutuan Doa yang Agung.....	266
Bab 50 - Ezra, Sahabat Kepercayaan Raja.....	269
Ezra Belajar untuk Menunjukkan Dirinya Direstui.....	269
Ezra Menjadi Juru Bicara Tuhan.....	270
Keputusan Ketiga Membuat Ketentuan Lengkap.....	270
Penyelenggaraan Allah Termanifestasi dalam Keputusan Artahsasta.....	271
Hanya yang Dapat Dipercaya yang Terpilih.....	273
Bab 51-Ezra Memicu Kebangkitan Rohani.....	274
Awal Mula Reformasi.....	275
Penyebab Korupsi: Mengesampingkan Hukum Allah.....	276
Kita Memasuki Pertempuran Terakhir dari Kontroversi.....	276
Bab 52-Nehemia, Manusia yang Berdoa dan Bertindak.....	278
Nehemia Menanti Kesempatan dari Tuhan.....	279
x	
Allah Memberi Nehemia Keberanian.....	280

Bab 53-Nehemia Menyelesaikan yang "Mustahil"	281
Bagaimana Nehemia Memenangkan Dukungan.....	282
Teladan Nehemia Memenangkan Hari	282
Membangun Dengan Satu Tangan, Berjuang Dengan Tangan Lainnya	284
Bab 54-Nehemia dengan Berani Menegur Sikap Mementingkan Diri Sendiri	286
Injil Dapat Menyembuhkan Ketidakadilan Ekonomi Modern...	287
Bab 55-Persatuan Dengan Dunia Menghalangi Tujuan Allah-	289
Hamba Tuhan Melihat Melalui Plot	290
Bab 56-Sukacita Pengampunan dan Penyembuhan.....	293
Bab 57-Pekerjaan Reformasi Nehemia yang Penuh Penderitaan	296
Para Pemimpin Telah Melakukan Kesalahan	297
Perjuangan yang Terus-menerus dengan Elemen-elemen yang Berlawanan	298
"Nehemia" Hari Ini Memimpin dalam Reformasi Sabat	299
Bab 58-Kegelapan Mendahului Fajar	301
Bagaimana Kebaktian-Kebaktian di Tempat Kudus Menyingkapkan Sang Juruselamat	302
Karakter Mesias yang Sebenarnya Terungkap	303
Pekerjaan yang Penting: Pembebasan Dari Dosa	305
Waktu Kedatangan Kristus yang Pertama Ditentukan.....	307
Bab 59-Di Manakah Israel Sejati Allah?	310
Maleakhi Mengungkapkan Rahasia Kemakmuran	311
Bagaimana Pelayanan Tempat Perlindungan Diselewengkan ...	312
Israel Menolak Mesias-Nya	312
Sebuah Aplikasi Mandiri	313
Israel Baru yang Menggantikan Israel Lama	314
Terang Akan Menembus Kegelapan Dunia.....	315
Bab 60-Visi Masa Depan yang Gemilang.....	317
Harga Diri Manusia Akan Direndahkan.....	318
Kebangkitan Dari Kematian.....	319

Mengapa Anda Harus Membaca Buku Ini

Apakah sejarah memiliki makna? Apakah kehidupan manusia memiliki makna yang abadi? Apakah Tuhan terlibat dalam peristiwa-peristiwa di bumi?

Untuk pertanyaan-pertanyaan ini, penulis buku ini menjawab Ya. Kemudian, dengan wawasan yang mendalam tentang cara kerja takdir, ia menyibak tirai dan mengungkapkan filosofi sejarah yang dengannya peristiwa-peristiwa masa lalu memiliki makna yang abadi. Inilah filosofinya:

"Kekuatan bangsa-bangsa dan individu-individu tidak ditemukan dalam kesempatan dan fasilitas yang tampaknya membuat mereka tak terkalahkan; kekuatan itu tidak ditemukan dalam kehebatan yang mereka banggakan. Yang dapat membuat mereka menjadi besar atau kuat adalah kuasa dan tujuan Allah. Mereka sendiri dengan sikap mereka terhadap tujuan-Nya menentukan nasib mereka sendiri."

"Sejarah manusia menceritakan pencapaian manusia, kemenangannya dalam pertempuran, keberhasilannya dalam mendaki menuju kebesaran duniawi. Sejarah Allah menggambarkan manusia sebagaimana surga memandangnya."

Kitab ini dibuka dengan kisah pemerintahan Salomo yang mulia atas Israel. Di sini ditelusuri sejarah dari umat yang dipilih dan disukai, yang terbelah antara kesetiaan kepada Allah dan kepada ilah-ilah bangsa-bangsa di sekelilingnya. Dan di sini terlihat dengan jelas, melalui periode penting dalam sejarah dunia ini, bukti-bukti dramatis dari konflik yang berkecamuk antara Kristus dan Iblis untuk memperebutkan hati manusia.

Kitab ini dipenuhi dengan studi karakter yang menarik - Salomo yang bijaksana, yang tidak mengizinkan hikmat untuk menjauhkannya dari pelanggaran; Yerobeam, orang yang mementingkan diri sendiri dalam hal kebijakan; Elia, nabi yang perkasa dan tidak kenal takut; Elisa, nabi yang membawa kedamaian dan kesembuhan; Ahas, raja yang penakut dan jahat; Hizkia, penguasa yang setia dan baik hati; Daniel, nabi yang dikasihi dan negarawan; Yeremia, nabi yang berani dan penuh

k
e
s
e
d
i
h
a
n
;

H
a
g
a
i
,

Z
a
k
h
a
r
i
a

d
a
n

M
a
l
e
a

khi, para nabi yang membawa pemulihan. Dan di atas mereka semua, bangkitlah Anak Tunggal Allah, Raja yang akan datang, Anak Domba Allah, dengan segala kemuliaan-Nya.

Dengan judul Prophets and Kings, buku ini telah beredar di seluruh dunia dan telah diterjemahkan ke dalam banyak bahasa. Sekarang

disajikan dalam edisi ringkas ini dengan harapan dapat menjangkau lebih banyak pembaca.

Kami percaya bahwa buku ini, dengan pelajaran-pelajaran yang kaya akan iman kepada Allah dan kisah-kisah pemeliharaannya dalam kehidupan para pria dan wanita pada masa Perjanjian Lama, akan mencerahkan pikiran dan memperdalam pengalaman religius semua orang yang membacanya.

Penerbit.

Nasib Mulia yang Mungkin Dimiliki Israel Had¹

Untuk memberikan hadiah terbaik dari Surga kepada semua orang, Allah memanggil Abraham dari kaumnya yang menyembah berhala dan memerintahkannya untuk tinggal di Kanaan. "Aku akan membuat dari padamu suatu bangsa yang besar, dan Aku akan memberkati engkau dan membuat namamu masyhur, dan engkau akan menjadi berkat." Kejadian 12:2. Ini adalah sebuah kehormatan yang tinggi bagi Abraham - untuk menjadi bapa dari orang-orang yang akan menjadi pelestari kebenaran Allah, orang-orang yang melaluinya semua bangsa akan diberkati pada saat kedatangan Mesias yang dijanjikan.

Manusia telah hampir kehilangan pengetahuan tentang Allah yang benar. Pikiran mereka telah digelapkan oleh penyembahan berhala. Namun, Allah dalam belas kasihan-Nya tidak menghapuskan mereka dari eksistensi. Dia merancang agar prinsip-prinsip yang dinyatakan melalui umat-Nya menjadi sarana untuk memulihkan gambar moral Allah di dalam diri manusia.

Hukum Allah harus ditinggikan, dan kepada bani Israel diberikan pekerjaan yang agung ini. Allah memisahkan mereka dari dunia dan bermaksud melalui mereka untuk memelihara pengenalan akan diri-Nya di antara manusia. Dengan demikian, sebuah suara harus didengar untuk menyerukan kepada semua orang agar berbalik dari penyembahan berhala dan melayani Allah yang hidup.

Tuhan membawa umat pilihan-Nya keluar dari Mesir untuk membawa mereka ke tanah yang baik yang telah Dia persiapkan sebagai tempat perlindungan dari musuh-musuh mereka. Sebagai balasan atas kebaikan-Nya, mereka harus membuat nama-Nya mulia di bumi. Secara ajaib, mereka dipelihara dari bahaya pengembaraan di padang gurun, dan akhirnya mereka ditegakkan di Tanah Perjanjian sebagai bangsa yang disukai.

Yesaya menceritakan dengan penuh kesedihan tentang panggilan dan pelatihan Israel: "Kekasih-Ku yang kekasih mempunyai kebun anggur di sebuah bukit yang sangat subur, lalu dipagari dan dipungutnya batu-batu dan ditanami dengan pohon anggur yang paling baik dan didirikannya sebuah menara di tengah-

emerasan anggur di situ, dan Ia memperhatikan, bahwa kebun itu akan menghasilkan buah anggur." [Yesaya 5:1, 2](#).

[7]

¹Pengantar Penulis

"Kebun anggur TUHAN semesta alam," demikianlah kata sang nabi, "adalah kaum Israel, dan orang-orang Yehuda adalah tanaman-Nya yang menyenangkan." [Yesaya 5:7](#). Umat ini dipagari oleh ajaran-ajaran hukum-Nya, prinsip-prinsip kebenaran, keadilan, dan kemurnian yang kekal. Ketaatan akan menjadi perlindungan mereka, karena ketaatan akan menyelamatkan mereka dari kehancuran akibat perbuatan dosa. Dan seperti menara di kebun anggur, Allah menempatkan bait-Nya yang kudus di tengah-tengah tanah itu. Kristus adalah pengajar, guru dan pembimbing mereka. Di dalam bait suci, kemuliaan-Nya berdiam di dalam Shekinah yang kudus di atas takhta pengampunan.

Melalui Musa, tujuan Allah dan ketentuan-ketentuan tentang keistimewaan mereka menjadi jelas. "Engkaulah bangsa yang kudus bagi TUHAN, Allahmu," demikianlah firman-Nya, "TUHAN, Allahmu, telah memilih engkau menjadi umat kepunyaan-Nya yang istimewa, melebihi segala bangsa yang ada di atas muka bumi." "Pada hari ini TUHAN telah memilih engkau menjadi umat kepunyaan-Nya yang istimewa, seperti yang dijanjikan-Nya kepadamu, dan supaya engkau berpegang pada segala perintah-Nya, dan supaya engkau ditinggikan-Nya di atas segala bangsa yang dijadikan-Nya, dalam puji-pujian, dalam nama dan kemasyhuran, dan supaya engkau menjadi bangsa yang kudus bagi TUHAN, Allahmu, seperti yang difirmankan-Nya." [Ulangan 7:6](#); [26:18](#), 19.

Adalah tujuan Allah bahwa melalui pernyataan karakter-Nya melalui Israel, manusia harus ditarik kepada-Nya. Kepada seluruh dunia, undangan Injil harus diberikan. Melalui pengajaran tentang pelayanan pengorbanan, Kristus harus ditinggikan, dan semua orang yang mau memandang kepada-Nya harus menyatukan diri mereka dengan umat pilihan-Nya. Ketika jumlah orang Israel bertambah, mereka harus memperluas wilayah mereka sampai kerajaan mereka harus merangkul dunia.

- [9] Tetapi Israel kuno tidak memahami maksud Allah. Tuhan berfirman, "Aku telah menanam engkau sebagai pohon anggur yang mulia, benih yang baik, tetapi bagaimana engkau menjadi tanaman yang buruk, pohon anggur yang asing bagi-Ku?" "Mengapa ketika Aku melihat bahwa ia akan menghasilkan buah anggur, ia menghasilkan buah anggur yang tidak baik? Sekarang pergilah, Aku akan memberitahukan kepadamu apa yang akan Kulakukan terhadap kebun anggur-Ku: Aku akan mencabut pagar-pagarnya, sehingga ia akan dimakan habis, dan merobohkan tembok-temboknya, sehingga

ia akan diinjak-injak, dan ^{BAYANGAN} Aku akan meruntuhkannya ... Ia mencari keadilan, tetapi yang dilihatnya penindasan; ia mencari kebenaran, tetapi yang dilihatnya jeritan." [Yeremia 2:21](#); [Yesaya 5:4-7](#).

Dengan menolak untuk menaati perjanjian-Nya, umat Allah akan memisahkan diri mereka sendiri dari berkat-berkat-Nya. Sering kali dalam sejarah mereka, mereka melupakan Allah,

merampas pelayanan yang dituntut-Nya dari mereka, dan merampas tuntunan agama dan teladan yang kudus dari sesama mereka. Ketamakan dan keserakahan mereka menyebabkan mereka dihina bahkan oleh orang-orang kafir. Dengan demikian dunia diberi kesempatan untuk menyalahartikan karakter Allah dan hukum-hukum kerajaan-Nya.

Dengan hati seorang bapa, Allah dengan sabar membentangkan dosa-dosa umat-Nya dan menunggu pengakuan mereka. Para nabi dan utusan diutus untuk mendesak tuntutan-Nya, tetapi bukannya disambut dengan baik, orang-orang yang memiliki kebijaksanaan dan kuasa rohani ini justru diperlakukan sebagai orang yang tidak berguna. Allah mengutus utusan-utusan lain, tetapi mereka menerima kebencian yang lebih besar.

Pencabutan kemurahan ilahi selama masa Pembuangan membuat banyak orang bertobat, namun setelah mereka kembali ke Tanah Perjanjian, orang-orang Yahudi mengulangi kesalahan-kesalahan generasi sebelumnya dan membawa diri mereka sendiri ke dalam konflik politik dengan bangsa-bangsa di sekitarnya. Para nabi yang diutus Tuhan untuk memperbaiki kejahatan diterima dengan kecurigaan dan cemoohan. Dengan demikian, dari abad ke abad, para penjaga kebun anggur menambah kesalahan mereka.

Pohon anggur yang baik yang ditanam oleh Sang Pemilik yang ilahi di bukit-bukit Palestina dibenci oleh Israel dan akhirnya dicampakkan di atas tembok kebun anggur. Sang Suami mencabutnya, dan menanamnya kembali, tetapi di sisi lain tembok dan sedemikian rupa sehingga batang pohon anggur itu tidak lagi terlihat. Ranting-rantingnya menggantung di atas tembok, dan cangkokan dapat disambungkan ke tembok, tetapi batangnya sendiri ditempatkan di luar kemampuan manusia untuk melukainya.

Yang paling berharga bagi gereja Allah saat ini - para penjaga kebun anggur-Nya - adalah pesan-pesan yang diberikan melalui para nabi. Di dalam diri mereka, kasih-Nya kepada umat yang terhilang dan rencana-Nya untuk keselamatan mereka dinyatakan dengan jelas. Kisah panggilan Israel, keberhasilan dan kegagalan mereka, pemulihan mereka ke dalam perkenanan ilahi, penolakan mereka terhadap Pemilik kebun anggur, dan pelaksanaan rencana zaman oleh suatu kaum yang tersisa-ini telah menjadi tema para utusan Allah kepada gereja-Nya selama berabad-abad yang telah berlalu.

Pemilik kebun anggur sekarang sedang mengumpulkan buah-

b
u
a
h

y
a
n
g

b
e
r
h
a
r
g
a

d
a
r
i

s
e
g
a
l
a

b
a
n
g
s
a

d
a

n suku bangsa yang telah lama dinantikan-Nya. Tidak lama lagi Ia akan datang kepada milik-Nya, dan pada hari yang penuh sukacita itu, tujuan kekal-Nya akan digenapi. "Israel akan bertunas dan bertunas, dan akan memenuhi muka bumi dengan buahnya." [Yesaya 27:6](#).

[L1
]

Bab 1-Awal yang Spektakuler dari Salomo

Pada masa pemerintahan Daud dan Salomo, Israel memiliki banyak kesempatan untuk menggunakan pengaruh yang besar demi kebenaran dan keadilan. Nama Yehuwa ditinggikan dan dihormati. Para pencari kebenaran dari negeri-negeri kafir tidak berpaling dengan rasa tidak puas. Pertobatan terjadi, dan gereja Allah di bumi berkembang pesat.

Salomo diurapi menjadi raja pada tahun-tahun terakhir pemerintahan ayahnya, Daud. Kehidupan awalnya penuh dengan janji, dan adalah tujuan Allah agar ia semakin mendekati keserupaan dengan karakter Allah, dan dengan demikian mengilhami umat-Nya untuk memenuhi kepercayaan suci mereka sebagai penyimpan kebenaran ilahi. Daud tahu bahwa agar Salomo dapat memenuhi kepercayaan yang diberikan Allah kepadanya, penguasa muda ini haruslah bukan hanya seorang pejuang dan negarawan, tetapi juga seorang yang baik, pengajar kebenaran, teladan kesetiaan. Dengan sungguh-sungguh Daud memohon kepada Salomo untuk menjadi mulia, menunjukkan belas kasihan kepada rakyatnya, dan dalam segala urusannya dengan bangsa-bangsa untuk menghormati nama Tuhan dan menyatakan keindahan kekudusan. "Orang yang memerintah atas manusia haruslah adil, memerintah dengan takut akan Allah." [2 Samuel 23:3](#).

[14] Di masa mudanya, Salomo menjadikan Daud sebagai pilihannya, dan selama bertahun-tahun hidupnya ditandai dengan ketaatan yang ketat terhadap perintah-perintah Allah. Pada awal pemerintahannya, ia pergi ke Gibeon, tempat Kemah Suci yang dibangun di padang gurun, dan bersatu dengan para penasihatnya yang terpilih dan "semua pemimpin di seluruh Israel, para kepala kaum keluarga," untuk mempersembahkan kurban kepada Tuhan dan menguduskan diri mereka sepenuhnya untuk melayani Tuhan. [2 Tawarikh 1:2](#), RSV. Salomo tahu bahwa mereka yang memikul beban berat harus mencari Sumber hikmat untuk mendapatkan bimbingan. Hal ini membuatnya mendorong para penasihatnya untuk bersatu dengannya dalam memastikan penerimaan mereka dengan Tuhan.

baikan duniawi, raja menginginkan kebijaksanaan dan sikap rendah hati, kebesaran hati dan kelembutan jiwa. Malam itu

16

M
i
m
p
i

S
a
l
o
m
o

d
a
r
i

T
u
h
a
n

D

i

a
t
a
s

s
e
m
u
a

k
e

Tuhan menampakkan diri kepada Salomo dalam mimpi dan berkata, "Tanyakanlah apa yang akan Kuberikan kepadamu." Dalam jawabannya, pemimpin muda ini mengungkapkan perasaannya yang tidak berdaya dan kerinduannya akan pertolongan. "Engkau telah mengangkat hamba-Mu ini menjadi raja menggantikan Daud, ayahku, padahal aku ini hanyalah seorang anak kecil: Aku tidak tahu bagaimana cara keluar atau masuk Oleh sebab itu, berilah hamba-Mu ini hati yang berakal budi untuk mengadili umat-Mu, supaya hamba dapat membedakan yang baik dari yang jahat, sebab siapakah yang dapat mengadili umat-Mu yang begitu besar ini?" "Dan perkataan itu berkenan kepada TUHAN, bahwa Salomo telah meminta hal ini hal."

"Oleh karena engkau telah meminta hal ini," demikianlah firman Tuhan kepada Salomo, "dan tidak meminta umur panjang bagi dirimu sendiri, dan tidak meminta kekayaan bagi dirimu sendiri, dan tidak meminta nyawa musuh-musuhmu, tetapi meminta pengertian bagi dirimu sendiri untuk membedakan pertimbangan, maka sesungguhnya, Aku telah berbuat sesuai dengan perkataanmu; sesungguhnya, Aku telah memberikan kepadamu hati yang bijaksana dan penuh pengertian, sehingga tidak ada seorang pun yang seperti engkau, dan tidak ada seorang pun yang akan muncul kemudian dari padamu seperti engkau. Dan Aku juga telah memberikan kepadamu apa yang tidak kaupinta, baik kekayaan maupun kehormatan, sehingga tidak ada seorang pun di antara raja-raja yang seperti engkau seumur hidupmu."

"Jika engkau hidup menurut jalan-Ku, berpegang pada ketetapan dan perintah-Ku, seperti Daud, ayahmu, maka Aku akan memperpanjang umurmu." [1 Raja-raja 3:5-14](#); lihat juga [2 Tawarikh 1:7-12](#).

Bahasa yang digunakan Salomo di depan mezbah di Gibeon menunjukkan kerendahan hatinya dan keinginannya yang kuat untuk menghormati Tuhan. Di dalam hatinya tidak ada keinginan egois untuk mendapatkan pengetahuan yang akan meninggikan dirinya di atas orang lain. Dia memilih pemberian yang akan menjadi sarana bagi pemerintahannya untuk membawa kemuliaan bagi Allah. Salomo tidak pernah sekaya atau sebijak atau sehebat seperti ketika ia mengakui, "Aku hanyalah seorang anak kecil: Aku tidak tahu bagaimana cara keluar atau masuk."

Semakin tinggi posisi yang diduduki seseorang, semakin luas

ar kebutuhannya akan ketergantungan kepada Allah. Ia harus berdiri di hadapan Allah dengan sikap seorang pembelajar. Jabatan tidak memberikan kekudusan karakter. Dengan menghormati Allah dan menaati perintah-perintah-Nya, seseorang akan menjadi benar-benar hebat.

Allah yang memberikan roh hikmat kepada Salomo ingin memberikan berkat yang sama kepada anak-anak-Nya saat ini. "Jika seorang di antara kamu kekurangan hikmat, hendaklah ia memintanya kepada Allah, yang memberikan kepada semua orang dengan cuma-cuma, dan yang tidak memegahkan diri, maka hal itu akan diberikan kepadanya." [Yakobus 1:5](#). Ketika seorang

penanggung beban menginginkan kebijaksanaan lebih dari kekayaan, kekuasaan, atau ketenaran, dia tidak akan kecewa.

Cara Sukses sebagai Pemimpin

Selama ia tetap dikuduskan, orang yang telah dikaruniai Allah dengan kebijaksanaan dan kemampuan tidak akan menginginkan kedudukan yang tinggi, atau berusaha untuk memerintah atau mengendalikan. Alih-alih berjuang untuk meraih supremasi, seorang pemimpin sejati akan berdoa untuk mendapatkan hati yang penuh pengertian, untuk membedakan yang baik dan yang jahat. Jalan para pemimpin bukanlah jalan yang mudah. Tetapi mereka harus melihat dalam setiap kesulitan ada panggilan untuk berdoa. Dikuatkan dan diterangi oleh Sang Guru, mereka akan berdiri teguh melawan pengaruh-pengaruh yang tidak suci dan membedakan yang benar dari yang salah.

Hikmat yang Salomo inginkan melebihi kekayaan, kehormatan, atau umur panjang, Tuhan berikan kepadanya. "Allah memberikan kepada Salomo hikmat dan pengertian yang berlimpah-limpah dan kebesaran hati seperti pasir di tepi pantai, sebab ia lebih bijaksana dari pada semua orang, dan ia terkenal di antara segala bangsa di sekelilingnya." [1 Raja-raja 4:29-31](#).

"Dan seluruh Israel ... berdiri dengan kagum kepada raja, karena mereka melihat bahwa hikmat Allah ada padanya untuk melakukan keadilan." [1 Raja-raja](#)

[16] [3:28](#), RSV. Hati bangsa itu berbalik kepada Salomo. "Salomo ... menjadi kuat dalam kerajaannya, dan TUHAN, Allahnya, menyertai dia dan membesarkan dia dengan luar biasa." [2 Tawarikh 1:1](#).

Kesuksesan Solomon yang Cemerlang

Selama bertahun-tahun kehidupan Salomo ditandai dengan pengabdian kepada Tuhan dan ketaatan yang ketat terhadap perintah-Nya. Dia mengelola dengan bijaksana urusan-urusan bisnis yang berhubungan dengan kerajaan. Bangunan-bangunan megah dan pekerjaan umum yang ia bangun selama tahun-tahun awal pemerintahannya, kesalehan, keadilan, dan kemurahan hati yang ia nyatakan dalam perkataan dan perbuatan memenangkan kesetiaan rakyatnya dan kekaguman para penguasa di berbagai negeri. Untuk sementara waktu, Israel menjadi terang dunia, yang menunjukkan kebesaran Yehuwa.

Seiring dengan berlalunya waktu dan meningkatnya ketenaran Salomo, ia berusaha untuk menghormati Tuhan dengan menambah kekuatan mental dan spiritualnya dan dengan terus membagikan berkat-berkat yang diterimanya kepada orang lain. Tidak ada

mengerti lebih baik daripada dia bahwa karunia-karunia itu diberikan kepadanya supaya ia dapat memberikan kepada dunia suatu pengetahuan tentang Raja di atas segala raja.

Salomo menaruh minat khusus pada sejarah alam. Melalui studi yang tekun terhadap semua benda ciptaan, baik yang hidup maupun yang mati, ia memperoleh konsep yang jelas tentang Sang Pencipta. Di dalam kekuatan alam, di dalam dunia mineral dan hewan, dan di dalam setiap pohon, semak belukar, dan bunga, ia melihat penyingkapan hikmat Allah; dan pengetahuannya tentang Allah serta cintanya kepada-Nya terus meningkat.

Kebijaksanaan Salomo yang terinspirasi menemukan ekspresi dalam lagu-lagu dan banyak amsal. "Ia mengucapkan tiga ribu amsal, dan nyanyiannya seribu lima buah. Ia berkata-kata tentang pohon-pohon, dari pohon aras di Libanon sampai kepada hisop yang tumbuh di atas tembok, juga tentang binatang-binatang buas, unggas, binatang-binatang melata dan ikan-ikan." [1 Raja-raja 4:32, 33](#).

[17]

Di dalam amsal-amsal tersebut terdapat prinsip-prinsip kehidupan yang kudus dan usaha yang tinggi. Penyebaran prinsip-prinsip ini secara luas dan pengakuan akan Allah sebagai Pribadi yang layak menerima segala pujian dan kehormatanlah yang membuat masa awal pemerintahan Salomo menjadi masa yang penuh dengan peningkatan moral dan kemakmuran materi.

"Berbahagialah orang yang mendapat hikmat," tulisnya, "dan orang yang mendapat pengertian. Karena barang dagangannya lebih baik dari pada barang dagangan perak, dan keuntungannya lebih baik dari pada emas murni. Ia lebih berharga daripada permata delima, dan segala sesuatu yang engkau inginkan tidak dapat dibandingkan dengannya. Panjang umur ada di tangan kanannya, di tangan kirinya kekayaan dan kehormatan." [Amsal 3:13-16](#). "Takut akan Tuhan adalah membenci kejahatan; kesombongan, kecongkakan, jalan yang jahat dan mulut yang cemberut aku benci." [Amsal 8:13](#).

Oh, kiranya di tahun-tahun berikutnya Salomo mengindahkan kata-kata hikmat yang luar biasa ini. Dia yang telah mengajar raja-raja di bumi untuk memberikan pujian kepada Raja di atas segala raja, dalam "kesombongan dan keangkuhan" mengambil kemuliaan yang seharusnya menjadi milik Allah saja!

Bab 2-Bait Suci Salomo yang Megah

Selama tujuh tahun Yerusalem dipenuhi oleh para pekerja yang sibuk meratakan lokasi bait suci yang telah dipilih, membangun tembok penahan yang luas, meletakkan fondasi yang luas, membentuk kayu-kayu yang dibawa dari hutan Libanon, dan mendirikan tempat suci yang megah. Lihat [1 Raja-raja 5:17](#). Pada saat yang sama, pembuatan perabot-perabot Bait Suci mengalami kemajuan di bawah kepemimpinan Hiram dari Tirus, "seorang yang cerdas, ... pandai mengerjakan emas dan perak, tembaga, besi, batu dan kayu, kain ungu tua, kain ungu muda, kain lenan halus dan kain kirmizi." [2 Tawarikh 2:13, 14](#).

Bangunan di Gunung Moria itu dibangun tanpa suara dengan "batu-batu yang dipersiapkan di tempat penggalian, sehingga tidak terdengar suara palu atau kapak atau perkakas besi apa pun di Bait Suci, selama pembangunannya." [1 Raja-raja 6:7](#), RSV. Perlengkapan yang indah termasuk mezbah dupa, meja roti sajian, kandil dan lampu-lampu, serta perkakas dan alat-alat yang berhubungan dengan ruang kudus, semuanya terbuat dari "emas yang sempurna." [2 Tawarikh 4:21](#). Mezbah korban bakaran, bokor yang ditopang oleh dua belas ekor lembu, dan berbagai perkakas lainnya-"di dataran Yordan raja menuang semuanya itu, di tanah liat." [2 Tawarikh 4:17](#).

Keindahan Kuil yang Melampaui Batas

[19] Kemegahan yang tak tertandingi adalah bangunan megah yang didirikan Salomo bagi Allah dan penyembahan-Nya. Dihiasi dengan batu-batu berharga dan dilapisi dengan kayu aras berukir dan emas yang disepuh, bait suci dengan hiasan-hiasannya yang mewah adalah lambang yang cocok bagi gereja Allah yang hidup di bumi, yang selama berabad-abad telah dibangun dengan bahan-bahan yang diibaratkan sebagai "emas, perak, [dan] batu-batu berharga", "yang disemir menyerupai istana." [1 Korintus 3:12](#); [Mazmur 144:12](#). Kristus adalah "Batu Penjuru yang utama, yang di dalamnya semua bangunan yang telah dirangkai dengan baik, bertumbuh menjadi bait suci di dalam Tuhan." [Efesus 2:20, 21](#).

2
0

Akhirnya bait suci itu selesai dibangun. "Segala sesuatu yang timbul dalam hati Salomo untuk dibuat di rumah TUHAN," ia "berhasil dengan baik." [2 Tawarikh 7:11](#). Sekarang, agar istana yang memahkotai Gunung Moria benar-benar menjadi tempat tinggal "bukan untuk manusia, tetapi untuk TUHAN Allah" ([1 Tawarikh 29:1](#)), maka diadakanlah upacara penyerahan yang khidmat.

Tempat di mana bait suci itu dibangun telah lama dianggap sebagai tempat yang disucikan. Di sini Abraham telah menyatakan kesediaannya untuk mengorbankan putra tunggalnya dalam ketaatan kepada perintah Yehuwa, yang memperbarui janji Mesianis yang mulia tentang pembebasan melalui pengorbanan Putra Yang Mahatinggi. Lihat [Kejadian 22:9](#), 16-18. Di sini, ketika Daud mempersembahkan korban untuk menahan pedang pembalasan dari malaikat pembinasakan, Allah menjawabnya dengan api. Lihat [1 Tawarikh 21:26](#). Dan kini, sekali lagi para penyembah berada di sini untuk bertemu dengan Tuhan mereka dan memperbarui sumpah kesetiaan mereka kepada-Nya.

Kemuliaan Tuhan Memenuhi Bait Suci pada Peresmian

Waktu yang dipilih untuk peresmian adalah Hari Raya Pondok Daun. Hari raya ini merupakan kesempatan untuk bersukacita. Kerja keras panen telah berakhir, orang-orang bebas dari keprihatinan dan dapat menyerahkan diri mereka pada pengaruh sukacita pada saat itu.

Para pemimpin Israel, dengan perwakilan yang berpakaian mewah dari berbagai negara asing, berkumpul di pelataran Bait Suci. Pemandangan itu adalah salah satu kemegahan yang tidak biasa. Salomo, bersama dengan para penatua dan orang-orang yang berpengaruh, telah membawa tabut perjanjian dari bagian lain kota itu. Dari Gibeon telah dipindahkan "Kemah Suci Jemaat dan segala perkakas kudus" yang ada di dalamnya. [2 Tawarikh 5:5](#). Peningkat yang berharga akan pengembaraan Israel di padang gurun ini sekarang menemukan rumah permanen di bangunan yang megah.

Dengan nyanyian, musik, dan upacara yang meriah, "para imam membawa tabut perjanjian TUHAN ke tempatnya, ke ruang belakang Bait Suci, ke dalam tempat yang maha kudus." [2 Tawarikh 5:7](#). Para penyanyi, yang berpakaian lenan putih, membawa ceracap dan kecapi, berdiri di ujung timur mezbah bersama 120 imam yang

m
e
n
i
u
p
s
a
n
g
k
a
k
a
l
a
.
L
i
h

at [2 Tawarikh 5:12](#).

Ketika "para peniup sangkakala dan penyanyi" membuat "diri mereka terdengar serempak dalam pujian dan ucapan syukur kepada Tuhan, dan ketika lagu itu

ditiup dengan nafiri, sangkakala dan ceracap serta alat-alat musik lainnya untuk memuji TUHAN, maka rumah TUHAN dipenuhi awan, sehingga para imam tidak dapat berdiri untuk melayani karena awan itu, sebab kemuliaan TUHAN memenuhi rumah Allah." [2 Tawarikh 5:13, 14](#) AYT.

Doa Salomo

Di tengah-tengah pelataran Bait Allah telah didirikan sebuah panggung kuningan. Di atasnya Salomo berdiri dan dengan tangan terangkat ia memberkati orang banyak yang ada di hadapannya. "Terpujilah TUHAN, Allah Israel, yang dengan tangan-Nya telah menggenapi apa yang telah difirmankan-Nya dengan mulut-Nya kepada ayahku Daud, demikian: "Aku telah memilih Yerusalem, supaya nama-Ku ada di sana." [2 Tawarikh 6:4-6](#).

Salomo kemudian berlutut di atas panggung dan mengangkat kedua tangannya ke arah langit, lalu berdoa: "Langit dan surga yang tertinggi tidak dapat menaungi Engkau, apalagi rumah yang kubangun ini.... Dengarkanlah permohonan hamba-Mu dan umat-Mu Israel, ketika mereka berdoa ke arah tempat ini; ya, dengarkanlah Engkau dari surga, tempat kediaman-Mu, dan jika Engkau mendengar, ampunilah."

"Jika umat-Mu Israel ... telah berdosa terhadap Engkau, ketika mereka berbalik

[21] lagi dan mengakui nama-Mu, dan berdoa serta memohon kepada-Mu di rumah ini, maka dengarkanlah Engkau dari surga, dan ampunilah dosa umat-Mu Israel"

"Apabila langit tertutup dan tidak ada hujan karena mereka berdosa kepada-Mu, jika mereka berdoa ke arah tempat ini, dan mengakui nama-Mu, dan berbalik dari dosa mereka, ketika Engkau menimpakan musibah kepada mereka, maka dengarlah Engkau di surga, dan ampunilah dosa-dosa hamba-hamba-Mu."

"Apabila musuh-musuh mereka mengepung mereka di salah satu kota mereka, atau ada wabah penyakit, atau ada penyakit, atau ada doa, atau ada permohonan yang dipanjatkan oleh seseorang atau oleh segenap umat-Mu Israel, yang masing-masing mengetahui kesusahan dan kesedihannya sendiri, dan yang menadahkan tangannya ke arah Bait Suci ini, maka dengarkanlah oleh-Mu dari sorga, tempat kediaman-Mu, dan ampunilah, supaya mereka takut akan Engkau dan hidup menurut jalan-Mu, seumur hidup mereka, di

negeri yang telah Engkau berikan kepada nenek moyang mereka."

"Demikian juga apabila seorang asing, yang ... datang dari negeri yang jauh demi nama-Mu yang besar, ketika ia datang dan berdoa di rumah ini, dengarkanlah Engkau dari sorga tempat kediaman-Mu, dan lakukanlah apa yang Engkau kehendaki.

kepada semua orang asing yang berseru kepada-Mu, supaya semua bangsa di bumi mengenal nama-Mu dan takut akan Engkau"

"Jika umat-Mu ... berdosa terhadap Engkau - karena tidak ada manusia yang tidak berdosa - dan Engkau murka terhadap mereka, dan Engkau menyerahkan mereka kepada musuh, sehingga mereka diangkut ke dalam pembuangan ke suatu negeri yang jauh atau dekat, tetapi jika mereka merenungkan hal itu di negeri tempat mereka diangkut, lalu bertobat, dan memanjatkan doa kepada-Mu di negeri pembuangan, dengan mengatakan, 'Kami telah berdosa, dan kami telah berbuat sesat dan fasik; Jika mereka bertobat dengan segenap pikiran dan segenap hati mereka di tanah pembuangan mereka, maka dengarkanlah Engkau dari sorga, tempat kediaman-Mu, tempat doa dan permohonan mereka, dan peliharalah perkara mereka dan ampunilah umat-Mu yang telah berdosa kepada-Mu. Sekarang, ya Allahku, biarlah mata-Mu terbuka dan telinga-Mu memperhatikan doa dari tempat ini."

Dan sekarang bangkitlah, ya Tuhan
Allah, dan pergilah ke tempat
peristirahatan-Mu,
Engkau dan tabut kekuatan-Mu.
Biarlah para imam-Mu, ya Tuhan
Allah, mengenakan pakaian keselamatan,
dan biarlah orang-orang kudus-
Mu bersukacita dalam kebaikan-Mu.
[Ayat 18-41, RSV](#)

Ketika Salomo mengakhiri doanya, "api turun dari langit dan menghanguskan korban bakaran dan korban sembelihan." Para imam tidak dapat masuk ke dalam bait suci karena "kemuliaan TUHAN telah memenuhi" bait suci itu. [2 Tawarikh 7:1](#), 2. Kemudian raja dan rakyat mempersembahkan kurban. "Demikianlah raja dan seluruh rakyat menahbiskan rumah Allah." [Ayat S](#). Selama tujuh hari orang banyak mengadakan perayaan yang penuh sukacita. Minggu berikutnya dihabiskan untuk merayakan Hari Raya Pondok Daun. Pada akhir musim, orang-orang kembali ke rumah mereka "dengan hati yang gembira dan bersukacita karena kebaikan yang ditunjukkan TUHAN kepada Daud, Salomo, dan Israel, umat-Nya." [2 Tawarikh 7:10](#).

Agar Tidak Murtad

[22]

Sekarang, sekali lagi, seperti di Gibeon pada awal pemerintahannya, penguasa Israel diberi bukti penerimaan ilahi. Dalam sebuah penglihatan di malam hari, Tuhan

menampakkan diri kepadanya dengan membawa pesan: "Aku telah mendengar doamu, dan telah memilih tempat ini bagi-Ku untuk menjadi rumah pengorbanan. Jika Aku menutup langit sehingga tidak ada hujan, atau jika Aku memerintahkan belalang untuk melahap negeri ini, atau jika Aku mengirimkan penyakit sampar di antara umat-Ku, jika umat-Ku, yang disebut dengan nama-Ku, merendahkan diri dan berdoa, dan mencari wajah-Ku, dan berbalik dari jalan-jalan mereka yang jahat, maka Aku akan mendengar dari surga, dan akan mengampuni dosa mereka, dan akan menyembuhkan negeri mereka... Sebab sekarang Aku telah memilih dan menguduskan rumah ini, supaya nama-Ku ada di sana untuk selama-lamanya, dan mata-Ku dan hati-Ku ada di sana selamanya." [Ayat 12-16](#).

[21

Seandainya bangsa Israel tetap setia kepada Tuhan, bangunan yang mulia ini akan berdiri selamanya, sebuah tanda yang kekal akan kemurahan Tuhan yang istimewa. "Anak-anak orang asing, yang menggabungkan diri kepada TUHAN, untuk melayani Dia dan mengasihi nama TUHAN, untuk menjadi hamba-hamba-Nya, setiap orang yang memelihara hari Sabat dan tidak menjajiskannya, akan Kubawa ke gunung-Ku yang kudus dan Kubuat bersukacita di dalam rumah-Ku, sebab rumah-Ku akan disebut rumah doa bagi segala bangsa." [Yesaya 56:6, 7](#).

Tuhan menjelaskan dengan sangat jelas jalan yang harus ditempuh oleh raja: "Jika engkau hidup di hadapan-Ku seperti Daud, ayahmu, dan melakukan segala sesuatu yang Kuperintahkan kepadamu, serta berpegang pada ketetapan dan peraturan-Ku, maka Aku akan mengokohkan takhta kerajaanmu seperti yang telah Kujanjikan dengan Daud, ayahmu, dengan berfirman: "Tidak akan ada lagi seorangpun yang akan menjadi raja atas Israel." [2 Tawarikh 7:17, 18](#).

Seandainya Salomo terus melayani Tuhan, seluruh masa pemerintahannya akan memberikan pengaruh yang kuat atas bangsa-bangsa di sekitarnya. Karena melihat godaan-godaan mengerikan yang menyertai kemakmuran dan kehormatan duniawi, Tuhan memperingatkan Salomo untuk tidak murtad. Bait suci yang indah yang baru saja diresmikan, Dia menyatakan, akan menjadi "pepatah dan buah bibir di antara segala bangsa" jika bangsa Israel meninggalkan "TUHAN, Allah nenek moyang mereka" dan bertahan dalam penyembahan berhala. [Ayat 20, 22](#).

isemangati oleh K^upesan dari surga, Salomo kini memasuki masa yang paling mulia dalam pemerintahannya. "Semua raja di bumi" mulai mencari kehadirannya, "untuk mendengar hikmatnya, bahwa

u
l
i
a
a
n

T
e
r
b
e
s
a
r

I
s
r
a
e
l

D

i
k
u
a
t
k
a
n

d
a
n

d

Allah telah menaruh dalam hatinya." [2 Tawarikh 9:23](#). Salomo mengajarkan kepada mereka tentang Allah sebagai Sang Pencipta, dan mereka kembali dengan konsepsi yang lebih jelas tentang Allah Israel dan kasih-Nya bagi umat manusia. Di alam, mereka sekarang melihat penyingkapan karakter-Nya, dan banyak yang dipimpin untuk menyembah Dia sebagai Allah mereka.

Kerendahan hati Salomo ketika ia mengakui di hadapan Allah, "Aku hanyalah seorang anak kecil" ([1 Raja-raja 3:7](#)), penghormatannya terhadap hal-hal yang ilahi, ketidakpercayaan terhadap diri sendiri, dan pengagungannya terhadap Sang Pencipta yang tidak terbatas-semua sifat-sifat karakter ini terungkap ketika dalam doanya yang penuh persembahan, ia bersujud sebagai pemohon yang rendah hati. Para pengikut Kristus pada masa kini harus waspada terhadap kecenderungan untuk kehilangan roh penghormatan dan rasa takut yang saleh. Mereka harus menghampiri Pencipta mereka dengan penuh kekaguman, melalui Pengantara ilahi. Pemazmur telah menyatakan:

Marilah, marilah kita menyembah dan bersujud:

Marilah kita berlutut di hadapan Tuhan, Pencipta kita.

[Mazmur 95:6](#)

Baik di depan umum maupun dalam ibadah pribadi, adalah hak istimewa bagi kita untuk berlutut ketika kita mengajukan permohonan kepada Allah. Yesus, penguji kita, "berlutut dan berdoa." [Lukas 22:41](#). Murid-murid-Nya juga "berlutut dan berdoa." [Kisah Para Rasul 9:40](#). Paulus menyatakan, "Aku berlutut di hadapan Bapa." [Efesus 3:14](#). Daniel "berlutut tiga kali sehari dan berdoa serta mengucap syukur di hadapan Allahnya." [Daniel 6:10](#).

Penghormatan sejati kepada Tuhan diilhami oleh rasa kebesaran-Nya yang tak terbatas dan kesadaran akan kehadiran-Nya. Waktu dan tempat doa adalah sakral, karena Allah ada di sana. "Kudus dan kuduslah nama-Nya." [Mazmur 111:9](#). Para malaikat, ketika mereka menyebut nama itu, menutupi wajah mereka. Maka, dengan penghormatan yang luar biasa, kita harus mengucapkannya di bibir kita!

Yakub, setelah melihat penglihatan malaikat itu, berseru, "TUHAN ada di tempat ini, dan aku tidak mengetahuinya ... Ini tidak lain dan tidak bukan adalah rumah Allah, dan inilah pintu gerbang surga." [Kejadian 28:16, 17](#).

n persembahan, Salomo berusaha untuk menghapus takhayul tentang Sang Pencipta yang telah mengacaukan pikiran orang-orang kafir. Allah surgawi tidak terbatas pada bait suci yang dibuat dengan tangan, namun Ia akan bertemu dengan

orang-orang oleh Roh-Nya ketika mereka berkumpul di rumah yang didedikasikan untuk penyembahan kepada-Nya.

[25] Diberkatilah bangsa yang Allahnya adalah Tuhan,
Orang-orang yang telah dipilih-Nya untuk menjadi milik pusaka-Nya.

Jalan-Mu, ya Allah, ada di tempat
kudus: Engkaulah Allah yang
melakukan keajaiban:
Engkau telah menyatakan kekuatan-Mu di
antara manusia.

[Mazmur 33:12; 77:13, 14](#)

Allah menghormati dengan hadirat-Nya pertemuan-pertemuan umat-Nya. Dia telah berjanji bahwa ketika mereka berkumpul untuk mengakui dosa-dosa mereka dan saling mendoakan, Dia akan bertemu dengan mereka melalui Roh-Nya. Tetapi kecuali mereka yang berkumpul untuk beribadah menyingkirkan segala sesuatu yang jahat, maka pertemuan mereka tidak akan ada gunanya. Mereka yang menyembah Allah harus menyembah Dia "dalam roh dan kebenaran, karena Bapa mencari orang-orang yang menyembah Dia." [Yohanes 4:23](#).

Bab 3-Kemakmuran dan Kebanggaan Membawa Bencana [261

Pada awalnya, ketika kekayaan dan kehormatan duniawi datang kepadanya, Salomo tetap rendah hati. Dia "memerintah atas semua kerajaan dari sungai [Efrat] sampai ke tanah Filistin dan sampai ke perbatasan Mesir." "Ia memiliki kedamaian di segala penjuru di sekelilingnya." [1 Raja-raja 4:21, 24](#).

Namun, setelah pagi yang penuh dengan janji yang besar, kehidupan Salomo menjadi gelap karena kemurtadan. Dia yang telah dihormati dengan tanda kemurahan ilahi yang begitu luar biasa sehingga hikmatnya membuatnya terkenal di seluruh dunia, dia yang telah memimpin orang lain untuk memberikan penghormatan kepada Allah Israel, berbalik dari Yehuwa dan tunduk kepada berhala-berhala kafir.

Tuhan, yang telah melihat bahaya yang akan menimpa mereka yang dipilih sebagai pemimpin Israel, memberikan Musa petunjuk untuk membimbing mereka. "Haruslah ia membacanya seumur hidupnya, supaya ia belajar takut akan TUHAN, Allahnya, dengan berpegang pada segala perkataan Taurat dan ketetapan ini dan melakukannya, supaya hatinya jangan tinggi hati terhadap saudara-saudaranya, dan supaya ia jangan menyimpang dari pada perintah itu, baik ke kanan maupun ke kiri, sehingga lanjut umurnya di dalam kerajaannya." [Ulangan 17:19, 20](#), RSV.

Peringatan dan Langkah Salah Salomo yang Pertama

Tuhan secara khusus memperingatkan orang yang akan diurapi menjadi raja untuk tidak "memperbanyak istri bagi dirinya sendiri, supaya hatinya tidak menyimpang, dan janganlah ia memperbanyak perak dan emas bagi dirinya sendiri." [Ulangan 17:17](#).

Untuk sementara waktu Salomo tidak mengindahkan peringatan-peringatan ini. Keinginan terbesarnya adalah hidup dan memerintah sesuai dengan ketetapan yang diberikan di Sinai. Caranya menjalankan urusan kerajaan sangat kontras dengan kebiasaan bangsa-bangsa pada masanya yang para penguasanya

njak hukum Allah yang kudus.

Dalam usahanya untuk memperkuat hubungannya dengan kerajaan yang berkuasa di selatan Israel, Salomo berkelana di tempat terlarang. Setan tahu

hasil yang akan menyertai ketaatan; dan dia berusaha untuk merusak kesetiaan Salomo pada prinsip dan membuatnya berpisah dari Allah. "Salomo mengadakan persekutuan perkawinan dengan Firaun, raja Mesir, lalu ia mengambil anak perempuan Firaun dan membawanya ke kota Daud." [1 Raja-raja 3:1](#), RSV.

Dari sudut pandang manusia, pernikahan ini tampaknya menjadi sebuah berkat, karena istri Salomo yang kafir bersatu dengannya dalam penyembahan kepada Allah yang benar. Lebih jauh lagi, Salomo rupanya memperkuat kerajaannya di sepanjang pesisir pantai Mediterania. Tetapi dalam membentuk persekutuan dengan bangsa kafir dan memeteraikan persekutuan itu dengan menikahi seorang putri penyembah berhala, Salomo dengan gegabah mengabaikan ketentuan yang telah Allah tetapkan untuk menjaga kemurnian umat-Nya. Harapan bahwa istrinya yang berasal dari Mesir akan bertobat adalah alasan yang lemah untuk melakukan dosa.

Untuk sementara waktu, dalam belas kasihan-Nya, Allah mengesampingkan kesalahan besar ini, dan sang raja, dengan cara yang bijaksana, bisa saja memeriksa kekuatan jahat yang telah ditimbulkan oleh kecerobohnya. Tetapi Salomo telah mulai kehilangan pandangan terhadap Sumber kekuatan dan kemuliaannya. Kepercayaan diri meningkat, dan dia beralasan bahwa aliansi politik dan perdagangan dengan bangsa-bangsa di sekitarnya akan membawa bangsa-bangsa ini kepada pengenalan akan Allah yang benar. Seringkali persekutuan ini dimeteraikan dengan pernikahan dengan putri-putri kafir.

Salomo menyanjung dirinya sendiri bahwa kebijaksanaan dan teladannya akan memimpin istri-istrinya untuk menyembah Allah yang benar dan bahwa persekutuan akan menarik bangsa-bangsa ke dalam hubungan yang erat dengan Israel. Harapan yang sia-sia! Kesalahan Salomo yang menganggap dirinya cukup kuat untuk melawan pengaruh rekan-rekannya yang kafir berakibat fatal.

[20] Hubungan raja dengan bangsa-bangsa kafir memberinya kemasyhuran, kehormatan, dan kekayaan. "Raja membuat perak dan emas di Yerusalem sebanyak batu, dan pohon-pohon aras dibuatnya seperti pohon-pohon ara yang ada di lembah yang berlimpah-limpah." [2 Tawarikh 1:15](#). Kekayaan datang pada zaman Salomo kepada semakin banyak orang, tetapi emas murni yang berupa karakter telah dirusak.

Membawa Bencana
Kekayaan dan Ketenaran Membawa Kutukan

Sebelum Salomo menyadarinya, ia telah mengembara jauh dari Tuhan. Dia mulai kurang percaya pada bimbingan ilahi. Sedikit demi sedikit ia menahan

dari ketaatan yang teguh kepada Allah dan lebih mengikuti kebiasaan bangsa-bangsa di sekitarnya. Karena menyerah pada godaan yang merongrong posisinya yang terhormat, ia melupakan Sumber kemakmurannya. Uang yang seharusnya dipegang dalam kepercayaan suci untuk orang-orang miskin yang layak dan untuk perluasan prinsip-prinsip hidup kudus di seluruh dunia, dengan egois diserap dalam proyek-proyek ambisius.

Untuk memuliakan dirinya sendiri di hadapan dunia, ia menjual kehormatan dan martabatnya. Pendapatan yang sangat besar yang diperoleh melalui perdagangan ditambah dengan pajak yang tinggi. Kesombongan, ambisi, dan pemanjaan diri membuahkan hasil dalam kekejaman dan pemerasan. Dari seorang penguasa yang paling bijaksana dan penuh belas kasihan, ia merosot menjadi seorang tiran. Dari seorang penjaga rakyat yang takut akan Tuhan, ia menjadi penindas dan lalim. Pajak demi pajak dipungut untuk mendukung istananya yang mewah. Rasa hormat dan kekaguman yang tadinya dimiliki oleh rakyat terhadap raja mereka berubah menjadi kebencian.

Wanita yang Menarik Membuktikan Jerat

Semakin lama, raja semakin menganggap kemewahan, pemanjaan diri, dan kemurahan hati dunia sebagai indikasi kebesaran. Ratusan wanita cantik didatangkan dari Mesir, Fenisia, Edom, Moab, dan tempat-tempat lain. Agama mereka adalah penyembahan berhala, dan mereka telah diajarkan ritual-ritual yang kejam dan merendahkan. Tergila-gila dengan kecantikan mereka, raja mengabaikan tugasnya.

Istri-istrinya perlahan-lahan mempengaruhi dia untuk bersatu dengan mereka dalam penyembahan kepada ilah-ilah palsu. "Setelah Salomo menjadi tua, istri-istrinya mencondongkan hatinya kepada allah lain, sehingga hatinya tidak taat kepada TUHAN, Allahnya, seperti hati Daud, ayahnya. Sebab Salomo mengikuti Asytoret, dewi orang Zidon, dan mengikuti Milkom, kekejian orang Amon." [1 Raja-raja 11:4, 5](#).

Di seberang Gunung Moria, Salomo mendirikan bangunan-bangunan megah sebagai kuil berhala. Untuk menyenangkan istri-istrinya, dia menempatkan berhala-berhala besar di tengah-tengah kebun. Di sana, di depan mezbah-mezbah dewa-dewa penyembah berhala, dipraktekkan upacara-upacara penyembahan berhala yang

Raja-raja 11:7.

Keterpisahan Salomo dari Tuhan adalah kehancurannya. Dia kehilangan penguasaan atas dirinya sendiri. Efisiensi moralnya hilang. Kepekaannya yang baik menjadi tumpul, hati nuraninya terbakar. Dia yang pada awal pemerintahannya telah menunjukkan begitu banyak hikmat dan simpati dalam memulihkan

bayi kepada ibunya yang malang (lihat [1 Raja-raja 3:16-28](#)), jatuh begitu rendah sehingga mendirikan berhala yang kepadanya anak-anak yang masih hidup dipersembahkan sebagai korban! Di tahun-tahun berikutnya, dia menyimpang begitu jauh dari kemurnian hingga membiarkan ritual-ritual yang tidak bermoral dan menjijikkan yang berhubungan dengan penyembahan kepada Kemos dan Asytoret. Dia mengira bahwa lisensi adalah kebebasan. Dia mencoba - tetapi dengan cara apa pun! Untuk menyatukan terang dengan kegelapan, kebaikan dengan kejahatan, kemurnian dengan kenajisan, Kristus dengan Belial.

Salomo menjadi seorang yang boros, menjadi alat dan budak orang lain. Karakternya menjadi banci. Imanya kepada Tuhan digantikan oleh keraguan ateis. Ketidakpercayaan melemahkan prinsip-prinsipnya dan merendahkan kehidupannya. Keadilan dan kemurahan hati pada masa awal pemerintahannya berubah menjadi despotisme dan tirani. Allah tidak dapat berbuat banyak bagi manusia yang kehilangan rasa ketergantungan mereka kepada-Nya.

[301 Selama tahun-tahun kemurtadan ini, musuh bekerja untuk membingungkan bangsa Israel dalam hal penyembahan yang benar dan yang salah. Pengertian mereka yang tajam tentang karakter Allah yang kudus telah dimatikan. Mereka mengalihkan kesetiaan mereka kepada musuh kebenaran. Perkawinan campur dengan para penyembah berhala menjadi hal yang biasa. Poligami pun menjadi hal yang lumrah. Dalam kehidupan beberapa orang, ibadah yang murni yang dilembagakan oleh Allah digantikan oleh penyembahan berhala yang paling gelap.

Tuhan sepenuhnya mampu memelihara kita di dunia, tetapi kita tidak boleh menjadi bagian dari dunia. Dia menjaga anak-anak-Nya dengan perhatian yang tak terukur, tetapi Dia menuntut kesetiaan yang tak terbagi. "Tidak ada seorang pun yang dapat mengabdikan kepada dua tuan ... Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mamon." [Matius 6:24](#).

Manusia saat ini tidak lebih kuat dari Salomo; mereka sama mudahnya menyerah pada pengaruh yang menyebabkan kejatuhannya. Tuhan hari ini memperingatkan anak-anak-Nya untuk tidak membahayakan jiwa mereka dengan kedekatan dengan dunia. "Keluarlah dari tengah-tengah mereka," pinta-Nya, "dan pisahkanlah dirimu dan janganlah menjamah apa yang najis, maka Aku akan menerima kamu dan Aku akan menjadi Bapa bagimu, dan kamu akan menjadi anak-anak-Ku, demikianlah firman Tuhan

Y
a
n
g
M
a
h
a
k
u
a
s
a
:
2
K
o
r
i
n
t
u
s
6
:
1
7
,
1
8
.

ak Seorang pun dari Kita Lebih Bijaksana Dari Salomo

Selama berabad-abad, kekayaan dan kehormatan telah disertai dengan bahaya bagi kerendahan hati dan kerohanian. Bukan cawan kosong yang sulit kita bawa, melainkan cawan yang penuh sampai penuh. Kesulitan mungkin

menyebabkan kesedihan, tetapi kemakmuranlah yang paling berbahaya bagi kehidupan rohani. Di lembah kehinaan, di mana manusia bergantung pada Tuhan untuk membimbing setiap langkah mereka, ada keamanan yang sebanding. Tetapi orang-orang yang berdiri, seolah-olah, di puncak yang tinggi dan yang seharusnya memiliki hikmat yang besar - mereka berada dalam bahaya yang paling besar.

Kesombongan, karena merasa tidak membutuhkan, menutup hati terhadap berkat-berkat yang tak terbatas dari Surga. Barangsiapa yang menjadikan pemuliaan diri sendiri sebagai tujuannya akan mendapati dirinya miskin akan kasih karunia Allah, yang melaluinya kekayaan yang paling sejati dan sukacita yang paling memuaskan dapat diperoleh. Tetapi orang yang memberikan segalanya dan melakukan segalanya untuk Kristus akan mengetahui penggenapan janji, "Berkat TUHAN membuat kaya, dan Ia tidak menambahkan kesusahan kepadanya." [Amsal 10:22](#). Juruselamat mengusir kegelisahan jiwa dan ambisi yang tidak kudus, mengubah permusuhan menjadi kasih dan ketidakpercayaan menjadi kepercayaan. Ketika Dia berbicara kepada jiwa, dengan mengatakan, "Ikutlah Aku," mantra pesona dunia dipatahkan. Pada saat mendengar suara-Nya, keserakahan dan ambisi melarikan diri dari hati, dan manusia bangkit, dibebaskan, untuk mengikuti-Nya.

[31]

IJ*1 **Bab 4-Bagaimana Salomo Kehilangan Kesempatannya**

Di antara penyebab yang membawa Salomo ke dalam penindasan adalah kegagalannya untuk mempertahankan semangat pengorbanan diri. Ketika Musa di Sinai mengatakan kepada bangsa Israel tentang perintah ilahi, "Biarlah mereka membuat tempat kudus bagi-Ku, supaya Aku diam di tengah-tengah mereka," bangsa Israel "datang, setiap orang yang hatinya tergerak, dan setiap orang yang rohnya berkenan," dan membawa persembahan. Untuk membangun tempat kudus, diperlukan sejumlah besar bahan yang berharga dan mahal, tetapi Tuhan hanya menerima persembahan sukarela. "Dari setiap orang yang memberikannya dengan kerelaan hatinya, kamu harus menerima persembahan-Ku" adalah perintah kepada jemaat. [Keluaran 25:8; 35:21; 25:2](#).

Panggilan serupa untuk mengorbankan diri dibuat ketika Daud bertanya, "Siapakah yang mau menguduskan pelayanannya pada hari ini bagi Tuhan?" [1 Tawarikh 29:5](#). Panggilan untuk menguduskan diri ini seharusnya selalu diingat oleh mereka yang mendirikan bait suci.

Untuk pembangunan Kemah Suci di padang gurun, orang-orang terpilih dikaruniai Tuhan dengan keahlian khusus. "TUHAN telah memanggil dengan nama Bezaleel ..., dari suku Yehuda, dan Ia telah memenuhi dia dengan Roh Allah, dengan hikmat, pengertian, dan pengetahuan, dan dengan segala macam keahlian ... untuk melakukan segala macam pekerjaan, yaitu tukang ukir, tukang pandai besi, tukangbordir, dan tukang tenun Bezaleeldan Aholiab, dan semua orang yang bijaksana, yang kepadanya TUHAN memberikan hikmat dan pengertian." [Keluaran](#)

[33] [35:30](#) sampai [36:1](#). Kecerdasan surgawi bekerja sama dengan para pekerja yang telah dipilih oleh Allah sendiri.

Keturunan para pekerja ini mewarisi sebagian besar talenta yang dianugerahkan kepada nenek moyang mereka. Tetapi lambat laun, hampir tanpa disadari, mereka kehilangan pegangan mereka pada Tuhan dan keinginan mereka untuk melayani Dia tanpa mementingkan diri sendiri. Mereka meminta upah yang lebih tinggi karena keahlian mereka yang lebih unggul sebagai pekerja di bidang

seni. Sering kali mereka mencari pekerjaan di negara-negara sekitarnya. Sebagai ganti roh mulia nenek moyang mereka yang termasyhur, mereka memanjakan diri dengan roh ketamakan, yang menginginkan lebih banyak dan lebih banyak lagi. Agar keinginan egois mereka dapat dipuaskan, mereka

Kesempatannya

menggunakan keahlian mereka yang diberikan Allah untuk melayani raja-raja kafir dan meminjamkan talenta mereka untuk menyempurnakan pekerjaan-pekerjaan yang memalukan Pencipta mereka. Di antara orang-orang ini, Salomo mencari seorang tukang yang ahli untuk mengawasi pembangunan bait suci. Spesifikasi detail mengenai setiap bagian dari bangunan suci itu telah dipercayakan kepada raja, dan dia bisa saja mencari para pekerja yang dikuduskan dengan iman kepada Allah yang akan dikaruniai keahlian khusus untuk mengerjakan pekerjaan yang dibutuhkan.

Tetapi Salomo kehilangan kesempatan untuk menggunakan imannya. Dia mengirim kepada raja Tirus seorang yang "pandai mengerjakan emas, perak, tembaga, kuningan, besi, kain ungu, kain kirmizi, kain ungu tua, kain ungu muda, kain kirmizi, kain ungu tua, kain biru, dan yang pandai menggali kubur dengan orang-orang yang pandai

di
Yehuda.

dan di Yerusalem." [2 Tawarikh 2:7](#).

Raja Fenisia mengutus Huram, "anak seorang perempuan dari anak perempuan Dan, dan ayahnya adalah seorang Tirus." [2 Tawarikh 2:14](#). Huram adalah keturunan Aholiab dari pihak ibunya, yang ratusan tahun sebelumnya telah diberi hikmat khusus oleh Allah untuk membangun Kemah Suci. Jadi, sebagai kepala para pekerja Salomo, ditempatkanlah seorang pria yang tidak didorong oleh keinginan yang tidak mementingkan diri sendiri untuk melayani Allah. Serat-serat keberadaannya ditempa dengan prinsip-prinsip keegoisan.

Karena keahliannya yang luar biasa, Huram menuntut upah yang besar. Lambat laun ketika rekan-rekannya bekerja bersamanya hari demi hari, mereka membandingkan upahnya dengan upah mereka sendiri, dan mereka mulai melupakan karakter kudus dari pekerjaan mereka. Semangat penyangkalan diri meninggalkan mereka. Hasilnya adalah tuntutan untuk upah yang lebih tinggi, yang dikabulkan.

Langkah-Langkah yang Menyebabkan Kemurtadan

Pengaruh baleful yang ditetapkan dalam operasi meluas ke seluruh kerajaan. Upah yang tinggi memberi banyak orang kesempatan untuk menikmati kemewahan dan pemborosan. Kaum

pengorbanan diri nyaris hilang. Dalam dampak yang luas dari pengaruh-pengaruh ini, kita dapat menelusuri salah satu penyebab utama kemurtadan Salomo yang mengerikan.

Kontras yang tajam antara semangat dan motif orang-orang yang membangun kemah di padang gurun dengan mereka yang mendirikan bait Salomo memiliki pelajaran yang sangat penting. Saat ini keegoisan menguasai dunia. Mencari posisi tertinggi dan upah tertinggi merajalela.

Penyangkalan diri yang penuh sukacita dari para pekerja Kemah Suci jarang kita temui. Tetapi inilah satu-satunya semangat yang seharusnya menggerakkan para pengikut Yesus. Kepada mereka yang kepada mereka Dia berkata, "Ikutlah Aku, maka kamu akan Kujadikan penjala manusia" (Matius 4:19), Dia tidak memberikan jumlah tertentu sebagai imbalan atas pelayanan mereka. Mereka harus berbagi dalam penyangkalan diri dan pengorbanan-Nya.

Bukan karena upah kita bekerja. Pengabdian yang tidak mementingkan diri sendiri dan semangat pengorbanan akan selalu menjadi syarat pertama dari pelayanan yang dapat diterima. Tuhan kita merancang agar tidak ada satu benang pun yang mementingkan diri sendiri yang terjalin ke dalam pekerjaan-Nya. Ke dalam usaha kita, kita harus membawa kebijaksanaan dan keterampilan, ketepatan dan kebijaksanaan yang Allah tuntutan dari para pembangun kemah suci duniawi; namun kita harus ingat bahwa talenta-talenta yang terbesar atau pelayanan yang terindah hanya dapat diterima apabila diri kita diletakkan di atas mezbah, sebuah pengorbanan yang hidup dan berkobar-kobar.

Penyimpangan lain dari prinsip yang menyebabkan keruntuhan Salomo adalah] adalah mengambil kemuliaan yang seharusnya menjadi milik Allah semata.

Sejak Salomo dipercayakan untuk membangun bait suci hingga selesai, tujuan yang diikrarkannya adalah "untuk membangun sebuah rumah bagi nama Tuhan, Allah Israel." 2 Tawarikh 6:7. Tujuan ini diakui di hadapan umat Israel yang berkumpul pada saat peresmian bait suci. Salah satu bagian yang paling menyentuh dari doa Salomo adalah permohonannya kepada Tuhan agar orang-orang asing yang datang dari negeri-negeri yang jauh dapat belajar lebih banyak tentang Dia. Atas nama orang-orang asing ini, Salomo memohon: "Dengarlah oleh-Mu, ... dan lakukanlah segala sesuatu yang diserukan oleh orang asing itu kepada-Mu, supaya diketahui oleh semua orang di bumi, bahwa rumah yang kudirikan ini dinamai dengan nama-Mu." 1 Raja-raja 8:43.

Seorang yang lebih hebat dari Salomo adalah perancang bait suci tersebut. Mereka yang tidak mengetahui fakta ini tentu saja mengagumi dan memuji Salomo sebagai arsitek dan pembangunnya, tetapi sang raja tidak menerima kehormatan apa pun atas konsepsi atau pendiriannya.

Demikianlah yang ^{Bayangan} terjadi ketika Ratu Sheba datang mengunjungi Salomo. Mendengar kebijaksanaan Salomo dan bait suci megah yang telah dibangunnya, ia bertekad untuk "membuktikannya dengan pertanyaan-pertanyaan yang sulit" dan melihat sendiri karya-karyanya yang terkenal. Dengan diiringi oleh para pelayannya, dia melakukan perjalanan panjang ke Yerusalem. "Ketika ia sampai kepada Salomo,

ia menceritakan kepadanya segala sesuatu yang ada di dalam hatinya." Salomo mengajarkan kepadanya tentang Allah alam, tentang Pencipta yang agung, yang tinggal di surga dan memerintah atas segala sesuatu. Dan "Salomo menceritakan semua pertanyaannya kepadanya; tidak ada sesuatu pun yang disembunyikannya dari raja, yang tidak diberitahukannya kepadanya." [1 Raja-raja 10:1-3](#); lihat [2 Tawarikh 9:1, 2](#).

"Ketika Ratu Syeba telah melihat semua hikmat Salomo dan rumah yang telah dibangunnya, tidak ada lagi semangat dalam dirinya." Ratu Sheba mengakui, "Benarlah kabar yang kudengar di negeriku sendiri tentang perbuatan-perbuatanmu dan hikmatmu. Tetapi aku tidak percaya akan perkataan itu, sampai aku datang dan mataku melihat dengan mata kepalaku sendiri, dan sungguh, separuhnya tidak diberitahukan kepadaku: hikmat dan kemakmuranmu melebihi kemasyhuran yang kudengar." [1 Raja-raja 10:4-7](#); lihat [2 Tawarikh 9:3-6](#).

Sang ratu telah diajar sepenuhnya oleh Salomo mengenai sumber hikmat dan kemakmurannya, sehingga ia tidak boleh memuji-muji agen manusia, tetapi harus berseru, "Terpujilah TUHAN, Allahmu, yang berkenan kepada-Mu dan mendudukkan engkau di atas takhta Israel, karena TUHAN mengasihi orang Israel sampai selama-lamanya, sebab itu Ia telah mengangkat engkau menjadi raja untuk melakukan keadilan dan kebenaran." [1 Raja-raja 10:9](#). Ini adalah kesan yang Tuhan rancang untuk diberikan kepada semua orang.

Seandainya Salomo terus mengalihkan perhatiannya dari dirinya sendiri kepada Dia yang telah memberinya hikmat, kekayaan dan kehormatan, betapa hebatnya sejarah yang akan terjadi! Namun, setelah diangkat ke puncak kebesaran, Salomo menjadi pusing, kehilangan keseimbangan, dan jatuh. Terus-menerus dipuji, akhirnya dia mengizinkan orang untuk berbicara tentang dia sebagai orang yang paling layak dipuji karena kemegahan bangunan yang tak tertandingi yang direncanakan dan didirikan untuk menghormati nama Tuhan, Allah Israel.

Demikianlah bait Yehuwa kemudian dikenal di seluruh bangsa sebagai "bait Salomo." Agen manusia telah mengambil bagi dirinya sendiri kemuliaan yang dimiliki oleh Dia yang "lebih tinggi dari yang tertinggi." [Pengkhobah 5:8](#). Bahkan sampai hari ini, bait suci yang Salomo nyatakan, "Rumah yang kubangun ini dinamai dengan nama-Mu" ([2 Tawarikh 6:33](#)) disebut sebagai "Bait Suci Salomo."

n yang lebih besar daripada dengan mengizinkan manusia untuk menganggapnya sebagai kehormatan atas karunia-karunia yang dianugerahkan oleh Surga. Ketika kita setia dalam meninggikan nama Allah, dorongan-dorongan kita berada di bawah pengawasan ilahi, dan kita dimampukan untuk mengembangkan kekuatan rohani dan intelektual.

Yesus, Sang Guru Ilahi, mengajarkan para murid-Nya untuk berdoa, "Bapa kami yang ada di surga, dikuduskanlah nama-Mu." [Matius 6:9](#),

[37] RSV, penekanan diberikan. Dan mereka harus mengakui, "Engkau adalah kemuliaan." Begitu cermatnya Penyembuh agung ini mengarahkan perhatian dari diri-Nya sendiri kepada Sumber kuasa-Nya, sehingga orang banyak, "ketika mereka melihat orang bisu berkata-kata, orang lumpuh berjalan dan orang timpang melihat," mereka tidak memuliakan Dia, tetapi "memuliakan Allah Israel." [Matius 15:31](#), RSV.

"Janganlah orang bijak bermegah karena hikmatnya, dan janganlah orang perkasa bermegah karena keperkasaannya, dan janganlah orang kaya bermegah karena kekayaannya, tetapi hendaklah orang yang bermegah bermegah dalam hal ini, yaitu bahwa ia mengerti dan mengenal Aku, bahwa Akulah TUHAN, yang melakukan kasih setia, keadilan, dan kesetiaan di atas bumi, sebab kepada hal-hal itulah Aku bersukacita, demikianlah firman TUHAN." [Yeremia 9:23](#), 24.

Penyimpangan Besar Lainnya dari Rencana Allah

Pengenalan prinsip-prinsip yang mengarah kepada pemuliaan diri sendiri disertai dengan penyimpangan lain dari rencana ilahi. Allah telah merancang bahwa dari umat-Nya akan terpancar kemuliaan hukum-Nya. Untuk melaksanakan rancangan ini, Dia telah membuat bangsa yang dipilih-Nya menduduki posisi yang strategis di antara bangsa-bangsa di bumi. Pada zaman Salomo, kerajaannya membentang dari Hamat di utara sampai Mesir di selatan, dan dari Laut Tengah sampai ke sungai Efrat. Melalui wilayah ini terdapat banyak jalan raya perdagangan dunia, dan kafilah-kafilah dari negeri-negeri yang jauh terus menerus melintas ke sana kemari. Dengan demikian, Salomo dan bangsanya memiliki kesempatan untuk menyatakan kepada segala bangsa karakter Raja di atas segala raja dan mengajar mereka untuk menghormati dan menaati-Nya. Melalui persembahan korban, Kristus akan ditinggikan, sehingga semua orang yang mau hidup.

Salomo seharusnya menggunakan hikmat dan pengaruhnya yang diberikan Tuhan untuk mengarahkan sebuah gerakan besar bagi pencerahan bagi mereka yang tidak mengenal Tuhan dan kebenaran-Nya. Banyak orang akan dimenangkan, Israel akan

terlindung dari kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang kafir, dan Tuhan akan dimuliakan. Tetapi Salomo kalah.

[S8] melihat tujuan yang tinggi ini. Dia gagal memberikan pencerahan kepada mereka yang terus menerus melewati wilayahnya.

Semangat misionaris yang telah ditanamkan Tuhan dalam hati semua orang Israel sejati digantikan oleh semangat komersialisme. Kesempatan yang diberikan oleh kontak dengan banyak bangsa digunakan untuk kepentingan pribadi. Salomo berusaha memperkuat posisinya secara politis dengan membangun kota-kota berbenteng di pintu-pintu gerbang perdagangan. Keuntungan komersial dari sebuah pintu keluar di ujung Laut Merah dikembangkan dengan membangun "angkatan laut di pantai Laut Merah, di tanah Edom." "Hamba-hamba Salomo" mengawaki kapal-kapal ini dalam pelayaran "ke Ofir, dan mengambil dari sana emas" dan "banyak sekali pohon-pohon permata dan batu-batu berharga." [1 Raja-raja 9:26-28; 10:11](#).

Pendapatan sangat meningkat, tetapi dengan biaya yang sangat mahal!
Melalui

mereka yang telah dipercayakan nubuat-nubuat Allah, orang banyak yang tak terhitung jumlahnya yang memadati jalan-jalan raya perjalanan dibiarkan tetap berada dalam ketidaktahuan akan Yehuwa.

Kontras antara Kristus dan Salomo

Berbeda dengan Salomo, Juruselamat, meskipun memiliki "segala kuasa," tidak pernah menggunakan kuasa ini untuk membesarkan diri. Tidak ada impian kebesaran duniawi yang merusak kesempurnaan pelayanan-Nya bagi umat manusia. Mereka yang memasuki pelayanan Sang Pekerja Agung dapat mempelajari metode-Nya dengan baik. Dia mengambil keuntungan dari kesempatan yang dapat ditemukan di sepanjang jalan besar perjalanan.

Dalam perjalanan-Nya ke sana kemari, Yesus tinggal di Kapernaum. Terletak di jalan raya dari Damsyik ke Yerusalem dan Mesir serta ke Laut Tengah, kota ini sangat cocok untuk menjadi pusat pekerjaan Juruselamat. Orang-orang dari berbagai negeri melewati kota ini. Di sana Yesus bertemu dengan orang-orang dari berbagai bangsa dan berbagai lapisan masyarakat, dan dengan demikian pelajaran-pelajaran-Nya dibawa ke negeri-negeri lain. Ketertarikan dibangkitkan pada nubuat-nubuat yang menunjuk kepada Mesias, dan misi-Nya dibawa ke hadapan dunia.

Di zaman kita, kesempatan seperti itu jauh lebih besar

ael. Jalan-jalan besar untuk melakukan perjalanan telah berlipat ganda ribuan kali lipat. Seperti Kristus, para utusan Yang Mahatinggi harus mengambil posisi mereka di jalan-jalan besar ini, di mana mereka dapat bertemu dengan banyak orang yang berlalu-lalang dari seluruh penjuru dunia. Dengan menyembunyikan diri di dalam Allah, mereka harus

menyajikan kepada orang lain kebenaran-kebenaran berharga dari Kitab Suci yang akan berakar dan bertunas menuju kehidupan yang kekal.

Pelajaran yang sungguh-sungguh dari kegagalan Israel, ketika para penguasa dan rakyat berbalik dari tujuan tinggi yang telah mereka panggil untuk digenapi. Ketika mereka lemah, wakil-wakil sorga pada masa kini haruslah kuat, karena kepada merekalah diserahkan penyelesaian pekerjaan yang diserahkan kepada manusia, dan untuk mengantarkan hari penghargaan terakhir. Namun pengaruh yang sama yang menimpa Israel pada masa Salomo memerintah akan tetap ada. Hanya dengan kuasa Allah kemenangan dapat diperoleh. Konflik ini membutuhkan semangat penyangkalan diri, ketidakpercayaan pada diri sendiri, dan ketergantungan pada Allah saja untuk menggunakan setiap kesempatan dengan bijaksana demi keselamatan jiwa-jiwa.

Berkat Tuhan akan menyertai gereja-Nya ketika mereka maju bersama, menyatakan kepada dunia yang berada dalam kegelapan kesesatan tentang keindahan kekudusan yang dimanifestasikan dalam roh pengorbanan diri yang seperti Kristus, dalam peninggian yang ilahi dan bukan yang manusiawi, dan dalam pelayanan yang penuh kasih kepada mereka yang membutuhkan Injil.

Bab 5-Pertobatan Salomo yang Mendalam

[40]

Betapa indahnya nasihat, betapa indahnya janji-janji yang diberikan kepada Salomo, namun tentang dia tercatat: "Ia tidak menaati apa yang diperintahkan TUHAN." "Hatinya berbalik dari TUHAN, Allah Israel, yang telah menampakkan diri kepadanya dua kali dan yang telah memerintahkan kepadanya tentang hal ini, yaitu supaya ia jangan mengikuti allah lain." [1 Raja-raja 11:10](#), 9. Begitu keras hatinya dalam pelanggaran, sehingga perkaranya hampir tidak ada harapan lagi.

Dari sukacita persekutuan ilahi, Salomo beralih kepada permohonan akal budi. Ia berkata: "Aku membuat karya-karya besar, aku membangun rumah-rumah dan menanam kebun-kebun anggur untuk diriku sendiri, aku membuat kebun-kebun dan taman-taman, dan menanam di dalamnya segala macam pohon buah-buahan, aku membeli budak-budak laki-laki dan perempuan.... Aku juga mengumpulkan untuk diriku sendiri perak dan emas Jadi aku menjadi

besar dan melampaui semua orang yang ada sebelum aku di Yerusalem "

"Dan apa pun yang diinginkan oleh mataku, aku tidak menjauhkan diri darinya, dan hatiku tidak menjauhkan diri dari kesenangan. Kemudian aku mempertimbangkan semua yang telah dilakukan oleh tanganku dan jerih payah yang telah kuhabiskan untuk melakukannya, dan lihatlah, semua itu sia-sia belaka, dan hanya mengejar angin, dan tidak ada yang dapat diperoleh di bawah matahari." "Maka aku membenci kehidupan ... Aku membenci segala jerih payahku yang kupergunakan untuk bekerja keras di bawah matahari." Pengkhotbah [2:4-11](#), [17](#), [18](#), RSV.

Melalui pengalaman pahit, Salomo belajar tentang kekosongan dari kehidupan yang mencari hal-hal duniawi sebagai kebaikan tertinggi. Pikiran-pikiran yang suram dan mengganggu menggangukannya siang dan malam. Tidak ada lagi sukacita atau ketenangan pikiran, dan masa depan terasa gelap dengan keputusasaan.

Namun, Tuhan tidak meninggalkannya. Dengan teguran dan penghakiman yang keras^[41] Ia berusaha menyadarkan raja untuk

menyadari keberdosaan jalannya.

Dia mengizinkan musuh-musuh untuk mengganggu dan melemahkan kerajaan. "TUHAN membangkitkan seorang musuh bagi Salomo, yaitu Hadad, orang Edom." Dan "Yerobeam ..., hamba Salomo," "seorang pahlawan yang gagah perkasa," "bahkan ia mengangkat tangannya melawan raja." [1 Raja-raja 11:14, 26-28](#).

Sebuah Peringatan Kenabian Menggugah Salomo

Akhirnya, seorang nabi menyampaikan pesan yang mengejutkan kepada Salomo: "Aku akan mengoyakkan kerajaan ini dari padamu dan memberikannya kepada hambamu. Sekalipun pada masa hidupmu Aku tidak akan melakukannya oleh karena Daud, ayahmu, tetapi Aku akan mengoyakkannya dari tangan anakmu." [Ayat 11, 12](#).

Terbangun dari mimpi oleh kalimat penghakiman ini, Salomo mulai melihat kebodohnya. Dengan pikiran dan tubuh yang lemah, dia berbalik dari kolam yang rusak di bumi untuk minum sekali lagi dari mata air kehidupan. Sudah lama ia diganggu oleh rasa takut akan kehancuran karena ketidakmampuannya untuk berbalik dari kebodohan; tetapi sekarang ia melihat dalam pesan yang diberikan kepadanya secercah harapan. Allah telah siap untuk membebaskannya dari belenggu yang lebih kejam daripada kubur, dan yang darinya ia tidak memiliki kekuatan untuk membebaskan dirinya sendiri.

Salomo Mengakui Dosanya

Dalam pertobatan Salomo mulai menelusuri kembali langkahnya menuju tingkat kemurnian dan kekudusan yang luhur dari mana ia telah jatuh. Dia tidak pernah bisa berharap untuk lepas dari akibat-akibat dosa, tetapi dengan rendah hati dia mengakui kesalahan jalannya dan memperingatkan orang lain agar mereka tidak tersesat karena pengaruh-pengaruh jahat yang telah dia lakukan. Orang yang bertobat sejati memikirkan orang-orang yang telah dipimpin ke dalam kejahatan oleh jalannya dan mencoba untuk memimpin mereka kembali ke jalan yang benar. Dia tidak menutupi jalannya yang menyimpang, tetapi memberikan tanda bahaya agar orang lain dapat mengambil peringatan.

[42] Salomo mengakui bahwa "hati anak-anak manusia penuh dengan kejahatan, dan kegilaan ada di dalam hati mereka." "Sekalipun orang berdosa berbuat jahat seratus kali dan umurnya diperpanjang, namun aku tahu, bahwa hal itu akan terjadi pada orang-orang yang takut akan Allah, tetapi tidak akan terjadi pada orang fasik, dan ia tidak akan memperpanjang umurnya." [Pengkhotbah 9:3; 8:12, 13](#).

Melalui ilham, sang raja mencatat sejarah tahun-tahunnya

yang sia-sia dengan pelajaran-pelajaran peringatan. Dan dengan demikian, pekerjaan hidupnya tidak sepenuhnya hilang. Dengan kerendahan hati Salomo di tahun-tahun terakhirnya "mengajarkan pengetahuan kepada rakyat, menimbang dan mempelajari serta menyusun amsal-amsal dengan

dengan sangat hati-hati." Ia "berusaha mencari kata-kata yang berkenan kepada Allah, dan dengan jujur ia menulis kata-kata kebenaran." Pengkhotbah 12:9, 10, RSV.

"Takutlah akan Allah dan berpeganglah pada perintah-perintah-Nya," tulisnya, "karena itulah seluruh kewajiban manusia. Karena Allah akan membawa setiap perbuatan ke dalam pengadilan, dengan segala sesuatu yang tersembunyi, baik yang baik maupun yang jahat." Ayat 13, 14.

Nasihat untuk Kaum Muda

Tulisan-tulisan Salomo di kemudian hari mengungkapkan bahwa ketika ia semakin menyadari kejahatan jalannya, ia memberikan perhatian khusus untuk memperingatkan para pemuda terhadap kesalahan-kesalahan yang telah membuatnya menyia-nyiakan karunia-karunia pilihan Tuhan. Dengan kesedihan dan rasa malu ia mengakui bahwa pada masa-masa kejantannya, ketika ia seharusnya menemukan Allah sebagai penghibur, penopang, dan hidupnya, ia telah menempatkan penyembahan berhala sebagai ganti penyembahan kepada Allah. Dan sekarang kerinduannya adalah untuk menyelamatkan orang lain dari pengalaman pahit yang telah dilaluinya.

Dengan penuh kesedihan yang menyentuh, ia menulis tentang keistimewaan yang dimiliki oleh para pemuda: "Bersukacitalah, hai orang muda, pada masa mudamu, dan biarlah hatimu bergembira pada masa mudamu, berjalanlah menurut keinginan hatimu dan pandangan matamu, tetapi ketahuilah, bahwa oleh karena semuanya itu Allah akan menghakimi engkau. Sebab itu buanglah dukacita dari dalam hatimu dan jauhkanlah kejahatan dari dalam tubuhmu, karena masa kecil dan masa muda adalah kesia-siaan." Pengkhotbah 11:9, 10.

Ingatlah sekarang akan Penciptamu pada
masa mudamu,

Sementara hari-hari yang jahat
tidak akan datang, dan
tahun-tahun tidak akan
berlalu,

Ketika engkau berkata, Aku tidak senang kepada mereka.

[Pengkhotbah 12:1](#)

eringatan. Ketika dia seharusnya memiliki karakter sebagai pohon ek yang kokoh, dia justru jatuh ke dalam kuasa pencobaan. Ketika kekuatannya seharusnya menjadi yang terkuat, ia justru menjadi yang terlemah. Berjaga-jaga dan berdoa adalah satu-satunya keselamatan bagi orang muda dan tua. Dalam peperangan melawan dosa dari dalam dan pencobaan dari luar, bahkan Salomo yang bijaksana dan berkuasa pun kalah.

Kegagalannya mengajarkan bahwa apa pun kualitas intelektual seseorang dan betapa pun setianya dia melayani Tuhan di masa lalu, dia tidak akan pernah bisa mempercayai kebijaksanaan dan integritasnya sendiri.

Hal ini sama benarnya seperti ketika kata-kata itu diucapkan kepada Israel tentang ketaatan kepada perintah-perintah Allah: "Itulah hikmat dan pengertianmu di mata bangsa-bangsa." [Ulangan 4:6](#). Inilah satu-satunya perlindungan bagi integritas individu, kemurnian rumah tangga, atau stabilitas bangsa. "Ketetapan-ketetapan TUHAN itu benar," dan "orang yang melakukan semuanya itu tidak akan tergoyahkan." [Mazmur 19:8; 15:5](#).

Hanya Ketaatan yang Menjaga dari Kemurtadan

Mereka yang mengindahkan peringatan tentang kemurtadan Salomo akan menghindari pendekatan pertama dari dosa-dosa yang menguasainya. Hanya ketaatan pada tuntutan-tuntutan Surga yang akan menjaga manusia dari kemurtadan. Selama hidup ini masih ada, akan ada kebutuhan untuk menjaga kasih sayang dan nafsu dengan tujuan yang teguh. Tidak ada satu saat pun kita dapat merasa aman kecuali jika kita bersandar pada Tuhan, kehidupan yang tersembunyi bersama Kristus. Berjaga-jaga dan berdoa adalah penjaga kemurnian.

Semua orang yang masuk ke Kota Allah akan masuk melalui gerbang selat,

- [44] karena "tidak akan masuk ke dalamnya apa pun yang menajiskan." [Wahyu 21:27](#). Tetapi tidak seorang pun yang telah jatuh harus menyerah dan putus asa. Orang-orang yang sudah tua, yang dulunya dihormati oleh Allah, mungkin telah mencemari jiwa mereka, mengorbankan kebajikan di atas mezbah hawa nafsu; tetapi jika mereka bertobat, meninggalkan dosa, dan berbalik kepada Allah, masih ada harapan bagi mereka. "Biarlah orang fasik meninggalkan jalannya, dan orang fasik meninggalkan rancangannya, dan biarlah ia kembali kepada TUHAN, maka Ia akan mengasihani dia, dan kepada Allah kita, sebab Ia akan mengampuni dengan berlimpah-limpah." [Yesaya 55:7](#). Tuhan membenci dosa, tetapi Dia mengasihi orang berdosa.

Dampak dari Kemurtadan Salomo

Pertobatan Salomo memang tulus, tetapi kerusakan yang

ditimbulkan oleh teladannya tidak dapat dibatalkan. Selama kemurtadannya, masih ada orang-orang di dalam kerajaan yang mempertahankan kemurnian dan kesetiaan mereka, tetapi kekuatan-kekuatan jahat yang bekerja melalui penyembahan berhala dan praktik-praktik duniawi tidak dapat dengan mudah dibendung oleh raja yang telah bertobat ini. Pengaruhnya sangat melemah. Banyak yang ragu-ragu untuk menaruh kepercayaan penuh pada kepemimpinannya.

Raja tidak pernah bisa berharap sepenuhnya untuk menghancurkan pengaruh buruk dari perbuatannya yang salah. Karena merasa terinspirasi oleh kemurtadannya, banyak yang terus melakukan kejahatan. Dan dalam perjalanan ke bawah dari banyak penguasa yang mengikutinya dapat ditelusuri pengaruh menyedihkan dari pelacuran kekuasaan yang diberikan Tuhan.

Dalam kesedihan akibat perenungan yang pahit atas perjalanan hidupnya, Salomo menyatakan, "Hikmat lebih baik dari pada senjata perang, tetapi satu orang berdosa membinasakan banyak kebaikan." "Lalat mati menyebabkan salep apoteker mengeluarkan bau busuk, demikianlah kebodohan kecil menimpa orang yang terkenal dengan hikmat dan kehormatannya." Pengkhotbah 9:18; 10:1.

Di luar pengetahuan atau kendali kita, pengaruh kita memberi tahu orang lain dalam bentuk berkat atau kutukan. Pengaruh itu bisa jadi berat dengan kesuraman ketidakpuasan dan keegoisan, atau beracun dengan noda mematikan dari dosa yang disayangi; atau bisa juga penuh dengan kekuatan iman, keberanian, dan pengharapan yang memberikan kehidupan, dan manis dengan keharuman kasih. Tetapi, air itu akan menjadi kuat untuk kebaikan atau keburukan.

[45]

Satu jiwa yang disesatkan-siapa yang dapat memperkirakan kerugiannya! Namun satu tindakan yang gegabah, satu perkataan yang tidak dipikirkan dengan matang dari pihak kita, dapat memberikan pengaruh yang begitu dalam terhadap kehidupan orang lain sehingga akan membuktikan kehancuran jiwa. Satu cela dalam jiwa dapat membuat banyak orang menjauh dari Kristus.

Setiap tindakan, setiap perkataan, akan menghasilkan buah. Setiap perbuatan baik, ketaatan, penyangkalan diri, akan mereproduksi dirinya sendiri di dalam diri orang lain, dan melalui mereka kepada orang lain. Jadi, setiap tindakan iri hati, kedengkian, atau perselisihan akan tumbuh dalam "akar kepahitan" yang akan mencemarkan banyak orang. Ibrani 12:15. Demikianlah penaburan kebaikan dan kejahatan terus berlangsung sampai selama-lamanya.

[461

Bab 6-Kesombongan Raja Rehabeam: Keruntuhan Kerajaan

"Salomo berbaring bersama-sama dengan nenek moyangnya, ... dan Rehabeam, anaknya, menjadi raja menggantikan dia." [1 Raja-raja 11:43](#).

Segera setelah naik takhta, Rehabeam pergi ke Sikhem, di mana dia berharap untuk menerima pengakuan resmi dari semua suku. "Ke Sikhem datanglah seluruh orang Israel untuk mengangkat dia menjadi raja." [2 Tawarikh 10:1](#). Di antara mereka yang hadir adalah Yerobeam, yang pada masa pemerintahan Salomo dikenal sebagai "pahlawan yang gagah perkasa," dan kepadanya nabi Ahia telah menyampaikan pesan yang mengejutkan, "Beginilah firman TUHAN: "Aku akan mengoyakkan kerajaan itu dari tangan Salomo, dan memberikan sepuluh suku kepadamu." [1 Raja-raja 11:28, 31](#).

Tuhan melalui utusan-Nya telah berbicara dengan jelas kepada Yerobeam. Pembagian ini harus terjadi, Dia telah menyatakan, karena Salomo "telah meninggalkan Aku dan tidak hidup menurut jalan-Ku, melakukan apa yang benar di mata-Ku dan berpegang pada ketetapan dan peraturan-Ku, seperti yang dilakukan Daud, ayahnya." [1 Raja-raja 11:33](#), RSV. Namun, Yerobeam juga telah diperintahkan bahwa kerajaan tidak boleh dibagi sebelum akhir pemerintahan Salomo: "Aku akan membuat dia menjadi raja seumur hidupnya oleh karena Daud, hamba-Ku, yang telah Kupilih, karena ia berpegang pada perintah dan ketetapan-Ku, tetapi Aku akan mengambil kerajaan itu dari tangan anaknya dan memberikannya kepadamu, yaitu sepuluh suku." [1 Raja-raja 11:34, 35](#).

[471

Meskipun Salomo ingin sekali mempersiapkan Rehabeam untuk menghadapi krisis yang dinubuatkan oleh nabi Allah dengan penuh hikmat, ia tidak pernah dapat memberikan pengaruh yang kuat untuk kebaikan kepada putranya, yang pendidikan awalnya sangat diabaikan. Rehabeam telah menerima dari ibunya, seorang Amon, cap sebagai orang yang bimbang. Kadang-kadang ia berusaha untuk melayani Tuhan, tetapi pada akhirnya ia menyerah pada pengaruh-pengaruh jahat yang telah mengelilinginya sejak bayi. Dalam kesalahan-kesalahan hidup Rehabeam dan kemurtadannya yang

t
e
r
a
k
h
i
r
,

kutkan dari persatuan Salomo dengan para wanita penyembah
berhala.

44

t
e
r
u
n
g
k
a
p
l
a
h

a
k
i
b
a
t

y
a
n
g

m
e
n
a

Suku-suku tersebut telah lama menderita di bawah tindakan penindasan dari penguasa sebelumnya. Pemborosan telah membuat Salomo membebani rakyatnya dengan pajak yang tinggi dan mengharuskan mereka melakukan banyak pekerjaan kasar. Sebelum penobatan penguasa baru, para pemimpin memutuskan untuk memastikan apakah tujuan putra Salomo adalah untuk mengurangi beban-beban ini. "Lalu datanglah Yerobeam dan seluruh Israel menghadap Rehabeam dan berkata: "Ayahmu telah membuat kuk kami menjadi berat, sebab itu ringankanlah kiranya kiranya kiranya kiranya kiranya kuk ayahmu yang berat itu, yang ditimpakannya kepada kami, maka kami akan mengabdikan kepadamu."

Karena ingin berunding dengan para penasihatnya sebelum menguraikan kebijakannya, Rehabeam menjawab, "Kembalilah kepadaku setelah tiga hari. Lalu, pergilah rakyat itu. Raja Rehabeam berunding dengan para tua-tua yang pernah menghadap Salomo, ayahnya, semasa ia masih hidup, katanya: "Nasihat apakah yang dapat kuberikan kepadamu untuk menjawab bangsa ini? Jawab mereka kepadanya: "Jikalau engkau bersikap ramah terhadap bangsa ini, menyenangkan hati mereka dan berkata-kata yang baik kepada mereka, maka mereka akan menjadi hambamu sampai selama-lamanya." [2 Tawarikh 10:3-7](#).

Kesalahan yang Tidak Akan Pernah Bisa Diurungkan

Karena tidak puas, Rehabeam berpaling kepada orang-orang yang lebih muda yang pernah bergaul dengannya di masa mudanya: "Nasihat apakah yang dapat kamu berikan kepadaku untuk menjawab bangsa ini, yang telah berkata kepadaku: Ringankanlah kuk yang dipikulkan ayahmu ke atas kami?" [1 Raja-raja 12:9](#). Orang-orang muda itu menyarankan agar ia bersikap tegas terhadap rakyatnya dan menjelaskan kepada mereka bahwa ia tidak akan membiarkan mereka mencampuri urusan pribadinya.

Maka terjadilah bahwa pada hari yang ditentukan bagi Rehabeam untuk membuat pernyataan mengenai kebijakannya, ia "menjawab rakyat dengan kasar, katanya: "Ayahku telah membuat kukmu menjadi berat, dan aku akan menambah beban kukmu; ayahku juga telah menghajar kamu dengan cambuk,

t
e
t
a
p
i

a
k
u

a
k
a
n

m

enghajar kamu dengan kalajengking." [Ayat 13](#), 14. Tekad Rehabeam untuk menambah penindasan pada pemerintahan Salomo bertentangan langsung dengan rencana Allah bagi Israel. Dalam usaha yang tidak berperasaan untuk menjalankan kekuasaan, raja dan para penasihatnya mengungkapkan kesombongan akan posisi dan otoritas.

Ada banyak orang yang menjadi sangat terangsang karena langkah-langkah penindasan pada masa pemerintahan Salomo, dan ini sekarang terasa bahwa

[40]

mereka tidak dapat berbuat lain selain memberontak terhadap keluarga Daud. "Ketika seluruh Israel melihat, bahwa raja tidak mendengarkan mereka, maka berkatalah rakyat kepada raja: "Apakah bagian kami di dalam Daud?

. ke kemah-kemahmu, hai Israel, dan sekarang perhatikanlah rumahmu sendiri, hai Daud. Maka berangkatlah orang Israel ke kemah-kemah mereka." [Ayat 16](#).

Keretakan yang ditimbulkan oleh ucapan Rehabeam yang gegabah terbukti tidak dapat diperbaiki. Kedua belas suku Israel terpecah, Yehuda dan Benyamin membentuk kerajaan Yehuda di bagian selatan, di bawah Rehabeam; sementara sepuluh suku di bagian utara membentuk pemerintahan yang terpisah, yaitu kerajaan Israel, dengan Yerobeam sebagai penguasanya. Dengan demikian, tergenaplah nubuat nabi mengenai keruntuhan kerajaan. "Itu adalah tergenapnya keadaan yang dilakukan oleh TUHAN." [Ayat 15](#), RSV.

Ketika Rehabeam melihat kesepuluh suku menarik kesetiaan darinya, ia tergerak untuk bertindak. Melalui Adoram, salah satu orang yang berpengaruh di kerajaannya, ia berusaha mendamaikan mereka. Tetapi "seluruh orang Israel melempari dia dengan batu, sehingga ia mati." Karena terkejut, "Raja Rehabeam segera menaikkan dia ke dalam keretanya untuk melarikan diri ke Yerusalem." [Ayat 18](#).

Di Yerusalem "ia mengumpulkan seluruh kaum Yehuda dan suku Benyamin, seratus empat puluh ribu orang pilihan,

[49] yang merupakan para pahlawan, untuk berperang melawan bani Israel, untuk mengembalikan kerajaan itu kepada Rehabeam Tetapi datanglah firman TUHAN kepada Semaya: "Beginilah firman TUHAN: Janganlah kamu maju berperang melawan saudara-saudaramu, bani Israel; kembalilah masing-masing ke rumahnya, sebab hal itu dari pada-Ku. Maka mereka mendengarkan firman TUHAN itu." [Ayat 21-24](#).

Selama tiga tahun Rehabeam mencoba mengambil keuntungan dari pengalamannya yang menyedihkan, dan dalam usaha ini dia berhasil. Ia membangun kota-kota berbenteng "dan menjadikannya sangat kuat." [2 Tawarikh 11:12](#). Tetapi rahasia kemakmuran Yehuda selama tahun-tahun pertama pemerintahan Rehabeam terletak pada pengakuan mereka akan Allah sebagai Penguasa tertinggi. Inilah yang menempatkan suku Yehuda dan Benyamin pada posisi yang menguntungkan. "Dari semua suku Israel," demikianlah catatan itu berbunyi, "mereka yang telah menetapkan

hati untuk mencari ^{Bayangan} TUHAN, Allah Israel, datang... ke Yerusalem untuk mempersembahkan korban kepada TUHAN, Allah nenek moyang mereka. Mereka memperkuat kerajaan Yehuda, dan selama tiga tahun mereka membuat Rehabeam, anak Salomo, aman, karena selama tiga tahun mereka hidup mengikuti jalan Daud dan Salomo."

[2 Tawarikh 11:16, 17, RSV.](#)

Rehabeam Gagal

Namun, penerus Salomo gagal memberikan pengaruh yang kuat untuk setia kepada Yehuwa. Ia secara alami keras kepala, percaya diri, berkemauan keras, dan cenderung menyembah berhala; namun, seandainya ia menaruh kepercayaan sepenuhnya kepada Allah, ia akan mengembangkan iman yang teguh dan tunduk pada tuntutan-tuntutan ilahi. Namun seiring berjalannya waktu, raja menaruh kepercayaan pada kekuatan posisi dan benteng yang telah dibentenginya. Sedikit demi sedikit ia menyerah pada kelemahan yang diwarisi sampai akhirnya ia menyerahkan pengaruhnya sepenuhnya kepada penyembahan berhala. "Setelah Rehabeam menegakkan kerajaan dan menguatkan dirinya, ia meninggalkan Taurat TUHAN dan seluruh orang Israel bersama-sama dengan dia." [2 Tawarikh 12:1](#).

Orang-orang yang telah dipilih Tuhan untuk menjadi terang bagi bangsa-bangsa di sekitarnya justru berusaha untuk menjadi seperti bangsa-bangsa di sekelilingnya. Seperti halnya Salomo, demikian pula dengan Rehabeam-pengaruh teladan yang salah telah menyesatkan banyak orang.

Tuhan tidak membiarkan kemurtadan penguasa Yehuda tidak dihukum. "Pada tahun kelima pemerintahan Raja Rehabeam, karena mereka tidak setia kepada TUHAN, maka datanglah Sisak, raja Mesir, menyerang Yerusalem dengan dua belas ratus kereta perang dan enam puluh ribu pasukan berkuda. Dan rakyatnya tidak terhitung banyaknya yang datang bersama-sama dengan dia dari Mesir, dan ia merebut kota-kota berkubu di Yehuda dan sampai ke Yerusalem."

"Kemudian datanglah nabi Semaya kepada Rehabeam dan para pemuka Yehuda, yang telah berkumpul di Yerusalem karena Siskha, dan berkata kepada mereka: "Beginilah firman TUHAN: Kamu telah meninggalkan Aku, demikianlah Aku telah menyerahkan kamu ke dalam tangan Siskha. [Ayat 2-5, RSV](#). Dalam kerugian yang diderita akibat invasi Shishak, bangsa itu mengenali tangan Tuhan dan untuk sementara waktu merendahkan diri. "Maka majulah Siskak, raja Mesir, menyerang Yerusalem, ia merampas perbendaharaan rumah TUHAN dan perbendaharaan istana raja, semuanya dirampasnya. Ia juga merampas perisai-perisai emas yang dibuat Salomo, dan Raja Rehabeam membuat perisai-perisai tembaga sebagai penggantinya Ketika ia merendahkan diri, murka TUHAN berpaling dari padanya, sehingga tidak sampai

enjadi baik." [Ayat 9-12](#), RSV.

Akibat-akibat dari Kemurtadan Rehabeam

Namun, ketika bangsa itu kembali makmur, banyak yang kembali menyembah berhala. Di antaranya adalah Raja Rehabeam sendiri. Karena melupakan pelajaran yang telah Allah berikan kepadanya, ia kembali terjerumus ke dalam dosa-dosa yang telah membawa penghukuman atas bangsa itu. Setelah beberapa tahun yang memalukan, "Rehabeam berbaring bersama-sama dengan nenek moyangnya dan dikuburkan di Kota Daud, lalu Abia, anaknya, menjadi raja menggantikan dia." [Ayat 16](#).

[51] Kadang-kadang selama abad-abad berikutnya, takhta Daud diduduki oleh orang-orang yang bermoral, dan di bawah pemerintahan para penguasa ini, berkat-berkat yang ada di Yehuda diperluas kepada bangsa-bangsa di sekitarnya. Tetapi benih-benih kejahatan yang telah muncul ketika Rehabeam naik takhta tidak pernah dicabut sepenuhnya, dan kadang-kadang umat Allah yang dulunya sangat disayangi itu jatuh begitu rendah sehingga menjadi buah bibir di antara bangsa-bangsa lain.

Terlepas dari praktik-praktik penyembahan berhala ini, Allah dalam belas kasihan-Nya akan melakukan segala sesuatu dengan kuasa-Nya untuk menyelamatkan kerajaan yang terpecah belah itu dari kehancuran. Dan ketika tahun-tahun bergulir dan tujuan-Nya mengenai Israel tampaknya benar-benar digagalkan oleh orang-orang yang diilhami oleh agen-agen setan, Dia masih memanasifasikan rancangan-Nya yang penuh belas kasihan melalui penawanan dan pemulihan bangsa yang terpilih.

Runtuhnya kerajaan itu hanyalah awal dari sebuah sejarah yang luar biasa, di mana di dalamnya dinyatakan kesabaran yang panjang dan belas kasihan Allah yang lembut. Dan para penyembah berhala akhirnya belajar pelajaran bahwa ilah-ilah palsu tidak berdaya untuk mengangkat dan menyelamatkan. Hanya dalam kesetiaan kepada Allah yang hidup, manusia dapat menemukan kelegaan dan kedamaian.

Bab 7-Yerobeam Memimpin Israel Kembali ke Berhala Ibadah

Di bawah pemerintahan Salomo, Yerobeam telah menunjukkan bakat dan penilaian yang baik; tahun-tahun pelayanannya yang setia telah membuatnya mampu memerintah dengan bijaksana. Tetapi Yerobeam gagal menjadikan Allah sebagai kepercayaannya.

Ketakutan terbesarnya adalah bahwa rakyatnya mungkin akan dimenangkan oleh penguasa yang menduduki takhta Daud. Dia beralasan bahwa jika kesepuluh suku sering mengunjungi pusat kerajaan, di mana ibadah di Bait Allah masih dilaksanakan seperti pada masa pemerintahan Salomo, maka akan ada banyak orang yang akan memperbaharui kesetiaan mereka kepada pemerintah di Yerusalem. Dia memutuskan dengan satu keputusan yang berani untuk mengurangi kemungkinan ini. Dia akan membangun dua pusat ibadah di dalam kerajaannya yang baru dibentuk, satu di Betel dan satu lagi di Dan. Di kedua tempat ini kesepuluh suku akan diundang untuk menyembah Allah, dan bukan di Yerusalem.

Dalam mengatur pemindahan ini, Yerobeam berpikir untuk menarik imajinasi orang Israel dengan beberapa representasi yang terlihat untuk melambangkan kehadiran Allah yang tidak terlihat. Oleh karena itu, ia menempatkan dua anak lembu emas di dalam kuil-kuil di pusat-pusat penyembahan. Dalam hal ini, ia melanggar perintah yang jelas: "Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun... . Jangan sujud menyembah kepadanya dan jangan beribadah kepadanya." [Keluaran 20:4](#), 5. Dia tidak mempertimbangkan bahaya besar yang sedang dihadapkan kepada bangsa Israel dengan meletakkan di hadapan mereka simbol yang telah dikenal oleh nenek moyang mereka selama berabad-abad dalam perbudakan di Mesir. Tujuannya untuk mendorong suku-suku utara untuk menghentikan kunjungan tahunan ke Kota Suci membuatnya mengambil tindakan yang paling tidak bijaksana. "Terlalu berat bagimu untuk pergi ke Yerusalem," desaknya, "lihatlah allahmu, hai Israel, yang telah membawa engkau keluar dari tanah Mesir." [1 Raja-raja 12:28](#).

di wilayah kekuasaannya untuk melayani sebagai imam di kuil-kuil baru di Betel dan Dan, tetapi gagal. Oleh karena itu, ia mengangkat orang-orang dari "kaum yang paling hina" menjadi imam. [Ayat 31](#) Karena khawatir, banyak orang beriman melarikan diri ke Yerusalem, di mana mereka dapat beribadah selaras dengan tuntutan ilahi. f5*1

Pembangkangan Raja Ditegur

Penentangan raja yang berani terhadap Allah dengan mengesampingkan institusi-institusi ilahi yang telah ditetapkan tidak boleh dibiarkan begitu saja. Pada saat pentahbisan mezbah yang aneh di Betel, muncullah di hadapannya seorang abdi Allah dari Yehuda, yang diutus untuk menegur raja karena ia telah memperkenalkan bentuk-bentuk penyembahan yang baru. Sang nabi "berseru-seru terhadap mezbah itu..., dan berkata: "Sesungguhnya, seorang anak akan lahir bagi keluarga Daud, Yosia namanya, dan ke atasmu akan dipersembahkannya imam-imam bukit pengorbanan, yang membakar korban di atasmu, dan di atasmu akan dibakar tulang-tulang manusia."

"Pada hari itu juga ia memberikan suatu tanda, katanya: "Inilah tanda yang telah difirmankan TUHAN: Sesungguhnya mezbah itu akan terbelah dan abu yang ada di atasnya akan dicurahkan." Seketika itu juga mezbah itu "terbelah dan abu tercurah dari mezbah itu, sesuai dengan tanda yang diberikan abdi Allah itu dengan firman TUHAN." [1 Raja-raja 13:2, 3](#),

Melihat hal ini, Yerobeam berusaha untuk menahan orang yang telah menyampaikan pesan itu. Dalam kemarahannya ia berteriak, "Tangkaplah dia!" Tindakannya yang terburu-buru itu mendapat teguran keras. Tangan yang diulurkannya kepada utusan Yehuwa tiba-tiba menjadi layu dan tidak dapat ditarik kembali. Karena ketakutan, raja memohon kepada nabi: "Sekarang, mohonlah kepada TUHAN, Allahmu," pintanya, "dan berdoalah

[54] bagiku, supaya tanganku dipulihkan kembali. Lalu abdi Allah itu memohon kepada TUHAN, dan tangan raja dipulihkan kembali, sehingga menjadi seperti semula." [Ayat 4](#), 6. Raja Israel seharusnya dituntun untuk meninggalkan tujuan jahatnya, yang memalingkan orang dari penyembahan yang benar kepada Tuhan. Namun, ia mengeraskan hatinya dan bertekad untuk mengikuti jalan yang dipilihnya sendiri.

Tuhan ingin menyelamatkan, bukan membinasakan. Ia memberikan kepada para utusan pilihan-Nya keberanian yang kudus, agar mereka yang mendengarnya dapat dibawa kepada pertobatan. Betapa tegasnya hamba Allah itu menegur raja! Tidak ada cara lain yang dapat digunakan untuk menegur kejahatan. Utusan-utusan Tuhan harus berdiri teguh membela yang benar. Selama mereka menaruh kepercayaan mereka kepada Allah, mereka

tidak perlu takut, karena Dia yang memberikan tugas kepada mereka juga memberikan jaminan perlindungan-Nya.

Bagaimana Seorang Nabi Ditipu Untuk Tidak Taat

Nabi itu hendak kembali ke Yudea, ketika Yerobeam berkata kepadanya, "Pulanglah bersamaku dan segarkanlah dirimu, dan aku akan memberikan hadiah kepadamu."

"Jikalau engkau memberikan kepadaku separuh dari rumahmu," jawab nabi itu, "aku tidak mau masuk bersamamu, dan aku tidak mau makan roti dan minum air di tempat ini, sebab demikianlah firman TUHAN kepadaku: "Janganlah makan roti dan janganlah minum air, dan janganlah berbalik ke tempat asalmu." [1 Raja-raja 13:7-9](#).

Dalam perjalanan pulang ke rumah melalui jalan lain, nabi itu dicegat oleh seorang laki-laki tua yang mengaku sebagai nabi dan dengan bohong mengatakan, "Aku juga seorang nabi, sama seperti engkau, dan seorang malaikat berkata kepadaku dengan firman Tuhan, katanya: "Bawalah dia kembali ke rumahmu, supaya ia makan roti dan minum air." Berulang kali kebohongan itu diulangi sampai hamba Tuhan itu dibujuk untuk kembali.

Tuhan mengizinkan nabi itu untuk menderita hukuman atas pelanggaranannya. Ketika ia dan orang yang mengundangnya sedang duduk bersama di meja makan, nabi palsu itu "berseru kepada abdi Allah yang datang dari Yehuda itu, katanya: "Beginilah firman TUHAN: Oleh karena engkau telah mendurhaka terhadap firman TUHAN dan tidak berpegang pada perintah yang diperintahkan TUHAN, Allahmu, kepadamu, maka engkau tidak akan kembali ke pekuburan nenek moyangmu." [Ayat 18, 21, 22](#).

Nubuat tentang malapetaka ini segera digenapi. "Sesudah ia makan roti dan sesudah ia minum, ia memasang pelana pada keledai itu Ketika ia pergi, seekor singa bertemu dengan dia di jalan, lalu membunuhnya; dan bangkainya dicampakkan ke jalan; keledai itu berdiri di dekatnya, dan singa itu juga berdiri di dekat bangkai itu. Dan lihatlah, orang-orang lewat dan melihat bangkai itu dicampakkan di jalan, ... dan mereka datang dan menceritakan hal itu di kota di mana nabi tua itu tinggal. Ketika nabi yang membawa dia kembali dari jalan itu mendengar hal itu, berkatalah ia: "Itulah abdi Allah, yang tidak taat kepada firman TUHAN." [Ayat 23-26](#).

Jika, setelah tidak taat, nabi itu diizinkan untuk pergi dengan aman, raja akan menggunakan hal ini untuk membenarkan ketidaktaatannya sendiri. Mezbah yang dirobahkan, tangan yang lumpuh, dan nasib yang mengerikan bagi orang yang berani melanggar perintah Tuhan yang tegas-hukuman-hukuman ini

k tidak terus menerus melakukan kesalahan. Namun, jauh dari bertobat, Yerobeam tidak hanya berdosa besar,

tetapi "membuat orang Israel berdosa"; dan "hal itu menjadi dosa bagi keluarga Yerobeam, sehingga mereka dilenyapkan dan dimusnahkan." [1 Raja-raja 14:16](#); [13:34](#).

Penghakiman Allah atas Yerobeam

Menjelang akhir masa pemerintahannya yang penuh masalah selama 22 tahun, Yerobeam mengalami kekalahan besar dalam peperangan melawan Abia, pengganti Rehabeam. "Yerobeam tidak mendapat kekuatan lagi pada zaman Abia, tetapi TUHAN membunuh dia, lalu matilah ia." [2 Tawarikh 13:20](#).

Kemurtadan yang terjadi pada masa pemerintahan Yerobeam akhirnya mengakibatkan kehancuran total kerajaan Israel. Bahkan sebelum kematian Yerobeam, Ahia, seorang nabi yang sudah tua yang beberapa tahun sebelumnya telah

[56] menubuatkan pengangkatan Yerobeam ke atas takhta, dengan menyatakan: "TUHAN akan mencabut orang Israel dari tanah yang baik ini, dan akan menyerahkan orang Israel oleh karena dosa-dosa Yerobeam, yang telah berbuat dosa, dan yang telah membuat orang Israel berdosa." [1 Raja-raja 14:15](#), 16.

Namun Tuhan melakukan semua yang Dia bisa untuk memimpin Israel kembali kepada kesetiaan kepada-Nya. Melalui tahun-tahun yang panjang dan gelap ketika penguasa demi penguasa berdiri dengan berani menentang Surga, Tuhan mengirimkan pesan demi pesan kepada umat-Nya yang murtad. Melalui para nabi-Nya, Dia memberi mereka setiap kesempatan untuk kembali kepada-Nya. Elia dan Elisa harus hidup dan bekerja, dan seruan lembut Hosea, Amos, dan Obaja harus didengar di negeri itu. Tidak pernah ada kerajaan Israel yang tidak memiliki saksi-saksi mulia atas kuasa Allah yang menyelamatkan dari dosa. Melalui orang-orang yang setia ini, tujuan kekal Yehuwa akhirnya digenapi.

Bab 8-Kemurtadan Nasional Membawa Kemurtadan Nasional Kehancuran

Sejak kematian Yerobeam hingga kemunculan Elia di hadapan Ahab, bangsa Israel mengalami kemerosotan rohani yang terus-menerus. Semakin banyak orang yang dengan cepat melupakan tugas mereka untuk melayani Allah yang hidup dan mengadopsi praktik-praktik penyembahan berhala.

Nadab, anak Yerobeam, yang menduduki takhta Israel beberapa bulan, tiba-tiba dibunuh bersama dengan seluruh kaum keluarganya dalam garis keturunan, "sesuai dengan firman TUHAN yang diucapkan-Nya dengan perantaraan hamba-Nya Ahia, orang Silo itu, oleh karena dosa-dosa Yerobeam, yang telah dilakukannya, dan yang telah membuat orang Israel berdosa." [1 Raja-raja 15:29](#), 30. Penyembahan berhala yang diperkenalkan oleh Yerobeam telah mendatangkan penghakiman dari Surga, namun para penguasa yang mengikutinya Baesa, Elah, Zimri, dan Omri-melanjutkan kejahatan fatal yang sama.

Aturan Baik Raja Asa

Selama sebagian besar waktu ini, Asa memerintah di Yehuda. Ia "melakukan apa yang baik dan benar di mata TUHAN, Allahnya, sebab ia menyingkirkan mezbah-mezbah allah asing dan memerintahkan orang Yehuda untuk mencari TUHAN, Allah nenek moyang mereka, dan melakukan hukum dan perintah-Nya... Maka tenteramlah kerajaan itu di hadapannya." [2 Tawarikh 14:2-5](#).

Iman Asa mendapat ujian berat ketika "Zerah, orang Etiopia itu, dengan pasukan seribu ribu orang dan tiga ratus kereta perang" menyerbu kerajaannya. [Ayat 9](#). Dalam krisis ini, Asa tidak menaruh kepercayaan pada "kota-kota berkubu di Yehuda" yang telah dibangunnya, dengan "tembok-tembok, menara-menara, pintu-pintu gerbang dan palang-palang", atau pada "pahlawan-

tentaranya. [Ayat](#) 6-8. Raja mengandalkan Yehuwa. Setelah mengatur pasukannya dalam barisan perang, ia mencari [571] pertolongan Allah.

Sinyal Kemenangan yang Diperoleh dengan Mempercayai Tuhan

Tentara-tentara yang berlawanan sekarang berdiri berhadapan. Ini adalah masa ujian dan percobaan bagi mereka yang melayani Tuhan. Apakah semua dosa telah diakui? Apakah Yehuda sudah percaya penuh pada kuasa Tuhan untuk membebaskan mereka? Dari setiap sudut pandang manusia, pasukan yang besar dari Mesir akan menyapu bersih semua yang ada di depannya. Tetapi pada masa damai Asa tidak memberikan dirinya untuk bersenang-senang dan bersenang-senang; ia telah mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan darurat. Dia memiliki pasukan yang terlatih untuk menghadapi konflik; dia telah berusaha memimpin bangsanya untuk berdamai dengan Tuhan. Sekarang imannya tidak melemah.

Setelah mencari Tuhan dalam kemakmuran, raja sekarang dapat mengandalkan Dia dalam kesulitan. "Tidak ada yang dapat menolong kami selain Engkau," pintanya, "baik dengan orang banyak, maupun dengan orang yang tidak berkuasa; tolonglah kami, ya TUHAN, Allah kami, sebab kami bersandar pada-Mu, dan dengan nama-Mu kami melawan orang banyak ini." [Ayat 11](#).

Iman Raja Asa mendapat ganjaran yang luar biasa. "TUHAN memukul kalah orang Etiopia di depan Asa dan di depan Yehuda, sehingga orang Etiopia melarikan diri ... Mereka dihancurkan di hadapan TUHAN dan di hadapan bala tentara-Nya." [Ayat 12, 13](#).

Ketika tentara yang menang kembali ke Yerusalem, "Azarya bin Oded ... keluar menemui Asa dan berkata kepadanya, ... TUHAN menyertai engkau, selama engkau masih bersama-Nya; jika engkau mencari Dia, Ia akan menemukan engkau, tetapi jika engkau meninggalkan Dia, Ia akan meninggalkan engkau." "Karena itu jadilah kuat dan janganlah lemah, karena pekerjaanmu akan mendapat upah." [2 Tawarikh 15:1, 2, 7](#).

Dengan penuh semangat, Asa segera memimpin reformasi kedua. Dia "menyingkirkan berhala-berhala yang keji dari seluruh tanah Yehuda dan Benyamin." "Dan mereka mengadakan perjanjian untuk mencari TUHAN, Allah nenek moyang mereka, dengan segenap hati dan dengan segenap jiwa." "Dan

[59] Ia ditemukan di antara mereka, dan TUHAN memberikan ketenangan kepada mereka di sekelilingnya." [Ayat 8, 12, 15](#).

Catatan panjang pelayanan setia Asa dirusak oleh beberapa kesalahan. Ketika, pada suatu kesempatan, raja Israel memasuki Yehuda dan merebut Rama, sebuah kota yang hanya berjarak lima

mil dari Yerusalem, Asa berusaha mencari pembebasan melalui persekutuan dengan Benhadad, raja Aram. Kegagalan untuk mempercayai Allah ini ditegur dengan keras oleh Nabi Hananya, yang muncul di hadapan Asa dengan membawa pesan: "Bukankah orang Etiopia

Bayangan

dan orang Lubim suatu pasukan yang besar, dengan kereta-kereta perang dan pasukan berkuda yang sangat banyak, tetapi karena engkau mengandalkan TUHAN, maka Ia menyerahkan mereka ke dalam tanganmu... Engkau telah berbuat bodoh, karena itu mulai sekarang engkau akan mengalami peperangan." [2 Tawarikh 16:8, 9](#).

Alih-alih merendahkan diri di hadapan Tuhan, "Asa menjadi marah kepada pelihat itu, lalu memasukkannya ke dalam penjara dan Asa menindas beberapa orang pada waktu yang sama." [Ayat 10](#).

"Pada tahun ketiga puluh dan kesembilan dalam pemerintahannya", Asa "menderita sakit pada kakinya, sehingga penyakitnya menjadi sangat parah, tetapi dalam sakitnya itu ia tidak mencari TUHAN, melainkan mencari tabib-tabib." [Ayat 12](#). Raja meninggal pada tahun keempat puluh satu pemerintahannya dan digantikan oleh Yosafat, putranya.

Pemerintahan Ahab yang Jahat Dimulai

Dua tahun sebelum kematian Asa, Ahab mulai memerintah Israel. Sejak awal pemerintahannya ditandai dengan kemurtadan yang aneh dan mengerikan. Dia "melakukan lebih banyak hal yang membangkitkan murka TUHAN, Allah Israel, daripada semua raja Israel yang pernah hidup sebelum dia," bertindak "seolah-olah berjalan di dalam dosa-dosa Yerobeam bin Nebat adalah hal yang ringan baginya." [1 Raja-raja 16:33](#), 31. Dia dengan berani membawa rakyatnya ke dalam kekafiran yang paling kotor.

Setelah menikah dengan Izebel, "anak perempuan Ebaal, raja orang Zinia" dan imam besar Baal, Ahab "beribadah kepada Baal dan menyembahnya. Ia mendirikan mezbah bagi Baal di kuil Baal yang didirikannya di Samaria." [Ayat 31, 32](#).

Di bawah kepemimpinan Izebel, Ahab mendirikan mezbah-mezbah penyembahan berhala di banyak "tempat yang tinggi", sampai hampir seluruh Israel mengikuti Baal. "Tidak ada seorangpun yang seperti Ahab," yang "telah menjual dirinya untuk melakukan apa yang jahat di mata TUHAN, yang dihasut oleh Izebel, isterinya." [1 Raja-raja 21:25](#). Pernikahan Ahab dengan seorang wanita penyembah berhala membawa malapetaka bagi dirinya sendiri dan juga bagi bangsanya. Karakternya dengan

m
u
d
a
h

d
i
b
e
n
t
u
k

o
l
e
h

r
o
h

Izebel yang keras kepala. Sifatnya yang egois tidak mampu menghargai belas kasihan Allah kepada Israel dan kewajibannya sendiri sebagai wali dan pemimpin umat pilihan.

Di bawah pemerintahan Ahab, Israel mengembara jauh dari Allah yang hidup. The bayangan gelap kemurtadan menutupi seluruh negeri. Gambar Baalim

dan Asytoret ada di mana-mana. Kuil-kuil penyembahan berhala bertambah banyak. Udara tercemar oleh asap kurban yang dipersembahkan kepada ilah-ilah palsu. Bukit dan lembah bergema dengan teriakan-teriakan mabuk dari para imam kafir yang mempersembahkan kurban kepada matahari, bulan, dan bintang-bintang.

Orang-orang diajarkan bahwa dewa-dewa berhala ini adalah dewa-dewa, yang memerintah dengan kekuatan mistik mereka atas elemen-elemen tanah, api, dan air. Sungai-sungai yang mengalir, aliran-aliran air yang hidup, embun yang lembut, hujan yang menyebabkan ladang-ladang menghasilkan panen yang berlimpah - semuanya dianggap sebagai kebaikan Baal dan Asytoret, dan bukannya sebagai Pemberi segala pemberian yang baik dan sempurna. Bangsa itu lupa bahwa Allah yang hidup mengendalikan matahari, awan-awan di langit, dan semua kekuatan alam.

Melalui para utusan yang setia, Tuhan mengirimkan peringatan berulang kali kepada raja yang murtad dan rakyatnya, tetapi sia-sia saja kata-kata teguran itu. Terpesona oleh tampilan yang indah dan ritual penyembahan berhala yang memukau, orang-orang menyerahkan diri mereka pada kenikmatan yang memabukkan dan merendahkan dari penyembahan sensual. Terang yang diberikan kepada mereka dengan penuh kasih karunia telah berubah menjadi kegelapan.

Belum pernah umat pilihan Allah jatuh begitu rendah dalam kemurtadan. Dari "nabi-nabi Baal" ada empat ratus dan

[61] lima puluh, di samping empat ratus "nabi di hutan." [1 Raja-raja 18:19](#). Tidak ada yang lebih baik daripada kuasa Allah yang melakukan mukjizat yang dapat menyelamatkan bangsa itu dari kehancuran total. Israel telah secara sukarela memisahkan diri dari Yehuwa, tetapi Tuhan dalam belas kasihan masih merindukan mereka yang telah terjerumus ke dalam dosa, dan Ia akan mengutus kepada mereka salah satu dari nabi-nabi-Nya yang terkuat.

Pasal 9-Elia Menghadapi Raja Ahab

Bab ini didasarkan pada 1 Raja-raja 17:1-7.

Di antara pegunungan di sebelah timur Yordania, hiduplah seorang yang beriman dan berdoa, yang pelayanannya tidak kenal takut untuk memeriksa penyebaran kemurtadan yang begitu cepat. Tidak memiliki kedudukan yang tinggi dalam kehidupan, Elia tetap menjalankan misinya dengan penuh keyakinan akan tujuan Allah yang akan memberinya keberhasilan yang berlimpah. Dia adalah suara yang berseru-seru di padang gurun untuk menegur dosa dan menekan arus kejahatan. Dan, ketika ia datang sebagai seorang yang menegur dosa, pesannya memberikan balsem bagi jiwa-jiwa yang sakit karena dosa.

Ketika Elia melihat bangsa Israel semakin jauh terjerumus ke dalam penyembahan berhala, kemarahannya bangkit. Allah telah melakukan perkara-perkara besar bagi umat-Nya "supaya mereka berpegang pada ketetapan-ketetapan-Nya dan berpegang pada hukum-hukum-Nya." [Mazmur 105:45](#). Tetapi ketidakpercayaan dengan cepat memisahkan bangsa pilihan itu dari Sumber kekuatan mereka. Melihat kemurtadan ini dari tempat peristirahatannya di gunung, dengan penuh kesedihan Elia memohon kepada Allah untuk menghentikan bangsa itu dari jalannya yang jahat, dan jika perlu, menghukum mereka, agar mereka dapat dibawa kepada pertobatan.

Doa Elia dijawab. Waktunya telah tiba ketika Allah harus berbicara melalui penghakiman. Para penyembah Baal mengklaim bahwa embun dan hujan berasal dari kekuatan alam yang berkuasa, dan bahwa melalui energi kreatif matahari, bumi diciptakan untuk menghasilkan hasil panen yang berlimpah. Suku-suku Israel yang murtad akan diperlihatkan kebodohan mereka yang percaya kepada Baal untuk mendapatkan berkat-berkat yang bersifat sementara. Sampai mereka berbalik kepada Tuhan dengan pertobatan, tidak akan ada embun atau hujan yang akan turun di atas tanah itu.

Kepada Elia dipercayakan misi untuk menyampaikan pesan

a tidak berusaha untuk menjadi utusan Tuhan; firman Tuhan datang kepadanya. Untuk mematuhi panggilan itu tampaknya mengundang kehancuran yang cepat di tangan raja yang jahat itu, tetapi sang nabi segera berangkat dan melakukan perjalanan siang dan malam hingga sampai di istana. Dengan mengenakan pakaian kasar yang biasanya

ff*1

yang dikenakan oleh para nabi, dia melewati para penjaga yang tampaknya tidak diperhatikan dan berdiri sejenak di hadapan raja yang terheran-heran.

Elia tidak meminta maaf atas kemunculannya yang tiba-tiba. Seorang yang lebih besar dari penguasa Israel telah memerintahkannya untuk berbicara. "Demi TUHAN, Allah Israel yang hidup, yang di hadapan-Nya aku berdiri," katanya, "tidak akan ada embun dan hujan pada tahun-tahun ini, kecuali sesuai dengan firman-Ku."

Dalam perjalanannya menuju Samaria, Elia telah melewati sungai-sungai yang terus mengalir dan hutan-hutan megah yang tampaknya tidak pernah dilanda kekeringan. Sang nabi mungkin bertanya-tanya bagaimana sungai yang tidak pernah berhenti mengalir dapat menjadi kering, atau bagaimana bukit-bukit dan lembah-lembah itu dapat terbakar oleh kekeringan. Tetapi ia tidak memberikan tempat untuk keraguan. Firman Allah tidak mungkin gagal. Seperti kilat dari langit yang cerah, pesan penghakiman jatuh ke telinga raja yang jahat itu; tetapi sebelum Ahab dapat pulih dari keheranannya, Elia menghilang. Dan Tuhan berjalan di depannya, menunjukkan jalan yang jelas. "Berbeloklah ke timur dan bersembunyilah di tepi sungai Kerit, yang di sebelah timur sungai Yordan. Engkau akan minum air sungai itu, dan Aku telah memerintahkan burung-burung gagak untuk memberi makan engkau."

Raja melakukan pencarian dengan tekun, tetapi sang nabi tidak dapat ditemukan. Ratu Izebel, yang marah karena pesan yang telah mengunci harta karun surga, tidak membuang-buang waktu untuk berunding dengan para imam Baal, yang bersatu dalam mengutuk sang nabi dan menentang Yehuwa.

[64] Berita tentang kecaman Elia terhadap dosa-dosa Israel dan nubuatnya tentang hukuman yang akan datang dengan cepat menyebar ke seluruh negeri. Ketakutan beberapa orang muncul, tetapi pada umumnya pesan surgawi itu diterima dengan cemoohan dan ejekan.

Perkataan nabi itu langsung berlaku. Bumi, yang tidak disegarkan oleh embun atau hujan, menjadi kering, dan tumbuh-tumbuhan menjadi layu. Sungai-sungai yang tidak pernah kering mulai berkurang, dan sungai-sungai mengering. Namun, orang-orang didesak oleh para pemimpin mereka untuk tetap percaya kepada Baal dan mengesampingkan nubuat Elia. Janganlah takut kepada Allah Elia, demikian desakan mereka. Baal-lah yang

membawa panen dan menyediakan makanan bagi manusia dan binatang.

Para Imam Baal Membuat Rakyat Tertipu

Melawan jaminan ratusan imam penyembah berhala, nubuat Elia berdiri sendiri: Jika Baal masih bisa memberikan embun dan hujan,

Bayangan

maka biarlah raja Israel menyembahnya dan orang-orang mengatakan bahwa dia adalah Tuhan. Bertekad untuk membuat rakyat tetap dalam tipu daya, para imam Baal terus memanggil dewa-dewa mereka siang dan malam untuk menyegarkan bumi. Dengan semangat dan ketekunan yang layak untuk tujuan yang lebih baik, mereka tetap berada di sekitar mezbah penyembahan berhala mereka dan malam demi malam berdoa dengan sungguh-sungguh untuk hujan. Tetapi tidak ada awan yang muncul di langit, tidak ada embun atau hujan yang menyegarkan bumi yang haus.

Setahun berlalu. Panas terik matahari menghancurkan sedikit vegetasi yang masih bertahan. Sungai-sungai mengering, dan kawanan ternak yang meringkik dan mengembik berkeliaran dalam kesusahan. Ladang yang dulunya subur menjadi seperti pasir gurun.

Pohon-pohon hutan, kerangka-kerangka alam yang kurus, tidak memberikan keteduhan. Badai debu membutakan mata dan hampir menghentikan napas. Kelaparan dan kehausan membuat manusia dan binatang ketakutan akan kematian. Kelaparan, dengan segala kengeriannya, semakin mendekat dan semakin mendekat. Namun,

bangsa Israel tidak bertobat dan tidak mau belajar dari pelajaran yang Tuhan ingin mereka pelajari. Dengan sombong, terpikat pada penyembahan palsu mereka, mereka mulai mencari-cari alasan lain untuk mengaitkan

penderitaan mereka.

Pantang menyerah dalam tekadnya untuk menentang Allah semesta alam, Izebel dan hampir seluruh bangsa Israel bersatu untuk mengecam Elia sebagai penyebab kesengsaraan mereka. Seandainya saja dia bisa disingkirkan, masalah mereka akan berakhir. Karena didesak oleh sang ratu, Ahab melancarkan pencarian yang tekun terhadap sang nabi. Kepada bangsa-bangsa di sekitarnya ia mengirim utusan untuk mencari orang yang ia benci namun ia takuti, dan dalam kegelisahannya ia meminta kerajaan-kerajaan itu untuk bersumpah bahwa mereka tidak mengetahui keberadaan sang nabi. Namun pencarian itu sia-sia. Sang nabi aman dari kejahatan sang raja.

Gagal dalam usahanya melawan Elia, Izebel bertekad untuk membunuh semua nabi Yehuwa. Wanita yang marah itu membantai banyak orang; tetapi tidak semua binasa. Obaja, gubernur dari keluarga Ahab, "menangkap seratus nabi," dan dengan mempertaruhkan nyawanya sendiri, "menyembunyikan lima puluh orang nabi di dalam gua, lalu memberi mereka makan roti dan air."

lama Dua Tahun

Tahun kedua berlalu, dan tetap saja langit yang tak kenal belas kasihan itu tidak memberikan tanda-tanda akan turunnya hujan. Para ayah dan ibu dipaksa untuk melihat anak-anak mereka mati. Namun, bangsa Israel yang murtad tampaknya tidak dapat melihat dalam penderitaan mereka

panggilan untuk bertobat, sebuah perantaraan ilahi untuk menyelamatkan mereka dari mengambil langkah fatal di luar batas pengampunan Surga.

Kemurtadan bangsa Israel merupakan kejahatan yang lebih mengerikan daripada semua kengerian kelaparan. Allah berusaha menolong umat-Nya untuk memulihkan iman mereka yang telah hilang, dan Dia harus menimpakan penderitaan yang besar kepada mereka. "Apakah Aku berkenan melihat orang fasik mati, demikianlah firman Tuhan ALLAH, dan tidak melihat dia berbalik dari jalannya dan hidup?" "Aku tidak berkenan kepada kematian orang yang mati, demikianlah firman Tuhan ALLAH, sebab itu berbaliklah dan hiduplah kamu." [Yehezkiel 18:23](#), 32.

Allah telah mengirim utusan kepada Israel, dengan ajakan untuk kembali kepada kesetiaan mereka. Tetapi kemarahan mereka telah dibangkitkan terhadap para utusan itu, dan sekarang mereka menganggap dengan penuh kebencian terhadap nabi Elia. Jika [66] hanya saja dia harus jatuh ke tangan mereka, dengan senang hati mereka akan menyerahkannya kepada Izebel - seolah-olah dengan membungkam suaranya mereka dapat menahan penggenapan kata-katanya!

Bagi bangsa Israel yang sedang tertimpa musibah, hanya ada satu jalan keluar, yaitu berbalik dari dosa-dosa yang telah mendatangkan hukuman dari Yang Mahakuasa. Kepada mereka telah diberikan jaminan, "Jika Aku menutup langit sehingga tidak ada hujan, atau jika Aku memerintahkan belalang untuk melahap tanah, atau jika Aku mengirimkan penyakit sampar di tengah-tengah umat-Ku, jika umat-Ku, yang berseru-seru kepada nama-Ku, merendahkan diri, berdoa, dan mencari wajah-Ku, serta berbalik dari jalan-jalan mereka yang jahat, maka Aku akan mendengar dari sorga dan mengampuni dosa mereka, serta memulihkan negeri mereka." [2 Tawarikh 7:13](#), 14. Untuk mewujudkan hasil yang penuh berkat ini, Allah terus menahan embun dan hujan sampai reformasi yang telah diputuskan terjadi.

Bab 10-Suara Teguran Keras

Bab ini didasarkan pada [1 Raja-raja 17:8-24](#); [18:1-18](#).

Tersembunyi di pegunungan dekat sungai Kerit, selama berbulan-bulan Elia secara ajaib mendapatkan makanan. Ketika, karena kekeringan yang terus berlanjut, sungai itu menjadi kering, Tuhan berfirman kepada hamba-Nya: "Bangunlah, pergilah ke Sarfat [yang dalam Perjanjian Baru dikenal dengan nama Sarepta], sesungguhnya Aku telah memerintahkan seorang janda di sana untuk memberi makan engkau."

Wanita ini bukanlah orang Israel. Dia tidak pernah memiliki hak istimewa seperti yang dinikmati oleh umat pilihan Allah, tetapi dia adalah seorang yang percaya kepada Allah yang benar dan telah berjalan dalam terang yang menyinari jalannya. Dan sekarang, ketika tidak ada lagi tempat yang aman bagi Elia di Israel, Allah mengutusnyanya kepada wanita ini untuk mencari suaka di rumahnya.

"Maka bangkitlah ia dan pergi ke Sarfat, dan ketika ia sampai di pintu gerbang kota, tampaklah janda itu sedang mengumpulkan kayu-kayu, lalu berseru kepadanya: "Bawakanlah kepadaku, aku minta kepadamu, sedikit air dalam sebuah bejana, supaya aku dapat meminumnya. Dan bawakanlah kepadaku, aku mohon, sepotong roti."

Di rumah yang dilanda kemiskinan ini, kelaparan semakin menekan, dan sang janda takut bahwa ia harus menyerah untuk mempertahankan hidup. Tetapi dalam keadaan yang sangat sulit, ia memberikan kesaksian tentang imannya. Menanggapi permintaan Elia, janda itu berkata, "Demi TUHAN, Allahmu, yang hidup, aku tidak mempunyai roti, hanya segenggam tepung dalam buli-buli dan sedikit minyak dalam buli-buli, dan sesungguhnya aku sedang mengumpulkan dua batang kayu, supaya aku dapat masuk dan menggorengnya untuk aku dan anakku, supaya kami dapat makan dan mati. Maka kata Elia kepadanya: Janganlah takut, pergilah dan perbuatlah seperti yang kaukatakan itu, tetapi buatlah terlebih dahulu bagiku sedikit roti, bawalah kepadaku, kemudian buatlah bagimu dan bagi anakmu. Sebab beginilah firman TUHAN, Allah Israel: "Buli-buli gandum tidak akan habis dan buli-buli minyak

TUHAN menurunkan hujan ke atas bumi."

Tidak ada ujian iman yang lebih besar yang bisa dilakukan. [671]
Terlepas dari penderitaan yang mungkin terjadi pada dirinya dan
anaknyanya, dan percaya pada

Allah Israel untuk memenuhi kebutuhannya, janda itu memenuhi ujian keramahan tertinggi ini dengan melakukan "sesuai dengan perkataan Elia."

Keramahtamahan Dihargai

Sungguh luar biasa iman dan kemurahan hatinya dihargai. "Ia dan dia dan seisi rumahnya makan beberapa hari lamanya. Dan buli-buli berisi makanan itu tidak terbuang dan buli-buli berisi minyak itu tidak habis, sesuai dengan firman TUHAN yang disampaikan-Nya dengan perantaraan Elia."

"Sesudah itu ... anak perempuan itu, yaitu gundik rumah itu, jatuh sakit, dan sakitnya sangat parah, sehingga tidak ada lagi nafasnya. Lalu berkatalah perempuan itu kepada Elia, ... Apakah engkau datang kepadaku untuk mengingatkan dosaku dan untuk membunuh anakku?"

"Lalu berkatalah ia kepadanya: "Berikanlah kepadaku anakmu itu. Lalu ia menggendongnya ke dalam loteng, tempat tinggalnya, dan membaringkannya di tempat tidurnya sendiri. Dan ia membaringkan dirinya atas anak itu tiga kali, lalu berseru kepada Tuhan... Dan Tuhan mendengar suara Elia, dan jiwa anak itu masuk ke dalam dirinya lagi, dan ia hidup kembali."

"Lalu Elia mengambil anak itu dan membawanya turun dari bilik itu ke dalam rumah, dan menyerahkannya kepada ibunya, dan Elia berkata: "Lihatlah, anakmu itu hidup. Kata perempuan itu kepada Elia: "Sekarang aku tahu, bahwa engkau adalah abdi Allah, dan bahwa firman TUHAN yang keluar dari mulutmu itu adalah kebenaran."

[69] Janda Sarfat berbagi makanannya dengan Elia, dan sebagai gantinya, nyawanya dan nyawa putranya terpelihara. Dan kepada semua orang yang memberikan simpati dan bantuan kepada orang lain yang lebih membutuhkan, Allah telah berjanji berkat yang besar. Kuasa-Nya sekarang tidak kurang dari pada zaman Elia. "Barangsiapa menerima seorang nabi dalam nama seorang nabi, ia akan menerima upah seorang nabi." [Matius](#) 10:41.

"Janganlah kamu lupa menjamu orang asing, karena dengan demikian beberapa orang telah menjamu malaikat-malaikat dengan tidak disadarinya." [Ibrani](#) 13:2. Bapa surgawi kita masih menempatkan kesempatan-kesempatan bagi anak-anak-Nya yang merupakan berkat yang terselubung; dan mereka yang

mengembangkan kesempatan-kesempatan ini akan mendapatkan sukacita yang besar. "Jika kamu mencurahkan dirimu untuk orang yang lapar dan memuaskan keinginan orang yang menderita, maka... kamu akan menjadi seperti kebun yang berair, seperti mata air yang tidak pernah kering." [Yesaya 58:10](#), 11, RSV.

Hari ini Kristus berkata, "Barangsiapa menyambut kamu, ia menyambut Aku." Tidak ada tindakan kebaikan yang ditunjukkan dalam nama Kristus yang tidak akan gagal untuk dihargai. Dan

Kristus mencakup bahkan yang paling rendah dari keluarga Allah: "Setiap orang yang memberi minum kepada salah seorang dari anak-anak kecil ini" - yaitu mereka yang sama seperti anak-anak dalam iman dan pengetahuan - "secangkir air dingin saja dalam nama seorang murid, Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya ia tidak akan kehilangan upahnya." [Matius 10:40-42](#).

Tiga Tahun Kekeringan

Selama tahun-tahun kelaparan yang panjang, Elia berdoa dengan sungguh-sungguh dan menunggu dengan sabar sementara tangan Tuhan turun ke atas tanah yang dilanda bencana. Ketika ia melihat penderitaan dan kekurangan di setiap sisi, hatinya dirundung kesedihan, dan ia rindu untuk segera melakukan reformasi. Tetapi Tuhan sedang mengerjakan rencana-Nya, dan hamba-Nya harus berdoa dan menunggu waktu untuk bertindak.

Kemurtadan pada zaman Ahab adalah hasil dari kejahatan selama bertahun-tahun. Selangkah demi selangkah Israel telah menyimpang dari jalan yang benar, dan pada akhirnya sebagian besar orang Israel menyerahkan diri mereka kepada kuasa kegelapan.

Sekitar satu abad telah berlalu sejak, di bawah Raja Daud, bangsa Israel bersatu dalam nyanyian pujian kepada Yang Mahatinggi sebagai pengakuan akan ketergantungan mereka sepenuhnya kepada-Nya untuk mendapatkan belas kasihan-Nya setiap hari. Lalu mereka bernyanyi:

Ya Allah keselamatan kami,

Engkau membuat pengeluaran pagi dan petang untuk bersukacita.

Engkau menjelajahi bumi dan mengairinya:
Engkau sangat memperkayanya dengan sungai Allah,

yang penuh dengan air:

Engkau menyediakan jagung bagi mereka,
padahal Engkau telah menyediakannya.

Engkau memahkotai tahun dengan
kebaikan-Mu; Dan jalan-Mu
menghilangkan kegemukan.

[Mazmur 65:5, 8, 9, 11](#)

mput tumbuh untuk ternak, Dan
tumbuhan untuk pelayanan manusia:
Supaya Dia mengeluarkan makanan dari bumi,
dan anggur yang menyukakan hati manusia.

[70]

Oh Tuhan, betapa banyak pekerjaan-Mu!

Dengan hikmat Engkau menjadikan mereka semua: Bumi penuh dengan kekayaan-Mu.

[Mazmur 104:14, 15, 24](#)

Tanah yang telah dibawa Tuhan kepada bangsa Israel berlimpah dengan susu dan madu, sebuah negeri di mana mereka tidak akan pernah kekurangan hujan. "Negeri yang akan kaudatangi untuk mendudukinya," demikianlah firman-Nya kepada mereka, "bukanlah seperti negeri Mesir, dari mana engkau keluar, tempat engkau menabur benih dan menyiraminya dengan kakimu, seperti kebun tumbuh-tumbuhan, tetapi negeri yang akan kaudatangi untuk mendudukinya, ialah suatu negeri yang berbukit-bukit dan bergunung-gunung dan berelevasi, dan yang minum air hujan dari langit, suatu negeri yang dipelihara oleh TUHAN, Allahmu."

[71] Janji akan kelimpahan hujan telah diberikan dengan syarat ketaatan: "Jikalau kamu sungguh-sungguh mendengarkan perintah-Ku yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, yakni mengasihi TUHAN, Allahmu, dan beribadah kepada-Nya dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu, maka Aku akan menurunkan hujan di negerimu pada waktunya, yaitu hujan awal dan hujan akhir."

"Jagalah dirimu sendiri, supaya hatimu jangan tertipu dan kamu berbalik untuk beribadah kepada allah lain dan menyembahnya, lalu ... Ia [TUHAN] akan menutup langit, sehingga tidak turun hujan dan tanah tidak menghasilkan buahnya, dan supaya kamu jangan cepat-cepat binasa dari tanah yang baik yang diberikan TUHAN kepadamu." [Ulangan 11:10-14, 16, 17](#).

"Jika engkau tidak mendengarkan suara TUHAN, Allahmu, dengan melakukan segala perintah dan ketetapan-Nya," maka langit yang ada di atas kepalamu akan menjadi tembaga dan bumi yang ada di bawahmu akan menjadi besi. TUHAN akan membuat hujan di negerimu menjadi bubuk dan debu." [Ulangan 28:15, 23, 24](#).

Sederhana saja perintah-perintah ini, namun seiring dengan berlalunya waktu, kemurtadan mengancam untuk menyapu bersih semua penghalang kasih karunia ilahi. Sekarang nubuat Elia

m
e
n
e
m
u
i

p
e
n
g
g
e
n
a
p
a
n

y
a
n
g

m
e
n
g
e
r
i
k
a
n
.

S
e

lama tiga tahun, sang pembawa berita celaka itu dicari-cari. Banyak penguasa telah memberikan sumpah kehormatan mereka bahwa nabi yang asing itu tidak dapat ditemukan di wilayah kekuasaan mereka. Izebel dan para nabi Baal membenci Elia dan berusaha keras untuk membawanya ke dalam kekuasaan mereka. Dan tetap saja tidak ada hujan.

Rakyat Akhirnya Siap untuk Reformasi

Akhirnya "datanglah firman TUHAN kepada Elia ..., demikian: "Pergilah, perhatikanlah dirimu kepada Ahab, maka Aku akan menurunkan hujan ke atas bumi." Dalam ketaatan pada perintah tersebut, Elia pun berangkat dalam perjalanannya.

Pada waktu itu Ahab mengusulkan kepada Obaja, gubernur istananya, agar mereka mencari mata air dan anak sungai dengan harapan dapat menemukan padang rumput untuk kawanan ternak mereka yang kelaparan. Raja, yang sangat prihatin dengan keadaan rumah tangganya, memutuskan untuk pergi bersama dengan hambanya untuk mencari beberapa tempat yang disukai di mana padang rumput dapat ditemukan. "Ahab berjalan ke satu arah, dan Obaja berjalan ke arah yang lain." "Ketika Obaja sedang dalam perjalanan, tampaklah Elia bertemu dengan dia, lalu ia mengenalnya dan sujud menyembah serta berkata: "Apakah engkau tuanku Elia?"

Selama kemurtadan bangsa Israel, Obaja tetap setia. Raja tidak dapat membalikkan dia dari kesetiaannya kepada Allah yang hidup. Sekarang ia mendapat kehormatan dengan sebuah amanat dari Elia: "Pergilah, katakanlah kepada tuanmu: Sesungguhnya Elia ada di sini."

Dengan ketakutan, Obaja berseru, "Apakah dosaku, sehingga Engkau menyerahkan hamba-Mu ini ke dalam tangan Ahab untuk membunuhku?" Ini berarti ia akan menghadapi kematian yang pasti! "Demi TUHAN, Allahmu, yang hidup," jawab nabi itu, "tidak ada bangsa atau kerajaan yang tidak diutus oleh tuanku untuk mencarinya, tetapi ketika mereka berkata: "Dia tidak ada di sana", maka ia bersumpah atas nama kerajaan dan bangsa itu, bahwa mereka tidak mendapatinya. Dan sekarang engkau berkata: Pergilah, katakanlah kepada tuanmu: Lihatlah, Elia ada di sini. Dan akan terjadi, segera setelah aku pergi dari padamu, Roh TUHAN akan membawamu ke tempat yang tidak kuketahui, dan ketika aku kembali dan memberitahukannya kepada Ahab, dan ia tidak dapat menemukan engkau, ia akan membunuhku."

Dengan sumpah yang sungguh-sungguh, Elia berjanji kepada Obaja bahwa tugas tidak akan sia-sia. "Demi TUHAN semesta alam yang hidup, yang di hadapan-Nya aku berdiri, aku pasti akan menampakkan diri kepadamu pada hari ini juga." Dengan demikian, Obaja pun pergi menemui Ahab dan memberitahukan kepadanya."

ja mendengarkan pesan dari orang yang ia takuti dan benci, dan yang telah ia cari tanpa lelah. Mungkinkah sang nabi akan mengucapkan satu lagi malapetaka terhadap Israel? Hati raja diliputi oleh ketakutan. Ia teringat akan lengan Yerobeam yang layu. Ahab tidak dapat mengelak untuk memenuhi panggilan itu, dan ia juga tidak berani mengangkat tangannya

melawan utusan Allah. Ditemani oleh pengawal tentara, raja yang gemetar itu pergi menemui sang nabi.

Nabi Pemberani, Raja yang Bersalah

Raja dan nabi itu berdiri berhadap-hadapan. Di hadapan Elia, Ahab tampak seperti tak bertenaga, tak berdaya. Dalam kata-katanya yang goyah, "Engkaukah dia yang menyusahkan orang Israel?" tanpa sadar dia mengungkapkan

[73] perasaan hatinya yang paling dalam dan berusaha untuk melemparkan kesalahan kepada sang nabi atas penghakiman berat yang menimpa negeri itu.

Adalah wajar bagi orang yang zalim untuk meminta pertanggungjawaban para utusan Tuhan atas bencana yang datang sebagai akibat dari penyimpangan dari jalan kebenaran. Ketika cermin kebenaran dihadapkan kepada mereka yang berada di bawah kuasa Setan, mereka menjadi marah karena menerima teguran. Karena dibutakan oleh dosa, mereka merasa bahwa hamba-hamba Tuhan telah berbalik melawan mereka dan layak menerima kecaman yang paling keras.

Berdiri dengan penuh kesadaran, Elia tidak berusaha untuk memaafkan dirinya sendiri atau menyanjung raja. Ia juga tidak berusaha menghindari kemarahan raja dengan menyampaikan kabar baik bahwa kekeringan hampir berakhir. Dengan marah dan cemburu terhadap kehormatan Allah, ia tanpa rasa takut menyatakan kepada raja bahwa dosa-dosanya dan dosa-dosa nenek moyangnya yang telah membawa bencana yang mengerikan ini. "Bukan aku yang menyusahkan Israel," Elia dengan berani menegaskan, "tetapi engkau dan keluarga ayahmu, karena engkau telah meninggalkan perintah-perintah TUHAN, dan engkau mengikuti Baalim."

Perlunya Reformasi Saat Ini

Saat ini dibutuhkan suara teguran yang keras, karena dosa-dosa yang memilukan telah memisahkan manusia dari Allah. Ketidaksetiaan telah menjadi mode. "Kami tidak akan membiarkan Orang itu memerintah atas kami" (Lukas 19:14) adalah bahasa ribuan orang. Khotbah-khotbah halus yang sering dikhotbahkan tidak memberikan kesan yang bertahan lama; sangkakala tidak memberikan suara yang pasti. Orang-orang

tidak tersentuh hatinya oleh kebenaran Firman Allah yang jelas dan tajam.

Banyak orang berkata, Apa perlunya berbicara dengan begitu jelas? Mereka mungkin juga bertanya, Mengapa Yohanes Pembaptis harus memancing kemarahan Herodias dengan mengatakan kepada Herodes bahwa ia melanggar hukum untuk

tinggal bersama istri saudaranya? Cikal bakal Kristus kehilangan nyawanya karena perkataannya yang sederhana.

Jadi orang-orang yang seharusnya menjadi penjaga hukum Allah telah berdebat, sampai kebijakan telah menggantikan kesetiaan dan dosa dibiarkan tidak ditegur. Kapankah suara teguran yang setia akan terdengar lagi di dalam gereja?

"Engkaulah orangnya." [2 Samuel](#) 12:7. Kata-kata yang jelas seperti yang diucapkan Natan kepada Daud jarang terdengar di mimbar-mimbar saat ini, jarang terlihat di media massa. Para utusan Tuhan tidak boleh mengeluh bahwa usaha mereka tidak membuahkan hasil sampai mereka bertobat dari keinginan mereka untuk menyenangkan manusia, yang membuat mereka menindas kebenaran.

Bukan karena kasih kepada sesama, para hamba Tuhan memperlancar pesan yang dipercayakan kepada mereka, tetapi karena mereka memanjakan diri sendiri dan suka bersantai. Kasih yang sejati pertama-tama mencari kehormatan Allah dan keselamatan jiwa-jiwa. Mereka yang memiliki kasih ini tidak akan menghindari kebenaran untuk menyelamatkan diri mereka sendiri dari hasil yang tidak menyenangkan dari perkataan yang sederhana. Ketika jiwa-jiwa berada dalam bahaya, hamba-hamba Tuhan akan menyampaikan firman yang diberikan kepada mereka, menolak untuk berdalih dengan kejahatan.

Kiranya setiap pendeta dapat menunjukkan keberanian seperti yang ditunjukkan oleh Elia! Para pelayan Tuhan harus "meyakinkan, menegur dan menasihati, dengan tidak putus-putusnya bersabar dan mengajar." [2 Timotius](#) 4:2, RSV. Sebagai pengganti Kristus, mereka harus mendorong orang yang taat dan memperingatkan orang yang tidak taat. Dengan mereka, kebijakan duniawi tidak lagi berarti. Mereka harus maju dalam iman. Mereka tidak boleh berbicara dengan kata-kata mereka sendiri, tetapi pesan mereka haruslah, "Demikianlah firman Tuhan." Allah memanggil orang-orang seperti Elia, Natan, dan Yohanes Pembaptis - orang-orang yang akan membawa pesan-Nya tanpa memandang konsekuensi; orang-orang yang akan mengatakan kebenaran meskipun hal itu menuntut pengorbanan semua yang mereka miliki.

Tuhan memanggil orang-orang yang setia berperang melawan yang salah, berperang melawan kejahatan rohani di tempat-tempat yang tinggi. Kepada orang-orang seperti itu Dia akan mengucapkan kata-kata ini: "Baik sekali perbuatanmu itu, hai hamba yang baik

a Tuhanmu." [Matius 25:23](#).

[74]

Bab ini didasarkan pada 1 Raja-raja 18:19-40.

Berdiri di hadapan Ahab, Elia memerintahkan, "Suruhlah dan kumpulkanlah kepadaku semua orang Israel ke gunung Karmel, dan nabi-nabi Baal sebanyak empat ratus lima puluh orang, dan nabi-nabi dari kebun-kebun sebanyak empat ratus orang, yang makan di meja Izebel."

Ahab langsung menurut, seolah-olah sang nabi adalah raja, dan raja adalah rakyat. Para utusan yang cepat dikirim dengan membawa surat panggilan. Di setiap kota dan desa, orang-orang bersiap-siap untuk berkumpul pada waktu yang telah ditentukan. Ketika mereka melakukan perjalanan menuju tempat itu, hati banyak orang dipenuhi dengan firasat yang aneh. Mengapa ada panggilan untuk berkumpul di Karmel? Bencana apa yang akan terjadi?

Gunung Karmel dulunya adalah tempat yang indah, aliran airnya berasal dari mata air yang tak pernah kering dan lerengnya yang subur ditumbuhi bunga-bunga dan rumpun-rumpun tanaman. Namun sekarang keindahannya merana di bawah kutukan yang layu. Mezbah-mezbah yang didirikan untuk Baal dan Ashtoret berdiri di tengah-tengah hutan yang tak berdaun. Di puncak salah satu bukit tertinggi terdapat mezbah Yehuwa yang telah rusak.

Ketinggian Karmel dapat dilihat dari berbagai penjuru kerajaan. Di kaki gunung itu terdapat titik-titik pandang yang dapat melihat banyak hal yang terjadi di atas. Elia memilih ketinggian ini sebagai tempat yang paling mencolok untuk menunjukkan kuasa Allah dan membenaran nama-Nya.

Pagi-pagi sekali pada hari yang telah ditentukan, pasukan Israel berkumpul di puncak gunung. Para nabi Izebel berbaris

[76] dalam susunan yang mengesankan. Dengan kemegahan yang agung, raja muncul di hadapan para imam, dan para penyembah berhala meneriakkan sambutannya. Tetapi para imam ingat bahwa atas perkataan nabi, tanah Israel selama tiga tahun setengah telah kekurangan embun dan hujan. Suatu krisis yang menakutkan sudah dekat, mereka merasa yakin. Dewa-dewa yang mereka percayai

tidak dapat membuktikan bahwa Elia adalah seorang nabi palsu.
Kepada mereka

tangisan panik, doa-doa mereka, upacara-upacara mereka yang menjijikkan, pengorbanan-pengorbanan mereka yang mahal, objek-objek penyembahan mereka secara aneh tidak peduli.

Menghadapi Raja Ahab dan nabi-nabi palsu, dan dikelilingi oleh pasukan Israel yang berkumpul, Elia berdiri, satu-satunya orang yang muncul untuk membela kehormatan Yehuwa. Ia tampak tidak berdaya di hadapan raja, nabi-nabi Baal, para prajurit, dan ribuan orang di sekelilingnya. Namun, di sekelilingnya ada malaikat-malaikat yang lebih kuat.

Tanpa rasa malu, tanpa rasa takut, sang nabi sepenuhnya sadar akan misinya untuk melaksanakan perintah ilahi. Dengan penuh harap, orang-orang menanti-nantikan dia berbicara. Pertama-tama ia memandang ke arah mezbah Yehuwa yang telah dirobokkan dan kemudian ke arah orang banyak, Elia berseru dengan nada yang menggugah, "Berapa lama lagi kamu berada di antara dua pendapat: jika Tuhan itu Allah, ikutilah Dia, tetapi jika Baal, ikutilah dia."

Tidak Ada yang Berani Berdiri Bersama Elia

Orang-orang itu tidak menjawab sepele kata pun. Tidak seorang pun dari kumpulan besar itu yang berani menyatakan kesetiaan kepada Yehuwa. Penipuan dan kebutaan telah melanda Israel, tidak sekaligus, tetapi secara bertahap. Setiap penyimpangan dari kebenaran, setiap penolakan untuk bertobat, telah memperdalam rasa bersalah mereka dan membuat mereka semakin jauh dari Surga. Dan sekarang, dalam krisis ini, mereka tetap menolak untuk berdiri teguh bagi Allah.

Tuhan membenci ketidakpedulian pada saat krisis. Seluruh alam semesta menyaksikan dengan ketertarikan yang tak terkatakan adegan-adegan penutup dari kontroversi besar antara yang baik dan yang jahat. Apakah yang lebih penting bagi umat Allah selain kesetiaan kepada Allah di surga? Sepanjang zaman, Allah telah memiliki pahlawan-pahlawan moral, dan Dia memiliki mereka sekarang - mereka yang, seperti Yusuf, Elia, dan Daniel, tidak malu mengakui diri mereka sendiri sebagai umat-Nya yang istimewa. Berkat khusus-Nya menyertai orang-orang yang bertindak, orang-orang yang tidak akan berbelok dari tugasnya, tetapi yang akan bertanya, "Siapakah yang ada di pihak TUHAN?" (Keluaran 32:26) - orang-orang yang akan menuntut agar mereka yang memilih untuk mengidentifikasi diri dengan umat Allah untuk melangkah maju

d
a
n

m
e
n
y
a
t
a
k
a
n

k
e
s
e
t
i
a
a

n mereka kepada Raja di atas segala raja. Orang-orang seperti itu membuat kehendak mereka tunduk pada hukum Allah. Karena kasih kepada-Nya, mereka tidak menganggap nyawa mereka sebagai sesuatu yang berharga. Kesetiaan kepada Allah adalah moto mereka.

Sementara orang Israel di Karmel ragu-ragu, suara Elia kembali memecah keheningan: "Aku, hanya aku sendiri, yang masih hidup sebagai nabi TUHAN, tetapi nabi-nabi Baal ada empat ratus lima puluh orang. Biarlah mereka memberikan kepada kami dua ekor lembu jantan, dan biarlah mereka memilih seekor lembu jantan bagi mereka sendiri, lalu memotong-motongnya menjadi beberapa bagian, lalu menaruhnya di atas kayu, dan tidak menaruh api di bawahnya; dan aku akan membalut lembu jantan yang satu lagi, lalu menaruhnya di atas kayu, dan tidak menaruh api di bawahnya; dan berserulah dengan nama allahmu, maka aku akan berseru dengan nama TUHAN, dan Tuhan yang menjawab dengan api, biarlah Dia menjadi Tuhan."

Usulan Elia sangat masuk akal sehingga orang-orang berkata, "Itu adalah perkataan yang baik." Para nabi Baal tidak berani membantah; dan, sambil berbicara kepada mereka, Elia memerintahkan, "Pilihlah seekor lembu jantan untuk kamu sendiri, dan pakaikanlah pakaian itu, karena jumlah kamu banyak."

Dengan rasa takut dalam hati mereka yang bersalah, para pendeta palsu itu membaringkan korban di atas kayu. Kemudian mereka memulai mantera-mantera mereka. Teriakan melengking mereka bergema di seluruh hutan dan dataran tinggi di sekitarnya: "Wahai Baal, dengarkanlah kami!" Sambil melompat-lompat, menggeliat, dan berteriak, dengan rambut yang tercabik-cabik dan daging yang terkoyak, para imam memohon kepada dewa mereka untuk menolong mereka. Pagi berlalu, siang pun tiba, namun tidak ada jawaban atas doa-doa panik mereka. Kurban itu tetap tidak dimakan.

[78] Ketika mereka melanjutkan devosi mereka yang hiruk-pikuk, para imam yang licik itu terus berusaha merancang beberapa cara untuk menyalakan api di atas mezbah. Tetapi Elia mengawasi setiap gerakan; dan para imam, yang berharap ada kesempatan untuk menipu, melanjutkan upacara yang tidak masuk akal itu.

"Pada tengah hari, Elia mengejek mereka dan berkata: "Berteriaklah dengan suara nyaring, karena Ia adalah allah; entah Ia sedang berbicara, entah Ia sedang mengejar, entah Ia sedang dalam perjalanan, entah Ia sedang tidur dan harus dibangunkan. Dan mereka berteriak dengan keras, dan menikam diri mereka sendiri dengan pisau dan tombak, sampai darah menyembur ke atas mereka. Dan terjadilah, ketika tengah hari telah lewat, tidak ada suara, tidak ada yang menjawab, dan tidak ada yang

memperhatikan."

Bayangan

Dengan senang hati Setan akan membantu mereka yang mengabdikan pada pelayanannya. Dengan senang hati, ia akan mengirim kilat untuk menyalakan kurban mereka. Namun, Yehuwa telah menetapkan batas-batas Iblis, dan ia tidak dapat menyalakan satu percikan api pun di atas mezbah Baal.

Akhirnya, suara mereka parau karena berteriak, para pendeta menjadi putus asa. Dengan kegilaan yang tak kunjung reda, mereka berbaur dengan kutukan-kutukan mengerikan terhadap dewa matahari mereka. Elia terus memperhatikan dengan saksama.

Dia tahu bahwa jika dengan cara apa pun para imam berhasil menyalakan api di altar mereka, dia akan langsung dicabik-cabik.

Para Nabi Baal Menyerah

Malam semakin larut. Para nabi Baal menjadi lelah, lemah, dan tidak bersemangat. Yang satu menyarankan satu hal, dan yang lain menyarankan hal yang lain, sampai akhirnya dengan putus asa mereka mengundurkan diri dari kontes.

Sepanjang hari orang-orang telah menyaksikan para imam yang kebingungan melompat-lompat liar di sekitar mezbah, seolah-olah mereka akan menangkap sinar matahari yang membakar untuk memenuhi tujuan mereka. Orang-orang melihat dengan ngeri pada mutilasi yang mereka lakukan sendiri dan merenungkan kebodohan penyembahan berhala. Banyak orang yang sudah bosan dengan pameran-pameran iblisisme dan sekarang menantikan dengan penuh minat gerakan-gerakan Elia.

Pada waktu pengorbanan petang, Elia berkata kepada bangsa itu, "Mendekatlah kepadaku." Dia menoleh ke mezbah yang telah rusak di mana dahulu orang-orang menyembah Allah semesta alam dan memperbaikinya. Baginya, timbunan reruntuhan ini lebih berharga daripada semua mezbah megah yang ada di jaman penyembahan berhala. Dengan memilih "dua belas batu, sesuai dengan jumlah suku-suku anak-anak Yakub, ... ia mendirikan sebuah mezbah dalam nama Tuhan."

Para imam Baal yang kecewa dan kelelahan menunggu untuk melihat apa yang akan dilakukan oleh Elia. Mereka membenci sang nabi karena mengajukan sebuah ujian yang menyingkapkan ilah-ilah mereka, namun mereka takut akan kuasanya. Hampir terengah-engah dengan penantian, orang-orang itu menyaksikan. Sikap tenang sang nabi sangat kontras dengan kegilaan para pengikut Baal yang tidak masuk akal.

Setelah mezbah selesai dibangun, sang nabi membuat parit di sekelilingnya. Setelah menata kayu dan menyiapkan lembu jantan, ia meletakkan korban di atas mezbah. "Isilah empat tempayan dengan air," perintahnya, "dan siramkanlah ke atas kurban yang telah dibakar dan ke atas kayu. Dan dia berkata, Lakukanlah untuk kedua kalinya. Dan mereka melakukannya untuk kedua kalinya. Dan dia berkata, Lakukanlah untuk yang ketiga kalinya. Dan mereka melakukannya untuk ketiga kalinya. Dan air itu mengalir

parit itu dengan air."

Mengingatkan bangsa itu akan kemurtadan mereka yang telah berlangsung lama, Elia meminta mereka untuk merendahkan hati dan berbalik kepada Allah nenek moyang mereka, agar kutuk atas negeri itu dapat dihapuskan. Kemudian, sambil membungkuk dengan penuh hormat di hadapan Allah yang tidak kelihatan, ia mengangkat tangannya ke langit dan

memanjatkan doa yang sederhana. Para imam Baal telah berteriak dan melompat-lompat, dari pagi hari hingga sore hari. Namun saat Elia berdoa, tidak ada teriakan yang tidak masuk akal yang bergema di atas ketinggian Karmel. Dia berdoa dengan sederhana dan sungguh-sungguh, meminta Tuhan untuk menunjukkan keunggulan-Nya atas Baal sehingga Israel dapat dituntun untuk kembali kepada-Nya:

"Ya TUHAN, Allah Abraham, Ishak, dan Israel, biarlah pada hari ini diketahui, bahwa Engkaulah Allah di Israel, dan bahwa aku adalah hamba-Mu, dan bahwa aku telah melakukan semua ini sesuai dengan firman-Mu. Dengarkanlah aku, ya Tuhan, dengarkanlah

80] Aku, supaya bangsa ini mengetahui bahwa Engkaulah TUHAN, Allahku, dan bahwa Engkau telah membalikkan hati mereka."

Keheningan, yang menindas dalam kesungguhannya, menyelimuti semua orang. Para imam Baal gemetar ketakutan, sadar akan kesalahan mereka.

Api Dari Surga Menjawab Doa Sederhana Elia

Tidak lama setelah doa Elia berakhir, kobaran api, seperti kilatan petir, turun dari langit ke atas mezbah, menghanguskan kurban, menjilat air di parit, dan bahkan menghanguskan batu-batu mezbah. Kecemerlangan kobaran api menerangi gunung dan menyilaukan mata orang banyak. Di lembah-lembah di bawahnya, di mana banyak orang menyaksikan, turunnya api terlihat jelas, dan semua orang terkagum-kagum dengan pemandangan itu.

Orang-orang yang berada di atas gunung bersujud. Mereka tidak berani lagi memandang api yang berasal dari langit. Karena yakin akan kewajiban mereka untuk mengakui Allah Elia sebagai Allah nenek moyang mereka, mereka berseru dengan satu suara, "Tuhan, Dialah Allah, Tuhan, Dialah Allah." Seruan itu bergema di atas gunung dan bergema di dataran di bawahnya. Akhirnya Israel tersadar, tidak tertipu, dan bertobat. Akhirnya bangsa itu melihat betapa mereka telah menghina Tuhan. Karakter penyembahan Baal yang kontras dengan pelayanan yang wajar yang dituntut oleh Allah yang benar, sepenuhnya terungkap. Bangsa itu menyadari keadilan dan belas kasihan Allah dalam menahan embun dan hujan sampai mereka mengakui nama-Nya.

Para Imam Baal yang Tidak Bertobat

Namun, para imam Baal, bahkan di tengah-tengah kekecewaan mereka dan di tengah-tengah kemuliaan ilahi, menolak untuk bertobat. Mereka masih tetap menjadi nabi Baal. Dengan demikian mereka menunjukkan diri mereka yang sudah siap untuk dibinasakan. Agar Israel yang bertobat dapat dilindungi dari orang-orang yang mengajarkan mereka untuk menyembah Baal, Elia diperintahkan oleh Tuhan untuk menghancurkan guru-guru palsu ini. Kemarahan orang banyak telah dibangkitkan, dan ketika Elia memberi perintah, "Bawalah nabi-nabi Baal, janganlah seorang pun dari mereka lolos," mereka siap untuk taat. Mereka membawa mereka ke sungai Kison, dan di sana, sebelum penutupan hari yang menandai dimulainya reformasi yang diputuskan, para menteri Baal dibunuh.

f6*1

Bab 12-Nabi Kehilangan Keyakinan, dan Panik

Bab ini didasarkan pada 1 Raja-raja 18:41-46; 19:1-8.

Dengan terbunuhnya para nabi Baal, jalan telah terbuka untuk melakukan reformasi rohani yang dahsyat. Penghakiman Surga telah dilaksanakan; bangsa itu telah mengakui dosa-dosa mereka dan mengakui Allah nenek moyang mereka. Sekarang kutuk itu akan dicabut, dan tanah itu akan disegarkan kembali dengan hujan. "Naiklah, makan dan minumlah," kata Elia kepada Ahab, "karena ada suara hujan yang melimpah." Kemudian nabi itu pergi ke puncak gunung untuk berdoa.

Ia tidak melihat awan di langit, ia tidak mendengar guntur. Sepanjang hari itu ia telah mengungkapkan keyakinannya yang tersirat akan firman Allah; dan sekarang ia tahu bahwa Surga akan mencurahkan berkat-berkat yang telah dinubuatkan. Allah yang sama yang telah mengirimkan kekeringan telah menjanjikan hujan sebagai upah bagi orang yang berbuat baik. Dengan kerendahan hati, Elia bersyukur kepada Allah atas nama bangsa Israel yang bertobat.

Berkali-kali ia mengutus hambanya ke suatu tempat yang menghadap ke Laut Tengah, untuk mengetahui apakah ada tanda yang dapat dilihat bahwa Allah telah mendengar doanya. Setiap kali hamba itu kembali dengan kata, "Tidak ada apa-apa." Sang nabi tidak kehilangan iman, tetapi terus memohon. Enam kali hamba itu kembali dengan mengatakan bahwa tidak ada tanda-tanda hujan di langit yang penuh debu. Tidak gentar, Elia mengutus hamba itu sekali lagi. Kali ini hamba itu kembali dengan membawa kabar, "Lihatlah, ada awan kecil keluar dari laut, seperti tangan manusia." Ini sudah cukup! Di dalam awan kecil itu Elia melihat dengan iman akan turunnya hujan yang berlimpah; dan dia bertindak selaras dengan imannya, dengan segera mengutus hambanya kepada Ahab dengan pesan, "Persiapkanlah keretamu, turunlah, agar hujan tidak menghentikanmu."

Karena Elia adalah seorang yang memiliki iman yang besar, Allah dapat memakainya. Imannya menggenggam janji-janji Surga, dan ia bertekun dalam doa. Dia tidak menunggu bukti penuh bahwa

ftt31

A r sedia untuk mengusahakan segala sesuatu demi mendapatkan
l l perkenanan ilahi. Dan

74

t
e
l
a
h

m
e
n
d
e
n
g
a
r
n
y
a
,

t
e
t
a
p
i

d
i
a

b
e

apa yang dimampukan untuk dilakukannya di bawah Allah, semua orang dapat melakukannya di lingkungan mereka dalam pelayanan Allah. "Elia adalah seorang yang sama seperti kita, ia berdoa dengan sungguh-sungguh supaya hujan tidak turun, dan selama tiga tahun enam bulan hujan tidak turun di bumi." Yakobus 5:17, RSV.

Iman seperti inilah yang dibutuhkan pada masa kini - iman yang berpegang teguh pada janji-janji Firman Allah, iman yang memberikan kekuatan untuk menghadapi kuasa kegelapan. Melalui iman, anak-anak Allah telah "menaklukkan kerajaan-kerajaan, menegakkan keadilan, menerima janji-janji, memperoleh kekuatan dari kelemahan, menjadi perkasa dalam peperangan, dan membuat pasukan-pasukan asing lari tunggang langgang." Ibrani 11:33, 34, RSV.

Iman adalah elemen penting dari doa yang berhasil. "Barangsiapa datang kepada Allah, ia harus percaya, bahwa Ia ada, dan bahwa Ia adalah pemberi upah kepada mereka yang dengan tekun mencari Dia." Ibrani 11:6. Dengan ketekunan Elia, kita dapat menyampaikan permohonan kita kepada Bapa. Kehormatan takhta-Nya dipertaruhkan demi penggenapan firman-Nya.

Nuansa malam mulai menyelimuti Gunung Karmel saat Ahab bersiap untuk turun. "Sementara itu, terjadilah bahwa langit menjadi gelap oleh awan dan angin, dan turunlah hujan lebat. Lalu Ahab menunggang kudanya dan pergi ke Yizreel." Ketika ia melakukan perjalanan menuju kota kerajaan melalui kegelapan dan hujan yang menyilaukan, ia tidak dapat melihat apa yang ada di depannya. Elia pada hari itu telah memermalukannya di hadapan rakyatnya dan membunuh para imamnya yang menyembah berhala, tetapi Ahab masih mengakuinya sebagai raja Israel. Sekarang, sebagai bentuk penghormatan, ia berlari di depan kereta kerajaan, menuntun raja menuju kota.

Dalam tindakan murah hati yang ditunjukkan kepada seorang raja yang jahat ini merupakan pelajaran bagi semua orang yang mengaku sebagai hamba Tuhan. Ada orang-orang yang ragu-ragu untuk melakukan tugas-tugas yang ringan, karena takut bahwa mereka akan melakukan pekerjaan seorang hamba. Elia telah mendapat penghormatan dari Allah dengan turunnya api dari langit dan menghanguskan kurban; permohonannya untuk meminta hujan dikabulkan. Namun, setelah Allah berkenan menghormati pelayanan publiknya, ia bersedia melakukan pelayanan yang tidak penting.

erbang Yizreel, Elia dan Ahab berpisah. Sang nabi, yang memilih untuk tetap berada di luar tembok, menyelimuti dirinya dengan jubahnya dan berbaring di atas tanah untuk tidur. Sang raja segera sampai di tempat perlindungan istananya dan menceritakan kepada istrinya tentang peristiwa hari itu. Sebagai

Setelah Ahab menceritakan tentang pembunuhan para nabi penyembah berhala, Izebel, yang mengeraskan hati dan tidak sabar, menjadi sangat marah. Dia menolak untuk mengakui kekuasaan Allah, dan dengan tetap menantang, dengan berani menyatakan bahwa Elia harus mati.

Pada malam itu, seorang utusan membangunkan nabi yang lelah dan menyampaikan perkataan Izebel: "Biarlah dewa-dewa itu berbuat apa saja kepadaku, bahkan lebih lagi, jika aku tidak menjadikan nyawamu seperti nyawa salah satu dari mereka pada esok hari, pada waktu ini."

Tampaknya setelah menunjukkan keberanian yang tidak gentar, dan setelah menang sepenuhnya atas raja, para imam, dan rakyatnya, Elia tidak akan pernah bisa menyerah dan menjadi penakut. Namun pada saat yang gelap ini, iman dan keberaniannya meninggalkannya. Dengan kebingungan, ia mulai bangun dari tidurnya. Hujan turun dari langit, dan kegelapan menyelimuti setiap sisi. Lupa bahwa tiga tahun sebelumnya, Allah telah mengarahkan perjalanannya ke tempat perlindungan, sang nabi sekarang melarikan diri untuk menyelamatkan nyawanya.

Kurangnya Keyakinan Elia

Elia seharusnya tidak melarikan diri. Dia seharusnya menghadapi ancaman Izebel dengan memohon perlindungan kepada Dia yang telah memberi perintah.

[S5] mengutuknya. Seharusnya ia mengatakan kepada utusan itu bahwa Allah yang ia percayai akan melindunginya dari kebencian ratu. Seandainya ia menjadikan Allah sebagai tempat perlindungan dan kekuatannya, ia akan terlindung dari bahaya. Tuhan akan mengirimkan penghakiman-Nya kepada Izebel, dan kesan yang ditimbulkannya pada raja dan rakyatnya akan menghasilkan reformasi yang besar.

Elia berharap bahwa setelah mukjizat di Karmel, Izebel tidak lagi memiliki pengaruh atas Ahab dan akan ada reformasi yang cepat di seluruh Israel. Sepanjang hari di Karmel ia bekerja keras tanpa makanan. Namun ketika dia memandu kereta Ahab ke Yizreel, keberaniannya sangat kuat meskipun fisiknya sangat lelah. Namun, sebuah reaksi yang spontan mengikuti iman yang tinggi dan keberhasilan yang gemilang. Elia khawatir bahwa

reformasi yang dimulai ^{Bayangan} tidak akan bertahan lama, dan depresi melandanya. Pada masa-masa putus asa ini, dengan ancaman Izebel yang terdengar di telinganya dan Setan yang tampaknya masih menang, ia kehilangan pegangannya pada Tuhan.

Kesedihan Elia yang Sangat Menyedihkan

Karena melupakan Tuhan, Elia terus melarikan diri, sampai ia menemukan dirinya berada di padang gurun yang sunyi, sendirian. Dalam keadaan sangat lelah, ia duduk beristirahat di bawah pohon juniper, dan memohon agar ia dapat mati: "Sudah cukup, ya Tuhan, cabutlah nyawaku, karena aku tidak lebih baik dari nenek moyangku." Jiwanya dihancurkan oleh kekecewaan yang pahit, ia tidak ingin lagi melihat wajah manusia. Akhirnya, karena kelelahan, ia tertidur.

Bagi semua orang, akan ada saat-saat yang penuh kekecewaan dan keputusan - saat-saat di mana sulit untuk percaya bahwa Allah masih baik, saat-saat di mana masalah melanda hingga kematian tampak lebih baik daripada kehidupan. Kemudian banyak orang kehilangan pegangan pada Tuhan dan dibawa ke dalam perbudakan keraguan dan ketidakpercayaan. Seandainya pada saat-saat seperti itu kita dapat memahami arti dari pemeliharaan Allah, kita akan melihat para malaikat yang berusaha menyelamatkan kita dari diri kita sendiri, berjuang untuk menanamkan kaki kita di atas fondasi yang kokoh, dan iman yang baru, kehidupan yang baru, akan muncul.

Ayub yang setia dalam penderitaan dan kegelapannya menyatakan:

Biarlah hari di mana aku dilahirkan binasa.

O, seandainya aku bisa mendapatkan
permintaanku,

Aku akan memilih... kematian... . Aku
benci hidupku.

[Ayub 3:3; 6:8; 7:15, 16, RSV](#)

Namun, meski lelah dengan kehidupan, Ayub tidak dibiarkan mati. KEPADANYA DIBERIKAN PESAN PENGHARAPAN:

Anda akan melupakan penderitaan Anda;

Anda akan mengingatnya sebagai air yang telah berlalu.

Dan hidup Anda akan lebih terang dari siang hari; Kegelasannya akan seperti pagi hari.

[Ayub 11:16, 17, RSV](#)

puncak kepercayaan kepada Allah. Dengan penuh kemenangan ia menyatakan:

Sebab aku tahu, bahwa Penebusku hidup,
Dan Dia akan berdiri pada akhirnya di
atas bumi; Dan setelah kulitku hancur, ini
yang kutahu,
Bahwa di dalam dagingku aku akan melihat Allah.

Ayub 19:25, 26, NKJV

Ketika Ayub melihat sekilas tentang Penciptanya, dia membenci dirinya sendiri dan bertobat dalam debu dan abu. Kemudian Tuhan memberkatinya dan menjadikan tahun-tahun terakhirnya sebagai tahun-tahun terbaik dalam hidupnya.

Putus asa adalah dosa dan tidak masuk akal. Allah berkehendak "dengan berlimpah-limpah" (Ibrani 6:17) untuk memberikan kepada hamba-hamba-Nya kekuatan yang mereka butuhkan. Rencana-rencana musuh-musuh pekerjaan-Nya mungkin terlihat kokoh, tetapi Allah dapat menggulingkan rencana yang terkuat sekalipun. Bagi mereka yang patah semangat, ada obat yang pasti - iman, doa, kerja. Apakah Anda tergoda untuk menyerah pada firasat yang cemas atau keputusan? Di dalam

[87] hari-hari tergelap, ketika penampilan tampak paling menakutkan, janganlah takut. Tuhan tahu kebutuhan Anda. Kasih dan belas kasihan-Nya yang tak terbatas tidak pernah lelah. Dia tidak akan pernah mengubah perjanjian yang telah Dia buat dengan mereka yang mengasihi Dia. Dan Dia akan memberikan kepada hamba-hamba-Nya yang setia kecukupan yang dibutuhkan oleh kebutuhan mereka. Paulus telah bersaksi: "Firman-Nya kepadaku: "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna.

Karena itu, demi Kristus, aku cukup menderita dalam kelemahan..., sebab justru dalam kelemahanlah aku menjadi kuat." **2 Korintus 12:9, 10, RSV.**

Apakah Allah meninggalkan Elia dalam ujiannya? Tidak! Dia tetap mengasihi hamba-Nya ketika dia merasa ditinggalkan oleh Allah dan manusia. Dan sekarang sebuah sentuhan lembut dan suara yang menyenangkan membangunkannya. Wajah penuh belas kasihan yang membungkuk di atasnya bukanlah wajah seorang musuh, tetapi wajah seorang sahabat. Allah telah mengutus seorang malaikat membawa makanan. "Bangunlah dan makanlah," kata malaikat itu. "Dan dia melihat, dan lihatlah, ada sebuah kue yang dipanggang di atas bara api, dan sebuah cawan berisi air di atas kepalanya."

Setelah Elia menikmati minuman itu, ia pun tertidur lagi. Untuk kedua kalinya malaikat itu menyentuh orang yang kelelahan itu, dan berkata dengan penuh belas kasihan,

"Bangunlah dan makanlah, ^{Barangan} karena perjalanan ini terlalu berat bagimu." Dengan kekuatan makanan itu, ia dapat melakukan perjalanan "empat puluh hari empat puluh malam ke Horeb, gunung Allah," di mana ia menemukan tempat berlindung di sebuah gua.

Bab 13-"Apa yang Engkau Lakukan di Sini?"

Bab ini didasarkan pada 1 Raja-raja 19:9-18.

Tempat persembunyian Elia di Gunung Horeb diketahui oleh Allah, dan nabi yang sedang patah semangat ini tidak dibiarkan bergumul sendirian dengan kuasa kegelapan. Di gua tempat Elia berlindung, Allah bertemu dengannya melalui seorang malaikat yang perkasa untuk menanyakan kebutuhannya dan menjelaskan tujuan ilahi bagi Israel.

Hanya setelah Elia belajar untuk percaya sepenuhnya kepada Tuhan, barulah ia dapat menyelesaikan pekerjaannya. Kemenangan di Karmel telah membuka jalan bagi kemenangan yang lebih besar lagi, namun dari kesempatan-kesempatan indah yang terbuka di hadapannya, Elia telah dipalingkan oleh ancaman Izebel. Hamba Tuhan harus dibuat untuk memahami tempat yang Tuhan inginkan untuk dia tempati.

"Apa yang kaulakukan di sini, Elia?" Aku mengutus engkau ke sungai Kerit dan kepada janda Sarepta. Aku menugaskan engkau untuk berdiri di hadapan para imam penyembah berhala di Karmel dan menuntun kereta raja ke Yizreel. Tetapi siapakah yang menyuruhmu ke padang gurun? Tugas apa yang membuatmu berada di sini?

Dengan penuh kepahitan Elia mengeluh: "Aku sangat cemburu kepada TUHAN, Allah semesta alam, sebab orang Israel telah meninggalkan perjanjian-Mu, meruntuhkan mezbah-mezbah-Mu dan membunuh nabi-nabi-Mu dengan pedang, dan hanya aku sendiri yang tersisa, dan mereka mengincar nyawaku."

Malaikat itu menyuruh nabi itu berdiri dan mendengarkan firman Tuhan. "Dan lihatlah, Tuhan lewat, dan angin yang besar dan kencang membelah gunung-gunung dan meremukkan batu-batu karang di hadapan Tuhan, tetapi Tuhan tidak ada di dalam angin itu, dan sesudah angin itu terjadi gempa bumi, tetapi Tuhan tidak ada di dalam gempa bumi itu, dan sesudah gempa bumi itu terjadi kebakaran, tetapi Tuhan tidak ada di dalam kebakaran itu, dan sesudah kebakaran itu terdengarlah suara yang hening." Dengan "suara yang hening", Tuhan memilih untuk mengajarkan Elia bahwa

an demonstrasi terbesar yang paling berhasil. Keributan Elia
dibungkam, rohnya ditundukkan. Dia f661

sekarang tahu bahwa ketergantungan yang teguh pada Tuhan akan selalu menemukan pertolongan baginya pada saat dibutuhkan.

Bukan dengan kefasihan berbicara atau logika yang dapat menjangkau hati manusia, tetapi dengan Roh Kudus. Suara Roh Allah yang hening dan kecil memiliki kuasa untuk mengubah hati.

"Apa yang kaulakukan di sini, Elia?" tanya suara itu, dan lagi-lagi nabi itu menjawab, "Orang-orang Israel telah meninggalkan perjanjian-Mu, merobohkan mezbah-mezbah-Mu, dan membunuh nabi-nabi-Mu dengan pedang, dan aku, hanya aku sendiri, yang tersisa, dan mereka mengincar nyawaku."

Tuhan menjawab Elia bahwa orang-orang yang bersalah tidak akan luput dari hukuman. Orang-orang harus dipilih untuk menghukum kerajaan penyembah berhala. Ada pekerjaan berat yang harus dilakukan. Elia harus kembali ke Israel dan berbagi dengan orang lain untuk membawa sebuah reformasi.

"Pergilah," demikianlah firman TUHAN kepada Elia, "urapilah Hazael menjadi raja atas Aram, dan Yehu... haruslah engkau urapi menjadi raja atas Israel, dan Elisa... haruslah engkau urapi menjadi nabi di dalam bilikmu... . Siapa yang luput dari pedang Hazael akan dibunuh oleh Yehu, dan siapa yang luput dari pedang Yehu akan dibunuh oleh Elisa."

Dia yang membaca hati semua orang menyatakan kepada sang nabi bahwa ada banyak orang lain yang tetap setia kepada-Nya selama tahun-tahun kemurtadan yang panjang. "Aku telah meninggalkan tujuh ribu orang di Israel, ... yang tidak sujud menyembah Baal."

Kemurtadan yang terjadi saat ini mirip dengan kemurtadan yang melanda Israel pada zaman Elia. Dalam meninggikan yang manusiawi di atas yang ilahi, dalam memuji para pemimpin yang populer, dalam penyembahan kepada mamon, dan dalam menempatkan

90] ilmu pengetahuan di atas kebenaran wahyu, banyak orang saat ini mengikuti Baal. Banyak yang menggantikan nubuat-nubuat Allah dengan teori-teori manusia. Diajarkan bahwa akal budi manusia harus ditinggikan di atas ajaran Firman. Hukum Allah dinyatakan tidak berpengaruh. Musuh bekerja untuk membuat pria dan wanita melupakan apa yang telah ditetapkan untuk kebahagiaan dan keselamatan umat manusia.

Banyak Orang Saat Ini Tidak Tunduk kepada Baal

Namun, kemurtadan yang meluas ini tidak bersifat universal. Tidak semua orang tidak taat hukum dan berdosa. Allah memiliki banyak orang yang rindu untuk memahami lebih jauh tentang Kristus dan hukum Taurat, banyak orang yang berharap bahwa Yesus akan

segera datang untuk mengakhiri pemerintahan dosa dan maut, banyak orang yang dengannya Roh Allah masih berjuang.

Mereka membutuhkan pertolongan pribadi dari orang-orang yang mengenal Allah dan Firman-Nya. Ketika mereka yang memahami kebenaran Alkitab mencari pria dan wanita yang merindukan terang, para malaikat akan mendatangi mereka. Sebagai hasilnya, banyak orang akan berhenti memberi penghormatan kepada institusi buatan manusia dan akan mengambil sikap tanpa rasa takut di sisi Allah dan hukum-Nya.

Setan mengerahkan segala upaya yang mungkin untuk membuat orang-orang yang taat melupakan misi mereka dan menjadi puas dengan kesenangan hidup ini. Ia menuntun mereka untuk menetap dengan nyaman, atau, demi keuntungan duniawi, untuk pindah dari tempat-tempat di mana mereka dapat menjadi kekuatan untuk kebaikan. Yang lainnya menyebabkan mereka melarikan diri karena putus asa dari tugas, karena penganiayaan. Kepada setiap anak Allah yang suaranya berhasil dibungkam oleh musuh jiwa-jiwa, pertanyaan ini ditujukan, "Apa yang engkau lakukan di sini?" Aku telah mengutus engkau untuk pergi ke seluruh dunia dan memberitakan Injil, untuk mempersiapkan suatu bangsa bagi hari Tuhan. Siapakah yang mengutusmu ke sini?

Sukacita yang menopang Kristus melalui pengorbanan dan penderitaan adalah sukacita karena melihat orang-orang berdosa diselamatkan. Ini seharusnya menjadi sukacita bagi setiap pengikut-Nya. Mereka yang menyadari apa arti penebusan akan tergerak untuk berbelas kasihan ketika mereka melihat moral dan spiritual kemelaratan ribuan orang yang berada di bawah bayang-bayang malapetaka yang mengerikan,^[91] dibandingkan dengan penderitaan fisik yang memudar menjadi ketiadaan.

Di banyak gereja, ada keluarga-keluarga yang mungkin pindah ke tempat-tempat yang membutuhkan pelayanan yang dapat mereka berikan. Allah memanggil keluarga-keluarga untuk pergi ke tempat-tempat yang gelap di bumi dan bekerja dengan bijaksana bagi mereka yang diselimuti oleh kegelapan rohani. Hal ini membutuhkan pengorbanan diri. Sementara banyak orang menunggu setiap rintangan disingkirkan, jiwa-jiwa sedang sekarat, tanpa pengharapan dan tanpa Allah. Demi keuntungan duniawi, atau untuk memperoleh pengetahuan ilmiah, manusia menanggung penderitaan dan kesengsaraan. Di manakah orang-orang yang bersedia melakukan banyak hal demi menceritakan kepada orang

Di Saat Lemah, Percayalah pada Tuhan

Jika, dalam keadaan yang sulit, orang-orang yang memiliki kekuatan rohani, yang terdesak tanpa batas, menjadi patah semangat, hal ini bukanlah sesuatu yang aneh atau baru. Salah satu nabi yang paling kuat melarikan diri untuk menyelamatkan nyawanya di hadapan kemarahan

dari seorang wanita yang marah. Sebagai seorang buronan yang lelah, kekecewaan yang pahit menghancurkan semangatnya, ia meminta agar ia mati saja. Tetapi ketika harapannya hilang dan perjuangan hidupnya tampaknya terancam kalah, ia belajar kemungkinan untuk mempercayai Tuhan dalam keadaan yang paling tidak memungkinkan. Mereka yang, ketika menghabiskan energi hidup mereka dalam pekerjaan yang mengorbankan diri, dicobai untuk menyerah pada keputusan, dapat mengumpulkan keberanian dari pengalaman Elia. Penjagaan Allah, kasih-Nya, kuasa-Nya, secara khusus dinyatakan kepada hamba-hamba-Nya yang nasihat dan tegurannya diremehkan dan yang usahanya menuju reformasi

dibalas dengan kebencian dan pertentangan.

f0*1

Pada saat manusia paling lemah, Iblis menyerang jiwa dengan godaan-godaan yang paling dahsyat. Dengan cara itulah ia berharap untuk menang atas Anak Allah; karena dengan cara ini ia telah memperoleh banyak kemenangan atas manusia. Ketika tekad melemah dan iman gagal, maka mereka yang telah berdiri teguh dan gagah berani demi kebenaran akan menyerah pada percobaan. Musa, yang telah lelah karena empat puluh tahun mengembara dan tidak percaya, gagal tepat di perbatasan Tanah Perjanjian. Elia, yang telah mempertahankan kepercayaannya kepada Yehuwa selama tahun-tahun kekeringan, pada suatu saat kelelahan membiarkan rasa takut akan kematian mengalahkan imannya kepada Allah.

Begitu juga saat ini, ketika kita diliputi keraguan atau ditimpa kemiskinan atau kesusahan, Iblis berusaha menggoyahkan kepercayaan kita kepada Yehuwa. Dia menggoda kita untuk tidak mempercayai Allah, untuk mempertanyakan kasih-Nya. Ia berharap untuk mematahkan semangat dan mematahkan pegangan kita kepada Allah.

Mereka yang berdiri di garis depan konflik akan sering merasakan reaksi ketika tekanan dihilangkan. Keputusan dapat mengguncang iman dan melemahkan kemauan. Tetapi Allah mengerti. Dia masih mengasihani dan mengasihi. Dia membaca motif hati. Menunggu dengan sabar, percaya ketika segala sesuatu terlihat gelap, adalah pelajaran yang perlu dipelajari oleh para pemimpin dalam pekerjaan Tuhan. Surga tidak akan mengecewakan mereka dalam kesulitan. Tidak ada yang tampak lebih tak berdaya, namun sebenarnya lebih tak terkalahkan, daripada jiwa yang merasakan ketiadaan dan bersandar sepenuhnya pada Tuhan.

Duk menegakkan setiap anak-Nya yang sedang berjuang, tidak peduli seberapa lemahnya. Kepada setiap orang Dia memberikan kuasa sesuai dengan kebutuhan. Di dalam kuasa Allah, manusia dapat mengalahkan kejahatan dan menolong orang lain untuk mengalahkannya. Iblis tidak akan pernah dapat mengambil keuntungan dari orang yang menjadikan Allah sebagai pembelanya.

Setan mengetahui kelemahan Anda; oleh karena itu, berpegang teguhlah pada Yesus. Kebenaran Kristus dapat memberi Anda kekuatan untuk membendung arus kejahatan yang menyapu

a
d
a
l
a
h

k
e
k
u
a
t
a
n

E
l
i
a
,

k
u
a
t

u
n
t

di seluruh dunia. Bawalah iman ke dalam pengalaman Anda. Iman meringankan setiap beban, meringankan setiap keletihan. Penyediaan yang sekarang masih misterius dapat Anda selesaikan dengan terus percaya kepada Allah. Catatan sejarah suci dituliskan agar iman yang sama yang ditempa dalam diri hamba-hamba Allah di masa lalu dapat bekerja di dalam diri kita. Dengan cara yang tidak kalah nyata, Tuhan akan bekerja sekarang di mana pun ada hati yang memiliki iman untuk menjadi saluran kuasa-Nya.

Kristus tidak akan pernah meninggalkan mereka yang telah Ia mati untuk mereka. Kita mungkin meninggalkan Dia dan diliputi oleh pencobaan, tetapi Kristus tidak akan pernah berpaling dari orang yang untuknya Dia telah membayar tebusan nyawa-Nya sendiri. Seandainya penglihatan rohani kita dipercepat, kita akan melihat jiwa-jiwa yang tertunduk di bawah penindasan, dibebani dengan kesedihan, dan siap untuk mati dalam keputusan. Kita seharusnya melihat malaikat-malaikat terbang dengan cepat untuk menolong orang-orang yang dicobai ini, memaksa mundur bala tentara kejahatan. Pertempuran antara kedua pasukan itu nyata, dan pada masalah konflik rohani ini, takdir yang kekal bergantung.

Para utusan Tuhan tidak boleh merasa bahwa pekerjaan-Nya bergantung pada mereka. Dia yang tidak tidur tidak akan meneruskan pekerjaan-Nya. Dia akan menggagalkan rencana orang-orang jahat dan membuat kacau rencana mereka yang merencanakan kejahatan terhadap umat-Nya. Dia yang adalah Raja, Tuhan semesta alam, duduk di antara kerub-kerub, dan di tengah-tengah perselisihan dan kekacauan bangsa-bangsa, Dia tetap menjaga anak-anak-Nya. Ketika anak panah murka menghujam ke dalam hati musuh-musuh-Nya, umat-Nya akan aman dalam tangan-Nya.

[94] **Bab 14-Panggilan Allah kepada Orang-Orang yang
Murtad di Zaman Modern**

Selama berabad-abad yang panjang, catatan kehidupan Elia telah membawa inspirasi dan keberanian bagi mereka yang telah dipanggil untuk berdiri bagi yang benar di tengah-tengah kemurtadan. Bagi kami, hal ini memiliki makna yang istimewa. Sejarah sedang terulang kembali. Zaman sekarang adalah zaman penyembahan berhala, sama seperti zaman ketika Elia hidup. Tidak ada kuil lahiriah yang terlihat, namun ribuan orang mengikuti ilah-ilah dunia ini - kekayaan, ketenaran, kesenangan, dan dongeng-dongeng yang mengizinkan manusia untuk mengikuti kecenderungan hati yang tidak dilahirkan kembali. Banyak orang memiliki konsepsi yang salah tentang Allah dan benar-benar melayani ilah-ilah palsu seperti halnya para penyembah Baal. Bahkan banyak dari mereka yang mengaku sebagai orang Kristen telah bersekutu dengan pengaruh-pengaruh yang bertentangan dengan Allah dan kebenaran-Nya.

Semangat yang berlaku di zaman kita adalah semangat ketidaksetiaan dan kemurtadan. Teori-teori manusia ditinggikan dan ditempatkan di tempat yang seharusnya untuk Allah dan hukum-Nya. Setan menggoda pria dan wanita dengan janji bahwa dalam ketidaktaatan mereka akan menemukan kebebasan yang akan membuat mereka menjadi ilah. Terlihat adanya semangat penyembahan berhala yang meninggikan hikmat manusia di atas wahyu ilahi. Manusia tampaknya telah kehilangan semua kekuatan untuk membedakan antara terang dan gelap, kebenaran dan kesalahan. Mereka menganggap pendapat beberapa filsuf, yang disebut-sebut, lebih dapat dipercaya daripada kebenaran Alkitab. Iman seperti yang digerakkan oleh Paulus, Petrus, dan Yohanes mereka anggap kuno dan tidak sesuai dengan kecerdasan para pemikir modern.

Pada mulanya, Tuhan memberikan hukum-Nya kepada manusia sebagai sarana untuk

[95] mencapai kebahagiaan dan hidup yang kekal. Harapan Setan adalah untuk membuat pria dan wanita tidak menaati hukum ini; usahanya

yang terus menerus adalah untuk menyalahartikan dan meremehkan pentingnya hukum ini. Pukulan utamanya adalah upaya untuk mengubah hukum itu sendiri, sehingga membuat manusia melanggar ajaran-ajarannya sementara mereka mengaku mematuhi. Seorang penulis telah menyamakan upaya untuk mengubah hukum Allah dengan praktik nakal kuno yang berbelok ke arah yang salah pada rambu-rambu di mana dua jalan bertemu. Kebingungan dan kesulitan yang sering ditimbulkannya sangatlah besar.

Sebuah rambu-rambu didirikan oleh Tuhan bagi mereka yang melakukan perjalanan di dunia ini. Satu tangan menunjukkan ketaatan kepada Sang Pencipta sebagai jalan menuju kehidupan, sementara tangan yang lain menunjukkan ketidaktaatan sebagai jalan menuju kematian. Tetapi pada masa yang jahat bagi umat manusia, musuh besar dari segala yang baik membalikkan rambu-rambu itu, dan banyak orang telah salah jalan. Melalui Musa, Tuhan menginstruksikan bangsa Israel, "Sesungguhnya, hari-hari Sabat-Ku haruslah kamu pelihara, karena itulah tanda antara Aku dan kamu turun-temurun, supaya kamu mengetahui, bahwa Akulah TUHAN, yang menguduskan kamu." "Itu adalah tanda antara Aku dan orang Israel untuk selama-lamanya, karena dalam enam hari TUHAN menjadikan langit dan bumi, dan pada Pada hari ketujuh Ia beristirahat dan menjadi segar kembali." [Keluaran 31:13](#), 17.

Tuhan dengan jelas mendefinisikan ketaatan sebagai jalan menuju Kota Allah, tetapi "manusia berdosa" telah mengubah rambu-rambunya. Dia telah membuat hari sabat palsu dan membuat pria dan wanita berpikir bahwa dengan beristirahat pada hari itu mereka menaati perintah Sang Pencipta. Ketika "langit dan bumi telah jadi," Allah menguduskan hari Sabat hari ketujuh sebagai peringatan akan karya penciptaan-Nya. "Allah memberkati hari ketujuh itu dan menguduskannya." [Kejadian 2:1](#), 3.

Pada masa Keluaran, hari Sabat menjadi sangat penting bagi umat Allah. Ketika di Mesir, para majikan mereka berusaha memaksa mereka untuk bekerja pada hari Sabat dengan menambah jumlah pekerjaan yang harus mereka lakukan setiap minggunya. Namun, bangsa Israel dibebaskan dari perbudakan dan dibawa ke suatu tempat di mana mereka dapat menjalankan semua perintah Tuhan tanpa gangguan. Di Sinai, hukum Taurat diucapkan, dan salinannya, di atas dua loh batu, "yang ditulis dengan jari Tuhan," disampaikan kepada Musa. [Keluaran 31:18](#). Dan selama empat puluh tahun mengembara, bangsa Israel terus-menerus diingatkan akan hari peristirahatan yang telah ditetapkan Tuhan melalui pemberian manna setiap hari ketujuh dan pelestarian yang ajaib dari dua bagian yang jatuh pada hari persiapan.

Tuhan merancang bahwa dengan mematuhi perintah Sabat, Israel harus terus diingatkan akan Dia sebagai Pencipta dan Penebus mereka. Ketika mereka memelihara hari Sabat dengan semangat yang benar, penyembuhan berhala tidak akan pernah ada; tetapi jika

Pencipta akan dilupakan. Namun "mereka menolak peraturan-peraturan-Ku dan tidak hidup menurut ketetapan-ketetapan-Ku dan menajiskan hari-hari Sabat-Ku, karena hati mereka mengikuti berhala-berhala mereka." [Yehezkiel 20:16](#), RSV.

Dalam mengingatkan mereka akan dosa-dosa yang akhirnya membawa mereka ke dalam Pembuangan ke Babel, Tuhan menyatakan: "Engkau telah menajiskan hari-hari Sabat-Ku." "Sebab itu Aku mencurahkan murka-Ku ke atas mereka, Aku menghanguskan mereka dengan api murka-Ku, dan Aku membalaskan ke atas kepala mereka jalan mereka sendiri." [Yehezkiel 22:8](#), 31.

Pada saat pemulihan Yerusalem, pada zaman Nehemia, pelanggaran Sabat disambut dengan pertanyaan, "Bukankah nenek moyangmu telah berbuat demikian, dan bukankah Allah kita telah mendatangkan semua malapetaka ini ke atas kita dan ke atas kota ini, tetapi kamu mendatangkan lebih banyak lagi murka ke atas orang Israel dengan menajiskan hari Sabat." [Nehemia 13:18](#).

Bagaimana Kristus Menegakkan Hari Sabat

Kristus, selama pelayanan-Nya di bumi, menekankan klaim yang mengikat dari hari Sabat. Ia menunjukkan rasa hormat kepada lembaga yang telah diberikan-Nya sendiri. Pada zaman-Nya, hari Sabat telah menjadi begitu diselewengkan sehingga ketaatannya lebih mencerminkan karakter manusia yang mementingkan diri sendiri daripada

[97] karakter Allah. Kristus mengesampingkan pengajaran palsu yang telah salah menggambarkan Dia. Meskipun diikuti dengan permusuhan tanpa belas kasihan oleh para rabi, Ia tetap berjalan maju, memelihara hari Sabat sesuai dengan hukum Allah.

Dalam bahasa yang jelas, Ia bersaksi tentang penghargaan-Nya terhadap hukum Taurat. "Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi," kata-Nya, "Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya. Karena Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titik pun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi. Barangsiapa meniadakan salah satu perintah hukum Taurat yang paling kecil dari hukum Taurat ini dan mengajarkannya kepada orang lain, ia akan menduduki tempat yang paling rendah di dalam Kerajaan Sorga, tetapi barangsiapa melakukannya dan mengajarkannya, ia akan menduduki tempat yang tinggi di dalam Kerajaan Sorga." [Matius 5:17-19](#), RSV.

Musuh besar ^{Barang}kebanjiran manusia telah menjadikan hari Sabat dalam perintah keempat sebagai objek serangan khusus. Setan berkata, "Aku akan bekerja dengan tujuan yang berlawanan dengan Allah. Aku akan mengesampingkan peringatan Allah, yaitu hari Sabat hari ketujuh. Aku akan menunjukkan kepada dunia bahwa hari yang dikuduskan oleh Allah telah diubah. Aku akan melenyapkan ingatan akan hal itu. Aku akan menggantikannya dengan hari yang tidak memiliki kredensial Allah, hari yang tidak dapat menjadi tanda antara Allah dan umat-Nya.

Melalui wakil-Ku, ~~Aku akan~~ ~~meninggikan~~ diri-Ku. Hari pertama akan diagungkan, dan dunia Protestan akan menerima hari sabat palsu ini sebagai hari sabat yang asli. Aku akan menjadi penguasa dunia ini. Saya akan mengendalikan pikiran sehingga hari Sabat Tuhan akan menjadi objek penghinaan khusus. Sebuah tanda? Saya akan menjadikan pemeliharaan hari ketujuh sebagai tanda ketidaksetiaan kepada penguasa dunia. Hukum manusia akan dibuat begitu ketat sehingga laki-laki dan perempuan tidak akan berani memegang hari Sabat hari ketujuh. Karena takut tidak memiliki makanan dan pakaian, mereka akan bergabung dengan dunia untuk melanggar hukum Tuhan. Bumi akan sepenuhnya berada di bawah kekuasaanku." Dengan membuat hari sabat palsu, musuh berpikir untuk "mengubah waktu dan hukum." Tetapi apakah dia benar-benar berhasil mengubah hukum Allah? Dia yang tetap sama, baik kemarin, hari ini, maupun sampai selama-lamanya, telah menyatakan tentang Sabat hari ketujuh: "Itu adalah tanda antara Aku dan kamu turun-temurun." "Itu adalah suatu tanda ... untuk selama-lamanya." [Keluaran 31:13](#), 17. Rambu-rambu yang telah berubah menunjuk ke arah yang salah, tetapi Allah tidak berubah. Dia sama cemburunya dengan hukum-Nya sekarang seperti pada zaman Ahab dan Elia.

Elia Dibutuhkan Hari Ini!

Tetapi bagaimana hukum itu diabaikan! Lihatlah dunia saat ini dalam pemberontakan terbuka terhadap Allah. Manusia mengabaikan Alkitab dan membenci kebenaran. Yesus melihat hukum-Nya ditolak, kasih-Nya dihina, para duta-Nya diperlakukan dengan acuh tak acuh. Belas kasihan-Nya tidak diakui, peringatan-Nya tidak diindahkan. Bait suci jiwa manusia telah berubah menjadi tempat lalu lintas yang tidak suci. Keegoisan, iri hati, kesombongan, kedengkian - semua dihargai.

Banyak orang yang tidak segan-segan mencemooh Firman Tuhan. Mereka yang mempercayainya sesuai dengan apa yang dibacanya diejek. Ada penghinaan yang berkembang terhadap hukum dan ketertiban, yang secara langsung dapat ditelusuri pada pelanggaran terhadap perintah-perintah Yehuwa yang jelas. Kekerasan dan kejahatan adalah hasil dari penyimpangan dari jalan ketaatan.

Perhatikanlah pengabaian yang hampir menyeluruh terhadap

han yang berani dari mereka yang, ketika memberlakukan hukum untuk menjaga kesucian hari pertama dalam satu minggu, pada saat yang sama membuat hukum yang melegalkan lalu lintas minuman keras. Mereka berusaha memaksa hati nurani manusia sambil meminjamkan

sanksi mereka terhadap kejahatan yang menghancurkan makhluk yang diciptakan menurut gambar Allah. Iblis mengilhami legislasi semacam itu.

Hampir seluruh dunia mengikuti berhala. Tetapi Tuhan tidak akan selalu membiarkan hukum-Nya dilanggar dan dihina dengan hina. Skeptisisme mungkin memperlakukan tuntutan hukum Tuhan dengan lelucon dan penyangkalan, tujuan Tuhan mungkin bertahan hanya dengan usaha keras dan pengorbanan yang terus-menerus; namun pada akhirnya kebenaran akan menang dengan gemilang.

[99] Dalam pekerjaan penutup Allah di bumi, standar hukum-Nya akan kembali ditinggikan. Agama palsu mungkin akan menang, salib Kalvari mungkin akan dilupakan, kegelapan mungkin akan menyebar ke seluruh dunia, dan arus populer mungkin akan berbalik melawan kebenaran; tetapi pada saat bahaya terbesar, Allah Elia akan membangkitkan alat manusia untuk membawa pesan yang tidak akan dibungkam. Di tempat-tempat di mana manusia telah berusaha sekuat tenaga untuk berbicara menentang Yang Mahatinggi, suara teguran keras akan terdengar. Dengan berani orang-orang yang ditetapkan Allah akan mengecam penyatuan gereja dengan dunia. Dengan sungguh-sungguh mereka akan memanggil pria dan wanita untuk berbalik dari institusi buatan manusia kepada ketaatan pada hari Sabat yang sejati. "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia," demikianlah mereka akan menyerukan kepada segala bangsa, "sebab hari penghakiman-Nya telah tiba, dan sembahlah Dia yang menjadikan langit dan bumi ... Dan barangsiapa menyembah binatang itu dan patungnya dan menerima tandanya pada dahinya atau pada tangannya, maka ia akan minum dari anggur murka Allah, yang dicurahkan tanpa campuran ke dalam cawan yang penuh dengan murka-Nya." [Wahyu 14:7-10](#). Dunia akan didakwa di hadapan palang Keadilan Tanpa Batas untuk menerima hukuman.

Hari ini, seperti pada zaman Elia, garis antara Allah yang enggan jelas tergambar perbedaan antara orang-orang yang menjaga amanat dan para penyembah ilah-ilah palsu. "Berapa lama lagi kamu berada di antara dua pendapat?" Elia berseru, "Jika TUHAN itu Allah, ikutilah Dia, tetapi jika Baal, ikutilah dia." [1 Raja-raja 18:21](#). Dan pesan untuk hari ini adalah: "Babel yang besar telah runtuh, telah runtuh." "Keluarlah dari padanya, hai umat-Ku, supaya kamu jangan mendapat bagian dalam dosa-

dosanya, dan supaya ^{Bayangan} kamu jangan tertular malapetaka-malapetakanya. Sebab dosa-dosanya telah sampai ke langit, dan Allah telah mengingat kesalahan-kesalahannya." [Wahyu 18:2, 4, 5](#).

Ujian akan datang kepada setiap jiwa. Ketaatan pada sabat palsu akan didesak. Pertarungan akan terjadi antara perintah-perintah Allah dan perintah-perintah manusia. Mereka yang telah menyerah selangkah demi selangkah pada tuntutan dan kebiasaan duniawi akan menyerah pada penguasa, daripada tunduk pada cemoohan, hinaan, ancaman penjara, dan kematian. Pada saat itu emas akan dipisahkan dari sampah. Kesalehan yang sejati akan terlihat jelas dari penampilan dan hiasannya. Banyak bintang yang kita kagumi karena kecemerlangannya akan padam dalam kegelapan. Mereka yang tidak mengenakan kebenaran Kristus akan tampil dengan rasa malu karena ketelanjangan mereka.

[100]

Tersebar di setiap negeri, ada orang-orang yang tidak bertekuk lutut kepada Baal. Seperti bintang-bintang di langit, yang hanya muncul pada malam hari, orang-orang yang setia ini akan bersinar ketika kegelapan menyelimuti bumi. Di Afrika, di Eropa, di Amerika Selatan, di Tiongkok, di India, di pulau-pulau di lautan, dan di seluruh penjuru bumi, Allah telah menyediakan cakrawala bagi orang-orang pilihan yang akan tetap bersinar di tengah-tengah kegelapan, yang akan menyatakan dengan jelas kepada dunia yang telah murtad tentang kuasa yang mengubah dari ketaatan kepada hukum-Nya. Pada saat kemurtadan yang paling dalam, ketika upaya terbesar Setan dilakukan untuk membuat "semua" menerima, di bawah hukuman mati, tanda kesetiaan pada hari yang salah, mereka yang setia ini, "yang tak bercacat dan tak bernoda, anak-anak Allah yang tak bercacat," akan "bercahaya sebagai terang di dalam dunia."

Wahyu 13:16; Filipi 2:15, RSV. Semakin gelap malam, semakin cemerlang mereka akan bersinar. Elia hanya dapat menghitung satu orang di sisi Tuhan ketika ia berkata:

"Hanya aku sendiri yang tersisa, dan mereka mencari nyawaku."

Tetapi firman Tuhan mengejutkannya: "Tetapi Aku masih meninggalkan tujuh ribu orang di Israel yang tidak sujud menyembah Baal." 1 Raja-raja 19:14, 18.

Maka janganlah ada seorang pun yang berusaha menghitung jumlah Israel pada hari ini, tetapi biarlah setiap orang memiliki hati seperti hati Kristus, hati yang mengulurkan tangan bagi keselamatan dunia yang terhilang.

[1011] **Bab 15-Yosafat, Raja yang Percaya** Tuhan

Dipanggil ke atas takhta pada usia tiga puluh lima tahun, Yosafat memiliki teladan Raja Asa yang baik, yang dalam hampir setiap krisis telah melakukan "apa yang benar di mata TUHAN." [1 Raja-raja 15:11](#). Selama masa pemerintahannya selama dua puluh lima tahun, Yosafat berusaha untuk hidup "mengikuti segala jalan Asa, ayahnya, dan tidak menyimpang dari padanya." [1 Raja-raja 22:43](#). Dia berusaha membujuk rakyatnya untuk mengambil sikap tegas terhadap penyembahan berhala. Banyak orang di wilayah kekuasaannya "mempersembahkan korban dan membakar dupa di bukit-bukit pengorbanan." [1 Raja-raja 22:43](#), RSV. Sejak awal, sang raja berusaha melindungi Yehuda dari dosa-dosa yang menjadi ciri khas kerajaan utara di bawah pemerintahan Ahab. Yosafat "tidak mencari Baalim, tetapi mencari TUHAN, Allah ayahnya, dan hidup menurut perintah-perintah-Nya, dan tidak mengikuti perbuatan-perbuatan orang Israel." Tuhan menyertai dia, dan "mengokohkan kerajaan di dalam tangannya." [2 Tawarikh 17:3-5](#).

Yosafat "memiliki kekayaan dan kehormatan yang berlimpah-limpah." Seiring berjalannya waktu, raja "menyingkirkan bukit-bukit pengorbanan dan kebun-kebun dari Yehuda." [Ayat 5, 6](#). "Dan sisa-sisa orang Sodom yang masih tinggal pada zaman Asa, ayahnya, dihapuskannya dari negeri itu." [1 Raja-raja 22:46](#). Dengan demikian, secara bertahap penduduk Yehuda dibebaskan dari bahaya yang telah mengancam untuk menghambat perkembangan rohani mereka secara serius.

Di seluruh kerajaan, orang-orang membutuhkan pengajaran tentang hukum Allah. Dengan menyesuaikan hidup mereka dengan persyaratannya, mereka akan menjadi setia kepada Allah dan manusia. Mengetahui hal ini,

- [102] Yosafat mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa rakyatnya mendapatkan pengajaran yang menyeluruh tentang KitabSuci. Ataspenunjukan kerajaan, para pengajar "berkeliling ke seluruh kota di Yehuda dan mengajar rakyat." [2 Tawarikh 17:9](#). Dan, ketika banyak orang membuang dosa,

kebangunan rohani pun terjadi. Dalam ketaatan pada hukum Allah ada keuntungan yang besar. Jika ajaran Firman Allah dijadikan sebagai pengaruh yang mengendalikan dalam kehidupan setiap pria dan wanita, kejahatan yang sekarang ada dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat tidak akan mendapat tempat. Dari setiap rumah tangga akan keluar pengaruh

yang akan membuat pria dan wanita menjadi kuat dalam wawasan spiritual dan kekuatan moral.

Selama bertahun-tahun Yosafat tidak diganggu oleh bangsa-bangsa di sekitarnya. "Takut akan TUHAN menimpa semua kerajaan di negeri-negeri sekeliling Yehuda." "Yosafat menjadi sangat kaya raya, dan ia mendirikan di Yehuda istana-istana dan kota-kota tempat penyimpanan orang-orang perang... untuk menanti-nantikan raja." [2 Tawarikh 17:10](#), 12-19. Diberkati dengan "kekayaan dan kehormatan" ([2 Tawarikh 18:1](#)), ia dimampukan untuk menggunakan pengaruh yang kuat untuk kebenaran dan keadilan. Pada puncak kemakmurannya, Yosafat menyetujui pernikahan putranya, Yoram, dengan Atalya, putri Ahab dan Izebel. Perkawinan ini membentuk persekutuan antara Yehuda dan Israel, sebuah persekutuan yang pada masa krisis membawa bencana bagi raja dan banyak rakyatnya.

Pada suatu kesempatan, Yosafat mengunjungi raja Israel di Samaria. Kehormatan khusus diberikan kepada tamu kerajaan dari Yerusalem itu, dan dia dibujuk untuk bersatu dengan Israel dalam perang melawan Aram. Ahab berharap bahwa dengan bergabung dengan Yehuda, ia dapat merebut kembali Ramot, salah satu kota perlindungan yang lama, yang, menurutnya, adalah milik Israel.

Yosafat pada saat-saat yang lemah dengan gegabah berjanji untuk bergabung melawan orang Aram; namun penilaian yang lebih baik menuntunnya untuk mencari kehendak Tuhan mengenai usaha tersebut. "Tanyakanlah, aku mohon, firman Tuhan," sarannya kepada Ahab. Sebagai tanggapan, Ahab memanggil empat ratus nabi palsu, dan bertanya, "Haruskah kita pergi ke Ramot-Gilead untuk berperang, atau haruskah aku menahan diri?" Mereka menjawab, "Majulah, sebab Allah akan menyerahkan kota itu ke dalam tangan raja." [Ayat 4, 5](#).

Karena tidak puas, Yosafat bertanya, "Tidak adakah di sini seorang nabi TUHAN selain dia, supaya kami dapat bertanya kepadanya?" [Ayat 6](#) "Masih ada seorang lagi, yaitu Mikha bin Imla, yang dengan perantaraan dia kita dapat bertanya kepada TUHAN," jawab Ahab, "tetapi aku benci kepadanya, sebab ia tidak bernubuat yang baik tentang aku." [1 Raja-raja 22:8](#). Yosafat bersikeras dalam permintaannya agar abdi Allah itu dipanggil. Mikha berkata: "Aku melihat seluruh Israel tercerai-berai di atas bukit-bukit, seperti domba yang tidak mempunyai gembala, maka firman TUHAN: "Mereka ini tidak ada tuannya, biarlah mereka pulang masing-

17.

Yosafat Membuat Kesalahan

Tak satu pun dari kedua penguasa itu yang mau mengindahkan peringatan itu. Ahab telah menentukan arahnya dan bertekad untuk mengikutinya. Yosafat telah memberikan janjinya, "Kami akan menyertai engkau dalam peperangan" (2 [Tawarikh](#) 18:3), dan setelah berjanji seperti itu, ia enggan untuk menarik mundur pasukannya. "Lalu pergilah raja Israel dan Yosafat, raja Yehuda, ke Ramot-Gilead." [1 Raja-raja](#) 22:29. Dalam pertempuran yang terjadi kemudian, Ahab tertembak oleh anak panah dan mati.

Dari pertempuran yang menghancurkan ini Yosafat kembali ke Yerusalem. Nabi Yehu menemuinya dengan teguran: "Mengapa engkau menolong orang fasik dan mengasihi orang yang membenci TUHAN, sebab itu murka TUHAN menimpa engkau di hadapannya. Tetapi ada yang baik yang terdapat padamu, yaitu bahwa engkau telah menyingkirkan kebun-kebun itu dari negeri ini dan telah menyiapkan hatimu untuk mencari Allah." [2 Tawarikh](#) 19:2, 3. Tahun-tahun terakhir Yosafat sebagian besar dihabiskan untuk memperkuat pertahanan nasional dan rohani Yehuda. Dia "pergi lagi melalui rakyat dari Bersyeba ke gunung Efraim dan membawa mereka kembali kepada TUHAN, Allah nenek moyang mereka." [Ayat](#) 4.

[104] Salah satu langkah penting yang diambil oleh raja adalah pembentukan pengadilan yang efisien. Dia "menetapkan hakim-hakim di negeri itu," dan dalam tugas yang diberikan kepada mereka, dia mendesak: "Perhatikanlah apa yang kamu lakukan, karena kamu mengadili bukan untuk manusia, tetapi untuk Tuhan, yang menyertai kamu dalam mengadili ... Dengan Tuhan, Allah kita ... [tidak ada] penghormatan kepada manusia dan tidak ada penerimaan hadiah." [Ayat](#) 5-7.

Raja menasihati para hakim pengadilan banding di Yerusalem untuk setia. "Imam besar Amarya adalah kepala atasmu dalam segala urusan TUHAN Orang-orang Lewi akan menjadi pejabat di hadapanmu. Berilah keputusan dengan berani, maka TUHAN akan menyertai orang yang berbuat baik." [Ayat](#) 11. Dalam menjaga hak-hak dan kebebasan rakyatnya, Yosafat menekankan pertimbangan bahwa setiap anggota keluarga manusia menerima hak-hak yang sama dari Tuhan, yang memerintah atas semua orang. Mereka yang ditunjuk untuk bertindak sebagai hakim di bawah-Nya harus "membela orang miskin dan yatim piatu," dan "melakukan keadilan kepada orang yang menderita dan membutuhkan." [Mazmur](#)

Tentara yang Mengancam Menghancurkan Yehuda

Menjelang akhir pemerintahan Yosafat, Yehuda diserang. "Bani Moab dan bani Amon ... datang menyerang Yosafat untuk berperang." Berita tentang penyerbuan ini sampai kepada raja melalui seorang utusan, yang muncul dengan berita yang mengejutkan, "Datanglah suatu pasukan yang sangat besar menyerang engkau dari seberang laut, dari sebelah sini, dari Siria." [2 Tawarikh 20:1, 2.](#)

Yosafat adalah seorang yang berani. Selama bertahun-tahun ia telah memperkuat pasukannya dan kota-kota yang dibentengi. Ia telah dipersiapkan dengan baik untuk menghadapi hampir semua musuh; namun dalam krisis ini ia tidak menaruh kepercayaan pada kekuatan daging. Hanya dengan iman yang hidup di dalam Tuhan, ia dapat berharap untuk memperoleh kemenangan atas orang-orang kafir yang menyombongkan diri dan merendahkan Yehuda di mata bangsa-bangsa.

"Yosafat menjadi takut, lalu ia memutuskan untuk mencari TUHAN dan mengadakan puasa di seluruh Yehuda. Lalu berkumpullah orang Yehuda untuk memohon pertolongan TUHAN." Berdiri di pelataran Bait Allah di hadapan bangsanya, Yosafat mencurahkan isi jiwanya dalam doa: "Ya TUHAN, Allah nenek moyang kami, bukankah Engkau berkuasa atas segala kerajaan bangsa-bangsa kafir, dan di tangan-Mu tidak ada kekuatan dan keperkasaan, sehingga tidak ada yang dapat menahan Engkau? Bukankah Engkau Allah kami, yang telah menghalau penduduk negeri ini dari hadapan umat-Mu Israel...?"

"Dan sekarang, lihatlah, bani Amon, Moab, dan Gunung Seir, yang tidak Kaubiarkan diserang oleh orang Israel, ketika mereka keluar dari tanah Mesir, dan yang tidak Kaubinasakan, lihatlah, aku berkata, bagaimana mereka memberi upah kepada kami, datang untuk mengusir kami dari milik-Mu, yang telah Kauberikan kepada kami untuk kami warisi... Kami tidak berdaya melawan pasukan yang besar ini yang datang menyerang kami, dan kami tidak tahu, apa yang harus kami perbuat, tetapi mata kami tertuju kepada-Mu." [Ayat 3, 4, 6, 7, 10-12.](#)

Selama bertahun-tahun Yosafat telah mengajar orang-orang untuk percaya kepada Dia yang telah begitu sering menyelamatkan umat pilihan-Nya dari kehancuran; dan sekarang dia tidak berdiri sendiri: "Seluruh Yehuda berdiri di hadapan TUHAN, dengan anak-anak mereka yang masih kecil, isteri-isteri mereka dan anak-anak

memohon kepada Tuhan untuk membuat musuh-musuh mereka bingung:

Ya Allah, janganlah berdiam diri;
Janganlah menahan damai sejahtera-Mu atau berdiam diri, ya Allah!
Sebab, musuh-musuh-Mu sedang dalam
kekacauan;

Mereka berkata, "Marilah, marilah kita memusnahkan mereka sebagai suatu bangsa, " Terhadap Engkau mereka mengadakan perjanjian. . . .

Biarlah mereka dipermalukan dan dikecewakan selamanya; Biarlah mereka binasa dalam kehinaan.

Biarlah mereka tahu bahwa Engkau sendiri, yang nama-Mu adalah Tuhan,

Maha Tinggi Allah di atas seluruh bumi.

Mazmur 83, RSV

Ketika rakyat bergabung dengan raja mereka untuk merendahkan diri di hadapan Tuhan, Roh Tuhan turun ke atas Yahasiel, seorang Lewi, dan dia berkata: "Beginilah firman TUHAN kepadamu: Janganlah takut dan janganlah gentar

[106] oleh karena jumlah yang besar ini, karena peperangan bukanlah milikmu, tetapi milik Allah... . Kamu tidak perlu berperang dalam peperangan ini; teguhkanlah hatimu, berdirilah tegak, dan lihatlah keselamatan dari TUHAN menyertai kamu, hai Yehuda dan Yerusalem, janganlah takut dan janganlah gentar; besok majulah menyerang mereka, sebab TUHAN menyertai kamu." **2 Tawarikh 20:15-17.**

Pertempuran yang Dimenangkan oleh Nyanyian Paduan Suara

Pagi-pagi sekali, ketika mereka maju ke padang gurun Tekoa untuk berperang, Yosafat berkata, "Percayalah kepada TUHAN, Allahmu, maka kamu akan diteguhkan; percayalah kepada nabi-nabi-Nya, maka kamu akan berhasil. Dan ia mengangkat penyanyi-penyanyi bagi TUHAN, yang harus memuji-muji keindahan kekudusan-Nya." **Ayat 20, 21.** Para penyanyi ini berjalan di depan tentara, mengangkat suara mereka untuk memuji Tuhan atas janji kemenangan.

Ini adalah cara yang unik untuk pergi berperang-menyanyi dan meninggikan Allah Israel! Ini adalah nyanyian peperangan mereka. Mereka memiliki keindahan kekudusan. Tidakkah lebih banyak pujian kepada Allah akan menguatkan tangan-tangan para prajurit yang gagah berani yang hari ini berdiri membela kebenaran?

"TUHAN mengadakan ^{Bilangan} penghadangan terhadap bani Amon, Moab dan Gunung Seir yang datang menyerang Yehuda, sehingga mereka dikalahkan. Sebab bani Amon dan Moab berdiri melawan penduduk gunung Seir, dengan maksud untuk membunuh dan memusnahkan mereka, dan setelah mereka memusnahkan penduduk Seir, maka setiap orang membantu memusnahkan yang lain." [Ayat 22, 23](#).

Tuhan adalah kekuatan Yehuda dalam krisis ini, dan Dia adalah kekuatan umat-Nya saat ini. Kita tidak boleh percaya kepada para pembesar, atau menempatkan manusia sebagai pengganti Allah. Dalam setiap keadaan darurat, kita harus merasa bahwa peperangan itu adalah milik Allah. Sumber daya-Nya tidak terbatas, dan kemustahilan yang tampak akan membuat kemenangan menjadi lebih besar.

Dengan membawa rampasan perang, pasukan Yehuda kembali "dengan sukacita, karena TUHAN telah membuat mereka bersukacita atas musuh-musuh mereka. Dan mereka datang ke Yerusalem dengan membawa gembus, kecapi dan sangkakala ke rumah TUHAN." [Ayat 27, 28](#). Mereka telah menaruh kepercayaan mereka sepenuhnya kepada Tuhan, dan Dia telah terbukti menjadi benteng dan pembebas mereka. Sekarang mereka dapat menyanyikan nyanyian pujian Daud yang diilhami:

[107]

Tuhan adalah tempat perlindungan dan kekuatan kita,
Bantuan yang sangat membantu dalam kesulitan.
Dia mematahkan busur, dan
menghancurkan tombak, Dia
membakar kereta-kereta perang
dengan api!
Diamlah, dan ketahuilah bahwa Akulah Allah.
Aku ditinggikan di antara
bangsa-bangsa, Aku ditinggikan di
bumi!
Tuhan semesta alam menyertai
kita; Allah Yakub adalah tempat
perlindungan kita.

[Mazmur 46:1, 9-11](#), RSV

Melalui iman penguasa Yehuda dan tentaranya, "maka timbullah takut akan Allah pada semua kerajaan di negeri-negeri itu, ketika mereka mendengar, bahwa TUHAN berperang melawan musuh-musuh Israel. Maka tenteramlah negeri Yosafat, sebab Allahnya telah memberikan ketenangan kepadanya." [2 Tawarikh 20:29, 30](#).

Bab 16-Kegagalan Keluarga Ahab

Bab ini didasarkan pada [1 Raja-raja 21](#); [2 Raja-raja 1](#).

Pengaruh jahat yang dilakukan Izebel terhadap Ahab berbuah dalam perbuatan-perbuatan yang memalukan dan kekerasan. "Tidak ada seorangpun yang seperti Ahab, yang telah menjual dirinya untuk melakukan apa yang jahat di mata TUHAN, yang dihasut oleh Izebel, isterinya." Diperkuat dalam kesalahan oleh Izebel, Ahab telah mengikuti perintah hatinya yang jahat sampai dia sepenuhnya dikendalikan oleh keegoisan. Hal-hal yang dia inginkan, dia merasa seharusnya menjadi miliknya.

Sifat dominan ini terungkap dalam sebuah peristiwa yang terjadi ketika Elia masih menjadi nabi di Israel. Di dekat istana terdapat sebuah kebun anggur milik Nabot. Ahab menetapkan hatinya untuk memilikinya. "Berikanlah kebun anggurmumu itu kepadaku," katanya kepada Nabot, "supaya aku memilikinya sebagai kebun rempah-rempah, karena kebun itu dekat dengan rumahku, dan aku akan memberikan kepadamu kebun anggur yang lebih baik daripadanya, atau, jika itu lebih baik bagimu, aku akan memberikan kepadamu uang seharga kebun anggur itu."

Kebun anggur Nabot adalah milik nenek moyangnya, dan ia menolak untuk berpisah dengannya. "TUHAN melarang aku untuk memberikan milik pusaka nenek moyangku kepadamu."

Penolakan Nabot membuat raja yang egois itu sakit hati. "Ahab masuk ke rumahnya dengan hati yang berat dan tidak senang ... Ia membaringkan Nabot di tempat tidurnya dan memalingkan mukanya, sehingga ia tidak mau makan." Izebel segera mengetahui hal ini, dan karena marah karena ada orang yang menolak permintaan raja, ia meyakinkan Ahab bahwa ia tidak perlu bersedih. "Bukankah engkau sekarang yang memerintah Israel?" katanya. "Bangunlah, makanlah roti dan bergembiralah, biarlah hatimu bergembira, aku akan memberikan kepadamu kebun anggur Nabot."

Izebel segera melaksanakan rencana jahatnya. Ia menulis surat atas nama raja dan mengirimkannya kepada para tua-tua di kota tempat tinggal Nabot, dengan mengatakan "Tempatkanlah Nabot di tempat yang tinggi di tengah-tengah rakyat, dan taruhlah dua orang,

enjadi saksi terhadap dia, dengan mengatakan: Engkau telah menghujat Allah dan raja. Lalu, bawalah dia ke luar dan lempari dia dengan batu, supaya ia mati."

a
n
a
k
-
a
n
a
k

B
e
l
i
a
l
,
d
i

h
a
d
a
p
a
n
n
y
a

u
n
t
u
k

m

Perintah itu dipatuhi. "Orang-orang di kotanya, yaitu para tua-tua dan para pembesar ..., melakukan apa yang tertulis dalam surat-surat yang dikirimkan Izebel kepada mereka." Kemudian Izebel pergi menghadap raja dan memintanya untuk mengambil kebun anggur itu. Dan Ahab pun pergi untuk mengambil harta yang didambakan itu.

Raja tidak diizinkan untuk menikmati kembali apa yang telah diperolehnya dengan cara yang curang dan pertumpahan darah. "Datanglah firman TUHAN kepada Elia, orang Tisbe itu, bunyinya: "Bangunlah, pergilah menghadap Ahab, raja Israel, ... sesungguhnya, ia ada di kebun anggur Nabot, ke mana ia pergi untuk mengambilnya. Dan engkau harus berkata kepadanya: Beginilah firman TUHAN: Apakah engkau telah membunuh dan mengambilnya?" Tuhan selanjutnya memerintahkan Elia untuk mengucapkan penghakiman yang mengerikan kepada Ahab.

Penguasa yang bersalah itu, yang bertemu langsung dengan nabi yang tegas itu di kebun anggur, menyuarakan rasa takutnya yang sangat mengejutkan: "Apakah engkau menemukan aku, hai musuhku?"

Tanpa ragu-ragu utusan Tuhan itu menjawab, "Aku telah menemukan engkau, karena engkau telah menjual dirimu sendiri untuk melakukan yang jahat di mata Tuhan. Sesungguhnya, Aku akan mendatangkan malapetaka ke atasmu dan melenyapkan keturunanmu." Keluarga Ahab akan dihancurkan sepenuhnya. Dan tentang Izebel, TUHAN berfirman, "Anjing-anjing akan memakan Izebel di dekat tembok Yizreel. Siapa yang mati dari Ahab di kota akan dimakan anjing, dan siapa yang mati di padang akan dimakan burung-burung di udara."

Ketika raja mendengar berita yang menakutkan itu, "ia mengoyakkan pakaiannya dan mengenakan kain kabung pada tubuhnya, lalu berpuasa dan berbaring dengan kain kabung, dan pergi dengan tenang."

"Lalu datanglah firman TUHAN kepada Elia, orang Tisbe itu, demikian: "Tidakkah engkau melihat, bagaimana Ahab merendahkan diri di hadapan-Ku, karena ia merendahkan diri di hadapan-Ku, maka Aku tidak akan mendatangkan malapetaka pada masa hidupnya, tetapi pada masa anaknya Aku akan mendatangkan malapetaka ke atas keluarganya."

Ahazia Mengikuti Jalan Ayah dan Ibunya

b menemui ajalnya di tangan orang Aram. Ahazia, penggantinya, "melakukan apa yang jahat di mata TUHAN ... Ia beribadah kepada Baal dan menyembahnya serta menimbulkan sakit hati TUHAN, Allah Israel," seperti yang telah dilakukan oleh ayahnya, Ahab. Penghakiman pun terjadi. Sebuah perang yang menghancurkan dengan Moab, dan kemudian sebuah kecelakaan oleh

dimana nyawanya sendiri terancam, membuktikan murka Allah terhadapnya. Setelah jatuh "melalui kisi-kisi di kamar atasnya," Ahazia, yang terluka parah, mengutus hamba-hambanya untuk bertanya kepada Baal-Zebub apakah ia akan sembuh. Dewa Ekron, melalui para imam, seharusnya memberikan informasi mengenai kejadian-kejadian di masa depan. Tetapi ramalan-ramalan itu datang dari pangeran kegelapan.

Para pelayan Ahazia bertemu dengan seorang abdi Allah, yang mengarahkan mereka untuk kembali kepada raja dengan membawa pesan tersebut: "Bukankah karena tidak ada Allah di Israel, sehingga kamu pergi meminta petunjuk kepada Baal-Zebub, allah di Ekron? Oleh sebab itu, beginilah firman TUHAN: Engkau tidak akan turun dari tempat tidur yang telah kaududuki, tetapi engkau pasti mati."

Para pelayan yang tercengang itu bergegas kembali kepada raja dan mengulangi perkataan abdi Allah itu. Raja bertanya, "Orang macam apakah dia?" Mereka menjawab, "Ia mengenakan jubah dari kain rambut dan ikat pinggang dari kulit." "Itu adalah Elia, orang Tisbe," seru Ahazia. RSV. Ia tahu bahwa jika itu memang Elia, maka perkataan-perkataan malapetaka itu pasti akan terjadi.

[111] Karena ingin menghindari penghakiman, ia memutuskan untuk mengirim utusan kepada sang nabi. Dua kali Ahazia mengirim tentara untuk mengintimidasi sang nabi, dan dua kali pula murka Allah menimpa mereka dalam penghakiman. Pasukan tentara yang ketiga merendahkan diri di hadapan Allah, dan kapten mereka "berlutut di hadapan Elia dan memohon kepadanya, ... Ya abdi Allah, aku memohon kepadamu, kiranya nyawaku dan nyawa kelima puluh orang hambamu ini berharga di mata-Mu."

"Berkatalah malaikat TUHAN kepada Elia: "Turunlah bersama-sama dengan dia, janganlah kamu takut kepadanya. Maka bangunlah ia, lalu turun bersama-sama dengan dia menghadap raja. Berkatalah ia kepadanya: "Beginilah firman TUHAN: Oleh karena engkau telah menyuruh utusan-utusan untuk bertanya kepada Baal-Zebulon, dewa Ekron, dan oleh karena di Israel tidak ada Allah yang dapat dimintai pertanggungjawaban tentang firman-Nya, maka janganlah engkau turun dari tempat tidur, ke mana engkau telah naik, melainkan engkau pasti mati."

Selama masa pemerintahan ayahnya, Ahazia telah melihat bukti-bukti mengerikan yang Allah berikan kepada bangsa Israel yang murtad tentang bagaimana Ia memandang mereka yang

m zia telah bertindak seolah-olah kenyataan-kenyataan yang
e mengerikan ini hanyalah dongeng belaka. Dia telah mengikuti Baal,
n dan akhirnya memberanikan diri untuk melakukan hal ini,
g tindakannya yang paling berani dalam hal ketidaksalehan. Karena
e memberontak dan tidak mau bertobat, Ahazia mati "sesuai dengan
s firman Tuhan yang diucapkan Elia."
a
m
p
i
n
g
k
a
n

t
u
n
t
u
t
a
n

h
u
k
u
m
-
N
y
a
.

A
h
a

Bentuk Penyembahan Setan Modern

Orang-orang pada masa kini mungkin tidak memberikan penghormatan kepada dewa-dewa kafir, namun ribuan orang beribadah di kuil Setan seperti yang dilakukan oleh raja Israel. Semangat penyembahan berhala merajalela, meskipun telah mengambil bentuk yang lebih halus dan menarik daripada ketika Ahazia mencari dewa Ekron. Iman kepada firman nubuat yang pasti semakin berkurang, dan sebagai gantinya takhayul dan sihir setan memikat pikiran banyak orang. Misteri-misteri penyembahan berhala digantikan oleh ketidakjelasan dan keajaiban dari para perantara roh. Pengungkapan para perantara ini diterima oleh ribuan orang yang menolak untuk menerima terang dari Firman Tuhan. Banyak orang yang mengurungkan niatnya untuk berkonsultasi dengan perantara roh tertarik oleh bentuk-bentuk spiritisme yang lebih menyenangkan. Yang lainnya disesatkan oleh Ilmu Pengetahuan Kristen dan oleh mistik Theosofi dan agama-agama Timur lainnya.

Para rasul dari hampir semua bentuk spiritisme mengklaim memiliki kuasa untuk menyembuhkan. Dan tidak sedikit orang yang pergi kepada para penyembuh ini dan bukannya percaya kepada Allah yang hidup dan keahlian para dokter yang berkualifikasi. Seorang ibu, yang sedang memperhatikan tempat tidur anaknya yang sakit, berseru, "Apakah tidak ada dokter yang memiliki kuasa untuk memulihkan anak saya?" Dia diberitahu tentang penyembuhan yang dilakukan oleh seorang peramal dan mempercayakan orang yang disayanginya pada tanggung jawabnya, menempatkannya di tangan Setan seolah-olah dia berdiri di sisinya. Dalam banyak kasus, kehidupan masa depan anak tersebut dikendalikan oleh kekuatan setan.

Allah memiliki alasan untuk tidak senang dengan ketidaksalehan Ahazia. Apa yang tidak Dia lakukan untuk mengilhami Israel dengan keyakinan kepada diri-Nya? Namun sekarang raja Israel, yang berpaling untuk meminta pertolongan kepada musuh terburuk bangsanya, menyatakan kepada orang-orang kafir bahwa ia lebih percaya kepada berhala-berhala mereka daripada kepada Allah semesta alam. Pria dan wanita menghina Dia ketika mereka berpaling dari Sumber kekuatan dan hikmat untuk meminta pertolongan atau nasihat dari kuasa kegelapan.

Mereka yang menyerahkan diri pada sihir Iblis mungkin membanggakan keuntungan besar yang mereka terima, tetapi

a bijaksana atau aman? Bagaimana jika hidup harus diperpanjang? Bagaimana jika keuntungan duniawi yang harus diperoleh? Apakah pada akhirnya akan terbayar dengan mengabaikan kehendak Allah?

Semua keuntungan yang tampak seperti itu pada akhirnya akan menjadi kerugian yang tidak dapat dipulihkan.

Ahazia digantikan oleh Yoram, saudaranya, yang memerintah selama dua belas tahun. Selama tahun-tahun ini, Izebel masih hidup dan

terus menjalankan pengaruh jahatnya atas bangsa itu. Yoram "melakukan apa yang jahat di mata TUHAN, tetapi tidak seperti ayahnya dan tidak seperti ibunya, sebab ia menyingkirkan patung Baal yang dibuat ayahnya. Tetapi ia tetap mengikuti dosa Yerobeam bin Nebat, yang telah membuat orang Israel berdosa, dan ia tidak menjauh dari padanya." [2 Raja-raja 3:2, 3](#).

Pada masa pemerintahan Yoram atas Israel, Yosafat meninggal, dan putranya, yang juga bernama Yoram, naik takhta Yehuda. Melalui pernikahannya

[113] dengan anak perempuan Ahab dan Izebel, Yoram dari Yehuda memiliki hubungan yang erat dengan raja Israel dan mengikuti Baal "seperti yang dilakukan oleh keluarga Ahab." "Bahkan ia membuat penduduk Yerusalem berzina dan memaksa orang Yehuda melakukannya." [2 Tawarikh 21:6, 11](#).

Raja Yehuda tidak diizinkan untuk melanjutkan kemurtadannya yang mengerikan tanpa ditegur. Nabi Elia tidak bisa tinggal diam ketika Yehuda mengikuti jalan yang sama yang telah membawa kerajaan utara ke ambang kehancuran. Sang nabi mengirimkan surat tertulis kepada Yoram dari Yehuda, di mana raja yang jahat itu membaca kata-kata yang mengerikan:

"Beginilah firman TUHAN, Allah Daud, ayahmu: "Oleh karena engkau tidak hidup menurut jalan Yosafat, ayahmu, tetapi hidup menurut jalan raja-raja Israel, dan membuat Yehuda dan penduduk Yerusalem menjadi tawanan, dan engkau membunuh saudara-saudaramu seisi istana, yang lebih baik daripada dirimu sendiri: Lihatlah, dengan tulah yang besar TUHAN akan menghajar bangsamu, anak-anakmu, istri-istrimu, dan semua harta bendamu, dan engkau akan menderita penyakit yang hebat."

Sebagai penggenapan dari nubuat ini, "TUHAN membangkitkan roh orang Filistin dan orang

Arabterhadap Yehu, dan mereka membawapergi semua harta benda yang ada di dalam istana raja, dan anak-anaknya, dan istri-istrinya, sehingga tidak seorang pun dari mereka yang ditinggalkannya, kecuali Yoahas, yang bungsu dari anak-anaknya."

"Dan setelah semuanya itu, TUHAN memukul dia dengan penyakit yang tidak dapat disembuhkan. Dan dalam perjalanan waktu, setelah dua tahun berlalu, ... ia mati karena penyakitnya yang parah." "Lalu Ahazia, anaknya, menjadi raja menggantikan dia." [Ayat 12-19; 2 Raja-raja 8:24](#).

Ahazia memerintah ^{Bawangan} hanya satu tahun, dan selama waktu ini, dipengaruhi oleh ibunya, Athaliah, "penasihatnya untuk berbuat jahat," "ia melakukan

yang jahat di mata TUHAN." [2 Tawarikh 22:3](#), 4. Izebel, neneknya, masih hidup, dan dia bersekutu dengan berani dengan Yoram dari Israel, pamannya.

Anggota keluarga Ahab yang masih hidup memang merupakan "para penasihatnya, yang membawa kehancuran baginya." [2 Tawarikh 22:4](#), RSV. Ketika Ahazia mengunjungi pamannya di Yizreel, nabi Elisa mendapat petunjuk ilahi untuk mengutus salah satu anak nabi ke Ramot-Gilead untuk mengurapi Yehu, raja Israel. Pasukan gabungan Yehuda dan Israel pada saat itu sedang terlibat dalam kampanye militer melawan Suriah. Yoram telah terluka dalam pertempuran dan kembali ke Yizreel, meninggalkan Yehu yang bertanggung jawab atas pasukan. Utusan Elisa dengan sungguh-sungguh menugaskan Yehu dengan amanat khusus dari surga: "Engkau harus menghajar keluarga Ahab, tuanmu, supaya Aku membalaskan darah hamba-hamba-Ku, yaitu para nabi, dan darah semua hamba TUHAN... . Sebab seluruh keluarga Ahab akan binasa." [2 Raja-raja 9:6-8](#).

Yehu Mengambil Tahta Kerajaan

Setelah ia dinobatkan sebagai raja oleh tentara, Yehu bergegas ke Yizreel, di mana ia memulai pekerjaan eksekusinya. Yoram dari Israel, Ahazia dari Yehuda, dan Izebel, ibu suri, dengan "semua yang masih tinggal dari keluarga Ahab di Yizreel," dibunuh. "Semua pembesarnya, sanak saudaranya, dan para imamnya" dibunuh dengan pedang. Kuil Baal diruntuhkan, patung-patung berhala dibakar. "Demikianlah Yehu melenyapkan Baal dari Israel." [2 Raja-raja 10:11](#), 28.

Berita tentang eksekusi umum ini sampai ke telinga Atalya, putri Izebel, yang masih menduduki posisi penting di kerajaan Yehuda. Ketika ia melihat bahwa putranya, raja Yehuda, telah mati, "bangkitlah ia dan membinasakan semua keturunan raja dari kaum Yehuda." [2 Tawarikh 22:10](#). Dalam pembantaian ini semua keturunan Daud yang berhak atas takhta dibinasakan, kecuali satu orang, yaitu seorang bayi bernama Yoas, yang disembunyikan oleh istri Imam Besar Yoyada di dalam Bait Allah. Selama enam tahun anak itu tetap tersembunyi, sementara "Atalya menjadi raja atas negeri itu." [Ayat 12](#).

Pada akhir masa ini, "orang-orang Lewi dan seluruh Yehuda" ([2 Tawarikh 23:8](#)) bersatu dengan Imam Besar Yoyada untuk

[114]

[115]

Yoas dan memujinya sebagai raja mereka. "Mereka bertepuk tangan dan berkata: "Ya Allah, selamatkanlah raja!" [2 Raja-raja 11:12](#).

"Ketika Atalya mendengar suara orang banyak yang berlari-lari dan memuji-muji raja, pergilah ia kepada orang-orang itu ke dalam rumah TUHAN." [2 Tawarikh 23:12](#).

"Ketika ia melihat, tampaklah raja berdiri di dekat sebuah tiang, seperti biasanya, dan para pembesar serta para peniup sangkakala di dekat raja, dan semua orang di negeri itu bersorak-sorai dan meniup sangkakala."

"Athaliah merobek-robek pakaiannya, dan berteriak, Pengkhianatan! Pengkhianatan!" [2 Raja-raja 11:14](#). Tetapi Yoyada memerintahkan para perwira untuk menangkap Atalya dan para pengikutnya dan membawa mereka keluar dari bait suci untuk dibunuh.

Dengan demikian, binasalah anggota terakhir dari keluarga Ahab. Kejahatan yang nyata yang telah ditimbulkan melalui persekutuannya dengan Izebel terus berlanjut hingga keturunannya yang terakhir dibinasakan. Segera setelah eksekusi Ratu Atalya yang tidak memiliki belas kasihan, "seluruh rakyat negeri itu pergi ke rumah Baal dan merobohkannya, lalu patung-patungnya diremukkan sampai hancur berkeping-keping, lalu membunuh Matan, imam Baal." [2 Raja-raja 11:18](#).

Reformasi pun terjadi. Mereka yang mengambil bagian dalam memuji raja Yoas telah berjanji "bahwa mereka akan menjadi umat TUHAN." Dan sekarang, setelah putri Izebel disingkirkan dari Yehuda dan para imam Baal dibunuh serta kuil mereka dihancurkan, "bersukacitalah seluruh rakyat negeri itu, dan kota itu menjadi sunyi sepi." [2 Tawarikh 23:16, 21](#).

Bab 17-Elisha Dipanggil untuk Menggantikan Elia

Allah telah memerintahkan Elia untuk mengurapi orang lain untuk menjadi nabi sebagai penggantinya - "Elisa bin Safat." [1 Raja-raja 19:16](#). Dalam ketaatan pada perintah tersebut, Elia pergi mencari Elisa. Dalam perjalanannya ke arah utara, betapa berubahnya pemandangan yang terjadi beberapa waktu sebelumnya! Di setiap sisi tumbuh-tumbuhan bermunculan seakan-akan menebus masa kekeringan dan kelaparan.

Ayah Elisa adalah seorang petani kaya yang keluarganya tidak pernah sujud menyembah Baal. Rumah mereka adalah rumah di mana Allah dihormati. Dalam ketenangan kehidupan pedesaan, di bawah pengajaran Allah dan alam serta disiplin kerja yang bermanfaat, Elisa menerima pelatihan dalam kebiasaan kesederhanaan dan ketaatan kepada orangtuanya dan kepada Allah yang membantunya untuk menduduki posisi yang tinggi yang kemudian ia tempati.

Panggilan kenabian itu datang ketika ia sedang membajak di ladang. Ia melakukan pekerjaan yang paling dekat dengannya. Dengan roh yang tenang dan lembut, ia tetaplah seorang yang energik dan teguh. Dalam kerja keras yang rendah hati, ia memperoleh kekuatan karakter, yang terus bertambah dalam anugerah dan pengetahuan. Sambil bekerja sama dengan ayahnya dalam tugas-tugas kehidupan rumah tangga, ia belajar untuk bekerja sama dengan Allah. Dengan kesetiaan dalam hal-hal kecil, ia mempersiapkan diri untuk kepercayaan yang lebih besar. Hari demi hari ia memperoleh kesanggupan untuk pekerjaan yang lebih tinggi. Dalam belajar melayani, ia juga belajar bagaimana mengajar dan memimpin. Tidak seorang pun dapat mengetahui tujuan Allah dalam pendisiplinan-Nya; tetapi semua orang dapat yakin bahwa kesetiaan dalam hal-hal kecil adalah bukti kesanggupan untuk tanggung jawab yang lebih besar. Hanya orang yang dalam tugas-tugas kecil membuktikan dirinya sebagai "pekerja yang tidak usah malu" (2 Timotius 2:15) yang dapat dihormati oleh Allah dengan pelayanan yang lebih tinggi.

a
n
y
a
k
o
r
a
n
g
m
e
r
a
s
a
b
a
h
w
a
h
i
d
u
p
m
e
r
e
k

a tidak berguna, bahwa mereka tidak melakukan apa pun untuk kemajuan kerajaan Allah. Karena mereka hanya dapat melayani dalam hal-hal kecil, mereka berpikir bahwa mereka dibenarkan untuk tidak melakukan apa-apa. Dalam hal ini, mereka keliru. Seseorang dapat berada dalam pelayanan aktif bagi Allah ketika sedang melakukan pekerjaan sehari-hari yang biasa-menebang pohon, membersihkan tanah, atau mengikuti bajak. Seorang ibu yang melatih anak-anaknya bagi Kristus sama seperti bekerja bagi Allah, sama seperti seorang pendeta yang sedang berkhotbah.

[I 161

[I 171

Banyak orang merindukan bakat khusus yang dapat digunakan untuk melakukan pekerjaan yang luar biasa, sementara tugas-tugas yang ada di depan mata tidak terlihat. Biarlah orang-orang seperti itu mengambil tugas-tugas yang ada di depan mata mereka. Bukanlah bakat-bakat luar biasa yang memungkinkan kita untuk memberikan pelayanan yang dapat diterima, tetapi pelaksanaan tugas-tugas harian yang teliti, roh yang puas, minat yang tulus pada orang lain. Tugas-tugas yang paling umum, yang dilakukan dengan kesetiaan yang penuh kasih, adalah indah di hadapan Allah.

Ketika Elia melewati ladang tempat Elisa sedang membajak, ia mengenakan jubah pentahbisan ke pundak pemuda itu. Selama masa kelaparan, keluarga Safat telah mengenal pekerjaan dan misi Elia, dan sekarang Roh Allah membuat Elisa terkesan bahwa Allah telah memanggilnya untuk menjadi penerus Elia.

"Lalu ia meninggalkan lembu-lembu itu dan berlari mengejar Elia, dan berkata: "Izinkanlah aku, aku mohon kepadamu, mencium ayah dan ibuku, dan kemudian aku akan mengikut engkau." "Kembalilah," jawab Elia, "karena apakah yang telah kuperbuat kepadamu?" [1 Raja-raja 19:20](#). Ini bukanlah sebuah penolakan, tetapi sebuah ujian iman. Elisa harus menghitung biaya yang harus dikeluarkan untuk menerima atau menolak panggilan itu. Jika keinginannya melekat pada rumahnya dan keuntungan-keuntungannya, dia bebas untuk tetap tinggal di sana.

Tetapi Elisa memahami arti panggilan itu, dan dia tidak ragu untuk taat. Bukan untuk keuntungan duniawi apa pun yang akan dia lepaskan untuk menjadi utusan Allah atau mengorbankan hak istimewa

[118] pergaulan dengan hamba-Nya. Ia "mengambil seekor lembu jantan, menyembelihnya, lalu merebus dagingnya dengan peralatan lembu itu, dan memberikannya kepada orang banyak, lalu mereka makan. Kemudian bangkitlah ia, lalu pergi mengikuti Elia dan melayani dia." [1 Raja-raja 19:21](#). Tanpa ragu-ragu ia meninggalkan rumah yang ia cintai, untuk menemani sang nabi dalam kehidupannya yang tidak menentu.

Seorang Pemuda yang Menolak Panggilan Kristus untuk Melayani

Serupa dengan panggilan yang datang kepada Elisa adalah jawaban yang diberikan oleh Kristus kepada pemimpin muda yang

bertanya kepada-Nya, "Apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?" "Jikalau engkau hendak sempurna," jawab Kristus, "pergilah, juallah segala sesuatu yang kaumiliki, berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di sorga, kemudian datanglah ke mari dan ikutlah Aku." [Matius 19:16, 21](#).

Elisa menerima panggilan itu, tanpa menoleh ke belakang pada permohonan dan penghiburan yang akan dia tinggalkan. Penguasa muda itu "pergi dengan sedih, karena ia memiliki banyak harta benda." [Ayat 22](#). Kecintaannya kepada harta bendanya lebih besar daripada cintanya kepada Allah. Ia membuktikan bahwa dirinya tidak layak mendapat tempat di dalam pelayanan Sang Guru.

Kita semua tidak diminta untuk melayani seperti Elisa melayani, atau menjual semua yang kita miliki; tetapi Allah meminta kita untuk mengutamakan pelayanan-Nya di dalam hidup kita, untuk tidak membiarkan satu hari pun berlalu tanpa melakukan sesuatu untuk memajukan pekerjaan-Nya. Seseorang mungkin dipanggil ke negeri asing, yang lain untuk memberikan sarana untuk mendukung pekerjaan Injil. Allah menerima persembahan masing-masing. Adalah pengudusan hidup dan semua kepentingannya yang diperlukan.

Kepada setiap orang yang mengambil bagian dalam kasih karunia-Nya, Tuhan menetapkan suatu pekerjaan untuk orang lain. Kita harus berkata, "Inilah aku, utuslah aku." Lihat [Yesaya 6:8](#). Apakah seseorang adalah seorang pelayan Firman, dokter, pedagang, petani, pekerja profesional, atau montir, adalah pekerjaannya untuk menyatakan Injil kepada orang lain.

Tidak ada pekerjaan besar yang dituntut dari Elisa pada awalnya; ia diceritakan seperti menuangkan air ke tangan Elia. Ia bersedia melakukan apa pun yang diperintahkan Tuhan, dan dalam setiap langkahnya ia terus membuktikan kesetiaannya dalam hal-hal kecil. Dengan tujuan yang menguatkan setiap hari, ia mengabdikan dirinya untuk [119] misi yang telah ditetapkan oleh Tuhan.

Setelah bersatu dengan Elia, Elisa tergoda untuk memikirkan rumah yang telah ia tinggalkan. Namun ia bertekad untuk tidak kembali, dan melalui ujian dan cobaan, ia membuktikan bahwa ia tetap memegang teguh kepercayaannya.

Pelayanan mencakup lebih dari sekadar berkhotbah. Itu berarti melatih para pemuda seperti Elia melatih Elisa, memberi mereka tanggung jawab dalam pekerjaan Allah - kecil pada awalnya, semakin besar ketika mereka mendapatkan kekuatan dan pengalaman. Para pelayan iman dan doa dapat berkata, "Apa yang telah kami dengar dari mulanya, yang telah kami lihat dengan mata kepala, yang telah kami pandang dan yang telah kami pegang dengan tangan kami, yaitu Firman hidup, itulah yang kami beritakan kepadamu." [1 Yohanes 1:1-3](#). Para pekerja muda yang belum

berpengalaman harus ~~diarahkan~~ ^{Menggantikan Eliah} bersama dengan hamba-hamba Allah yang berpengalaman.

Tuhan telah menghormati para pemuda dengan memilih mereka untuk pelayanan-Nya, dan mereka harus setia, taat, dan rela berkorban. Jika mereka tunduk pada disiplin Tuhan, memilih hamba-hamba-Nya sebagai penasihat mereka, mereka akan berkembang menjadi orang-orang yang berprinsip tinggi dan teguh yang dapat dipercayakan Tuhan dengan tanggung jawab.

Hasil Luar Biasa dari Pekerjaan Elia

Ketika Injil diberitakan dalam kemurniannya, orang-orang akan dipanggil dari bajak dan dari panggilan bisnis komersial yang umum dan akan dididik dalam hubungannya dengan orang-orang yang berpengalaman. Ketika mereka belajar untuk bekerja secara efektif, mereka akan memberitakan kebenaran dengan kuasa. Melalui cara kerja pemeliharaan yang ajaib, gunung-gunung kesulitan akan dilemparkan ke dalam laut. Pesan yang sangat berarti bagi para penghuni bumi akan didengar dan dipahami. Terus dan terus maju, pekerjaan itu akan terus berlanjut sampai seluruh bumi diperingatkan, dan kemudian kesudahannya akan tiba.

Selama beberapa tahun Elia dan Elisa bekerja bersama. Elia telah menjadi alat Allah untuk menumpas kejahatan raksasa. Dia telah menjadi alat Tuhan untuk menggulingkan kejahatan raksasa.

[Penyembahan berhala yang dilakukan oleh Ahab dan Izebel yang kafir telah menggoda bangsa itu telah diberi pemeriksaan yang pasti. Para nabi Baal telah dibunuh. Israel telah sangat terguncang, dan banyak yang kembali menyembah Allah. Elisa, dengan instruksi yang hati-hati dan sabar, harus membimbing Israel di jalan yang aman. Pergaulannya dengan Elia, nabi terbesar sejak Musa, mempersiapkannya untuk pekerjaan yang akan segera diembannya seorang diri.

Selama tahun-tahun ini, Elia dari waktu ke waktu dipanggil untuk menghadapi kejahatan yang mencolok dengan teguran keras. Ketika Ahab merampas kebun anggur Nabot, suara Elia menubuatkan kehancurannya dan kehancuran seluruh keluarganya. Dan ketika Ahazia berpaling dari Allah yang hidup kepada Baalzebul, suara Elia terdengar sebagai protes yang sungguh-sungguh.

Sekolah-sekolah para nabi, yang didirikan oleh Samuel, telah mengalami kemerosotan selama kemurtadan Israel. Elia membangunnya kembali, menyediakan sarana bagi para pemuda untuk mendapatkan pendidikan yang akan menuntun mereka untuk mengagungkan hukum Taurat dan menjadikannya terhormat. Tiga sekolah disebutkan dalam catatan ini-Gilgal, Betel, dan Yerikho. Tepat sebelum Elia diangkat ke surga, ia dan Elisa mengunjungi pusat-pusat pelatihan ini. Pelajaran-pelajaran yang telah diberikan oleh nabi Allah pada kunjungan sebelumnya, kini diulanginya kembali. Terutama ia mengajar mereka tentang menjaga kesetiaan mereka kepada Allah semesta alam. Beliau juga menanamkan dalam

Menggantikan Elia
benak mereka pentingnya kesederhanaan dalam setiap kegiatan pendidikan mereka. Hanya dengan cara ini mereka dapat menerima cetakan surga dan bekerja di jalan Tuhan.

Elia bersorak-sorai ketika ia melihat apa yang telah dicapai oleh sekolah-sekolah ini. Reformasi belum selesai, tetapi ia dapat melihat pembuktian dari firman Tuhan, "Tetapi Aku telah meninggalkan tujuh ribu orang di Israel, ... semua orang yang tidak sujud menyembah Baal." [1 Raja-raja 19:18](#).

Ketika Elisa menemani sang nabi dari satu sekolah ke sekolah lainnya, iman dan tekadnya sekali lagi diuji. Dia diajak oleh sang nabi untuk kembali: "Tinggallah di sini, aku mohon kepadamu," kata Elia, "sebab TUHAN telah mengutus aku ke Betel." [2 Raja-raja 2:2](#). Tetapi Elisa telah belajar untuk tidak berkecil hati, dan sekarang ia tidak mau berpisah dengan tuannya, selama masih ada kesempatan untuk mendapatkan kesempatan yang lebih baik untuk melayani. [121]

Tanpa sepengetahuan Elia, wahyu bahwa ia akan diterjemahkan telah diberitahukan kepada murid-muridnya di sekolah para nabi dan Elisa. Dan sekarang hamba abdi Allah itu tetap berada di sampingnya. Setiap kali undangan untuk kembali diberikan, jawabannya adalah, "Aku tidak akan meninggalkan engkau." [Ayat 2](#).

"Lalu pergilah keduanya, dan Elia mengambil jubahnya, dibungkusnya dengan kain, lalu dipukulkannya pada air sungai Yordan, sehingga air itu terbelah ke sana kemari, sehingga keduanya menyeberang di atas tanah yang kering. Setelah keduanya menyeberang, berkatalah Elia kepada Elisa: "Tanyakanlah apa yang harus kuperbuat bagimu, sebelum aku diambil dari padamu." [Ayat 6-9](#).

Apa yang Elisa dambakan adalah bagian yang besar dari Roh yang telah Allah anugerahkan kepada orang yang akan menerima kehormatan untuk menerjemahkan. Dia tahu bahwa tidak ada yang lain selain Roh yang telah hinggap di atas Elia yang dapat memenuhi dirinya untuk mengisi tempat yang telah Allah panggil untuknya, dan karena itu dia meminta, "Biarlah dua kali lipat Roh-Mu ada padaku." [Ayat 9](#). Sebagai jawabannya Elia berkata: "Engkau telah meminta hal yang sulit: tetapi jikalau engkau melihat aku pada waktu aku diambil dari padamu, maka hal itu akan terjadi padamu, tetapi jikalau tidak, maka hal itu tidak akan terjadi. Dan terjadilah, sementara mereka masih berjalan dan berbicara, tampaklah sebuah kereta api dan kuda-kuda api dan memisahkan mereka berdua, lalu Elia naik ke atas. oleh angin puyuh ke surga." [2 Raja-raja 2:10, 11](#).

Banyak yang Akan Diterjemahkan Tanpa Merasakan Kematian

Elia adalah tipe orang-orang kudus yang akan hidup pada saat kedatangan Kristus yang kedua kali dan yang akan "diubahkan dalam sekejap mata, dalam sekejap mata, pada waktu bunyi nafiri," tanpa merasakan kematian. [1 Korintus 15:51](#), 52. Sebagai perwakilan dari mereka yang akan menjadi demikian

[122] diterjemahkan, Elia diizinkan untuk berdiri bersama Musa di sisi Juruselamat di atas bukit transfigurasi. Para murid melihat Yesus berpakaian dengan cahaya surga; mereka mendengar "suara dari awan" (Lukas 9:35), mengakui Dia sebagai Anak Allah. Mereka melihat Musa, yang melambangkan orang-orang yang akan dibangkitkan dari kematian pada kedatangan-Nya yang kedua kali. Dan di sana juga berdiri Elia, yang melambangkan mereka yang pada akhir sejarah bumi akan diubah dari yang fana menjadi kekal, dipindahkan ke surga tanpa melihat kematian.

Di padang gurun, dalam kesendirian dan keputusasaan, Elia berdoa agar ia mati. Tetapi masih ada pekerjaan besar yang harus dilakukan Elia; dan ketika pekerjaannya selesai, ia tidak boleh binasa dalam kekecewaan dan kesendirian. Bukan turun ke dalam kubur, tetapi naik bersama para malaikat Allah ke hadirat kemuliaan-Nya.

"Dan Elisa ... tidak melihatnya lagi, dan ... dipungutnya juga jubah Elia yang terjatuh dari padanya, lalu kembali dan berdiri di tepi sungai Yordan, dan diambilnya jubah itu ... lalu dipukulkannya ke atas air, katanya: "Di manakah TUHAN, Allah Elia?" Setelah dipukulkannya air itu, maka terbelahlah air itu ke sana kemari, dan Elisa pun menyeberang."

"Ketika anak-anak nabi yang melihat dia di Yerikho melihat dia, berkatalah mereka: "Roh Elia hinggap pada Elisa." [2 Raja-raja 2:12-15](#).

Ketika Tuhan melihat perlu untuk menyingkirkan dari pekerjaan-Nya orang-orang yang telah Dia beri hikmat, Dia menguatkan para pengganti mereka, jika mereka mau mencari pertolongan-Nya dan berjalan di jalan-Nya. Mereka bahkan mungkin lebih bijaksana daripada para pendahulu mereka, karena mereka dapat memperoleh keuntungan dari pengalaman mereka.

Sejak saat itu, Elisa menggantikan Elia. Setia dalam hal yang paling kecil, ia harus membuktikan dirinya setia juga dalam hal yang besar.

Bab 18-Penyembuhan dari Air

Di Lembah Yordan, yang kaya akan ladang gandum dan hutan dengan pohon-pohon yang menghasilkan buah, pasukan Israel berkemah setelah menyeberangi Sungai Yordan. Di hadapan mereka telah berdiri Yerikho, pusat penyembahan Asytoret, yang paling buruk dari semua bentuk penyembahan berhala orang Kanaan. Segera tembok-temboknya dirobuhkan, dan pada saat kejatuhannya, pernyataan yang serius dibuat: "Terkutuklah orang yang bangkit di hadapan TUHAN, yang akan membangun kota Yerikho ini, ia akan meletakkan dasarnya dengan anaknya yang sulung, dan dengan anaknya yang bungsu ia akan mendirikan pintu-pintu gerbangnya." [Yosua 6:26](#).

Lima abad berlalu. Tempat itu terbengkalai, terkutuk oleh Tuhan. Bahkan mata airnya pun mengalami dampak buruk dari kutukan itu. Tetapi ketika melalui pengaruh Izebel, penyembahan kepada Asytoret dihidupkan kembali, Yerikho, tempat penyembahan kuno itu dibangun kembali, meskipun dengan biaya yang sangat mahal bagi para pembangunnya. Hiel, orang Betel, "meletakkan dasar kota itu pada Abiram, anak sulungnya, dan mendirikan pintu-pintu gerbangnya pada Segub, anak bungsunya, sesuai dengan firman TUHAN." [1 Raja-raja 16:34](#).

Tidak jauh dari Yerikho terdapat salah satu sekolah para nabi, dan ke sanalah Elisa pergi setelah kenaikan Elia. Ketika Elisa berada di tengah-tengah mereka, orang-orang kota itu datang kepadanya dan berkata, "Keadaan kota ini menyenangkan, seperti yang tuanku lihat, tetapi airnya tidak ada dan tanahnya tandus." Mata air yang tadinya murni dan memberi kehidupan sekarang tidak layak untuk digunakan. Menanggapi hal ini, Elisa berkata, "Bawalah kepadaku sebuah kirbat yang baru dan taruhlah garam di dalamnya." Setelah menerima hal ini, "pergilah ia ke mata air itu dan menaburkan garam ke dalamnya, lalu berkata: "Beginilah firman TUHAN: Aku telah menyembuhkan mata air ini, tidak akan ada lagi kematian atau tanah tandus di sini." [2 Raja-raja 2:19-21](#).

Penyembuhan air di Yerikho terjadi karena campur tangan Tuhan yang ajaib. Dia yang "menerbitkan matahari bagi orang yang

an hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar," berkenan menyatakan, melalui tanda belas kasihan ini, kerelaannya untuk menyembuhkan bangsa Israel dari penyakit-penyakit rohani mereka. [Matius 5:45](#). [1231

Restorasi tersebut bersifat permanen. Dari zaman ke zaman, air terus mengalir, membuat bagian lembah itu menjadi oasis yang indah.

Tuhan Masih Menyembuhkan Mata Air yang Pahit

Dalam menaburkan garam ke dalam mata air yang pahit, Elisa mengajarkan pelajaran rohani yang sama yang disampaikan berabad-abad kemudian oleh Juruselamat ketika Dia menyatakan, "Kamu adalah garam dunia." [Matius 5:13](#). Garam yang bercampur dengan mata air yang tercemar akan memurnikan airnya. Ketika Tuhan membandingkan anak-anak-Nya dengan garam, Dia ingin mengajarkan mereka bahwa tujuan-Nya adalah agar mereka dapat menjadi agen yang menyelamatkan orang lain, sehingga melalui mereka, dunia dapat menerima kasih karunia yang membawa keselamatan.

Dunia membutuhkan bukti-bukti kekristenan yang tulus. Racun dosa sedang bekerja di jantung masyarakat. Kota-kota besar dan kecil penuh dengan kerusakan moral, penderitaan, dan kejahatan. Jiwa-jiwa yang berada dalam kemiskinan dan kesusahan dibebani oleh rasa bersalah dan binasa karena tidak memiliki pengaruh yang menyelamatkan. Injil kebenaran disimpan di hadapan mereka, namun mereka binasa karena mereka yang seharusnya menjadi kenikmatan hidup bagi mereka justru menjadi kenikmatan maut. Jiwa mereka minum dalam kepahitan karena mata air telah diracuni.

Garam harus bercampur dengan bahan yang ditamapkannya; garam harus meresap, meresap ke dalam bahan tersebut, agar dapat dipertahankan. Jadi, melalui pergaulan pribadi, manusia dijangkau oleh kuasa Injil yang menyelamatkan. Pengaruh pribadi adalah kekuatan untuk bekerja dengan pengaruh

[125] Kristus, untuk mengangkat di mana Kristus mengangkat, untuk menanamkan prinsip-prinsip yang benar, dan untuk menahan laju kerusakan dunia. Untuk mengangkat, mempermanis kehidupan orang lain dengan teladan yang murni yang disatukan dengan iman dan kasih.

Sungai yang tercemar di Yerikho melambangkan jiwa yang terpisah dari Tuhan. Dosa menghancurkan jiwa manusia baik keinginan maupun kemampuan untuk mengenal Dia. Seluruh organisme manusia menjadi gila, pikiran diselewengkan, imajinasi dirusak. Karena tidak ada kekuatan moral yang dapat mengatasinya,

jiwa menjadi rendah. *Perairan*

Bagi hati yang telah disucikan, semuanya berubah. Roh Allah menghasilkan kehidupan baru di dalam jiwa, membawa pikiran dan keinginan ke dalam ketaatan kepada kehendak Kristus; dan manusia batiniah diperbaharui menurut gambar Allah. Pria dan wanita yang lemah dan salah menunjukkan kepada dunia bahwa kuasa anugerah yang menebus dapat membuat karakter yang salah berkembang menjadi simetris dan berbuah.

Hati yang menerima firman Allah tidak seperti sebuah wadah yang pecah dan kehilangan hartanya; hati itu seperti aliran sungai di pegunungan, yang dialiri oleh mata air yang tidak pernah berhenti, yang airnya yang berkilauan menyegarkan mereka yang lelah, haus, dan berbeban berat. Ia seperti sungai yang terus mengalir dan, seiring dengan alirannya, menjadi lebih dalam dan lebih luas, hingga airnya yang memberi kehidupan tersebar di seluruh bumi. Aliran itu meninggalkan karunia kesuburannya. Ketika bumi menjadi gundul dan berwarna coklat di bawah teriknya musim panas, sebaris tanaman hijau menandai aliran sungai.

Begitu juga dengan anak Tuhan yang sejati. Ketika hati terbuka pada pengaruh surgawi dari kebenaran dan kasih, prinsip-prinsip ini akan mengalir keluar seperti aliran air di padang gurun, menyebabkan kesuburan muncul di tempat yang sekarang gersang dan tandus.

Mereka yang telah disucikan melalui pengetahuan akan kebenaran Alkitab akan setiap hari meminum mata air kasih karunia dan pengetahuan yang tak pernah habis. Mereka akan mendapati [126] bahwa hati mereka sendiri dipenuhi dengan Roh Tuhan; dan melalui pelayanan mereka yang tidak mementingkan diri sendiri, banyak orang yang diuntungkan secara fisik, mental, dan spiritual. Yang lelah disegarkan, yang sakit dipulihkan kesehatannya, dan yang berdosa dibebaskan.

"Berilah, maka akan diberikan kepadamu"; karena firman Allah adalah "mata air di taman-taman, sumur air hidup, dan aliran-aliran air dari gunung Libanon." [Lukas 6:38](#); [Kidung Agung 4:15](#).

[I
271

Bab 19-Elisa, Nabi yang Lembut dan Penuh Kedamaian

Bab ini didasarkan pada [2 Raja-raja 4](#).

Kepada Elia telah disampaikan pesan-pesan penghukuman dan penghakiman. Suara Elia adalah suara teguran yang tak kenal takut. Misi Elisa adalah misi yang lebih damai - untuk memperkuat pekerjaan yang telah dimulai oleh Elia, untuk mengajarkan jalan Tuhan kepada orang-orang. Inspirasi menggambarkannya sebagai orang yang berhubungan secara pribadi dengan orang-orang, membawa kesembuhan dan sukacita.

Elisa adalah seorang yang lemah lembut dan baik hati, tetapi ia juga bisa bersikap tegas seperti yang ditunjukkan ketika dalam perjalanan menuju Betel, ia diejek oleh para pemuda yang fasik. Para pemuda itu telah mendengar tentang kenaikan Elia dan menjadikan peristiwa yang sangat penting ini sebagai bahan ejekan, dengan berkata kepada Elisa, "Naiklah, hai kepala botak, naiklah, hai kepala botak." [2 Raja-raja 2:23](#). Di bawah ilham dari Yang Mahakuasa, sang nabi mengucapkan kutukan kepada mereka. Penghakiman yang mengerikan yang terjadi kemudian adalah dari Allah. "Maka keluarlah dua ekor beruang betina dari dalam hutan, lalu menimba empat puluh dua ekor". [Ayat 24](#).

[128]

Seandainya Elisa membiarkan ejekan itu berlalu begitu saja, ia akan terus diejek oleh rakyat jelata, dan misinya di masa bahaya nasional mungkin akan dikalahkan. Satu contoh dari keparahan yang mengerikan ini sudah cukup untuk membuat dia dihormati sepanjang hidupnya. Selama lima puluh tahun ia pergi dari satu kota ke kota lain, melewati kerumunan pemuda yang kasar dan tidak bermoral, tetapi tidak ada yang mengejeknya sebagai nabi dari Yang Mahatinggi.

Bahkan kebaikan pun harus ada batasnya. Apa yang disebut kelembutan, bujukan dan pemanjaan terhadap anak muda oleh orang tua dan wali adalah salah satu kejahatan terburuk yang dapat menimpa mereka. Dalam setiap keluarga, ketegasan dan persyaratan positif sangat penting.

S anak harus diajar untuk menunjukkan rasa hormat yang sejati
e kepada Tuhan. Nama-Nya tidak boleh diucapkan dengan enteng
t atau sembarangan. Rasa hormat harus ditunjukkan kepada wakil-
i wakil Allah-para pendeta, guru, dan orang tua, yang dipanggil untuk
a bertindak sebagai wakil-Nya. Di dalam rasa hormat yang
p ditunjukkan kepada mereka, Allah dihormati.

Keramahan Sebuah Keluarga Dihargai

Semangat yang baik hati yang membuat Elisa mampu memberikan pengaruh yang kuat kepada banyak orang di Israel terungkap dalam kisah persahabatannya dengan sebuah keluarga di Shunem. Dalam perjalanannya ke sana kemari, "pada suatu hari Elisa pergi ke Shunem, tempat tinggal seorang wanita kaya, yang mendesaknya untuk makan. Jadi, setiap kali ia melewati jalan itu, ia akan mampir ke sana untuk makan." [2 Raja-raja 4:8](#), RSV. Nyonya rumah melihat bahwa Elisa adalah seorang "abdi Allah yang kudus", lalu ia berkata kepada suaminya: "Marilah kita membuat sebuah kamar kecil ... pada dinding, dan marilah kita sediakan baginya di sana tempat tidur, meja, bangku dan kandil, maka apabila ia datang kepada kita, ia akan masuk ke sana." Ke tempat peristirahatan ini Elisa sering datang. Allah juga tidak lalai akan kebaikan hati perempuan itu. Rumah tangganya tidak memiliki anak, dan sekarang Tuhan membalas keramahannya dengan karunia seorang anak laki-laki.

Tahun-tahun berlalu. Anak itu sudah cukup besar untuk pergi ke ladang bersama para penuai. Suatu hari ia terserang panas, "lalu ia berkata kepada ayahnya: "Kepalaku, kepalaku." Seorang anak membawa anak itu kepada ibunya, "dan ketika ia membawanya kepada ibunya, ia duduk di atas lututnya sampai tengah hari, lalu ia mati. Lalu ibu itu naik dan membaringkannya di tempat tidur abdi Allah itu, lalu menutup pintu, dan keluar."

Dalam kesusahannya, wanita itu memutuskan untuk pergi kepada Elisa untuk meminta pertolongan. Ditemani oleh hambanya, ia segera berangkat. "Ketika abdi Allah itu melihatnya dari jauh, ... berkatalah ia kepada Gehazi, hambanya: "Lihat, di sana ada perempuan Sunem itu; larilah sekarang ... untuk menemui dia, dan katakanlah kepadanya: "Apakah baik keadaanmu, apakah baik keadaan suamimu, apakah baik keadaan anakmu?" Namun, sebelum sampai di hadapan Elisa, ibu yang sedang berduka itu baru mengungkapkan penyebab kesedihannya. Setelah mendengar tentang kehilangannya, Elisa berkata kepada Gehazi: "Ambillah tongkatku di tanganmu, dan pergilah dan letakkanlah tongkatku di atas wajah anak itu."

Tetapi sang ibu tidak akan puas sampai Elisa sendiri datang bersamanya. "Aku tidak akan meninggalkan engkau," katanya. Maka "bangkitlah Elisa dan mengikutinya. Lalu Gehazi berjalan mendahului mereka dan meletakkan tongkatnya di atas muka anak

a pendengaran. Maka pergilah ia kembali lagi menemui dia dan memberitahukan kepadanya, katanya: "Anak itu tidak bangun."

Ketika mereka sampai di rumah itu, Elisa masuk ke kamar di mana anak yang mati itu terbaring, "lalu menutup pintu kamar itu dan berdoa kepada TUHAN. Lalu ia naik dan berbaring di atas anak itu, dengan meletakkan mulutnya di atas mulut anak itu, matanya di atas mata anak itu dan tangannya di atas tangan anak itu, dan ketika ia merebahkan dirinya di atas anak itu, daging anak itu menjadi hangat. Kemudian ia bangun lagi dan berjalan ke sana kemari di dalam rumah itu, lalu naik dan berbaring di atas anak itu, lalu anak itu bersin tujuh kali dan anak itu membuka matanya." LAI TB Demikianlah iman perempuan ini dibalas. Kristus, Sang Pemberi Hidup yang agung, memulihkan anaknya.

Demikian pula, orang-orang yang setia akan diberi pahala ketika, pada saat kedatangan-Nya, kubur dirampas dari kemenangan yang telah direbutnya. Kemudian Dia akan mengembalikan kepada hamba-hamba-Nya anak-anak yang telah direnggut dari mereka oleh kematian.

Yesus menghibur kesedihan kita akan orang yang telah meninggal dengan sebuah pesan pengharapan yang tak terbatas: "Akulah Dia, yang hidup, tetapi yang telah mati, dan lihatlah, Aku hidup sampai selama-lamanya dan Aku memegang kunci-kunci maut dan kerajaan maut." [Wahyu 1:18](#). "Pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit; sesudah itu, barulah kita yang hidup, yang masih tinggal

[130] akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa; dan demikianlah hendaknya kita selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan." [1 Tesalonika 4:16](#), 17.

Dalam pelayanannya, Elisa menggabungkan pekerjaan penyembuhan dengan pengajaran. Di sepanjang pekerjaannya yang panjang dan efektif, Elisa memupuk pekerjaan pendidikan di sekolah-sekolah para nabi. Pengajarannya kepada kelompok-kelompok pemuda yang sungguh-sungguh diteguhkan oleh gerakan Roh Kudus yang mendalam.

Pondok Beracun yang Bisa Dimakan

Dalam salah satu kunjungannya ke sekolah di Gilgal, ia menyembuhkan pondok yang diracuni. "Pada waktu itu ada

kelaparan di negeri itu, dan anak-anak nabi sedang duduk di hadapannya, lalu berkatalah ia kepada hambanya: "Taruhlah kualiyang besar itu, dan seduhlah pondok untuk anak-anak nabi itu. Maka pergilah orang itu ke ladang untuk memungut tumbuh-tumbuhan, lalu didapatinya sebatang pohon anggur liar, lalu dipungutnya labu-labu liar itu sepinggang penuh, lalu datanglah ia mengiris-irisnya ke dalam buli-buli pondok itu, sebab mereka tidak mengetahuinya. Lalu mereka mencurahkan

untuk dimakan oleh orang-orang itu. Dan terjadilah, ketika mereka sedang makan dari pondok itu, mereka berteriak dan berkata: "Ya abdi Allah, ada kematian di dalam pondok itu. Dan mereka tidak dapat memakannya. Tetapi dia berkata, Kalau begitu, bawalah makanan. Lalu ia melemparkannya ke dalam periuk, dan berkata: Tuangkanlah kepada orang banyak, supaya mereka makan. Dan tidak ada yang rusak di dalam periuk itu."

Di Gilgal juga, ketika kelaparan masih melanda negeri itu, Elisa memberi makan seratus orang dengan persembahan yang dibawa kepadanya oleh "seorang laki-laki dari Baal-Shalom", yaitu dua puluh ketul jelai dan satu tongkol penuh jagung di dalam kulitnya. Ketika persembahan itu datang, ia berkata kepada hambanya: "Berikanlah kepada orang-orang itu, supaya mereka makan. Jawab hambanya: "Bagaimana, apakah aku harus menghidangkannya kepada seratus orang? Lalu berkatalah ia lagi: "Berikanlah kepada bangsa itu, supaya mereka makan, sebab beginilah firman TUHAN: Mereka akan makan, lalu meninggalkannya." Maka dihidangkannya lah korban itu kepada mereka. Maka dihidangkannya lah makanan itu di hadapan mereka, lalu mereka memakannya dan meninggalkannya, sesuai dengan firman TUHAN."

Berulang kali sejak saat itu, meskipun tidak selalu dengan cara yang nyata dan dapat dilihat, Tuhan Yesus telah bekerja untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jika kita memiliki ketajaman rohani yang lebih jelas, kita akan lebih mudah mengenali cara Tuhan yang penuh belas kasihan berurusan dengan anak-anak manusia.

Pada masa pelayanan Kristus di bumi, ketika Ia melakukan mukjizat yang sama dalam memberi makan orang banyak, ketidakpercayaan yang sama juga ditunjukkan oleh orang-orang yang berhubungan dengan nabi: "Apa, haruskah Aku mengatakannya di depan seratus orang?" Dan ketika Yesus menyuruh murid-murid-Nya memberi makan orang banyak itu, mereka menjawab, "Kami tidak mempunyai apa-apa selain lima roti dan dua ikan - kecuali jika kami harus pergi membeli makanan untuk semua orang ini." [Lukas 9:13](#), RSV. Apakah itu di antara begitu banyak orang?

Ketika Tuhan memberikan suatu pekerjaan yang harus dilakukan, janganlah manusia berhenti untuk mencari tahu alasan dari perintah tersebut atau hasil yang mungkin dari usaha mereka

n mereka mungkin terlihat kurang dari kebutuhan yang harus dipenuhi, tetapi di tangan Tuhan, persediaan itu akan lebih dari cukup. Hamba itu "menghidangkannya di hadapan mereka, lalu mereka memakannya dan meninggalkannya, sesuai dengan firman TUHAN."

Janganlah membuang-buang waktu untuk meratapi sedikitnya sumber daya yang terlihat. Energi dan kepercayaan kepada Allah akan mengembangkan sumber daya. Pemberian yang dibawa kepada-Nya dengan ucapan syukur dan doa untuk mendapatkan berkat-Nya, akan dilipatgandakan-Nya sebagaimana Ia melipatgandakan makanan yang diberikan kepada anak-anak para nabi dan orang banyak yang lelah.

[132]

Bab 20-Kapten Naaman Disembuhkan dari Kusta

Bab ini didasarkan pada [2 Raja-raja 5](#).

"Naaman, panglima tentara raja Aram, adalah seorang yang sangat disegani oleh tuannya dan sangat dihormati, karena melalui dia TUHAN memberikan kemenangan kepada Aram. Ia seorang yang gagah perkasa, tetapi ia seorang yang berpenyakit kusta." RSV.

Benhadad, raja Aram, telah mengalahkan Israel dalam peperangan yang mengakibatkan kematian Ahab. Sejak saat itu, bangsa Aram terus menerus melakukan peperangan di perbatasan melawan Israel, dan dalam salah satu serangan mereka, mereka membawa seorang budak perempuan yang, di tanah pembuangan, "menunggu istri Naaman." Seorang budak, jauh dari rumahnya, pelayan kecil ini menjadi salah satu saksi Allah, yang menggenapi tujuan Allah memilih Israel sebagai umat-Nya. Di rumah kafir itu, simpatinya tergugah untuk tuannya, dan mengingat mukjizat kesembuhan yang luar biasa yang dilakukan melalui Elisa, ia berkata kepada majikannya, "Sekiranya Allah tuanku menyertai nabi yang di Samaria itu, niscaya ia akan menyembuhkan dia dari penyakit kustanya." [Ayat 3](#). Ia percaya bahwa dengan kuasa Surga, Naaman dapat disembuhkan.

[1331]

Perilaku pembantu yang ditawan di rumah kafir itu adalah kuat menjadi saksi akan kekuatan dari pelatihan di rumah sejak dini. Tidak ada kepercayaan yang lebih tinggi daripada kepercayaan yang diberikan kepada para ayah dan ibu dalam mengasuh dan melatih anak-anak mereka.

Berbahagiailah orang tua yang hidupnya mencerminkan keilahian, sehingga janji-janji dan perintah-perintah Allah membangkitkan rasa syukur dan hormat dalam diri anak, orang tua yang kelembutan, keadilan, dan panjang sabarnya menafsirkan kepada anak tentang kasih, keadilan, dan panjang sabarnya Allah, dan yang mengajar anak untuk mengasihi, mempercayai, dan menaati Bapanya yang ada di surga. Mereka

m
e
m
b
e
r
i
n
y
a

h
a
r
t
a

y
a
n
g

k
e
k
a
l

s
e
p
e
r
t
i

k
e
k

ekalan.

Anak-anak kita mungkin menghabiskan hidup mereka dalam panggilan yang sama, tetapi semua dipanggil untuk menjadi pelayan belas kasih bagi dunia. Mereka harus berdiri di sisi Kristus dalam pelayanan yang tidak mementingkan diri sendiri.

Seorang Gadis Tawanan Mendorong Naaman untuk Mencari Kesembuhan

Naaman mendengar perkataan yang diucapkan oleh pelayan itu kepada majikannya, dan setelah mendapat izin dari raja, ia pergi mencari kesembuhan dengan membawa "sepuluh talenta perak, enam ribu keping emas, dan sepuluh ganti pakaian." Ia juga membawa surat dari raja Aram kepada raja Israel: "Aku telah mengutus Naaman, hambaku, kepadamu, supaya engkau menyembuhkan dia dari penyakit kusta."

Ketika raja Israel membaca surat itu, ia mengoyakkan pakaiannya dan berkata: "Apakah aku ini Elohim yang dapat membunuh dan menghidupkan, sehingga orang ini menyuruh orang kepadaku untuk menyembuhkan orang yang sakit kusta? Oleh sebab itu, pertimbangkanlah, aku mohon, dan lihatlah bagaimana ia mencari-cari alasan untuk melawan aku."

Berita tentang hal itu sampai kepada Elisa, dan ia pun mengirim pesan kepada raja: "Mengapa engkau mengoyakkan pakaianmu, biarlah ia datang kepadaku sekarang, supaya ia tahu bahwa ada seorang nabi di Israel."

"Maka datanglah Naaman dengan kudanya dan keretanya, lalu berdiri di depan pintu rumah Elisa." Dengan perantaraan seorang utusan, nabi itu berkata kepadanya, "Pergilah dan basuhlah dirimu di sungai Yordan sebanyak tujuh kali, maka tubuhmu akan menjadi tahir dan engkau akan menjadi tahir."

Naaman berharap untuk melihat suatu manifestasi kuasa yang luar biasa dari surga. "Pikirku," katanya, "Ia pasti akan datang kepadaku, lalu berdiri dan memanggil nama TUHAN, Allahnya, lalu mengulurkan tangannya ke atas tempat itu dan menyembuhkan orang kusta itu." Ketika diberitahu untuk membasuh diri di sungai Yordan, harga dirinya tersentuh: "Bukankah Abana dan Parpar, sungai-sungai di Damsyik, lebih baik dari pada semua sungai di Israel, tidak bolehkah aku membasuh diriku di dalamnya dan menjadi tahir? Maka berbaliklah ia dan pergi dengan marah."

Sungai-sungai yang disebutkan oleh Naaman dipercantik oleh kebun-kebun di sekitarnya, dan banyak orang berduyun-duyun datang ke tepian sungai-sungai yang indah itu untuk menyembah dewa-dewa berhala mereka.

Naaman tidak perlu merasa malu untuk turun ke salah satu dari sungai-sungai itu. Tetapi hanya dengan mengikuti petunjuk khusus dari sang nabi, ia dapat menemukan kesembuhan. Para pelayan Naaman

Elisa:

"Jikalau nabi itu menyuruh engkau melakukan sesuatu yang besar, tidakkah engkau mau melakukannya? Apalagi jika ia berkata kepadamu: Mandilah dan jadilah tahir?" Orang Aram yang sombong itu tunduk pada kesombongannya dan mencelupkan dirinya ke sungai Yordan sebanyak tujuh kali, "sesuai dengan perkataan abdi Allah itu." Dan imannya dihargai: "Dagingnya kembali menjadi seperti daging anak kecil, dan ia menjadi tahir."

Dengan penuh rasa syukur "ia kembali kepada abdi Allah, ia dan seluruh rombongannya," dengan pengakuan, "Sekarang aku tahu, bahwa tidak ada Allah di seluruh bumi, kecuali di Israel."

Sesuai dengan kebiasaan, Naaman meminta Elisa untuk menerima hadiah yang mahal. Namun sang nabi menolaknya. Ia tidak mau menerima bayaran atas berkat yang telah Allah berikan. "Maka pergilah ia meninggalkannya."

Hamba Elisa Memiliki Roh Yudas

Gehazi, hamba Elisa, memiliki kesempatan untuk mengembangkan semangat penyangkalan diri yang menjadi ciri khas kehidupan tuannya. Karunia-karunia terbaik dari Surga telah lama berada dalam jangkauannya; namun, karena berpaling dari semua itu, ia malah mendambakan kekayaan duniawi. Dan sekarang kerinduan yang tersembunyi dari rohnya yang tamak membuatnya menyerah pada godaan yang sangat besar. "Tuanku telah mengampuni Naaman, orang Aram itu, karena ia tidak menerima apa yang dibawanya, ... Aku akan mengejar

[135] dia, dan ambillah sedikit dari padanya." Dengan diam-diam "Gehazi mengikuti Naaman."

"Ketika Naaman melihat dia berlari mengejarnya, turunlah ia dari keretanya untuk menyongsongnya dan bertanya: Apakah semuanya baik-baik saja? Jawabnya, "Baik-baik saja." Kemudian Gehazi mengucapkan kebohongan yang disengaja. "Tuanku," katanya, "telah menyuruh aku, katanya: Sesungguhnya, sekarang ini telah datang kepadaku dari gunung Efraim, dua orang muda dari keturunan para nabi; berikanlah kepada mereka satu talenta perak dan dua potong pakaian." Naaman dengan senang hati menyetujui permintaan itu, dan meminta kepada Gehazi dua talenta perak, bukan satu talenta, "dengan dua ganti pakaian," dan menugaskan para pelayannya untuk membawa harta itu kembali.

Ketika Gehazi mendekati rumah Elisa, ia memberhentikan para pelayan dan menyembunyikan perak dan pakaian itu. Dengan demikian, "ia masuk dan berdiri di hadapan tuannya." Ketika Elisa bertanya, "Dari mana saja engkau, Gehazi?" ia menjawab, "Hambamu tidak pergi ke mana-mana." RSV.

Elisa mengetahui semuanya. "Bukankah aku telah pergi bersamamu dalam roh," tanyanya, "ketika orang itu berbalik dari keretanya untuk bertemu denganmu? Bukankah waktu itu adalah

waktu untuk menerima uang dan pakaian, kebun-kebun zaitun dan kebun-kebun anggur, kambing domba dan lembu sapi, hamba laki-laki dan hamba perempuan? Oleh karena itu, penyakit kusta Naaman akan menimpa engkau dan keturunanmu sampai selamanya." Cepat

adalah ganjaran yang menimpa orang yang bersalah. Ia pergi dari hadapan Elisa, "seorang kusta yang putih seperti salju." RSV.

Pelajaran yang sangat berharga dari pengalaman ini. Gehazi meletakkan batu sandungan di jalan Naaman, yang pikirannya telah memancarkan cahaya yang luar biasa dan yang memiliki kecenderungan untuk melayani Allah yang hidup. Untuk penipuan yang dilakukannya, tidak ada alasan. Sampai hari kematiannya, Gehazi tetap menderita kusta. "Saksi dusta tidak akan luput dari hukuman, dan orang yang berkata dusta tidak akan luput dari hukuman." [Amsal 19:5](#). "Segala sesuatu telanjang dan terbuka di hadapan mata Dia, yang dengan-Nya kita berurusan." [Ibrani 4:13](#). [136]

Allah mewahyukan kepada nabi-Nya setiap detail kejadian antara Gehazi dan Naaman.

Kebenaran berasal dari Allah; tipu daya dalam segala bentuknya berasal dari Iblis, dan barangsiapa yang menyimpang dari garis kebenaran yang lurus, ia menyerahkan dirinya ke dalam kuasa si jahat. Mereka yang telah mengenal Kristus akan menjadi orang yang jujur dan benar, karena mereka sedang mempersiapkan diri untuk persekutuan dengan orang-orang kudus yang dari mulut mereka tidak ditemukan tipu daya. Lihat [Wahyu 14:5](#).

Iman Naaman yang luar biasa dipuji oleh Juruselamat sebagai sebuah pelajaran. "Ada banyak orang kusta di Israel pada zaman nabi Elisa," kata Juruselamat, "tetapi tidak ada seorang pun dari mereka yang ditahirkan, kecuali Naaman, orang Aram itu." [Lukas 4:27](#), RSV. Tuhan melewatkan banyak orang kusta di Israel karena ketidakpercayaan mereka menutup pintu bagi mereka. Seorang bangsawan kafir yang setia pada keyakinannya akan kebenaran, di mata Tuhan lebih layak menerima berkat-Nya daripada orang-orang yang menderita di Israel yang meremehkan hak istimewa yang diberikan Tuhan. Allah bekerja bagi mereka yang menghargai nikmat-Nya dan merespons terang yang diberikan kepada mereka dari surga.

Jika mereka yang jujur mengikuti apa yang mereka pahami sebagai kewajiban, mereka akan diberi terang yang lebih besar, sampai, seperti Naaman, mereka akan mengakui bahwa "tidak ada Allah di seluruh bumi," kecuali Allah yang hidup, Sang Pencipta.

Bab 21-Pelayanan Penutup Elisa

Elisa hidup untuk melihat banyak perubahan dalam kerajaan Israel. Hazael, orang Aram, telah menghajar bangsa yang murtad. Yehu telah membunuh seluruh keluarga Ahab. Yoahas, pengganti Yehu, telah kehilangan beberapa kota di sebelah timur sungai Yordan. Untuk sementara waktu, sepertinya bangsa Aram akan menguasai seluruh kerajaan. Tetapi reformasi yang dikobarkan oleh Elisa membuat banyak orang mencari Allah. Mezbah-mezbah Baal mulai ditinggalkan, dan secara perlahan namun pasti, tujuan Allah digenapi di dalam diri mereka yang memilih untuk melayani Dia dengan segenap hati.

Karena kasih-Nya kepada bangsa Israel yang berdosa, Allah mengizinkan bangsa Aram untuk menghajar mereka. Karena belas kasihan-Nya kepada mereka yang kekuatan moralnya lemah, Dia membangkitkan Yehu untuk membunuh Izebel dan keluarga Ahab. Sekali lagi, melalui belas kasihan-Nya, para imam Baal dan Asytoret disingkirkan dan mezbah-mezbah penyembahan berhala mereka dirobohkan. Tuhan meramalkan bahwa jika percobaan disingkirkan, beberapa orang akan meninggalkan kekafiran, dan inilah sebabnya Dia mengizinkan bencana demi bencana menimpa mereka. Dan ketika tujuan-Nya tercapai, Dia membalikkan keadaan untuk mendukung mereka yang telah belajar mencari Dia.

Sementara Iblis berusaha sekuat tenaga untuk menyelesaikan kehancuran yang telah ia timbulkan pada masa pemerintahan Ahab dan Izebel, Elisa terus memberikan kesaksiannya. Dia menghadapi banyak penentangan, namun tidak ada yang dapat meragukan perkataannya. Banyak orang datang kepadanya untuk meminta nasihat. Yoram, raja Israel, meminta nasihatnya; dan suatu kali, ketika berada di Damsyik, ia

[138] dikunjungi oleh para utusan dari Benhadad, raja Suriah. Kepada semua orang, sang nabi memberikan kesaksian yang setia pada saat sebagian besar orang berada dalam pemberontakan terbuka terhadap Surga.

Dan Allah tidak pernah meninggalkan utusan pilihan-Nya. Pada suatu kesempatan, raja Aram berusaha untuk membunuh Elisa

karena ia telah memberitahukan kepada raja Israel tentang rencana-rencana musuh. Raja Aram telah berunding dengan para pegawainya, dengan berkata, "Di tempat ini dan itu akan menjadi tempat perkemahanku." Rencana ini dinyatakan oleh Tuhan kepada Elisa, yang "menyuruh orang kepada raja Israel dengan pesan: "Berhati-hatilah, janganlah engkau melewati

tempat itu, sebab ke sanalah orang Aram telah turun. Lalu raja Israel menyuruh orang ke tempat yang diberitahukan abdi Elohim itu kepadanya dan memperingatkan dia, dan ia menyelamatkan diri di sana, bukan hanya sekali atau dua kali."

"Sebab itu hati raja Aram menjadi gundah karena hal itu, lalu ia memanggil pegawai-pegawainya dan berkata kepada mereka: "Tidakkah kamu dapat menunjukkan kepadaku siapakah di antara kita yang akan menjadi raja Israel? Jawab salah seorang pegawainya: "Tidak ada, tuanku raja, melainkan Elisa, nabi yang di Israel, yang memberitahukan kepada raja Israel perkataan yang kaukatakan di kamar tidurmu." [2 Raja-raja 6:8-12](#).

Bertekad untuk melenyapkan sang nabi, raja Aram memerintahkan, "Pergilah dan mata-matai di mana dia berada, supaya aku dapat mengirim orang untuk menjemputnya." Ketika mengetahui hal ini, raja mengirim "kuda, kereta, dan pasukan yang sangat besar, lalu mereka datang pada malam hari dan mengepung kota itu. Ketika hamba abdi Allah itu bangun pagi-pagi dan pergi ke luar, tampaklah olehnya suatu bala tentara mengelilingi kota itu, baik dengan kuda maupun dengan kereta." [Ayat 13-15](#).

Dengan ketakutan, hamba Elisa mencari Elisa. "Aduh, tuanku!" katanya. "Apa yang harus kami lakukan?"

"Janganlah takut," demikianlah jawaban nabi itu, "karena mereka yang menyertai kita lebih banyak daripada yang menyertai mereka." Kemudian, agar hamba itu dapat mengetahui hal ini untuk dirinya sendiri, Elisa berdoa, "Tuhan, ... bukalah matanya, supaya ia dapat melihat." Maka "TUHAN membuka mata orang muda itu, lalu ia melihat, dan tampaklah gunung itu penuh dengan kuda-kuda dan kereta-kereta api di sekeliling Elisa." Sepasukan malaikat surgawi yang mengelilingi telah datang dengan kuasa yang besar untuk melayani umat Tuhan yang tak berdaya. [Ayat 15-17](#).

Ketika tentara Aram dengan berani maju, tanpa mengetahui bala tentara langit yang tidak kelihatan, "Elisa berdoa kepada TUHAN, katanya: Pukullah bangsa ini, aku berdoa kepada-Mu, dengan kebutaan. Maka ditimpakan-Nya kebutaan kepada mereka sesuai dengan perkataan Elisa. Kata Elisa kepada mereka: "Bukan ini jalannya dan bukan ini kotanya; ikutlah aku, maka aku akan membawa kamu kepada orang yang kamu cari itu. Tetapi ia membawa mereka ke Samaria."

"Ketika mereka tiba di Samaria, berkatalah Elisa: "Tuhan, bukalah mata orang-orang ini, supaya mereka dapat melihat. Maka

T
u
h
a
n

m
e
m
b
u
k
a

m
a
t
a

m
e
r
e
k
a

i
t
u
,

l
a
l
u

m
e
r
e

ka itu melihat, dan tampaklah mereka itu di tengah-tengah Samaria. Lalu berkatalah raja Israel kepada Elisa: "Haruskah aku membunuh mereka? Jawab Elisa: "Janganlah engkau membunuh mereka:

Apakah engkau akan membunuh orang-orang yang telah engkau tawan dengan pedang dan busurmu? Sediakanlah roti dan air di depan mereka, supaya mereka dapat makan dan minum, lalu pulang kepada tuannya." [Ayat 18-22](#).

Allah Menghormati Nubuat Elisa

Untuk sementara waktu, Israel terbebas dari serangan bangsa Aram. Namun kemudian, di bawah pemerintahan Raja Hazael, pasukan Aram mengepung dan mengepung Samaria. Belum pernah Israel mengalami kesulitan yang begitu besar seperti pada masa pengepungan ini. Kengerian kelaparan yang berkepanjangan membuat raja Israel mengambil tindakan putus asa ketika Elisa menubuatkan kelepasan keesokan harinya.

Keesokan paginya, Tuhan "membuat tentara Aram mendengar bunyi kereta dan bunyi kuda, bahkan bunyi pasukan yang besar." Diliputi ketakutan, "mereka melarikan diri untuk menyelamatkan diri," meninggalkan "perkemahan itu seperti semula," dengan persediaan makanan yang berlimpah. [2 Raja-raja 7:6, 7](#).

[140] Pada malam hari, empat orang kusta di pintu gerbang kota, yang putus asa karena kelaparan, telah mengusulkan untuk mengunjungi perkemahan Suriah dan melemparkan diri mereka pada belas kasihan para pengepung, dengan harapan mendapatkan makanan. Betapa terkejutnya mereka ketika memasuki perkemahan, mereka tidak menemukan "seorang pun di sana." [Ayat 10](#). Karena tidak ada yang melarang, "mereka masuk ke dalam sebuah kemah, lalu makan dan minum, dan membawa dari sana perak, emas dan pakaian, lalu pergi dan menyembunyikannya. Lalu kata mereka seorang kepada yang lain: "Kami tidak enak badan; hari ini adalah hari kabar baik, dan kami berdiam diri." [Ayat 8, 9](#). Dengan cepat mereka kembali ke kota dengan membawa kabar baik itu.

Begitu melimpahnya persediaan sehingga pada hari itu "satu takar tepung halus dijual dengan harga satu syikal" ([Ayat 16](#)), seperti yang dinubuatkan Elisa sehari sebelumnya.

Pesan Elisa Menjangkau Orang-orang yang Jujur dalam Hati

Demikianlah hamba Allah itu bekerja keras dari tahun ke tahun, mendekati diri kepada umat, dan pada masa-masa krisis

berdiri di sisi para ^{Bayangan} Raja sebagai penasihat yang bijaksana. Bayangan gelap kemurtadan masih terlihat di mana-mana, namun di sana-sini masih ada orang-orang yang dengan teguh menolak untuk tunduk kepada Baal. Ketika Elisa melanjutkan pekerjaannya, banyak orang belajar untuk

bersukacita di dalam pelayanan kepada Allah yang benar. Sang nabi terhibur oleh mukjizat-mukjizat kasih karunia ilahi ini, dan ia terinspirasi dengan kerinduan yang besar untuk menjangkau semua orang yang tulus di dalam hatinya.

Dari sudut pandang manusia, pandangan untuk pemulihan rohani bangsa itu sama tidak berdayanya dengan pandangan hari ini. Tetapi gereja Kristus diberi kuasa oleh-Nya untuk melakukan suatu pekerjaan yang istimewa, dan jika gereja setia kepada Allah, taat kepada perintah-perintah-Nya, tidak ada kuasa yang dapat melawannya. Di hadapannya ada fajar hari yang cerah dan mulia, jika ia mau mengenakan jubah kebenaran Kristus, menarik diri dari semua kesetiaan kepada dunia.

Bicara Keberanian dan Harapan

Allah memanggil umat-Nya yang setia, yang percaya kepada-Nya, untuk berbicara dengan penuh keberanian kepada mereka yang tidak percaya dan tidak berpengharapan. Tunjukkanlah iman yang rendah hati dalam kuasa dan kehendak Allah untuk menyelamatkan. Ketika dengan iman kita berpegang pada kekuatan-Nya, Dia akan mengubah, secara ajaib mengubah, pandangan yang paling tidak berpengharapan dan mengecilkan hati. Dia akan melakukan hal ini untuk kemuliaan nama-Nya.

Elisa terus menaruh minat yang aktif pada sekolah-sekolah para nabi. Allah menyertainya. Pada suatu kali "anak-anak nabi itu berkata kepada Elisa: "Sesungguhnya, tempat kami tinggal bersamamu ini terlalu jauh bagi kami. Biarlah kami pergi, kami mohon kepadamu, ke sungai Yordan, dan bawalah dari sana setiap orang membawa sebatang kayu, dan biarlah engkau mendirikan sebuah tempat bagi kami di sana, di mana kami dapat tinggal." [2 Raja-raja 6:1, 2](#). Elisa pergi bersama mereka, menyemangati mereka, memberikan petunjuk, dan bahkan melakukan mukjizat untuk menolong mereka.

"Ketika seseorang sedang menebang sebuah balok, mata kapaknya jatuh ke dalam air, lalu berserulah ia: "Aduh, tuan, sebab kapak itu dipinjam. Dan abdi Allah itu berkata: Di manakah jatuhnya? Dan ia menunjukkan kepadanya tempatnya. Lalu ia memotong sebatang kayu dan melemparkannya ke sana, dan besi itu berenang. Maka katanya: "Angkatlah itu kepadamu. Lalu ia mengulurkan tangannya dan mengambilnya." [Ayat 5-7](#).

itu efektifnya pelayanan Elisa sehingga ketika Elisa terbaring di ranjang kematiannya, bahkan Raja Yoas yang masih muda, seorang penyembah berhala yang tidak memiliki banyak waktu untuk beribadah.

nabi, mengakui dalam diri sang nabi seorang bapa di Israel dan mengetahui bahwa kehadirannya di tengah-tengah mereka lebih berharga pada masa-masa sulit daripada sepasukan kuda dan kereta perang. Lihat [2 Raja-raja 13:14](#).

[1481 Bagi banyak jiwa yang bermasalah, sang nabi telah bertindak sebagai seorang ayah yang bijaksana. Dan dalam hal ini ia tidak berpaling dari pemuda fasik yang ada di hadapannya, yang begitu tidak layak untuk menduduki posisi kepercayaan yang ia duduki, namun sangat membutuhkan nasihat. Allah memberikan kesempatan kepada raja untuk menebus masa lalu dan menempatkan kerajaannya pada posisi yang menguntungkan. Musuh Aram akan dipukul mundur. Sekali lagi kuasa Allah akan dinyatakan atas nama Israel yang telah melakukan kesalahan.

Nabi yang sedang sekarat itu berkata kepada raja, "Ambillah busur dan anak panah." Yoas mematuhi. Kemudian nabi itu berkata, "Letakkanlah tanganmu di atas busur itu." Yoas "meletakkan tangannya di atasnya, dan Elisa meletakkan tangannya di atas tangan raja. Lalu berkatalah ia: "Bukalah jendela ke arah timur" -ke arah kota-kota di seberang sungai Yordan yang diduduki orang Aram. [2 Raja-raja 13:15-17](#). Setelah raja membuka jendela, Elisa menyuruhnya untuk memanah. Ketika anak panah itu melesat, sang nabi diilhami untuk berkata, "Anak panah TUHAN ... pembebasan dari Aram, sebab engkau akan memukul kalah orang Aram di Afek, sampai engkau memusnahkan mereka." [2 Raja-raja 13:17](#).

Dan sekarang sang nabi menguji iman raja. Menyuruh Yoas mengambil anak panah, dia berkata, "Pukullah ke tanah." Tiga kali raja memukul tanah. "Seharusnya engkau memukul lima atau enam kali," teriak Elisa dengan cemas, "maka engkau memukul Aram sampai habis, tetapi sekarang engkau memukul Aram tiga kali saja." [Ayat 18, 19](#).

Pelajaran ini adalah untuk semua orang yang berada dalam posisi kepercayaan. Ketika Tuhan memberikan jaminan keberhasilan, instrumen yang dipilih harus melakukan semua yang dia bisa untuk mewujudkan hasil yang dijanjikan. Sebanding dengan antusiasme dan ketekunan yang digunakan untuk melakukan pekerjaan, maka kesuksesan akan diberikan. Tuhan dapat melakukan mukjizat bagi umat-Nya hanya ketika mereka melakukan bagian mereka dengan energi yang tak kenal lelah. Orang-orang yang memiliki pengabdian, keberanian moral, dengan

s
e
m
a
n
g
a
t

y
a
n
g

t
i
d
a
k

p
e
r
n
a
h

p
a
d
a
m

a
k
a
n

t

erus bekerja tanpa gentar sampai kekalahan yang tampak berubah menjadi kemenangan. Bahkan tembok penjara pun tidak akan membuat mereka berbelok dari tujuan mereka untuk membangun kerajaan Allah.

Elisa Setia Sampai Akhir

Dengan nasihat dan dorongan yang diberikan oleh Elisa, pekerjaan Elisa pun selesai. Dia telah membuktikan kesetiaannya sampai akhir. Tidak pernah ia kehilangan kepercayaannya pada kuasa Kemahakuasaan. Ia selalu maju dengan iman, dan Allah telah menghargai kepercayaannya.

Elisa tidak diberi kesempatan untuk mengikuti tuannya dengan kereta berapi. Tuhan mengizinkan datangnya penyakit yang berkepanjangan. Sebagaimana di atas bukit Dotan ia telah melihat bala tentara surga yang mengelilingi, demikian pula sekarang ia sadar akan kehadiran para malaikat yang bersimpati, dan ia ditopang. Karena ia telah maju dalam pengetahuan akan kebaikan Allah yang penuh belas kasihan, imannya telah matang menjadi kepercayaan yang teguh kepada Allah, dan ketika maut memanggilnya, ia telah siap.

[143]

"Orang benar menaruh pengharapan pada kematiannya." [Amsal 14:32](#). Elisa dapat berkata dengan penuh keyakinan, "Adapun aku, aku akan memandang wajah-Mu dalam kebenaran: Aku akan dipuaskan, ketika aku bangun, dengan rupa-Mu." [Mazmur 17:15](#).

Bab 22 - Yunus, Nabi yang Melarikan Diri

Bab ini didasarkan pada kitab [Yunus 1 sampai 4](#).

Salah satu kota terbesar di dunia kuno adalah Niniwe, ibu kota Asyur. Didirikan di tepi Sungai Tigris yang subur, kota ini telah menjadi "kota yang sangat besar yang dapat ditempuh dalam tiga hari perjalanan."

Niniwe adalah pusat kejahatan dan kejahatan - "kota yang berdarah, ... penuh dengan kebohongan." Nabi Nahum membandingkan orang-orang Niniwe dengan seekor singa yang kejam. "Kepada siapakah," ia bertanya, "bukankah kejahatanmu yang tak henti-hentinya itu telah menimpa kamu?" [Nahum 3:1, 19, RSV](#).

Namun, Niniwe tidak sepenuhnya diserahkan kepada kejahatan. Di kota itu, banyak orang mencari sesuatu yang lebih baik, dan jika mereka diberi kesempatan untuk mengenal Allah yang hidup, mereka akan meninggalkan perbuatan-perbuatan jahat mereka. Maka Allah menyatakan diri-Nya kepada mereka dengan cara yang jelas untuk menuntun mereka kepada pertobatan.

Kepada Nabi Yunus datanglah firman Tuhan, "Bangunlah, pergilah ke Niniwe, kota yang besar itu, dan berserulah terhadapnya, sebab kejahatannya telah sampai ke hadapan-Ku." Sang nabi tergoda untuk mempertanyakan hikmah dari panggilan tersebut. Sepertinya tidak ada yang dapat diperoleh dengan memberitakan pesan seperti itu di kota yang sombong itu. Ia lupa bahwa Allah yang ia layani adalah Allah yang maha bijaksana dan maha kuasa. Ketika ia ragu-ragu, Setan menguasainya dengan keputusan, dan ia "bangkit untuk melarikan diri ke Tarsis." Ketika ia menemukan sebuah kapal yang siap berlayar, "ia membayar ongkosnya lalu naik ke kapal itu untuk pergi bersama mereka."

[Yunus telah dipercayakan dengan tanggung jawab yang berat. Seandainya sang nabi taat tanpa ragu, ia akan diberkati dengan berlimpah. Namun, dalam keputusan Yunus, Tuhan tidak meninggalkannya. Melalui berbagai ujian dan pemeliharaan yang aneh, keyakinan nabi Yunus kepada Allah dibangkitkan kembali.

Tidak lama kemudian ia dibiarkan tidak terganggu dalam pelariannya yang gila. "Lalu TUHAN mengirim angin ribut ke laut, sehingga kapal itu seperti pecah. Maka takutlah para pelaut dan berseru-seru masing-masing kepada allahnya, lalu melemparkan barang-barang yang ada di dalam kapal ke dalam

laut untuk meringankan beban mereka. Tetapi Yunus turun ke sisi kapal, lalu berbaringlah ia dan tertidur lelap."

Nakhoda kapal itu, yang merasa sangat tertekan, mencari Yunus dan berkata: "Apakah maksudmu, hai orang yang sedang tidur, bangunlah, berserulah kepada Allahmu, jikalau Allah memikirkan kita, supaya kita jangan binasa."

Yunus Dilemparkan ke Laut

Tetapi doa-doa orang yang telah menyimpang dari tugas tidak membawa pertolongan. Para pelaut mengusulkan sebagai jalan terakhir untuk membuang undi, "supaya kita tahu," kata mereka, "siapa yang menyebabkan malapetaka ini menimpa kita. Maka mereka membuang undi, dan undi itu jatuh kepada Yunus. Lalu kata mereka kepadanya: "Beritahukanlah kepada kami, kami mohon, oleh karena siapakah malapetaka ini menimpa kami, apakah pekerjaanmu, dari manakah asalmu, apakah negerimu, dan dari bangsa manakah engkau?"

"Jawabnya kepada mereka: "Aku ini orang Ibrani, dan aku takut akan TUHAN, Allah semesta langit, yang menjadikan laut dan daratan."

"Maka ... orang-orang itu tahu, bahwa ia telah melarikan diri dari hadapan TUHAN, karena ia telah memberitahukannya kepada mereka."

"Lalu kata mereka kepada-Nya: "Apakah yang harus kami perbuat kepadamu, supaya laut itu menjadi tenang bagi kami?" Sebab laut itu makin bergelora. Jawab Yesus kepada mereka: "Angkatlah Aku dan campakkanlah Aku ke dalam laut, maka laut itu akan menjadi tenang bagi kamu. Sebab aku tahu, bahwa badai yang besar ini disebabkan oleh karena aku." [Yunus 1:11, 12](#), AYT.

"Lalu mereka mengangkat Yunus dan melemparkannya ke dalam laut, maka berhentilah laut itu dari amukannya... "

"TUHAN telah menyediakan seekor ikan besar untuk menelan Yunus. Dan Yunus berada di dalam perut ikan itu tiga hari tiga malam lamanya."

"Lalu Yunus berdoa kepada TUHAN, Allahnya, dari dalam perut ikan itu, katanya:

Aku berseru kepada TUHAN, dari

...

Sebab Engkau telah melemparkan
aku ke dalam lautan yang dalam,
ke jantung lautan,
Dan air bah mengelilingi saya;
Semua ombak-Mu dan hembusan angin-Mu
melewati saya.

Lalu aku berkata, 'Aku diusir dari hadirat-Mu;
Bagaimana aku dapat memandang Bait-
Mu yang kudus lagi?' ...

Ketika jiwaku pingsan di dalam
diriku, aku teringat akan
Tuhan;
Dan doaku datang kepada-Mu,
ke dalam bait-Mu yang
kudus

Apa yang telah saya janjikan akan saya bayar.
Pembebasan adalah milik Tuhan!"
RSV

Akhirnya Yunus belajar bahwa "keselamatan adalah milik Tuhan." *Mazmur* 3:8. Dengan pertobatan dan pengakuan akan kasih karunia Allah yang menyelamatkan, datanglah kelepasan. Yunus dibebaskan dari bahaya laut dalam yang dahsyat dan dilemparkan ke daratan yang kering.

Sekali lagi hamba Allah ditugaskan untuk memperingatkan Niniwe: "Bangunlah, pergilah ke Niniwe, kota yang besar itu, dan beritakanlah kepadanya apa yang kukatakan kepadamu." Kali ini ia tidak mempertanyakan atau meragukannya, tetapi "bangunlah dan pergilah ke Niniwe, sesuai dengan firman Tuhan." RSV.

[147] Ketika Yunus memasuki kota itu, ia segera mulai "meneriakkan" pesan itu: "Tinggal empat puluh hari lagi, dan Niniwe akan ditunggangbalikkan!" Dari satu jalan ke jalan yang lain ia pergi, sambil menyuarakan peringatan itu. Seruan itu bergema di jalan-jalan kota yang tidak mengenal Allah itu sampai semua penduduknya mendengar pengumuman yang mengejutkan itu. Roh Allah menyampaikan berita itu ke dalam setiap hati, dan banyak orang bertobat dengan penuh rasa malu.

"Maka sampailah kabar itu kepada raja Niniwe, lalu ia bangkit dari takhtanya, menanggalkan jubahnya dan menyelubungi dirinya dengan kain kabung, lalu duduk di atas abu. Lalu ia mengumumkan dan mengumumkan ke seluruh Niniwe, 'Dengan titah raja dan para pembesarnya: Hendaklah ... setiap orang berbalik dari jalannya yang jahat dan dari kekerasan yang ada di tangannya. Siapa tahu Allah masih akan bertobat dan berbalik dari murka-Nya yang menyala-

nyala, sehingga kita tidak bisa?" RSV.

Ketika raja dan para bangsawan, yang tinggi dan yang rendah, "bertobat karena pemberitaan Yohanes" (Matius 12:41), belas kasihan diberikan kepada mereka. "Allah bertobat dari kejahatan yang telah Ia katakan akan Ia lakukan terhadap mereka; dan Ia

tidak melakukannya." RSV. Malapetaka mereka terhindarkan, Allah Israel dihormati di seluruh dunia kafir, dan hukum-Nya dihormati. Baru beberapa tahun kemudian, Niniwe menjadi mangsa bangsa-bangsa di sekitarnya karena lupa akan Allah dan karena kesombongan.

Ketika Yunus mengetahui tujuan Allah untuk menyelamatkan kota itu, ia seharusnya menjadi orang pertama yang bersukacita. Namun, ia membiarkan pikirannya berkuat pada kemungkinan bahwa ia akan dianggap sebagai nabi palsu. Belas kasihan yang ditunjukkan Allah kepada orang-orang Niniwe yang bertobat "sangat mengecewakan hati Yunus dan ia menjadi marah." "Bukankah ini yang kukatakan," ia bertanya kepada Tuhan, "ketika aku masih di negeriku? Itulah sebabnya aku cepat-cepat melarikan diri ke Tarsis, sebab aku tahu, bahwa Engkaulah Allah yang pengasih dan penyayang, panjang sabar dan berlimpah kasih setia, dan besar pengertian-Mu terhadap kejahatan." RSV.

Sekali lagi ia diliputi oleh keputusan. Karena tidak lagi memperhatikan kepentingan orang lain, dalam ketidakpuasannya ia berseru, "Oleh karena itu, sekarang, ya TUHAN, cabutlah nyawaku dari padaku, aku memohon kepada-Mu, karena lebih baik aku mati daripada hidup." RSV.

"Berfirmanlah TUHAN: "Patutkah engkau marah? Maka pergilah Yunus ke luar kota ... dan membuat sebuah pondok di sana. Ia duduk di bawahnya di tempat yang teduh, sampai ia melihat apa yang akan terjadi dengan kota itu. Lalu TUHAN Allah menaruh sebatang pohon, dan membuat pohon itu tumbuh di atas Yunus, supaya menjadi peneduh di atas kepalanya, sehingga ia tidak merasa gerah. Maka bersukacitalah Yunus karena tanaman itu." RSV.

Kemudian Tuhan memberikan Yunus sebuah pelajaran yang nyata. Dia "menetapkan seekor ulat yang menyerang tanaman itu, sehingga tanaman itu menjadi layu. Ketika matahari terbit, Allah meniupkan angin timur yang gerah, lalu angin itu menerpa kepala Yunus sehingga ia menjadi pingsan, lalu ia minta supaya ia mati, katanya: "Lebih baik aku mati dari pada hidup. RSV.

Sekali lagi Allah berbicara kepada nabi-Nya: "Apakah engkau pantas marah karena tanaman itu? Dan dia menjawab, 'Aku akan marah, cukup marah untuk mati.'"

"Berfirmanlah TUHAN: "Engkau mengasihani tanaman itu, ... bukankah Aku harus mengasihani Niniwe, kota yang besar itu, yang di dalamnya ada lebih dari seratus dua puluh ribu orang yang tidak

tangan kirinya?" RSV.

Yunus telah memenuhi amanat yang diberikan kepadanya untuk memperingatkan kota besar itu; dan meskipun peristiwa yang dinubuatkan tidak terjadi, namun

Pesan peringatan itu tetap berasal dari Allah, dan pesan itu mencapai tujuan yang Allah rancang. Kasih karunia-Nya dinyatakan di antara orang-orang yang selamat. Tuhan "melepaskan mereka dari kesesakan mereka; Ia membawa mereka keluar dari kegelapan dan kesuraman." "Ia menyampaikan firman-Nya, lalu menyembuhkan mereka dan melepaskan mereka dari kebinasaan." Mazmur [107:13, 14, 20](#), RSV.

Kristus merujuk kepada pemberitaan Yunus dan membandingkan penduduk Niniwe dengan orang-orang yang mengaku sebagai umat Allah pada zaman-Nya: "Orang-orang Niniwe akan bangkit untuk menghakimi angkatan ini dan menghukum mereka, karena mereka telah bertobat ketika mendengar pemberitaan

[149] Jonas, dan lihatlah, seorang yang lebih besar dari pada Jonas ada di sini." [Matius 12:41](#). Ke dalam dunia yang sibuk di mana manusia berusaha mendapatkan semua yang mereka bisa untuk diri mereka sendiri, Kristus telah datang; dan di atas kekacauan itu, suara-Nya terdengar: "Apakah yang akan diberikan manusia untuk menggantikan jiwanya?" [Markus 8:37](#).

Hari Yunus, dan Hari Kita

Saat ini, kota-kota membutuhkan pengenalan akan Allah yang benar seperti halnya orang-orang Niniwe. Para duta Kristus harus menunjukkan kepada manusia tentang dunia yang lebih mulia. Menurut Kitab Suci, satu-satunya kota yang akan bertahan adalah kota yang pembangun dan penciptanya adalah Allah. Melalui hamba-hamba-Nya, Tuhan memanggil manusia untuk mendapatkan warisan yang kekal.

Dengan cepat muncul rasa bersalah yang hampir menyeluruh di kota-kota, karena kejahatan yang terus meningkat. Setiap hari membawa wahyu baru tentang perselisihan, penyuapan, penipuan, kekerasan, ketidakpedulian terhadap hukum, ketidakpedulian terhadap penderitaan manusia, dan penghancuran kehidupan manusia secara brutal. Setiap hari menjadi saksi meningkatnya kegilaan, pembunuhan, dan bunuh diri. Manusia membanggakan kemajuan dan pencerahan zaman di mana kita hidup sekarang ini; tetapi Allah melihat bumi dipenuhi dengan kejahatan dan kekerasan. Manusia menyatakan bahwa hukum Allah telah dibatalkan, dan sebagai akibatnya, gelombang kejahatan melanda dunia. Keluhuran

jiwa, kelembutan, kesabaran, ditukar dengan nafsu untuk memuaskan nafsu akan hal-hal yang terlarang.

Dengan kesabaran yang panjang dan belas kasihan yang lembut, Allah berurusan dengan para pelanggar hukum-Nya. Namun, akhir dari kesabaran Allah terhadap mereka yang bertahan dalam ketidaktaatan semakin dekat.

Haruskah manusia terkejut atas perubahan mendadak dalam hubungan Penguasa Tertinggi dengan penduduk dunia yang telah jatuh? Seharusnya.

mereka terkejut bahwa Allah akan mendatangkan kehancuran atas mereka yang mendapatkan keuntungan yang diperoleh dengan cara curang? Banyak yang memilih untuk tetap berada di bawah panji-panji pencetus pemberontakan terhadap pemerintahan surga.

Kesabaran Allah begitu besar sehingga kita takjub. Dia yang Mahakuasa telah mengerahkan kekuatan yang menahan sifat-sifat-Nya sendiri. Allah mengizinkan manusia untuk menjalani masa percobaan, tetapi ada suatu titik di mana kesabaran ilahi habis. Tuhan bersabar dengan manusia, memberikan peringatan untuk menyelamatkan mereka, tetapi akan tiba saatnya ketika unsur pemberontakan akan dihapuskan, sebagai belas kasihan terhadap diri mereka sendiri dan terhadap mereka yang akan dipengaruhi oleh teladan mereka.

Roh Allah sedang ditarik. Bencana datang silih berganti dengan cepat-gempa bumi, tornado, kebakaran, dan banjir. Tampaknya bencana-bencana ini adalah wabah yang berubah-ubah dari kekuatan alam yang tidak terorganisir dan tidak teratur, di luar kendali manusia; tetapi bencana-bencana ini merupakan salah satu cara yang digunakan Allah untuk menyadarkan manusia akan bahaya yang mengancam.

Para utusan Allah di kota-kota besar tidak boleh berkecil hati karena kejahatan dan kebobrokan yang mereka hadapi ketika memberitakan kabar baik tentang keselamatan. Tuhan memberikan pesan kepada Paulus di Korintus yang jahat: "Janganlah takut, sebab Akumenyertai engkau..., Aku mempunyai banyak orang di kota ini." [Kisah Para Rasul 18:9, 10, RSV](#). Di setiap kota ada banyak orang yang dengan pengajaran yang tepat dapat belajar untuk menjadi pengikut Yesus. Pesan Tuhan untuk penduduk bumi saat ini adalah, "Bersiap-siaplah juga, karena pada saat yang tidak kamu sangka-sangka, Anak Manusia akan datang." [Matius 24:44](#). Kondisi di kota-kota besar memberitakan dengan suara guntur bahwa saat penghakiman Allah telah tiba dan akhir dari segala sesuatu di bumi sudah dekat. Secara berurutan, penghakiman Allah akan menyusul satu sama lain - api, banjir, gempa bumi, peperangan dan pertumpahan darah. Malaikat belas kasihan tidak dapat lagi melindungi orang-orang yang tidak sabar. Badai sedang berkumpul; dan hanya mereka yang akan bertahan yang merespons undangan belas kasihan, seperti halnya penduduk Niniwe di bawah khotbah Yunus, dan dikuduskan melalui ketaatan pada hukum-hukum Penguasa ilahi.

Bab 23-Kemunduran dan Kejatuhan Israel

Tahun-tahun terakhir kerajaan Israel ditandai dengan kekerasan dan pertumpahan darah yang tidak pernah terjadi bahkan pada masa-masa terburuk di bawah keluarga Ahab. Selama dua abad kesepuluh suku telah menabur angin, dan sekarang mereka menuai angin puyuh. Raja demi raja dibunuh. "Mereka mengangkat raja-raja, tetapi tidak melalui Aku," demikianlah firman Tuhan tentang para perampas kekuasaan yang tidak mengenal Allah. "Mereka mengangkat para pembesar, tetapi tanpa sepengetahuan-Ku." [Hosea 8:4](#), RSV. Mereka yang seharusnya berdiri di hadapan bangsa-bangsa di bumi sebagai penyimpan anugerah ilahi, "berkhianat terhadap Tuhan" dan terhadap sesamanya. [Hosea 5:7](#).

Melalui Hosea dan Amos, Allah mengirimkan pesan demi pesan, mendesak pertobatan dan mengancam bencana. "Kamu telah membajak kejahatan," kata Hosea, "kamu telah menuai kejahatan, kamu telah makan buah dusta, karena kamu mengandalkan jalanmu, mengandalkan banyaknya pahlawanmu." "Pada waktu pagi, raja Israel akan dilenyapkan sama sekali." [Hosea 10:13](#), 15. Karena tidak dapat melihat akibat buruk dari jalan mereka yang jahat, kesepuluh suku itu akan segera menjadi "pengembara di antara bangsa-bangsa." [Hosea 9:17](#).

Beberapa pemimpin merasakan dengan tajam hilangnya prestise mereka dan berharap hal ini dapat diperoleh kembali. Tetapi mereka terus melakukan kejahatan, menyanjung diri mereka sendiri bahwa mereka akan mendapatkan kekuasaan politik yang mereka inginkan dengan bersekutu dengan orang-orang kafir-membuat "perjanjian dengan Asyur." [Hosea 12:1](#).

Tuhan telah berulang kali menunjukkan kepada kesepuluh suku tentang kejahatan dari ketidaktaatan. Namun, meskipun telah ditegur dan dimohonkan, Israel tetap tenggelam dalam kemurtadan. Tuhan menyatakan, "Umat-Ku berkeras hati untuk berpaling dari pada-Ku." [Hosea 11:7](#), RSV.

Kejahatan di Israel selama setengah abad terakhir sebelum pembuangan ke Asyur sama seperti pada zaman Nuh. Dalam penyembahan mereka kepada Baal dan Asytoret, bangsa itu

m
e
m
u
t
u
s
k
a
n

a sesuatu yang menggembirakan dan memuliakan, sehingga mereka menjadi mangsa empuk bagi pencobaan.

132

h
u
b
u
n
g
a
n

m
e
r
e
k
a

d
e
n
g
a
n

s
e
g
a
l

Para penyembah yang sesat tidak memiliki penghalang untuk melawan dosa dan menyerahkan diri mereka kepada nafsu jahat hati manusia.

Para nabi mengangkat suara mereka untuk menentang penindasan yang nyata, ketidakadilan yang mencolok, kemewahan dan pemborosan, pesta pora dan kemabukan yang tidak tahu malu, dan ketidaksenonohan yang menjijikkan. Namun sia-sia saja protes mereka. "Orang yang menegur di pintu gerbang," kata Amos, "mereka benci ... dan mereka membenci orang yang berkata benar." [Amos 5:10](#). Akhirnya, hampir semua penduduk negeri itu telah menyerahkan diri mereka pada praktik-praktik penyembahan alam yang memikat. Karena melupakan Pencipta mereka, bangsa Israel "telah merusakkan diri mereka sendiri." [Hosea 9:9](#).

Permohonan Hosea yang Penuh Rahmat

Orang-orang yang melanggar diberi banyak kesempatan untuk bertobat. Pada saat kemurtadan mereka yang paling dalam, pesan Allah adalah pesan pengampunan dan pengharapan. "Hai Israel," Dia menyatakan, "engkau telah membinasakan dirimu sendiri, tetapi di dalam Aku ada pertolongan bagimu. Aku akan menjadi Rajamu, di manakah yang lain yang dapat menyelamatkan engkau?" [Hosea 13:9, 10](#). "Marilah, marilah kita kembali kepada TUHAN," pinta nabi itu, "sebab Ia telah merobek-robek, dan Ia akan menyembuhkan kita ... Maka kita akan tahu, jika kita terus mengenal TUHAN: kedatangan-Nya telah dipersiapkan seperti fajar, dan Ia akan datang kepada kita seperti hujan, seperti hujan yang akhir dan yang awal turun ke bumi." [Hosea 6:1-3](#).

"Aku akan menyembuhkan kemurtadan mereka, Aku akan mengasihi mereka dengan cuma-cuma," demikianlah firman Tuhan menyatakan. "Aku akan menjadi seperti embun bagi Israel, ia akan tumbuh seperti bunga bakung, mereka yang tinggal di bawah naungan-Nya akan kembali ... Sebab jalan TUHAN itu lurus, dan orang benar akan berjalan di dalamnya, tetapi orang durhaka akan jatuh di dalamnya." [Hosea 14:4-9](#).

"Carilah Aku," Tuhan mengundang, "dan kamu akan hidup." "Demikianlah TUHAN, Allah semesta alam, akan menyertai kamu, seperti yang kamu katakan. Bencilah yang jahat dan kasihilah yang baik dan tegakkanlah keadilan di pintu gerbang,

m
a
k
a

T
U
H
A
N
,

A
l
l
a
h

s
e
m
e
s
t
a

alam, akan mengasihani sisa-sisa Yusuf." [Amos 5:4, 14, 15](#).

Demikianlah berlawanan dengan keinginan jahat orang-orang yang tidak sabar itu, yaitu perkataan para utusan Allah, sehingga imam penyembah berhala di Betel mengirim utusan kepada penguasa di Israel, katanya: "Amos telah bersekongkol melawan engkau di tengah-tengah kaum Israel, dan negeri ini tidak dapat menanggung segala perkataannya." [Amos 7:10](#).

Kejahatan yang melanda negeri itu telah menjadi tak tersembuhkan, dan atas Israel diucapkan kalimat yang menakutkan: "Efraim telah bersekutu dengan berhala-berhala, biarkanlah dia sendiri." "Hari-hari kunjungan telah tiba, hari-hari pembalasan telah tiba; Israel akan mengetahuinya." [Hosea 4:17](#); [9:7](#). Kesepuluh suku Israel sekarang akan menuai hasil dari kemurtadan yang telah terbentuk dengan mendirikan mezbah-mezbah asing di Betel dan Dan. Pesan Allah adalah: "Semua orang berdosa dari umat-Ku akan mati oleh pedang, yang berkata: Kejahatan tidak akan menyusul dan tidak akan menghalangi kita." [Amos 9:10](#).

"Rumah-rumah gading akan binasa, dan rumah-rumah besar akan berakhir." "Israel pasti akan pergi ke pembuangan dari negerinya." "Oleh karena Aku akan melakukan hal ini kepadamu, bersiaplah untuk bertemu dengan Allahmu, hai Israel." [Amos 3:15](#); [7:17](#); [4:12](#).

Penghakiman Tinggal untuk Satu Musim

Selama beberapa waktu penghakiman yang telah dinubuatkan itu tertunda, dan selama masa pemerintahan Yerobeam II yang panjang, tentara Israel memperoleh kemenangan-kemenangan yang nyata. Namun, masa kemakmuran yang tampak ini tidak membawa perubahan dalam hati orang-orang yang tidak sabar, dan akhirnya diputuskan, "Yerobeam

[i54] akan mati oleh pedang, dan orang Israel akan diangkut sebagai orang buangan dari negerinya sendiri." [Amos 7:11](#).

Keberanian ucapan ini membuat raja dan rakyatnya tidak percaya. Amazia, seorang pemimpin di antara para imam penyembah berhala di Betel, yang tersentuh oleh kata-kata yang diucapkan terhadap bangsa itu dan raja mereka, berkata kepada Amos: "Hai engkau pelihat, pergilah, larilah ke tanah Yehuda, dan di sana makanlah makanan dan bernubuatlah di sana, tetapi janganlah engkau bernubuat lagi di Betel, karena itu adalah istana raja, dan itulah istana raja." [Ayat 12, 13](#).

Terhadap hal ini, sang nabi dengan tegas menjawab: "Orang Israel pasti akan pergi ke pembuangan." [Ayat 17](#).

Kata-kata yang diucapkan terhadap suku-suku yang murtad secara harfiah dipenuhi, namun kehancuran kerajaan itu datang secara bertahap. Dalam menghakimi, Tuhan mengingat belas kasihan. Ketika "raja Asyur datang menyerang negeri itu" (2 [Raja-](#)

Bayangan
raja 15:19), Menahem, yang saat itu adalah raja Israel, diizinkan untuk tetap berada di atas takhta sebagai bawahan kerajaan Asyur. Bangsa Asyur, setelah merendahkan kesepuluh suku, kembali untuk sementara waktu ke negeri mereka sendiri.

Menahem, jauh dari bertobat dari kejahatan yang telah membawa kehancuran dalam kerajaannya, terus melanjutkan "dosa-dosa Yerobeam bin Nebat, yang telah membuat orang Israel berdosa." [Ayat 18](#). Pada zaman Pekah ([Ayat 29](#)), penggantinya, Tiglat-Pileser, raja Asyur, menyerbu Israel dan mengangkut banyak sekali tawanan yang tinggal di Galilea dan sebelah timur sungai Yordan. Mereka tersebar di antara bangsa-bangsa kafir di negeri-negeri yang jauh dari Palestina. Dari pukulan yang mengerikan ini, kerajaan utara tidak pernah pulih. Hanya satu penguasa lagi, Hoshea, yang mengikuti Pekah. Tidak lama kemudian, kerajaan itu akan lenyap selamanya.

Pada masa kesedihan dan kesusahan itu, Allah masih mengingat belas kasihan. Pada tahun ketiga pemerintahan Hosia, Raja Hizkia yang baik hati mulai memerintah di Yehuda dan mengadakan reformasi penting dalam pelayanan bait suci di Yerusalem. Perayaan Paskah diatur, dan yang diundang ke perayaan ini bukan hanya suku Yehuda dan Benyamin, tetapi juga suku-suku di utara.

"Maka pergilah para utusan ke seluruh Israel dan Yehuda," dengan ajakan yang mendesak, "Hai orang Israel, kembalilah kepada TUHAN, Allah Abraham, Ishak, dan Israel, supaya Ia berbalik kepada sisa-sisa yang masih hidup, yang telah luput dari tangan raja-raja Asyur... anganlah kamu tegar tengkuk seperti nenek moyangmu, tetapi serahkanlah dirimu kepada TUHAN dan kembalilah ke tempat kudus-Nya. Sebab, jika kamu kembali kepada TUHAN, makasaudara-saudaramu dan anak-anakmu akan dikasihani oleh para penculiknya, sehingga mereka akan kembali ke negeri ini. Sebab TUHAN, Allahmu, adalah pengasih dan penyayang, dan Ia tidak akan memalingkan wajahnya dari padamu, jika engkau kembali kepada-Nya." [2 Tawarikh 30:6-9](#), AYT.

Dari kota ke kota, para kurir yang diutus oleh Hizkia membawa kitab suci itu. Namun, sisa-sisa dari sepuluh suku yang masih tinggal di dalam kerajaan utara yang pernah berkembang pesat itu memperlakukan para utusan kerajaan dengan acuh tak acuh, bahkan dengan penghinaan. "Mereka menertawakan mereka dan mengejek mereka." Namun, beberapa orang "dari suku Asyer, Manasye, dan Zebulon merendahkan diri mereka dan datang ke Yerusalem untuk merayakan hari raya Roti Tidak Beragi." [Ayat 10](#), 11-13.

pung oleh pasukan Asyur, dan banyak orang mati secara menyedihkan karena kelaparan dan penyakit, juga karena pedang. Kota dan bangsa itu jatuh, dan yang hancur

Sisa-sisa dari kesepuluh suku tersebut tersebar di provinsi-provinsi di wilayah Asyur.

Kehancuran yang menimpa kerajaan utara adalah penghakiman langsung dari Surga. Melalui Yesaya, Tuhan menyebut bala tentara Asyur sebagai "tongkat murka-Ku". "Tongkat di tangan mereka," kata-Nya, "adalah murka-Ku." [Yesaya 10:5](#).

Karena bani Israel menolak dengan teguh untuk bertobat, Tuhan "menindas mereka dan menyerahkan mereka ke dalam tangan para perampas, sampai Ia membuang mereka dari hadapan-Nya," selaras dengan peringatan-peringatan yang jelas yang telah Dia kirimkan kepada mereka "dengan perantaraan hamba-hamba-Nya, yaitu para nabi."

[156] "Demikianlah orang Israel diangkut ke luar dari negerinya ke Asyur," "oleh karena mereka tidak mendengarkan suara TUHAN, Allah mereka, dan mengingkari perjanjian-Nya." [2 Raja-raja 17:20, 23; 18:12](#).

Dalam penghakiman yang mengerikan atas kesepuluh suku, Tuhan memiliki tujuan yang bijaksana dan penuh belas kasihan. Apa yang tidak lagi dapat Ia lakukan melalui mereka di tanah leluhur mereka, akan Ia selesaikan dengan menceraiberaikan mereka di antara bangsa-bangsa lain. Tidak semua orang yang diangkut ke dalam pembuangan adalah orang-orang yang tidak setia. Beberapa orang tetap setia kepada Tuhan, dan yang lainnya merendahkan diri di hadapan-Nya. Melalui mereka, Dia akan membawa banyak orang di Asyur kepada pengenalan akan sifat-sifat karakter-Nya dan kebaikan hukum-Nya.

Bab 24-Sebuah Bangsa yang "Hancur karena Kurangnya Pengetahuan"

Kemurahan Tuhan terhadap Israel selalu bersyarat pada ketaatan mereka. Di Sinai, mereka telah mengadakan perjanjian dengan-Nya sebagai "milik kepunyaan-Nya sendiri di antara segala bangsa."

"Segala yang difirmankan TUHAN akan kami lakukan," demikianlah janji mereka. [Keluaran 19:5, 8](#), RSV. Allah telah memilih Israel sebagai umat-Nya, dan mereka telah memilih Dia sebagai Raja mereka.

Menjelang akhir pengembaraan di padang gurun, di perbatasan Tanah Perjanjian, mereka yang tetap setia memperbarui sumpah kesetiaan mereka. Melalui Musa, mereka dinasihati untuk tetap terpisah dari bangsa-bangsa di sekitarnya dan menyembah Allah saja. Lihat [Ulangan 4](#).

Bangsa Israel secara khusus diperintahkan untuk tidak melupakan perintah-perintah Allah. Peringatan yang jelas dan tegas diberikan kepada mereka untuk melawan kebiasaan penyembahan berhala yang berlaku di antara bangsa-bangsa tetangga. "Jagalah dirimu baik-baik, supaya kamu jangan melupakan perjanjian TUHAN, Allahmu, yang telah diikat-Nya dengan kamu dan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun juga, yang dilarang TUHAN, Allahmu, untuk kamu buat." [Ulangan 4:23](#).

Memanggil langit dan bumi untuk menjadi saksi, Musa menyatakan bahwa jika, setelah tinggal lama di Tanah Perjanjian, bangsa itu sujud menyembah patung-patung berhala dan menolak untuk kembali kepada penyembahan kepada Allah yang benar, mereka akan diangkat sebagai tawanan dan diserakkan di tengah-tengah bangsa-bangsa lain. "Kamu akan segera binasa dari negeri yang kamu singgahi untuk menyeberangi sungai Yordan dan mendudukinya," demikianlah ia memperingatkan mereka. "Kamu tidak akan memperpanjang umurmu di atasnya, tetapi kamu akan dilenyapkan sama sekali. Dan TUHAN akan menyerakkan kamu di antara bangsa-bangsa, sehingga kamu akan tinggal sedikit di antara bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, ke mana pun TUHAN akan memimpin kamu." [Ayat 26, 27](#).

a zaman para hakim, menemui penganapan yang lebih lengkap dan harfiah pada masa pembuangan Israel di Asyur dan Yehuda di Babel. Setan telah berulang kali berusaha untuk membuat bangsa yang terpilih itu melupakan "perintah-perintah", [1571

ketetapan dan hukum" yang telah mereka janjikan untuk dipegang selamanya. [Ulangan 6:1](#). Dia tahu bahwa jika dia dapat memimpin Israel untuk "berjalan mengikuti allah lain dan beribadah kepada mereka, serta sujud menyembah kepada mereka," mereka "pasti akan binasa." [Ulangan 8:19](#).

Akan tetapi, musuh-musuh gereja Allah di bumi tidak memperhitungkan sifat belas kasihan-Nya yang adalah "penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia-Nya, berlimpah kasih setia-Nya kepada beribu-ribu orang dan mengampuni segala kesalahan." [Keluaran 34:6, 7](#). Bahkan di saat-saat tergelap dalam sejarah mereka, Tuhan dengan penuh kasih karunia membentangkan di hadapan bangsa Israel hal-hal yang baik bagi kesejahteraan bangsa itu. "Akulah yang mengajari Efraim berjalan," kata-Nya melalui Hosea. "Aku mengangkat mereka ke dalam tangan-Ku, tetapi mereka tidak tahu, bahwa Aku telah menyembuhkan mereka." [Hosea 11:3](#), RSV.

Dengan penuh kelembutan, Tuhan berurusan dengan mereka, mengajar mereka melalui para nabi-Nya. Jika Israel mengindahkan pesan-pesan para nabi, mereka akan terhindar dari penghinaan.

Tetapi karena mereka tetap berpaling dari hukum-Nya, Tuhan terpaksa membiarkan mereka pergi ke pembuangan. "Umat-Ku dihancurkan karena kurangnya pengetahuan," demikianlah pesan-Nya. "Karena engkau telah menolak pengetahuan, maka Aku pun akan menolak engkau... karena engkau telah melupakan hukum Allahmu." [Hosea 4:6](#).

Di setiap zaman, pelanggaran terhadap hukum Allah telah diikuti oleh akibat yang sama. Pada zaman Nuh, ketika kejahatan menjadi begitu dalam dan meluas sehingga Allah tidak dapat lagi menanggungnya, ketetapan

[Berfirmanlah Allah: "Aku akan memusnahkan manusia yang telah Kuciptakan itu dari muka bumi." [Kejadian 6:7](#). Pada zaman Abraham, orang-orang Sodom secara terbuka menentang Allah dan hukum-Nya; mereka melewati batas-batas kesabaran ilahi, dan api pembalasan Allah dinyalakan terhadap mereka.

Masa sebelum penawanan sepuluh suku Israel adalah masa yang penuh dengan kejahatan. Hosea menyatakan: "TUHAN mempunyai perselisihan dengan penduduk negeri ini. Ada sumpah serapah, dusta, pembunuhan, pencurian dan perzinahan; mereka melanggar segala batas dan pembunuhan menyusul pembunuhan." [Hosea 4:1, 2](#), RSV.

Israel, "Pengembara di Antara Bangsa-Bangsa"

Kepada kesepuluh suku yang telah lama tidak sabar, tidak ada janji pemulihan penuh atas kekuasaan mereka di Palestina yang diberikan. Sampai

akhir zaman, mereka akan menjadi "pengembara di antara bangsa-bangsa." Tetapi melalui Hosea, sebuah nubuat menetapkan kepada mereka hak istimewa untuk mengambil bagian dalam pemulihan terakhir yang akan dilakukan kepada umat Allah pada akhir sejarah bumi. "Beberapa hari lamanya," kata sang nabi, kesepuluh suku itu akan hidup "tanpa raja, tanpa pangeran, tanpa korban sembelihan, tanpa patung, tanpa efod, dan tanpa terafim. Sesudah itu," lanjut sang nabi, "orang Israel akan kembali dan mencari TUHAN, Allah mereka, dan Daud, raja mereka, dan mereka akan takut akan TUHAN dan kebaikan-Nya pada hari-hari yang kemudian." [Hosea 3:4, 5](#).

Dalam bahasa simbolis, Hosea menjelaskan rencana Allah untuk memulihkan setiap jiwa yang bertobat atas berkat-berkat yang telah diberikan kepada Israel pada masa kesetiaan mereka kepada-Nya di Tanah Perjanjian. Merujuk kepada Israel, Tuhan menyatakan, "Aku akan memberikan kepadanya kebun-kebun anggurnya, dan menjadikan Lembah Akhor sebagai pintu pengharapan. Di sanalah ia akan menjawab seperti pada masa mudanya, seperti pada waktu ia keluar dari tanah Mesir. Pada waktu itu, demikianlah firman TUHAN, kamu akan menyebut Aku: "Suamiku," dan tidak lagi menyebut Aku: "Baal-Ku." [Hosea 2:15, 16, RSV](#).

[160]

Pada hari-hari terakhir sejarah bumi, perjanjian Allah dengan umat-Nya yang memegang teguh amanat-Nya akan diperbaharui, "Dan Aku akan mengikat engkau kepada-Ku untuk selama-lamanya, dalam keadilan, dalam kesetiaan, dalam kasih setia, dan dalam kemurahan, dan engkau akan mengenal Tuhan." "Dan Aku akan mengasihani dia yang tidak mendapat belas kasihan, dan Aku akan berkata kepada mereka yang bukan umat-Ku: Engkaulah umat-Ku, dan mereka akan berkata: Engkaulah Allahku." [Ayat 19, 20, 23](#).

Dari "tiap-tiap bangsa dan suku dan bahasa dan kaum" akan ada yang dengan senang hati menanggapi pesan ini, "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, sebab hari penghakiman-Nya telah tiba." Mereka akan berbalik dari segala berhala yang mengikat mereka ke bumi, dan akan "menyembah Dia yang menjadikan langit, dan bumi, dan laut, dan mata air." Mereka akan membebaskan diri mereka dari segala belenggu dan akan berdiri di hadapan dunia sebagai monumen belas kasihan Allah. Dengan taat kepada persyaratan ilahi, mereka akan diakui sebagai orang-orang yang telah menaati "perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus." [Wahyu 14:6, 7, 12](#).

"Aku akan memulihkan nasib umat-Ku Israel Aku akan menanam mereka di atas tanah mereka, dan mereka tidak akan pernah lagi tercabut dari tanah yang telah Kuberikan kepada mereka." [Amos 9:14, 15](#), RSV.

Bab 25-Nabi Dengan Pesan Pengharapan

Selama bertahun-tahun Raja Uzia memerintah dengan bijaksana di tanah Yehuda dan Benyamin. Kota-kota dibangun kembali dan dibentengi, dan kekayaan bangsa-bangsa mengalir ke Yerusalem. Nama Uzia "tersiar sampai ke luar negeri, karena ia ditolong dengan ajaib, sehingga ia menjadi kuat." [2 Tawarikh 26:15](#).

Akan tetapi, kemakmuran lahiriah tidak disertai dengan kekuatan rohani. Ibadah di bait suci terus berlanjut, dan banyak orang berkumpul untuk menyembah Allah yang hidup; tetapi kesombongan dan formalitas menggantikan kerendahan hati dan ketulusan. Tentang Uzia ada tertulis: "Ketika ia menjadi kuat, hatinya terangkat kepada kebinasaannya, sebab ia telah mendurhaka kepada TUHAN, Allahnya." [Ayat 16](#). Dengan melanggar perintah Tuhan yang jelas, raja masuk ke tempat kudus "untuk membakar ukupan di atas mezbah." Imam Besar Azarya dan rekan-rekannya menegurnya: "Engkau telah melanggar," desak mereka, "dan itu bukan untuk kehormatanmu." [Ayat 16, 18](#).

Uzia dipenuhi dengan kemarahan karena dia harus ditegur. Tetapi dia tidak diizinkan untuk menajiskan tempat kudus melawan protes dari mereka yang berwenang. Ketika berdiri di sana dalam kemurkaan, dia terserang penyakit kusta. Hingga hari kematiannya, ia tetap menjadi seorang penderita kusta, sebuah contoh nyata dari kebodohan yang menyimpang dari "Demikianlah firman Tuhan." Baik jabatannya maupun pelayanannya yang panjang tidak dapat dijadikan alasan untuk dosa lancang yang membuatnya dihakimi di Surga. Allah tidak memandang orang. Lihat [Bilangan 15:30](#).

[162] Putra Uzia, Yotam, naik takhta setelah kematian ayahnya. "Ia melakukan apa yang benar di mata TUHAN, seperti yang dilakukan Uzia, ayahnya. Meskipun demikian bukit-bukit pengorbanan tidak dirobohkan." [2 Raja-raja 15:34, 35](#).

Pemerintahan Uzia hampir berakhir ketika Yesaya, seorang pemuda dari garis keturunan raja, dipanggil untuk menjalankan misi kenabian. Dia harus menyaksikan penyerbuan Yehuda oleh tentara Israel dan Aram; dia harus melihat pasukan Asyur berkemah di depan

kota-kota utama kerajaan. Samaria akan jatuh, dan kesepuluh suku akan tercerai-berai di antara bangsa-bangsa. Yehuda akan diserang oleh pasukan Asyur, dan Yerusalem akan mengalami pengepungan yang akan mengakibatkan keruntuhannya jika tidak ada campur tangan Tuhan yang secara ajaib. Perlindungan ilahi telah disingkirkan, dan pasukan Asyur akan segera menguasai Yehuda.

Yesaya Diutus Ketika Tujuan Allah Tampaknya Gagal

Tetapi bahaya dari luar tidak seserius bahaya dari dalam. Dengan kemurtadan dan pemberontakan mereka, bangsa yang seharusnya menjadi pembawa terang di antara bangsa-bangsa lain justru mengundang penghakiman Allah. Banyak kejahatan dari kerajaan utara, yang telah dikecam oleh Hosea dan Amos, dengan cepat menimpa Yehuda. Dalam keinginan mereka untuk mendapatkan keuntungan, orang-orang menambah rumah demi rumah dan ladang demi ladang. Lihat [Yesaya 5:8](#). Keadilan diselewengkan, dan tidak ada belas kasihan kepada orang miskin. Allah menyatakan, "Rampasan orang miskin ada di dalam rumah-rumahmu." [Yesaya 3:14](#). Bahkan para hakim menutup telinga terhadap jeritan orang miskin, janda, dan yatim piatu. Lihat [Yesaya 10:1, 2](#).

Dengan kekayaan, muncullah kecintaan pada pajangan, kemabukan, dan pesta pora. Lihat.

[Yesaya 2:11, 12](#); [3:16, 18-23](#); [5:22, 11, 12](#). Dan penyembahan berhala itu sendiri tidak lagi menimbulkan keterkejutan. Lihat [Yesaya 2:8, 9](#). Beberapa orang yang tetap setia kepada Allah dicobai untuk menyerah dan putus asa. Sepertinya tujuan Allah bagi Israel akan gagal.

Tidaklah mengherankan bahwa ketika Yesaya dipanggil untuk menyampaikan pesan-pesan teguran Allah, ia menolak tanggung jawab tersebut. Ia tahu bahwa ia akan menghadapi perlawanan. Ketika ia memikirkan sikap keras kepala dan ketidakpercayaan bangsanya, tugasnya tampak tanpa harapan. Haruskah ia putus asa dan membiarkan Yehuda tetap pada penyembahan berhala mereka? Apakah ilah-ilah Niniwe akan memerintah bumi dengan menentang Allah di surga?

Pikiran-pikiran seperti itu terus bergelayut di benak Yesaya ketika ia berdiri di bawah serambi Bait Allah. Tiba-tiba di

h
a
d
a
p
a
n
n
y
a

t
a
m
p
a
k
l
a
h

s
e
b
u
a
h

p
e
n
g

lihatan tentang Tuhan yang duduk di atas takhta yang tinggi dan terangkat, sementara kereta kemuliaan-Nya memenuhi Bait Suci. Pada setiap sisi takhta itu para serafim bersatu dalam seruan yang khidmat, "Kudus, kudus, kuduslah Tuhan semesta alam, seluruh bumi penuh dengan kemuliaan-Nya," hingga tiang dan pintu gerbang kayu aras tampak terguncang oleh suara itu, dan Bait Suci itu penuh dengan puji-pujian. [Yesaya 6:3](#).

Yesaya diliputi oleh perasaan akan kemurnian dan kekudusan Allah. "Celakalah aku!" teriaknya, "sebab aku tidak dapat berbuat apa-apa, sebab aku seorang yang najis bibir dan aku tinggal di tengah-tengah bangsa yang najis bibir, padahal matakmu telah melihat Raja, TUHAN semesta alam." [Ayat 5](#). Dia menyadari bahwa jika dibiarkan dengan ketidakmampuannya sendiri, dia sama sekali tidak akan mampu menyelesaikan misi yang menjadi panggilannya. Tetapi bara api dari mezbah diletakkan di atas bibirnya, dengan kata-kata, "Lihatlah, ini telah menyentuh bibirmu, dan kesalahanmu telah dihapuskan, dan dosamu telah disucikan." Kemudian terdengarlah suara Tuhan berkata: "Siapakah yang akan Kuutus dan siapakah yang akan pergi untuk Kami?" dan Yesaya menjawab: "Inilah aku, utuslah aku." [Ayat 7, 8](#).

Keberhasilan Akhir Dijamin

Tugas sang nabi sangat jelas, ia harus mengangkat suaranya melawan kejahatan yang ada. Tetapi ia takut untuk melakukan pekerjaan itu tanpa adanya jaminan pengharapan. "Tuhan, berapa lama lagi?" tanyanya. [Ayat 11](#) Apakah tidak ada umat pilihan-Mu yang akan bertobat dan disembuhkan?

[164] Misinya tidak sepenuhnya sia-sia, namun kejahatan yang telah telah berkembang biak selama beberapa generasi tidak dapat dihilangkan pada zamannya. Dia haruslah seorang guru yang sabar dan berani - seorang nabi yang membawa harapan dan juga malapetaka. Sebuah sisa harus diselamatkan. Agar hal ini dapat terwujud, pesan-pesan permohonan harus disampaikan kepada bangsa yang memberontak.

Sepuluh suku dari kerajaan utara akan segera tercerai-berai di antara bangsa-bangsa; tentara-tentara pembinasakan dari bangsa-bangsa yang memusuhi akan menyapu negeri itu lagi dan lagi; bahkan Yerusalem pada akhirnya akan jatuh dan Yehuda akan diangkut sebagai tawanan; tetapi Tanah Perjanjian tidak akan ditinggalkan untuk selama-lamanya. Inilah jaminan dari pengunjung surgawi kepada Yesaya:

Di dalamnya akan ada sepersepuluh,
 Dan ia akan kembali dan dimakan:
 Seperti pohon teil, dan seperti pohon ek,
 Zat siapa yang ada di dalamnya, ketika mereka

melemparkan daunnya:

Jadi, benih yang kudus akan menjadi substansinya.

[Ayat 13](#)

Jaminan ini memberikan keberanian kepada Yesaya. Ia telah melihat Raja, Tuhan semesta alam; ia telah mendengar nyanyian para serafim, "Seluruh bumi penuh dengan kemuliaan-Nya." [Ayat 3](#) Ia memiliki janji bahwa pesan-pesan Yehuwa akan disertai dengan kuasa Roh Kudus yang menginsafkan, dan sang nabi sangat bersemangat untuk pekerjaan yang ada di hadapannya. Di sepanjang misinya yang panjang dan berat, ia membawa ingatan akan penglihatan ini. Selama enam puluh tahun atau lebih, ia berdiri sebagai nabi pengharapan, yang menubuatkan kemenangan gereja di masa depan.

Pasal 26-Pesan Yesaya: "Lihatlah Allahmu!"

Sudah lama Iblis berusaha membuat manusia memandang Pencipta mereka sebagai penyebab penderitaan dan kematian. Mereka yang telah ditipunya dengan demikian menganggap Dia mengawasi untuk menghukum, tidak mau menerima orang berdosa selama ada alasan hukum untuk tidak menolongnya. Hukum kasih yang memerintah surga telah disalahartikan sebagai pembatasan terhadap kebahagiaan manusia, sebuah kuk yang seharusnya mereka lepaskan dengan senang hati. Penerima utama menyatakan bahwa ajarannya tidak dapat dipatuhi.

Ketika kehilangan pandangan akan karakter Allah yang sejati, bangsa Israel tidak memiliki alasan. Sering kali Allah menyatakan diri-Nya kepada mereka sebagai "penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia-Nya." [Mazmur 86:15](#), RSV. Dengan penuh kasih sayang, Tuhan berurusan dengan bangsa Israel dalam pembebasan mereka dari perbudakan di Mesir dan dalam perjalanan mereka ke Tanah Perjanjian. "Dalam segala kesengsaraan mereka, Ia ditindas, tetapi malaikat hadirat-Nya menyelamatkan mereka; dalam kasih dan belas kasihan-Nya Ia menebus mereka." [Yesaya 63:9](#). Musa menginstruksikan mereka secara lengkap mengenai sifat-sifat Raja mereka yang tidak kelihatan. Lihat [Keluaran 34:6, 7](#).

Pada puncak pemberontakan Israel, Tuhan telah merencanakan untuk menjadikan keturunan Musa "bangsa yang lebih besar dan lebih kuat dari mereka." [Bilangan 14:12](#). Tetapi sang nabi memohon janji-janji Tuhan atas nama bangsa yang terpilih. Dan kemudian, sebagai permohonan yang paling kuat dari semua permohonan, ia mendorong kasih Allah bagi manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Lihat [Ayat 17-19](#).

Dengan penuh kemurahan hati Tuhan menjawab, "Aku telah mengampuni sesuai dengan firman-Mu." Kemudian Dia memberikan kepada Musa sebuah pengetahuan tentang tujuan-Nya mengenai kemenangan akhir Israel: "Sesungguhnya, demi Aku yang hidup, seluruh bumi akan penuh dengan kemuliaan TUHAN." [Ayat 20, 21](#). Kemuliaan Tuhan, karakter-Nya, kasih-Nya yang lembut, akan dinyatakan kepada seluruh umat manusia. Dan janji ini

imana Allah hidup dan memerintah, kemuliaan-Nya harus dinyatakan "di antara bangsa-bangsa, perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib di antara segala bangsa!" [Mazmur 96:3](#), RSV.

d
i
t
e
g
u
h
k
a
n

d
e
n
g
a
n

s
e
b
u
a
h

s
u
m
p
a
h

.

S
e
b
a
g
a

Injil ke Seluruh Dunia

Hari ini nubuat ini sedang mengalami penggenapan yang cepat. Tidak lama lagi, pesan Injil akan diberitakan kepada semua bangsa. Pria dan wanita dari setiap suku, bahasa, dan bangsa akan "diterima di dalam Kekasih," "supaya pada zaman yang akan datang Ia dapat menunjukkan kekayaan kasih karunia-Nya yang tak terhingga dalam kebaikan-Nya kepada kita oleh Kristus Yesus." [Efesus 1:6; 2:7](#).

Dalam penglihatan di pelataran Bait Allah, Yesaya diberi pandangan yang jelas tentang karakter Allah. "Yang Mahatinggi dan Mahakudus, yang mendiami kekekalan, yang nama-Nya kudus," telah menampakkan diri di hadapannya dalam keagungan yang besar; namun ia dibuat untuk memahami sifat Tuhannya yang penuh kasih. Dia yang bersemayam "di tempat yang tinggi dan kudus" bersemayam "bersama-sama dengan Dia yang memiliki roh yang menyesal dan rendah hati, untuk menghidupkan kembali roh orang-orang yang rendah hati, dan untuk menghidupkan kembali hati orang-orang yang menyesal." [Yesaya 57:15](#).

Dalam memandang Allah, sang nabi tidak hanya diberi pandangan tentang ketidaklayakan dirinya, tetapi juga datang ke dalam hatinya yang rendah hati jaminan pengampunan, penuh dan cuma-cuma; dan dia telah menjadi manusia yang berubah. Dia dapat bersaksi tentang perubahan yang terjadi karena memegang Kasih Tak Terbatas. Sejak saat itu ia rindu untuk melihat bangsa Israel yang berdosa dibebaskan dari beban dan hukuman dosa. "Mengapa kamu harus dihukum lagi?" "Marilah, marilah kita berunding bersama-sama, demikianlah firman Tuhan, biarpun dosamu seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju, biarpun merah seperti kain kirmizi, akan menjadi seperti kain ungu tua." [Yesaya 1:5, 18](#).

Tuhan yang karakternya telah mereka salah pahami telah ditempatkan di hadapan mereka sebagai Penyembuh penyakit rohani yang agung. Orang yang telah menyimpang dalam perjalanan hatinya mungkin menemukan kesembuhan dengan berbalik kepada Tuhan. "Aku telah melihat jalan-jalannya," demikianlah firman Tuhan, "dan Aku akan menyembuhkan dia." [Yesaya 57:18](#).

Sang nabi meninggikan Allah sebagai Pencipta. Pesannya kepada kota-kota Yehuda adalah, "Lihatlah Allahmu!" [Yesaya 40:9](#). "Dengan siapakah kamu hendak menyamakan Aku, atau

m
e
n
y
a
m
a
k
a
n

A
k
u

d
e
n
g
a
n

y
a
n
g

l
a
i
n
?
"

d
e
m
i
k
i

anlah firman Yang Mahakudus. Angkatlah matamu ke tempat yang tinggi, dan lihatlah siapa yang menciptakan semuanya ini, yang mengeluarkan bala tentaranya menurut bilangannya, yang memanggil mereka semua dengan nama-nama menurut kebesaran kekuatan-Nya, sebab Ia kuat dalam kuasa-Nya, dan tidak ada yang luput dari padanya." [Yesaya 40:25, 26](#).

Allah Akan Menerima Orang Berdosa yang Tidak Layak

Kepada mereka yang takut tidak akan diterima jika mereka berbalik kepada Allah, sang nabi menyatakan: "Tidakkah engkau tahu, tidakkah engkau dengar, bahwa Allah yang kekal, Tuhan, Pencipta ujung-ujung bumi, tidak lesu dan tidak menjadi lelah? Kepada orang yang lemah diberikan-Nya kekuatan, dan kepada orang yang tidak mempunyai kekuatan diberikan-Nya kekuatan. Orang-orang muda akan menjadi lesu dan letih lesu, dan orang-orang muda akan menjadi lesu sama sekali, tetapi orang-orang yang menanti-nantikan TUHAN akan mendapat kekuatan baru, mereka akan naik terbang dengan sayap seperti rajawali, mereka akan berlari dan tidak menjadi lesu, mereka akan berjalan dan tidak menjadi lesu." [Ayat 28-31](#).

Hati Kasih Tak Terbatas merindukan mereka yang merasa tidak berdaya untuk membebaskan diri mereka sendiri dari jerat Iblis. "Janganlah takut," Dia berkata kepada mereka, "sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu: Aku akan menguatkan engkau, ya, Aku akan menolong engkau, ya, Aku akan menopang engkau dengan tangan kanan kebenaran-Ku." "Janganlah takut, Aku akan menolong engkau." [Yesaya 41:10, 13](#).

Banyak orang yang sama sekali tidak mengenal sifat-sifat Allah belum melihat kemuliaan karakter ilahi. Untuk menjelaskan rancangan-Nya yang penuh belas kasihan, Ia terus mengutus para nabi-Nya

[168] dengan pesan, "Berbaliklah sekarang juga setiap orang dari jalannya yang jahat." [Yeremia 25:5](#). "Oleh karena nama-Ku," demikianlah firman-Nya melalui Yesaya, "Aku akan menunda murka-Ku, dan oleh karena puji-pujian-Ku Aku akan menahan diri untuk tidak melenyapkan engkau." [Yesaya 48:9](#).

Tuhan Akan Menerima Anda

Panggilan untuk bertobat sangat jelas, dan semua diundang untuk kembali. "Carilah TUHAN selagi Ia dapat ditemui," demikianlah seruan sang nabi, "berserulah kepada-Nya selagi Ia dekat, biarlah orang fasik meninggalkan jalannya, dan orang fasik meninggalkan rancangannya, dan biarlah ia kembali kepada TUHAN, maka Ia akan mengasihani dia, dan kepada Allah kita, sebab Ia akan mengampuni dengan berlimpah-limpah." [Yesaya](#)

55:6, 7.

Apakah Anda telah mengembara jauh dari Tuhan? Apakah Anda telah berusaha untuk berpesta dengan buah-buah pelanggaran, hanya untuk mendapati buah-buah itu menjadi abu di bibir Anda? Dan sekarang, rencanamu telah digagalkan dan harapanmu telah mati, apakah engkau duduk sendirian dan sunyi? Suara itu datang kepadamu dengan jelas dan nyata,

"Bangunlah dan pergilah, sebab ini bukanlah tempat perhentianmu, karena ia telah cemar dan akan membinasakan kamu." [Mikha 2:10](#). Bapamu mengundang kamu, katanya: "Kembalilah kepada-Ku, sebab Aku telah menebus kamu." "Datanglah kepada-Ku, dengarkanlah dan jiwamu akan hidup." [Yesaya 44:22; 55:3](#).

Jangan dengarkan nasihat musuh untuk menjauh dari Kristus sampai Anda membuat diri Anda menjadi lebih baik, sampai Anda cukup baik untuk datang. Ulangi janji Juruselamat, "Barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan Kubuang." [Yohanes 6:37](#). Katakan kepada musuh bahwa darah Yesus Kristus menyucikan dari segala dosa. Jadikanlah doa Daud sebagai doa Anda sendiri: "Basuhlah aku, maka aku akan menjadi putih seperti salju." [Mazmur 51:7](#).

Nasihat sang nabi kepada Yehuda tidak sia-sia. Beberapa orang berbalik dari berhala-berhala mereka. Mereka belajar untuk melihat dalam diri Pencipta mereka kasih, kemurahan, dan belas kasihan yang lembut. Dan di hari-hari kelam yang akan datang, perkataan sang nabi akan terus berbuah dalam reformasi yang nyata. Banyak orang akan melihat Dia yang sama sekali indah. Dosa-dosa mereka akan diampuni, dan mereka akan bermegah di dalam Allah saja. Mereka akan berseru, "TUHAN adalah hakim kita, TUHAN adalah pemberi hukum kita, TUHAN adalah raja kita, Ia akan menyelamatkan kita." [Yesaya 33:22](#).

Pesan-pesan yang disampaikan Yesaya kepada mereka yang memilih untuk berbalik dari jalan mereka yang jahat penuh dengan penghiburan dan dorongan:

Hai Israel, janganlah engkau melupakan Aku.

Aku telah menghapuskan, seperti awan tebal, pelanggaran-pelanggaranmu, dan seperti awan, dosa-dosamu:

Kembalilah kepada-Ku, sebab Aku telah menebus engkau.

[Yesaya 44:21, 22](#)

Engkau akan berkata pada hari itu:

"Aku akan bersyukur kepada-Mu, ya Tuhan, karena meskipun Engkau marah kepadaku,

menghibur

[t6'?1

saya

Bersorak-soraklah dan bernyanyilah karena sukacita, hai penduduk Sion,
Sebab di tengah-tengahmu ada Yang Mahakudus,
Allah Israel." [Yesaya](#) 12:1-6, RSV

[1701

Bab 27-Ahaz Hampir Meruntuhkan Kerajaan

Naiknya Ahas ke atas takhta membawa Yesaya berhadapan dengan kondisi yang lebih mengerikan daripada yang pernah ada di Yehuda. Banyak orang sekarang dibujuk untuk menyembah dewa-dewa kafir. Para pembesar tidak setia pada kepercayaan mereka; nabi-nabi palsu menyesatkan; beberapa imam mengajar dengan bayaran. Namun, para pemimpin yang murtad masih mempertahankan bentuk-bentuk penyembahan ilahi dan mengaku sebagai umat Allah.

Nabi Mikha menyatakan bahwa orang-orang berdosa di Sion, sambil menghujat dengan penuh hujat, "Bukankah TUHAN ada di tengah-tengah kita? Tidak ada malapetaka yang akan menimpa kita," dan melanjutkan, "membangun Sion dengan darah dan Yerusalem dengan kesalahan." [Mikha 3:11](#), 10, RSV. Yesaya meninggikan suaranya dalam teguran keras: "Apakah artinya bagi-Ku banyaknya kurban persembahanmu itu? ... Apabila kamu datang menghadap Aku, siapakah yang menghendaki kamu menginjak-injak pelataran-Ku?" [Yesaya 1:11](#), 12, RSV.

[17 1

Inspirasi menyatakan, "Korban sembelihan orang fasik adalah kekejian, apalagi jika ia mempersembahkannya dengan hati yang fasik." [Amsal 21:27](#). Bukan karena Allah tidak mau mengampuni, maka Dia berpaling dari orang berdosa; karena orang berdosa menolak anugerah yang berlimpah, maka Allah tidak dapat membebaskan mereka dari dosa. "Kejahatanmu telah memisahkan antara engkau dan Allahmu, dan dosa-dosamu telah membuat Dia menyembunyikan wajah-Nya terhadap engkau, sehingga Ia tidak mau mendengar." [Yesaya 59:2](#).

Yesaya menarik perhatian umatnya akan kelemahan posisi mereka di antara bangsa-bangsa lain dan menunjukkan bahwa hal ini adalah akibat dari kejahatan di tempat-tempat tinggi: "TUHAN, Tuhan semesta alam, akan mengambil dari Yerusalem dan Yehuda tempat tinggal dan tongkat, tempat tinggal roti dan tempat tinggal air, pahlawan dan prajurit, hakim dan nabi, peramal dan tua-tua, panglima lima puluh dan orang yang berpangkat, penasihat dan penyihir yang pandai, dan ahli tenung dan ahli jampi-jampi. Dan

A akan membuat anak-anak menjadi pemimpin-pemimpin mereka,
k dan anak-anak akan memerintah mereka." "Sebab Yerusalem telah
u tersandung dan Yehuda telah jatuh, oleh karena perkataan dan
perbuatan mereka menentang TUHAN." [Yesaya 3:1-4](#), 8, RSV.

"Mereka yang memimpin engkau," lanjut sang nabi, "menyebabkan engkau berbuat salah." [Ayat 12](#). Tentang Ahas ada tertulis: "Ia hidup menurut cara raja-raja Israel. Ia bahkan membakar anaknya sebagai korban, seperti yang dilakukan oleh bangsa-bangsa yang dihalau TUHAN dari hadapan orang Israel." [2 Raja-raja 16:3](#), RSV.

Bahaya Besar bagi Bangsa Terpilih

Di kerajaan Yehuda, masa depan menjadi gelap. Kekuatan-kekuatan kejahatan semakin berlipat ganda. Nabi Mikha terdorong untuk berseru, "Orang baik telah lenyap dari bumi, dan tidak ada lagi yang jujur di antara manusia." "Yang terbaik di antara mereka adalah seperti pagar pembatas, dan yang paling jujur lebih tajam daripada pagar duri." [Mikha 7:2](#), 4.

Di setiap zaman, karena kasih-Nya yang tak terbatas, Allah telah bersabar dengan orang-orang yang memberontak dan mendorong mereka untuk kembali kepada-Nya. Demikianlah yang terjadi pada masa pemerintahan Ahas. Undangan demi undangan disampaikan kepada Israel yang telah menyimpang. Dan ketika para nabi berdiri di hadapan bangsa itu, dengan sungguh-sungguh menasihati mereka untuk bertobat dan melakukan reformasi, perkataan mereka membuahkan hasil.

Melalui Mikha datanglah seruan yang luar biasa, "Hai umat-Ku, apakah yang telah Kulakukan kepadamu, dan di manakah Aku membuat engkau lelah? Bersaksilah terhadap Aku. Sebab Aku telah menuntun engkau keluar dari tanah Mesir, dan Aku telah menebus engkau dari rumah hamba." [Mikha 6:3](#), 4.

Selama masa percobaan, Roh Allah memohon kepada manusia untuk menerima anugerah kehidupan. "Berbaliklah, berbaliklah dari jalanmu yang jahat, sebab mengapa kamu mau mati?" [Yehezkiel 33:11](#). Setan membawa manusia ke dalam dosa dan kemudian meninggalkannya di sana, tak berdaya dan tanpa harapan, takut untuk mencari pengampunan. Tetapi Allah mengundang, "Biarlah ia memegang kekuatan-Ku, supaya ia dapat berdamai dengan-Ku." [Yesaya 27:5](#). Di dalam Kristus, segala sesuatu telah disediakan, segala sesuatu telah diberikan.

Di Yehuda dan Israel banyak yang bertanya: "Haruskah aku datang ke hadapan TUHAN ... dengan membawa korban bakaran? Apakah TUHAN akan berkenan kepada ribuan domba

sungai minyak?" Jawabannya sangat jelas: "Ia telah menunjukkan kepadamu, hai manusia, apa yang baik, dan apakah yang dituntut TUHAN dari padamu, selain dari pada berbuat adil, dan mengasihi kasih, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?" [Mikha 6:6-8](#).

Dari zaman ke zaman, nasihat ini diulang-ulang kepada mereka yang jatuh ke dalam kebiasaan formalisme dan lupa untuk menunjukkan belas kasihan. Ketika Kristus sendiri didatangi oleh seorang ahli Taurat dengan pertanyaan tersebut,

"Hukum manakah yang terutama dalam hukum Taurat?" Jawab-Nya: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang terutama. Dan hukum yang kedua adalah sama dengan itu, yaitu: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." [Matius 22:36-39](#).

Perkataan-perkataan yang sederhana ini harus kita terima sebagai suara Allah. Kita tidak boleh kehilangan kesempatan untuk melakukan perbuatan belas kasihan, pemikiran yang lembut dan kesopanan Kristiani bagi mereka yang terbebani dan tertindas. Jika kita tidak dapat berbuat apa-apa lagi, kita dapat mengucapkan kata-kata keberanian dan pengharapan kepada mereka yang belum mengenal Allah. Kaya adalah janji bagi mereka yang membawa sukacita dan berkat ke dalam kehidupan orang lain: "Jika kamu mencurahkan dirimu untuk orang yang lapar dan memuaskan keinginan orang yang menderita, maka terangmu akan terbit di dalam kegelapan dan kegelapanmu akan menjadi seperti siang hari. TUHAN akan menuntun engkau terus-menerus dan memuaskan keinginanmu dengan hal-hal yang baik, dan menguatkan tulang-tulangmu, dan engkau akan menjadi seperti taman yang berair, seperti mata air yang tidak pernah kering." [Yesaya 58:10, 11](#), RSV.

[173] Sikap Ahas yang menyembah berhala dalam menghadapi seruan yang sungguh-sungguh

para nabi hanya memiliki satu hasil: "Murka TUHAN menimpa Yehuda dan Yerusalem, dan Ia menyerahkan mereka kepada kesusahan, keheranan dan desisan." [2 Tawarikh 29:8](#). Kerajaan mengalami kemunduran yang cepat, dan keberadaannya segera terancam oleh pasukan-pasukan penyerang. "Rezin, raja Aram, dan Pekah bin Remalya, raja Israel, datang ke Yerusalem untuk berperang." [2 Raja-raja 16:5](#).

Seandainya Ahas dan orang-orang di wilayahnya adalah hamba-hamba sejati Yang Mahatinggi, mereka tidak akan takut pada persekutuan yang tidak wajar seperti yang telah dibentuk untuk melawan mereka. Namun, karena diliputi oleh rasa takut yang tak bernama akan penghakiman Allah yang tersinggung, hati raja "dan hati rakyatnya berguncang seperti pohon-pohon di hutan yang goyang karena angin." [Yesaya 7:2](#), RSV. Dalam krisis ini, firman Tuhan datang kepada Yesaya untuk menemui raja yang gemetar dan berkata: "Janganlah takut dan janganlah tawar hati,

sebab Aram, Efraim dan anak Remalya, telah berunding jahat terhadap engkau ... Beginilah firman Tuhan ALLAH: Hal itu tidak akan bertahan dan tidak akan terjadi." [Ayat 4-7](#).

Apakah yang akan terjadi pada Yehuda seandainya Ahas menerima mes-
bijk seperti dari surga. Namun, karena memilih untuk bersandar pada lengan daging, ia mencari pertolongan dari orang kafir. Dalam keputusasaan, ia mengirim pesan kepada Tiglat-Pileser, raja Asyur: "Aku adalah hambamu dan anakmu, datanglah

dan selamatkanlah aku dari tangan raja Aram dan dari tangan raja Israel, yang bangkit melawan aku." [2 Raja-raja 16:7](#). Permohonan itu disertai dengan hadiah yang berlimpah dari harta raja dan gudang penyimpanan Bait Allah.

Bantuan pun dikirim dan Raja Ahas diberi kelegaan sementara, tetapi betapa mahal harganya bagi Yehuda! Asyur segera mengancam untuk membanjiri dan merusak Yehuda. Ahas dan rakyatnya yang tidak bahagia sekarang diliputi ketakutan akan jatuh sepenuhnya ke tangan Asyur yang kejam. "TUHAN membuat Yehuda menjadi rendah" ([2 Tawarikh 28:19](#)) karena pelanggaran yang terus menerus.

[174]

Pada masa penghukuman ini, alih-alih bertobat, Ahas malah "semakin menentang TUHAN, karena ia mempersembahkan korban kepada allah-allah Damsyik." "Oleh karena dewa-dewa raja-raja Aram menolong mereka," katanya, "oleh karena itu aku akan mempersembahkan korban kepada mereka, supaya mereka menolong aku." [2 Tawarikh 28:22, 23](#).

Ketika raja yang murtad itu mendekati akhir masa pemerintahannya, dia menyebabkan pintu-pintu bait suci ditutup. Tidak ada lagi persembahan yang diberikan untuk dosa-dosa rakyat. Dengan meninggalkan rumah Allah dan mengunci pintunya, penduduk kota yang tidak bertuhan itu dengan berani menyembah dewa-dewa kafir di sudut-sudut jalan di seluruh Yerusalem. Kekafiran tampaknya telah menang.

Namun, di Yehuda masih ada beberapa orang yang mempertahankan kesetiaan mereka kepada Yehuwa. Kepada mereka, Yesaya dan Mikha memandang dengan penuh pengharapan ketika mereka mengamati kehancuran yang terjadi pada tahun-tahun terakhir pemerintahan Ahas. Tempat perlindungan mereka telah ditutup, tetapi mereka yang setia merasa tenang: "Allah menyertai kita." "Kuduskanlah TUHAN semesta alam, dan biarlah Dia menjadi ketakutanmu ...

Dan Dia akan menjadi tempat perlindungan." [Yesaya 8:10, 13, 14](#).

[1751] **Bab 28-Raja Hizkia Memperbaiki Kerusakan**

Hizkia naik takhta dengan tekad untuk menyelamatkan Yehuda dari nasib yang menimpa kerajaan utara. Para nabi tidak menawarkan langkah-langkah setengah-setengah. Hanya dengan reformasi yang tegas, penghakiman yang mengancam dapat dihindari.

Tidak lama setelah ia naik takhta, ia mulai merencanakan dan melaksanakannya. Pertama-tama, ia beralih kepada pemulihan pelayanan bait suci dan meminta kerja sama para imam dan orang Lewi yang tetap setia. "Nenek moyang kita telah bersalah," akunya, "dan melakukan apa yang jahat di mata TUHAN, Allah kita, dan telah meninggalkan Dia." "Sekarang hatiku telah tertambat untuk mengadakan perjanjian dengan TUHAN, Allah Israel, supaya murka-Nya yang menyala-nyala itu berbalik dari pada kita." [2 Tawarikh 29:6, 10](#).

Raja meninjau kembali situasi yang ada-bait Allah yang ditutup dan penghentian ibadah; penyembahan berhala yang dipraktikkan di jalan-jalan kota dan di seluruh kerajaan; kemurtadan banyak orang yang mungkin tetap setia seandainya para pemimpin memberikan teladan yang benar; dan kemunduran kerajaan dan hilangnya prestise dalam pandangan bangsa-bangsa di sekitarnya. Tidak lama lagi kerajaan utara akan jatuh sepenuhnya ke tangan Asyur dan hancur; dan nasib ini akan menimpa Yehuda juga, kecuali jika Allah bekerja dengan penuh kuasa melalui wakil-wakil yang dipilih-Nya.

Hizkia menghimbau para imam untuk bersatu bersamanya dalam melakukan reformasi. "Janganlah lalai," nasihatnya kepada mereka, "karena Tuhan telah memilih kamu untuk berdiri di hadapan-Nya, untuk melayani Dia." "Kuduskanlah [\[176\]](#) dirimu sendiri, dan kuduskanlah rumah TUHAN, Allah nenek moyangmu." [Ayat 11, 5](#).

Para imam segera memulai. Dengan meminta kerja sama dari yang lain, mereka dengan sepenuh hati terlibat dalam membersihkan dan menguduskan bait suci. Dalam waktu yang sangat singkat, mereka dapat melaporkan bahwa tugas mereka telah selesai. Pintu-pintu bait suci telah diperbaiki dan dibuka, bejana-

bejana kudus telah dirakit dan diletakkan pada tempatnya, dan semuanya siap untuk memulai kembali kebaktian-kebaktian bait suci.

Dalam kebaktian pertama yang diadakan, para pemimpin kota bersatu dengan Raja Hizkia dan para imam untuk memohon pengampunan atas dosa-dosa bangsa. Di atas mezbah diletakkan korban penghapus dosa "untuk mengadakan pendamaian bagi seluruh Israel." Sekali lagi pelataran Bait Allah bergema dengan pujian. Nyanyian Daud dan Asaf dinyanyikan dengan penuh sukacita, karena para penyembah menyadari bahwa mereka telah dibebaskan dari belenggu dosa dan kemurtadan. "Hizkia dan seluruh rakyat bersukacita karena apa yang telah dilakukan Allah kepada bangsa itu, sebab hal itu terjadi dengan tiba-tiba." [Ayat 24, 36](#), RSV.

Allah telah mempersiapkan hati para pemimpin Yehuda untuk memimpin dalam suatu gerakan pembaharuan, sehingga kemurtadan dapat dicegah. Pesan-pesan-Nya telah ditolak oleh kerajaan Israel, tetapi di Yehuda masih ada sisa-sisa yang baik, dan kepada mereka para nabi terus menghimbau. Dengarkanlah nasihat Yesaya, "Berbaliklah kepada Dia, yang dari pada-Nya bani Israel telah memberontak dengan sangat." [Yesaya 31:6](#). Dengarlah Mikha yang menyatakan dengan penuh keyakinan: "Aku akan menanggung murka TUHAN, karena aku telah berdosa kepada-Nya, sampai Ia memperjuangkan perkaraku, dan melaksanakan penghakiman bagiku: Ia akan membawa aku ke tempat terang, dan aku akan melihat kebenaran-Nya." [Mikha 7:9](#).

Pesan-pesan ini dan pesan-pesan serupa telah membawa harapan kepada banyak orang di tahun-tahun yang gelap ketika pintu-pintu bait suci tetap tertutup; dan sekarang, ketika para pemimpin memulai sebuah reformasi, banyak orang, yang lelah dengan belenggu dosa, siap untuk merespons.

Mereka yang mencari pengampunan memiliki dorongan yang luar biasa yang ditawarkan dalam Alkitab. "Kembalilah kepada TUHAN," kata Musa, "dan dengarkanlah suara-Nya, sebab TUHAN, Allahmu, adalah Allah yang penuh kasih setia, Ia tidak akan membiarkan engkau, tidak akan membinasakan engkau, dan tidak akan melupakan perjanjian yang telah diikrarkan-Nya dengan nenek moyangmu." [Ulangan 4:30, 31](#), RSV.

Dan pada saat pentahbisan Bait Suci, Salomo berdoa, "Apabila umat-Mu Israel dikalahkan oleh musuh, oleh karena mereka telah berdosa terhadap Engkau, lalu berbalik kepada-Mu, dan mengakui nama-Mu, dan berdoa serta memohon kepada-Mu di rumah ini, maka Engkau akan mendengarnya dari sorga dan mengampuni dosa umat-Mu Israel." [1 Raja-raja 8:33, 34](#). Pada malam hari, Tuhan

ritahukan kepadanya bahwa belas kasihan akan diberikan kepada mereka yang beribadah di sana: "Jika umat-Ku yang disebut dengan nama-Ku merendahkan diri, berdoa dan mencari wajah-Ku serta berbalik dari jalan-jalannya yang jahat, maka Aku akan mendengar dari sorga dan mengampuni dosa mereka serta memulihkan keadaan mereka.

tanah." [2 Tawarikh 7:14](#). Janji-janji ini digenapi dengan berlimpah selama reformasi di bawah pemerintahan Hizkia.

Merayakan Paskah

[1781 Dalam semangatnya untuk membuat ibadah di Bait Allah menjadi berkat yang nyata, Hizkia bertekad untuk mengumpulkan bangsa Israel untuk merayakan Paskah. Selama bertahun-tahun, Paskah tidak dirayakan sebagai perayaan nasional. Pembagian kerajaan setelah pemerintahan Salomo membuat hal ini tampak tidak praktis. Namun, pesan-pesan yang menggugah dari para nabi memberikan dampaknya. Oleh para kurir kerajaan, undangan untuk merayakan Paskah di Yerusalem diberitakan "dari kota ke kota, melalui daerah Efraim dan Manasye, bahkan sampai ke Zebulon." Para pembawa undangan biasanya ditolak, namun beberapa orang "merendahkan diri dan datang ke Yerusalem." [2 Tawarikh 30:10](#), 11.

Di Yehuda, responsnya sangat umum, karena Allah memberi "mereka satu hati untuk melakukan perintah raja dan para pemuka" - perintah yang sesuai dengan kehendak Allah seperti yang dinyatakan melalui para nabi-Nya. [Ayat 12](#).

Jalan-jalan kota yang telah dinodai dibersihkan dari kuil-kuil penyembahan berhala yang diletakkan di sana pada masa pemerintahan Ahas. Perayaan Paskah dirayakan, dan minggu itu dihabiskan oleh orang-orang untuk mempersembahkan kurban perdamaian dan mempelajari apa yang Tuhan kehendaki untuk mereka lakukan. Mereka yang telah mempersiapkan hati mereka untuk mencari Allah mendapatkan pengampunan. Sukacita yang luar biasa menguasai orang banyak. "Orang-orang Lewi dan para imam memuji Tuhan dari hari ke hari, sambil menyanyi dengan alat-alat musik yang nyaring." Semua orang bersatu dalam keinginan untuk memuji Dia. [Ayat 21](#).

Tujuh hari yang disediakan untuk perayaan itu berlalu begitu cepat, dan para penyembah bertekad untuk menghabiskan tujuh hari berikutnya untuk belajar lebih banyak lagi tentang jalan Tuhan. Para imam pengajar melanjutkan pengajaran mereka dari kitab Taurat; setiap hari umat berkumpul untuk menaikkan pujian dan ucapan syukur; dan ketika pertemuan besar itu hampir berakhir, tampak jelas bahwa Allah telah bekerja dengan ajaib dalam pertobatan Yehuda yang murtad. "Maka bersukacitalah orang banyak di

Y
e
r
u
s
a
l
e
m
,

s
e
b
a
b

s
e
j
a
k

z
a
m
a
n

S
a
l
o
m
o
,

a
n

ak Daud, raja Israel, belum pernah terjadi hal yang demikian di Yerusalem." [Ayat 26](#).

Reformasi Menyebar

Waktunya telah tiba bagi para penyembah untuk kembali ke rumah mereka. Tuhan telah menerima mereka yang dengan hati yang hancur telah mengakui dosa-dosa mereka dan dengan tujuan yang teguh telah berpaling kepada-Nya untuk memohon pengampunan dan pertolongan.

Sekarang masih ada pekerjaan penting yang harus dilakukan oleh mereka yang kembali ke rumah masing-masing, dan penyelesaian pekerjaan ini menjadi bukti akan keaslian reformasi: "Sesudah semuanya itu selesai, pergilah semua orang Israel yang hadir ke kota-kota Yehuda dan merobohkan tugu-tugu berhala, merobohkan bukit-bukit pengorbanan dan mezbah-mezbah di seluruh Yehuda, Benyamin, dan Efraim dan Manasye, sampai mereka merobohkan semuanya itu. Kemudian seluruh orang Israel pulang ke kota-kota mereka, masing-masing ke tempat tinggalnya." [2 Tawarikh 31:1](#), RSV.

[1791

"Di seluruh Yehuda", raja "melakukan apa yang baik, benar dan adil di hadapan TUHAN, Allahnya. Dan dalam setiap pekerjaan yang ia mulai ..., ia melakukannya dengan segenap hati dan berhasil." [Ayat 20, 21](#).

Keberhasilan bangsa Asyur dalam mencerai-beraikan sisa-sisa sepuluh suku di antara bangsa-bangsa membuat banyak orang mempertanyakan kuasa Allah orang Ibrani. Karena merasa bangga dengan keberhasilan mereka, orang-orang Niniwe telah lama mengesampingkan pesan Yunus dan menjadi menantang dalam perlawanan mereka terhadap Surga. Beberapa tahun setelah kejatuhan Samaria, pasukan yang menang muncul kembali di Palestina, mengarahkan pasukannya untuk menyerang kota-kota berpagar di Yehuda; tetapi mereka mundur untuk sementara waktu karena adanya kesulitan di wilayah lain. Baru pada akhir pemerintahan Hizkia, terlihatlah di hadapan dunia bahwa ilah-ilah kafir pada akhirnya menang.

[150] **Bab 29-Pengunjung Dari Babel Melihat yang Salah Hal-hal**

Di tengah-tengah pemerintahannya yang makmur, Raja Hizkia tiba-tiba terserang penyakit yang tidak dapat ditolong oleh manusia. Harapan terakhirnya tampaknya sirna ketika Yesaya muncul dengan pesan, "Beginilah firman TUHAN: "Aturlah kembali istanamu, sebab engkau akan mati dan tidak akan hidup lagi." [Yesaya 38:1](#).

Pandangannya tampak gelap, namun sang raja masih bisa berdoa. Lalu Hizkia "memalingkan mukanya ke tembok dan berdoa kepada TUHAN, katanya: "Ya TUHAN, ingatlah sekarang, bahwa aku telah hidup di hadapan-Mu dengan tulus ikhlas dan dengan hati yang murni, dan aku telah melakukan apa yang berkenan kepada-Mu. Maka menangislah Hizkia dengan sangat." [2 Raja-raja 20:2, 3](#).

Penguasa yang sedang sekarat ini telah melayani Allah dengan setia dan memperkuat keyakinan rakyatnya kepada Penguasa Tertinggi mereka. Seperti Daud, ia sekarang dapat memohon:

Biarlah doaku datang ke hadapan-
Mu, condongkanlah telinga-
Mu kepada seruanku;
Karena jiwaku penuh dengan masalah.
[Mazmur 88:2, 3](#)

Janganlah meninggalkan aku, ketika kekuatanku melemah.

Ya Tuhan, janganlah tinggalkan aku;
Sampai aku menunjukkan kekuatan-Mu kepada
generasi ini,
Dan kuasa-Mu kepada semua orang yang akan datang.
[Mazmur 71:9, 18](#)

[181] "Sebelum Yesaya pergi ke pelataran tengah, ... datanglah firman TUHAN kepadanya: "Kembalilah dan katakanlah kepada Hizkia, panglima umat-Ku: Beginilah firman TUHAN, Allah Daud, bapa leluhurmumu: Aku telah mendengar doamu dan melihat air matamu; sesungguhnya, Aku akan

1
5
6

menyembuhkan engkau, dan pada hari yang ketiga engkau harus naik ke rumah TUHAN. Dan Aku akan menambah umurmu lima belas tahun lagi, dan Aku akan melepaskan engkau dan kota ini dari tangan raja Asyur, dan Aku akan mempertahankan kota ini oleh karena Aku dan oleh karena hamba-Ku Daud." [2 Raja-raja 20:4-6](#). Dengan memerintahkan agar segumpal buah ara diletakkan pada bagian yang sakit, Yesaya menyampaikan pesan belas kasihan.

Hizkia memohon suatu tanda bahwa pesan itu berasal dari surga. "Apakah tandanya, bahwa TUHAN akan menyembuhkan aku, sehingga aku dapat naik ke rumah TUHAN pada hari yang ketiga?" "Tanda ini akan kauperoleh dari Tuhan," jawab nabi itu, "bahwa Tuhan akan melakukan apa yang telah difirmankan-Nya: akankah bayangan itu maju sepuluh derajat atau mundur sepuluh derajat?" "Adalah hal yang ringan," jawab Hizkia, "jika bayangan itu maju sepuluh derajat, tidak, tetapi biarlah bayangan itu mundur sepuluh derajat."

Hanya dengan perantaraan Tuhan, bayangan pada jam matahari dapat diputar mundur sepuluh derajat. Oleh karena itu, "berserulah nabi itu kepada TUHAN, lalu Ia memundurkan bayangan itu sepuluh derajat, seperti yang telah terjadi pada jarum jam Ahas." [Ayat 8-11](#).

Dipulihkan kekuatannya, Hizkia bersumpah untuk menghabiskan sisa hari-harinya dengan melayani Raja di atas segala raja:

Saya berkata, di tengah hari saya harus berangkat.

Tetapi Engkau telah menahan hidupku dari jurang kebinasaan,

Karena Engkau telah melemparkan semua dosaku ke belakang-Mu.

Kami akan bernyanyi diiringi alat musik petik

Sepanjang hari dalam hidup kita, di rumah Tuhan.

[Yesaya 38:10, 17, 20](#), RSV

Di lembah-lembah subur Sungai Tigris dan Sungai Eufrat, hiduplah sebuah bangsa kuno yang ditakdirkan untuk menguasai dunia. Di antara orang-orangnya terdapat orang-orang bijak yang menaruh perhatian pada astronomi. Mereka memperhatikan bayangan pada jam matahari yang berbalik sepuluh derajat.

a Raja Mero-dachbaladan mengetahui bahwa mukjizat ini merupakan tanda bagi raja Yehuda bahwa Allah semesta alam telah mengaruniakan kepadanya kesempatan hidup yang baru, ia mengirim utusan kepada Hizkia untuk mengucapkan selamat dan untuk belajar, [182]

jika mungkin, lebih banyak lagi Tuhan yang mampu melakukan keajaiban yang begitu besar.

Kunjungan para utusan ini memberi Hizkia kesempatan untuk memuji Allah yang hidup, penegak segala sesuatu yang diciptakan, yang melalui kasih karunia-Nya, nyawanya sendiri telah diselamatkan ketika semua pengharapan lain telah sirna. Betapa besar perubahan yang mungkin terjadi seandainya para pencari kebenaran ini dituntun kepada Allah yang hidup!

Kebanggaan Hizkia yang Tragis

Namun, kesombongan dan keangkuhan menguasai hati Hizkia. Dalam kesombongannya, raja "memperlihatkan kepada mereka rumah perbendaharaannya, perak, emas, rempah-rempah, minyak yang mahal, seluruh gudang senjatanya, dan segala sesuatu yang ada di gudang-gudangnya. Tidak ada sesuatu pun di istananya atau di seluruh wilayahnya yang tidak diperlihatkan Hizkia kepada mereka." [Yesaya 39:2](#), AYT. Dia tidak berhenti untuk mempertimbangkan bahwa orang-orang dari bangsa yang berkuasa ini tidak memiliki kasih Allah di dalam hati mereka dan bahwa tidak bijaksana untuk menunjukkan kepada mereka kekayaan bangsa yang bersifat sementara.

Kunjungan para duta besar itu merupakan ujian bagi Hizkia untuk menunjukkan rasa syukur dan pengabdianya. "Demikianlah mengenai utusan-utusan para pembesar Babel, yang diutus kepadanya untuk menanyakan tentang tanda-tanda yang telah terjadi di negeri itu, Allah membiarkan dia, untuk mencobai dia dan untuk mengetahui apa yang ada di dalam hatinya." [2 Tawarikh 32:31](#), RSV. Seandainya Hizkia menjadi saksi atas kebaikan dan belas kasihan Tuhan, laporan para duta besar itu akan menjadi seperti cahaya yang menembus kegelapan. Tetapi ia meninggikan diri di hadapan TUHAN semesta alam, "karena hatinya telah ditinggikan." [Ayat 25](#).

[183] Betapa mengerikan akibatnya! Kepada Yesaya dinyatakan bahwa raja Babel dan para penasihatnya akan berencana untuk memperkaya negeri mereka sendiri dengan harta benda Yerusalem. Hizkia telah berdosa besar. "Sebab itu murka TUHAN menimpa dia, Yehuda dan Yerusalem." [Ayat 25](#)

"Kemudian datanglah nabi Yesaya kepada raja Hizkia dan berkata kepadanya: "Apakah yang telah mereka lihat dalam

istanamu? Jawab Hizkia: "Semua yang ada di dalam istanaku telah mereka lihat, dan tidak ada satu pun dari perbendaharaanku yang tidak kuperlihatkan kepada mereka." Lalu, Yesaya berkata, "Sesungguhnya, akan datang waktunya, bahwa segala sesuatu yang ada di dalam istanamu dan yang disimpan oleh nenek moyangmu sampai hari ini akan diangkut ke

Babel, tidak akan ada yang tersisa, demikianlah firman Tuhan. Dan dari antara anak-anakmu laki-laki ... akan diambil, dan mereka akan menjadi sida-sida di dalam istana raja Babel." [Yesaya 39:3-7](#).

Dipenuhi dengan penyesalan, "Hizkia merendahkan diri karena keangkuhan hatinya, baik dia maupun penduduk Yerusalem, sehingga murka TUHAN tidak menimpa mereka pada zaman Hizkia." [2 Tawarikh 32:26](#). Tetapi benih jahat yang ditaburkan akan menghasilkan panen yang menyedihkan. Imannya akan diuji dengan berat, dan ia akan belajar bahwa hanya dengan menaruh kepercayaan sepenuhnya kepada Yehuwa, ia dapat menang atas kuasa-kuasa yang merencanakan kehancurannya dan kehancuran bangsanya.

Kata-kata Kita Dapat Membantu Orang Lain

Lebih dari yang kita lakukan, kita perlu berbicara tentang belas kasihan dan kasih setia Allah, tentang kedalaman kasih Juruselamat yang tak tertandingi. Ketika pikiran dan hati dipenuhi dengan kasih Allah, itu tidak akan sulit. Cita-cita yang mulia, persepsi yang jernih tentang kebenaran, kerinduan akan kekudusan, akan menemukan ungkapannya dalam kata-kata yang mengungkapkan karakter harta hati.

Mereka yang bergaul dengan kita dari hari ke hari membutuhkan bantuan dan bimbingan kita. Besok beberapa orang mungkin tidak akan pernah bisa kita hubungi lagi. Setiap hari kata-kata dan tindakan kita memberi kesan pada mereka yang bergaul dengan kita. Satu gerakan sembrono, satu langkah yang tidak tepat, dan gelombang godaan yang kuat dapat menyapu jiwa ke jalan yang menurun. Jika pikiran yang kita tanam dalam pikiran manusia adalah pikiran yang jahat, kita mungkin telah menggerakkan gelombang kejahatan yang tidak dapat kita hindari.

Di sisi lain, jika dengan teladan kita membantu orang lain dalam mengembangkan prinsip-prinsip yang baik, kita memberi mereka kekuatan untuk berbuat baik. Pada gilirannya, mereka akan memberikan pengaruh yang sama bermanfaatnya kepada orang lain. Dengan demikian, ratusan dan ribuan orang ditolong oleh pengaruh bawah sadar kita. Di hadapan dunia yang tidak

osa, para pengikut Kristus yang sejati menyatakan kuasa kasih karunia Allah dan kesempurnaan karakter-Nya.

[1 551 Bab 30-Seorang Malaikat Membunuh Tentara Asyur

Ketika pasukan Asyur menyerang Yehuda dan sepertinya tidak ada yang dapat menyelamatkan Yerusalem, Hizkia menggalang kekuatan dari wilayahnya untuk melawan para penindas mereka dan mengandalkan kuasa Yehuwa untuk membebaskannya: "Kuatkanlah hatimu dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan janganlah gentar terhadap raja Asyur dan terhadap seluruh rakyat yang menyertainya, sebab pada raja Asyur ada tangan yang kuat, tetapi pada kita ada TUHAN, Allah kita, yang akan menolong kita dalam peperangan." [2 Tawarikh 32:7, 8](#).

Asyur yang sombong, meskipun digunakan oleh Allah untuk suatu masa untuk menghukum bangsa-bangsa, tidak selalu menang. Lihat [Yesaya 10:5](#), 24-27. Dalam sebuah pesan nubuat yang disampaikan "pada tahun kematian Raja Ahas," Yesaya menyatakan: "TUHAN semesta alam telah bersumpah, Aku akan meremukkan Asyur di tanah-Ku, dan menginjak-injaknya di atas gunung-gunung-Ku, karena TUHAN semesta alam telah merencanakannya, dan siapakah yang akan membatalkannya?" [Yesaya 14:28](#), 24-27.

Hizkia, pada tahun-tahun awal pemerintahannya, terus membayar upeti kepada Asyur, selaras dengan perjanjian yang dibuat oleh Ahas. Sementara itu, sang raja telah melakukan segala sesuatu yang mungkin untuk mempertahankan kerajaannya. Dia telah memastikan pasokan air yang melimpah di Yerusalem. "Ia juga membuat senjata dan perisai yang berlimpah-limpah. Ia juga mengangkat panglima-panglima perang atas rakyatnya." [2 Tawarikh 32:5](#), 6, RSV. Tidak ada yang tertinggal dalam persiapan pengepungan.

Pada saat Hizkia naik takhta Yehuda,^[186] orang Asyur telah membawa tawanan dalam jumlah besar dari kerajaan utara; dan ketika dia memperkuat pertahanan Yerusalem, orang Asyur merebut Samaria dan menceraiberaikan sepuluh suku-suku di antara provinsi-provinsi Asyur. Yerusalem hanya berjarak kurang dari lima puluh mil jauhnya; dan harta rampasan yang melimpah di Bait Allah akan menggoda musuh untuk kembali.

Raja Yehuda telah bertekad untuk melawan, dan setelah mengerahkan semua kecerdikan dan tenaga yang dapat dilakukan manusia, ia telah mengerahkan pasukannya untuk memiliki keberanian yang baik. Raja yang tak tergoyahkan

iman yang menyatakan, "TUHAN, Allah kita, menyertai kita, menolong kita dan berperang dalam peperangan kita." [2 Tawarikh 32:8](#).

Iman Menginspirasi Iman

Tidak ada yang lebih cepat menginspirasi iman daripada pelaksanaan iman. Yakin bahwa nubuat tentang Asyur akan digenapi, sang raja menyandarkan jiwanya kepada Allah. "Dan rakyat menaruh kepercayaan dari perkataan Hizkia, raja Yehuda." [2 Tawarikh 32:8](#), AYT. Bagaimana mungkin pasukan Asyur, yang baru saja menaklukkan bangsa-bangsa besar, dan menang atas Samaria, sekarang berbalik melawan Yehuda? Bagaimana mungkin mereka akan menyombongkan diri, "Tidakkah aku akan melakukan terhadap Yerusalem dan berhala-berhalanya seperti yang telah kulakukan terhadap Samaria dan patung-patungnya?" [Yesaya 10:11](#), RSV. Yehuda tidak perlu takut, karena kepercayaan mereka ada pada Yehuwa.

Krisis yang telah lama ditunggu-tunggu akhirnya datang. Pasukan Asyur muncul di Yudea. Yakin akan kemenangan, para pemimpin membagi pasukan mereka. Satu pasukan akan bertemu dengan pasukan Mesir di selatan, sementara pasukan lainnya akan mengepung Yerusalem.

Satu-satunya harapan Yehuda sekarang adalah kepada Tuhan. Semua kemungkinan bantuan dari Mesir telah terputus, dan tidak ada bangsa lain yang dekat untuk mengulurkan tangan persahabatan.

Para perwira Asyur dengan kurang ajar menuntut penyerahan kota itu. Tuntutan ini disertai dengan cacikan yang menghujat Allah orang Ibrani. Karena kelemahan dan kemurtadan Israel dan Yehuda, nama Allah tidak lagi ditakuti di antara bangsa-bangsa, tetapi menjadi bahan celaan yang terus-menerus. Lihat [Yesaya 52:5](#).

"Sekarang, katakanlah kepada Hizkia," kata Rabshakeh, salah seorang perwira tinggi Sanherib, "Beginilah firman raja agung, raja Asyur: "Kepercayaan apakah yang kauberikan kepadaku? Engkau berkata: "Aku mempunyai nasihat dan kekuatan untuk berperang. Kepada siapakah engkau percaya, sehingga engkau memberontak terhadap aku?" [2 Raja-raja 18:19, 20](#).

Para perwira itu berada di luar kota, tetapi dapat didengar oleh para penjaga di tembok. Ketika wakil-wakil raja Asyur dengan

a para pemimpin Yehuda, para pemimpin Yehuda meminta mereka untuk berbicara dalam bahasa Aram dan bukan bahasa Yahudi

agar mereka yang berada di tembok tidak mengetahui jalannya konferensi. Rabshakeh, mencemooh saran ini, mengangkat suaranya lebih tinggi lagi dalam bahasa Yahudi:

"Dengarlah olehmu perkataan raja yang agung, raja Asyur. Beginilah firman raja: Janganlah Hizkia memperdayakan kamu, sebab ia tidak akan dapat melepaskan kamu. Janganlah Hizkia membujuk kamu dengan mengatakan: "TUHAN pasti akan melepaskan kita, kota ini tidak akan diserahkan ke dalam tangan raja Asyur." Hati-hatilah, jangan sampai Hizkia membujuk kamu dengan mengatakan: "TUHAN pasti akan melepaskan kita. Adakah salah satu elohim bangsa-bangsa yang telah melepaskan negerinya dari tangan raja Asyur? Apakah mereka telah melepaskan Samaria dari tanganku? Siapakah di antara segala allah di negeri ini yang telah melepaskan negerinya dari tangan-Ku, sehingga TUHAN melepaskan Yerusalem dari tangan-Ku?" [Yesaya 36:13-20](#).

Para Pemimpin Yehuda Berdoa Dengan Penyesalan

Perwakilan Yahudi kembali kepada Hizkia "dengan membawa pakaian mereka yang telah disewa, dan memberitahukan kepadanya perkataan Rabshakeh." [Ayat 22](#). Raja "mengoyakkan pakaiannya dan menyelubungi dirinya dengan kain kabung, lalu pergi ke rumah TUHAN." [2 Raja-raja 19:1](#).

[188] Seorang utusan dikirim kepada Yesaya: "Hari ini adalah hari kesusahan, hari teguran dan hujat, mungkin TUHAN, Allahmu, akan mendengar segala perkataan Rabsakhai, yang diutus oleh raja Asyur, tuannya, untuk mencela Allah yang hidup, dan untuk menegur perkataan yang telah didengar TUHAN, Allahmu, sebab itu naikkanlah doamu untuk sisa-sisa yang masih tinggal." [Ayat 3, 4](#).

"Karena itulah raja Hizkia dan nabi Yesaya bin Amos berdoa dan berseru ke langit." [2 Tawarikh 32:20](#).

Allah menjawab hamba-hamba-Nya. Kepada Yesaya diberikan pesan untuk Hizkia: "Beginilah firman TUHAN: "Janganlah takut akan perkataan yang telah engkau dengar, yang dengan itu hamba-hamba raja Asyur menghujat Aku. Sesungguhnya, Aku akan mengirimkan suatu ledakan ke atasnya, dan ia akan mendengar desas-desus, lalu pulang ke negerinya, dan Aku akan membuat dia rebah oleh pedang di negerinya sendiri." [2 Raja-raja 19:6, 7](#).

Ejekan dari Musuh

Perwakilan Asyur berkomunikasi langsung dengan raja mereka yang sedang bersama pasukannya menjaga pendekatan dari Mesir. Sanherib menulis "surat-surat untuk mencaci maki TUHAN, Allah Israel, dan berbicara menentang Dia, dengan mengatakan, 'Seperti allah-allah bangsa-bangsa lain tidak melepaskan umatnya dari tanganku, demikian juga Allah Hizkia tidak akan melepaskan umat-Nya dari tanganku'." [2 Tawarikh 32:17](#).

Ancaman yang sombong itu disertai dengan pesan: "Janganlah Allahmu, yang kaupercayaan, memperdayakan engkau, dengan mengatakan: Yerusalem tidak akan diserahkan ke dalam tangan raja Asyur." [2 Raja-raja 19:10](#). Ketika raja Yehuda menerima surat

ejekan tersebut, ia membawanya ke bait suci dan "membentangkannya di hadapan TUHAN" dan berdoa dengan iman yang kuat untuk meminta pertolongan dari surga, supaya bangsa-bangsa di bumi mengetahui bahwa Allah orang Ibrani masih hidup dan memerintah. [Ayat 14](#). Kehormatan Yehuwa dipertaruhkan; hanya Dia sendiri yang dapat memberikan kelepaan. "Ya TUHAN, Allah Israel," Hizkia memohon, "dengarkanlah perkataan Sanherib, yang telah mengutus [Rabshakeh] untuk mencela Allah yang hidup.

Sesungguhnya, TUHAN, raja-raja Asyur telah memusnahkan bangsa-bangsa dan negeri-negeri mereka, dan telah mencampakkan allah-allah mereka ke dalam api, sebab mereka bukanlah allah

Oleh sebab itu, ya TUHAN, Allah kami, aku mohon kepada-Mu, luputkanlah kami dari tangannya, supaya segala kerajaan di bumi mengetahui, bahwa Engkaulah TUHAN, Allah kami, hanya Engkau sajalah yang hidup." [Ayat-ayat](#)

15-19.

Dengarkanlah, ya Gembala Israel,

dan datanglah dan

selamatkanlah kami.

Hidupkanlah kami kembali, ya Allah,

Dan buatlah wajah-Mu bersinar, maka kami akan diselamatkan.

[Mazmur 80:1-3](#)

Tuhan Menjawab Permohonan Yehuda

Permohonan Hizkia atas nama Yehuda dan kehormatan

pikiran Allah. Salomo telah berdoa kepada Tuhan untuk mempertahankan "perkara umat-Nya Israel, supaya semua orang di bumi mengetahui bahwa TUHAN adalah Allah, dan

bahwa tidak ada yang lain." [1 Raja-raja 8:59](#), 60. Terutama Tuhan menunjukkan kemurahan-Nya ketika, pada saat perang atau penindasan oleh tentara, para pemimpin Israel harus masuk ke dalam rumah doa dan memohon kelepasan. Lihat [Ayat 33](#), 34.

Yesaya mengutus orang kepada Hizkia dengan mengatakan, "Beginilah firman TUHAN, Allah Israel: "Apa yang kaupanjatkan kepada-Ku untuk melawan Sanherib, raja Asyur, telah Kudengar. Inilah firman yang telah difirmankan TUHAN tentang dia: ..."

Pesan Yesaya Mengenai Sanherib

[1901 "Siapakah yang engkau cela dan hujat? Terhadap siapakah engkau meninggikan suaramu dan menengadahkan ke tempat yang tinggi, bahkan terhadap Yang Mahakudus, Allah Israel? Dengan perantaraan para utusanmu engkau mencela TUHAN." "Aku tahu tempat kediamanmu, keluar dan masuknya engkau, dan kemarahanmu terhadap Aku. Oleh karena amarahmu terhadap Aku dan keributanmu sampai ke telinga-Ku, maka Aku akan menaruh kail-Ku pada hidungmu dan kekang-Ku pada bibirmu, dan Aku akan mengembalikan engkau ke jalan yang telah kaudatangi." [2 Raja-raja 19:20-23](#), 27, 28.

Yehuda telah dihancurkan oleh tentara pendudukan, tetapi Allah telah berjanji untuk menyediakan mukjizat bagi umat-Nya. Kepada Hizkia datanglah pesan itu: "Raja Asyur ... tidak akan masuk ke kota ini, tidak akan memanah di sana, tidak akan mendahuluinya dengan perisai, dan tidak akan melemparkan tembok ke arahnya. Melalui jalan yang telah dilaluinya, melalui jalan yang sama ia akan kembali dan tidak akan masuk ke kota ini, demikianlah firman TUHAN. Sebab Aku akan mempertahankan kota ini, untuk menyelamatkannya, oleh karena Aku sendiri dan oleh karena hamba-Ku Daud." [Ayat 32-34](#).

Pembebasan Datang

Pada malam itu juga pembebasan datang. "Malaikat TUHAN keluar dan memukul kalah dalam perkemahan orang Asyur seratus empat puluh lima ribu orang." [Ayat 35](#). "Semua pahlawan yang gagah perkasa, para pemimpin dan panglima dalam perkemahan raja Asyur" terbunuh. [2 Tawarikh 32:21](#).

Berita tentang penghakiman yang mengerikan atas tentara yang telah dikirim untuk merebut Yerusalem segera sampai

k
e
p
a
d
a

dekatan ke Yudea dari Mesir. Dilanda ketakutan, ia

S
a
n
h
e
r
i
b
,

y
a
n
g

m
a
s
i
h

m
e
n
j
a
g
a

p
e
n

Raja Asyur bergegas pergi dan "kembali dengan muka yang memalukan ke negerinya sendiri." [Ayat 21](#). Namun, ia tidak lama memerintah. Selaras dengan nubuat tentang akhir hidupnya yang tiba-tiba, ia dibunuh oleh orang-orang di negerinya sendiri, "maka Esarhadon, anaknya, menjadi raja menggantikan dia." [Yesaya 37:38](#).

Allah orang Ibrani telah menang. Kehormatan-Nya dibenarkan di mata bangsa-bangsa di sekitarnya. Di Yerusalem, orang-orang dipenuhi dengan sukacita yang kudus. Permohonan mereka untuk pembebasan telah bercampur dengan pengakuan dosa dan dengan banyak air mata. Mereka telah percaya sepenuhnya kepada kuasa Allah untuk menyelamatkan, dan Dia tidak mengecewakan mereka. Pelataran Bait Allah bergema dengan nyanyian pujian yang meriah.

Orang-orang yang sombong dilucuti dari
rampasan mereka; Mereka tenggelam dalam
tidur;

Semua prajurit perang
Tidak dapat menggunakan tangan mereka.

Mendengar teguran-Mu, ya Allah
Yakub, baik penunggang
maupun kudanya terbaring
tertegun.

Tapi Engkau, Engkau mengerikan!
Siapakah yang dapat bertahan di
hadapan-Mu, ketika murka-Mu
bangkit?

Buatlah nazar kepada TUHAN, Allahmu, dan
laksanakanlah; biarlah semua orang di sekeliling-Nya
membawa persembahan.

Kepada Dia yang harus ditakuti,
Yang mematahkan roh para pangeran,
Yang mengerikan bagi raja-raja di bumi.

[Mazmur 76:5-12](#), RSV

Pelajaran dari Kekaisaran Asyur yang Bangga

Inspirasi telah mengibaratkan Asyur pada puncak kemakmurannya sebagai pohon yang mulia di taman Allah,

sekitarnya: "Di bawah naungannya berdiam segala bangsa besar."
"Semua pohon di taman Eden ... cemburu kepadanya." [Yehezkiel 31:6, 9](#).

Namun, para penguasa Asyur, alih-alih menggunakan berkat-berkat mereka untuk kebaikan umat manusia, mereka malah menjadi momok bagi banyak negeri. Tanpa belas kasihan, tanpa memikirkan Tuhan atau sesama mereka, mereka mengejar

kebijakan yang menyebabkan semua bangsa mengakui supremasi ilah-ilah Niniwe, yang mereka agung-agungkan di atas Yang Mahatinggi. Allah telah mengutus Yunus kepada mereka dengan pesan peringatan, dan untuk sementara waktu mereka merendahkan diri di hadapan Tuhan semesta alam dan mencari pengampunan. Tetapi segera mereka kembali menyembah berhala dan menaklukkan dunia.

[192] Nabi Nahum, dalam dakwaannya terhadap para pelaku kejahatan di Niniveh, berseru:

Celakalah kota yang penuh darah,
Semua penuh dengan
kebohongan dan barang
rampasan- Tidak ada habisnya
untuk dijajah!

Penunggang kuda sedang menyerang,
Pedang yang berkilauan dan tombak
yang berkilauan, Sejumlah orang yang
terbunuh, tumpukan mayat,
Mayat tanpa akhir- Mereka
tersandung mayat!

Lihatlah, Aku menentang kamu, demikianlah firman TUHAN semesta alam.

[Nahum 3:1, 3, 5, RSV](#)

Dengan ketepatan yang tak tergoyahkan, Dia yang Tak Terbatas masih menyimpan catatan tentang bangsa-bangsa. Sementara belas kasihan-Nya dilimpahkan, dengan panggilan untuk bertobat, catatan ini tetap terbuka; tetapi ketika angka-angka itu mencapai jumlah tertentu yang telah Allah tetapkan, pelayanan murka-Nya dimulai. Catatan itu ditutup.

"TUHAN lambat untuk marah, dan besar kekuatan-Nya, dan sama sekali tidak akan mengampuni orang fasik." "Siapakah yang dapat bertahan di hadapan murka-Nya, dan siapakah yang dapat bertahan dalam kegeraman murka-Nya?" [Nahum 1:3, 6](#).

Demikianlah Niniwe menjadi reruntuhan, "tempat singa membawa mangsanya, tempat anak-anaknya, tanpa ada yang mengganggu." [Nahum 2:11, RSV](#).

Zefanya menubuatkan tentang Niniwe: "Kawanan ternak akan

berbaring di tengah-tengahnya, semua binatang di padang, burung nasar dan landak akan bersarang di ibukotanya, burung hantu akan berkicau di jendela dan burung gagak berkicau di ambang pintu, karena pekerjaan kayu arasnya akan terbongkar." [Zefanya 2:14](#), RSV.

Kesombongan Asyur dan kejatuhannya menjadi pelajaran bagi kita sampai akhir zaman. "TUHAN itu baik, suatu tempat perlindungan pada waktu kesesakan, dan Ia mengenal orang-orang yang mengandalkan Dia. Tetapi dengan air bah yang meluap-luap Ia akan melenyapkan semua orang yang berusaha meninggikan diri di atas Yang Mahatinggi. [Nahum 1:7, 8](#).

[193]

Hal ini tidak hanya berlaku bagi bangsa-bangsa yang bersekutu melawan Allah pada zaman dahulu, tetapi juga bagi bangsa-bangsa pada masa kini yang gagal memenuhi tujuan ilahi. Pada hari penghakiman terakhir, ketika Hakim yang adil atas seluruh bumi akan "mengadili bangsa-bangsa" (Yesaya 30:28), lengkungan-lengkungan surga akan bergemuruh dengan nyanyian-nyanyian kemenangan orang-orang yang telah ditebus. "Kamu akan bersorak-sorai," demikianlah kata nabi itu, "seperti pada waktu malam hari, pada waktu ada perayaan yang kudus, dan sukacita di dalam hatimu, seperti pada waktu orang berjalan dengan sangkakala naik ke gunung TUHAN, ke tempat Yang Mahakuasa, Allah Israel, dengan suara TUHAN, Asyur yang memukul dengan tongkat akan dipukul kalah." [Ayat 29-31](#).

[19*1

Pasal 31-Kabar Baik Yesaya untuk Semua Orang Bangsa

Kepada Yesaya, Allah memberikan nubuat untuk menjelaskan kepada Yehuda bahwa banyak orang yang bukan keturunan Abraham secara lahiriah akan dihitung di antara umat Israel Allah. Pengajaran ini tidak selaras dengan teologi pada zamannya, namun ia dengan tanpa rasa takut memberitakan berita ini dan membawa pengharapan bagi banyak orang yang mencari berkat-berkat rohani yang dijanjikan kepada keturunan Abraham.

Yesaya "sangat berani," Paulus menyatakan, "dan berkata: Aku ditemukan di antara mereka yang tidak mencari Aku, Aku dinyatakan kepada mereka yang tidak mencari Aku." [Roma 10:20](#). Seringkali orang Israel tampak tidak mampu atau tidak mau memahami tujuan Allah bagi bangsa-bangsa lain. Namun, tujuan inilah yang telah membentuk mereka sebagai sebuah bangsa yang merdeka. Abraham, bapa leluhur mereka, telah dipanggil untuk pergi ke daerah-daerah di luar sana, agar ia dapat menjadi pembawa terang bagi bangsa-bangsa lain. Janji kepada Abraham mencakup keturunan sebanyak pasir di tepi laut, namun bukan untuk tujuan yang egois, yaitu untuk menjadi pendiri sebuah bangsa yang besar di Kanaan. Perjanjian Allah dengannya mencakup semua bangsa di bumi: "Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar dan Aku akan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur, sehingga engkau menjadi berkat." [Kejadian 12:2](#), RSV.

[195]

Sesaat sebelum kelahiran Ishak, sang anak yang dijanjikan, tujuan Allah bagi umat manusia kembali dinyatakan dengan jelas:

"Melalui dia semua bangsa di bumi akan mendapat berkat."

[Kejadian 18:18](#). Ketentuan-ketentuan yang mencakup semua perjanjian ini sudah tidak asing lagi bagi anak cucu Abraham. Agar bangsa Israel dapat menjadi berkat bagi bangsa-bangsa dan nama Allah menjadi terkenal "di seluruh bumi" (Keluaran [9:16](#)), mereka dibebaskan dari perbudakan di

Mesir, dan apabila mereka taat, mereka akan jauh lebih unggul

ikmat. Namun, keunggulan ini harus dipertahankan hanya agar melalui mereka tujuan Allah bagi "segala bangsa di bumi" dapat digenapi. Pemeliharaan yang luar biasa yang berhubungan dengan pembebasan Israel dari perbudakan Mesir dan dengan pendudukan mereka di Tanah Perjanjian

d
a
r
i
p
a
d
a

b
a
n
g
s
a
-
b
a
n
g
s
a

l
a
i
n

d
a
l
a
m

h
a
l

h

Bangsa

Tanah membawa banyak orang kafir untuk mengakui Allah Israel sebagai Penguasa Tertinggi. Bahkan Firaun yang sombong pun dipaksa untuk mengakui kuasa-Nya: "Pergilah, beribadahlah kepada TUHAN," desaknya kepada Musa, "dan berkatilah aku juga!" [Keluaran 12:31, 32](#).

Pasukan Israel yang maju mendapati bahwa karya Allah yang dahsyat telah mendahului mereka. Di Yerikho yang jahat, seorang perempuan kafir berkata: "TUHAN, Allahmu, Dialah Allah yang di langit di atas dan di bumi di bawah." [Yosua 2:11](#). Oleh iman "Rahab tidak binasa bersama-sama dengan mereka yang tidak percaya." [Ibrani 11:31](#). Dan pertobatannya bukanlah kasus yang terisolasi. Orang-orang Gibeon meninggalkan kekafiran dan bersatu dengan Israel, berbagi berkat-berkat perjanjian.

Tidak ada perbedaan kebangsaan, ras, atau kasta yang diakui oleh Tuhan. Semua manusia adalah satu karena penciptaan; semua menjadi satu karena penebusan. Kristus datang untuk meruntuhkan setiap tembok pemisah, untuk meruntuhkan setiap bilik bait suci, agar setiap jiwa dapat memiliki akses yang bebas kepada Allah. Kasih-Nya begitu luas, begitu dalam, begitu penuh, sehingga menembus ke mana-mana. Kasih itu mengangkat keluar dari pengaruh Iblis mereka yang telah tertipu oleh tipu dayanya dan menempatkan mereka dalam jangkauan takhta Allah. "Segala ujung dunia," pemazmur diilhami untuk bernyanyi, "akan mengingat dan berbalik kepada Tuhan, dan segala kaum di antara bangsa-bangsa akan sujud menyembah di hadapan-Mu." "Etiopia akan segera mengulurkan tangannya kepada Tuhan." "Orang-orang kafir akan takut akan nama Tuhan, dan semua raja di bumi akan kemuliaan-Mu." "Dari langit TUHAN melihat bumi, untuk mendengar rintihan orang yang tertawan, untuk melepaskan orang-orang yang telah ditentukan untuk mati, untuk memberitakan nama TUHAN di Sion dan puji-pujian kepada-Nya di Yerusalem, pada waktu orang-orang berkumpul dan kerajaan-kerajaan untuk beribadah kepada TUHAN." [Mazmur 22:27; 68:31; 102:15, 19-22](#).

Seandainya Israel setia pada kepercayaannya, semua bangsa di bumi akan ikut merasakan berkat-berkatnya. Tetapi karena tujuan Allah tidak diperhatikan, bangsa-bangsa kafir dipandang di luar jangkauan belas kasihan-Nya. Bangsa-bangsa diselimuti oleh tabir ketidaktahuan; kasih Allah tidak banyak dikenal; kesalahan dan takhayul berkembang.

Demikianlah prospek yang menyambut Yesaya. Namun, ia tidak

yanyian para malaikat, "Seluruh bumi penuh dengan kemuliaannya." [Yesaya 6:3](#). Dan imannya dikuatkan oleh penglihatan-penglihatan tentang penaklukan-penaklukan yang gemilang oleh gereja Allah

ketika "bumi akan penuh dengan pengetahuan tentang TUHAN, seperti air yang menutupi laut." [Yesaya 11:9](#).

Penangkaran Membawa "Kabar Baik" bagi Banyak Orang

Kepada sang nabi diberikan wahyu tentang rancangan Allah yang penuh kemurahan dalam menyebarkan Yehuda yang tidak mengenal belas kasihan di antara bangsa-bangsa di bumi. "Umat-Ku akan mengenal nama-Ku," demikianlah firman Tuhan. [Yesaya 52:6](#). Dalam pembuangan, mereka harus memberikan kepada orang lain pengenalan akan Allah yang hidup. Banyak di antara orang-orang asing itu akan belajar untuk mengasihi Dia sebagai Pencipta dan Penebus mereka; mereka akan mulai memegang hari Sabat-Nya yang kudus sebagai peringatan akan kuasa penciptaan-Nya. "Seluruh ujung bumi akan melihat keselamatan dari Allah kita." [Ayat 10](#). Banyak dari orang-orang yang bertobat dari kekafiran ini akan bersatu dengan orang Israel dan menemani mereka dalam perjalanan pulang ke Yudea. Mereka selanjutnya akan dihitung di antara Israel rohani - gereja-Nya di bumi.

"Anak-anak orang asing, yang menggabungkan diri mereka kepada Tuhan, untuk melayani Dia, dan untuk mengasihi nama Tuhan, menjadi hamba-hamba-Nya,

[197] setiap orang yang memelihara hari Sabat dengan tidak menajiskannya dan berpegang pada perjanjian-Ku, mereka akan Kubawa ke gunung-Ku yang kudus dan Kubuat bersukacita di dalam rumah-Ku, sebab rumah-Ku akan disebut rumah doa bagi segala bangsa." [Yesaya 56:6, 7](#).

Sang nabi diizinkan untuk melihat ke belakang berabad-abad ke belakang sampai kedatangan Mesias yang dijanjikan. Banyak orang disesatkan oleh guru-guru palsu; yang lainnya tidak membawa kekudusan sejati ke dalam praktik kehidupan. Pandangan itu tampak tidak ada harapan; tetapi segera di depan mata sang nabi terbentang sebuah penglihatan yang menakjubkan. Ia melihat Matahari Kebenaran, dan karena kekagumannya, ia berseru: "Orang-orang yang berjalan dalam kegelapan telah melihat terang yang besar, mereka yang diam di dalam tanah kekelaman, kepada mereka telah bercahaya terang itu." [Yesaya 9:2](#).

Terang dunia yang mulia ini akan membawa keselamatan bagi setiap bangsa dan umat manusia. Sang nabi mendengar Bapa yang kekal menyatakan: "Terlalu ringan jika engkau menjadi hamba-Ku

untuk membangkitkan ^{Bayangan} suku-suku Yakub dan untuk memulihkan yang terpelihara dari Israel; Aku akan memberikan engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa, supaya keselamatan-Ku sampai ke ujung bumi." [Yesaya 49:6](#), RSV; lihat juga [Ayat 8, 9, 12](#).

Bangsa

Dengan memandang jauh ke depan, sang nabi melihat para pembawa kabar baik keselamatan pergi ke ujung-ujung bumi. Ia mendengar perintah, "Perbesarlah tempat kemahmu, dan bentangkanlah tirai-tirai tempat kediamanmu, janganlah menahan diri, panjangkanlah tali-tali pengikatmu dan kuatkanlah patok-patokmu. Sebab ... keturunanmu akan memiliki bangsa-bangsa." [Yesaya 54:2, 3, RSV.](#)

Betapa indahnyanya di atas pegunungan

Adalah kaki orang yang membawa kabar baik, Yang memberitakan keselamatan;

Yang berfirman kepada Sion, Allahmu memerintah!

[Yesaya 52:7](#)

Sang nabi [Yesaya] mendengar suara Tuhan yang memanggil, agar jalan dipersiapkan untuk menyambut kedatangan kerajaannya yang kekal. Pesannya sangat jelas.

Bangkitlah, bercahayalah, karena terang-Mu telah datang,
Dan kemuliaan Tuhan terbit atasmu.

Sebab, lihatlah, kegelapan akan menutupi bumi,
dan kegelapan yang pekat menyelimuti manusia:

Tetapi TUHAN akan bangkit atasmu,
Dan kemuliaan-Nya akan terlihat atasmu.

Dan bangsa-bangsa lain akan datang kepada terang-Mu, dan raja-raja kepada kecemerlangan terbit-Mu.

Pandanglah kepada-Ku, maka kamu akan diselamatkan,
hai segala ujung bumi: Sebab Akulah Allah, dan tidak ada yang lain.

[Yesaya 60:1-3; 45:22](#)

Gereja Membawa "Kabar Baik" ke Seluruh Dunia

Nubuat-nubuat ini sekarang sedang digenapi di daerah-daerah yang telah ditinggalkan di bumi. Para misionaris telah diibaratkan oleh sang nabi sebagai panji-panji yang dipasang untuk menuntun mereka yang mencari terang kebenaran: "Pada waktu itu Tuhan akan mengulurkan tangan-Nya untuk kedua kalinya untuk

m
e
m
u
l
i
h
k
a
n

s
i
s
a
-
s
i
s
a

y
a
n
g

tertinggal dari umat-Nya... . Ia akan mengangkat panji-panji bagi bangsa-bangsa, dan akan mengumpulkan orang-orang Israel yang terbuang,

[198]

dan mengumpulkan orang-orang Yehuda yang tercerai-berai dari keempat penjuru bumi." [Yesaya 11:11](#), 12, RSV.

Di antara segala bangsa, Tuhan melihat pria dan wanita yang berdoa memohon terang. Mereka meraba-raba seperti orang buta. Tetapi mereka tulus di dalam hati. Tanpa pengetahuan tentang hukum Allah yang tertulis atau tentang Anak-Nya Yesus, mereka telah menyatakan pekerjaan kuasa ilahi di dalam pikiran dan karakter mereka. Kadang-kadang mereka yang tidak memiliki pengetahuan tentang Allah selain dari apa yang telah mereka terima di bawah operasi kasih karunia ilahi telah melindungi hamba-hamba-Nya dengan mempertaruhkan nyawa mereka sendiri. Yang Kudus

[199] Roh Kudus menanamkan kasih karunia Kristus di dalam hati banyak orang yang mencari kebenaran, mempercepat simpati mereka yang berlawanan dengan pendidikan mereka sebelumnya. "Terang yang menerangi setiap orang" (Yohanes 1:9) bersinar di dalam jiwanya, dan, jika diperhatikan, akan menuntun kakinya ke dalam Kerajaan Allah.

Tuhan tidak akan membiarkan jiwa yang kecewa dalam kerinduannya akan sesuatu yang lebih tinggi dan lebih mulia dari apa pun yang dapat ditawarkan dunia. Secara konstan Dia mengutus malaikat-malaikat-Nya kepada mereka yang dikelilingi oleh keadaan yang mengecilkan hati, berdoa dengan iman kepada suatu kekuatan yang lebih tinggi dari diri mereka sendiri untuk membawa pembebasan dan kedamaian. Dengan berbagai cara, Allah akan menempatkan mereka dalam hubungan dengan pemeliharaan yang akan meneguhkan keyakinan mereka kepada Dia yang telah memberikan diri-Nya sebagai tebusan bagi semua orang. Bagi semua "orang jujur" di negeri-negeri kafir "terbitlah terang di dalam kegelapan." [Mazmur 112:4](#). Allah telah berfirman: "Aku akan menuntun orang-orang buta melalui jalan yang tidak mereka kenal, Aku akan menuntun mereka di jalan-jalan yang tidak mereka ketahui, Aku akan membuat kegelapan menjadi terang di hadapan mereka, dan jalan yang bengkok lurus." [Yesaya 42:16](#).

Pasal 32 Manasye dan Yosia: Yang Terburuk dan yang Terbaik

Kerajaan Yehuda sekali lagi direndahkan pada masa pemerintahan Manasye yang jahat. Penyembahan berhala dihidupkan kembali, dan banyak orang dipimpin ke dalam penyembahan berhala. "Manasye membuat Yehuda dan penduduk Yerusalem berbuat salah dan berbuat lebih buruk daripada orang-orang kafir." [2 Tawarikh 33:9](#). Kejahatan besar bermunculan dan berkembang - tirani, penindasan, kebencian terhadap segala sesuatu yang baik. Keadilan diselewengkan; kekerasan merajalela.

Namun, pengalaman-pengalaman sulit yang telah dilalui Yehuda dengan selamat selama pemerintahan Hizkia telah membangun karakter yang kokoh dalam diri banyak orang yang sekarang berfungsi sebagai benteng pertahanan terhadap kejahatan. Kesaksian mereka atas nama kebenaran membangkitkan kemarahan Manasye, yang berusaha membungkam setiap suara yang tidak setuju. "Manasye menumpahkan darah orang yang tidak bersalah . sampai ia memenuhi Yerusalem dari ujung ke ujung." [2 Raja-raja 21:16](#).

Salah satu yang pertama kali jatuh adalah Yesaya, yang selama lebih dari setengah abad telah berdiri sebagai utusan Yehuwa yang ditunjuk. "Yang lainnya menderita ejekan dan cambukan, bahkan dibelenggu dan dipenjara. Mereka dilempari dengan batu, dibelah menjadi dua, dibunuh dengan pedang." [Ibrani 11:36, 37](#), RSV.

Beberapa orang yang mengalami penganiayaan selama masa pemerintahan Manasye ditugaskan untuk menyampaikan pesan-pesan teguran khusus. Raja Yehuda, demikianlah para nabi menyatakan, "telah melakukan yang jahat melebihi semua orang ... yang pernah ada di hadapannya." [2 Raja-raja 21:11](#). Karena itu, penduduk negeri itu akan diangkut ke Babel, dan di sana mereka akan menjadi "mangsa dan jarahan bagi semua musuh mereka." [Ayat 14](#) Tetapi orang-orang yang di negeri asing menaruh kepercayaan sepenuhnya kepada Tuhan akan mendapat perlindungan yang pasti.

Dengan setia para nabi berbicara kepada Manasye dan

idak mau mengindahkannya. Sebagai peringatan akan apa yang akan menimpa bangsa itu jika mereka terus membangkang, Tuhan mengizinkan raja mereka ditangkap oleh tentara Asyur yang "mengikatnya dengan belenggu dan mengangkutnya ke Babel." 2 [20]1
[Tawarikh 33:11](#). Ini

Penderitaan itu menyadarkan raja. Ia "merendahkan diri dengan sangat di hadapan Allah nenek moyangnya, dan ... Ia memohon kepadanya dan mendengarkan permohonannya, lalu mengembalikannya ke Yerusalem ke dalam kerajaannya. Maka tahulah Manasye, bahwa TUHAN itulah Allah." [Ayat 12, 13](#). Namun pertobatan ini datang terlambat untuk menyelamatkan kerajaan dari pengaruh praktik penyembahan berhala selama bertahun-tahun.

Di antara mereka yang hidupnya telah dibentuk sedemikian rupa adalah putra Manasye sendiri, yang naik takhta pada usia dua puluh dua tahun. Raja Amon "hidup mengikuti semua jalan yang dilalui ayahnya." "Ia meninggalkan TUHAN, Allah nenek moyangnya." [2 Raja-raja 21:21, 22](#). Raja yang jahat itu tidak diizinkan untuk memerintah lama. Hanya dua tahun setelah ia naik takhta, ia dibunuh di istana oleh hamba-hambanya sendiri, dan "rakyat negeri itu mengangkat Yosia, anaknya, menjadi raja menggantikan dia." [2 Tawarikh 33:25](#).

Yosia Bertekad untuk Setia pada Kepercayaannya

Dengan naiknya Yosia ke atas takhta, di mana ia akan memerintah selama tiga puluh satu tahun, mereka yang telah mempertahankan iman mereka mulai berharap bahwa arah kemerosotan kerajaan akan diperiksa; karena raja yang baru, meskipun baru berumur delapan tahun, "melakukan apa yang benar di mata TUHAN dan hidup menurut segala jalan Daud, nenek moyangnya, dengan tidak menyimpang ke kanan atau ke kiri." [2 Raja-raja 22:2](#). Diperingatkan oleh kesalahan generasi sebelumnya, Yosia memilih untuk melakukan yang benar. Ketaatannya memungkinkan Tuhan untuk memakai dia sebagai bejana kehormatan.

[2021

Pada saat Yosia mulai memerintah, dan selama bertahun-tahun sebelumnya, orang-orang yang tulus mempertanyakan apakah janji-janji Allah kepada Israel akan digenapi. Kemurtadan pada abad-abad sebelumnya telah mengumpulkan kekuatan; sepuluh suku telah tercerai-berai di antara bangsa-bangsa kafir; hanya Yehuda dan Benyamin yang masih tersisa, dan mereka sekarang tampak di ambang kehancuran moral dan nasional. Para nabi telah mulai menubuatkan kehancuran kota mereka yang adil, tempat berdirinya bait suci yang dibangun oleh Salomo. Apakah Allah akan berpaling

d
a
r
i
t
u
j
u
a
n
-
N
y
a

u
n
t
u
k

m
e
m
b
a
w
a

k
e
l
e
p
a
s
a
n

bagi mereka yang menaruh kepercayaan kepada-Nya? Dapatkah mereka yang tetap setia kepada Allah berharap akan hari-hari yang lebih baik?

Pertanyaan-pertanyaan cemas ini disuarakan oleh Habakuk: "Ya TUHAN, berapa lama lagi aku harus berseru, tetapi Engkau tidak mendengar, bahkan berseru kepada

Engkau melakukan kekerasan, dan Engkau tidak akan menyelamatkan! Kerusakan dan kekerasan ada di hadapan-Ku, dan ada yang menimbulkan perselisihan dan pertengkaran. Sebab itu hukum menjadi lalai dan penghakiman tidak pernah berjalan, karena orang fasik mengintai orang benar, dan oleh karena itu penghakiman yang salah terjadi." [Habakuk 1:2-4](#).

Tuhan menjawab anak-anak-Nya yang setia. Melalui juru bicara-Nya, Dia menyatakan tekad-Nya untuk menjatuhkan hukuman kepada bangsa yang telah berbalik menyembah ilah-ilah kafir. Dalam masa hidup beberapa orang yang pada saat itu masih bertanya-tanya tentang masa depan, Dia akan membawa bangsa Kasdim ke tanah Yehuda sebagai bencana yang telah ditetapkan oleh Allah. Para pemimpin dan orang-orang yang paling jujur dari rakyat akan diangkut ke Babel; kota-kota, desa-desa, dan ladang-ladang Yudea akan dihancurkan.

Habakuk Bersujud dalam Ketundukan kepada Tuhan

"Bukankah Engkau dari kekekalan, ya TUHAN, Allahku, Yang Mahakudus?" Habakuk berseru. Dan kemudian, dengan imannya yang berpegang teguh pada janji-janji berharga yang menyatakan kasih Allah kepada anak-anak-Nya, sang nabi menambahkan, "Kami tidak akan mati." [Ayat 12](#). Dengan pernyataan iman ini, ia meletakkan perkara setiap orang Israel yang percaya ke dalam tangan Allah yang penuh kasih.

Ini bukanlah satu-satunya pengalaman Habakuk dalam menjalankan iman yang kuat. Pada suatu kesempatan ia berkata, "Aku akan berdiri di atas menara jaga, dan menaruh aku di atas menara itu, dan aku akan berjaga-jaga untuk melihat apa yang akan dikatakan-Nya kepadaku." Dengan penuh kasih karunia Tuhan menjawab: "Tuliskanlah penglihatan itu dan buatlah jelas di atas loh-loh, supaya orang yang membacanya dapat mengerti. Sebab penglihatan itu masih akan terjadi sampai waktu yang ditentukan, tetapi pada akhirnya ia akan berkata-kata dan tidak akan berdusta; sekalipun ia menanggukannya, nantikanlah dia, karena ia pasti akan datang, ia tidak akan menanggukannya. Sesungguhnya, orang yang diangkat jiwanya, tidak akan hidup dengan jujur, tetapi orang benar akan hidup oleh imannya." [Habakuk 2:1-4](#).

lah Saat Ini

Iman yang menguatkan Habakuk pada masa-masa pencobaan itu adalah iman yang sama yang menopang umat Allah pada masa kini. Dalam keadaan yang paling tidak memungkinkan, orang percaya dapat menjaga jiwanya tetap berada pada Sumber segala terang dan kekuatan. Melalui iman kepada Allah, keberaniannya

[203]

dapat diperbaharui. "Orang benar akan hidup oleh karena imannya." Tuhan akan lebih dari sekadar memenuhi harapan tertinggi dari mereka yang menaruh kepercayaan kepada-Nya. Dia akan memberikan hikmat yang dibutuhkan oleh kebutuhan mereka.

Kita harus memupuk iman yang berpegang pada janji-janji Allah dan menantikan kelepasan pada waktu dan cara yang telah ditentukan-Nya. Firman nubuat yang pasti akan menemui penggenapannya yang terakhir dalam kedatangan Juruselamat kita yang mulia sebagai Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuan. Waktu penantian mungkin terasa lama, banyak orang yang telah menaruh kepercayaan akan jatuh di tengah jalan; tetapi bersama dengan nabi yang berusaha menguatkan Yehuda pada masa kemurtadan, marilah kita menyatakan, "TUHAN ada di dalam bait-Nya yang kudus, hendaklah seluruh bumi berdiam diri di hadapan-Nya." [Ayat 20](#).

Tuhan, hidupkanlah kembali pekerjaan-Mu di
tengah-tengah tahun, Di tengah-tengah
tahun, nyatakanlah pekerjaan-Mu;
Dalam kemurkaan, ingatlah akan belas kasihan.
[Habakuk 3:2](#)

[204] Meskipun pohon ara tidak berbunga,
Tidak ada buah yang
tumbuh di pohon anggur, Hasil
buah zaitun gagal
Dan ladang tidak
menghasilkan makanan, Kawanan
domba terputus dari kandangnya
Dan tidak ada kawanan ternak di
kandang, namun aku akan
bersukacita di dalam TUHAN,
Aku akan bersukacita di dalam Allah yang menyelamatkanku.
Allah, Tuhan, adalah kekuatanku.
[Habakuk 3:17-19, RSV](#)

Habakuk bukanlah satu-satunya orang yang melalui dirinya diberikan nubuat pengharapan dan kemenangan di masa depan serta penghakiman di masa kini. Pada masa pemerintahan Yosia,

firman Tuhan ^{Terbaik} datang kepada Zefanya, yang menjelaskan akibat-akibat dari kemurtadan yang terus berlanjut dan memberikan perhatian pada prospek yang mulia di depan mata. Nubuat-nubuatnya tentang penghakiman atas Yehuda berlaku dengan kekuatan yang sama dengan penghakiman yang akan dijatuhkan atas dunia yang tidak mau bertobat pada kedatangan Kristus yang kedua kali:

Hari besar Tuhan sudah dekat,

Sudah dekat dan sangat cepat,
bahkan suara hari Tuhan:

Orang yang perkasa akan menangis di sana dengan sedih.

Hari itu adalah hari kemurkaan,
Hari yang penuh kesulitan dan
kesusahan, Hari yang penuh kesia-
siaan dan kehancuran,
Hari yang gelap dan suram.

Hari yang penuh dengan awan dan
kegelapan yang pekat, Hari yang
penuh dengan sangkakala dan
alarm

Melawan kota-kota berpagar,
Dan terhadap menara yang tinggi.

[Zefanya 1:14-16](#)

"Baik perak maupun emas mereka tidak akan dapat menyelamatkan mereka

[2051

] pada hari murka TUHAN. Dalam api murka-Nya yang cemburu, semua bumi akan dihabiskan, karena akhir yang penuh, ya, akhir yang tiba-tiba akan dibuat-Nya atas semua penduduk bumi." [Ayat 18](#), RSV.

Carilah TUHAN, hai kamu semua yang lemah
lembut di bumi, yang telah melakukan
penghakiman-Nya;

Carilah kebenaran,
Carilah
kelemahlembutan:

Mungkin kamu akan disembunyikan
Pada hari kemarahan Tuhan.

[Zefanya 2:3](#)

Pada waktu itu akan dikatakan kepada
Yerusalem: Janganlah takut:
Dan kepada Sion, janganlah tanganmu
kendor. TUHAN, Allahmu, di tengah-

tengahmu^{Terbaik}

Maha Kuasa, Dia akan menyelamatkan,

Dia akan bersukacita atasmu

dengan sukacita; Dia akan

beristirahat dalam kasih-Nya,

Dia akan bersukacita atasmu dengan nyanyian.

[Zefanya 3:16, 17](#)

Bab 33-Kitab Hukum yang Telah Lama Hilang Ditemukan

Pesan-pesan para nabi mengenai pembuangan di Babel telah banyak mempersiapkan jalan bagi sebuah reformasi pada tahun kedelapan belas pemerintahan Yosia. Gerakan reformasi ini terjadi dengan cara yang sama sekali tidak terduga melalui penemuan bagian Kitab Suci yang selama bertahun-tahun telah salah tempat dan hilang.

Hampir seabad sebelumnya, pada perayaan Paskah pertama yang dirayakan oleh Hizkia, telah ditetapkan ketentuan untuk pembacaan kitab Taurat di depan umum. Ketaatan terhadap ketetapan yang tercatat dalam kitab perjanjian (bagian dari Ulangan), telah membuat pemerintahan Hizkia menjadi makmur. Namun, pada masa pemerintahan Manasye, salinan kitab Taurat di Bait Allah hilang.

Naskah yang telah lama hilang ini ditemukan di dalam bait suci oleh Hilkia, sang imam besar, ketika bangunan itu sedang dalam perbaikan. Dia menyerahkan kitab yang berharga itu kepada Safan, seorang ahli kitab yang terpelajar, yang kemudian membawanya kepada raja dengan kisah penemuannya.

Yosia sangat tergerak hatinya ketika ia mendengar untuk pertama kalinya peringatan yang dicatat dalam naskah kuno ini. Belum pernah ia menyadari betapa berulang kali Israel didesak untuk memilih jalan hidup yang benar, agar mereka dapat menjadi berkat bagi segala bangsa. Lihat [Ulangan 31:6](#). Kitab ini penuh dengan jaminan akan kesediaan Allah untuk menyelamatkan mereka yang menaruh kepercayaan sepenuhnya kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah bekerja dalam pembebasan mereka dari perbudakan di Mesir, demikian pula Dia akan bekerja dengan penuh kuasa dalam menempatkan mereka sebagai pemimpin bangsa-bangsa di bumi.

Ketika raja mendengar kata-kata yang diilhami, dia mengenali, dalam gambaran yang ada di hadapannya, kondisi-kondisi yang serupa dengan yang ada di kerajaannya. Dalam gambaran nubuat tentang penyimpangan dari Allah ini, ia terkejut

bahwa hari malapetaka akan datang dan tidak akan ada jalan keluar. Tidak mungkin ada yang salah dengan makna dari kata-kata itu. Dan pada akhir kitab ini, dalam sebuah latihan tentang peristiwa-peristiwa di masa depan, Musa menyatakan:

(Israel) meninggalkan Allah yang telah menciptakannya,

178

k
e
t
i
k
a

m
e
n
e
m
u
k
a
n

p
e
r
n
y
a
t
a
a
n

y
a
n
g

j
e
l
a
s

Dan mencemoohkan Batu Karang
keselamatannya Mereka mempersembahkan
korban kepada setan-setan yang bukan Allah
Engkau tidak ingat akan Batu Karang yang
memperanakkan engkau, dan engkau lupa akan Allah
yang telah melahirkan engkau.

Tuhan melihat hal itu dan menolak mereka,
Karena provokasi putra-putra dan putri-putri-Nya.

Dan Dia berkata, "Aku akan
menyembunyikan wajah-Ku dari mereka, Aku
akan melihat bagaimana kesudahan mereka,

Sebab mereka adalah generasi
yang sesat, anak-anak yang tidak
memiliki kesetiaan."

Bagaimana mungkin satu orang
mengejar seribu, Dan dua orang
mengejar sepuluh ribu,
Kecuali jika batu karang mereka
telah menjual mereka, dan
TUHAN telah menyerahkan
mereka?

Pembalasan adalah milikku, dan pembalasan,
Karena saat kaki mereka tergelincir, hari
malapetaka mereka sudah dekat,
Dan azab mereka datang dengan cepat.

[Ulangan 32:15-20, 30, 35, RSV](#)

Yosia Muda Melakukan Semua yang Bisa Dilakukannya

Ketika Raja Yosia membaca nubuat-nubuat tentang
penghakiman yang cepat, ia gemetar melihat masa depan.
Penyimpangan Yehuda telah begitu besar; apa yang akan menjadi
hasil dari kemurtadan mereka yang terus berlanjut?

"Pada tahun kedelapan pemerintahannya, ketika ia masih
muda," ia telah menguduskan dirinya sepenuhnya untuk melayani
Allah. Pada usia dua puluh tahun, ia telah menyingkirkan "bukit-
bukit pengorbanan, bukit-bukit berhala, patung-patung pahatan dan
patung-patung tuangan." "Mezbah-mezbah Baalim dirobohkan di

patung-patung ... dan bukit-bukit ... dihancurkannya berkeping-keping, dijadikannya debu, lalu ditaburkannya ke atas kuburan orang-orang yang telah mempersembahkan korban kepadanya. Lalu dibakarnya tulang-tulang para imam di atas mezbah-mezbah, dan ia menyucikan Yehuda dan Yerusalem." [2 Tawarikh](#) 34:3-5.

Penguasa muda itu memperluas usahanya ke bagian-bagian Palestina yang sebelumnya diduduki oleh sepuluh suku Israel, yang hanya tersisa sedikit.

[208]

yang sekarang tersisa. "Demikianlah ia melakukannya," demikianlah tertulis dalam catatan, "di kota-kota Manasye, Efraim, Simeon, sampai ke Naftali." [Ayat](#)

6. Baru setelah ia menjelajahi panjang dan lebarnya daerah yang penuh dengan reruntuhan rumah-rumah itu, dan "merobohkan mezbah-mezbah dan kebun-kebun, dan menghancurkan patung-patung berhala, dan menebang semua berhala di seluruh tanah Israel," barulah ia kembali ke Yerusalem. [Ayat 7](#).

Demikianlah Yosia telah berusaha sebagai raja untuk meninggikan hukum Allah yang kudus. Dan sekarang, ketika Safan, sang ahli Taurat, membacakan kitab Taurat kepadanya, sang raja melihat di dalam kitab itu seorang sekutu yang kuat dalam pekerjaan reformasi yang sangat ia inginkan. Ia bertekad untuk melakukan segala daya dan upaya untuk memperkenalkan ajaran-ajaran kitab Taurat kepada bangsanya dan memimpin mereka, jika memungkinkan, untuk menghormati dan mengasihi hukum surga.

Raja Berkonsultasi dengan Nabiah Tuhan

Namun, mungkinkah reformasi yang dibutuhkan itu terjadi? Israel hampir mencapai batas kesabaran ilahi. Diliputi kesedihan dan kekecewaan, Yosia bersujud di hadapan Allah dalam penderitaan roh, memohon pengampunan atas dosa-dosa bangsa yang tidak dapat ditoleransi.

Pada saat itu, nabiah Huldah tinggal di Yerusalem dekat [209] bait suci. Raja memutuskan untuk bertanya kepada Tuhan melalui utusan yang dipilihnya ini, apakah dengan cara apa pun yang dapat dilakukannya, ia dapat menyelamatkan Yehuda yang sedang berada di ambang kehancuran.

Rasa hormat yang ia berikan kepada nabiah itu membuatnya memilih orang-orang yang pertama dari kerajaan untuk menjadi utusannya: "Pergilah, tanyakanlah kepada TUHAN untuk aku, untuk rakyat dan untuk seluruh Yehuda tentang perkataan-perkataan dalam kitab yang ditemukan ini." [2 Raja-raja 22:13](#).

Melalui Huldah, Tuhan mengirim pesan kepada Yosia bahwa kehancuran Yerusalem tidak dapat dihindari. Bangsa itu tidak dapat melarikan diri dari hukuman mereka. Sudah begitu lama akal sehat mereka telah dimatikan oleh kesalahan sehingga, jika penghakiman tidak datang, mereka akan segera kembali ke jalan dosa yang sama. "Katakanlah kepada orang yang mengutus engkau kepadaku," kata

nabiah itu, "Beginilah ^{Bayangan} ~~Timan~~ TUHAN: Sesungguhnya, Aku akan mendatangkan malapetaka ke atas kota ini dan ke atas penduduknya, yaitu segala perkataan yang tertulis dalam kitab yang dibacakan oleh raja Yehuda itu: ... Murka-Ku akan menyala-nyala atas kota ini dan tidak akan padam." [Ayat 15-17](#).

Tetapi karena raja telah merendahkan hatinya di hadapan Tuhan, maka kepadanya disampaikanlah pesan itu: "Oleh karena hatimu lembut dan engkau merendahkan diri di hadapan TUHAN, ketika engkau mendengar apa yang Kufirmankan tentang tempat ini dan tentang penduduknya, bahwa tempat ini akan menjadi reruntuhan dan kengerian, dan engkau mengoyakkan pakaianmu serta menangis di hadapan-Ku, maka Aku pun telah mendengarnya, demikianlah firman TUHAN. Oleh sebab itu, lihatlah, Aku akan mengumpulkan engkau kepada nenek moyangmu, dan engkau akan dikembalikan ke dalam kuburmu dengan tenang, dan matamu tidak akan melihat segala malapetaka yang akan Kutimpakan ke atas tempat ini." [Ayat 19, 20.](#)

Raja harus menyerahkan kepada Tuhan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di masa depan. Tetapi Tuhan tidak menutup kesempatan untuk bertobat dan melakukan reformasi, dan Yosia bertekad untuk melakukan segala sesuatu yang dapat dilakukannya untuk melakukan reformasi. Ia segera mengadakan pertemuan besar, yang mengundang para tua-tua, para hakim, dan rakyat biasa.

Di hadapan kumpulan besar ini, raja sendiri membacakan "seluruh perkataan dari kitab perjanjian yang terdapat di rumah TUHAN." [2 Raja-raja 23:2.](#) Pembaca kitab itu sangat terpengaruh, dan ia menyampaikan pesannya dengan kesedihan hati yang hancur. Para pendengarnya sangat tersentuh. Intensitas perasaan yang terungkap dalam sikap raja, kesungguhan pesan itu sendiri, peringatan akan penghakiman yang akan datang-semua ini memberikan dampak. Banyak yang bertekad untuk bergabung dengan raja dalam mencari pengampunan.

Yosia sekarang mengusulkan agar para pemegang kekuasaan tertinggi bersatu dengan rakyat untuk mengikat perjanjian di hadapan Allah untuk melembagakan perubahan-perubahan yang telah diputuskan. Tanggapannya lebih hangat daripada yang diharapkan oleh raja: "Seluruh rakyat bergabung dalam perjanjian itu." [Ayat 3, RSV.](#)

Begitu lama mereka mengikuti kebiasaan bangsa-bangsa di sekitarnya dalam sujud menyembah patung-patung sehingga tampaknya hampir tidak mungkin bagi manusia untuk menghapus setiap jejak kejahatan ini. Tetapi Yosia tetap gigih dalam usahanya untuk membersihkan negeri itu. Lihat [Ayat 20, 24.](#)

berani menentang Allah telah mendirikan mezbah yang tidak dikuduskan di Betel. Pada saat pentahbisan mezbah tersebut, tiba-tiba muncul seorang abdi Allah dari Yudea yang "berseru kepada mezbah itu," dan menyatakan "Hai mezbah, hai mezbah, demikianlah firman Tuhan: Sesungguhnya, seorang anak akan lahir bagi keluarga Daud, yaitu Yosia dari

nama-Nya, dan di atasmu haruslah dipersembahkan imam-imam bukit-bukit pengorbanan yang membakar dupa di atasmu, dan tulang-tulang manusia haruslah dibakar di atasmu." [1 Raja-raja 13:2](#).

Tiga abad telah berlalu. Raja Yosia mendapati dirinya berada di Betel, di mana berdiri mezbah kuno ini. Nubuat yang diucapkan bertahun-tahun sebelumnya kini benar-benar digenapi.

[21 I] "Mezbah di Betel, bukit pengorbanan yang didirikan oleh Yerobeam bin Nebat, yang membuat orang Israel berdosa, mezbah dengan bukit pengorbanan itu dirobokkannya dan dipecahkannya batu-batunya, dihancurkannya sampai menjadi debu, dan ketika Yosia menoleh, dilihatnya kuburan-kuburan yang di atas bukit itu, dan

ia menyuruh orang mengambil tulang-tulang itu dari dalam kubur, lalu membakarnya di atas mezbah dan menajiskannya, sesuai dengan firman TUHAN yang telah disampaikan oleh abdi Allah yang telah menubuatkan hal itu." [2 Raja-raja 23:15, 16](#), RSV.

Di lereng selatan Bukit Zaitun, di seberang bait Yehuwa yang indah di Gunung Moria, terdapat kuil-kuil dan patung-patung yang diletakkan oleh Salomo untuk menyenangkan istri-istrinya yang menyembah berhala. Lihat [1 Raja-raja 11:6-8](#). Selama lebih dari tiga abad patung-patung yang besar dan cacat itu berdiri, menjadi saksi bisu atas kemurtadan raja Israel yang paling bijaksana. Patung-patung ini juga dihancurkan oleh Yosia.

Raja berusaha lebih jauh untuk meneguhkan iman Yehuda dengan mengadakan Paskah yang agung yang selaras dengan ketentuan-ketentuan yang ada di dalam kitab Taurat. "Sebab tidak pernah dirayakan Paskah seperti itu sejak zaman hakim-hakim yang menghakimi Israel, dan tidak pernah dirayakan pada zaman raja-raja Israel dan raja-raja Yehuda." [2 Raja-raja 23:22](#), RSV. Tetapi semangat Yosia tidak dapat menebus dosa-dosa generasi sebelumnya, dan kesalehan yang diperlihatkan oleh para pengikut raja juga tidak dapat mengubah hati banyak orang yang dengan keras kepala menolak untuk berbalik dari penyembahan berhala dan menyembah Allah yang benar.

Selama lebih dari satu dekade setelah Paskah, Yosia terus memerintah. Pada usia tiga puluh sembilan tahun, ia menemui ajalnya dalam pertempuran dengan pasukan Mesir. "Seluruh Yehuda dan Yerusalem berkabung karena Yosia. Dan Yeremia pun meratap" karena dia. [2 Tawarikh 35:24, 25](#).

W akan dihancurkan sepenuhnya dan penduduk negeri itu diangkut sebagai tawanan ke Babel, di sana untuk mempelajari pelajaran yang telah mereka tolak dalam situasi yang lebih menguntungkan.

a
k
t
u
n
y
a

s
e
m
a
k
i
n

d
e
k
a
t

k
e
t
i
k
a

Y
e
r
u
s
a
l
e
m

Bab 34-Yeremia, Orang yang Merasakan Allah Penderitaan

Yeremia berharap akan adanya reformasi yang permanen di bawah kepemimpinan Yosia. Dipanggil Allah ke dalam jabatan kenabian ketika masih muda, sebagai anggota imamat, Yeremia telah dilatih sejak kecil untuk pelayanan yang kudus. Pada tahun-tahun yang membahagiakan itu, ia tidak menyadari bahwa ia telah ditahbiskan sejak lahir untuk menjadi "seorang nabi bagi bangsa-bangsa." Ketika panggilan ilahi itu datang, ia sangat terkejut. "Ah, Tuhan Allah!" serunya, "Aku tidak tahu bagaimana harus berkata-kata, karena aku hanya seorang pemuda." [Yeremia 1:5, 6, RSV](#).

Dalam diri Yeremia yang masih muda, Allah melihat seseorang yang akan setia pada kepercayaannya dan membela yang benar di tengah-tengah perlawanan yang hebat. Di masa kecilnya, ia telah membuktikan kesetiaannya, dan sekarang ia harus menanggung penderitaan sebagai seorang prajurit salib. "Janganlah kamu berkata: "Aku ini hanya seorang pemuda". Janganlah takut kepada mereka, sebab Aku menyertai engkau untuk melepaskan engkau." "Katakanlah kepada mereka segala sesuatu yang Kuperintahkan kepadamu. Janganlah kamu gentar terhadap mereka, supaya jangan Aku gentar terhadap kamu di hadapan mereka. Dan Aku, sesungguhnya, Aku menjadikan engkau pada hari ini sebuah kota yang berkubu, dengan pilar-pilar besi dan tembok-tembok perunggu, terhadap seluruh negeri yang mereka akan berperang melawan engkau, tetapi mereka tidak akan menang melawan engkau, sebab Aku menyertai engkau, demikianlah firman TUHAN, untuk melepaskan engkau." [Ayat 7, 8, 17-19, RSV](#).

Selama empat puluh tahun Yeremia harus berdiri sebagai saksi kebenaran dan keadilan. Di tengah-tengah kemurtadan yang tak tertandingi, ia harus memberi teladan dalam kehidupan dan karakternya tentang penyembahan kepada Allah yang benar. Ia harus menjadi juru bicara Yehuwa. Ia harus menubuatkan keruntuhan keluarga Daud dan kehancuran bait suci yang indah yang dibangun oleh Salomo. Dipenjara, dihina, dibenci, ditolak

i dalam kesedihan dan kesengsaraan yang akan terjadi setelah kehancuran kota yang telah ditakdirkan itu.

[21*1]

Namun, Yeremia sering kali diizinkan untuk melihat melampaui pemandangan yang menyedihkan di masa kini ke masa depan yang mulia, ketika umat Allah akan ditanam kembali di Sion. "Jiwa mereka akan menjadi seperti kebun yang berair, dan mereka tidak akan berdukacita lagi." [Yeremia 31:12](#). Yeremia menulis: "Berfirmanlah TUHAN kepadaku: "Sesungguhnya, Aku telah menaruh

perkataan yang keluar dari mulutmu. Lihatlah, pada hari ini Aku telah menetapkan engkau atas bangsa-bangsa dan atas kerajaan-kerajaan, untuk mencabut dan meruntuhkan, untuk membinasakan dan meruntuhkan, untuk membangun dan menanam." [Yeremia 1:9, 10](#).

Seorang Nabi Sejati Selalu "Membangun"

Terima kasih Tuhan untuk kata-kata, "membangun dan menanam." Tujuan Tuhan adalah untuk memulihkan dan menyembuhkan. Nubuat-nubuat tentang penghakiman yang akan datang dengan cepat harus disampaikan tanpa rasa takut, namun sang nabi harus menyertai pesan-pesan ini dengan jaminan pengampunan bagi semua orang yang berbalik dari perbuatan jahat mereka.

Yeremia berusaha mendorong orang-orang Yehuda untuk membangun fondasi rohani yang luas dan dalam, dengan pertobatan yang menyeluruh. Sudah lama mereka membangun dengan bahan yang diibaratkan oleh Yeremia sebagai sampah: "Tolaklah perak, demikianlah mereka disebut, sebab TUHAN telah menolak mereka." [Yeremia 6:30](#), RSV. Sekarang mereka didesak untuk membangun untuk kekekalan, membuang sampah-sampah kemurtadan dan menggunakan emas murni, perak murni, batu-batu mulia - iman, ketaatan, dan perbuatan baik - yang hanya dapat diterima oleh Allah. Firman Tuhan: "Kembalilah, hai Israel yang murtad, dan Aku tidak akan mendatangkan murka-Ku kepadamu, sebab Aku ini penyayang, demikianlah firman Tuhan, sebab Aku telah kawin dengan kamu." [Yeremia 3:12-14](#).

Dan sebagai tambahan, Tuhan memberikan kepada umat-Nya yang telah menyimpang perkataan yang dapat membuat mereka kembali kepada-Nya: "Kami datang kepada-Mu, sebab Engkaulah TUHAN, Allah kami." "Kami berbaring dalam rasa malu kami, dan kebingungan kami

214] menutupi kita, sebab kita telah berdosa terhadap TUHAN, Allah kita, kita dan nenek moyang kita, dari masa muda kita sampai hari ini, dan tidak mendengarkan suara TUHAN, Allah kita." [Ayat 22, 25](#).

Reformasi di bawah pemerintahan Yosia telah membersihkan negeri itu dari kuil-kuil penyembahan berhala, tetapi hati orang banyak belum diubahkan. Benih-benih kebenaran yang telah bertunas dan menjanjikan panen yang berlimpah telah terhimpit

oleh duri-duri. ^{Penderitaan Tuhan} Kemunduran seperti itu akan berakibat fatal.

Yeremia berulang kali meminta perhatian pada nasihat-nasihat yang diberikan dalam Ulangan. Ia menunjukkan bagaimana nasihat-nasihat tersebut dapat membawa berkat rohani yang paling tinggi bagi bangsa itu. "Tanyakanlah jalan-jalan yang dahulu, di manakah jalan yang baik, dan berjalanlah di dalamnya, maka kamu akan mendapat ketenangan bagi jiwamu." [Yeremia 6:16](#).

Pada suatu kesempatan, di salah satu pintu masuk utama kota, sang nabi menekankan pentingnya menguduskan hari Sabat: "Jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan Aku, demikianlah firman Tuhan, untuk tidak membawa masuk muatan melalui pintu-pintu gerbang kota ini pada hari Sabat, tetapi menguduskan hari Sabat dan tidak melakukan sesuatu pekerjaan pada hari Sabat, maka akan masuk melalui pintu-pintu gerbang kota ini raja-raja dan pembesar-pembesar yang duduk di atas takhta Daud, dan kota ini akan tetap untuk selama-lamanya." [Yeremia 17:24, 25](#). Jika peringatan untuk menaati Allah nenek moyang mereka dan menguduskan hari Sabat-Nya tidak diindahkan, maka kota dan istananya akan dihancurkan seluruhnya oleh api. Hanya dengan tindakan yang paling tegas, perubahan ke arah yang lebih baik dapat terjadi; oleh karena itu sang nabi bekerja dengan sungguh-sungguh untuk orang-orang yang tidak sabar. "Hai Yerusalem, basuhlah hatimu dari kejahatan, supaya engkau selamat." [Yeremia 4:14](#).

Namun, oleh sebagian besar orang, seruan untuk bertobat tidak diindahkan. Mereka yang memerintah bangsa itu tidak setia pada kepercayaan mereka dan telah menyesatkan banyak orang. Sejak awal pemerintahan Yoyakim, Yeremia hanya memiliki sedikit harapan untuk menyelamatkan tanah yang dicintainya dari kehancuran dan pembuangan. Namun, ia tidak boleh tinggal diam ketika kehancuran total mengancam kerajaannya. Mereka yang setia kepada Allah harus didorong untuk bertekun dalam kebenaran, dan orang-orang berdosa harus dibujuk, jika mungkin, untuk berbalik dari kejahatan.

Yeremia diperintahkan oleh Tuhan untuk berdiri di pelataran Bait Allah dan berbicara kepada semua orang yang keluar masuk. Dia tidak boleh mengurangi sepatah kata pun!

Sang nabi taat; ia mengangkat suaranya untuk memperingatkan dan memohon. "Dengarlah firman TUHAN, hai kamu sekalian orang Yehuda, yang masuk melalui pintu-pintu gerbang ini ... Perbaikilah jalan-jalanmu dan perbuatan-perbuatanmu, maka Aku akan membiarkan kamu tinggal di tempat ini. Janganlah kamu percaya kepada kata-kata dusta: Bait TUHAN, bait TUHAN, bait TUHAN, bait TUHAN." [Yeremia 7:2-4](#).

Cinta Kasih Tuhan yang Luar Biasa

Keenggan Tuhan untuk menghukum di sini ditunjukkan

ya yang bersalah; dengan segala cara yang mungkin Dia berusaha untuk mengajar mereka jalan kehidupan. Lihat [Yeremia 9:24](#). Meskipun bangsa Israel telah lama mengembara dalam penyembahan berhala dan meremehkan peringatan-peringatan-Nya, namun kini Ia menyatakan kesediaan-Nya untuk menunda hukuman dan mengaruniakan

kesempatan lain untuk bertobat. Dia menjelaskan bahwa hanya dengan reformasi hati yang menyeluruh, malapetaka yang akan datang dapat dihindari. Sia-sia saja kepercayaan mereka terhadap bait suci dan pelayanannya. Upacara-upacara tidak dapat menebus dosa. Reformasi hati dan praktik kehidupan saja yang dapat menyelamatkan mereka dari akibat pelanggaran.

Jadi, "di kota-kota Yehuda dan di jalan-jalan Yerusalem", pesan Yeremia adalah, "Dengarkanlah perkataan perjanjian ini" - ajaran-ajaran Allah yang tercatat dalam Kitab Suci - "dan lakukanlah itu." [Yeremia 11:6](#). "Mengapa," Tuhan bertanya, "bangsa Yerusalem ini mundur dengan kemunduran yang terus-menerus?" [Yeremia 8:5](#). Itu karena mereka menolak untuk dikoreksi. Lihat [Yeremia 5:3](#). "Burung bangau di langit mengetahui waktu-waktu yang ditentukannya, burung tekukur, burung rajawali dan burung layang-layang memperhatikan waktu kedatangannya.

[216] Tetapi umat-Ku tidak mengetahui penghakiman TUHAN." "Tidakkah Aku akan membalaskan dendam-Ku kepada bangsa yang seperti ini?" [Yeremia 8:7; 9:9](#), NKJV.

Ketika Yosia menjadi penguasa mereka, rakyat memiliki sedikit harapan. Namun, dia telah gugur dalam pertempuran. Waktu untuk bersyafaat telah berlalu. "Sekalipun Musa dan Samuel telah berdiri di hadapan-Ku," demikianlah firman Tuhan, "namun pikiran-Ku tidak tertuju kepada bangsa ini, sebab itu jauhkanlah mereka dari hadapan-Ku." [Yeremia 15:1](#).

Penolakan untuk mengindahkan undangan yang Tuhan tawarkan saat ini akan membawa penghakiman yang telah menimpa kerajaan utara lebih dari satu abad sebelumnya. Pesannya sekarang adalah: "Jika kamu tidak mendengarkan perkataan hamba-hamba-Ku, yaitu para nabi, yang telah Kuutus kepadamu, maka Aku akan membuat rumah ini seperti Silo, dan akan membuat kota ini menjadi kutuk bagi semua bangsa di bumi." [Yeremia 26:4-6](#).

Mereka yang berdiri di pelataran Bait Allah mendengarkan Yeremia tidak memahami dengan jelas rujukan kepada Silo, ketika pada zaman Eli, orang Filistin telah mengangkut tabut perjanjian. Dosa Eli adalah menganggap enteng kejahatan yang terjadi di negeri itu. Kelalaiannya untuk memperbaiki kejahatan-kejahatan ini telah membawa bencana yang menakutkan bagi Israel. Eli kehilangan nyawanya, tabut telah dirampas dari Israel, tiga puluh ribu orang telah dibunuh-semuanya karena dosa telah berkembang tanpa ditegur dan tanpa pengawasan. Orang Israel dengan sia-sia berpikir

bahwa, terlepas dari praktik dosa mereka, tabut itu akan memastikan kemenangan atas orang Filistin. Demikian pula, pada zaman Yeremia, orang-orang Yehuda cenderung percaya bahwa ketaatan mereka pada ibadah-ibadah di Bait Allah akan melindungi mereka dari hukuman atas perbuatan mereka yang jahat.

Sungguh suatu pelajaran yang luar biasa bagi orang-orang yang memegang posisi-posisi yang bertanggung jawab di dalam gereja! Betapa ini merupakan peringatan untuk menangani dengan setia kesalahan-kesalahan yang membawa aib bagi kebenaran! Janganlah ada orang yang menuduh hamba-hamba Allah terlalu bersemangat dalam usaha membersihkan perkemahan dari perbuatan-perbuatan jahat. Kehancuran Yerusalem pada zaman Yeremia adalah peringatan yang serius bahwa peringatan yang diberikan melalui sarana-sarana yang terpilih tidak dapat diabaikan begitu saja.

Pesan Yeremia menimbulkan pertentangan dari banyak orang. Mereka berseru, "Mengapa engkau bernubuat dalam nama TUHAN dengan mengatakan: Rumah ini akan menjadi seperti Silo dan kota ini akan menjadi sunyi sepi tanpa penduduk? Maka berkumpullah seluruh rakyat melawan Yeremia di rumah TUHAN." [Ayat 9](#). Para imam, nabi palsu, dan orang-orang berbalik melawan dia yang tidak mau mengatakan hal-hal yang halus atau menubuatkan tipu daya. Hamba Tuhan diancam akan dibunuh.

Keberanian Yeremia Menyelamatkan Nyawanya

Berita tentang perkataan Yeremia disampaikan kepada para pembesar, dan mereka bergegas keluar dari istana untuk mengetahui kebenarannya. Lalu berkatalah para imam dan para nabi kepada para pembesar dan kepada seluruh rakyat: "Orang ini patut dihukum mati, sebab ia telah bernubuat tentang kota ini, seperti yang telah kamu dengar dengan telingamu sendiri." [Ayat 11](#). Tetapi Yeremia dengan berani menyatakan: "TUHAN telah mengutus aku untuk bernubuat terhadap rumah ini dan terhadap kota ini dengan segala firman yang telah kamu dengar. Oleh sebab itu, sekarang ... taatilah suara TUHAN, Allahmu, maka TUHAN akan mengampuni kamu dari malapetaka yang telah diancamkan-Nya kepadamu. Adapun aku, sesungguhnya, aku ada dalam tanganmu; perbuatlah kepadaku apa yang baik dan yang berkenan kepadamu. Tetapi ketahuilah dengan pasti, bahwa jikalau kamu membunuh aku, kamu pasti menanggung darah orang yang tidak bersalah ke atas dirimu sendiri, dan ke atas kota ini, dan ke atas penduduknya, sebab dengan sesungguhnya TUHAN telah mengutus aku kepadamu." [Ayat 12-15](#).

ara pembesar yang berkuasa, ia akan kehilangan nyawanya. Tetapi keberaniannya dalam menyampaikan peringatan yang sungguh-sungguh itu membuat orang-orang menghormati dan memihak kepadanya. Mereka berunding dengan para imam dan nabi-nabi palsu. Demikianlah Allah membangkitkan para pembela bagi hamba-Nya. [217]

Para penatua juga bersatu untuk memprotes keputusan para imam mengenai Yeremia. Melalui permohonan dari orang-orang

pengaruhnya, nyawa sang nabi selamat, meskipun banyak imam dan nabi palsu yang dengan senang hati ingin melihat dia dihukum mati dengan tuduhan penghasutan.

Pada akhir pelayanannya, Yeremia berdiri sebagai "menara dan benteng" (Yeremia 6:27) yang tidak dapat ditembus oleh amarah manusia. "Mereka akan berperang melawan engkau," Tuhan telah memperingatkan hamba-Nya, "tetapi mereka tidak akan menang melawan engkau." [Yeremia 15:20](#).

Watak Yeremia yang Damai dan Menyusut

Sebagai seorang penakut, Yeremia merindukan ketenangan dalam masa pensiun, di mana ia tidak perlu lagi menyaksikan ketidaksabaran bangsa yang dicintainya. Hatinya diremas dengan kesedihan karena kehancuran yang ditimbulkan oleh dosa. "Seandainya kepalaku menjadi air, dan mataku menjadi sumber air mata," ratapnya, "sehingga aku dapat menangis siang dan malam karena putri bangsaku yang terbunuh! Sekiranya di padang gurun ada tempat penginapan bagi orang-orang yang mengembara, supaya aku dapat meninggalkan bangsaku dan pergi meninggalkan mereka." [Yeremia 9:1, 2](#).

Jiwanya yang sensitif tertusuk oleh panah-panah cemoohan yang dilontarkan kepadanya. "Aku telah menjadi bahan tertawaan sepanjang hari, semua orang mengejekku." "Katakanlah kepada semua sahabat karibku, yang memperhatikan kejatuhanku, 'Barangkali ia akan tertipu, lalu kita dapat mengalahkannya.'" [Yeremia 20:7, 10](#), RSV.

Tetapi nabi yang setia itu setiap hari dikuatkan. "Tuhan menyertai aku seperti pahlawan yang gagah perkasa," katanya dengan penuh iman. "Oleh karena itu, para penganiayaku akan tersandung, mereka tidak akan mengalahkan aku. Mereka akan sangat dipermalukan." [Yeremia 20:11](#), RSV. Ia belajar berdoa, "Hukumlah aku, ya TUHAN, tetapi dalam ukuran yang adil, dan janganlah dalam murka-Mu, supaya Engkau jangan membuat aku sia-sia." [Yeremia 10:24](#), RSV.

Ketika dicobai dalam kesengsaraannya untuk berkata, "Kekuatan dan pengharapanku

[219] binasa dari pada TUHAN" (Ratapan [3:18](#)), Yeremia mengingat kembali pemeliharaan Allah atas dirinya dan berseru: "Kasih setia TUHAN tidak berkesudahan, rahmat-Nya tidak berkesudahan,

selalu baru tiap-tiap pagi, ^{Penderitaan Tuhan} besar kesetiaan-Mu. 'TUHAN adalah bagianku,' kata jiwaku, 'sebab itu aku berharap kepada-Nya. Tuhan itu baik kepada orang-orang yang menanti-nantikan Dia, kepada jiwa yang mencari Dia. Adalah baik, jika orang menanti-nantikan keselamatan dari Tuhan dengan tenang." [Ratapan 3:22-26](#), RSV.

Bab 35-Ketegaran Keras Kepala Yehuda yang Menakjubkan

Tahun-tahun pertama pemerintahan Yoyakim dipenuhi dengan peringatan akan datangnya malapetaka. Secara tidak terduga, sebuah kekuatan dunia yang baru, yaitu kekaisaran Babilonia, bangkit ke arah timur dan dengan cepat membayangi Asyur, Mesir, dan bangsa-bangsa lain.

Raja Babel akan menjadi alat murka Allah atas Yehuda yang tidak mau bertobat. Berulang kali Yerusalem akan dimasuki oleh tentara Nebukadnezar. Puluhan ribu orang akan ditawan dalam pembuangan paksa. Yoyakim, Yoyakhin, dan Zedekia pada gilirannya akan menjadi bawahan penguasa Babel, dan mereka semua akan memberontak. Hukuman berat akan ditimpakan kepada bangsa yang memberontak, sampai akhirnya Yerusalem akan dibakar, bait suci yang dibangun Salomo dihancurkan, dan Yehuda jatuh, tidak pernah lagi menduduki posisinya yang dulu di antara bangsa-bangsa.

Masa-masa perubahan itu ditandai dengan banyak pesan dari Surga melalui Yeremia. Tuhan memberikan kesempatan kepada bangsa Yehuda untuk membebaskan diri mereka dari persekutuan dengan Mesir dan menghindari perselisihan dengan Babel. Yeremia mengajar bangsa itu melalui perumpamaan-perumpamaan, dengan harapan dapat menggugah mereka untuk memiliki rasa tanggung jawab kepada Tuhan dan mendorong mereka untuk menjaga hubungan baik dengan pemerintah Babel.

Untuk menggambarkan pentingnya ketaatan kepada Allah, Yeremia mengajak beberapa orang Rekhav ke dalam bait suci dan menghadangkan anggur di hadapan mereka. Seperti yang sudah diduga, ia mendapat penolakan mentah-mentah: "Kami tidak mau minum anggur, sebab Yonadab, anak Rekhav, ayah kami, telah memerintahkan kepada kami: Janganlah kamu minum anggur, baik kamu maupun anak-anakmu sampai selama-lamanya." "Lalu datanglah firman TUHAN kepada Yeremia, bunyinya: "Beginilah firman TUHAN semesta alam: ... Perkataan Yonadab bin Rekhav, yang telah memerintahkan kepada anak-anaknya supaya jangan

m
i
n
u
m

a
n
g
g
u
r
,

t
e
l
a
h

t
e
r
l
a
k
s
a
n
a
,

s
e
b
a
b

sampai hari ini mereka tidak minum anggur, tetapi mereka menaati perintah ayahnya." [Yeremia 35:6](#), 12-14. Tetapi orang-orang Yehuda tidak mendengarkan firman TUHAN dan mereka akan mengalami hukuman yang berat. [220]

Tuhan menyatakan, "Aku telah mengutus kepadamu semua hamba-Ku, para nabi, yang dengan tekun menyampaikan pesan: 'Berbaliklah dari jalanmu yang jahat dan perbaikilah perbuatanmu, janganlah kamu mengikuti allah lain untuk beribadah kepada-Nya, dan kamu akan diam di negeri yang Kuberikan kepadamu dan kepada nenek moyangmu. Tetapi kamu tidak mencondongkan telingamu dan tidak mendengarkan Aku.'" "Oleh karena itu, ... Aku akan menimpakan ke atas Yehuda dan seluruh penduduk Yerusalem segala malapetaka yang telah Kufirmankan kepada mereka." [Ayat 15, 17, RSV](#).

Ketika manusia berpaling dari nasihat hingga hati mereka menjadi keras, Tuhan mengizinkan mereka untuk dipimpin oleh pengaruh-pengaruh lain. Menolak kebenaran, mereka menerima kepalsuan yang membawa mereka kepada kehancuran. Orang-orang Kasdim akan menjadi alat yang digunakan Tuhan untuk menghukum umat-Nya yang tidak taat. Penderitaan mereka akan sebanding dengan terang yang telah mereka hina dan tolak. Tuhan sekarang akan mengunjungi ketidaksenangan-Nya kepada mereka sebagai upaya terakhir untuk memeriksa jalan mereka yang jahat.

Kepada keluarga Rekhav diucapkan berkat yang berkelanjutan: "Oleh karena kamu telah menaati perintah Yonadab, ayahmu, maka Yonadab, anak Rekhav, tidak akan membiarkan seorang pun berdiri di hadapan-Ku untuk selama-lamanya." [Ayat 18, 19](#). Pelajarannya adalah untuk kita. Jika persyaratan dari seorang ayah yang bijaksana, yang mengambil cara yang paling efektif untuk melindungi keturunannya dari kejahatan ketidaktaatan, layak untuk ditaati dengan ketat, tentunya otoritas Allah harus dipegang dengan lebih hormat! Melalui hamba-hamba-Nya, Ia menubuatkan bahaya-bahaya ketidaktaatan;

[222] Dia membunyikan peringatan dan menegur dosa. Umat-Nya dipelihara dalam kemakmuran hanya dengan belas kasihan-Nya, melalui pengawasan yang waspada dari para instrumen terpilih. Dia tidak dapat menegakkan umat yang menolak nasihat-Nya.

Kaum Muda yang Setia Didorong

Yeremia tidak pernah melupakan pentingnya kekudusan hati dalam pelayanan kepada Allah. Ia menubuatkan tentang tercerai-berainya Yehuda di antara bangsa-bangsa, tetapi dengan iman ia melihat ke depan untuk pemulihan. "Waktunya akan datang,

demikianlah firman Tuhan, ^{yang Menakutkan} bahwa Aku akan menumbuhkan bagi Daud suatu Tunas yang benar, dan seorang Raja akan memerintah dan memakmurkannya, dan akan melakukan penghakiman dan keadilan di bumi. Pada zaman-Nya Yehuda akan diselamatkan dan Israel akan diam dengan aman, dan inilah nama-Nya: TUHAN, Allah kita yang benar." [Yeremia 23:5, 6](#).

Mereka yang memilih untuk hidup kudus di tengah-tengah kemurtadan akan dimampukan untuk bersaksi bagi-Nya. Akan datang waktunya, demikianlah firman Tuhan, ketika orang tidak lagi berkata, "TUHAN yang hidup, yang telah membawa orang Israel keluar dari tanah Mesir, tetapi TUHAN yang hidup, yang telah membawa dan memimpin keturunan bani Israel keluar dari segala negeri, ke mana pun Aku telah menghalau mereka, dan mereka akan diam di negeri mereka sendiri." [Ayat 7, 8](#). Demikianlah nubuat yang diucapkan oleh Yeremia ketika orang-orang Babel membawa pasukan pengepung mereka ke tembok-tembok Sion.

Seperti musik yang merdu, janji-janji ini terdengar di telinga orang-orang yang teguh dalam penyembahan mereka kepada Allah. Di rumah-rumah di mana nasihat dari Allah yang memegang teguh perjanjian masih dipegang teguh, bahkan anak-anak pun digerakkan dengan kuat, dan dalam pikiran mereka yang terbuka, kesan-kesan yang kekal tercipta. Ketaatan mereka terhadap Kitab Suci memberikan kesempatan kepada Daniel dan teman-temannya untuk meninggikan Allah yang benar di hadapan bangsa-bangsa di bumi. Pengajaran yang diterima anak-anak Ibrani ini di rumah-rumah orang tua mereka membuat mereka kuat dalam iman. Ketika Nebukadnezar untuk pertama kalinya mengepung Yerusalem dan mengangkut Daniel dan teman-temannya, iman para tawanan Ibrani diuji sampai batas tertinggi. Tetapi mereka yang telah belajar untuk menaruh kepercayaan mereka pada janji-janji Allah mendapati bahwa semuanya itu cukup, sebagai penuntun dan tempat tinggal.

Sebagai seorang penafsir penghakiman yang mulai menimpa Yehuda, Yeremia berdiri dengan mulia untuk membela keadilan Allah. Dia memperluas pengaruhnya di luar Yerusalem dengan sering berkunjung ke berbagai bagian kerajaan. Dalam kesaksian-kesaksiannya, ia selalu menekankan pentingnya menjaga hubungan perjanjian dengan Sang Pengasih yang telah mengucapkan Dekalog di Sinai. Kata-katanya menjangkau setiap bagian dari kerajaan.

Kesesatan Raja Yoyakim

Pada saat pesan-pesan tentang malapetaka yang akan datang didesak kepada para pangeran dan rakyat, Yoyakim, yang seharusnya menjadi yang terdepan dalam reformasi, justru menghabiskan waktunya untuk bersenang-senang dengan

m
e
m
e
n
t
i
n
g
k
a
n

d
i
r
i

s
e
n
d
i
r
i
:

"
A
k
u

a
k
a
n

m
e
m

bangun sebuah rumah yang luas dan kamar-kamar yang besar," usulnya, dan rumah itu, "yang berkayu aras dan dicat dengan warna merah tua" (Yeremia

22:14), dibangun dengan uang dan tenaga kerja yang diperoleh melalui penipuan dan penindasan.

Sang nabi diilhami untuk menjatuhkan hukuman kepada penguasa yang tidak setia: "Celakalah orang yang membangun rumahnya dengan ketidakbenaran dan kamar-kamarnya dengan ketidakbenaran, yang memakai jasa sesamanya tanpa upah dan tidak memberi upah kepadanya untuk pekerjaannya." "Sebab itu beginilah firman TUHAN tentang Yoyakim bin Yosia, raja Yehuda: "Mereka tidak akan meratapi dia, ia akan dikuburkan dengan kuburan keledai, ditarik dan dilemparkan ke luar pintu gerbang Yerusalem." [Ayat 13, 18, 19.](#)

Dalam beberapa tahun penghakiman yang mengerikan ini akan menimpa Yoyakim; tetapi pertama-tama Tuhan dalam belas kasihan memberitahukan kepada bangsa yang tidak sabar itu tentang tujuannya: "Nabi Yeremia telah berbicara kepada seluruh rakyat Yehuda," menunjukkan bahwa selama lebih dari dua puluh tahun ia telah menanggung

[224] kesaksian tentang keinginan Allah untuk menyelamatkan, tetapi pesan-pesan-Nya telah diremehkan. Lihat [Yeremia 25:1-3](#). Dan sekarang, "Beginilah firman TUHAN semesta alam: Oleh karena kamu tidak mendengarkan firman-Ku, maka sesungguhnya Aku akan mengutus dan mengambil segala kaum di utara dan Nebukadnezar, raja Babel, hamba-Ku, dan Aku akan mendatangkan mereka ke atas negeri ini, sehingga seluruh negeri itu menjadi suatu kengerian dan suatu kengerian, dan bangsa-bangsa itu akan mengabdikan kepada raja Babel tujuh puluh tahun lamanya." [Ayat 8-11.](#)

Tuhan menyamakan nasib bangsa itu dengan pengurusan cawan yang berisi anggur murka ilahi. Di antara yang pertama kali meminum cawan ini adalah "Yerusalem dan kota-kota Yehuda dan raja-raja di sana." [Ayat 18.](#) Yang lainnya akan mengambil bagian dari cawan yang sama - Mesir dan banyak bangsa lainnya. Lihat [Yeremia 25.](#)

Untuk menggambarkan penghakiman yang akan datang, sang nabi diperintahkan untuk "mengambil beberapa tua-tua bangsa dan beberapa imam besar dan pergi ke lembah Hinom" ([Yeremia 19:1,2, RSV](#)) dan di sana menghancurkan "bejana tukang periuk" ([Ayat 1](#)) dan menyatakan atas nama Tuhan, "Demikianlah Aku akan menghancurkan bangsa ini dan kota ini, sama seperti orang menghancurkan bejana tukang periuk, yang tidak dapat

diperbaiki lagi." *Ayat yang Menakutkan* 18 Kembalilah ia ke kota itu, lalu berdiri di pelataran Bait Suci dan berkata: "Beginilah firman TUHAN semesta alam, Allah Israel: Sesungguhnya, Aku akan mendatangkan ke atas kota ini dan ke atas segala kotanya segala malapetaka yang telah Kufirmankan ke atasnya, oleh karena

mereka telah mengeraskan tengkuknya, sehingga mereka tidak mau mendengarkan firman-Ku." [Ayat 15](#).

Kata-kata sang nabi membangkitkan kemarahan para pembesar, dan Yeremia pun dipenjara, dan ditempatkan di dalam pasungan. Namun demikian, suaranya tidak dapat dibungkam. Firman kebenaran, katanya, "ada di dalam hatiku seperti api yang menyala-nyala yang mengurung tulang-tulangku, dan aku menjadi letih lesu dan tidak tahan lagi." [Yeremia 20:9](#).

Pada waktu itu Tuhan memerintahkan Yeremia untuk menuliskan pesan-pesan tersebut. "Ambillah sebuah gulungan kitab dan tuliskanlah pada kitab itu segala firman yang telah Kufirmankan kepadamu mengenai Israel, Yehuda dan segala bangsa, sejak Aku berfirman kepadamu, yaitu sejak zaman Yosia sampai hari ini. Mungkin kaum Yehuda akan mendengar segala malapetaka yang hendak Kulakukan terhadap mereka, sehingga setiap orang berbalik dari jalannya yang jahat dan Aku mengampuni kesalahan dan dosa mereka." [Yeremia 36:2, 3](#), RSV.

Dalam ketaatan pada perintah ini, Yeremia memanggil sahabatnya yang setia, Barukh, seorang ahli kitab, dan mendiktekan "segala firman TUHAN yang telah diucapkan-Nya kepadanya." [Ayat 4](#) Firman-firman itu dituliskan di atas gulungan perkamen dan merupakan peringatan akan akibat yang pasti dari kemurtadan yang terus menerus dan himbauan yang sungguh-sungguh untuk meninggalkan segala kejahatan.

Yeremia, yang masih menjadi tawanan, mengutus Barukh untuk membacakan gulungan kitab itu kepada orang banyak di bait suci pada hari puasa nasional. "Mungkin," kata nabi itu, "permohonan mereka akan sampai di hadapan TUHAN, dan bahwa setiap orang akan berbalik dari jalannya yang jahat, karena besarlah murka dan amarah TUHAN terhadap bangsa ini." [Ayat 7](#), RSV.

Gulungan itu dibacakan di hadapan semua orang. Setelah itu, juru tulis itu dipanggil ke hadapan para pembesar untuk membacakannya kepada mereka. Mereka mendengarkan dengan penuh perhatian dan berjanji untuk memberitahukannya kepada raja, tetapi menasihati juru tulis itu untuk menyembunyikan diri, karena mereka takut raja akan berusaha membunuh orang-orang yang telah mempersiapkan dan menyampaikan pesan itu.

Yoyakim segera memerintahkan agar gulungan itu dibacakan di hadapannya. Salah satu pegawai kerajaan, Yehudi, mulai membacakan kata-kata teguran dan peringatan. Saat itu musim

kumpul di sekitar api unggun. Raja, jauh dari gemetar karena bahaya yang mengancam dirinya dan rakyatnya, mengambil gulungan kitab itu dan dalam kemarahan yang meluap-luap "memotongnya dengan pisau lipat, lalu melemparkannya ke dalam api hingga seluruh gulungan kitab itu habis terbakar." [Ayat 23](#).

Baik raja maupun para pembesarnya "tidak takut dan tidak menyewakan pakaian mereka." Akan tetapi, beberapa pangeran tertentu "telah membuat syafaat kepada

[226] kepada raja supaya ia tidak membakar gulungan itu, tetapi raja tidak mau mendengarkan mereka." Raja yang jahat itu menyuruh Yeremia dan Barukh ditangkap, "tetapi TUHAN menyembunyikan mereka." [Ayat 24-26](#).

Allah dengan penuh kemurahan hati ingin memperingatkan orang-orang Yehuda demi kebaikan mereka. Dia mengasihani orang-orang yang bergumul dalam kebutaan kesesatan. Dia berusaha untuk menerangi pemahaman yang gelap. Dia berusaha untuk menolong orang-orang yang merasa puas diri untuk menjadi tidak puas dan mencari hubungan yang dekat dengan surga.

Bagaimana Allah Mencoba Menyelamatkan Kita

Rencana Allah bukanlah mengirim utusan yang akan menyenangkan dan menyanjung orang berdosa. Sebaliknya, Dia meletakkan beban berat pada hati nurani orang yang berbuat salah untuk mendorong seruan yang menyedihkan, "Apa yang harus kulakukan untuk diselamatkan?" [Kisah Para Rasul 16:30](#). Tetapi Tangan yang merendahkan ke dalam debu adalah Tangan yang meninggikan orang yang bertobat. Dia yang mengizinkan hajaran jatuh akan bertanya, "Apa yang engkau kehendaki supaya Aku perbuat kepadamu?" [Markus 10:51](#).

Tetapi Raja Yoyakim dan para pembesarnya, dalam kecongkakan dan kesombongan mereka, tidak mau mengindahkan peringatan itu dan bertobat. Kesempatan yang diberikan kepada mereka pada saat pembakaran gulungan kitab suci adalah kesempatan terakhir bagi mereka. Allah menyatakan bahwa Dia akan mengunjungi dengan murka yang khusus kepada orang yang dengan sombongnya telah mengangkat dirinya sendiri untuk melawan Yang Mahakuasa. "Beginilah firman Tuhan, TUHAN, raja Yoyakim, raja Yehuda: "Tidak seorang pun akan duduk di atas takhta Daud, dan mayatnya akan dicampakkan keluar pada siang hari kepada panas terik dan pada malam hari kepada embun beku." [Yeremia 36:30](#).

Kitab Kedua Yeremia

Pembakaran gulungan kitab itu bukanlah akhir dari masalah. Kata-kata yang tertulis lebih mudah dibuang daripada hukuman yang datang dengan cepat yang telah Allah jatuhkan kepada bangsa Israel yang memberontak. Tetapi gulungan kitab itu pun

diperbanyak. "Ambil ^{yang Memukjukkan} lagi gulungan kitab yang lain," demikianlah perintah Tuhan kepada hamba-Nya, "dan tuliskanlah di dalamnya semua perkataan yang ada pada gulungan kitab yang pertama, yang telah dituliskan oleh Yoyakim, raja Yehuda telah terbakar." [Ayat 28](#). Kata-kata itu masih hidup dalam hati Yeremia, "seperti api yang menyala-nyala," dan sang nabi mereproduksi apa yang telah dimusnahkan oleh amarah manusia.

[227]

Mengambil gulungan yang lain, Barukh menulis di dalamnya "segala perkataan dari kitab yang telah dibakar oleh Yoyakim, raja Yehuda, di dalam api, dan di sampingnya ditambahkan lagi banyak perkataan yang serupa." [Ayat 32](#). Cara-cara yang digunakan Yoyakim untuk membatasi pengaruh nabi memberikan kesempatan lebih lanjut untuk menjelaskan tuntutan-tuntutan ilahi.

Semangat yang menyebabkan penganiayaan terhadap Yeremia masih ada sampai sekarang. Banyak orang menolak untuk mengindahkan peringatan, lebih memilih untuk mendengarkan guru-guru palsu yang memuji kesombongan mereka dan mengabaikan perbuatan jahat mereka. Pada hari kesusahan, orang-orang seperti itu tidak akan memiliki tempat perlindungan yang pasti. Hamba-hamba pilihan Tuhan harus menghadapi dengan keberanian penderitaan yang menimpa mereka melalui celaan, pengabaian, dan penyalahgunaan. Mereka harus melakukan dengan setia pekerjaan yang telah Allah berikan kepada mereka, dengan selalu mengingat bahwa para nabi, Juruselamat, dan para rasul-Nya juga telah menanggung penganiayaan demi Firman.

Adalah tujuan Allah agar Yoyakim memperhatikan nasihat Yeremia dan dengan demikian memenangkan hati Nebukadnezar dan menyelamatkan dirinya sendiri dari banyak penderitaan. Raja yang masih muda ini telah bersumpah setia kepada penguasa Babel, dan seandainya ia tetap setia pada janjinya, ia akan mendapat penghormatan dari orang-orang kafir. Tetapi raja Yehuda dengan sengaja melanggar sumpahnya dan memberontak. Hal ini mendatangkan gerombolan perampok terhadapnya. Dalam beberapa tahun ia menutup pemerintahannya yang penuh bencana dengan kehinaan, ditolak oleh Surga, tidak dikasihi oleh rakyatnya, dan dibenci oleh para penguasa Babel, yang kepercayaannya telah ia khianati.

Yoyakhin [juga dikenal sebagai Yekhonya, dan Konya], putra Yoyakim, menduduki takhta hanya selama tiga bulan sepuluh hari ketika dia menyerah kepada tentara Kasdim yang sekali lagi mengepung kota yang telah ditakdirkan itu. Nebukadnezar "mengangkut Yoyakhin ke Babel beserta ibu raja, istri-istri raja, para pembesar dan para pembesar negeri," beberapa ribu orang, bersama dengan "seribu orang pengrajin dan tukang besi," serta "segala perbendaharaan rumah TUHAN dan harta benda istana raja." [2 Raja-raja 24:15, 16, 13](#).

Kerajaan Yehuda, yang telah diruntuhkan kekuasaannya dan

tuk tetap eksis sebagai sebuah pemerintahan yang terpisah. Sebagai kepalanya, Nebukadnezar menempatkan Matanya, putra bungsu Yosia, dan mengganti namanya menjadi Zedekia.

[22'J1

Pasal 36-Zedekia, Raja Terakhir Yehuda

Pada awal pemerintahannya, Zedekia dipercaya sepenuhnya oleh raja Babel dan memiliki penasihat nabi Yeremia. Dia dapat menjaga rasa hormat dari banyak orang yang memiliki otoritas tinggi dan menyampaikan kepada mereka pengetahuan tentang Allah yang benar. Dengan demikian, para buangan yang sudah berada di Babel akan mendapatkan banyak kebebasan; nama Allah akan dihormati; dan mereka yang masih tinggal di Yehuda akan terhindar dari malapetaka mengerikan yang akhirnya datang.

Melalui Yeremia, Zedekia dan seluruh Yehuda dinasihati untuk tunduk secara diam-diam pada pemerintahan sementara dari para penakluk mereka. Mereka yang berada dalam pembuangan harus mencari kedamaian di negeri tempat mereka diangkut. Namun, Iblis, dengan mengambil keuntungan dari situasi ini, memunculkan nabi-nabi palsu di Yerusalem dan Babel yang menyatakan bahwa kuk perbudakan akan segera dipatahkan dan kejayaan bangsa itu akan dipulihkan.

Mengindahkan nubuat-nubuat yang menyanjung seperti itu akan mengakibatkan tindakan fatal dari pihak raja dan para buangan. Agar tidak terjadi pemberontakan, Tuhan memerintahkan Yeremia untuk segera menghadapi krisis ini dengan memperingatkan raja Yehuda akan konsekuensi yang pasti dari pemberontakan. Para tawanan juga diperingatkan agar tidak tertipu dan percaya bahwa pembebasan mereka sudah dekat. "Janganlah nabi-nabimu dan para peramalmu yang ada di tengah-tengahmu memperdayakan kamu," desaknya. [Yeremia 29:8](#). Disebutkan tentang tujuan Tuhan untuk memulihkan Israel pada akhir dari tujuh puluh tahun pembuangan.

[2301

Allah tahu bahwa jika umat-Nya yang tertawan dibujuk oleh para nabi palsu untuk mencari pembebasan yang cepat, posisi mereka di Babel akan menjadi sangat sulit. Setiap pemberontakan dari pihak mereka akan menyebabkan pembatasan lebih lanjut atas kebebasan mereka. Penderitaan dan bencana akan terjadi.

1
9
6

Mengapa Pengajaran Itu Sangat Penting

Allah ingin mereka tunduk dan membuat perhambaan mereka senyaman mungkin. Nasihat-Nya adalah: "Dirikanlah rumah-rumah dan tinggallah di dalamnya, dan buatlah kebun-kebun Carilah damai sejahtera di kota, ke mana kamu Kuserahkan ke dalam pembuangan, dan berdoalah kepada TUHAN untuk kota itu, sebab di dalam damai sejahtera itulah kamu akan beroleh ketenteraman." [Ayat 5-7](#).

Di antara guru-guru palsu di Babel ada dua orang yang hidupnya rusak. Yeremia telah memperingatkan mereka akan bahaya mereka. Marah karena teguran, mereka berusaha menghasut orang-orang untuk bertindak bertentangan dengan nasihat Allah dalam hal tunduk kepada raja Babel. Tuhan bersaksi melalui Yeremia bahwa nabi-nabi palsu ini akan diserahkan kepada Nebukadnezar dan dibunuh. Tidak lama kemudian, nubuat ini digenapi.

Hingga akhir zaman, orang-orang akan muncul untuk menciptakan kebingungan dan pemberontakan di antara mereka yang mengaku sebagai wakil Tuhan. Mereka yang menubuatkan kebohongan akan mendorong manusia untuk memandang dosa sebagai hal yang ringan. Mereka akan berusaha membuat orang yang telah memperingatkan mereka bertanggung jawab atas kesulitan-kesulitan mereka, sama seperti orang-orang Yahudi yang menuduh Yeremia atas nasib buruk mereka. Namun, seperti pada zaman dahulu, kepastian pesan-pesan Allah akan ditegakkan pada zaman sekarang.

Yeremia telah mengikuti jalan yang konsisten dalam menasihati agar tunduk kepada Babel. Para duta besar dari Edom, Moab, Tirus, dan bangsa-bangsa lain mengunjungi Zedekia untuk mengetahui apakah ia akan bergabung dengan mereka dalam pemberontakan bersama melawan Babel. Sementara para duta besar ini menunggu jawaban, firman Tuhan datang kepada Yeremia: "Buatlah bagimu sendiri tali-tali dan kuk-kuk dan kenakanlah pada lehermu. Kirimkanlah berita kepada raja-raja tetangga ... dengan perantaraan utusan-utusan yang datang ke Yerusalem." [Yeremia 27:2, 3, RSV](#). Allah telah menyerahkan mereka semua ke dalam tangan Nebukadnezar, dan mereka harus "melayani dia, dan anaknya, dan anaknya, dan anaknya, sampai tiba waktunya bagi negerinya." [Ayat 7](#).

Para duta besar selanjutnya diperintahkan bahwa jika mereka

a akan dihukum "dengan pedang, kelaparan dan penyakit sampar."
"Jangan dengarkan nabi-nabimu," demikianlah firman Tuhan, "para peramalmu, para pemimpi-pemimpimu, karena itu adalah dusta yang mereka nubuatkan kepadamu, dengan akibat bahwa kamu akan disingkirkan dari negerimu, tetapi bangsa mana pun yang akan membawa

di bawah kuk raja Babel dan melayaninya, Aku akan meninggalkannya di tanahnya sendiri, untuk menggarapnya dan tinggal di sana, demikianlah firman Tuhan." [Ayat 8-11](#), RSV. Hukuman paling ringan yang dapat dijatuhkan oleh Tuhan yang penuh belas kasihan kepada bangsa yang begitu memberontak adalah tunduk pada pemerintahan Babel, tetapi jika mereka melawannya, mereka akan merasakan hukuman yang sangat berat. Ketakjuban dewan bangsa-bangsa yang berkumpul tidak mengenal batas ketika Yeremia memberitahukan kehendak Allah.

Yeremia Ditentang oleh Para Nabi Palsu yang Sombong

Yeremia berdiri teguh untuk kebijakan ketaatan. Yang menonjol di antara mereka yang menentang nasihat Tuhan adalah Hananya, salah satu nabi palsu. Berpikir untuk mendapatkan dukungan dari istana kerajaan, ia menyatakan bahwa Allah telah memberinya kata-kata penghiburan bagi orang Yahudi: "Beginilah firman TUHAN semesta alam, Allah Israel: Dalam dua tahun penuh Aku akan membawa kembali ke tempat ini segala perkakas rumah TUHAN, yang telah diangkut oleh Nebukadnezar, raja Babel, dari tempat ini dan diangkut ke Babel, dan Aku akan membawa kembali ke tempat ini Yekhonya, anak Yoyakim, raja Yehuda, dengan segaladari Yehuda sebab Aku akan mematahkan kuk raja Babel." [Yeremia 28:2-4](#).

[232] Yeremia mengutip nubuat-nubuat Hosea, Habakuk, dan Zefanya, yang pesannya mirip dengan pesannya sendiri. Ia merujuk kepada peristiwa-peristiwa yang telah terjadi sebagai penggenapan yang tepat dari tujuan Allah sebagaimana yang telah diwahyukan melalui para utusan-Nya. "Nabi yang bernubuat tentang damai sejahtera," Yeremia mengusulkan sebagai kesimpulan, "apabila firman yang disampaikan oleh nabi itu terjadi, maka akan diketahui, bahwa TUHAN benar-benar mengutusny." [Ayat 9](#).

Perkataan Yeremia membangkitkan semangat Hananya untuk menantang. Mengambil kuk simbolis dari leher Yeremia, Hananya mematahkannya, dan berkata, "Beginilah firman TUHAN: Demikianlah Aku akan mematahkan kuk Nebukadnezar, raja Babel, dari tengkuk segala bangsa dalam waktu dua tahun penuh." [Ayat 11](#).

Tampaknya Yeremia tidak dapat berbuat apa-apa selain mundur dari lokasi konflik. Namun, dia diberi pesan lain: "Pergilah,

katakanlah kepada Haranya: ^{Bayangan}Beginilah firman Tuhan: Kamu telah mematahkan palang-palang kayu, tetapi Aku akan membuat palang-palang besi sebagai gantinya ... Aku akan mengenakan ke atas tengkuk segala bangsa ini suatu kuk besi perhambaan kepada Nebukadnezar, raja

Babel, dan mereka akan mengabdikan kepadanya" "Lalu berkatalah nabi Yeremia kepada nabi Hananya: "Dengarlah, hai Hananya, TUHAN tidak mengutus engkau, dan engkau membuat bangsa ini percaya kepada dusta. Oleh sebab itu beginilah firman TUHAN: ... 'Pada tahun ini juga engkau akan mati, karena engkau telah memberontak terhadap TUHAN'. Pada tahun itu juga, pada bulan ketujuh, matilah nabi Hananya." [Ayat 13-17, RSV](#). Nabi palsu itu dengan jahat telah menyatakan dirinya sebagai utusan Tuhan, dan menderita kematian sebagai akibatnya.

Kerusuhan yang disebabkan oleh para nabi palsu membuat Zedekia dicurigai melakukan pengkhianatan, dan hanya dengan tindakan cepat dari pihaknya, dia diizinkan untuk terus memerintah sebagai bawahan. Raja menemani seorang pangeran dalam sebuah misi ke Babel. [Yeremia 51:59](#). Dalam kunjungan ke istana Kasdim ini, Zedekia memperbarui sumpah setianya kepada Nebukadnezar.

Melalui Daniel dan para tawanan Ibrani lainnya, raja Babel telah diperkenalkan dengan kuasa dan otoritas tertinggi dari Allah yang benar; dan ketika Zedekia sekali lagi dengan sungguh-sungguh berjanji untuk tetap setia, Nebukadnezar mengharuskannya untuk bersumpah atas nama Tuhan, Allah Israel. Seandainya Zedekia menghormati pembaharuan sumpah perjanjiannya ini, kesetiaannya akan memberikan pengaruh yang baik bagi banyak orang yang melihat orang-orang yang mengaku menghormati Allah orang Ibrani. Tetapi tentang Zedekia dicatat: "Ia juga memberontak terhadap Raja Nebukadnezar, yang telah menyuruh dia bersumpah demi Allah; ia mengeraskan tengkuknya dan mengeraskan hatinya untuk tidak berbalik kepada TUHAN, Allah Israel." [2 Tawarikh 36:13, RSV](#).

Yehezkiel Menunjukkan Kekejian di Bait Suci

Sementara Yeremia terus memberikan kesaksian di tanah Yehuda, nabi Yehezkiel dibangkitkan di antara para tawanan di Babel untuk memberi peringatan dan menghibur para buangan. Yehezkiel menjelaskan kebodohan mempercayai nubuat-nubuat tentang kembalinya Yerusalem lebih awal. Dia juga diperintahkan untuk menubuatkan dengan berbagai simbol tentang pengepungan dan kehancuran Yerusalem.

Pada tahun keenam pemerintahan Zedekia, Tuhan

ejian yang dipraktikkan di Yerusalem, bahkan di pelataran dalam Bait Allah. Lihat [Yehezkiel 8:10](#). Mereka yang seharusnya menjadi pemimpin rohani - "tua-tua rumah

Israel" (Ayat 11, RSV) - terlihat mempersembahkan dupa di hadapan patung-patung berhala yang dimasukkan ke dalam ruang-ruang tersembunyi di pelataran bait suci. "Tuhan tidak melihat kita," kata mereka menghujat. [Ayat 12](#).

Kepada nabi diperlihatkan "perempuan-perempuan yang menngisi Tammuz," dan "kira-kira lima dan dua puluh orang laki-laki, yang membelakangi bait Tuhan dan menghadap ke timur, dan mereka menyembah matahari di sebelah timur." [Ayat 14](#), 16. Sekarang, Makhluk mulia yang menemani Yehezkiel selama penglihatan yang menakjubkan ini bertanya

[234] dari Nabi saw: "Apakah ringan bagi bani Yehuda bahwa mereka melakukan kekejian yang mereka lakukan di sini, ... Mata-Ku tidak akan mengampuni dan Aku tidak akan berbelas kasihan, dan sekalipun mereka berseru-seru di telinga-Ku dengan suara nyaring, Aku tidak akan mendengarnya." [Ayat 17](#), 18.

Melalui Yeremia, Tuhan telah menyatakan: "Baik nabi maupun imam, keduanya najis, bahkan di dalam rumah-Ku Aku mendapati kejahatan mereka." [Yeremia 23:11](#). Dalam narasi penutup pemerintahan Zedekia, tuduhan pelanggaran terhadap Bait Allah diulang kembali: "Semua kepala imam dan rakyat telah melakukan pelanggaran yang sangat besar terhadap segala bangsa kafir, dan mereka telah menajiskan rumah TUHAN yang telah dikuduskan-Nya di Yerusalem." [2 Tawarikh 36:14](#).

Hari kehancuran kerajaan Yehuda semakin dekat. Sekali lagi "firman Tuhan datang kepada" Yehezkiel: "Hai anak manusia, apakah artinya pepatah yang kaukatakan tentang tanah Israel, yang mengatakan: "Setiap penglihatan tidak ada artinya?" "Oleh sebab itu, katakanlah kepada mereka, ... Firman yang Kukatakan ini akan terlaksana, demikianlah firman Tuhan ALLAH." [Yehezkiel 12:21](#), [22](#), 28, RSV.

Yang paling menonjol di antara mereka yang dengan cepat membawa bangsa itu kepada kehancuran adalah Zedekia, raja mereka. Meninggalkan nasihat Tuhan, melupakan hutang budi kepada Nebukadnezar, melanggar sumpah setia yang telah diucapkannya dalam nama Allah Israel, raja Yehuda ini memberontak terhadap para nabi, terhadap penyokong dana, dan terhadap Allahnya. Dengan kebijaksanaannya sendiri, ia berpaling kepada musuh lama Israel, "dengan mengirim duta-dutanya ke Mesir, supaya mereka memberikan kepadanya kuda-kuda dan rakyat yang banyak." [Yehezkiel 17:15](#).

"Akankah dia berhasil?" Tuhan bertanya. "Dapatkah orang yang melakukan hal-hal seperti itu meloloskan diri? Dapatkah ia melanggar perjanjian dan meloloskan diri? . Firaun dengan pasukannya yang besar dan pasukannya yang banyak tidak akan menolongnya dalam perang ... Karena ia telah menghina sumpah dan melanggar perjanjian,

Karena ia telah menyerahkan tangannya dan melakukan semua hal ini, ia tidak akan luput." [Ayat 15-18](#), RSV. "Tanggalkanlah gelang-gelang itu," demikianlah firman Tuhan, "dan tanggalkanlah mahkotanya." Tidak sampai Kristus sendiri mendirikan kerajaannya barulah Yehuda kembali memiliki seorang raja. "Aku akan menjungkirbalikkan, menjungkirbalikkan, menjungkirbalikkan," demikianlah dekrit ilahi mengenai takhta itu, "dan takhta itu tidak akan ada lagi, sampai Dia yang menjadi hak-Nya datang, dan Aku akan memberikannya kepada-Nya." [Yehezkiel 21:26](#), 27.

[235]

Pasal 37-Zedekia Gagal dalam Kesempatan Terakhirnya

Pada tahun kesembilan pemerintahan Zedekia, "datanglah Nebukadnezar, raja Babel, dengan segenap pasukannya menyerang Yerusalem." [2 Raja-raja 25:1](#). Prospek bagi Yehuda tidak ada harapan. "Lihatlah, Aku melawan engkau," demikianlah firman Tuhan melalui Yehezkiel. "Aku akan mencurahkan murka-Ku ke atasmu, Aku akan meniupkan ke atasmu api murka-Ku, dan menyerahkan engkau ke dalam tangan orang-orang yang bengis dan yang pandai membinasakan." [Yehezkiel 21:3, 31](#).

Orang-orang Mesir berusaha untuk datang menolong, dan orang-orang Kasdim, untuk menahan mereka, meninggalkan pengepungan mereka untuk sementara waktu. Harapan muncul di hati Zedekia, dan ia mengirim utusan kepada Yeremia, memintanya untuk berdoa kepada Allah atas nama bangsa Ibrani.

Jawaban sang nabi yang menakutkan adalah: "Janganlah engkau menipu dirimu sendiri, karena sekalipun engkau harus mengalahkan seluruh pasukan Kasdim yang berperang melawan engkau, dan yang tersisa dari mereka hanya orang-orang yang terluka, setiap orang di dalam kemahnya, mereka akan bangkit dan membakar kota ini dengan api." [Yeremia 37:9, 10](#), RSV. Sisa-sisa Yehuda harus pergi ke pembuangan dan belajar melalui kesulitan pelajaran yang telah mereka tolak dalam keadaan yang lebih menguntungkan.

Di antara orang-orang benar yang masih berada di Yerusalem, ada beberapa orang yang berusaha keras untuk menempatkan tabut suci yang berisi loh-loh batu yang di atasnya terdapat loh-loh yang telah ditulisi dengan tulisan Taurat. Dengan berkabung mereka menyembunyikan tabut itu di sebuah gua. Tabut itu disembunyikan dari bangsa Israel karena dosa-dosa mereka dan tidak akan pernah dikembalikan lagi kepada mereka. Tabut suci itu masih tersembunyi.

Sekarang, ketika kota yang ditakdirkan akan jatuh ke tangan orang-orang kafir, Yeremia menganggap tugasnya telah selesai dan berusaha untuk pergi, tetapi dicegah oleh seseorang yang

m
e
l
a
p
o
r
k
a
n

b
a
h
w
a

i
a

a
k
a
n

b
e
r
g
a
b
u
n
g

d
e
n
g

an orang-orang Babel. Sang nabi menyangkal tuduhan dusta itu, tetapi "para pembesar menjadi sangat marah kepada Yeremia, lalu memukul dia dan memasukkannya ke dalam penjara." [Ayat 15](#).

Harapan yang muncul ketika pasukan Nebukadnezar berbalik untuk bertemu dengan orang Mesir segera hancur lebur. Kekuatan Mesir hanyalah buluh yang patah. Ilham telah menyatakan, "Aku akan menguatkan lengan raja Babel, tetapi lengan Firaun akan jatuh, dan mereka akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN, apabila Aku menaruh pedang-Ku ke dalam tangan raja Babel, dan ia mengacungkannya ke tanah Mesir." [Yehezkiel 30:25](#).

Pertemuan Rahasia Raja yang Bimbang

Sementara para pembesar masih mencari bantuan ke Mesir, Raja Zedekia memikirkan nabi Allah yang telah dijebloskan ke dalam penjara. Setelah beberapa hari, raja mengutus orang untuk memanggil Yeremia dan bertanya secara diam-diam, "Adakah firman dari Tuhan?" Yeremia menjawab, "Ada, sebab, demikianlah firman-Nya, engkau akan diserahkan ke dalam tangan raja Babel."

"Lalu berkatalah Yeremia kepada Raja Zedekia: ... Di manakah nabi-nabimu yang telah bernubuat kepadamu dengan mengatakan: Raja Babel tidak akan menyerang engkau dan tidak akan menyerang negeri ini? Oleh sebab itu, dengarkanlah sekarang, aku mohon kepadamu, ya tuanku raja, ... janganlah engkau menyuruh aku kembali ke rumah Yonatan, panitera itu, supaya aku jangan mati di sana." [Yeremia 37:17-20](#).

Pada saat itu Zedekia memerintahkan agar mereka menyerahkan "Yeremia ke pelataran penjara, dan agar mereka memberinya setiap hari sepotong roti dari tukang roti, sampai semua roti di kota itu habis." [Ayat 21](#).

Raja tidak berani secara terbuka menyatakan imannya kepada Yeremia. Meskipun rasa takut mendorongnya untuk mencari informasi secara pribadi, ia terlalu lemah untuk berani melawan ketidaksetujuan para pembesar dan rakyatnya dengan tunduk pada kehendak Allah seperti yang dinyatakan oleh sang nabi.

Yeremia terus menasihati untuk tunduk kepada kekuasaan Babel: "Siapa yang tinggal di kota ini akan mati oleh pedang, oleh kelaparan dan oleh penyakit sampar, tetapi siapa yang pergi kepada orang Kasdim akan hidup." [Yeremia 38:2](#).

Akhirnya para pangeran, yang marah atas nasihat yang bertentangan dengan kebijakan perlawanan mereka, mengajukan protes keras di hadapan raja. Sang nabi adalah musuh bangsa. Ia

h
a
r
u
s

d
i
h
u
k
u
m

m
a
t
i
!

[238]

Seorang Warga Ethiopia Menyelamatkan Nyawa Yeremia

Raja yang pengecut itu tahu bahwa tuduhan itu salah, tetapi untuk mendamaikan orang-orang yang tinggi dan berpengaruh di negara itu, ia menyerahkan Yeremia ke tangan mereka untuk melakukan apa saja yang mereka kehendaki. Sang nabi dicampakkan ke dalam penjara bawah tanah Malkia.. dan mereka menjatuhkan Yeremia dengan tali. Di dalam penjara bawah tanah itu tidak ada air, melainkan lumpur, lalu Yeremia tenggelam dalam lumpur itu." Tetapi Allah membangkitkan sahabat-sahabat baginya, yang memohon kepada raja, supaya ia dipindahkan kembali ke pelataran penjara. [Ayat 6](#) Sekali lagi raja mengutus orang untuk menemui Yeremia secara pribadi dan memintanya untuk menceritakan maksud Allah terhadap Yerusalem. Yeremia bertanya, "Jika aku memberitahukannya kepadamu, tidakkah engkau akan menghukum mati aku, dan jika aku memberi nasihat kepadamu, tidakkah engkau akan mendengarkan aku?" Raja mengadakan perjanjian rahasia dengan sang nabi. "Demi TUHAN yang hidup, ... Aku tidak akan menghukum mati engkau, dan tidak akan menyerahkan engkau ke dalam tangan orang-orang ini orang yang mencari nyawa-Mu." [Ayat 15, 16](#).

Masih ada kesempatan bagi raja untuk mengindahkan peringatan-peringatan itu, dan dengan demikian meredam dengan belas kasihan penghakiman yang akan menimpa kota dan bangsa itu. "Jika engkau mau menyerah kepada para pembesar raja Babel," [\[239\]](#) adalah pesan yang diberikan kepada raja, "maka nyawamu akan selamat, dan kota ini tidak akan dibakar dengan api, dan engkau serta keluargamu akan hidup. Tetapi jika engkau tidak menyerah..., maka kota ini akan diserahkan ke dalam tangan orang Kasdim, dan mereka akan membakarnya dengan api, dan engkau tidak akan luput dari tangan mereka." [Ayat 17, 18, RSV](#).

"Aku takut kepada orang-orang Yahudi yang telah membelot kepada orang-orang Kasdim," jawab raja, "jangan sampai aku diserahkan kepada mereka dan mereka menyiksaku." Tetapi sang nabi berjanji, "Engkau tidak akan diserahkan kepada mereka." Dan ia menambahkan permohonan yang sungguh-sungguh, "Taatilah suara TUHAN dalam apa yang kukatakan kepadamu, maka akan baik keadaanmu dan nyawamu akan selamat." [Ayat 19, 20, RSV](#).

Seandainya raja memilih untuk taat, nyawa mungkin bisa diselamatkan dan kota bisa diselamatkan dari kebakaran; tetapi dia berpikir bahwa dia telah melangkah terlalu jauh untuk menelusuri

kembali langkahnya. Ia ^{Bayangan} takut diejek, takut akan nyawanya. Setelah bertahun-tahun memberontak terhadap Tuhan, Zedekia merasa terlalu memalukan untuk mengatakan kepada bangsanya, "Saya menerima firman Tuhan, seperti yang diucapkan melalui nabi Yeremia; saya tidak berani berperang melawan musuh."

Zedekia Tidak Memiliki Stamina Moral

Dengan air mata Yeremia memohon kepada Zedekia untuk menyelamatkan dirinya dan bangsanya. Dia meyakinkan Zedekia bahwa jika dia tidak mengindahkan nasihat Allah, dia tidak akan dapat melarikan diri, dan semua miliknya akan jatuh ke tangan orang Babel. Namun, sang raja tidak mau mengulangi langkahnya. Dia memutuskan untuk mengikuti nasihat para nabi palsu. Dia menjadi budak yang tunduk pada opini publik. Tanpa tujuan yang pasti untuk melakukan kejahatan, dia juga tidak memiliki tekad untuk berdiri dengan berani demi kebenaran.

Raja bahkan terlalu lemah untuk membiarkan rakyatnya mengetahui bahwa ia telah mengadakan konferensi dengan Yeremia. Seandainya Zedekia dengan berani menyatakan bahwa ia percaya kepada perkataan sang nabi, yang sudah setengah digenapi, kehancuran apa yang mungkin dapat dicegah! Seharusnya ia berkata, Aku akan menaati Tuhan dan menyelamatkan kota ini dari kehancuran. Aku mencintai kebenaran, aku membenci dosa, dan aku akan mengikuti nasihat Yang Mahakuasa dari Israel.

Orang-orang akan menghormati semangat keberanian Zedekia, dan mereka yang bimbang antara iman dan ketidakpercayaan akan mengambil sikap tegas untuk yang benar. Keberanian dan keadilannya tentu saja akan menimbulkan kekaguman dan kesetiaan. Yehuda akan terhindar dari malapetaka yang tak terhitung banyaknya berupa pembantaian, kelaparan, dan kebakaran.

Kelemahan Zedekia adalah dosa yang harus dibayarnya dengan hukuman yang mengerikan. Musuh menyapu seperti longsor salju yang tak tertahankan dan menghancurkan kota. Tentara Ibrani dipukul mundur dalam kebingungan. Zedekia ditawan, putra-putranya dibunuh di depan matanya. Raja dibawa dari Yerusalem sebagai tawanan, matanya dicungkil, dan setelah tiba di Babel ia mati dengan mengenaskan. Bait suci yang indah yang selama berabad-abad telah memahkotai Gunung Sion tidak luput dari kehancuran. "Mereka membakar rumah Allah, meruntuhkan tembok Yerusalem, dan membakar semua istana di dalamnya dengan api, dan menghancurkan segala perkakas yang indah-indah di dalamnya." [2 Tawarikh 36:19](#). Para kepala imam, perwira, dan pembesar dibawa ke Babel dan dihukum mati sebagai pengkhianat. Yang lainnya ditawan dan hidup sebagai budak di bawah kekuasaan Nebukadnezar dan putra-putranya.

remia tercatat: "Nebukadnezar, raja Babel, menyerahkan tanggung jawab tentang Yeremia kepada Nebuzar, panglima

penjaga, dengan berkata: Ambillah dia ... dan janganlah berbuat jahat kepadanya, tetapi perbuatlah kepadanya seperti yang akan dikatakannya kepadamu." [Yeremia 39:11, 12](#).

Dibebaskan dari penjara oleh para perwira Babel, sang nabi memilih untuk membuang undi dengan sisa-sisa lemah yang ditinggalkan oleh orang-orang Kasdim untuk menjadi "penggarap kebun anggur dan penggembala." [Yeremia 52:16](#). Atas semua ini, orang Babel mengangkat Gedalya sebagai gubernur. Hanya beberapa bulan berlalu sebelum sang gubernur dibunuh dengan licik. Setelah melewati banyak cobaan, bangsa itu dibujuk untuk mengungsi ke Mesir. Menentang langkah ini, Yeremia mengangkat suaranya sebagai bentuk protes:

[241] "Janganlah pergi ke Mesir," pintanya. Tetapi nasihat yang diilhami itu tidak diindahkan, dan "semua orang Yehuda yang tersisa" melarikan diri ke Mesir. "Mereka tidak mendengarkan suara TUHAN." [Yeremia 43:2, 5, 7](#).

Kesedihan sang nabi atas kejahatan orang-orang yang seharusnya menjadi terang dunia dan atas nasib Sion serta orang-orang yang diangkut ke Babel terungkap dalam ratapan yang ditinggalkannya sebagai peringatan akan kebodohan yang berpaling dari nasihat-nasihat Yehuwa kepada hikmat manusia. Di tengah kehancuran, Yeremia masih dapat menyatakan, "Oleh karena belas kasihan TUHAN, kami tidak binasa." Doanya yang terus menerus adalah, "Marilah kita menyelidiki dan menguji jalan kita, lalu berbalik kembali kepada TUHAN!" [Ratapan 3:22, 40](#).

Namun, kini Sion telah hancur total; umat Allah berada dalam pembuangan. Diliputi kesedihan, sang nabi berseru:

Betapa sepi kota yang
tadinya penuh dengan
orang!

Betapa ia telah menjadi seorang janda,
dia yang besar di antara bangsa-bangsa!

Dia yang dulunya adalah seorang putri
di antara kota-kota telah menjadi
bawahan.

Dia menangis tersedu-sedu di
malam hari, air mata
berlinang di pipinya;

di antara semua kerastinya

dia tidak memiliki siapa pun untuk menghiburnya;
semua teman-temannya telah berkhianat padanya,
mereka telah menjadi musuhnya.

Yehuda ... tidak menemukan tempat peristirahatan; ...

Semua gerbangnya
sunyi, para pendetanya
mengerang;
gadis-gadisnya telah diseret pergi, dan
dia sendiri menderita dengan pahit.
Musuh-musuhnya telah menjadi
kepala, musuh-musuhnya menjadi
makmur.

Betapa Tuhan dalam kemarahan-Nya telah
menempatkan putri Sion di bawah awan!
Dia telah menurunkan dari langit ke
bumi kemegahan Israel;
Dia tidak mengingat tumpuan kaki-
Nya pada hari kemurkaan-Nya.

[242]

Dia telah membengkokkan busur-Nya
seperti musuh, dengan tangan
kanan-Nya seperti musuh;
dan Dia telah membunuh semua
kesombongan mata kita di dalam
kemah putri Sion;
Dia telah mencurahkan murka-Nya seperti
api.

Ingatlah, ya Tuhan, apa yang telah
menimpa kami; nenek moyang kami
telah berbuat dosa dan tidak ada lagi;
dan kami menanggung kesalahan mereka.
Budak memerintah atas kita;
tidak ada yang dapat melepaskan kita dari
tangan mereka.

Kembalikanlah kami kepada-Mu, ya Tuhan,
agar kami dipulihkan!
Perbarui hari-hari kita seperti dulu!

[Ratapan](#) 1:1-5; 2:1, 4;
5:1-8, 21, RSV

Bab 38-Tidak Semua Hilang!

Melalui Yeremia di Yerusalem, Daniel di Babel, dan Yehezkiel di tepi sungai Chebar, Tuhan dalam belas kasihan-Nya menjelaskan tujuan kekal-Nya. Apa yang telah Dia katakan akan Dia lakukan bagi mereka yang terbukti setia kepada-Nya, pasti akan Dia wujudkan.

Dalam pengembaraan di padang gurun, Tuhan telah memberikan visi yang berlimpah bagi anak-anak-Nya untuk terus mengingat hukum-Nya. Setelah menetap di Kanaan, ajaran-ajaran ilahi harus diulangi setiap hari di setiap rumah. Mereka harus diiringi dengan musik. Para imam harus mengajarkannya, dan para pemimpin harus menjadikannya pelajaran harian mereka. Tuhan memerintahkan Yosua mengenai kitab Taurat: "Lakukanlah dengan setia segala yang tertulis di dalamnya, maka engkau akan beruntung, dan engkau akan berhasil dengan baik." [Yosua 1:8](#).

Seandainya nasihat ini diindahkan selama berabad-abad berikutnya, betapa berbedanya sejarah Israel! Penghargaan terhadap Tauratlah yang memberikan kekuatan kepada Israel pada masa pemerintahan Daud dan tahun-tahun awal pemerintahan Salomo. Melalui iman kepada firman yang hidup, reformasi terjadi pada zaman Elia dan Yosia. Dan kepada Kitab Suci yang sama, warisan terkaya Israel, Yeremia berseru dalam upayanya untuk melakukan reformasi. Ia menemui bangsanya dengan seruan, "Dengarkanlah perkataan perjanjian ini." [Yeremia 11:2](#).

Ketika tentara Kasdim datang untuk terakhir kalinya untuk mengepung Yerusalem, pengharapan hilang dari setiap hati. Tetapi Allah tidak membiarkan sisa-sisa umat-Nya yang setia di kota itu putus asa. Bahkan ketika Yeremia berada di bawah pengawasan ketat di dalam penjara, datanglah wahyu-wahyu baru mengenai kesediaan Surga untuk mengampuni dan menyelamatkan.

Yeremia, melalui sebuah perumpamaan, menggambarkan di hadapan penduduk kota yang ditakdirkan untuk binasa itu, imannya akan penggenapan akhir dari rencana Allah bagi umat-Nya. Di hadapan para saksi, ia membeli sebuah ladang leluhur di desa tetangga, Anatot. Dari sudut pandang manusia, pembelian tanah

ni tampak seperti sebuah kebodohan. Sang nabi sendiri telah
menubuatkan kehancuran Yerusalem dan masa yang panjang

208

y
a
n
g

s
u
d
a
h

d
i
k
u
a
s
a
i

o
l
e
h

b
a
n
g
s
a

B
a
b
e
l

i

penawanan di Babel. Karena usianya yang sudah lanjut, dia tidak pernah bisa berharap untuk menerima keuntungan dari pembelian yang telah dilakukannya.

Namun, ia memiliki keyakinan yang teguh bahwa Tuhan bermaksud untuk mengembalikan Tanah Perjanjian kepada anak-anak buangan. Dengan mata iman, Yeremia melihat orang-orang buangan itu kembali dan menduduki kembali tanah nenek moyang mereka. Melalui pembelian tanah Anatot, ia akan mengilhami orang lain dengan harapan yang membawa penghiburan bagi hatinya sendiri.

Setelah menandatangani akta-akta pemindahan dan mendapatkan saksi-saksi, Yeremia memerintahkan Barukh, sekretarisnya: "Ambillah akta-akta ini dan taruhlah di dalam bejana tembikar, supaya tahan lama. Sebab beginilah firman TUHAN semesta alam: Rumah-rumah, ladang-ladang dan kebun-kebun anggur akan dibeli lagi di negeri ini." [Yeremia 32:14](#), 15, RSV.

Yeremia Diliputi oleh Godaan Keraguan

Setelah mengatur pelestarian catatan-catatan tertulis, iman Yeremia kini diuji dengan berat. Apakah ia telah bertindak lancang? Apakah ia telah memberikan dasar bagi pengharapan yang palsu? Mungkinkah janji-janji kepada bangsa yang terpilih akan digenapi sepenuhnya?

Dengan penuh kebingungan, sang nabi memohon kepada Tuhan untuk pencerahan lebih lanjut mengenai tujuan ilahi. Tentara Nebukadnezar akan segera meruntuhkan tembok Sion. Ribuan orang tewas dalam usaha terakhir untuk mempertahankan kota itu. Lebih banyak lagi yang sekarat karena kelaparan dan penyakit. Menara-menara pengepung dari pasukan musuh sudah menghadap ke tembok. "Lihatlah, gundukan-gundukan pengepungan," demikianlah nabi itu berdoa kepada Allah, "telah datang ke kota untuk merebutnya, dan karena pedang, kelaparan dan penyakit sampar, kota itu telah jatuh ke tangan orang-orang Kasdim yang berperang melawannya. Apa yang Engkau katakan telah terjadi, dan lihatlah, Engkau telah melihatnya. Tetapi Engkau, ya Tuhan Allah, telah berfirman kepadaku: Belilah ladang itu dengan uang dan carilah saksi-saksi, meskipun kota itu telah diserahkan ke dalam tangan orang Kasdim." [Ayat 24](#), 25, RSV.

Doa itu dijawab dengan penuh kasih karunia. "Firman Tuhan

k
e
p
a
d
a

Y
e
r
e
m
i
a

p
a
d
a

s
a

at kesesakan itu adalah "Sesungguhnya, Akulah TUHAN, Allah segala makhluk, adakah yang terlalu berat bagi-Ku?" [Ayat 26](#),
27. Gerbang dan istana kota akan segera dibakar; kehancuran

sudah dekat dan penduduknya akan diangkut sebagai tawanan; namun demikian, tujuan kekal Tuhan masih harus dikenapi. Tuhan menyatakan tentang mereka yang akan menerima hukuman-Nya:

"Aku akan membawa mereka kembali ke tempat ini, dan Aku akan membuat mereka tinggal dengan aman, dan mereka akan menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Allah mereka: Aku akan memberikan kepada mereka satu hati dan satu jalan, supaya mereka takut akan Aku untuk selama-lamanya, demi kebaikan mereka dan anak-anak mereka yang akan datang."

"Seperti Aku telah mendatangkan malapetaka yang besar ke atas bangsa ini, demikianlah Aku akan mendatangkan ke atas mereka segala kebaikan yang telah Kujanjikan kepada mereka. Dan ladang-ladang akan dibeli di negeri ini, yang kamu katakan: "Sudah sunyi sepi, tidak ada manusia dan binatang, dan sudah diserahkan ke dalam tangan orang-orang Kasdim. Orang akan membeli ladang dengan uang, dan mengikatkan surat-surat bukti dan memeteraikannya." [Ayat 37-39](#), 42-44.

Dorongan Ketika Semua Tampak Hilang

"Mengenai rumah-rumah di kota ini dan rumah-rumah raja-raja Yehuda, yang telah dirobohkan oleh gunung-gunung dan oleh pedang ... Sesungguhnya, Aku akan mendatangkan kesehatan dan kesembuhan, dan Aku akan menyembuhkan

[246] mereka, dan akan menyatakan kepada mereka kelimpahan damai sejahtera dan kebenaran. Dan Aku akan mengembalikan pembuangan Yehuda dan pembuangan Israel, dan akan membangun mereka seperti semula. Dan Aku akan membersihkan mereka dari segala kesalahan mereka, oleh karena mereka telah berdosa kepada-Ku, dan Aku akan mengampuni segala kesalahan mereka... "

"Maka akan terdengar di tempat yang kamu katakan akan menjadi sunyi sepi tanpa manusia dan tanpa binatang, yaitu di kota-kota Yehuda dan di jalan-jalan Yerusalem, suara sukacita dan suara kegirangan, suara mempelai laki-laki dan suara mempelai perempuan, yaitu suara mereka yang berkata: "Pujilah Tuhan semesta alam!" Sebab TUHAN itu baik, dan kasih setia-Nya kekal untuk selama-lamanya.... Sebab Aku akan mengembalikan negeri yang tertawan itu seperti pada mulanya, demikianlah firman Tuhan." [Yeremia 33:4, 6-8, 10, 11](#).

Demikianlah gereja Allah dihibur di salah satu masa tergelap dalam konfliknya yang panjang dengan kekuatan-kekuatan jahat. Iblis tampaknya telah

menang, tetapi Tuhan sedang mengatur berbagai peristiwa. Pesan-Nya kepada gereja adalah: "Aku menyertai engkau, ... untuk menyelamatkan engkau." "Aku akan memulihkan kesehatanmu, dan Aku akan menyembuhkan lukamu." [Yeremia 30:11, 17.](#)

Pada hari pemulihan yang penuh sukacita, suku-suku Israel yang terpecah-belah akan dipersatukan kembali sebagai satu bangsa. Tuhan menyatakan: "Aku akan membawa mereka dari negeri utara, dan mengumpulkan mereka dari pantai-pantai bumi, dan bersama mereka orang-orang buta dan timpang Mereka akan datang dengan menangis, dan dengan permohonan Aku akan menuntun mereka, ... sebab Aku adalah Bapa bagi Israel." [Yeremia 31:8, 9.](#)

Perjanjian yang Baru Akan Menyelesaikan Masalah Kemurtadan

Direndahkan di hadapan bangsa-bangsa, mereka yang dahulu telah disukai oleh Surga di atas semua bangsa lain di bumi harus belajar dalam pengasingan pelajaran tentang ketaatan. "Aku akan menghukum engkau setimpal dengan kesalahanmu, dan tidak akan membiarkan engkau sama sekali tanpa hukuman," demikianlah firman-Nya. [Yeremia 30:11.](#) Namun, di hadapan semua bangsa di bumi, Ia akan menunjukkan rencana-Nya untuk membawa kemenangan dari kekalahan yang tampak, untuk menyelamatkan dan bukannya membinasakan. Kepada sang nabi, Ia menyampaikan pesan ini:

Dia yang mencerai-beraikan Israel akan mengumpulkannya, dan akan memeliharanya seperti gembala memelihara kawanan dombanya ... Mereka akan datang dan bernyanyi dengan nyaring di puncak Sion,

Hidup mereka akan menjadi seperti taman yang berair, dan mereka tidak akan merana lagi ...

Aku akan mengubah dukacita mereka menjadi sukacita, Aku akan menghibur mereka, dan memberi mereka sukacita karena dukacita.

[Yeremia 31:10-13, RSV](#)

waktunya, bahwa Aku akan mengadakan perjanjian baru dengan kaum Israel dan kaum Yehuda, bukan lagi seperti perjanjian yang telah Kuadakan dengan nenek moyang mereka pada waktu Aku memegang tangan mereka untuk membawa mereka keluar dari tanah Mesir, tetapi perjanjian-Ku itu telah merekaingkari, sekalipun Aku telah menjadi suami mereka, demikianlah firman Tuhan: Tetapi inilah perjanjian yang akan Kuadakan dengan kaum Israel: Sesudah waktu itu, demikianlah firman Tuhan, Aku akan menaruh Taurat-Ku dalam batin mereka dan menuliskannya dalam hati mereka, dan Aku akan menjadi Allah mereka, dan mereka akan menjadi umat-Ku. Dan mereka tidak akan mengajari lagi setiap orang

[247]

sesamanya, dan setiap orang kepada saudaranya, dengan mengatakan: Kenallah TUHAN, karena mereka semua akan mengenal Aku, dari yang terkecil sampai yang terbesar, demikianlah firman TUHAN, sebab Aku akan mengampuni kesalahan mereka, dan Aku tidak akan mengingat-ingat lagi akan dosa mereka." [Ayat 31-34](#).

Bab 39-Daniel Seorang Tawanan di Babel

Bab ini didasarkan pada [Daniel 1](#).

Di antara orang-orang Israel yang diangkut ke Babel terdapat orang-orang yang memegang teguh prinsip mereka, orang-orang yang akan menghormati Allah meskipun harus kehilangan segalanya. Di tanah pembuangan, mereka harus melaksanakan tujuan-tujuan Allah sebagai wakil-wakil-Nya. Iman dan nama mereka sebagai penyembah Allah yang hidup harus mereka junjung tinggi.

Fakta bahwa mereka adalah tawanan dan bahwa bejana-bejana rumah Allah telah ditempatkan di kuil dewa-dewa Babel dikutip oleh para pemenang sebagai bukti bahwa agama mereka lebih unggul daripada agama Ibrani. Namun, Allah memberikan bukti kepada Babel akan supremasi-Nya, akan kekudusan tuntutan-tuntutan-Nya, dan akan hasil yang pasti dari ketaatan.

Daniel dan ketiga sahabatnya adalah contoh yang luar biasa tentang seperti apa jadinya manusia yang bersatu dengan Allah. Dari kesederhanaan rumah mereka, para pemuda keturunan raja ini dibawa ke kota yang paling ajaib dan masuk ke istana raja terbesar di dunia. Mereka adalah "anak-anak yang tidak bercela, tetapi sangat disukai, dan terampil dalam segala hikmat, cerdas dalam pengetahuan, dan memahami ilmu pengetahuan."

Melihat kemampuan yang luar biasa dari para pemuda ini, Nebukadnezar memutuskan bahwa mereka harus dilatih untuk menduduki posisi-posisi penting. Dia mengatur agar mereka belajar bahasa Kasdim dan selama tiga tahun diberikan keuntungan pendidikan yang tidak biasa diberikan kepada para pangeran kerajaan.

Raja tidak memaksa para pemuda Ibrani untuk meninggalkan iman mereka demi penyembahan berhala, tetapi ia berharap untuk melakukan hal ini secara bertahap. Dengan memberi mereka nama-nama yang bermakna penyembahan berhala, dengan membawa mereka setiap hari ke dalam pergaulan yang dekat dengan adat istiadat penyembahan berhala, dan di bawah pengaruh ritual-ritual penyembahan berhala yang menggoda, ia berharap dapat membujuk

menyatukan diri dengan penyembahan berhala.
dari bangsa Babilonia.

[2461

[249]

Penyembahan Berhala dan Godaan yang Menggoda

Pada awalnya, ada ujian karakter yang menentukan. Mereka harus makan makanan dan minum anggur yang berasal dari meja raja. Dalam hal ini raja berpikir untuk mengekspresikan kesendiriannya demi kesejahteraan mereka. Tetapi makanan dari meja raja dikhususkan untuk penyembahan berhala, dan memakannya akan dianggap sebagai persembahan kepada dewa-dewa Babel. Dalam penghormatan seperti itu, Daniel dan teman-temannya akan menyangkal iman mereka dan mencemarkan prinsip-prinsip hukum Allah. Mereka juga tidak berani mengambil risiko efek kemewahan dan pemborosan pada perkembangan fisik, mental, dan spiritual. Mereka mengenal ketidakbertarakan Nadab dan Abihu serta akibat-akibatnya dan mengetahui bahwa kekuatan fisik dan mental mereka sendiri akan terpengaruh oleh anggur.

Daniel dan rekan-rekannya telah diajari bahwa Allah akan meminta pertanggungjawaban mereka atas kemampuan mereka dan bahwa mereka tidak boleh mengerdilkan atau melemahkan kekuatan mereka. Begitu kuatnya godaan di istana yang korup dan mewah itu, tetapi mereka tetap tidak terkontaminasi. Tidak ada pengaruh yang dapat menggoyahkan mereka dari prinsip-prinsip yang telah mereka pelajari di awal kehidupan mereka melalui pembelajaran Firman dan karya Allah.

Daniel mungkin telah menemukan alasan yang masuk akal untuk keluar dari kebiasaan yang sangat keras. Dia mungkin berpendapat bahwa jika dia mematuhi ajaran ilahi, dia akan menyinggung perasaan raja dan mungkin akan kehilangan kedudukan dan hidupnya. Jika ia mengabaikan perintah itu

[250] Tuhan, ia akan mendapatkan keuntungan intelektual dan prospek duniawi yang bagus.

Namun Daniel tidak ragu-ragu. Ia bertekad untuk berdiri teguh. Dia "bertekad dalam hatinya untuk tidak menjajikan dirinya dengan bagian daging raja, dan juga dengan anggur yang diminumnya." Dalam hal ini, ia didukung oleh ketiga temannya.

Dalam mengambil keputusan ini, para pemuda Ibrani tidak bertindak secara sembrono. Mereka tidak memilih untuk menjadi tunggal, tetapi mereka memilih untuk menjadi tunggal daripada mempermalukan Allah. Langkah pertama yang salah akan membawa kepada langkah yang lain, sampai akhirnya hubungan mereka dengan Surga terputus dan mereka akan terseret oleh pencobaan.

"Allah telah membuat ^{Babel} Daniel berkenan dan penuh kasih sayang kepada pangeran sida-sida itu," dan permintaan itu diterima dengan hormat. Namun, sang pangeran ragu-ragu. "Aku takut kepada tuanku raja," jelasnya

kepada Daniel, "sebab mengapa ia melihat mukamu lebih buruk dari pada anak-anak sebangsamu, lalu engkau akan membuat aku membahayakan kepalaku di hadapan raja?"

Daniel Mengajukan Banding ke Otoritas Lain

Daniel kemudian mengajukan banding kepada Melzar, pejabat yang bertanggung jawab khusus atas para pemuda Ibrani. Ia meminta agar masalah ini diuji melalui pengadilan selama sepuluh hari, di mana para pemuda Ibrani diberi makanan sederhana, sementara rekan-rekan mereka makan makanan raja.

Melzar, meskipun takut, setuju. Pada akhir sepuluh hari, hasilnya adalah kebalikan dari ketakutan sang pangeran. "Wajah mereka tampak lebih cerah dan lebih gemuk daripada semua anak yang makan makanan raja." Sebagai hasilnya, Daniel dan rekan-rekannya diizinkan untuk makan makanan sederhana selama masa pelatihan.

Selama tiga tahun para pemuda Ibrani itu belajar, dengan terus bergantung pada kuasa Allah. Bukan kesombongan atau ambisi yang membawa mereka ke istana raja; mereka adalah tawanan di negeri asing. Terpisah dari rumah, mereka berusaha untuk membebaskan diri mereka dengan cara yang terhormat, demi kehormatan bangsa mereka yang tertindas dan demi kemuliaan Dia yang telah menjadi hamba mereka.

Tuhan menyetujui kemurnian motif mereka, dan Dia "memberikan kepada mereka pengetahuan dan keahlian dalam segala pengetahuan dan hikmat, dan Daniel memiliki pengertian dalam segala penglihatan dan mimpi." Janji itu digenapi, "Mereka yang menghormati Aku, Aku akan menghormati mereka." [1 Samuel 2:30](#). Sambil menerima instruksi dari manusia dalam tugas-tugas kehidupan istana, Daniel diajar oleh Tuhan untuk membaca misteri masa depan dan mencatat untuk generasi yang akan datang, melalui angka-angka dan simbol-simbol, peristiwa-peristiwa yang mencakup sejarah sampai akhir zaman.

Hasil Luar Biasa dari Reformasi Kesehatan yang Sesungguhnya

Ketika tiba waktunya bagi para pemuda Ibrani untuk diuji bagi pelayanan kerajaan, "di antara mereka semua tidak ada yang seperti Daniel, Hananya, Misael dan Azarya." Pemahaman mereka yang

bahasa mereka yang tepat, menjadi bukti kekuatan dan kekuatan mental mereka yang tak tergoyahkan. "Karena itu mereka berdiri di hadapan raja."

Di istana Babel berkumpul orang-orang yang memiliki talenta tertinggi dari seluruh negeri, yang diberkahi dengan karunia-karunia alamiah, dan memiliki budaya yang paling luas yang dapat diberikan oleh dunia. Di antara mereka semua, para pemuda Ibrani tidak ada bandingannya dalam hal kekuatan fisik, kekuatan mental, dan pencapaian sastra. Bentuk tubuh yang tegap, langkah yang tegap, wajah yang cerah, indera yang tidak redup, nafas yang tidak tercemar-semua itu adalah lambang kemuliaan yang diberikan oleh alam kepada mereka yang taat kepada hukum-hukumnya.

[25*1 Dalam memperoleh hikmat orang Babel, Daniel dan teman-temannya jauh lebih berhasil daripada rekan-rekan mereka yang lain. Mereka memperoleh pengetahuan mereka di bawah bimbingan Roh Kudus, menjadikan pengenalan akan Allah sebagai dasar pendidikan mereka. Mereka berdoa memohon hikmat, dan mereka meningkatkan setiap kesempatan untuk menjadi cerdas dalam semua bidang pembelajaran. Mereka mengikuti aturan-aturan hidup yang tidak dapat gagal untuk memberi mereka kekuatan intelek. Terus-menerus berdoa, belajar dengan sungguh-sungguh, tetap berhubungan dengan yang Tak Terlihat, mereka berjalan dengan Tuhan seperti halnya Henokh.

Keberhasilan sejati dalam bidang pekerjaan apa pun bukanlah hasil dari kebetulan atau kecelakaan atau takdir. Ini adalah hasil dari pemeliharaan Tuhan, pahala dari iman dan kebijaksanaan, dari
kebijaksanaan dan ketekunan

Kualitas mental yang baik dan moral yang tinggi bukanlah hasil dari kebetulan. Allah memberikan kesempatan; keberhasilan tergantung pada penggunaan kesempatan itu. Di sini dinyatakan prinsip kerja sama ilahi. Untuk menjadikan kasih karunia Allah sebagai milik kita, kita harus melakukan bagian kita. Kasih karunia-Nya diberikan untuk bekerja di dalam diri kita untuk berkehendak dan berbuat, tetapi tidak pernah sebagai pengganti usaha kita.

Sebagaimana Tuhan bekerja sama dengan Daniel, demikian pula Dia akan bekerja sama dengan semua orang yang berusaha melakukan kehendak-Nya. Dengan Roh-Nya, Dia akan menguatkan setiap tujuan yang benar, setiap tekad yang mulia. Mereka yang berjalan di jalan ketaatan akan menghadapi banyak rintangan, tetapi Tuhan mampu membuat sia-sia setiap agen yang bekerja untuk mengalahkan orang-orang pilihan-Nya. Dalam kekuatan-Nya, mereka dapat mengatasi setiap percobaan, menaklukkan setiap

k
e
s
u
l
i
t
a
n
.
h mempertemukan Daniel dan rekan-rekannya dengan para pembesar Babel agar mereka dapat mewakili karakter-Nya. Kepenuhan iman dalam hal-hal kecil memberikan corak pada seluruh kehidupan mereka. Mereka

**R
a
h
a
s
i
a**

**K
e
s
u
k
s
e
s
a
n**

**D
a
n
i
e
l**

A

l
l
a

menghormati Allah dalam tugas-tugas terkecil maupun dalam tanggung jawab yang lebih besar.

Sebagaimana Tuhan memanggil Daniel, Dia memanggil kita untuk menjadi saksi-Nya di dunia saat ini. Dia menginginkan kita untuk mengungkapkan prinsip-prinsip kerajaan-Nya. Banyak orang menantikan suatu pekerjaan besar sementara setiap hari mereka gagal melakukan tugas-tugas kecil dalam hidup dengan sepenuh hati. Sementara mereka menantikan suatu pekerjaan besar di mana mereka dapat menggunakan talenta-talenta yang seharusnya besar, hari-hari mereka berlalu begitu saja. Kita akan dihakimi berdasarkan apa yang seharusnya kita lakukan tetapi tidak kita capai karena kita tidak menggunakan kekuatan kita untuk memuliakan Allah.

Karakter yang mulia bukanlah hasil dari sebuah kebetulan; itu adalah hasil dari disiplin diri, penundukan diri dari yang lebih rendah ke yang lebih tinggi, penyerahan diri untuk melayani Tuhan dan manusia.

Saat ini dibutuhkan orang-orang yang seperti Daniel yang akan melakukan dan berani untuk tujuan yang benar. Dibutuhkan hati yang murni, tangan yang kuat, keberanian yang tak kenal takut. Kepada setiap jiwa, Setan datang dengan godaan dalam berbagai bentuk yang memikat pada titik pemanjaan selera.

Tubuh adalah media yang paling penting yang melaluinya pikiran dan jiwa dikembangkan untuk membangun karakter. Oleh karena itu, musuh mengarahkan godaannya untuk melemahkan dan merendahkan kekuatan fisik. Keberhasilan di sini sering kali berarti penyerahan diri secara keseluruhan kepada kejahatan. Kecenderungan-kecenderungan sifat fisik, kecuali di bawah kekuasaan kekuatan yang lebih tinggi, akan membawa kehancuran dan kematian. Hawa nafsu harus dikendalikan oleh kehendak, yang dengan sendirinya berada di bawah kendali Tuhan. Kuasa akal budi yang dimuliakan oleh kasih karunia, yang harus memegang kendali dalam kehidupan. Kekuatan intelektual, stamina fisik, dan panjangnya usia bergantung pada hukum-hukum yang tidak dapat diubah. Melalui ketaatan pada hukum-hukum ini, manusia dapat berdiri sebagai pemenang atas dirinya sendiri, pemenang atas kecenderungan-kecenderungannya sendiri, pemenang atas "penguasa-penguasa kegelapan dunia ini." [Efesus 6:12](#).

Orang-orang Ibrani yang layak adalah orang-orang yang memiliki nafsu yang sama dengan kita, namun mereka berdiri

uatan yang tak terbatas. Di dalam diri mereka, sebuah bangsa yang tidak mengenal Allah melihat sebuah gambaran tentang kemurahan Allah dan kasih Kristus. Dan dalam pengalaman mereka, kita melihat sebuah contoh kemenangan prinsip atas godaan, kemurnian atas kejahatan, pengabdian dan kesetiaan atas ateisme dan penyembahan berhala.

Kaum muda masa kini dapat mengambil dari sumber kekuatan yang sama, dan mengungkapkan anugerah yang sama dalam hidup mereka, bahkan dalam keadaan yang tidak menguntungkan. Meskipun dikelilingi oleh godaan, terutama di kota-kota besar di mana kepuasan indrawi menjadi mudah dan mengundang, oleh kasih karunia ilahi mereka dapat bertahan dari setiap godaan yang menyerang jiwa. Tetapi hanya oleh dia yang bertekad untuk melakukan yang benar yang akan memperoleh kemenangan.

[254] Ketika orang-orang Ibrani yang mulia ini mengucapkan selamat tinggal kepada rumah masa kecil mereka, mereka tidak memimpikan betapa tingginya takdir yang akan menjadi milik mereka. Mereka berserah kepada tuntunan ilahi sehingga melalui mereka Allah dapat menggenapi tujuan-Nya!

Kehidupan Daniel dan teman-temannya adalah sebuah demonstrasi tentang apa yang Tuhan akan lakukan bagi para pemuda dan anak-anak di zaman sekarang yang menyerahkan diri mereka kepada-Nya dan dengan segenap hati berusaha mencapai tujuan-Nya.

Bab 40 - Impian Nebukadnezar tentang Dunia Kerajaan

Bab ini didasarkan pada [Daniel 2](#).

Segera setelah Daniel dan teman-temannya masuk ke dalam pelayanan Nebukadnezar, peristiwa-peristiwa terjadi yang menunjukkan kuasa Allah kepada bangsa penyembah berhala. Nebukadnezar bermimpi, yang dengannya "jiwanya gelisah dan tidurnya terhenti." Namun, ketika ia terbangun, ia tidak dapat mengingatnya kembali.

Dalam kebingungannya, Nebukadnezar mengumpulkan orang-orang bijak - "para ahli sihir, para ahli nجوم, dan para ahli tenung" - dan meminta mereka untuk mengungkapkan kepadanya apa yang dapat memberikan kelegaan pada pikirannya.

Orang-orang majus itu menjawab, "Ceritakanlah kepada hambamu ini mimpi itu, dan kami akan memberitahukan maknanya." Tidak puas dengan jawaban mereka yang mengelak, raja memerintahkan orang-orang majus untuk memberitahukan kepadanya bukan hanya maknanya, tetapi juga mimpinya. "Jika kamu tidak mau memberitahukan kepadaku mimpi itu dan maknanya, kamu akan dipenggal-penggal, tetapi jika kamu memberitahukan kepadaku mimpi itu dan maknanya, maka kamu akan menerima dari padaku hadiah-hadiah, pahala-pahala dan kehormatan yang besar."

Namun, orang-orang majus itu menjawab, "Biarlah raja memberitahukan mimpi itu kepada hamba-hambanya, dan kami akan memberitahukan maknanya."

Nebukadnezar, yang sekarang benar-benar marah karena kecurangan yang tampak dari orang-orang yang telah ia percayai, menyatakan, "Kamu telah menyiapkan kata-kata dusta dan kotor untuk diucapkan di hadapanku, sampai waktunya berubah; oleh karena itu, ceritakanlah kepadaku mimpi itu, dan aku akan tahu bahwa kamu dapat menunjukkan maknanya kepadaku."

Para penyihir berusaha untuk menunjukkan kepada raja bahwa permintaannya tidak masuk akal. "Tidak ada raja, penguasa, atau

itu kepada seorang penyihir, atau ahli nujum, atau orang Kasdim ...
Dan tidak ada yang dapat menunjukkannya di hadapan raja, kecuali [2551]
para dewa, yang tempat tinggalnya bukan di dalam daging."

Kemudian "raja menjadi sangat marah dan sangat geram, lalu memerintahkan untuk membinasakan semua orang bijak di Babel."

Kesempatan Daniel Telah Tiba

Ketika diberitahu bahwa menurut keputusan itu Daniel dan teman-temannya juga harus mati, "dengan nasihat dan hikmat" Daniel bertanya kepada Ariokh, kepala pengawal raja, "Mengapa keputusan itu begitu tergesa-gesa dari raja?" Ariokh menceritakan kisah kegagalan raja untuk mendapatkan bantuan. Mendengar hal ini, Daniel, dengan nyawanya di tangan, memberanikan diri menghadap raja dan memohon waktu agar ia dapat memohon kepada Allahnya untuk menyatakan kepadanya mimpi itu dan maknanya.

Atas permintaan ini, raja menyetujuinya. "Lalu Daniel pulang ke rumahnya dan memberitahukan hal itu kepada Hananya, Misael, dan Azarya, sahabat-sahabatnya." Bersama-sama mereka mencari hikmat dari Sumber pengetahuan. Iman mereka kuat bahwa Tuhan telah menempatkan mereka di tempat mereka berada, bahwa mereka sedang melakukan pekerjaan-Nya. Pada saat kebingungan mereka selalu berpaling kepada-Nya untuk mendapatkan petunjuk; sekarang mereka menyerahkan diri mereka kembali kepada Hakim atas bumi, memohon agar Dia memberikan kelepasan. Dan Allah yang telah mereka muliakan, sekarang menghormati mereka. Kepada Daniel "dalam suatu penglihatan di malam hari" dinyatakanlah mimpi raja dan maknanya.

"Terpujilah nama Allah untuk selama-lamanya," seru Daniel. "Ia menyatakan hal-hal yang dalam dan rahasia ... Aku bersyukur kepada-Mu dan memuji Engkau, ya Allah nenek moyangku, yang telah memberikan hikmat dan kekuatan kepadaku, dan telah memberitahukan kepadaku apa yang kami harapkan dari pada-Mu, karena Engkau telah memberitahukan kepadaku tentang raja."

[257] Segera pergilah Daniel menghadap Ariokh, katanya: "Janganlah membinasakan orang-orang bijaksana di Babel, bawalah aku menghadap raja, maka aku akan memberitahukan maknanya kepada raja." Dengan segera perwira itu membawa Daniel menghadap raja, dengan berkata, "Aku telah menemukan seorang dari antara para tawanan Yehuda yang akan memberitahukan maknanya kepada raja."

Kejujuran Daniel yang Menyegarkan

Dalam kata-kata pertamanya, tawanan Yahudi ini menolak kehormatan untuk dirinya sendiri dan meninggikan Allah sebagai

sumber segala hikmat. Terhadap pertanyaan raja, "Dapatkah engkau memberitahukan kepadaku mimpi yang telah kulihat dan maknanya?" jawabnya: "Ada Allah di sorga yang menyingkapkan rahasia dan memberitahukan kepada raja Nebukadnezar apa yang akan terjadi pada hari-hari yang akan datang... Adapun aku, ini

rahasia itu tidak diberitahukan kepadaku karena hikmat yang kumiliki melebihi hikmat siapa pun, tetapi... supaya engkau mengetahui isi hatimu." "Engkau, ya raja, melihat dan melihat sebuah patung yang besar. Patung yang besar itu, yang sangat cemerlang cahayanya, berdiri di hadapanmu, dan bentuknya sangat mengerikan. Kepala patung itu terbuat dari emas murni, dada dan lengannya dari perak, perut dan pahanya dari tembaga, dan kaki dari besi, sebagian dari besi dan sebagian lagi dari tanah liat."

"Engkau melihat, bahwa sebuah batu yang tidak bertangan dipahat, yang meremukkan patung itu, yang terbuat dari besi dan tanah liat, dan meremukkannya sampai hancur berkeping-keping. Maka hancurlah besi, tanah liat, tembaga, perak dan emas itu menjadi debu dan menjadi seperti sekam di tempat pengirikan pada musim panas, lalu diterbangkan oleh angin sehingga tidak ada lagi tempat baginya, dan batu yang meremukkan patung itu menjadi gunung yang besar dan memenuhi seluruh bumi."

"Inilah mimpinya," kata Daniel dengan penuh percaya diri; dan raja, yang mendengarkan dengan seksama, tahu bahwa itu adalah mimpi yang telah menggelisahkannya. Dengan demikian pikirannya telah dipersiapkan untuk menerima dengan senang hati penafsiran itu. Ia harus dibangunkan, jika mungkin, akan rasa tanggung jawabnya kepada Surga. Kejadian-kejadian di masa depan hingga akhir zaman akan dibukakan di hadapannya.

"Engkau, ya raja, adalah raja di atas segala raja, karena Allah semesta langit telah mengaruniakan kepadamu kerajaan, kekuasaan, dan kekuatan, dan kemuliaan Engkaulah yang bertahta di atas takhta emas ini."

"Dan sesudah engkau akan muncul suatu kerajaan lain yang lebih rendah dari padamu, dan suatu kerajaan ketiga dari tembaga, yang akan berkuasa atas seluruh bumi."

"Dan kerajaan yang keempat akan menjadi kuat seperti besi, karena besi menghancurkan dan menundukkan segala sesuatu, dan seperti besi yang menghancurkan segala sesuatu itu, ia akan hancur berkeping-keping dan memar."

"Dan sebagaimana engkau melihat jari-jari kaki dan jari-jari tangan, sebagian dari tanah liat tukang periuk dan sebagian lagi dari besi, demikianlah kerajaan itu akan terpecah-pecah, tetapi di dalamnya akan terdapat kekuatan besi, karena engkau melihat besi bercampur dengan tanah liat yang liat. Dan seperti jari-jari kaki yang sebagian dari besi dan sebagian lagi dari tanah liat,

bagian kuat dan sebagian lagi akan menjadi patah. Dan sebagaimana engkau melihat besi bercampur dengan tanah liat yang liat, maka mereka akan bercampur dengan keturunan manusia, tetapi mereka tidak akan menceraikan yang satu dengan yang lain, sama seperti besi tidak bercampur dengan tanah liat."

"Pada zaman raja-raja ini, Allah semesta langit akan mendirikan suatu kerajaan, yang tidak akan binasa, dan kerajaan itu tidak akan diserahkan kepada orang lain, tetapi kerajaan itu akan hancur berkeping-keping dan menelan semua kerajaan itu, dan kerajaan itu akan tetap ada untuk selama-lamanya... Mimpi itu pasti dan maknanya pasti."

Sang Raja Merendahkan Diri

Raja pun menjadi yakin. Dalam kerendahan hati, ia "tersungkur dan menyembah," sambil berkata, "Allahmu adalah Allah di atas segala allah dan Tuhan di atas segala raja dan penyingkap rahasia, karena Engkau dapat menyingkapkan rahasia ini."

Nebukadnezar mencabut keputusan untuk membinasakan orang-orang majus. Nyawa mereka diselamatkan karena hubungan Daniel dengan Pengungkap rahasia. Dan "raja mengangkat Daniel menjadi orang besar, dan memberikan kepadanya banyak hadiah besar, dan menjadikannya penguasa atas

[259] seluruh provinsi Babel ... Lalu Daniel meminta kepada raja, dan raja mengangkat Sadrah, Mesakh dan Abednego, menjadi pengawas atas urusan-urusan provinsi Babel, tetapi Daniel duduk di pintu gerbang istana raja."

Dalam sejarah, pertumbuhan bangsa-bangsa, kebangkitan dan keruntuhan kerajaan-kerajaan, tampak seolah-olah bergantung pada kehendak dan kehebatan manusia. Tetapi di dalam Firman Allah, tirai itu disingkapkan, dan kita melihat agen-agen dari Dia yang Maha Pengasih, yang secara diam-diam, dengan sabar mengerjakan nasihat-nasihat kehendak-Nya.

Ratusan tahun sebelum bangsa-bangsa tertentu muncul di panggung aksi, Dia yang Mahatahu telah melihat ke belakang dan meramalkan kebangkitan dan kejatuhan kerajaan-kerajaan universal. Allah menyatakan kepada Nebukadnezar bahwa Babel akan runtuh dan kerajaan kedua akan muncul. Karena gagal meninggikan Allah yang benar, kemuliaannya akan memudar. Kerajaan ketiga juga akan lenyap, dan kerajaan keempat, yang sekuat besi, akan menaklukkan bangsa-bangsa di dunia.

Mengapa Bangsa dan Kerajaan Gagal

Seandainya para penguasa Babel selalu takut akan Tuhan, mereka akan diberi hikmat dan kekuatan yang akan membuat

mereka kuat. Namun, mereka menjadikan Allah sebagai tempat perlindungan mereka hanya pada saat mereka bingung. Pada saat-saat seperti itu, mereka tidak dapat menemukan pertolongan dari orang-orang besar mereka,

mereka mencarinya dari orang-orang seperti Daniel yang menghormati Allah yang hidup dan dihormati oleh-Nya. Meskipun para penguasa Babel yang sombong itu memiliki intelektualitas yang tinggi, mereka telah memisahkan diri mereka begitu jauh dari Allah sehingga mereka tidak dapat memahami wahyu dan peringatan yang diberikan kepada mereka mengenai masa depan.

Babel, yang akhirnya hancur dan hancur, lenyap karena para penguasanya yang hidup dalam kemakmuran menganggap diri mereka tidak bergantung pada Allah dan menganggap kemuliaan kerajaan mereka berasal dari pencapaian manusia. Kerajaan Media-Persia didatangi oleh murka Surga karena di dalamnya hukum Allah telah diinjak-injak. Takut akan Tuhan tidak mendapat tempat di hati sebagian besar orang. Kejahatan dan kerusakan merajalela. Kerajaan-kerajaan yang mengikuti bahkan lebih mendasar dan korup; dan kerajaan-kerajaan ini tenggelam lebih rendah dan lebih rendah lagi dalam skala nilai moral.

Kuasa yang dimiliki oleh setiap penguasa di bumi adalah pemberian dari Surga, dan pada penggunaan kuasa ini, keberhasilannya bergantung. Kepada setiap orang firman-Nya adalah "Aku telah memakaikan kepadamu, sekalipun engkau tidak mengenal Aku." [Yesaya 45:5](#). Hanya dalam Firman Tuhan saja kekuatan bangsa-bangsa ditunjukkan, sebagai individu, tidak ditemukan dalam kesempatan atau fasilitas yang tampaknya membuat mereka tak terkalahkan; tidak ditemukan dalam kehebatan yang mereka banggakan. Hal itu diukur dari kesetiaan mereka dalam memenuhi tujuan Allah.

[2611

Pasal 41-Tiga Orang Ibrani di Dalam Perapian yang Berapi-api

Bab ini didasarkan pada [Daniel 3](#).

Mimpi tentang patung besar itu diberikan agar Nebukadnezar dapat memahami hubungan antara kerajaannya dengan kerajaan surga. Dalam penafsiran mimpi itu, ia telah diberi petunjuk dengan jelas mengenai pendirian kerajaan Allah yang kekal.

Raja telah mengakui Allah, dan berkata kepada Daniel, "Benarlah, bahwa Allahmu adalah Allah di atas segala allah, ... dan penyingkap rahasia." [Daniel 2:47](#). Untuk sementara waktu Nebukadnezar dipengaruhi oleh rasa takut akan Allah, tetapi hatinya belum dibersihkan dari keinginan untuk meninggikan diri. Dipenuhi dengan kesombongan, pada akhirnya dia melanjutkan penyembahan berhalanya dengan semangat yang meningkat. Kata-kata "Engkaulah kepala emas ini" telah memberikan kesan yang mendalam dalam pikiran sang penguasa. Orang-orang bijak di wilayahnya, mengambil keuntungan dari hal ini, mengusulkan agar dia membuat patung yang mirip dengan yang ada dalam mimpinya dan menempatkannya di tempat di mana semua orang dapat melihat kepala emas itu, yang ditafsirkan sebagai lambang kerajaannya.

[2521

Dengan senang hati, ia bertekad untuk melangkah lebih jauh lagi. Patungnya tidak boleh berkurang nilainya dari kepala sampai kaki, tetapi seluruhnya terbuat dari emas-simbol dari Babel sebagai kerajaan yang tidak dapat dihancurkan dan maha kuasa.

Mendirikan sebuah dinasti yang akan bertahan selamanya sangat menarik bagi penguasa yang di hadapannya bangsa-bangsa di bumi tidak mampu berdiri. Melupakan pemeliharaan yang luar biasa yang berhubungan dengan mimpi tentang patung besar itu, dan bahwa sehubungan dengan penafsirannya, para pembesar dunia telah diselamatkan dari kematian yang memalukan, raja dan para penasihatnya bertekad untuk berusaha meninggikan Babel sebagai yang tertinggi.

Penafsiran Daniel harus ditolak dan dilupakan; kebenaran harus

d
i
s
a
l
a
h
g
u
n
a
k
a
n
.
S
i
m
b
o
l
y
a
n
g
d
i
r
a
n
c
a
n
g
d

i Surga untuk menyingkapkan kepada manusia peristiwa-peristiwa penting di masa depan akan digunakan untuk menghalangi pengetahuan yang Allah inginkan untuk diterima oleh dunia. Iblis mengetahui kebenaran itu

yang tidak bercampur dengan kesalahan adalah kekuatan yang luar biasa untuk menyelamatkan, tetapi ketika digunakan untuk meninggikan diri sendiri, itu menjadi kekuatan untuk kejahatan.

Gambar Emas: Kemuliaan Babel yang Abadi

Dari harta kekayaannya yang berlimpah, Nebukadnezar membuat sebuah patung emas yang sangat besar, mirip dengan apa yang dilihatnya dalam penglihatan, kecuali pada satu hal, yaitu bahan yang digunakan untuk membuat patung itu. Bangsa Kasdim belum pernah membuat sesuatu yang begitu mengagumkan seperti patung yang megah ini. Tidaklah mengherankan bahwa di sebuah negeri di mana penyembahan berhala merupakan hal yang lazim, patung yang tak ternilai di dataran Dura ini harus disucikan sebagai sebuah objek penyembahan. Sebuah dekrit dikeluarkan bahwa pada hari penahbisan, semua orang harus menunjukkan kesetiaan tertinggi mereka kepada Babilonia dengan bersujud di depan patung tersebut.

Sebuah pertemuan yang sangat luas dari semua "orang, bangsa, dan bahasa" yang diserupakan. Ketika suara musik terdengar, seluruh rombongan "tersungkur dan menyembah patung emas." Kuasa kegelapan tampaknya memperoleh kemenangan, menghubungkan secara permanen penyembahan patung emas dengan bentuk penyembahan berhala yang diakui sebagai agama negara. Dengan demikian, Setan berharap dapat mengalahkan tujuan Allah untuk menjadikan Israel yang ditawan di Babel sebagai sarana berkat bagi semua bangsa.

Namun Tuhan berkehendak lain. Tidak semua orang tunduk pada simbol penyembahan berhala kekuatan manusia. Tiga orang dengan tegas memutuskan untuk tidak menghina Allah di surga. Allah mereka adalah Raja di atas segala raja; mereka tidak akan tunduk kepada yang lain.

Kepada Nebukadnezar disampaikan kabar bahwa ada yang berani tidak menaati perintahnya. Beberapa orang bijak, yang cemburu terhadap sahabat-sahabat Daniel yang setia, melapor kepada raja: "Ada beberapa orang Yahudi yang telah engkau tetapkan sebagai pengawas atas urusan-urusan provinsi Babel, yaitu Sadrakh, Mesakh, dan Abednego, tetapi mereka ini, ya raja, tidak menghormati engkau, mereka tidak menyembah ilah-ilahmu dan tidak menyembah patung emas yang telah engkau dirikan."

memerintahkannya agar orang-orang itu dibawa ke hadapannya. Sambil menunjuk ke perapian yang berapi-api, ia mengingatkan mereka akan hukuman yang menanti

mereka jika mereka tetap bersikeras dalam penolakan mereka untuk menaati kehendak-Nya. Tetapi dengan tegas orang Ibrani bersaksi tentang kesetiaan mereka kepada Allah semesta alam dan iman mereka kepada kuasa-Nya untuk membebaskan.

Ketika ketiga orang Ibrani itu berdiri di hadapan raja, ia yakin bahwa mereka memiliki sesuatu yang tidak dimiliki oleh orang-orang majus lainnya. Ia akan memberikan cobaan lagi kepada mereka. Jika saja mereka mau bersatu dengan orang banyak untuk menyembah patung itu, semuanya akan baik-baik saja. "Tetapi jika kamu tidak menyembahnya," tambahnya, "pada saat itu juga kamu akan dicampakkan ke dalam dapur api yang menyala-nyala." Kemudian dengan tangan terulur ke atas sebagai perlawanan, ia menuntut, "Siapakah Allah yang akan melepaskan kamu dari tanganku?"

Sia-sia saja ancaman sang raja. Dengan tenang menghadap perapian, ketiga orang Ibrani itu berkata, "Wahai Nebukadnezar, kami tidak berhati-hati untuk menjawab engkau dalam hal ini. Jika memang demikian [jika ini adalah keputusanmu], Allah kami yang kami sembah sanggup melepaskan kami dari perapian yang menyala-nyala itu, dan Dia akan melepaskan kami dari tanganmu, ya raja." Iman mereka semakin kuat ketika mereka menyatakan bahwa Allah akan dimuliakan dengan membebaskan mereka, dan dengan keyakinan yang lahir dari kepercayaan yang tersirat kepada Allah, mereka menambahkan, "Tetapi jika tidak, ketahuilah olehmu, ya raja, bahwa kami tidak akan menyembah ilah-ilahmu dan tidak akan menyembah patung emas yang telah kaudirikan itu."

[26#1

Murka raja tidak mengenal batas. "Penuh dengan amarah," "bentuk wajahnya berubah terhadap Sadrakh, Mesakh, dan Abednego," perwakilan dari bangsa yang dibenci dan ditawan. Dengan memerintahkan agar perapian dipanaskan tujuh kali lebih panas dari biasanya, ia memerintahkan para pahlawan dari pasukannya untuk mengikat para penyembah Allah Israel.

"Lalu orang-orang itu diikat dengan jubah, celana, serban, dan pakaian mereka yang lain, lalu mereka dicampakkan ke dalam dapur api yang bernyala-nyala itu." [Ayat 21](#), NKJV. Dan "nyala api itu membakar habis orang-orang yang mengangkat Sadrakh, Mesakh dan Abednego."

T kan ke dalam perapian, Juruselamat menyatakan diri-Nya secara pribadi kepada mereka, dan bersama-sama mereka berjalan di tengah-tengah api. Di hadapan Tuhan yang menguasai panas dan dingin, api kehilangan kekuatannya untuk menghanguskan.

k
e
t
i
k
a

p
a
r
a

s
a
k
s
i

T
u
h
a
n

d
i
l
e
m
p
a
r

Dari kursi kerajaannya, sang raja memandang, berharap untuk melihat orang-orang yang telah menantanginya benar-benar hancur. Tetapi wajahnya menjadi pucat ketika ia mulai turun dari singgasananya dan menatap tajam ke dalam api yang menyala. Dengan khawatir ia bertanya, "Bukankah kita telah melemparkan tiga orang yang terikat ke tengah-tengah api? Lihatlah, aku melihat empat orang terlepas, berjalan di tengah-tengah api itu, dan mereka tidak terluka, dan rupa orang yang keempat itu seperti Anak Allah."

Bagaimana raja kafir itu tahu seperti apa Anak Allah itu? Para tawanan Ibrani di Babel memiliki karakter yang mewakili kebenaran di hadapannya. Ketika ditanya tentang alasan iman mereka, mereka telah memberikannya tanpa ragu-ragu, mengajarkan kepada orang-orang di sekitar mereka tentang Allah yang mereka sembah. Mereka telah menceritakan tentang Kristus, Penebus yang akan datang; dan dalam rupa yang keempat di tengah-tengah api, raja mengenali Anak Allah.

Karena kebesaran dan martabatnya dilupakan, Nebukadnezar berseru, "Hai hamba-hamba Allah Yang Mahatinggi, keluarlah." Kemudian Sadrakh, Meshakh, dan Abednego maju ke depan orang banyak, dan menunjukkan bahwa mereka tidak terluka. Kehadiran Juruselamat mereka telah melindungi mereka dari bahaya, dan hanya belunggu mereka yang terbakar.

Terlupakanlah patung yang agung itu, yang didirikan dengan kemegahan. "Terpujilah Allah Sadrakh, Meshakh, dan Abednego," raja yang rendah hati itu mengakui, "yang telah mengutus malaikat-Nya dan melepaskan hamba-hamba-Nya yang percaya kepada-Nya, dan yang telah mengubah perkataan raja, dan yang telah menyerahkan tubuh mereka, sehingga mereka tidak lagi menyembah allah lain, kecuali Allah mereka sendiri." "Tidak ada allah lain yang dapat menyelamatkan setelah allah yang demikian."

Raja Babel berusaha keras untuk menyebarkan keyakinannya kepada seluruh bangsa di bumi bahwa Allah orang Ibrani layak untuk disembah. Dan Allah berkenan dengan upaya raja untuk membuat pengakuan kerajaan tersebar luas di seluruh wilayah Babel.

Melalui pembebasan hamba-hamba-Nya yang setia, Tuhan menyatakan bahwa Ia berpihak kepada mereka yang tertindas dan menegur semua kekuatan duniawi yang memberontak terhadap otoritas Surga.

Pada saat percobaan mereka, ketiga orang Ibrani itu teringat

a
k
a
n

j
a
n
j
i

i
n
i
,
"
A
p
a
b
i
l
a

e
n
g
k
a
u

m
e
n
y
e
b
e
r

angi air, Aku akan menyertai engkau, dan sungai-sungai tidak akan meluap meluap kepadamu; apabila engkau berjalan melalui api, engkau tidak akan terbakar; dan apabila engkau berjalan di tengah-tengah lautan, engkau tidak akan

nyala api yang menyala-nyala di atasmu." [Yesaya 43:2](#). Kabar baik tentang pembebasan mereka yang luar biasa itu dibawa ke banyak negara oleh para wakil bangsa-bangsa yang diundang oleh Nebukadnezar untuk menghadiri peresmian tersebut.

Masa-masa Sulit yang Belum Pernah Ada

Yang penting adalah pelajaran yang dapat dipetik dari pengalaman di dataran Dura. Pada zaman kita, banyak hamba-hamba Allah akan menderita penghinaan dan penganiayaan di tangan mereka yang dipenuhi dengan iri hati dan kefanatikan agama. Terutama murka akan dibangkitkan terhadap mereka yang menguduskan hari Sabat dalam hukum keempat, dan pada akhirnya

266] keputusan universal akan mengecam mereka yang layak menerima hukuman mati. Umat Allah harus menyatakan bahwa tidak ada pertimbangan apa pun yang dapat mendorong mereka untuk memberikan kelonggaran sedikit pun kepada penyembahan palsu. Bagi hati yang setia, perintah-perintah manusia akan menjadi tidak berarti di hadapan firman Allah yang kekal. Kebenaran akan ditaati meskipun hasilnya adalah kematian.

Tuhan akan bekerja dengan penuh kuasa bagi mereka yang membela yang benar. Dia yang berjalan bersama orang-orang Ibrani dalam perapian yang menyala-nyala akan menyertai para pengikut-Nya di mana pun mereka berada. Pada masa kesesakan, orang-orang pilihan-Nya akan berdiri teguh. Demi mereka, Yehuwa akan menyatakan diri-Nya sebagai "Allah di atas segala allah", yang mampu menyelamatkan sepenuhnya mereka yang menaruh kepercayaan kepada-Nya.

Bab 42-Tujuh Tahun Pemerintahan Nebukadnezar Kegilaan

Bab ini didasarkan pada [Daniel 4](#).

Setelah Nebukadnezar bermimpi tentang patung yang agung, pikirannya sangat dipengaruhi oleh pemikiran bahwa Kekaisaran Babilonia pada akhirnya akan runtuh. Pada akhirnya, semua kerajaan duniawi akan digantikan oleh kerajaan yang didirikan oleh Allah.

Konsepsi mulia Nebukadnezar tentang tujuan Allah yang memperhatikan bangsa-bangsa telah hilang di kemudian hari, tetapi ketika rohnya yang sombong direndahkan di dataran Dura, ia sekali lagi mengakui bahwa kerajaan Allah adalah "kerajaan yang kekal." [Daniel 7:27](#). Dia memiliki rasa keadilan dan kebenaran yang alami, dan Tuhan dapat menggunakannya sebagai alat untuk menghukum orang-orang yang memberontak dan untuk menggenapi tujuan ilahi. Ketika ia menambahkan bangsa demi bangsa ke dalam wilayah Babel, ia semakin menambah ketenarannya sebagai penguasa terbesar di zaman itu.

Tidaklah mengherankan jika raja yang sukses dan berjiwa sombong itu tergoda untuk berpaling dari jalan kerendahan hati, yang hanya menuntun kepada kebesaran sejati. Di sela-sela peperangan penaklukannya, ia memberikan perhatian yang besar untuk mempercantik ibukotanya, hingga kota Babel menjadi "kota emas", "pujian bagi seluruh bumi". [Yesaya 14:4](#); [Yeremia 51:41](#).

Keberhasilannya menjadikan Babel sebagai salah satu keajaiban dunia telah membuat dia menjadi sombong, hingga dia berada dalam bahaya besar untuk merusak catatannya sebagai penguasa yang dapat dipakai Allah. Dalam belas kasihan, Allah memberikan mimpi lain kepada raja untuk memperingatkan dia akan bahayanya.

Dalam penglihatan itu Nebukadnezar melihat sebuah pohon yang besar, yang puncaknya menjulang tinggi ke langit dan cabang-cabangnya menjulur sampai ke ujung bumi. Kawanan domba dan kawanan ternak menikmati tempat berlindung di bawah naungannya, dan burung-burung membangun sarang

akhluk hidup diberi makan dari pohon itu."

Ketika raja menatap pohon itu, ia melihat "seorang Pengamat," [2671]
bahkan "Yang Mahakudus," yang mendekati pohon itu dan dengan
suara nyaring berseru: "Tebanglah pohon itu, potonglah dahan-
dahannya, kibaskanlah daun-daunnya, dan

tunggul akarnya di dalam tanah, ... dan biarlah ia menjadi basah oleh embun dari langit, dan biarlah bagiannya di antara binatang-binatang liar di antara rerumputan di bumi; biarlah hatinya berubah dari hati manusia dan hati binatang diberikan kepadanya, dan biarlah tujuh kali lipat melewatinya. Hal ini terjadi atas keputusan para pengawas ... dengan maksud supaya orang-orang yang hidup dapat mengetahui, bahwa Yang Mahatinggi berkuasa atas kerajaan manusia, dan memberikannya kepada siapa saja yang dikehendakinya."

Upaya untuk Menemukan Makna

Dengan sangat gelisah, raja mengulangi mimpi itu kepada orang-orang majus, tetapi meskipun mimpinya sangat jelas, tidak seorang pun dapat menafsirkannya. Raja dalam kebingungannya memanggil Daniel, yang dihormati karena integritas dan kebijaksanaannya yang tak tertandingi.

Setelah menceritakan mimpinya, Nebukadnezar berkata: "Beritahukanlah maknanya, sebab semua orang bijaksana di kerajaanku tidak dapat memberitahukan maknanya kepadaku, tetapi engkau sanggup, sebab roh dewa-dewa kudus ada padamu."

Bagi Daniel, arti mimpi itu sangat jelas, dan maknanya sangat mengejutkannya. Melihat keraguan dan kesusahan Daniel, raja menyatakan simpati kepada hambanya. "Janganlah mimpi itu dan maknanya menggelisahkan engkau."

Sang nabi menyadari bahwa Allah telah membebankan kepadanya tugas yang sangat penting untuk mengungkapkan kepada Nebukadnezar penghakiman yang akan menyimpannya karena kesombongan dan kecongkakannya. Meskipun mengerikan

[269] impor telah membuatnya ragu, ia harus menyatakan kebenaran, apa pun konsekuensinya bagi dirinya sendiri.

"Pohon yang engkau lihat itu," katanya, "adalah engkau, ya raja, ... karena kebesaranmu tumbuh ... sampai ke ujung bumi. Dan ketika raja melihat seorang Pengamat dan Yang Mahakudus, yang berkata: Tebanglah pohon itu dan binasakanlah, tetapi tinggalkanlah tunggulnya...; inilah tafsirannya... Mereka akan mengusir engkau dari antara manusia, dan tempat kediamanmu akan menjadi tempat tinggal binatang-binatang di padang, dan mereka akan membuat engkau makan rumput seperti lembu, dan mereka akan membasahi engkau dengan embun dari langit, dan tujuh kali akan melintas di

atasmu, sampai engkau tahu bahwa Yang Mahatinggi berkuasa atas kerajaan manusia, dan memberikannya kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Dan ketika mereka memerintahkan untuk meninggalkan tunggul akar pohon, kerajaanmu akan

Bayangan

yakinkanlah dirimu, maka engkau akan mengetahui bahwa langit memang memerintah."

Daniel mendesak raja yang sombong itu untuk bertobat, agar ia dapat menghindari bencana yang mengancam. "Hapuskanlah dosadosamu dengan kebenaran, dan kesalahanmu dengan menunjukkan belas kasihan kepada orang-orang miskin, jika hal itu dapat memperpanjang ketenanganmu."

Pertobatan Nebukadnezar yang Berumur Pendek

Untuk sementara waktu, nasihat nabi itu sangat kuat terhadap Nebukadnezar; tetapi pemanjaan diri dan ambisi belum diberantas dari hati raja, dan kemudian sifat-sifat ini muncul kembali.

Pemerintahannya yang sebelumnya sangat adil dan penuh belas kasihan berubah menjadi penindasan. Ia menggunakan talenta yang diberikan Tuhan untuk memuliakan diri sendiri, meninggikan dirinya di atas Tuhan yang telah memberinya kehidupan dan kuasa.

Selama berbulan-bulan penghakiman Allah tertunda. Namun, bukannya dituntun untuk bertobat oleh kesabaran ini, raja malah memanjakan kesombongannya hingga ia kehilangan kepercayaan akan tafsiran mimpi itu dan mengolok-olok ketakutannya yang dulu.

Setahun setelah peringatan itu, Nebukadnezar, sambil berjalan di istananya dan berpikir dengan bangga akan kekuasaannya sebagai penguasa dan keberhasilannya sebagai seorang pembangun, berseru, "Bukankah Babel yang besar ini, yang telah kubangun dengan kekuatanku yang dahsyat, adalah tempat kediaman kerajaan dan untuk kemuliaan keagunganku?" RSV.

Ketika kesombongan itu masih ada di bibir raja, sebuah suara dari surga mengumumkan bahwa waktu penghakiman yang telah ditentukan Allah telah tiba: "Hai raja Nebukadnezar, beginilah firman Tuhan: "Kerajaanmu akan diambil dari padamu. Mereka akan mengusir engkau dari hadapan manusia, dan tempat kediamanmu akan menjadi tempat tinggal binatang-binatang di padang; mereka akan membuat engkau makan rumput seperti lembu, dan tujuh kali engkau akan ditimpa malapetaka, sampai engkau mengetahui bahwa Yang Mahatinggi berkuasa atas kerajaan manusia dan memberikannya kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya."

a
l
a
m

s
e
k
e
j
a
p
,

p
e
n
g
u
a
s
a

y
a
n
g

d
u
l
u

nya perkasa itu menjadi seorang maniak. Tangannya tidak lagi dapat mengayunkan tongkat kerajaan. Dilucuti dari kuasa yang diberikan Penciptanya, dan dijauhkan dari manusia, Nebukadnezar "makan rumput seperti lembu, dan tubuhnya basah oleh embun dari langit, hingga rambutnya tumbuh seperti bulu rajawali, dan kukunya seperti cakar burung."

Selama tujuh tahun Nebukadnezar menjadi keheranan bagi seluruh rakyatnya, direndahkan di hadapan seluruh dunia. Kemudian akal sehatnya dipulihkan dan ia mengenali tangan ilahi dalam hajarannya. Dalam sebuah proklamasi di depan umum, ia mengakui belas kasihan Allah yang besar dalam pemulihannya: "Aku, Nebukadnezar, menengadah ke langit, dan akal budiku kembali kepadaku, dan aku memuji Yang Mahatinggi, dan aku memuji dan menghormati Dia yang hidup untuk selama-lamanya... "

"Dan demi kemuliaan kerajaanku, kehormatanku dan kecemerlanganku kembali kepadaku, dan para penasihatku serta para pembesarku mencari aku, dan aku diteguhkan dalam kerajaanku, dan keagungan yang luar biasa ditambahkan kepadaku."

[2711 Raja yang dulunya sombong itu telah menjadi anak Allah yang rendah hati, raja yang bijaksana dan penuh kasih. Ia sekarang mengakui kuasa Yang Mahatinggi dan dengan sungguh-sungguh berusaha meningkatkan rasa takut akan Yehuwa dan kebahagiaan rakyatnya. Nebukadnezar akhirnya mempelajari pelajaran yang perlu dipelajari oleh semua penguasa-bahwa kebesaran sejati terdiri dari kebaikan sejati. Ia mengakui Allah yang hidup, dengan berkata, "Aku, Nebukadnezar, memuji, memuliakan, dan menghormati Raja semesta langit, yang segala perbuatan-Nya adalah kebenaran, dan jalan-jalan-Nya adalah keadilan, dan orang-orang yang hidup dalam kesombongan dapat direndahkan-Nya."

Tujuan Allah kini telah digenapi. Proklamasi publik ini, di mana Nebukadnezar mengakui kebaikan dan otoritas Allah, adalah tindakan terakhir dalam hidupnya yang tercatat dalam sejarah suci.

Pasal 43-Pesta Belsyazar: Babel yang Terakhir Malam.

Bab ini didasarkan pada [Daniel 5](#).

Perubahan besar sedang terjadi di negeri tempat Daniel dan teman-temannya ditawan lebih dari enam puluh tahun sebelumnya. Nebukadnezar telah meninggal, dan Babel telah berada di bawah pemerintahan yang tidak bijaksana dari para penggantinya. Kehancuran yang terjadi secara bertahap namun pasti.

Belsyazar, cucu Nebukadnezar, bermegah dalam kekuasaannya dan meninggikan hatinya terhadap Allah semesta alam. Ia telah mengetahui bahwa kakeknya telah dibuang oleh keputusan Allah dari pergaulan manusia. Ia sangat mengenal tipu daya Nebukadnezar dan pemulihannya yang ajaib. Tetapi ia membiarkan kesenangan dan pemuliaan diri sendiri menutupi pelajaran yang seharusnya tidak pernah ia lupakan. Dia lalai menggunakan sarana yang ada di dalam jangkauannya untuk menjadi lebih mengenal kebenaran.

Tidak lama kemudian, keadaan berbalik. Babilonia dikepung oleh Koresh, panglima tertinggi bangsa Media dan Persia. Namun di dalam tembok-tembok besar dan gerbang kuningannya, yang dilindungi oleh sungai Efrat dan dipenuhi dengan persediaan yang berlimpah, raja yang menggairahkan ini merasa aman dan menghabiskan waktunya dengan penuh kegembiraan dan pesta pora.

Dalam kesombongan dan keangkuhannya, dengan perasaan aman yang sembrono, Belsyazar "mengadakan pesta besar untuk seribu orang pembesarnya, dan minum anggur di hadapan seribu orang itu." Para wanita cantik dengan pesonanya ada di antara para tamu. Orang-orang jenius dan berpendidikan ada di sana. Para pangeran dan negarawan minum anggur dan bersuka ria di bawah pengaruhnya yang memabukkan.

Dengan akal sehat yang telah dilengserkan karena keracunan dan dengan im-pulsi yang lebih rendah serta hawa nafsu yang berkuasa, sang raja sendiri yang memimpin dalam pesta pora yang

tuk membawa bejana-bejana emas dan perak yang telah diambil oleh Nebukadnezar dari Bait Allah yang ada di Yerusalem." Raja [27*1 akan membuktikan bahwa tidak ada yang terlalu

suci untuk dipegang oleh tangannya. "Mereka membawa bejana-bejana emas ..., lalu raja, para pembesarnya, istri-istrinya dan gundik-gundiknya minum di dalamnya. Mereka minum anggur dan memuji dewa-dewa emas, perak, tembaga, kuningan, besi, kayu dan batu."

Pertanda Petaka bagi Raja dan Para Tamu

Seorang Pengamat Ilahi, yang tidak dikenali, melihat pemandangan itu, mendengar kegembiraan yang memalukan, melihat penyembahan berhala. Tak lama kemudian, sang Tamu yang tak diundang itu membuat kehadiran-Nya terasa. Ketika pesta pora mencapai puncaknya, sebuah tangan yang tidak berlumuran darah menggoreskan tulisan-tulisan di dinding istana yang berkilauan seperti api yang merupakan pertanda malapetaka.

Hening adalah kegembiraan yang riuh, sementara para pria dan wanita, yang diliputi ketakutan, menyaksikan tangan itu perlahan-lahan menelusuri karakter misterius itu. Di hadapan mereka berlalu, seperti dalam panorama, perbuatan-perbuatan kehidupan mereka yang jahat. Mereka seakan-akan didakwa di hadapan meja pengadilan Allah yang kekal yang kuasanya baru saja mereka lawan. Di mana beberapa saat sebelumnya ada kegembiraan dan kelakar yang menghujat, kini hanya ada wajah-wajah pucat dan teriakan ketakutan.

Belsyazar adalah yang paling ketakutan di antara mereka semua. Hati nuraninya terbangun, dan "lututnya beradu satu sama lain." Sekarang dia menyadari bahwa untuk kesempatan yang terbangun dan sikapnya yang menantang, dia tidak dapat memberikan alasan.

[27#1

Dengan sia-sia raja mencoba membaca surat-surat yang terbakar itu. Ketika ia meminta pertolongan kepada orang-orang majus, teriakannya yang keras terdengar di tengah-tengah orang banyak: "Barangsiapa yang dapat membaca tulisan ini dan memberitahukan maknanya kepadaku, ia akan dikenakan pakaian kirmizi dan dikalungkan pada lehernya kalung emas, dan ia akan menjadi penguasa ketiga dalam kerajaan ini." Tetapi hikmat surgawi tidak dapat dibeli atau dijual. "Tetapi semua orang bijaksana di istana raja... tidak dapat membaca tulisan itu dan tidak dapat memberitahukan maknanya kepada raja." Mereka tidak lebih mampu daripada orang-orang bijak dari generasi sebelumnya untuk menafsirkan mimpi Nebukadnezar.

K "Ya raja," kata ibu ratu, "janganlah pikiranmu menggelisahkan engkau, dan janganlah wajahmu berubah: Ada seorang manusia di dalam kerajaanmu, yang di dalam dirinya ada roh para dewa yang kudus, dan pada zaman ayahmu terang dan pengertian dan hikmat seperti hikmat para dewa ada padanya, dan ia telah diangkat oleh raja Nebukadnezar sebagai kepala para penyihir,

i
b
u

s
u
r
i

t
e
r
i
n
g
a
t

a
k
a
n

D
a
n
i
e
l
.

ahli nujum, Kasdim, dan para peramal; ... sekarang biarlah Daniel dipanggil, dan ia akan menunjukkan maknanya."

"Kemudian Daniel dibawa menghadap raja." Setelah berusaha untuk mendapatkan kembali ketenangannya, Belsyazar berkata kepada nabi itu: "Aku telah mendengar tentang engkau, bahwa engkau dapat membuat interpretasi dan menghilangkan keraguan; sekarang, jika engkau dapat membaca tulisan itu dan memberitahukan maknanya kepadaku, maka engkau akan mengenakan pakaian kirmizi dan kalung emas pada lehermu, dan engkau akan menjadi penguasa ketiga di kerajaan ini."

Tidak tergerak oleh janji-janji raja, Daniel berdiri dengan tenang sebagai seorang hamba Yang Mahatinggi. "Berikanlah upahmu kepada orang lain," katanya, "tetapi aku akan membacakan tulisan itu kepada raja dan memberitahukan maknanya kepadanya."

Daniel Mengemukakan Dosa Raja di Hadapan-Nya

Sang nabi pertama-tama mengingatkan Belsyazar akan dosa dan kejatuhan Nebukadnezar, akan penghakiman ilahi atas kesombongannya, dan kemudian pengakuannya akan kuasa dan belas kasihan Allah Israel. Kemudian dengan kata-kata yang tegas dan berani, ia menegur Nebukadnezar atas kejahatannya yang besar dan menunjukkan kepadanya pelajaran-pelajaran yang seharusnya ia pelajari tetapi tidak dipelajarinya. Belsyazar tidak mengindahkan peringatan akan peristiwa yang begitu penting bagi dirinya sendiri. Dia akan menuai akibat dari pemberontakannya.

"Engkau ..., hai Belsyazar, ... telah meninggikan dirimu sendiri terhadap Tuhan semesta langit, dan mereka telah membawa bejana-bejana rumah-Nya ke hadapanmu, dan engkau, tuan-tuanmu, istri-istri dan gundik-gundikmu, telah meminum anggur di dalamnya, dan engkau telah memuji-muji dewa-dewa perak, dan emas, dan tembaga, dan besi, dan kayu, dan batu.... dan Allah yang di dalam tangan-Nya nafasmu dan yang menentukan segala jalanmu, tidak engkau muliakan, maka bagian tangan yang dikirim dari-Nya, itulah yang dituliskan dalam tulisan ini."

Interpretasi Tulisan di Dinding

Sambil menoleh ke arah tulisan di dinding, sang nabi membaca, "MENE, MENE, TEKEL, UPHARSIN." Tangan itu tidak lagi terlihat, tetapi kata-kata itu masih berkilau dengan kejelasan yang

dengan napas tertahan orang-orang mendengarkan sementara nabi yang sudah tua itu

[275]

menyatakan: "Inilah tafsirannya: MENE; Allah telah menghitung kerajaanmu, dan **menyelesaikannya. TEKEL**; Engkau telah ditimbang dalam neraca, dan ternyata engkau kurang. PERES; Kerajaanmu telah dibagi-bagi dan diberikan kepada orang Media dan Persia."

Tangan Tuhan yang Menahan Disingkirkan

Pada malam terakhir dari kebodohan yang gila, Belsyazar dan para penguasanya telah memenuhi ukuran kesalahan kerajaan Kasdim. Tidak ada lagi tangan Tuhan yang dapat menghalangi malapetaka yang akan datang. "Kami hendak menyembuhkan Babel," demikianlah Allah menyatakan tentang mereka yang penghakimannya kini telah sampai ke langit, "tetapi ia tidak disembuhkan." [Yeremia 51:9](#). Allah akhirnya memutuskan untuk menjatuhkan hukuman yang tidak dapat dibatalkan. Kerajaan Belsyazar akan berpindah ke tangan yang lain.

Ketika sang nabi berhenti berbicara, raja memerintahkan agar dia dianugerahi penghargaan yang dijanjikan.

Lebih dari seabad sebelumnya, Inspirasi telah meramalkan bahwa "the [malam ... kesenangan" ([Yesaya 21:4](#)), di mana raja dan para penasihatnya akan menghujat Allah, tiba-tiba berubah menjadi musim ketakutan dan kehancuran. Dan sekarang, ketika masih berada di aula pesta, raja diberitahu bahwa "kotanya direbut" oleh musuh. [Yeremia 51:31](#). Bahkan ketika dia dan para bangsawannya sedang minum dari bejana-bejana suci dan memuji dewa-dewa mereka yang terbuat dari perak dan emas, orang-orang Media dan Persia, yang telah membalikkan sungai Efrat dari salurannya, sedang berbaris menuju jantung kota yang tidak dijaga itu. Tentara Koresh sekarang berdiri di bawah tembok istana. Kota itu dipenuhi oleh tentara musuh, "sebanyak belalang" ([Ayat 14, RSV](#)), dan teriakan kemenangan mereka terdengar di atas teriakan putus asa dari orang-orang yang sedang bersuka ria.

"Pada malam itu terbunuhlah Belsyazar, raja orang Kasdim," dan seorang raja asing duduk di atas takhta.

Nubuat Tergenapi

Para nabi Ibrani telah berbicara dengan jelas tentang bagaimana Babel akan jatuh:

"Tiba-tiba Babel telah runtuh dan hancur." "TUHAN adalah

Allah pembalas, Dia pasti akan membalas. Aku akan membuat dia mabuk

para pembesarnya, orang-orangnya yang bijaksana, para gubernurnya, para panglimanya, dan para pahlawannya, mereka akan tidur nyenyak dan tidak akan bangun lagi, demikianlah firman Raja, yang nama-Nya ialah TUHAN semesta alam."

[Yeremia 51:8, 56, 57](#), RSV. Demikianlah "Babel, kemuliaan kerajaan-kerajaan, keindahan keagungan orang Kasdim," menjadi seperti Sodom dan Gomora - sebuah tempat yang terkutuk untuk selama-lamanya. "Kota itu tidak akan pernah didiami lagi dan tidak akan didiami turun-temurun, dan orang Arab tidak akan mendirikan kemahnya di sana, dan gembala-gembala tidak akan menggembalakan ternaknya di sana. Tetapi binatang-binatang buas di padang gurun akan berbaring di sana, dan rumah-rumah mereka akan penuh dengan binatang-binatang buas, dan burung-burung hantu akan tinggal di sana, dan para satir akan menari-nari di sana. Binatang-binatang buas di pulau-pulau akan berteriak-teriak di menara-menara mereka yang sunyi, dan naga-naga di istana-istana mereka yang menyenangkan." [Yesaya 13:19-22](#).

Turunlah dan duduklah di dalam debu,

Wahai anak dara Babel,
duduklah di atas tanah tanpa
singgasana ...

Engkau berkata, "Aku akan menjadi
nyonya untuk selamanya," sehingga engkau
tidak menaruh hal-hal ini di dalam hatimu

Atau ingatlah akhir hidup mereka.

Oleh karena itu, dengarkanlah ini, wahai para
pencinta kesenangan, Yang duduk dengan
aman,

Siapa yang berkata di dalam hati Anda,

"Akulah aku, dan tidak ada yang lain
selain aku; aku tidak akan duduk sebagai
janda

Atau mengetahui kehilangan
anak-anak": Kedua hal ini akan
menimpa kamu.

Sebentar lagi, dalam satu hari;

Kehilangan anak dan menjadi janda

Akan datang kepadamu dalam ukuran penuh ...

lam kejahatanmu, Engkau berkata,
"Tidak ada yang melihat aku."

[277]

[Yesaya 47:1, 7-10, RSV](#)

Nubuat telah menelusuri kebangkitan dan kemajuan kerajaan-kerajaan besar di dunia - Babel, Medo-Persia, Yunani, dan Roma. Dengan masing-masing kerajaan tersebut, seperti halnya dengan bangsa-bangsa yang kekuatannya lebih kecil, sejarah telah terulang kembali. Masing-masing telah mengalami masa ujian; masing-masing telah gagal, kejayaannya memudar, dan kekuatannya lenyap.

Bangsa-bangsa telah menolak prinsip-prinsip Tuhan dan telah membuat kehancuran mereka sendiri, namun tujuan ilahi yang berkuasa telah bekerja selama berabad-abad.

Sebuah Kekuatan Mengesampingkan Urusan Manusia

Inilah yang dilihat oleh nabi Yehezkiel ketika di depan matanya yang takjub tergambar simbol-simbol yang mengungkapkan Kuasa yang mengatur urusan para penguasa duniawi. Roda-roda yang saling bersinggungan digerakkan oleh empat makhluk hidup. Di atas semua itu "ada sebuah takhta yang bentuknya seperti permata safir, dan di atas takhta itu ada seorang yang serupa dengan bentuk manusia." [Yehezkiel 1:26](#), RSV.

[Roda-roda itu, yang begitu rumit sehingga pada pandangan pertama terlihat seperti kebingungan, bergerak dalam harmoni yang sempurna. Makhluk-makhluk surgawi menggerakkan roda-roda itu. Permainan rumit peristiwa-peristiwa manusia berada di bawah kendali Ilahi. Di tengah-tengah perselisihan dan kekacauan bangsa-bangsa, Dia yang duduk di atas kerub masih memandu urusan-urusan di bumi ini. Bagi setiap bangsa dan individu, Allah telah menetapkan tempat dalam rencana-Nya yang agung. Saat ini manusia dan bangsa-bangsa menentukan nasib mereka sendiri, dan Allah mengatur semuanya demi tercapainya tujuan-Nya.

Nubuat-nubuat yang telah diberikan oleh AKU yang agung dalam Firman-Nya memberi tahu kita di mana posisi kita dalam prosesi zaman. Semua nubuat yang telah dinubuatkan hingga saat ini telah ditelusuri di halaman-halaman sejarah, dan semua yang akan datang akan digenapi sesuai urutannya.

Tanda-tanda zaman menyatakan bahwa kita sedang berdiri di ambang peristiwa-peristiwa besar dan penting. Segala sesuatu di dunia ini berada dalam kegelisahan. Juruselamat menubuatkan berbagai peristiwa yang akan terjadi sebelum kedatangan-Nya: "Kamu akan mendengar tentang peperangan dan kabar-kabar tentang peperangan; bangsa akan bangkit melawan bangsa dan kerajaan melawan kerajaan, dan akan ada kelaparan, penyakit sampar dan gempa bumi di berbagai tempat." [Matius 24:6, 7](#). Para penguasa dan negarawan menyadari bahwa sesuatu yang besar dan menentukan akan segera terjadi-bahwa dunia sedang berada di ambang krisis yang luar biasa.

Alkitab, dan hanya Alkitab, yang memberikan pandangan yang

benar tentang peristiwa-peristiwa yang sudah ada di depan mata, suara kedatangannya menyebabkan bumi bergetar dan hati manusia menjadi gentar karena takut.

"Sesungguhnya, TUHAN akan mengacaukan bumi dan menjadikannya sunyi sepi, dan Ia akan memelintir permukaannya dan menyerakkan penduduknya." "Sebab mereka telah melanggar hukum, melanggar ketetapan dan mengingkari perjanjian yang kekal. Oleh karena itu, kutuk akan menimpa bumi dan penduduknya akan menderita karena kesalahan mereka." [Yesaya 24:1, 5, 6, RSV](#).

"Aduh, aduh, besarlah hari itu, sehingga tidak ada yang menyamainya, bahkan hari itu adalah hari kesusahan Yakub, tetapi ia akan diselamatkan dari padanya." [Yeremia 30:7](#).

Sebab engkau telah menjadikan TUHAN, yang adalah tempat perlindunganku, Yang Mahatinggi, sebagai tempat kediaman-Mu;

Tidak akan ada malapetaka yang menimpa engkau,

Tidak akan ada wabah yang mendekati tempat tinggal-Mu.

[Mazmur 91:9, 10](#)

Allah tidak akan mengecewakan gereja-Nya pada saat-saat bahaya yang paling besar. Dia telah menjanjikan pembebasan. Prinsip-prinsip kerajaan-Nya akan dihormati oleh semua yang ada di bawah matahari.

[2Sç1

Bab 44-Daniel di Kandang Singa

Bab ini didasarkan pada [Daniel 6](#).

Darius orang Media segera melakukan reorganisasi pemerintahan. Ia "mengangkat seratus dua puluh orang pembesar atas kerajaan dan tiga orang pembesar, di antaranya Daniel yang pertama, supaya pembesar-pembesar itu memberikan pertanggungjawaban kepada raja dan raja tidak dirugikan. Maka Daniel ini lebih disukai daripada para pembesar dan para pembesar, karena roh yang besar ada padanya, dan raja bermaksud mengangkat dia menjadi raja atas seluruh kerajaan."

Kehormatan yang diberikan kepada Daniel menimbulkan kecemburuan dari para pembesar kerajaan. Tetapi mereka tidak dapat menemukan alasan untuk menuduh Daniel, karena "ia setia dan tidak ada kesalahan atau kecacatan padanya."

"Kita tidak akan menemukan alasan untuk menentang Daniel ini," kata mereka, "kecuali kita akan menemukan alasan untuk menentangnya dalam hal hukum Allahnya."

Setelah itu, para presiden dan para pangeran meminta raja untuk menandatangani sebuah dekrit yang melarang siapa pun untuk meminta apa pun kepada Allah atau manusia, kecuali kepada raja Darius, selama tiga puluh hari. Pelanggaran terhadap dekrit ini harus dihukum dengan melemparkan orang yang melanggar ke dalam gua singa.

[28 I]

Memanfaatkan kesombongan Darius, mereka membujuknya bahwa melaksanakan dekrit ini akan menambah kewibawaannya. Tanpa mengetahui tujuan halus para pangeran, sang raja menandatangani.

Agen-agen setan telah membangkitkan iri hati para pembesar. Mereka telah menyusun rencana untuk membinasakan Daniel, dan para pembesar, yang menyerahkan diri mereka sebagai alat kejahatan, melaksanakannya.

Musuh-musuh sang nabi mengandalkan keteguhan Daniel dalam memegang prinsip demi keberhasilan rencana mereka. Dia dengan cepat membaca tujuan jahat mereka tetapi tidak mengubah haluannya. Mengapa ia harus berhenti berdoa sekarang, ketika ia

s
a
n
g
a
t

tugasnya sebagai kepala para pemimpin dan pada saat waktu doa tiba, ia pergi ke kamarnya untuk memanjatkan permohonannya kepada Allah di surga. Ia tidak berusaha menyembunyikan

240

m
e
m
b
u
t
u
h
k
a
n
n
y
a
?

I
a

m
e
l
a
k
s
a
n
a
k
a
n

tindakannya. Di hadapan mereka yang merencanakan kehancurannya, ia tidak akan membiarkan hal itu tampak bahwa hubungannya dengan Surga terputus. Dengan demikian, sang nabi dengan berani namun rendah hati menyatakan bahwa tidak ada kekuatan duniawi yang memiliki hak untuk menjadi perantara antara jiwa dengan Allah. Ketaatannya pada kebenaran adalah cahaya terang dalam kegelapan moral pengadilan kafir itu.

Sepanjang hari para pangeran mengawasi Daniel. Tiga kali mereka melihatnya masuk ke kamarnya dan mendengar suaranya terangkat dalam doa. Keesokan paginya mereka menyampaikan keluhan mereka kepada raja. Daniel telah melanggar dekrit kerajaan! "Bukankah engkau telah menandatangani sebuah dekrit," mereka mengingatkannya, "bahwa setiap orang yang mengajukan permohonan kepada Allah atau manusia mana pun dalam waktu tiga puluh hari, kecuali kepadamu, ya raja, akan dicampakkan ke dalam gua singa?"

"Hal itu benar," jawab raja, "sesuai dengan hukum orang Media dan Persia, yang tidak berubah." Dengan gembira mereka memberitahukan kepada Darius, "Bahwa Daniel, yang berasal dari keturunan orang buangan Yehuda, tidak menghiraukan engkau, ya raja, dan tidak menghiraukan undang-undang yang telah engkau tandatangi, tetapi ia mengajukan permohonannya tiga kali sehari."

Penyesalan Seorang Raja yang Sia-sia

Raja segera melihat jerat yang telah dipasang. Bukan semangat untuk mendapatkan kehormatan sebagai raja, melainkan kecemburuan terhadap Daniel yang telah menyebabkan dikeluarkannya dekrit kerajaan. "Karena tidak senang dengan dirinya sendiri," ia "bekerja keras sampai matahari terbenam" untuk membebaskan temannya. Para pembesar datang kepadanya dengan kata-kata, "Ketahuilah, ya raja, bahwa hukum orang Media dan Persia adalah: Tidak ada keputusan atau ketetapan yang ditetapkan raja yang dapat diubah." Keputusan itu harus dilaksanakan.

Daniel Dilempar ke Gua Singa

"Lalu raja memberi perintah, dan mereka membawa Daniel dan melemparkannya ke dalam gua singa. Lalu berkatalah raja kepada

, yang kausembah dengan setia, Dialah yang akan melepaskan engkau." Sebuah batu diletakkan di atas mulut gua itu, dan raja sendiri "memeteraikannya dengan meterainya sendiri Kemudian raja pulang ke istananya dan melewati malam itu dengan berpuasa."

Tuhan mengizinkan malaikat-malaikat jahat dan orang-orang jahat sejauh ini untuk mencapai tujuan mereka; tetapi melalui keberanian satu orang yang memilih

untuk mengikuti yang benar, Setan harus dikalahkan dan nama Allah ditinggikan.

Keesokan paginya, Raja Darius bergegas ke gua dan "berseru dengan suara yang memilukan," "Hai Daniel, hamba Allah yang hidup, adakah Allahmu, yang engkau sembah dengan setia, sanggup melepaskan engkau dari singa-singa itu?"

Tuhan Maha Kuasa untuk Membebaskan

Sang nabi menjawab: "Tuhanku telah mengutus malaikat-Nya dan menutup mulut singa-singa itu, sehingga mereka tidak melukaiku, karena di hadapan-Nya aku tidak bersalah, dan di hadapanmu, wahai raja, aku juga tidak berbuat jahat."

"Maka sangat bersukacitalah raja akan dia, lalu memerintahkan supaya Daniel diangkat dari gua itu. Maka diangkatlah Daniel dari gua itu, dan tidak ada sesuatu pun yang menimpanya, sebab ia percaya kepada Allahnya."

"Lalu raja memberi perintah, dan mereka membawa orang-orang yang telah menuduh Daniel, dan melemparkan mereka ke dalam gua singa."

[281] Perlawanan yang jahat terhadap hamba Tuhan sekarang benar-benar hancur. "Daniel menjadi makmur pada masa pemerintahan Darius dan pada masa pemerintahan Koresh, orang Persia itu." Dan melalui hubungannya dengan Daniel, raja-raja kafir ini dipaksa untuk mengakui Allahnya sebagai "Allah yang hidup, yang tetap untuk selama-lamanya dan yang tidak akan binasa."

Daniel yang Sama dalam Kesulitan atau Kemakmuran

Orang yang hatinya tetap tertuju kepada Allah akan sama pada saat pencobaan terbesarnya seperti saat ia berada dalam kemakmuran. Iman menggenggam realitas-realitas yang kekal. Kristus mengidentifikasikan diri-Nya dengan umat-Nya yang setia; Ia menderita di dalam pribadi orang-orang pilihan-Nya. Adalah mungkin bagi hamba Allah untuk mempertahankan integritasnya dalam segala keadaan dan untuk menang melalui kasih karunia ilahi.

Pengalaman Daniel mengungkapkan bahwa seorang pengusaha tidak selalu menjadi perancang dan pengambil kebijakan. Dia mungkin diinstruksikan oleh Tuhan di setiap langkahnya. Seorang

kita, Daniel digambarkan oleh pena inspirasi sebagai orang yang tidak bercela. Transaksi bisnisnya,

y
a
n
g

m
e
m
i
l
i
k
i

h
a
s
r
a
t

y
a
n
g

s
a
m
a

s
e
p
e
r
t
i

ketika berada di bawah pengawasan musuh-musuhnya, ditemukan tanpa cacat. Dia adalah contoh dari apa yang dapat dilakukan oleh setiap pengusaha ketika hatinya bertobat.

Daniel, dengan martabatnya yang mulia dan integritasnya yang teguh, ketika masih muda memenangkan "kemurahan hati dan kasih yang lembut" dari perwira kafir yang menjadi penanggung jawabnya. [Daniel](#) 1:9. Dia naik dengan cepat ke posisi perdana menteri Babel. Demikianlah hikmat dan kesopanannya, kesetiaannya pada prinsip, sehingga musuh-musuhnya pun terpaksa mengakui bahwa "mereka tidak dapat menemukan alasan atau kesalahan, karena ia setia."

Daniel dihormati oleh Allah sebagai duta-Nya dan diberi banyak wahyu tentang misteri-misteri yang akan datang. Nubuat-nubuatnya dalam pasal 7 sampai 12 tidak sepenuhnya dipahami bahkan oleh sang nabi sendiri, tetapi ia diberi jaminan bahwa pada akhir zaman sejarah dunia ini, ia akan kembali diijinkan untuk berdiri di tempatnya. "Tutuplah perkataan itu dan meteraikanlah kitab itu," demikianlah perintah yang diberikan kepadanya mengenai tulisan-tulisan nubuatnya, "sampai kepada akhir zaman." [Daniel](#) 12:4.

Nubuat-nubuat Daniel menuntut perhatian khusus kita, karena^[284] berhubungan dengan masa di mana kita hidup. Dengan mereka harus dikaitkan

kitab terakhir dari Perjanjian Baru. Janjinya jelas bahwa berkat khusus akan menyertai studi tentang nubuat-nubuat ini. "Orang bijak akan mengerti." [Ayat](#) 10. Dan mengenai wahyu yang diberikan Kristus kepada Yohanes, janjinya adalah: "Berbahagialah dia yang membacakannya dan mereka yang mendengar perkataan-perkataan dari nubuat ini dan menuruti segala sesuatu yang tertulis di dalamnya." [Wahyu](#) 1:3.

Dari kitab Daniel dan Wahyu, kita perlu belajar betapa tidak berharganya kemuliaan duniawi. Babel, dengan segala kekuatan dan kemegahannya, betapa ia telah lenyap sama sekali! Demikian juga dengan Media-Persia, Grecia, dan Roma. Demikianlah binasalah segala sesuatu yang tidak memiliki Allah sebagai dasarnya.

Sebuah studi yang cermat tentang tujuan Allah dalam sejarah bangsa-bangsa dan dalam pernyataan hal-hal yang akan datang akan menolong kita untuk mempelajari apa tujuan hidup yang sejati. Dengan memandang waktu dalam terang kekekalan, kita dapat, seperti Daniel, hidup untuk apa yang benar dan abadi. Dengan mempelajari prinsip-prinsip kerajaan Tuhan dan Juruselamat kita,

kita dapat masuk ke dalam kepemilikannya pada saat kedatangannya.

[2S:?1

Bab 45-Koresy Membebaskan Orang-orang buangan

Lebih dari satu abad sebelum kelahiran Koresh, Ilham telah menyebutkan pekerjaan yang harus dilakukannya dalam menaklukkan Babel dan mempersiapkan jalan bagi pembebasan anak-anak tawanan: "Beginilah firman Tuhan kepada orang yang diurapi-Nya, kepada Koresh, yang tangan kanannya Kupegang, untuk menaklukkan bangsa-bangsa di hadapannya, untuk membuka pintu-pintu gerbang yang berdaun dua dan pintu-pintu gerbang itu tidak akan tertutup; Aku akan berjalan di depanmu dan meluruskan jalan-jalan yang bengkok, Aku akan menghancurkan pintu-pintu gerbang tembaga dan membelah palang-palang besi." [Yesaya 45:1, 2](#).

Dalam masuknya tentara penakluk Persia yang tak terduga ke ibukota Babel melalui sungai yang airnya telah dibelokkan, dan melalui pintu-pintu gerbang bagian dalam yang karena kecerobohannya dibiarkan terbuka dan tidak terlindungi, orang-orang Yahudi memiliki banyak bukti tentang penggenapan nubuat Yesaya secara harfiah. Ini seharusnya menjadi tanda yang jelas bagi mereka bahwa Allah sedang membentuk urusan bangsa-bangsa atas nama mereka, karena kata-kata itu tidak dapat dipisahkan dari nubuat yang menguraikan penangkapan dan kejatuhan Babel:

"Beginilah firman TUHAN ... tentang Koresh: "Dialah gembala-Ku, ia akan melaksanakan segala kehendak-Ku, bahkan ia akan berkata kepada Yerusalem: "Engkau akan dibangun kembali, dan kepada Bait Suci: "Engkau akan diletakkan dasar." "Ia akan membangun kembali kota-Ku, dan melepaskan orang-orang buangan-Ku, bukan dengan harga atau upah, demikianlah firman TUHAN semesta alam." [Yesaya 44:24, 28; 45:13](#).

Dalam tulisan-tulisan Yeremia ditetapkan dengan jelas waktu untuk [286] pemulihan Israel: "Apabila genap tujuh puluh tahun, maka Aku akan menghukum raja Babel dan bangsa itu karena kejahatan mereka, dan negeri orang Kasdim." [Yeremia 25:12](#). "Aku akan menghapuskan pembuanganmu dan mengumpulkan kamu dari segala bangsa dan dari segala tempat, ke mana kamu telah Kuhalau, demikianlah firman TUHAN, dan Aku akan membawa kamu kembali ke tempat, ke mana kamu Kuhalau sebagai orang

buangan." [Yeremia 29:14](#).

Daniel telah membahas nubuat-nubuat ini dan nubuat-nubuat yang serupa. Sekarang, ketika berbagai peristiwa menunjukkan tangan Tuhan sedang bekerja, Daniel memberikan perhatian khusus pada janji-janji yang telah diberikan kepada Israel. Tuhan telah menyatakan,

"Apabila kamu berseru kepada-Ku dan berdoa kepada-Ku, maka Aku akan mendengarkan kamu. Dan kamu akan mencari Aku, dan menemukan Aku, apabila kamu mencari Aku dengan segenap hatimu." [Ayat 12, 13](#).

Sesaat sebelum kejatuhan Babel, ketika Daniel merenungkan nubuat-nubuat ini dan mencari pengertian dari Tuhan, serangkaian penglihatan diberikan kepadanya mengenai kebangkitan dan kejatuhan kerajaan-kerajaan. Pada penglihatan pertama, yang dicatat dalam pasal ketujuh kitab Daniel, sebuah penafsiran diberikan, namun tidak semuanya dijelaskan kepada sang nabi. "Pikiranku sangat menggelisahkan aku," tulisnya, "dan mukaku berubah, tetapi aku menyimpan hal itu di dalam hatiku." [Daniel 7:28](#).

Nubuat Waktu Terungkap

Penglihatan lain memberikan penjelasan lebih lanjut tentang peristiwa-peristiwa di masa depan. Pada akhir penglihatan ini, Daniel mendengar "seorang yang kudus berbicara, dan seorang kudus yang lain berkata kepada yang berbicara itu: "Berapa lama lagi penglihatan itu akan berlangsung? [Daniel 8:13](#), RSV. Jawabannya diberikan: "Sampai dua kali dua ratus hari, maka tempat kudus itu akan disucikan." [Ayat 14](#).

Dipenuhi dengan kebingungan, ia mencari hubungan antara masa pembuangan selama tujuh puluh tahun dengan 2300 tahun yang akan berlalu sebelum penyucian bait suci Allah. Ketika sang nabi mendengar kata-kata, "Penglihatan itu ... akan berlangsung beberapa hari lamanya," ia pingsan "dan beberapa hari lamanya ia sakit." Ia mencatat pengalamannya: "Sesudah itu aku bangun dan melakukan urusan raja, dan aku tercengang-cengang oleh penglihatan itu, tetapi tidak seorang pun memahaminya." [Ayat 26, 27](#).

Nubuat Yeremia begitu jelas sehingga dia mengerti "jumlah tahun-tahun yang telah sampai kepada nabi Yeremia, yaitu firman TUHAN, bahwa Ia akan menggenapi tujuh puluh tahun dalam reruntuhan Yerusalem." [Daniel 9:2](#).

Daniel yang Setia Mengidentifikasikan Dirinya dengan Israel yang Tidak Setia

Daniel memohon kepada Tuhan agar janji-janji ini segera

an Allah dipelihara. Ia mengidentifikasi dirinya sepenuhnya dengan mereka yang telah gagal mencapai tujuan ilahi, mengakui dosa-dosa mereka sebagai dosa-dosanya sendiri. Meskipun Daniel telah dikatakan oleh surga sebagai "orang yang sangat dikasihi," ia sekarang muncul di hadapan Allah sebagai

orang berdosa, mendesak kebutuhan orang-orang yang dikasihinya. Doanya sangat fasih dalam kesederhanaannya:

"Ya Tuhan, kami telah berdosa dan tidak mendengarkan hamba-hamba-Mu, para nabi, yang berbicara atas nama-Mu kepada raja-raja kami, pemimpin-pemimpin kami dan nenek moyang kami."

"Ya TUHAN, sesuai dengan segala kebenaran-Mu, aku memohon kepada-Mu, kiranya murka-Mu dan amarah-Mu berpaling dari kota-Mu Yerusalem, gunung-Mu yang kudus, karena oleh karena dosa-dosa kami dan oleh karena kesalahan nenek moyang kami, Yerusalem dan umat-Mu menjadi aib bagi semua orang yang ada di sekeliling kami."

"Ya TUHAN, dengarkanlah dan lakukanlah, janganlah tunda-tunda, karena Engkau, ya Allahku." [Ayat 4-6, 16, 19.](#)

Bahkan sebelum sang nabi menyelesaikan permohonannya, Jibril kembali menampakkan diri kepadanya, meminta perhatiannya pada penglihatan yang telah dilihatnya, dan menguraikan secara rinci tujuh puluh minggu yang akan dimulai pada "keluarnya perintah untuk memulihkan dan membangun kembali Yerusalem." [Ayat 25.](#)

Awal pemerintahan Koresh menandai selesainya tujuh puluh tahun sejak rombongan pertama orang Ibrani diambil

[288] oleh Nebukadnezar ke Babel. Pembebasan Daniel dari gua singa telah digunakan Allah untuk menciptakan kesan yang baik dalam benak Koresy. Kualitas-kualitas yang luar biasa dari abdi Allah ini sebagai seorang negarawan yang memiliki kemampuan untuk melihat jauh ke depan telah membuat penguasa Persia ini menaruh rasa hormat yang besar kepadanya dan menghormati keputusan-keputusannya. Dan sekarang Allah menggerakkan hati Koresy untuk memahami nubuat-nubuat tentang diri-Nya dan mengaruniakan kemerdekaan kepada bangsa Yahudi.

Raja melihat kata-kata yang menubuatkan lebih dari seratus tahun sebelum kelahirannya tentang bagaimana Babel harus direbut. Dia membaca pesan yang ditujukan kepadanya oleh Penguasa alam semesta: "Aku telah menamai engkau, sekalipun engkau tidak mengenal Aku, supaya mereka mengetahui dari terbitnya matahari dan dari barat, bahwa tidak ada yang lain di samping-Ku." "Aku telah menamai engkau, sekalipun engkau tidak mengenal Aku." Ketika dia menelusuri catatan yang diilhamkan, "Ia akan membangun kota-Ku, dan ia akan melepaskan orang-orang buangan-Ku, bukan dengan harga atau upah," hatinya sangat

tersentuh, dan dia berkecakupan untuk memenuhi misinya yang telah ditentukan secara ilahi. [Yesaya 45:5, 6, 4, 13](#). Ia akan membebaskan para tawanan Yudea!

Dalam sebuah proklamasi yang diterbitkan "di seluruh kerajaannya," Koresh menyatakan keinginannya: "TUHAN, Allah semesta alam, telah menugaskan aku untuk membangun sebuah rumah bagi-Nya di Yerusalem, di Yehuda. Siapakah di antara kamu yang ada di antara seluruh umat-Nya, kiranya Allahnya menyertai dia, dan biarlah ia pergi ke Yerusalem dan mendirikan rumah TUHAN, Allah Israel, yang di Yerusalem. Dan barangsiapa yang masih tinggal di suatu tempat, di mana ia singgah, hendaklah orang-orang di tempatnya menolong dia dengan perak, emas, barang-barang dan binatang-binatang ternak, di samping persembahan-persembahan sukarela untuk rumah Tuhan yang di Yerusalem." [Ezra 1:1-4](#).

"Biarlah rumah itu dibangun kembali," ia memerintahkan lebih lanjut mengenai bait suci, "tempat mereka mempersembahkan korban, ... dan biarlah biaya-biaya diberikan dari istana raja, dan biarlah perkakas-perkakas emas dan perak dari rumah Allah, yang telah diambil oleh Nebukadnezar dari bait suci yang di Yerusalem dan diangkut ke Babel, dipulihkan kembali dan dibawa kembali ke bait suci yang di Yerusalem." [Ezra 6:3-5](#).

Berita tentang keputusan ini sampai ke provinsi-provinsi yang paling jauh, dan ada sukacita yang besar. Banyak orang, seperti Daniel, telah mempelajari nubuat-nubuat dan telah mencari Tuhan untuk campur tangan-Nya yang dijanjikan atas nama Sion. Dan sekarang doa-doa mereka dijawab!

Ketika TUHAN mengembalikan penawanan Sion,
Kami seperti mereka yang bermimpi itu.
Kemudian mulut kami dipenuhi dengan
tawa, Dan lidah kami dengan nyanyian.

[Mazmur 126:1, 2](#)

Sekitar lima puluh ribu orang Yahudi di pembuangan bertekad untuk mengambil keuntungan dari kesempatan yang luar biasa ini "untuk membangun kembali rumah Tuhan yang ada di Yerusalem." Teman-teman mereka "membantu mereka dengan perkakas-perkakas dari perak, emas, barang-barang, binatang-binatang ternak, dan barang-barang yang mahal." "Raja Koresy juga mengeluarkan perkakas-perkakas rumah TUHAN." [Ezra 1:5-7](#), RSV.

Perjalanan panjang melintasi padang gurun diselesaikan dengan selamat, dan rombongan yang berbahagia itu segera melakukan

p
e
k
e
r
j
a
a
n
u
n
t
u
k

m
e
m
b
a
n
g
u
n

k
e
m
b
a
l
i

a
p
a

y
a

ng telah dihancurkan. "Pemimpin para leluhur" (Ezra 2:68) memimpin dalam persembahan harta benda mereka untuk membantu membiayai biaya

membangun kembali bait suci, dan orang-orang, mengikuti teladan mereka, memberikan dengan cuma-cuma simpanan mereka yang sedikit. Lihat [Ayat 64-70](#).

Sebuah mezbah didirikan di lokasi mezbah kuno di pelataran bait suci. Orang-orang "berkumpul menjadi satu" dan bersatu untuk membangun kembali ibadah-ibadah kudus yang terputus pada saat pembangunan kembali Yerusalem, dan "mereka juga merayakan Pondok Daun." [Ezra 3:1, 4](#). Mendirikan mezbah sangat menggembirakan umat yang tersisa yang setia. Mereka mengumpulkan keberanian ketika persiapan untuk membangun kembali bait suci terus berjalan dari bulan ke bulan. Dikelilingi oleh banyak pengingat yang menyedihkan

[290] kemurtadan nenek moyang mereka, mereka merindukan suatu tanda pengampunan dan kemurahan ilahi yang kekal. Di atas mendapatkan kembali harta benda pribadi, mereka menghargai perkenanan Allah. Mereka merasakan jaminan penyertaan-Nya bersama mereka; namun mereka menginginkan berkat-berkat yang lebih besar. Mereka menantikan saat di mana mereka dapat melihat pancaran kemuliaan-Nya dari dalam bait suci yang telah dibangun kembali.

Para pekerja menemukan di antara reruntuhan beberapa batu besar yang dibawa ke lokasi bait suci pada zaman Salomo. Batu-batu itu siap digunakan, dan banyak bahan baru yang disediakan. Tak lama kemudian, batu fondasi diletakkan di hadapan ribuan orang yang berkumpul untuk menyaksikan kemajuan pekerjaan. Sementara batu penjuru diletakkan pada posisinya, orang-orang "bernyanyi bersama-sama sambil memuji dan mengucap syukur kepada Tuhan." [Ayat 11](#).

Sebuah Kelanjutan dari Ketidakpercayaan Kuno Israel

Semua yang hadir seharusnya masuk ke dalam semangat acara tersebut. Namun, di tengah-tengah musik dan teriakan pujian yang terdengar pada hari yang penuh sukacita itu, terdengar nada sumbang: "Banyak orang tua-tua yang telah melihat rumah yang mula-mula itu ... menangis dengan suara nyaring." [Ayat 12](#). Orang-orang tua ini memikirkan hasil dari ketidaksetiaan yang telah berlangsung lama. Seandainya mereka dan generasi mereka melaksanakan tujuan Allah bagi Israel, bait suci yang dibangun oleh Salomo tidak akan dihancurkan dan pembuangan tidak perlu

terjadi.

Namun, keadaan kini telah berubah. Tuhan telah mengizinkan umat-Nya untuk kembali ke tanah mereka sendiri. Kesedihan seharusnya berganti dengan sukacita. Tuhan telah menggerakkan hati Koresh untuk membantu mereka membangun kembali bait suci! Namun, alih-alih bersukacita, beberapa orang yang menyimpan pikiran tentang ketidakpuasan dan

keputusan. Mereka telah melihat kemuliaan Bait Suci Salomo dan meratapi rendahnya bangunan yang sekarang akan didirikan.

Gumaman dan keluhan memiliki pengaruh yang menyedihkan bagi banyak orang. Para pekerja dituntun untuk mempertanyakan apakah mereka harus melanjutkan pendirian sebuah bangunan yang dikritik secara bebas dan menjadi penyebab begitu banyak ratapan. Namun, banyak yang tidak memandang kemuliaan yang lebih rendah ini dengan ketidakpuasan. Mereka "bersorak-sorai dengan nyaring karena sukacita, sehingga orang tidak dapat membedakan suara sorak-sorai itu dari suara tangisan orang banyak, karena orang banyak itu bersorak-sorai dengan nyaring, dan suaranya terdengar sampai jauh." [Ayat 12, 13](#).

Mereka yang tidak bersukacita atas peletakan batu pertama tidak menyadari betapa beratnya kata-kata ketidaksetujuan dan kekecewaan mereka. Mereka tidak tahu betapa ketidakpuasan mereka akan menunda penyelesaian rumah Tuhan.

Kemegahan bait suci pertama telah menjadi sumber kebanggaan bagi Israel sebelum pembuangan mereka; tetapi kemuliaan bait suci pertama tidak dapat merekomendasikan mereka kepada Allah, karena mereka tidak mempersembahkan kepada-Nya pengorbanan dari roh yang rendah hati dan penuh penyesalan. Ketika prinsip-prinsip penting dari kerajaan Allah tidak lagi diperhatikan, maka upacara-upacara menjadi sangat banyak dan berlebihan. Ketika kesederhanaan kesalehan diremehkan, kesombongan dan kecintaan akan pamer menuntut bangunan gereja yang megah, perhiasan yang indah, dan upacara yang megah.

Tetapi Allah menghargai gereja-Nya karena kesalehan yang tulus yang membedakannya dari dunia. Ia menilainya berdasarkan pertumbuhan anggota-anggotanya dalam pengenalan akan Kristus, kemajuan mereka dalam pengalaman rohani. Ia mencari kasih dan kebaikan. Keindahan seni tidak dapat dibandingkan dengan keindahan karakter yang dinyatakan dalam representasi Kristus. Sebuah jemaat mungkin adalah yang termiskin di negeri ini, tetapi jika para anggotanya memiliki prinsip-prinsip karakter Kristus, para malaikat akan bersatu dalam penyembahan mereka.

Bersyukurlah kepada Tuhan, sebab Ia baik:
Sebab kasih setia-Nya kekal untuk
selama-lamanya.

Biarlah orang-orang yang ditebus Tuhan yang mengatakannya,

zmur 107:1, 2

[29*1

Bab 46-Kegagalan Oposisi yang Pahit

Di dekat bangsa Israel tinggal bangsa Samaria, sebuah bangsa yang muncul melalui perkawinan campur antara penjajah kafir dari Asyur dengan sisa-sisa dari sepuluh suku yang tersisa di Samaria dan Galilea. Dalam hati dan praktiknya, mereka adalah penyembah berhala. Memang benar, mereka berpendapat bahwa berhala-berhala mereka hanyalah untuk mengingatkan mereka akan Allah yang hidup, tetapi mereka cenderung memuja patung-patung.

Orang-orang Samaria ini kemudian dikenal sebagai "musuh-musuh Yehuda dan Benyamin." Mendengar bahwa "orang-orang buangan telah membangun Bait Suci bagi Tuhan, Allah Israel," mereka menyatakan keinginan mereka untuk bersatu dalam pembangunannya. "Marilah kita membangun bersama dengan kamu," usul mereka, "karena kami mencari Allahmu, sama seperti kamu." Tetapi para pemimpin bangsa Israel berkata, "Kami sendiri yang akan membangun bagi TUHAN, Allah Israel, seperti yang diperintahkan oleh Raja Koresy, raja Persia, kepada kami." [Ezra 4:1-3](#).

[2931

Hanya sebagian kecil yang memilih untuk kembali dari Babel, dan sekarang, ketika mereka melakukan pekerjaan yang tampaknya di luar kemampuan mereka, tetangga terdekat mereka datang dengan tawaran bantuan. "Kami mencari Allahmu, sama seperti kamu," kata orang-orang Samaria, "marilah kita membangun bersama dengan kamu." Tetapi seandainya para pemimpin Yahudi menerima tawaran ini, mereka akan membuka pintu bagi penyembahan berhala. Mereka melihat ketidaktulusan orang-orang Samaria.

Mengenai hubungan yang harus dijaga oleh bangsa Israel dengan bangsa-bangsa di sekitarnya, Tuhan telah menyatakan melalui Musa: "Janganlah engkau mengadakan perjanjian dengan mereka dan janganlah engkau mengasihani mereka, sebab mereka akan memalingkan anakmu dari mengikut Aku, supaya mereka beribadah kepada allah lain." "TUHAN telah memilih engkau untuk menjadi umat kepunyaan-Nya sendiri, melebihi segala bangsa yang

a Hasil yang akan terjadi setelah perjanjian dengan bangsa-bangsa
d di sekitarnya telah dinubuatkan dengan jelas: "TUHAN akan
a menyerakkan engkau ke tengah-tengah segala bangsa, dari ujung
d bumi yang satu ke ujung bumi yang lain, dan di sanalah engkau
i akan beribadah kepada allah-allah lain, dan di tengah-tengah
bangsa-bangsa itu engkau tidak akan mendapat ketenteraman."
Ulangan 28:64, 65.

m
u
k
a

250

b
u
m
i
:
"

U
l
a
n
g
a
n

7
:
2
-
4
;

1
4
:
2
.

Mengapa Pertolongan Orang Samaria Ditolak

Zerubabel dan rekan-rekannya sangat akrab dengan kitab-kitab ini dan kitab-kitab lainnya yang serupa; dan dalam masa pembuangan mereka memiliki banyak bukti penggenapannya. Dan sekarang, setelah berbalik dengan segenap hati kepada Allah dan memperbarui hubungan perjanjian mereka dengan-Nya, mereka telah diizinkan untuk kembali ke Yudea, agar mereka dapat memulihkan apa yang telah dihancurkan. Haruskah mereka pada awal usaha mereka masuk ke dalam perjanjian dengan para penyembah berhala? Mereka yang telah mempersembahkan diri mereka kepada Tuhan di mezbah yang didirikan di depan reruntuhan bait-Nya menolak untuk bersekutu dengan mereka yang, meskipun mengenal hukum Allah, tidak mau tunduk pada tuntutan-tuntutannya. Umat Allah tidak akan pernah bisa berkompromi dengan prinsip dengan bersekutu dengan mereka yang tidak takut akan Dia.

Umat Tuhan Harus Berjaga-jaga Terhadap Pengaruh Halus

Umat Allah harus benar-benar waspada terhadap setiap pengaruh halus yang berusaha masuk melalui bujukan dari musuh-musuh kebenaran. Mereka adalah para peziarah dan orang asing di dunia ini. Bukanlah musuh-musuh yang terbuka dan mengaku sebagai musuh Allah yang paling ditakuti. Mereka yang datang dengan kata-kata yang halus dan ucapan yang baik, yang tampaknya mencari persekutuan yang bersahabat dengan anak-anak Allah, memiliki kekuatan yang lebih besar untuk menipu. Setiap jiwa harus waspada agar jangan sampai ada jerat yang tersembunyi dan ahli yang menjratnya tanpa disadari. Tuhan menuntut kewaspadaan yang tidak mengenal kata santai.

Tetapi tidak ada yang dibiarkan berjuang sendirian. Malaikat melindungi mereka yang berjalan dengan rendah hati di hadapan Allah. Ketika anak-anak-Nya mendekat kepada-Nya untuk mendapatkan perlindungan dari kejahatan, di dalam kasih, Dia mengangkat bagi mereka sebuah standar untuk melawan musuh. Jangan sentuh mereka, kata-Nya, karena mereka adalah milik-Ku.

Tak kenal lelah dalam perlawanan mereka, orang-orang Samaria "mengecilkan hati orang-orang Yehuda dan membuat mereka takut untuk membangun, dan menyewa penasihat-penasihat untuk

eka, sepanjang zaman Koresh, raja Persia, bahkan sampai pada masa pemerintahan Darius, raja Persia." [Ezra 4:4, 5](#), RSV. Tetapi selama bertahun-tahun kuasa-kuasa jahat terkendali, dan orang-orang di Yudea memiliki kebebasan untuk melanjutkan pekerjaan mereka.

Pertarungan di Balik Layar

Sementara Iblis berusaha mempengaruhi Medo-Persia untuk menunjukkan ketidaksukaannya kepada umat Allah, para malaikat bekerja atas nama orang-orang buangan. Melalui Daniel, kita diberi sekilas gambaran tentang pergumulan antara yang baik dan yang jahat. Selama tiga minggu Gabriel bergumul dengan kuasa kegelapan, berusaha melawan pengaruh yang bekerja dalam pikiran Koresh; dan sebelum kontes ditutup, Kristus sendiri datang membantu Gabriel. "Pangeran kerajaan Persia menahan aku selama satu dua puluh hari," kata Gabriel, "tetapi, lihatlah, Mikhael, salah seorang dari pemimpin-pemimpin itu, datang menolong aku, lalu aku tetap tinggal di sana bersama-sama dengan raja-raja Persia." [Daniel 10:13](#). Kemenangan akhirnya diraih; kekuatan musuh tertahan selama masa pemerintahan Koresy, dan selama masa pemerintahan putranya, Kambyes.

Lembaga-lembaga tertinggi di surga sedang bekerja di dalam hati para raja, dan umat Allah seharusnya tidak perlu bersusah payah untuk memulihkan bait suci dan pelayanannya serta membangun kembali rumah mereka di Yudea. Tetapi perlawanan dari musuh-musuh mereka sangat gigih, dan lambat laun para pembangun menjadi putus asa. Beberapa orang tidak dapat melupakan peristiwa peletakan batu penjuru, ketika banyak orang yang tidak percaya pada usaha itu. Dan ketika orang-orang Samaria bertumbuh

[295] lebih berani, banyak yang mempertanyakan apakah sudah tiba waktunya untuk membangun kembali. Perasaan itu segera menyebar luas. Para pekerja, yang patah semangat dan putus asa, melakukan aktivitas kehidupan biasa.

Selama masa pemerintahan Kambyes, pembangunan Bait Allah berjalan lambat. Dan pada masa pemerintahan Smerdis palsu, orang-orang Samaria membujuk sang penipu untuk mengeluarkan sebuah dekrit yang melarang orang-orang Yahudi membangun kembali Bait Suci dan kota mereka.

Selama lebih dari satu tahun, bait suci itu hampir ditinggalkan. Orang-orang tinggal di rumah-rumah mereka dan berusaha keras untuk mencapai kemakmuran sementara, tetapi mereka tidak berhasil. Alam tampaknya bersekongkol melawan mereka. Karena mereka telah membiarkan bait suci terbengkalai, Tuhan mengirimkan kekeringan. Tuhan telah menganugerahkan kepada mereka hasil ladang dan kebun sebagai tanda kemurahan-Nya,

tetapi karena mereka telah menggunakan karunia-karunia itu secara egois, berkat-berkat itu dicabut.

Pekerjaan Tuhan Terhenti

Begitulah kondisi yang terjadi pada masa awal pemerintahan Darius Hystaspes. Bangsa Israel berada dalam keadaan yang menyedihkan. Mereka bersungut-sungut dan ragu-ragu serta memilih untuk mendahulukan kepentingan pribadi, sambil melihat dengan apatis bait Tuhan yang hancur berantakan. Banyak yang telah kehilangan pandangan akan tujuan Tuhan dalam memulihkan mereka ke Yudea, dan mereka berkata, "Belum tiba waktunya, waktu untuk membangun kembali rumah TUHAN." [Hagai 1:2](#).

Namun, nabi Hagai dan Zakharia dibangkitkan untuk menghadapi krisis tersebut. Para utusan yang ditunjuk ini mengungkapkan kepada orang-orang penyebab masalah mereka. Kurangnya kemakmuran duniawi adalah akibat dari kelalaian untuk mengutamakan kepentingan Allah. Seandainya bangsa Israel menghormati Allah dengan menjadikan pembangunan rumah-Nya sebagai pekerjaan pertama mereka, mereka akan mengundang kehadiran dan berkat-Nya.

Hagai menjawab pertanyaan yang mencari-cari, "Apakah sudah waktunya bagi kamu, hai kamu, untuk tinggal di rumah-rumahmu yang sudah rusak, dan rumah ini menjadi reruntuhan?" [Ayat](#)

4. Mengapa Anda merasa peduli dengan bangunan Anda sendiri dan tidak peduli dengan bangunan Tuhan? Keinginan untuk lepas dari kemiskinan telah membuat Anda mengabaikan bait suci, tetapi pengabaian ini telah membawa kepada Anda apa yang Anda takutkan.

"Kamu menabur banyak, tetapi menuai sedikit; kamu makan, tetapi tidak kenyang; kamu minum, tetapi tidak kenyang; kamu berpakaian, tetapi tidak ada yang hangat; dan orang yang menerima upah, ia harus memasukkannya ke dalam kantong yang berlubang-lubang." [Ayat 6](#)

Kemudian Tuhan menyatakan penyebab yang membuat mereka kekurangan: "Kamu mencari banyak, tetapi hasilnya sedikit, dan ketika kamu membawanya pulang, Aku meniupnya. Mengapa?" demikianlah firman TUHAN semesta alam. Karena rumah-Ku telah menjadi reruntuhan, dan kamu masing-masing pulang ke rumahnya sendiri. Oleh karena itu... Aku mendatangkan kekeringan ke atas negeri itu." [Ayat 9-11](#).

"Pertimbangkanlah jalanmu. Naiklah ke gunung, bawalah kayu dan dirikanlah rumah itu, maka Aku akan bersukacita dan Aku akan dimuliakan." [Ayat 7, 8](#).

erima dengan baik. Para pemimpin dan rakyat tidak berani mengabaikan instruksi yang disampaikan-bahwa kemakmuran, baik duniawi maupun rohani, bergantung pada ketaatan yang setia kepada perintah Allah. Tergeraklah hati Zerubabel dan Yosua,

"bersama seluruh sisa bangsa itu, mereka mendengarkan suara TUHAN, Allah mereka, dan perkataan nabi Hagai." [Ayat 12](#).

Tuhan Mengirimkan Pesan yang Menghibur

Kurang dari sebulan setelah pengerjaan bait suci dilanjutkan, para pembangun menerima pesan yang menghibur: "Kuatkanlah hatimu, hai Zerubabel, kuatkanlah hatimu, hai Yosua, kuatkanlah hatimu, hai seluruh rakyat negeri, demikianlah firman Tuhan; bekerjalah, sebab Aku menyertai engkau, demikianlah firman Tuhan semesta alam." [Hagai 2:4](#), RSV.

Kepada anak-anak-Nya hari ini, Tuhan menyatakan, "Kuatkanlah hatimu, bekerjalah, sebab Aku menyertai engkau." Permohonan dan dorongan yang sungguh-sungguh yang diberikan melalui Hagai ditambahkan oleh Zakharia, yang dibangkitkan Tuhan untuk berdiri di sisinya. Pesan pertama Zakharia adalah sebuah jaminan

[297] bahwa firman Allah tidak pernah gagal dan janji berkat bagi mereka yang mau mendengarkan firman nubuat yang pasti.

Dengan persediaan perbekalan mereka yang semakin menipis dan dikepung oleh bangsa-bangsa yang tidak bersahabat, bangsa Israel bergerak maju dengan iman dan bekerja dengan tekun untuk membangun kembali Bait Allah yang telah hancur. Pesan demi pesan disampaikan melalui Hagai dan Zakharia, dengan jaminan bahwa iman mereka akan dihargai dan bahwa kemuliaan masa depan bait suci yang tembok-temboknya sedang mereka bangun tidak akan runtuh. Di dalam bangunan ini akan muncul dalam kegenapan waktu, Kerinduan semua bangsa sebagai Juruselamat umat manusia.

Janji Kemakmuran Sementara

Dengan pertobatan dan kesediaan untuk maju dengan iman, datanglah janji kemakmuran sementara: "Mulai hari ini Aku akan memberkati engkau." [Ayat 19](#). Kepada Zerubabel, pemimpin mereka, yang telah mengalami banyak cobaan berat selama bertahun-tahun sejak kembalinya mereka dari Babel, diberikan sebuah pesan yang sangat berharga. Hari itu akan tiba ketika musuh-musuh umat Allah akan dihancurkan. "Pada waktu itu, demikianlah firman TUHAN semesta alam, Aku akan mengambil engkau, hai Zerubabel, hamba-Ku, dan Aku akan membuat engkau

menjadi meterai, sebab ^{Bayangan} Aku telah memilih engkau." [Ayat 23](#).

Sekarang gubernur Israel dapat melihat makna dari ketetapan yang telah menuntunnya melalui keputusan dan kebingungan. Allah tidak pernah memimpin anak-anak-Nya kecuali mereka memilih untuk dipimpin.

jika mereka dapat melihat akhir dari awal dan melihat kemuliaan dari tujuan yang sedang mereka penuhi.

Hagai dan Zakharia membangkitkan semangat rakyat untuk mengerahkan segala upaya yang memungkinkan untuk membangun kembali Bait Allah, tetapi orang-orang Samaria dan yang lainnya merancang banyak rintangan. Pada suatu kesempatan, para pejabat provinsi Media-Persia mengunjungi Yerusalem dan meminta nama orang yang telah mengesahkan pembangunan kembali Bait Allah. Jika orang-orang Yahudi tidak percaya kepada Tuhan untuk mendapatkan petunjuk, pertanyaan ini mungkin akan menghasilkan bencana. Tetapi para perwira itu dijawab dengan sangat bijaksana sehingga mereka memutuskan untuk menulis surat kepada Darius Hystaspes, mengarahkan perhatiannya kepada dekrit asli yang dibuat oleh Koresy, yang memerintahkan agar Bait Allah di Yerusalem dibangun kembali dan biayanya dibayar dari perbendaharaan raja.

Darius mencari dekrit ini dan menemukannya, dan kemudian ia memerintahkan mereka yang telah mengajukan pertanyaan untuk mengizinkan pembangunan kembali Bait Allah dilanjutkan. "Biarlah pekerjaan pembangunan rumah Allah ini dilanjutkan," perintahnya, "biarlah gubernur orang Yahudi dan para tua-tua orang Yahudi membangun kembali rumah Allah ini di tempatnya."

"Dan aku memberi perintah kepadamu, apa yang harus kaulakukan terhadap tua-tua orang Yahudi ini untuk membangun rumah Allah ini, yaitu bahwa dari harta milik raja, yaitu dari upeti di seberang sungai itu, haruslah diberikan kepada orang-orang itu dengan segera, supaya mereka jangan dihalangi." [Ezra 6:7, 8](#).

Raja selanjutnya menetapkan bahwa hukuman berat akan dijatuhkan kepada mereka yang mengubah keputusan tersebut, dan dia menutup dengan pernyataan yang luar biasa: "Kiranya Allah yang telah membuat nama-Nya tinggal di sana, akan menggulingkan raja atau orang yang akan mengulurkan tangan untuk mengubahnya, atau menghancurkan rumah Allah yang ada di Yerusalem ini." [Ayat 12, RSV](#). Selama berbulan-bulan sebelum keputusan ini dibuat, bangsa Israel terus bekerja dengan iman, para nabi menolong mereka melalui pesan-pesan yang tepat waktu.

Penglihatan Zakharia yang Menghibur

Dua bulan setelah pesan terakhir Hagai yang tercatat, Zakharia

enai pekerjaan Allah di bumi. Pesan-pesan ini, yang diberikan dalam bentuk perumpamaan dan simbol, datang pada saat yang penuh dengan kegelisahan dan memiliki makna yang sangat penting bagi orang-orang

maju dalam nama Tuhan. Sepertinya izin untuk membangun kembali akan segera dicabut; masa depan tampak gelap.

Zakharia mendengar malaikat Tuhan bertanya, "Ya TUHAN semesta alam, berapa lama lagi Engkau tidak berbelas kasihan kepada Yerusalem dan kota-kota Yehuda, yang terhadapnya Engkau murka tiga kali.

[299] nilai dan sepuluh tahun? Dan TUHAN menjawab malaikat yang berbicara dengan aku," kata Zakharia, "dengan perkataan yang baik dan kata-kata yang menyenangkan."

"Lalu kata malaikat yang berbicara dengan aku itu kepadaku: ... Beginilah firman Tuhan semesta alam: "Aku sangat sakit hati terhadap orang-orang kafir yang bersenang-senang, karena Aku hanya sedikit saja sakit hati, tetapi mereka membantu kesengsaraan itu. Oleh sebab itu beginilah firman Tuhan: Aku kembali ke Yerusalem dengan belas kasihan: Rumah-Ku akan dibangun kembali di dalamnya." [Zakharia 1:12-16](#).

Sang nabi sekarang diarahkan untuk menubuatkan, "TUHAN akan menghibur Sion, dan akan memilih Yerusalem." [Ayat 17](#).

Zakharia kemudian melihat kuasa-kuasa yang telah "menceraiberaikan Yehuda, Israel, dan Yerusalem," yang dilambangkan dengan empat tanduk. Segera setelah itu, ia melihat empat orang tukang kayu - agen-agen yang digunakan Tuhan untuk memulihkan umat-Nya dan rumah ibadah-Nya. Lihat [Ayat 18-21](#). "Yerusalem akan didiami seperti kota-kota yang tidak bertembok, oleh banyak orang dan ternak di dalamnya, sebab Aku, demikianlah firman Tuhan, akan menjadi tembok api di sekelilingnya, dan Aku akan menjadi kemuliaan di tengah-tengahnya." [Zakharia 2:4, 5](#).

Allah telah memerintahkan agar Yerusalem dibangun kembali; penglihatan ini merupakan jaminan bahwa Dia akan memberikan penghiburan dan kekuatan kepada umat-Nya yang menderita dan menggenapi janji-janji dalam perjanjian-Nya yang kekal. Apa yang Dia lakukan bagi umat-Nya akan dikenal di seluruh bumi. "Berserulah dan bersorak-soraklah, hai penduduk Sion, sebab besarlah Yang Mahakudus, Allah Israel, di tengah-tengahmu." [Yesaya 12:6](#).

Bab 47-Iblis, Sang Penuduh; Kristus, Sang Pembela

Karena Israel telah dipilih untuk memelihara pengenalan akan Allah di bumi, Setan bertekad untuk menghancurkan mereka. Meskipun mereka taat, ia tidak dapat mencelakakan mereka; oleh karena itu, ia mengerahkan seluruh kekuatan dan kelicikannya untuk membujuk mereka agar jatuh ke dalam dosa. Terjerat, mereka telah melanggar dan menjadi mangsa musuh-musuh mereka.

Namun, Allah tidak meninggalkan mereka. Dia mengutus para nabi-Nya dengan peringatan dan menyadarkan mereka akan kesalahan mereka. Ketika mereka kembali kepada-Nya dengan pertobatan yang sungguh-sungguh, Dia mengirimkan pesan-pesan yang menguatkan, menyatakan bahwa Dia akan membebaskan mereka dari pembuangan dan sekali lagi menegakkan mereka di tanah mereka sendiri. Sekarang setelah pemulihan ini telah dimulai dan sisa-sisa yang tersisa telah kembali ke Yudea, Setan bertekad untuk menggagalkan tujuan ilahi. Untuk itu, ia berusaha untuk bergerak ke bangsa-bangsa kafir untuk membinasakan mereka.

Namun dalam krisis ini Tuhan menguatkan umat-Nya dengan "perkataan yang baik dan kata-kata yang menenangkan." **Zakharia** 1:13. Melalui sebuah ilustrasi yang mengesankan, Ia menunjukkan kuasa Kristus sebagai Pengantara mereka untuk mengalahkan Iblis, sang pendakwa umat-Nya.

"Yosua, imam besar," yang "mengenakan pakaian yang najis" (**Zakharia** 3:1, 3), berdiri di hadapan Malaikat Tuhan. Ketika ia memohon penggenapan janji-janji Tuhan, Setan menunjuk pada pelanggaran-pelanggaran Israel sebagai alasan mengapa mereka tidak boleh dipulihkan kembali ke dalam perkenanan Tuhan. Dia mengklaim mereka sebagai mangsanya dan menuntut agar mereka diserahkan ke dalam tangannya.

Imam Besar tidak mengklaim bahwa Israel bebas dari kesalahan. Dengan pakaian yang kotor, melambangkan dosa-dosa umat yang ditanggungnya sebagai wakil mereka, ia berdiri di

mereka, namun juga menunjukkan pertobatan mereka, dan dengan iman mengandalkan belas kasihan Penebus yang mengampuni dosa. [300]

Kemudian Malaikat, yang adalah Kristus, Juruselamat orang-orang berdosa, membungkam si penuduh: "Tuhan menghardik engkau, hai Iblis, bahkan Tuhan yang telah memilih Yerusalem menghardik engkau, bukankah ini sebuah merek yang dicabut

keluar dari api?" **Ayat 2** Karena dosa-dosa mereka, Israel hampir saja terbakar dalam api yang dinyalakan oleh Iblis dan agennya untuk membinasakan mereka, tetapi sekarang Allah telah mengulurkan tangan-Nya untuk mengeluarkan mereka.

Ketika syafaat Yosua diterima, perintah diberikan, "Tanggalkanlah pakaian najis itu dari padanya"; dan kepada Yosua Malaikat berkata, "Aku telah menjauhkan kesalahanmu dari padamu, dan aku akan mengenakan kepadamu pakaian yang baru... . Maka mereka ... mengenakan pakaian kepadanya." **Ayat 4, 5.** Dosa-dosanya dan dosa-dosa bangsanya diampuni. Israel mengenakan "pakaian ganti" - kebenaran Kristus yang diperhitungkan kepada mereka. Terlepas dari pelanggaran-pelanggaran Yosua di masa lalu, ia kini memenuhi syarat untuk melayani di hadapan Allah di tempat kudus-Nya. Jika taat, ia harus dihormati sebagai hakim, atau penguasa, atas bait suci dan harus berjalan di antara para malaikat yang hadir bahkan dalam kehidupan ini. Akhirnya ia harus bergabung dengan kerumunan yang dimuliakan di sekeliling takhta Allah.

"Dengarlah sekarang, hai Yosua, imam besar, ... Aku akan melahirkan Hamba-Ku, Ranting itu." **Ayat 8.** Di dalam Ranting, Sang Pembebas yang akan datang, terletak pengharapan Israel. Dengan iman kepada Juruselamat yang akan datang, Yosua dan bangsanya telah menerima pengampunan dan dipulihkan ke dalam perkenanan Allah. Berdasarkan jasa-jasa-Nya, mereka akan dihormati sebagai umat pilihan Surga di antara bangsa-bangsa di bumi.

Di segala zaman Iblis adalah "pendakwa saudara-saudara kita, ... yang menuduh

[302] mereka di hadapan Allah kita siang dan malam." **Wahyu 12:10.** Atas setiap jiwa yang diselamatkan dari kuasa kejahatan, pertentangan akan terus berulang. Tidak pernah ada orang yang diterima ke dalam keluarga Allah tanpa menimbulkan perlawanan yang gigih dari musuh. Tetapi Dia yang menjadi pembela Israel, membenaran dan penebusan mereka, adalah pengharapan gereja saat ini.

Bagaimana Setan Bekerja

Tuduhan Iblis terhadap mereka yang mencari Tuhan tidak didorong oleh ketidaksenangannya terhadap dosa-dosa mereka. Dia bersukacita atas karakter mereka yang rusak, karena dia tahu bahwa

^{Pembela}
hanya melalui pelanggaran mereka terhadap hukum Allah, dia dapat memperoleh kuasa atas mereka. Tuduhan-tuduhannya muncul semata-mata dari permusuhan terhadap Kristus. Ketika ia melihat bukti-bukti supremasi Kristus, ia bekerja untuk merampas dari-Nya orang-orang yang telah menerima keselamatan. Ia membuat manusia kehilangan kepercayaan kepada Allah dan memisahkan diri dari

Kasih-Nya. Dia mencobai mereka untuk melanggar hukum dan kemudian mengklaim mereka sebagai tawanannya, menentang hak Kristus untuk mengambil mereka darinya.

Setan tahu bahwa mereka yang meminta pengampunan akan mendapatkannya; oleh karena itu dia menyajikan dosa-dosa mereka di hadapan mereka untuk mematahkan semangat mereka. Bahkan pelayanan terbaik mereka pun dia berusaha untuk membuatnya tampak rusak. Dengan cara yang tak terhitung jumlahnya, halus dan kejam, ia berusaha untuk mengamankan penghukuman mereka.

Dengan kekuatannya sendiri, manusia tidak dapat memenuhi tuduhan musuh.

Tetapi Yesus, Pembela kita, memberikan pembelaan yang efektif atas nama semua orang yang melalui pertobatan dan iman menyerahkan jiwa mereka kepada-Nya. Dengan argumen-argumen yang kuat dari Kalvari, Ia mengalahkan para penuduh mereka. Ketaatan-Nya yang sempurna kepada hukum Allah telah memberikan kepada-Nya segala kuasa di surga dan di bumi, dan kepada penuduh umat-Nya, Dia menyatakan: "Tuhan menghardik engkau, hai Iblis. Ini adalah pembelian darah-Ku, merek-merek yang dicabut dari pembakaran." Lihat [Zakharia 3:2](#). Dan kepada mereka yang mengandalkan Dia dengan iman, Dia memberikan jaminan: "Aku telah melenyapkan kesalahanmu dari padamu, dan Aku akan mengenakan kepadamu pakaian yang baru." [Ayat 4](#).

Semua orang yang telah mengenakan jubah kebenaran Kristus akan berdiri dengan setia dan benar. Janji yang diberikan kepada Yosua diberikan kepada semua orang: "Jika engkau ... berpegang teguh pada perintah-Ku, ... Aku akan memberikan kepadamu hak untuk masuk di antara mereka yang berdiri di sini." [Ayat 7](#), RSV. Para malaikat akan berjalan di kedua sisi mereka bahkan di dunia ini, dan mereka akan berdiri di antara para malaikat yang mengelilingi takhta Allah.

Penglihatan Zakharia berlaku dengan kekuatan yang khas bagi umat Allah dalam adegan-adegan penutup hari penebusan yang agung. Sisa-sisa yang tersisa akan dibawa ke dalam kesusahan besar. Mereka yang menaati perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus akan merasakan kemarahan naga dan bala tentaranya. Di sini ada sekelompok kecil yang menentang kekuasaannya. Jika dia dapat melenyapkan mereka dari bumi, kemenangannya akan lengkap. Dalam waktu dekat dia akan membangkitkan kuasa-kuasa jahat di bumi untuk menghancurkan umat Allah.

cam dan dilarang. Mereka akan "dikhianati oleh orang tua, saudara-saudara, sanak saudara, dan sahabat-sahabat," bahkan sampai mati. [Lukas 21:16](#). Sebagaimana Yosua memohon di hadapan Malaikat, demikian pula gereja yang tersisa, dengan hati yang hancur dan iman yang tak tergoyahkan, akan memohon pengampunan dan pembebasan melalui Yesus, Pembela mereka. Mereka sepenuhnya sadar akan keberdosaan dan ketidaklayakan mereka, dan mereka siap untuk putus asa.

Iblis Mencoba Mematahkan Semangat Umat Allah

Si penggoda berdiri untuk menuduh mereka. Ia menunjuk kepada pakaian mereka yang kotor, karakter mereka yang rusak, kelemahan dan kebodohan mereka, dosa-dosa mereka yang tidak tahu berterima kasih, ketidakserupaan mereka dengan Kristus, yang telah mempermalukan Penebus mereka. Ia berusaha menakut-nakuti mereka dengan pemikiran bahwa kasus mereka tidak ada harapan. Ia berharap mereka akan menyerah pada godaannya dan berbalik dari kesetiaan mereka kepada Allah.

Setan memiliki pengetahuan yang akurat tentang dosa-dosa yang telah dicobai oleh umat Allah, dan dia mendesak tuduhannya terhadap mereka. Dia menyatakan bahwa dengan dosa-dosa mereka, mereka telah kehilangan perlindungan ilahi;

[304] mereka sama berhaknya dengan dirinya sendiri untuk dikecualikan dari nikmat Allah. "Apakah mereka ini," katanya, "yang akan menggantikan tempatku di surga, dan tempat para malaikat yang bersatu denganku? Mereka mengaku menaati hukum Allah, tetapi bukankah mereka adalah para pencinta diri sendiri? Bukankah mereka telah menempatkan kepentingan mereka sendiri di atas pelayanan kepada Allah? Bukankah mereka telah mengasihi hal-hal duniawi? Lihatlah keegoisan mereka, kedengkian mereka, kebencian mereka satu sama lain. Keadilan menuntut agar hukuman dijatuhkan kepada mereka."

Tetapi para pengikut Kristus telah bertobat dari dosa-dosa mereka dan mencari Tuhan dalam penyesalan, dan Pembela ilahi membela mereka. Dia yang telah paling banyak disiksa oleh sikap tidak tahu berterima kasih mereka menyatakan: "Aku telah memberikan hidup-Ku untuk jiwa-jiwa ini. Mereka mungkin memiliki karakter yang tidak sempurna, tetapi mereka telah bertobat, dan Aku telah mengampuni dan menerima mereka."

Serangan Iblis sangat kuat. Api perapian tampaknya akan menghanguskan umat Allah, tetapi Yesus akan membawa mereka keluar seperti emas yang diuji dalam api. Keduniawian mereka akan dihilangkan, sehingga melalui mereka gambar Kristus dapat dinyatakan dengan sempurna.

Kadang-kadang Tuhan mungkin terlihat melupakan gereja-Nya, tetapi tidak ada sesuatu pun di dunia ini yang begitu disayangi oleh hati Tuhan. Dia tidak akan membiarkan umat-Nya dikalahkan oleh godaan Iblis. Dia akan menghukum mereka yang salah mengartikan Dia, tetapi Dia akan bermurah hati kepada semua orang yang

bertobat.

Pembela

Pada akhir zaman, umat Tuhan akan mengeluh dan menangis karena kekejian yang dilakukan di negeri itu. Dengan air mata mereka akan memperingatkan orang-orang jahat akan bahaya mereka yang menginjak-injak hukum ilahi, dan mereka akan merendahkan diri mereka di hadapan Tuhan dalam pertobatan. Orang fasik akan mengejek seruan mereka yang sungguh-sungguh. Tetapi penderitaan umat Allah adalah bukti

bahwa mereka mendapatkan kembali kemuliaan karakter yang hilang akibat dosa. Karena mereka semakin mendekat kepada Kristus, karena mata mereka tertuju pada kesucian-Nya yang sempurna, maka mereka dapat melihat dengan jelas keberdosaan dosa. Mahkota kemuliaan menanti mereka yang bersujud di kaki salib.

[305]

Umat Allah yang setia dan berdoa tidak tahu betapa amannya mereka dilindungi. Didorong oleh Iblis, para penguasa dunia ini berusaha untuk menghancurkan mereka, tetapi jika mata anak-anak Allah dibuka, mereka akan melihat malaikat-malaikat berkemah di sekeliling mereka.

Ketika umat Allah memohon kemurnian hati, jubah kebenaran Kristus yang tak bernoda dikenakan kepada mereka. Sisa yang terhina dikenakan pakaian kemuliaan, tidak akan pernah lagi dinodai oleh kecemaran dunia. Nama-nama mereka disimpan di dalam kitab kehidupan Anak Domba. Mereka telah menolak tipu muslihat si penipu. Sekarang mereka aman secara kekal, dosa-dosa mereka telah dipindahkan kepada pencetus dosa.

Penghapusan Dosa

Sementara Iblis mendesak dengan tuduhan-tuduhannya, para malaikat kudus, yang tidak dapat dilihat, telah memberikan meterai Allah kepada orang-orang yang setia. Mereka berdiri di atas Gunung Sion, dengan nama Bapa tertulis di atas kepala mereka. Mereka menyanyikan nyanyian yang tidak dapat dipelajari oleh siapa pun kecuali mereka yang 144.000 yang telah ditebus dari bumi. "Dan di dalam mulut mereka tidak ditemukan tipu daya, sebab mereka tidak bercela." [Wahyu 14:5](#).

Sekarang telah sampai pada penggenapan penuh dari perkataan Malaikat kepada Yosua: "Aku akan melahirkan Hamba-Ku, yaitu Ranting." Kristus dinyatakan sebagai Penebus dan Pembebas umat-Nya. Sekarang, sisa-sisa "orang-orang yang heran" (Zakharia 3:8) ketika air mata dan penghinaan dari ziarah mereka digantikan oleh sukacita dan kehormatan di hadirat Allah dan Anak Domba. Lihat [Yesaya 4:2, 3](#).

[Z061

Bab 48-Rahasia Keberhasilan dalam Pekerjaan Tuhan

Setelah penglihatan Zakharia tentang Yosua dan Malaikat, sang nabi menerima sebuah pesan tentang Zerubabel: "Malaikat yang berbicara dengan aku itu datang lagi dan membangunkan aku, dan tampaklah sebuah kandil yang seluruhnya terbuat dari emas, dan tujuh buah pipa menuju ketujuh pelita, dan dua pohon zaitun di dekatnya."

"Maka aku ... berkata kepada Malaikat, ... Apakah ini, ya Tuhanku, ... Maka jawabnya: "Inilah firman TUHAN kepada Zerubabel: Bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan Roh-Ku, demikianlah firman TUHAN semesta alam." "Lalu aku menjawab lagi dan berkata kepada-Nya: "Apakah kedua ranting pohon zaitun ini, yang melalui kedua pipa emas itu mengeluarkan minyak emas dari dalam dirinya sendiri? Jawab-Nya: "Itulah kedua pohon yang diurapi, yang berdiri di sisi TUHAN semesta alam." [Zakharia 4:1-6](#), 12-14.

Dari orang-orang yang diurapi yang berdiri di hadirat Allah, terang, kasih, dan kuasa ilahi diberikan kepada umat-Nya, agar mereka dapat memberikan terang dan sukacita serta kesegaran kepada orang lain. Mereka yang diperkaya harus memperkaya orang lain dengan kasih Allah.

[3071

Dalam membangun kembali rumah Tuhan, Zerubabel telah bekerja keras dalam menghadapi berbagai kesulitan. Musuh-musuh telah "mematahkan semangat orang Yehuda dan membuat mereka takut untuk membangun," "dan dengan kekuatan dan kekuasaan membuat mereka berhenti." [Ezra 4:4](#), 23, RSV. Tetapi sekarang TUHAN berfirman dengan perantaraan nabi-Nya kepada Zerubabel: "Siapakah engkau, hai gunung yang besar, di hadapan Zerubabel engkau akan menjadi dataran, dan ia akan mengeluarkan batu nisan dari padanya dengan bersorak-sorai dan berseru-seru: "Kasih karunia, kasih karunia, kasih karunia baginya." [Zakharia 4:7](#). Sepanjang sejarah, gunung-gunung besar yang tampaknya tidak dapat diatasi telah menjulang di hadapan mereka yang berusaha melaksanakan tujuan-tujuan Surga. Rintangan-rintangan seperti itu

d
i
i
z
i
n
k
a
n

o
l
e
h

T
u
h
a
n

s
e
b
a
g
a
i

u
j
i
a
n

i
m
a
n

. Inilah saatnya untuk percaya kepada Tuhan. Pelaksanaan iman yang hidup berarti peningkatan kekuatan rohani dan pengembangan kepercayaan yang tak tergoyahkan. Sebelum tuntutan iman, rintangan yang ditempatkan oleh Setan akan lenyap: "Tidak ada yang mustahil bagimu." [Matius 17:20](#).

Jalan Manusia Dibandingkan dengan Jalan Tuhan

Cara dunia adalah memulai dengan kemegahan dan kesombongan. Cara Tuhan adalah menjadikan hari yang penuh dengan hal-hal kecil sebagai awal dari kemenangan kebenaran yang mulia. Kadang-kadang Dia melatih para pekerja-Nya dengan kekecewaan dan kegagalan yang nyata. Ini adalah tujuan-Nya agar mereka belajar untuk menguasai kesulitan.

Seringkali manusia tergoda untuk goyah di hadapan kebingungan dan rintangan. Tetapi jika mereka tetap teguh memegang keyakinan mereka, Tuhan akan membuka jalan. Keberhasilan akan datang. Gunung-gunung yang sulit akan menjadi dataran yang mudah, dan barangsiapa yang meletakkan dasar, "tangannya juga akan menyelesaikannya." [Zakharia 4:9](#).

Kekuatan manusia tidak mendirikan gereja Allah. Bukan di atas batu karang kekuatan manusia, tetapi di atas Kristus Yesus, Batu Karang Segala Zaman, gereja didirikan, "dan alam maut tidak akan menguasainya." [Matius 16:18](#). Pekerjaan Allah yang mulia tidak akan pernah sia-sia. Pekerjaan itu akan terus berlanjut "bukan dengan keperkasaan dan bukan pula dengan kekuatan, melainkan dengan Roh-Ku, demikianlah firman Tuhan semesta alam." [Zakharia 4:6](#).

Janji kepada Zerubabel benar-benar digenapi. Lihat [Ayat 9](#). "Para tua-tua orang Yahudi membangun, ... dan menyelesaikannya, sesuai dengan perintah Allah Israel, dan sesuai dengan perintah Koresh, Darius, dan Artahsasta, raja Persia. Dan rumah itu selesai dibangun pada hari ketiga bulan Adar." [Ezra 6:14, 15](#).

Bait suci yang kedua tidak menyamai bait suci yang pertama dalam hal kemegahan, dan juga tidak disucikan dengan tanda-tanda kehadiran ilahi yang terlihat seperti bait suci yang pertama. Tidak ada kekuatan supernatural yang menandai peresmiannya - tidak ada awan kemuliaan yang memenuhi tempat kudus yang baru saja didirikan, tidak ada api dari surga yang menghanguskan kurban di atas mezbah. Shekinah tidak lagi tinggal di tempat maha kudus. Tabut, kursi pengampunan dosa, dan meja kesaksian tidak lagi ditemukan di sana.

Kemuliaan Sejati dari Bait Suci Kedua

nyatakan, "Kemuliaan rumah yang terakhir ini akan lebih besar daripada yang pertama." "Kerinduan segala bangsa akan datang." [Hagai 2:9](#), 7. Yesus, Kerinduan segala bangsa, dengan kehadiran pribadi-Nya yang dikuduskan

bait suci. Namun banyak yang menolak untuk melihat dalam kedatangan-Nya ada makna khusus. Pikiran mereka telah dibutakan oleh makna yang sebenarnya dari perkataan nabi.

Bait suci yang kedua dihormati, bukan dengan awan kemuliaan Allah, tetapi dengan kehadiran Dia yang di dalamnya berdiam "seluruh kepenuhan ke-Allahan secara jasmaniah" -Allah yang "menyatakan diri-Nya dalam rupa manusia." [Kolose 2:9](#); [1 Timotius 3:16](#). Dalam hal ini saja, bait suci yang kedua melebihi bait suci yang pertama dalam hal kemuliaan. "Kerinduan segala bangsa" telah datang ke bait-Nya, ketika orang dari Nazaret itu mengajar dan menyembuhkan di pelataran suci.

Bab 49-Ester, Gadis Ibrani yang Menjadi Ratu

Hampir 50.000 anak dari tawanan telah mengambil keuntungan dari keputusan yang mengizinkan mereka untuk kembali. Namun, mereka hanyalah sisa-sisa. Ratusan ribu orang Israel memilih untuk tetap tinggal di Media-Persia daripada mengalami kesulitan dalam perjalanan pulang dan membangun kembali kota-kota dan rumah-rumah mereka yang telah hancur.

Beberapa tahun berlalu ketika sebuah dekrit dikeluarkan oleh Darius Hystaspes, raja yang berkuasa saat itu. Demikianlah Tuhan dalam belas kasihan-Nya memberikan kesempatan lain bagi orang Yahudi untuk kembali ke tanah leluhur mereka. Tuhan menubuatkan masa-masa sulit yang akan terjadi pada masa pemerintahan Xerxes (Ahasyweros dalam kitab Ester), dan Dia mengilhami Zakharia untuk memohon agar orang-orang buangan itu kembali:

"Larilah ke Sion, hai kamu yang tinggal bersama putri Babel. Sebab beginilah firman TUHAN semesta alam: "Demi kemuliaan-Nya, Aku mengutus aku kepada bangsa-bangsa yang merampas engkau, sebab barangsiapa menyentuh engkau, ia menyentuh biji mata-Nya: 'Sesungguhnya, Aku akan mengacungkan tangan-Ku ke atas mereka, dan mereka akan menjadi jarahan bagi orang-orang yang melayani mereka. Maka kamu akan mengetahui bahwa TUHAN semesta alam telah mengutus aku." [Zakharia 2:7-9](#), RSV.

Masih menjadi tujuan Tuhan agar umat-Nya memuliakan nama-Nya. Dia telah memberi mereka banyak kesempatan untuk kembali kepada-Nya. Beberapa orang telah memilih untuk mendengarkan, dan beberapa orang telah menemukan keselamatan di tengah-tengah penderitaan. Banyak di antara mereka yang termasuk di antara kaum sisa yang harus kembali.

Mereka yang "rohnya dibangkitkan oleh Allah" (Ezra 1:5) kembali di bawah dekrit Koresy. Tetapi Allah tidak berhenti memohon kepada mereka yang secara sukarela tetap tinggal di tanah pembuangan, dan melalui berbagai macam cara, Ia memungkinkan mereka untuk kembali. Namun, jumlah yang lebih

b
e
s
a
r

d
a
r
i

m
e
r
e
k
a

y
a
n
g

t
i
d
a
k

m
e
n
a
n
g
g
a
p

i dekrit tersebut tetap tidak terkesan, dan bahkan ketika Zakharia memperingatkan mereka untuk melarikan diri dari Babel, mereka tidak mengindahkan undangan tersebut. [309]

Keputusan Kematian Terhadap Umat Allah

Sementara itu, kondisi di Medo-Persia berubah dengan cepat. Darius Hystaspes digantikan oleh Xerxes Agung. Pada masa pemerintahannya, orang-orang yang gagal melarikan diri harus menghadapi krisis yang mengerikan. Setelah menolak jalan keluar yang telah disediakan Allah, kini mereka berhadapan dengan kematian.

Melalui Haman, orang Agag, seorang yang tidak bermoral dan berkuasa di Medo-Persia, Setan bekerja untuk melawan tujuan Allah. Haman menyimpan kebencian yang pahit terhadap Mordekhai, seorang Yahudi. Mordekhai tidak berbuat jahat kepada Haman, tetapi ia hanya menolak untuk menunjukkan rasa hormat kepadanya. Dengan mencemoohkan untuk "membunuh Mordekhai saja," Haman merencanakan "untuk membinasakan semua orang Yahudi yang ada di seluruh kerajaan Ahasyweros." [Ester 3:6](#).

Disesatkan oleh Haman, Xerxes dibujuk untuk memerintahkan pembantaian semua orang Yahudi yang "tersebar di luar negeri dan tersebar di antara orang-orang di semua provinsi" di Media-Persia. [Ayat 8](#). Suatu hari tertentu telah ditetapkan di mana orang-orang Yahudi harus dibinasakan dan harta benda mereka disita. Setan, penghasut rencana itu, berusaha untuk menyingkirkan orang-orang yang memelihara pengetahuan tentang Allah yang benar dari bumi.

"Di setiap daerah, di mana saja titah raja dan ketetapanannya sampai, ada perkabungan besar di antara orang Yahudi, ada puasa, ada tangisan, ada ratapan, ada banyak orang yang berkabung dan ada yang berkabung dengan kain kabung dan abu." [Ester 4:3](#).

[311] Keputusan orang Media dan Persia tidak dapat dicabut kembali; tampaknya semua orang Israel ditakdirkan untuk dibinasakan. Tetapi dalam pemeliharaan Allah, Ester telah diangkat menjadi ratu. Mordekhai adalah kerabat dekatnya. Dalam keadaan terdesak, mereka memutuskan untuk memohon kepada Xerxes atas nama bangsa mereka. Ester harus pergi ke hadapannya sebagai perantara. "Siapakah yang tahu," kata Mordekhai, "apakah engkau datang ke kerajaan pada saat seperti ini?" [Ayat 14](#)

Persekutuan Doa Agung

Krisis yang dihadapi Ester menuntut tindakan yang cepat; tetapi baik dia maupun Mordekhai menyadari bahwa jika Tuhan tidak bekerja atas nama mereka, usaha mereka tidak akan berhasil. Maka

Ester mengambil waktu untuk bersekutu dengan Tuhan. "Pergilah,"
ia memerintahkan Mordechai, "kumpulkanlah semua

Bayangan

Hai orang-orang Yahudi yang ada di Susan, berpuasalah bagi-Ku, janganlah makan dan janganlah minum selama tiga hari, baik siang maupun malam: Aku dan dayang-dayangku akan berpuasa juga, dan demikianlah aku akan masuk menghadap raja, yang tidak sesuai dengan hukum Taurat, dan jika aku binasa, aku binasa." [Ayat 16](#).

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah itu - penampilan Ester di hadapan raja, kemurahan hati yang ditunjukkan kepadanya, perjamuan raja dan ratu dengan Haman sebagai satu-satunya tamu, tidurnya raja yang gelisah, kehormatan yang diberikan kepada Mordekhai, serta penghinaan dan kejatuhan Haman - semua ini adalah bagian dari kisah yang sudah tidak asing lagi. Tuhan melakukan hal yang luar biasa bagi umat-Nya. Sebuah dekrit balasan yang dikeluarkan oleh raja, yang mengizinkan umat Allah untuk bertempur demi nyawa mereka, disampaikan kepada kerajaan oleh para kurir berkuda yang "berkuda dengan tergesa-gesa, karena terdorong oleh perintah raja." "Ada sukacita dan kegembiraan di antara orang-orang Yahudi, sebuah pesta dan hari raya. Dan banyak orang dari bangsa-bangsa di negeri itu menyatakan diri sebagai orang Yahudi, karena ketakutan terhadap orang Yahudi telah menimpa mereka." [Ester 8:14](#), 17, RSV. Pada hari yang ditentukan untuk membinasakan mereka, "orang-orang Yahudi berkumpul di kota-kota mereka di seluruh daerah raja Ahasyweros untuk membunuh orang-orang yang hendak mencelakakan mereka, tetapi tidak ada seorangpun yang dapat menahan mereka, karena ketakutan terhadap mereka telah menimpa semua orang."

[Ester 9:2](#). Para malaikat telah ditugaskan oleh Allah untuk melindungi umat-Nya ketika mereka "berkumpul untuk mempertahankan nyawa mereka." [Ayat 16](#), RSV.

Mordekhai "diangkat menjadi orang yang paling tinggi kedudukannya di bawah Raja Ahasyweros, dan ia sangat dihormati di kalangan orang Yahudi dan sangat disenangi oleh banyak saudara-saudaranya." [Ester 10:3](#), RSV. Dia berusaha untuk memajukan kesejahteraan Israel. Demikianlah Allah membawa umat pilihan-Nya sekali lagi menjadi favorit di istana Media-Persia, sehingga memungkinkan tujuan-Nya untuk mengembalikan mereka ke tanah mereka sendiri. Namun, baru pada tahun ketujuh pemerintahan Artahsasta, sejumlah besar orang Israel kembali ke Yerusalem, di bawah pemerintahan Ezra.

Pengalaman-pengalaman yang dialami umat Allah pada zaman Ester tidak hanya terjadi pada zaman itu. Sang pewahyu, dengan

ahlah naga itu kepada perempuan itu, lalu pergi berperang melawan sisa-sisa keturunannya, yang menuruti perintah-perintah Allah dan yang memiliki kesaksian tentang Yesus Kristus." [Wahyu 12:17](#). Beberapa orang pada masa kini akan melihat penggenapan dari perkataan ini. Roh yang di masa lalu telah menuntun manusia untuk menganiaya gereja yang benar akan mengarah pada hal yang sama terhadap mereka yang mempertahankan kesetiaan mereka kepada Tuhan. Bahkan saat ini pun persiapan-persiapan sedang dilakukan untuk konflik besar yang terakhir ini.

Keputusan terakhir terhadap umat Allah yang tersisa akan serupa dengan keputusan yang dikeluarkan oleh Ahasyweros terhadap orang-orang Yahudi. Musuh-musuh gereja yang sejati melihat di dalam kelompok kecil yang memelihara hukum Sabat, ada seorang Mordekhai di pintu gerbang. Rasa hormat umat Allah terhadap hukum-Nya merupakan teguran yang terus menerus bagi mereka yang telah membuang rasa takut akan Tuhan dan menginjak-injak hari Sabat-Nya.

Setan akan membangkitkan kemarahan terhadap minoritas yang menolak untuk menerima tradisi populer. Orang-orang yang memiliki kedudukan dan reputasi akan bergabung dengan orang-orang durhaka dan keji untuk melawan umat Allah. Kekayaan, kejeniusan, pendidikan akan bergabung untuk menutupi mereka dengan penghinaan. Para penguasa yang menganiaya, para pendeta, dan anggota gereja akan bersekongkol untuk melawan mereka.

[313] Dengan suara dan pena, dengan ancaman dan cemoohan, mereka akan berusaha untuk menggoyahkan iman mereka. Dengan pernyataan-pernyataan yang salah dan seruan-seruan yang penuh kemarahan, mereka akan membangkitkan nafsu orang-orang. Karena tidak memiliki "Demikianlah Firman Tuhan" untuk menentang hari Sabat dalam Alkitab, mereka akan menggunakan peraturan yang menindas untuk memenuhi kekurangannya. Para pembuat undang-undang akan tunduk pada tuntutan untuk membuat undang-undang hari Minggu. Tetapi mereka yang takut akan Allah tidak dapat menerima sebuah institusi yang melanggar sebuah ajaran dari Dekalog. Di medan perang ini akan terjadi konflik besar terakhir dalam pertentangan antara kebenaran dan kesalahan. Seperti pada zaman Ester dan Mordekhai, Tuhan akan membela kebenaran-Nya dan umat-Nya.

Bab 50 - Ezra, Sahabat Kepercayaan Raja

Sekitar tujuh puluh tahun setelah kembalinya orang-orang buangan yang pertama, Artahsasta Longimanus naik takhta di Media-Persia. Pada masa pemerintahannya, Ezra dan Nehemia hidup dan bekerja. Pada tahun 457 S.M., ia mengeluarkan dekrit ketiga untuk pemulihan Yerusalem. Selama masa pemerintahannya yang panjang, ia sering menunjukkan kemurahan hati kepada umat Allah, dan dalam diri sahabat-sahabat Yahudi kepercayaannya, Ezra dan Nehemia, ia mengenali orang-orang yang telah ditetapkan Allah.

Ezra, yang tinggal di antara orang-orang Yahudi yang masih tinggal di Babel, menarik perhatian Raja Artahsasta, yang dengannya ia berbicara dengan bebas tentang kuasa Allah dan tujuan ilahi dalam memulihkan orang-orang Yahudi ke Yerusalem.

Ezra telah diberi pelatihan keimaman, dan sebagai tambahannya, ia telah mengenal tulisan-tulisan orang bijak dari dunia Medo-Persia. Tetapi ia tidak puas dengan kondisi rohaninya. Ia rindu untuk berada dalam keselarasan penuh dengan Allah. Maka ia "menyiapkan hatinya untuk mencari Taurat TUHAN dan melakukannya." [Ezra 7:10](#). Hal ini menuntunnya untuk menyelidiki kitab-kitab dalam Alkitab untuk mengetahui mengapa Tuhan mengizinkan Yerusalem dihancurkan dan umat-Nya diangkut ke dalam pembuangan ke negeri kafir.

Ezra Belajar untuk Menunjukkan Dirinya Disetujui

Ezra mempelajari janji yang diberikan kepada Abraham dan instruksi yang diberikan di Gunung Sinai serta pengembaraan di padang gurun. Hati Ezra tergerak, dan ia mengalami pertobatan yang menyeluruh. Ketika ia belajar untuk menyerahkan pikiran dan kehendaknya kepada kendali ilahi, prinsip-prinsip pengudusan yang sejati mulai masuk ke dalam hidupnya. Pada tahun-tahun berikutnya, prinsip-prinsip ini memberikan pengaruh yang sangat besar kepada semua orang yang berhubungan dengannya.

berikan kehormatan kepada keimaman, yang kemuliaannya telah dikalahkan selama masa pembuangan. Ezra berkembang menjadi [314] seorang yang memiliki kemampuan belajar yang luar biasa dan menjadi "ahli dalam hukum Musa." [Ayat 6](#), RSV. Kualifikasi ini membuatnya menjadi seorang yang terkemuka di kerajaan.

Ezra Menjadi Juru Bicara Tuhan

Selama tahun-tahun terakhir hidupnya, baik di dekat istana Medo-Persia maupun di Yerusalem, ia menyampaikan kebenaran yang telah ia pelajari kepada orang lain. Ia adalah saksi Tuhan kepada dunia tentang kuasa kebenaran Alkitab untuk memuliakan kehidupan sehari-hari.

Upaya Ezra untuk menghidupkan kembali minat dalam mempelajari Kitab Suci diberikan keabadian melalui pekerjaannya yang melelahkan dan seumur hidup untuk melestarikan dan memperbanyak Tulisan Suci. Ia mengumpulkan semua salinan yang dapat ia temukan dan menyalinnya serta menyebarkannya. Firman yang murni, yang ditempatkan di tangan banyak orang, memberikan pengetahuan yang nilainya tak ternilai.

Iman Ezra menuntunnya untuk memberi tahu Artahsasta tentang keinginannya untuk kembali ke Yerusalem dan membantu saudara-saudaranya memulihkan Kota Suci. Ketika Ezra menyatakan kepercayaannya yang sempurna kepada Allah, sang raja sangat terkesan. Begitu besar kepercayaannya kepada Ezra sehingga ia mengabdikan permintaannya, menganugerahkan kepadanya hadiah-hadiah yang berlimpah untuk bait suci, dan memberikan kepadanya kekuasaan yang luas untuk melaksanakan tujuan-tujuan yang ada di dalam hatinya.

Keputusan Ketiga Membuat Ketentuan Lengkap

[3161 Dekrit Artahsasta untuk memulihkan dan membangun kembali Yerusalem, dekrit ketiga sejak berakhirnya masa pembuangan selama 70 tahun, sangat luar biasa karena ungkapan-ungkapannya tentang Allah semesta alam dan karena keleluasaan pemberian kepada umat Allah. Raja memberikan persembahan dengan cuma-cuma "kepada Allah Israel, yang tempat kediaman-Nya di Yerusalem," dan ia menyediakan dana untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang berat "dari perbendaharaan raja." [Ayat 15, 20.](#)

"Engkau diutus oleh raja," kata Artahsasta kepada Ezra, "untuk menyelidiki Yehuda dan Yerusalem, sesuai dengan hukum Allahmu yang ada di tanganmu." "Apa saja yang diperintahkan oleh Allah semesta langit, lakukanlah dengan tekun untuk rumah Allah semesta langit." [Ayat 14, 23.](#)

Artahsasta mengatur pemulihan para anggota imamat kepada hak-hak istimewa mereka yang dahulu. "Tidaklah sah untuk

m
e
m
b
e
b
a
n
k
a
n

p
a
j
a
k
,

u
p
e
t
i
,

a
t
a
u

a
d
a
t

k
e
p

ada mereka." Dia juga mengatur agar para pejabat sipil memerintah rakyat. "Engkau, Ezra, menurut hikmat Allahmu, yang ada di tanganmu," perintahnya, "tetapkanlah para hakim dan

hakim-hakim, yang dapat menghakimi semua orang di seberang sungai, yaitu mereka yang mengetahui hukum-hukum Allahmu, dan yang dapat mengajar orang-orang yang tidak mengetahuinya." [Ayat 24, 25](#).

Dengan demikian, Ezra telah membujuk raja untuk menyediakan dana bagi kembalinya semua orang Israel dan para imam serta orang Lewi di wilayah Media-Persia, yang "atas kehendak mereka sendiri ingin pergi ke Yerusalem." [Ayat 13](#).

Keputusan ini membawa sukacita yang besar bagi mereka yang telah belajar bersama Ezra untuk memahami maksud Allah mengenai umat-Nya. "Terpujilah TUHAN, Allah nenek moyang kita," seru Ezra, "yang telah menaruh hal seperti ini di dalam hati raja." [Ayat 27](#).

Penyelenggaraan Allah Terwujud dalam Keputusan Artahsasta

Dalam keputusan Artahsasta ini, pemeliharaan Allah dinyatakan. Beberapa orang melihat hal ini dan dengan senang hati mengambil keuntungan dari hak istimewa untuk kembali dalam keadaan yang begitu menguntungkan. Sebuah tempat pertemuan umum ditetapkan, dan pada waktu yang telah ditentukan, mereka yang akan kembali ke Yerusalem berkumpul untuk melakukan perjalanan panjang.

Namun, jumlah yang merespons sangat sedikit. Banyak orang yang telah memperoleh rumah dan tanah merasa puas untuk tetap tinggal. Teladan mereka menjadi penghalang bagi orang lain yang mungkin memilih untuk maju dengan iman.

Ketika Ezra melihat sekelilingnya, ia terkejut karena tidak menemukan satu pun dari anak-anak Lewi, suku yang dikhususkan untuk melayani bait suci. Seharusnya suku Lewi yang pertama kali merespons. Selama masa pembuangan, mereka telah menikmati kebebasan untuk melayani saudara-saudara mereka di pengasingan. Sinagoge-sinagoge telah dibangun; para imam memimpin ibadah kepada Allah dan mengajar umat. Memegang hari Sabat telah diizinkan dengan bebas.

Namun setelah berakhirnya masa pembuangan, kondisi berubah. Bait Allah di Yerusalem telah dibangun kembali dan didedikasikan, dan lebih banyak imam dibutuhkan sebagai pengajar umat. Selain itu, orang-orang Yahudi di Babel berada dalam bahaya karena

k
e
b
e
b
a
s
a
n

b
e
r
a
g
a
m
a

m
e
r
e
k
a

dibatasi. Selama masa-masa sulit Ester dan Mordekhai, orang-orang Yahudi di Media-Persia telah dengan jelas diperingatkan untuk kembali ke tanah air mereka. Sangatlah berbahaya bagi mereka untuk tinggal lebih lama di tengah-tengah pengaruh kafir. Dalam pandangan

[317]

Dengan kondisi yang berubah ini, para imam di Babel seharusnya dengan cepat memahami dalam dekrit tersebut sebuah panggilan khusus untuk kembali ke Yerusalem.

Raja dan para pembesarnya telah menyediakan sarana yang berlimpah, tetapi di manakah anak-anak Lewi? Keputusan untuk menemani saudara-saudara mereka akan membuat orang lain mengikuti teladan mereka. Ketidaksetiaan mereka yang aneh adalah penyingkapan yang menyedihkan tentang sikap orang Israel di Babel terhadap tujuan Allah bagi umat-Nya.

Sekali lagi Ezra mengirimkan undangan yang mendesak kepada orang-orang Lewi untuk bersatu dengan kelompoknya. Para utusan yang terpercaya bergegas dengan permohonan, "Bawalah kepada kami pelayan-pelayan untuk rumah Allah kami." [Ezra 8:17](#). Beberapa orang yang telah berhenti memutuskan untuk kembali. Secara keseluruhan, sekitar 40 imam dan 220 pendeta, pengajar, dan penolong dibawa ke perkemahan.

[3181

Semua sudah siap. Di hadapan mereka ada sebuah perjalanan selama beberapa bulan. Orang-orang itu membawa istri dan anak-anak mereka, harta benda mereka, dan harta benda untuk bait suci. Musuh-musuh telah menunggu, siap untuk menjarah dan menghancurkan Ezra dan rombongannya, namun ia tidak meminta perlindungan dari raja untuk mendapatkan pasukan bersenjata. "Aku merasa malu," ia menjelaskan, "untuk meminta kepada raja sepasukan tentara dan pasukan berkuda untuk melindungi kami dari musuh yang sedang dalam perjalanan, karena kami telah mengatakan kepada raja, 'Tangan Allah kita adalah untuk kebaikan bagi semua orang yang mencari Dia, dan kuasa murka-Nya menimpa setiap orang yang meninggalkan Dia.'" [Ayat 22, RSV](#).

Oleh karena itu, mereka bertekad untuk menaruh kepercayaan mereka sepenuhnya kepada Tuhan. Mereka tidak akan meminta tentara. Mereka tidak akan menimbulkan keraguan di benak teman-teman mereka yang kafir akan ketulusan ketergantungan mereka kepada Allah. Kekuatan akan diperoleh bukan melalui kekuatan manusia, tetapi melalui perkenanan Allah. Hanya dengan berjuang untuk menaati hukum Tuhan, mereka akan dilindungi.

Pengetahuan ini memberikan kekhidmatan pada ibadah pentahbisan yang diadakan oleh Ezra dan rombongannya sesaat sebelum keberangkatan mereka. "Aku mengumumkan puasa di sana, di sungai Ahawa," kata Ezra, "supaya kami merendahkan diri di hadapan Allah kami, untuk mencari jalan yang benar dari-Nya

b i seluruh harta benda kami... . Maka kami berpuasa dan memohon
a kepada Allah kami untuk hal ini, dan Ia pun memperhatikan kami."
g [Ayat 21-23](#).
i

k
a
m
i
,

b
a
g
i

a
n
a
k
-
a
n
a
k

k
a
m
i
,

d
a
n

b
a
g

Hanya yang Dapat Dipercaya yang Terpilih

Namun, berkat Allah tidak membuat kehati-hatian dan pemikiran yang matang menjadi tidak diperlukan. Dalam menjaga harta itu, Ezra "memisahkan dua belas orang dari para imam kepala dan menimbang perak, emas dan perkakas-perkakas persembahan untuk rumah Allah kita." [Ayat 24, 25](#). Orang-orang ini ditugaskan dengan sungguh-sungguh untuk bertindak sebagai penjaga yang waspada terhadap harta tersebut. "Jagalah dan peliharalah itu sampai kamu menimbanginya di hadapan imam-imam kepala, orang-orang Lewi, dan para kepala kaum keluarga Israel di Yerusalem." [Ayat 29](#), RSV.

Hanya mereka yang telah terbukti dapat dipercaya yang dipilih. Ezra menyadari pentingnya keteraturan dan organisasi dalam pekerjaan Allah.

"Kami berangkat," tulis Ezra, "pada tanggal dua belas bulan pertama, untuk pergi ke Yerusalem, dan tangan Allah kami ada atas kami, dan Ia telah melepaskan kami dari tangan musuh, dan dari orang-orang yang mengintai kami di jalan." [Ayat 31](#). Sekitar empat bulan lamanya mereka berada dalam perjalanan. Musuh-musuh mereka tidak dapat melukai mereka, dan pada hari pertama bulan kelima, pada tahun ketujuh pemerintahan Artahsasta, mereka tiba di Yerusalem.

[?2J1

Pasal 51-Ezra Memicu Kebangkitan Rohani

Kedatangan Ezra di Yerusalem membawa keberanian dan harapan bagi banyak orang yang telah lama mengalami kesulitan. Sejak kembalinya para buangan pertama lebih dari tujuh puluh tahun sebelumnya, banyak yang telah dicapai. Bait Allah telah selesai dibangun, tembok-tembok kota telah diperbaiki sebagian. Namun, masih banyak yang belum selesai.

Banyak dari para buangan yang tetap setia kepada Allah, tetapi banyak juga anak cucu yang kehilangan pandangan akan kekudusan hukum Allah. Bahkan beberapa orang yang dipercayakan dengan tanggung jawab hidup dalam dosa yang terang-terangan. Jalan hidup mereka sebagian besar menetralsisir upaya-upaya untuk memajukan tujuan Allah, karena selama pelanggaran-pelanggaran hukum yang mencolok tidak ditegur, berkat dari Surga tidak akan turun ke atas bangsa itu.

Mereka yang kembali bersama Ezra telah mengalami masa-masa khusus untuk mencari Tuhan. Perjalanan mereka dari Babel, yang tidak terlindungi oleh kekuatan manusia, telah mengajarkan mereka pelajaran-pelajaran rohani yang kaya. Banyak dari mereka telah bertumbuh dalam iman, dan ketika mereka berbaur dengan orang-orang yang berkecil hati dan berbeda di Yerusalem, pengaruh mereka menjadi faktor yang kuat dalam reformasi yang segera dilaksanakan.

[32 1

Segera, beberapa orang pemimpin Israel mendekati Ezra dengan keluhan yang serius. Sebagian dari "umat Israel, para imam, dan orang-orang Lewi" telah mengabaikan perintah-perintah kudus Yehuwa untuk kawin campur dengan bangsa-bangsa di sekitarnya. "Mereka telah mengambil anak-anak perempuan mereka untuk diri mereka sendiri, dan anak-anak laki-laki mereka," Ezra diberitahu, "sehingga keturunan yang kudus telah bercampur dengan orang-orang" dari negeri-negeri kafir; "ya, tangan para pemuka dan para pemimpin telah menjadi yang utama dalam pelanggaran ini." [Ezra 9:1, 2](#).

Ezra telah mengetahui bahwa kemurtadan Israel sebagian besar disebabkan oleh percampuran mereka dengan bangsa-

b
a
n
g
s
a

l
a
i
n
.

D
i
a

t
e
l
a
h

m
e
l
i
h
a
t

b
a
h
w
a

j
i

ka mereka tetap terpisah, mereka akan terhindar dari banyak pengalaman yang menyedihkan. Sekarang, ketika ia mengetahui bahwa orang-orang terkemuka telah berani melanggar hukum yang diberikan sebagai pengaman terhadap kemurtadan, hatinya tergerak. Ia diliputi oleh kemarahan yang benar. "Ketika aku mendengar hal itu, aku mengoyakkan jubah dan jubahku, lalu semua orang yang gemetar mendengarnya gemetar.

firman Allah Israel, karena ketidaksetiaan orang-orang buangan yang telah kembali, yang berkumpul di sekelilingku." [Ayat 3, 4, RSV](#).

Pada saat pengorbanan malam itu, Ezra berlutut dan menyerahkan jiwanya ke Surga. "Ya Allahku, aku malu dan tersipu malu untuk mengangkat wajahku kepada-Mu," serunya. [Ayat 6](#) "Dari zaman nenek moyang kami sampai hari ini kami telah bersalah besar, dan oleh karena kesalahan kami, kami, raja-raja kami dan imam-imam kami telah diserahkan ke dalam tangan raja-raja negeri, ke dalam pedang, ke dalam pembuangan, ke dalam perampasan dan ke dalam aib yang besar, seperti yang terjadi pada hari ini." "Sebab kami adalah hamba, tetapi Allah kami tidak meninggalkan kami dalam perhambaan kami, bahkan Ia menunjukkan kasih setia-Nya kepada kami di hadapan raja-raja Persia, dengan mengaruniakan kepada kami kekuatan untuk mendirikan kembali rumah Allah kami dan memperbaiki reruntuhannya, dan memberikan kepada kami perlindungan di Yudea dan Yerusalem." "Apakah kami akan melanggar perintah-perintah-Mu lagi dan kawin campur dengan bangsa-bangsa yang melakukan kekejian ini?" [Ayat 7, 9, 14, RSV](#).

Awal Mula Reformasi

Kesedihan Ezra dan rekan-rekannya menimbulkan pertobatan. Banyak orang yang telah berdosa sangat terpengaruh. "Maka menangislah bangsa itu dengan sangat sedihnya." [Ezra 10:1](#). Mereka melihat kesakralan hukum Taurat yang diucapkan di Sinai, dan banyak yang gemetar karena memikirkan pelanggaran-pelanggaran mereka.

Salah satu dari mereka yang hadir, Ezra, mengakui kebenaran kata-kata yang diucapkan Ezra. "Kami telah melanggar iman kepada Allah kami," akunya, "dan telah menikahi perempuan-perempuan asing dari bangsa-bangsa di negeri ini." Ezra mengusulkan agar semua orang yang telah melanggar harus meninggalkan dosa mereka dan dihakimi "menurut hukum Taurat." "Bangkitlah," katanya kepada Ezra, "karena ini adalah tugasmu, dan kami menyertai engkau; kuatkanlah hatimu dan lakukanlah." [Ayat 2-4, RSV](#).

Ini adalah awal dari sebuah reformasi yang luar biasa. Dengan kebijaksanaan dan pertimbangan yang cermat terhadap hak-hak dan

k
e
s
e
j
a
h
t
e
r
a
a
n

s
e
t
i
a

p individu yang bersangkutan, Ezra dan rekan-rekannya berusaha keras untuk memimpin Israel ke jalan yang benar. Ezra memberikan perhatian pribadi pada setiap kasus. Dia berusaha untuk membuat bangsa itu terkesan dengan kekudusan hukum Taurat dan berkat-berkat yang akan diperoleh melalui ketaatan.

Di mana pun Ezra bekerja, di sana muncul kebangunan rohani dalam mempelajari Kitab Suci. Hukum Tuhan ditinggikan dan dimuliakan.

Ayat-ayat dalam kitab para nabi yang menubuatkan kedatangan Mesias membawa pengharapan bagi banyak orang.

Di zaman dunia ini, ketika Setan berusaha membutakan mata pria dan wanita terhadap tuntutan hukum Allah, ada kebutuhan akan orang-orang yang dapat membuat banyak orang "gemetar mendengar perintah Allah kita." [Ayat 3](#) Dibutuhkan orang-orang yang berkuasa dalam Kitab Suci, orang-orang yang berusaha untuk menguatkan iman. Dibutuhkan guru-guru yang dapat mengilhami hati dengan kasih akan Kitab Suci!

Penyebab Korupsi: Mengesampingkan Hukum Allah

Ketika Firman Tuhan dikesampingkan, kuasa-Nya untuk menahan hawa nafsu yang jahat dari hati yang duniawi ditolak. Manusia menabur ke dalam daging dan dari daging menuai kerusakan. Dengan mengesampingkan Alkitab berarti berpaling dari hukum Allah, melemahkan kekuatan kewajiban moral dan membuka pintu air kejahatan. Pelanggaran hukum dan ketidaksetiaan menyapu seperti air bah yang meluap-luap. Di mana-mana terlihat kemunafikan, kerenggangan, perselisihan, dan pemanjaan hawa nafsu. Seluruh sistem prinsip-prinsip agama, fondasi dan kerangka kerja kehidupan sosial, tampaknya siap untuk runtuh.

[323] Manusia telah menetapkan kehendaknya untuk melawan kehendak Allah, tetapi pikiran manusia tidak dapat mengelak dari kewajibannya terhadap kekuatan yang lebih tinggi. Manusia dapat mencoba untuk menempatkan ilmu pengetahuan yang bertentangan dengan wahyu, dan dengan demikian menyingkirkan hukum Allah, tetapi yang lebih kuat lagi adalah perintah, "Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada-Nya sajalah engkau berbakti." [Matius 4:10](#). Tidak ada yang namanya melemahkan atau menguatkan hukum Allah. Hukum Allah selalu dan akan selalu kudus, adil, dan baik. Hukum itu tidak dapat dibatalkan atau diubah.

Kita Memasuki Pertempuran Terakhir dari Kontroversi

Kita sekarang memasuki pertempuran besar terakhir dalam kontroversi antara kebenaran dan kesalahan - sebuah pertempuran yang tidak terjadi di antara gereja-gereja yang saling bersaing, tetapi di antara agama Alkitab dan agama-agama tradisi. Firman Allah

yang kudus, yang telah diturunkan kepada kita dengan begitu banyak penderitaan dan pertumpahan darah, tidak terlalu dihargai. Penciptaan seperti yang disampaikan oleh para penulis yang diilhami, kejatuhan manusia, penebusan, kekekalan hukum - doktrin-doktrin ini secara praktis ditolak oleh sebagian besar

dunia yang mengaku Kristen. Ribuan orang menganggap bahwa menaruh kepercayaan secara implisit pada Alkitab adalah sebuah kelemahan, dan sebuah bukti bahwa kita tidak belajar untuk merenungkan dan menjelaskan kebenaran-kebenarannya yang terpenting.

Tuhan menyerukan kebangunan rohani dan reformasi. Firman Tuhan saja yang harus didengar dari mimbar. Dalam banyak khotbah saat ini tidak ada manifestasi ilahi yang membangkitkan hati nurani dan membawa kehidupan bagi jiwa. Para pendengar tidak dapat berkata, "Tidakkah hati kami menyala-nyala di dalam diri kami, ketika Ia berbicara dengan kami di pinggir jalan, dan ketika Ia membukakan Kitab Suci kepada kami?" [Lukas 24:32](#). Biarlah firman Allah berbicara ke dalam hati. Biarlah mereka yang selama ini hanya mendengar tradisi dan teori-teori manusia, mendengar suara Dia yang dapat memperbaharui jiwa kepada hidup yang kekal.

[32#1

Para Reformator, yang protesnya kita kenal dengan nama Protestant, merasa bahwa Allah telah memanggil mereka untuk memberitakan Injil kepada dunia, dan untuk itu mereka siap untuk mengorbankan harta benda, kebebasan, bahkan nyawa mereka sendiri. Dalam menghadapi penganiayaan dan kematian, Firman Allah dibawa kepada semua kelas, baik yang tinggi maupun yang rendah, kaya maupun miskin, yang terpelajar maupun yang tidak terpelajar. Apakah kita, dalam konflik terakhir dari kontroversi besar ini, sama setianya dengan para Pembaru mula-mula?

"Tiuplah sangkakala di Sion, biarlah para imam, para pelayan Tuhan, menangis dan berkata: "Ampunilah umat-Mu, ya TUHAN, dan janganlah membuat milik pusaka-Mu menjadi cela. [Yoel 2:15-17](#), RSV.

[3251] **Bab 52-Nehemia, Manusia yang Berdoa dan Bertindak**

Bab ini didasarkan pada [Nehemia 1 dan 2](#).

Nehemia, salah satu orang buangan Ibrani, menduduki posisi yang berpengaruh di istana Persia dan diterima dengan bebas di hadapan raja. Ia menjadi sahabat dan penasihat raja. Namun, meskipun dikelilingi oleh kemegahan dan kemegahan, ia tidak melupakan Allah dan umat-Nya. Hatinya tertuju kepada Yerusalem. Melalui orang ini, Allah bermaksud untuk membawa berkat bagi umat-Nya.

Melalui utusan-utusan dari Yudea, patriot Ibrani itu mengetahui bahwa orang-orang buangan yang telah kembali ke kota yang dipilih itu menderita. Pekerjaan pemulihan terhambat, ibadah di Bait Allah terganggu, dan tembok-tembok kota sebagian besar masih dalam keadaan hancur. Diliputi kesedihan, Nehemia tidak dapat makan dan minum. Dalam kesedihan, ia berpaling kepada Penolong ilahi. "Aku berdoa di hadapan Allah semesta langit." Ia memohon agar Allah memelihara bangsa Israel, memulihkan keberanian dan kekuatan mereka, dan menolong mereka membangun kembali tempat-tempat yang telah hancur.

Ketika Nehemia berdoa, iman dan keberaniannya bertumbuh. Ia menunjuk kepada penghinaan yang akan ditimpakan kepada Allah jika umat-Nya dibiarkan dalam kelemahan dan penindasan. Ia mendesak Tuhan untuk menggenapi janji-Nya yang telah diberikan kepada Israel melalui Musa sebelum mereka memasuki Kanaan. Lihat [Ulangan 4:29-31](#). Umat Allah sekarang telah kembali kepada-Nya dalam pertobatan, dan janji-Nya tidak akan gagal.

[326] Sekarang Nehemia memutuskan bahwa jika ia dapat memperoleh persetujuan dari raja dan bahan-bahan yang diperlukan, ia sendiri yang akan melaksanakan tugas untuk membangun kembali tembok-tembok Yerusalem dan memulihkan kekuatan nasional Israel. Dan dia meminta kepada Tuhan untuk memberikan perkenanan raja agar rencananya dapat terlaksana. "Berkatilah hamba-Mu pada hari ini," pintanya, "dan berilah dia belas kasihan di hadapan orang ini."

Nehemia Menanti Kesempatan dari Tuhan

Empat bulan lamanya Nehemia menunggu untuk menyampaikan permohonannya kepada raja. Meskipun hatinya sangat sedih, ia berusaha untuk tetap ceria di hadapan raja. Di dalam aula kemewahan, semua orang harus terlihat riang dan bahagia. Tetapi pada masa-masa pensiun Nehemia, yang tersembunyi dari pandangan manusia, banyak doa dan air mata yang didengar dan disaksikan oleh Allah dan para malaikat.

Malam-malam yang panjang tanpa tidur dan hari-hari yang penuh perhatian meninggalkan jejak di wajahnya. Raja, yang cemburu akan keselamatannya sendiri, sudah terbiasa membaca raut muka dan menembus penyamaran. Dia melihat bahwa ada masalah rahasia yang sedang mengincar juru minumannya. "Mengapa wajahmu sedih," ia bertanya, "padahal engkau tidak sakit, ini tidak lain adalah kesedihan hati."

Tidakkah raja akan marah karena ketika secara lahiriah terlibat dalam pelayanannya, pikiran punggawa istana telah jauh dengan rakyatnya yang menderita? Rencana yang disayangnya untuk memulihkan Yerusalem-apakah rencana itu akan segera digulingkan? "Saat itu," tulisnya, "saya sangat takut." Dengan mata berkaca-kaca, ia mengungkapkan penyebab kesedihannya: "Mengapa mukaku menjadi sedih, ketika kota ini, tempat kuburan nenek moyangku, menjadi reruntuhan dan pintu-pintu gerbangnya habis dimakan api?"

Simpatinya sang raja pun terbangun. "Untuk apa engkau mengajukan permintaan?"

Hamba Tuhan itu tidak berani menjawab sampai dia meminta petunjuk dari Dia yang lebih tinggi dari Artahsasta. Dia membutuhkan bantuan dari raja, dan dia menyadari bahwa banyak hal bergantung pada bagaimana dia menyampaikan masalah ini sedemikian rupa untuk mendapatkan bantuannya. "Aku berdoa," katanya, "kepada Allah semesta langit." Dalam doa yang singkat itu, Nehemia mendesak masuk ke hadirat Raja di atas segala raja dan memenangkan di sisinya kuasa yang dapat mengubah hati seperti sungai-sungai yang dibalikkan.

Para pekerja keras dalam kesibukan hidup, yang hampir kewalahan dengan kerumitan, dapat mengajukan permohonan kepada Tuhan untuk mendapatkan bimbingan ilahi. Para musafir yang terancam bahaya besar dapat menyerahkan diri mereka kepada perlindungan Surga. Pada saat-saat kesulitan yang tiba-tiba, hati

pada Dia yang telah berjanji untuk datang menolong orang-orang yang beriman ketika mereka berseru kepada-Nya. Jiwa yang diserang dengan ganas

oleh percobaan dapat menemukan dukungan dalam kuasa dan kasih yang tidak pernah gagal dari Allah yang memelihara perjanjian.

Allah Memberi Nehemia Keberanian

Dalam momen doa yang singkat itu, Nehemia mengumpulkan keberanian untuk meminta otoritas kepada Artahsasta untuk membangun Yerusalem dan menjadikannya kota yang kuat kembali. Hasil yang sangat penting bagi bangsa Yahudi bergantung pada permintaan ini. "Dan," kata Nehemia, "raja mengabdikan apa yang kuminta, sebab tangan baik Allahku ada padaku." RSV.

Nehemia kemudian membuat rencana untuk memastikan keberhasilan usaha tersebut. Meskipun ia tahu bahwa banyak orang sebangsanya akan bersukacita atas keberhasilannya, ia khawatir beberapa orang akan menimbulkan kecemburuan dari musuh-musuh mereka dan mungkin akan menyebabkan kegagalan usaha tersebut.

Permohonannya kepada raja telah diterima dengan baik sehingga Nehemia terdorong untuk meminta bantuan lebih lanjut. Ia meminta pengawalan militer untuk memberikan otoritas bagi misinya. Ia mendapatkan surat-surat kerajaan kepada para gubernur di wilayah yang harus dilaluinya dalam perjalanannya ke Yudea dan surat kepada penjaga hutan raja di Libanon yang memerintahkannya untuk menyediakan kayu. Nehemia sangat berhati-hati agar wewenang yang diberikan kepadanya didefinisikan dengan jelas. Anak-anak Allah

328] tidak hanya berdoa dengan iman, tetapi juga bekerja dengan tekun dan penuh pemeliharaan.

Nehemia tidak menganggap tugasnya telah selesai ketika ia menangis dan berdoa di hadapan Tuhan. Ia menyatukan permohonannya dengan usaha yang kudus. Sarana yang tidak dimiliki Nehemia, ia minta dari mereka yang mampu memberikannya. Dan Tuhan masih mau menggerakkan hati orang-orang yang memiliki harta milik-Nya, demi kebenaran. Mereka yang bekerja untuk Dia harus memanfaatkan karunia-karunia ini, yang dengannya terang kebenaran akan menyebar ke banyak negeri yang tidak berpenghuni. Para penyumbang mungkin tidak memiliki iman kepada Kristus, tidak mengenal Firman-Nya; tetapi pemberian mereka tidak boleh ditolak karena alasan ini.

Pasal 53-Nehemia Menyelesaikan yang "Mustahil"

Bab ini didasarkan pada [Nehemia 2, 3, dan 4](#).

Surat-surat kerajaan kepada para gubernur provinsi di sepanjang rute perjalanan Nehemia menjamin bantuan yang cepat baginya. Tidak ada musuh yang berani mengganggu pejabat yang dijaga oleh kekuatan raja Persia!

Namun, kedatangannya di Yerusalem dengan pengawalan militer, yang menunjukkan bahwa ia datang untuk suatu misi yang penting, membangkitkan kecemburuan suku-suku kafir yang sering melukai dan menghina orang-orang Yahudi. Yang paling menonjol dalam pekerjaan jahat ini adalah beberapa pemimpin suku-suku ini, yaitu Sanbalat, Tobia, dan Geshem. Para pemimpin ini mengawasi Nehemia dengan mata yang kritis dan berusaha untuk menggagalkan dan menghalangi pekerjaannya.

Mengetahui bahwa musuh-musuh bebuyutan siap untuk menentangnya, Nehemia menyembunyikan misinya dari mereka sampai ia mempelajari situasi yang memungkinkannya untuk menyusun rencananya. Dia berharap untuk membuat orang-orang bekerja sebelum musuh-musuhnya bangkit.

Dengan memilih beberapa orang yang ia kenal, Nehemia menceritakan kepada mereka tentang tujuan yang ingin ia capai dan rencana yang ia ajukan. Ketertarikan dan bantuan mereka langsung muncul.

Pada malam ketiga setelah kedatangannya, Nehemia bangun pada tengah malam dan dengan beberapa orang yang dipercayai, ia keluar untuk melihat kehancuran Yerusalem. Dengan mengendarai keledainya, ia berjalan dari satu bagian kota ke bagian lain, mengamati tembok-tembok dan gerbang-gerbang kota yang telah runtuh. Bayangan-bayangan yang menyakitkan memenuhi hatinya yang sedang dilanda kesedihan ketika ia menatap pertahanan Yerusalem yang hancur. Kenangan akan kebesaran Israel di masa lalu sangat kontras dengan bukti-bukti kehinaannya.

Dalam kerahasiaan dan keheningan, Nehemia menyelesaikan

tahu ke mana aku pergi atau apa yang kulakukan, dan aku belum memberitahukannya kepada orang-orang Yahudi, para imam, para bangsawan, para pejabat, dan orang-orang lain yang akan melakukan pekerjaan itu." RSV. Sisa malam itu dihabiskannya dengan berdoa, karena pagi harinya ia harus berusaha keras untuk membangunkan orang-orang sebangsanya yang lesu.

fJ*'J1

Nehemia memikul tugas kerajaan yang mengharuskan penduduk untuk bekerja sama dalam membangun kembali tembok-tembok kota, tetapi ia lebih memilih untuk mendapatkan simpati rakyat, karena ia tahu bahwa persatuan hati sangat penting dalam pekerjaan itu. Ketika ia mengumpulkan orang-orang, ia menyampaikan argumen-argumen yang diperhitungkan untuk menyatukan jumlah mereka yang terpencar-pencar.

Para pendengar Nehemia tidak mengetahui tentang perjalanan tengah malam yang dilakukannya pada malam sebelumnya. Namun, fakta bahwa ia dapat berbicara tentang kondisi kota dengan akurat dan terperinci membuat mereka takjub.

Bagaimana Nehemia Memenangkan Dukungan

Nehemia memaparkan di hadapan orang-orang tentang celaan mereka di antara orang-orang kafir-agama mereka dihina, Allah mereka dihujat. Ia mengatakan kepada mereka bahwa di negeri yang jauh, ia telah memohon perkenanan Surga atas nama mereka dan telah bertekad untuk meminta izin kepada raja untuk membantu mereka. Ia telah meminta kepada Allah agar raja juga dapat memberikan otoritas kepadanya dan memberinya bantuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan itu. Dan doanya telah dijawab sedemikian rupa untuk menunjukkan bahwa rencana itu adalah dari Tuhan!

Kemudian Nehemia bertanya secara langsung kepada orang-orang apakah mereka akan mengambil keuntungan dari kesempatan ini dan bangkit dan membangun tembok. Dengan keberanian baru, mereka menjawab dengan satu suara, "Marilah kita bangkit dan membangun. Maka mereka menguatkan tangan mereka untuk pekerjaan yang baik ini."

[331] Antusiasme dan tekad Nehemia sangat menular. Setiap orang menjadi Nehemia pada gilirannya dan membantu menguatkan hati dan tangan sesamanya.

Ketika musuh-musuh Israel mendengar apa yang ingin dicapai oleh orang-orang Yahudi, mereka tertawa. "Apakah yang akan kamu lakukan? Apakah kamu akan memberontak terhadap raja?" Tetapi Nehemia menjawab, "Allah semesta langit, Ia akan memakmurkan kita, sehingga kita, hamba-hamba-Nya, akan bangkit dan membangun."

"Mustahil"
Teladan Nehemia Memenangkan Hari

Di antara orang-orang pertama yang menangkap semangat Nehemia adalah para imam. Karena posisi mereka yang berpengaruh, mereka dapat memajukan atau menghambat pekerjaan itu; dan kerja sama mereka pada awalnya memberikan kontribusi yang tidak sedikit bagi keberhasilannya. Mayoritas dari mereka melakukan tugas mereka dengan mulia,

dan orang-orang yang setia ini mendapat tempat terhormat dalam kitab Allah. Tetapi beberapa orang, yaitu para bangsawan Tekoa, "tidak mengulurkan tangan untuk pekerjaan Tuhan mereka." Dalam setiap gerakan keagamaan, beberapa orang mengasingkan diri, menolak untuk membantu. Dalam catatan yang tersimpan di tempat yang tinggi, setiap kesempatan yang terabaikan untuk melakukan pelayanan bagi Tuhan dicatat; dan di sana juga, setiap perbuatan iman dan kasih disimpan dalam kenangan yang kekal.

Orang-orang pada umumnya digerakkan oleh patriotisme dan semangat. Orang-orang yang memiliki kemampuan mengorganisir warga ke dalam kelompok-kelompok, setiap pemimpin bertanggung jawab atas bagian tertentu dari tembok. Beberapa orang membangun "masing-masing di seberang rumahnya." RSV. Dengan kewaspadaan yang tidak kenal lelah, Nehemia mengawasi pembangunan, mencatat rintangan-rintangan yang ada dan mempersiapkan keadaan darurat. Di sepanjang tembok sepanjang tiga mil itu, pengaruhnya terus terasa. Dia memberi semangat kepada yang takut, membangkitkan yang lamban, dan menyetujui yang rajin. Dan dia selalu memperhatikan pergerakan musuh-musuh mereka dari kejauhan yang terlibat dalam percakapan, seolah-olah merencanakan kerusakan.

Nehemia tidak melupakan Sumber kekuatannya. Hatinya senantiasa terangkat kepada Sang Pengawas yang agung atas segalanya. "Allah semesta langit," serunya, "Ia akan memakmurkan kita." Kata-kata itu menggetarkan hati semua pekerja di tembok.

Tetapi Sanbalat, Tobia, dan Geshem berusaha untuk menimbulkan perpecahan di antara para pekerja. Mereka mengejek usaha para tukang, dan meramalkan kegagalan. "Apa yang sedang dilakukan oleh orang-orang Yahudi yang lemah ini?" seru Sanbalat dengan nada mengejek. "Apakah mereka akan memulihkan keadaan? ... Apakah mereka akan menghidupkan kembali batu-batu dari tumpukan sampah, dan batu-batu yang telah terbakar?" Tobia menambahkan, "Ya, apa yang sedang mereka bangun - jika seekor rubah naik ke atasnya, ia akan meruntuhkan tembok batu mereka!" RSV.

Para pembangun segera dipaksa untuk terus berjaga-jaga terhadap rencana musuh-musuh mereka, yang membentuk persekongkolan untuk menarik Nehemia ke dalam kerja keras mereka. Orang-orang Yahudi yang berhati jahat membantu usaha yang berbahaya ini. Tersiar kabar bahwa Nehemia berkomplot

dirinya sendiri sebagai raja atas Israel, dan semua orang yang membantunya adalah pengkhianat.

Tetapi "orang-orang memiliki pikiran untuk bekerja." Perusahaan terus bekerja hingga celah-celahnya terisi dan seluruh dinding dibangun hingga setengah dari ketinggian yang diinginkan.

Membangun Dengan Satu Tangan, Berjuang Dengan Tangan Lainnya

Musuh-musuh Israel dipenuhi dengan kemarahan. Mereka tidak berani melakukan tindakan kekerasan, karena mereka tahu tentang perintah raja dan takut bahwa perlawanan aktif terhadap Nehemia akan membuat raja tidak senang kepada mereka. Tetapi sekarang mereka sendiri menjadi bersalah atas kejahatan yang mereka tuduhkan kepada Nehemia. Mereka "menghasut semua orang untuk datang dan berperang melawan Yerusalem." Pada saat yang sama, beberapa orang Yahudi terkemuka, yang merasa tidak senang, berusaha untuk mematahkan semangat Nehemia. "Kekuatan para pemikul beban sudah lapuk dan banyak sampah yang berserakan, sehingga kita tidak dapat membangun kembali tembok itu."

Keputusan datang dari sumber yang lain: "Orang-orang Yahudi yang tinggal di dekat mereka," yang tidak mengambil bagian dalam pekerjaan itu, mengumpulkan laporan-laporan 333] dari musuh-musuh mereka untuk menciptakan rasa tidak suka. Namun, cemoohan dan ancaman hanya menginspirasi Nehemia untuk lebih waspada. Keberaniannya tidak gentar. "Kami berdoa kepada Allah kami," katanya, "dan menempatkan pengawal untuk melindungi mereka siang dan malam." "Maka di bagian terendah dari ruang di balik tembok, di tempat-tempat terbuka, aku menempatkan orang-orang menurut keluarga mereka, dengan pedang, tombak, dan busur mereka. Dan aku ... berkata kepada para bangsawan, para pejabat, dan seluruh rakyat, 'Janganlah takut kepada mereka. Ingatlah akan TUHAN yang besar dan dahsyat, dan berperanglah demi saudara-saudaramu, anak-anakmu laki-laki, anak-anakmu perempuan, istri-istrimu, dan rumah-rumahmu. RSV.

"Kami semua kembali ke tembok, masing-masing ke pekerjaannya. Sejak hari itu, setengah dari hamba-hambaku bekerja pada konstruksi, dan setengahnya lagi memegang tombak, perisai, busur, dan mantel surat... . Mereka yang memikul beban dibebani sedemikian rupa sehingga setiap orang dengan satu tangan mengerjakan pekerjaannya dan dengan tangan yang lain memegang senjatanya." RSV.

Di berbagai bagian tembok ditempatkan para imam yang membawa terompet suci. Pada saat bahaya mendekat, sebuah tanda akan diberikan. "Maka kami pun bekerja keras dalam pekerjaan itu, dan separuh dari mereka memegang tombak-tombak itu sejak terbitnya fajar sampai bintang-bintang muncul."

Mereka yang tadinya tinggal di luar Yerusalem sekarang ^{"Mustahil"} diharuskan untuk tinggal di dalam tembok, untuk menjaga pekerjaan dan siap bertugas di pagi hari. Hal ini untuk mencegah musuh menyerang para pekerja saat mereka pergi dan pulang dari rumah mereka. Bahkan selama masa

Dalam waktu yang singkat yang diberikan untuk tidur, Nehemia dan rekan-rekannya menanggalkan pakaian mereka atau mengesampingkan baju zirah mereka.

Perlawanan yang dihadapi oleh para pembangun pada zaman Nehemia dari musuh-musuh yang terbuka dan teman-teman yang berpura-pura menjadi gambaran umum dari pengalaman yang akan dialami oleh mereka yang bekerja bagi Allah pada masa kini. Cemoohan dan celaan dilontarkan kepada mereka, dan pada saat ada kesempatan yang menguntungkan, musuh menggunakan cara-cara yang lebih kejam dan penuh kekerasan.

334]

Di antara mereka yang mengaku mendukung perjuangan Tuhan, ada juga yang membuka perjuangan-Nya terhadap serangan musuh-musuh-Nya yang paling kejam. Bahkan beberapa orang yang ingin pekerjaan Allah berhasil akan melemahkan tangan hamba-hamba-Nya dengan melaporkan dan setengah percaya pada fitnah musuh-musuh-Nya. Namun, seperti Nehemia, umat Allah tidak perlu takut dan tidak perlu meremehkan musuh-musuh mereka. Dengan menaruh kepercayaan mereka kepada Allah, mereka harus terus maju, menyerahkan kepada pemeliharaan-Nya tujuan yang mereka perjuangkan.

Dalam setiap krisis, umat Allah dapat dengan yakin menyatakan, "Jika Allah mendukung kita, siapakah yang dapat melawan kita?" [Roma](#) 8:31. Betapapun liciknya rencana Iblis, Allah dapat menggagalkan semua rencana mereka. Dia sedang bekerja, dan tidak ada seorang pun yang dapat menghalangi keberhasilan akhirnya.

f3051

Pasal 54-Nehemia dengan Berani Menegur Keegoisan

Pasal ini didasarkan pada [Nehemia 5](#).

Perhatian Nehemia tertuju pada kondisi yang tidak menyenangkan dari golongan masyarakat yang lebih miskin. Ada kelangkaan gandum. Untuk mendapatkan makanan, orang miskin harus membeli secara kredit dengan harga yang sangat tinggi. Mereka juga terpaksa meminjam dengan bunga untuk membayar pajak yang sangat tinggi yang dibebankan oleh Persia. Untuk menambah penderitaan, orang-orang Yahudi yang lebih kaya mengambil keuntungan dari kebutuhan mereka, sehingga memperkaya diri mereka sendiri.

Tuhan telah memerintahkan agar setiap tahun ketiga persepuluhan dikumpulkan untuk kepentingan orang miskin dan setiap tahun ketujuh hasil bumi yang spontan diserahkan kepada mereka yang membutuhkan. Kesetiaan dalam mencurahkan persembahan ini untuk menolong orang miskin akan menjaga agar umat tetap segar di hadapan Allah sebagai pemilik segalanya, membasmi sifat mementingkan diri sendiri dan mengembangkan karakter. "Janganlah engkau meminjamkan riba kepada saudaramu, baik riba uang, riba hasil bumi, maupun riba apa saja." [Ulangan 23:19](#). "Sebab orang miskin tidak akan pernah lenyap dari negeri ini, sebab itu aku memerintahkan kepadamu: Engkau harus membuka tanganmu lebar-lebar kepada saudaramu, kepada orang miskin dan orang yang berkekurangan di negerimu." [Ulangan 15:11](#).

Orang-orang Yahudi yang kaya telah secara langsung bertentangan dengan perintah-perintah ini. Ketika orang miskin diwajibkan meminjam untuk membayar upeti kepada raja, orang-orang kaya telah meminta bunga yang tinggi. Dengan mengambil hipotek, mereka telah membuat para debitur jatuh miskin. Banyak orang yang dipaksa untuk

[336] menjual putra-putri mereka ke dalam perbudakan, dan tampaknya tidak ada prospek di hadapan mereka selain kekurangan dan perbudakan yang terus-menerus.

Dengan panjang lebar, orang-orang menyampaikan kondisi mereka di hadapan Nehemia: "Beberapa anak perempuan kami telah diperbudak, tetapi kami tidak dapat menolong mereka, karena orang-orang lain memiliki ladang dan kebun anggur kami." RSV.

Jiwa Nehemia dipenuhi dengan kemarahan. "Aku sangat marah ketika aku mendengar teriakan dan kata-kata mereka." Ia melihat bahwa ia harus mengambil sikap tegas demi keadilan.

Para penindas adalah orang-orang kaya yang dukungannya dibutuhkan untuk memulihkan kota. Tetapi Nehemia dengan tajam menegur para bangsawan dan para penguasa, dan ia menyampaikan kepada orang-orang tentang tuntutan-tuntutan Allah. Ia menarik perhatian mereka pada peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa pemerintahan Raja Ahas. Karena penyembahan berhala mereka, Yehuda telah diserahkan ke dalam tangan orang Israel yang lebih menyembah berhala. Orang-orang Israel yang terakhir ini telah menawan perempuan dan anak-anak, dengan maksud untuk menjadikan mereka budak atau menjual mereka kepada orang-orang kafir. Karena dosa-dosa Yehuda, Tuhan tidak campur tangan, tetapi melalui nabi Oded, Dia menegur tentara yang menang: "Kamu bermaksud menaklukkan orang-orang Yehuda dan Yerusalem, laki-laki dan perempuan, sebagai budak-budakmu. Bukankah kamu sendiri yang berdosa terhadap TUHAN, Allahmu?" [2 Tawarikh 28:10](#), RSV.

Setelah mendengar perkataan itu, orang-orang bersenjata itu meninggalkan para tawanan dan barang rampasan di hadapan jemaat. Kemudian para pemimpin Efraim "mengambil para tawanan itu dan dengan harta rampasan itu mereka mengenakan pakaian kepada semua orang yang telanjang di antara mereka, memberi mereka pakaian, memberi mereka alas kaki, memberi mereka makan dan minum, dan mengurapi mereka, lalu mengangkut semua orang yang lemah di antara mereka di atas keledai, dan membawa mereka ke Yerikho... kepada saudara-saudara mereka." [Ayat 15](#).

Nehemia dan yang lainnya telah menebus beberapa orang Yahudi yang telah dijual kepada orang-orang kafir, dan sekarang ia menempatkan tindakan ini sebagai kontras dari tindakan orang-orang yang demi keuntungan memperbudak saudara-saudara mereka. Ia sendiri, yang diberi kuasa oleh raja Persia, mungkin saja menuntut sumbangan yang besar untuk keuntungan pribadinya. Tetapi sebaliknya, ia memberi dengan cuma-cuma untuk meringankan beban orang miskin. Ia mendesak mereka yang bersalah melakukan pemerasan untuk mengembalikan tanah-tanah orang miskin dan uang yang diambil dari mereka, dan meminjamkan kepada mereka tanpa jaminan atau riba.

"Kami akan memulihkan mereka," kata para pemimpin, "dan

kami akan melakukan apa yang kaukatakan." "Dan seluruh jemaat menjawab: "Amin", lalu memuji Tuhan. Dan bangsa itu melakukan sesuai dengan janji itu."

Injil Dapat Menyembuhkan Ketidakadilan Ekonomi Modern

Catatan ini mengajarkan sebuah pelajaran penting. Pada generasi ini, kekayaan sering kali diperoleh dengan penipuan. Banyak orang yang berjuang dengan

kemiskinan, dipaksa bekerja dengan upah yang kecil, bahkan tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka. Karena lelah dan tertindas, mereka tidak tahu ke mana harus meminta pertolongan. Dan semua ini agar orang-orang kaya dapat mendukung pemborosan mereka atau menuruti keinginan mereka untuk menimbun!

Cinta akan uang dan pamer telah membuat dunia ini menjadi sarang penyamun. "Marilah sekarang, hai kamu yang kaya," tulis Yakobus. "Kamu telah mengumpulkan harta untuk hari-hari terakhir. Lihatlah, upah para pekerja yang membajak ladangmu, yang kamu tahan dengan cara curang, berseru-seru, dan jeritan para penuai telah sampai ke telinga Tuhan semesta alam. Kamu telah hidup di bumi dalam kemewahan dan kesenangan, kamu telah menggemukkan hatimu pada hari pembantaian." [Yakobus 5:1, 3-5, RSV](#).

Bahkan beberapa orang yang mengaku takut akan Tuhan pun mengikuti jalan yang ditempuh oleh para bangsawan Israel. Karena mereka berkuasa untuk melakukannya, mereka menjadi penindas. Dan karena ketamakan terlihat dalam kehidupan mereka yang telah menyebut nama Kristus, agama Kristus dihina. Pemborosan dan pemerasan merusak iman banyak orang dan menghancurkan kerohanian mereka. Gereja memberikan wajah kepada kejahatan jika ia gagal untuk mengangkat suaranya menentangnya.

Setiap tindakan yang tidak adil adalah pelanggaran terhadap aturan emas-dilakukan terhadap Kristus sendiri dalam pribadi orang-orang kudus-Nya. Setiap upaya untuk mengambil keuntungan

[338] ketidaktahuan atau kemalangan orang lain dicatat sebagai penipuan dalam buku besar surga. Hanya sejauh seseorang mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri dengan merugikan orang lain, jiwanya akan menjadi tidak peka terhadap pengaruh Roh Allah.

Anak Allah telah membayar harga penebusan kita. Ia menjadi miskin supaya melalui kemiskinan-Nya kita menjadi kaya. Dengan perbuatan-perbuatan yang penuh kemurahan hati kepada orang-orang miskin, kita dapat membuktikan ketulusan rasa syukur kita: "Marilah kita berbuat baik kepada semua orang, terutama kepada mereka yang adalah anggota-anggota keluarga iman." [Galatia 6:10](#). "Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka, karena

itulah hukum Taurat dan Kitab para nabi." [Matius 7:12](#).

Bab 55-Persatuan dengan Dunia Menghalangi Allah Karena-

Sanbalat dan para konfederasinya dengan semakin gencar melakukan upaya-upaya rahasia untuk mencegah dan melukai orang-orang Yahudi. Ketika tembok di sekeliling Yerusalem selesai dibangun dan pintu-pintu gerbangnya didirikan, para musuh itu tidak dapat masuk ke dalam kota. Oleh karena itu, mereka sangat ingin menghentikan pekerjaan itu. Akhirnya mereka menyusun rencana untuk menarik Nehemia dari tugasnya dan membunuh atau memenjarakannya.

Berpura-pura menginginkan kompromi, mereka mengundangnya untuk bertemu dengan mereka di sebuah desa di dataran Ono. Tetapi setelah diterangi oleh Roh Kudus tentang tujuan mereka yang sebenarnya, ia menolak. "Aku telah mengirim utusan-utusan kepada mereka," tulisnya, "dan berkata: Aku sedang melakukan suatu pekerjaan yang besar, sehingga aku tidak dapat turun; mengapa pekerjaan itu harus berhenti, sementara aku meninggalkannya dan datang kepadamu?" Empat kali para penggoda itu mengirimkan pesan yang sama, dan setiap kali mereka menerima jawaban yang sama.

Karena tidak berhasil, mereka menggunakan cara yang lebih berani. Sanbalat mengirim surat terbuka yang berbunyi: "Telah tersiar kabar di antara bangsa-bangsa lain, dan Gesyu mengatakannya, bahwa engkau dan orang-orang Yahudi berniat untuk memberontak; itulah sebabnya engkau membangun tembok, supaya engkau menjadi raja mereka dan engkau juga telah mengangkat nabi-nabi untuk berkhotbah tentang engkau di Yerusalem, dengan mengatakan, 'Ada seorang raja di Yehuda'. Oleh sebab itu, marilah kita berunding bersama."

Nehemia yakin bahwa laporan-laporan yang disebutkan dalam surat itu sepenuhnya palsu. Kesimpulan ini diperkuat oleh fakta bahwa surat itu dikirim secara terbuka, jelas bahwa orang-orang dapat membaca isinya dan menjadi khawatir dan terintimidasi. Dia segera memberikan jawabannya: "Tidak ada hal-hal seperti yang

mengarangnya dari pikiranmu sendiri." RSV. Nehemia tahu bahwa upaya-upaya ini dilakukan untuk melemahkan tangan para pembangun dan dengan demikian menggagalkan usaha mereka. [339]

Sekarang Iblis memasang jerat yang lebih halus dan berbahaya bagi hamba Allah itu. Sanbalat menyewa orang-orang yang mengaku sebagai teman

Nehemia, untuk memberinya nasihat yang jahat sebagai firman Tuhan. Salah seorang di antaranya adalah Semaya, yang sebelumnya dihormati oleh Nehemia. Orang ini mengurung diri di sebuah ruangan di dekat tempat kudus, seakan-akan takut nyawanya terancam. Bait Suci dilindungi oleh tembok dan gerbang, tetapi gerbang kota belum dibangun. Dengan menyatakan keprihatinan yang besar terhadap keselamatan Nehemia, Semaya menasihatinya, "Marilah kita berkumpul di rumah Allah, di dalam Bait Allah, dan marilah kita menutup pintu-pintu Bait Allah, karena ... pada malam hari mereka akan datang untuk membunuh engkau."

Seandainya Nehemia mengikuti nasihat yang berbahaya ini, ia akan mengorbankan imannya kepada Allah dan akan terlihat sebagai seorang pengecut. Mengingat keyakinan yang ia akui dalam kuasa Allah, tidak masuk akal baginya untuk bersembunyi. Alarm akan menyebar di antara orang-orang, masing-masing akan mencari keselamatannya sendiri, dan kota itu akan diserahkan kepada musuh-musuhnya. Satu tindakan yang tidak bijaksana dari pihak Nehemia akan menjadi sebuah penyerahan virtual dari semua yang telah diperoleh.

Hamba Tuhan Melihat Melalui Plot

Nehemia menembus tujuan sebenarnya dari penasihatnya. "Aku yakin bahwa bukan Allah yang mengutusny," katanya, "tetapi ia mengucapkan nubuat ini terhadap aku, karena Tobia dan Sanbalat telah menyewanya... supaya aku menjadi takut, lalu berbuat demikian dan berdosa, dan supaya mereka mendapat bahan untuk membuat laporan yang tidak baik."

[341] Nasihat Semaya didukung oleh lebih dari satu "teman" Nehemia yang diam-diam bersekutu dengan musuh-musuhnya. Namun, jawaban Nehemia yang tak kenal takut adalah: "Haruskah orang seperti aku melarikan diri? Dan siapakah orang yang seperti aku ini, yang mau masuk ke dalam Bait Allah untuk menyelamatkan nyawanya? Aku tidak akan masuk ke dalamnya."

Meskipun ada musuh, dalam waktu kurang dari dua bulan sejak kedatangan Nehemia di Yerusalem, para pembangun dapat berjalan di atas tembok dan memandang ke bawah ke arah musuh-musuh mereka yang telah dikalahkan dan terheran-heran. "Ketika semua musuh kita mendengar hal itu," tulis Nehemia, "mereka menjadi sangat malu, sebab mereka tahu, bahwa

pekerjaan ini dilakukan oleh Allah kita."

Namun, bahkan bukti tangan Tuhan yang mengendalikan ini tidak cukup untuk menahan pemberontakan dan pengkhianatan di antara bangsa Israel.

Bayangan

"Para pembesar Yehuda mengirim banyak surat kepada Tobia, dan surat-surat Tobia sampai kepada mereka. Sebab banyak orang Yehuda telah bersumpah kepadanya, karena ia adalah menantu Sekhanya." Sebuah keluarga Yehuda telah menikah dengan musuh-musuh Allah, dan hubungan itu telah menjadi jerat. Orang lain telah melakukan hal yang sama. Hal-hal ini menjadi sumber masalah yang terus menerus.

Para bangsawan Yehuda yang telah terjat dalam pernikahan penyembahan berhala dan yang telah melakukan korespondensi pengkhianatan dengan Tobia sekarang menggambarkannya sebagai orang yang memiliki kemampuan dan pandangan jauh ke depan, sebuah persekutuan yang akan menguntungkan orang-orang Yahudi.

Pada saat yang sama, mereka mengkhianati rencana-rencana Nehemia kepadanya. Dengan demikian, ada kesempatan untuk menyalahartikan perkataan dan tindakan Nehemia dan menghalangi pekerjaannya. Serangan Iblis selalu ditujukan kepada mereka yang mendukung pekerjaan Allah. Meskipun sering kali gagal, ia memperbaharui serangannya dengan semangat baru, menggunakan cara-cara yang belum pernah dicoba. Tetapi cara kerja rahasianya melalui "teman-teman" pekerjaan Tuhanlah yang paling ditakuti.

Perlawanan terbuka mungkin sengit dan kejam, tetapi hal ini jauh lebih berbahaya bagi perjuangan Allah daripada permusuhan rahasia dari mereka yang, meskipun mengaku melayani Allah, sebenarnya adalah hamba-hamba

Setan.

Setiap perangkat yang dapat disarankan oleh

pang

eran kegelapan akan[342] digunakan untuk membujuk hamba-hamba Tuhan untuk membentuk konfederasi dengan agen-agen Iblis. Namun, seperti Nehemia, mereka harus menjawab, "Aku sedang melakukan pekerjaan yang besar, sehingga aku tidak dapat turun." Para pekerja Allah harus menolak untuk dialihkan dari pekerjaan mereka dengan ancaman atau ejekan atau kepalsuan. Musuh-musuh terus mengincar mereka. Mereka harus "berjaga-jaga terhadap mereka siang dan malam." [Nehemia 4:9](#).

Ketika waktu akhir semakin dekat, Setan akan mempekerjakan agen-agen manusia untuk mengejek dan mencaci maki mereka yang "membangun tembok." Para pembangun harus berusaha untuk mengalahkan tujuan-tujuan musuh-musuh mereka, tetapi mereka tidak boleh membiarkan apa pun - baik persahabatan maupun

simpati - untuk menarik mereka dari pekerjaan mereka. Barangsiapa yang dengan tindakan yang tidak hati-hati melemahkan tangan-tangan rekan sekerjanya, akan menorehkan noda yang tidak mudah dihilangkan pada karakternya sendiri dan menempatkan rintangan yang serius dalam perjalanannya untuk kegunaannya di masa depan.

"Mereka yang meninggalkan hukum memuji orang fasik."
[Amsal 28:4](#). Ketika mereka yang bersatu dengan dunia memohon untuk bersatu dengan mereka yang pernah menjadi penentang kebenaran, kita

harus menjauhi mereka dengan tegas seperti yang dilakukan oleh Nehemia. Nasihat seperti itu harus ditentang dengan tegas. Pengaruh apa pun yang cenderung menggoyahkan iman umat Allah dalam kuasa bimbingan-Nya harus dilawan dengan teguh.

Dalam keteguhan Nehemia untuk mengandalkan Tuhan, terdapat alasan kegagalan musuh-musuhnya untuk menariknya ke dalam kekuasaan mereka. Dalam kehidupan yang memiliki tujuan yang mulia, tujuan yang menyerap, kejahatan tidak akan menemukan pijakan. Hamba-hamba Allah yang sejati bekerja dengan tekad yang tidak akan gagal, karena takhta kasih karunia adalah ketergantungan mereka yang konstan. Allah memberikan Roh Kudus untuk menolong dalam setiap kesulitan. Jika umat-Nya memperhatikan tanda-tanda pemeliharaan dan siap untuk bekerja sama, mereka akan melihat hasil yang luar biasa.

Bab 56-Sukacita Pengampunan dan Penyembuhan

Pasal ini didasarkan pada [Nehemia 8, 9, dan 10](#).

Saat itu adalah waktu perayaan Sangkakala. Banyak orang berkumpul di Yerusalem. Tembok telah dibangun kembali dan gerbang-gerbang telah didirikan, tetapi sebagian besar kota masih dalam reruntuhan.

Di atas panggung yang didirikan di salah satu jalan yang paling luas, dikelilingi oleh pengingat-pengingat menyedihkan akan kejayaan Yehuda yang telah pergi, berdiri Ezra, yang kini telah menjadi seorang pria tua. Di sebelah kanan dan kirinya berkumpul saudara-saudaranya, orang-orang Lewi. Dari seluruh negeri di sekitarnya, anak-anak perjanjian telah berkumpul. "Lalu Ezra memuji TUHAN, Allah yang Mahabesar. Dan seluruh bangsa itu menjawab: "Amin", ... lalu mereka sujud menyembah TUHAN."

Namun, bahkan di sini pun terdapat bukti dosa. Melalui perkawinan campur antara bangsa Israel dengan bangsa-bangsa lain, bahasa Ibrani telah menjadi rusak, dan diperlukan perhatian yang besar dari para pembicara untuk menjelaskan hukum Taurat dalam bahasa yang dimengerti oleh semua orang. Beberapa imam tertentu bersatu dengan Ezra dalam menjelaskan prinsip-prinsipnya. "Mereka membacakan hukum Taurat Allah dengan jelas, dan memberikan pengertiannya, dan membuat mereka mengerti apa yang mereka baca."

Umat itu mendengarkan dengan penuh perhatian dan hormat, firman Yang Mahatinggi. Mereka diyakinkan akan kesalahan mereka dan berkabung karenapelanggaran mereka. Tetapi ini adalah hari sukacita, hari raya kudus yang diperintahkan TUHAN kepada umat-Nya untuk dirayakan dengan sukacita dan bersukacita karena belas kasihan Tuhan yang besar kepada mereka. "Hari ini adalah hari kudus bagi TUHAN, Allahmu, janganlah kamu berkabung dan janganlah kamu menangis ... Kirimkanlah makanan kepada mereka yang tidak mempunyai makanan, sebab hari ini kudus bagi Tuhan, janganlah kamu berdukacita, sebab sukacita

hari itu dikhususkan untuk latihan keagamaan. Sisa waktu dihabiskan untuk menikmati karunia yang telah disediakan Tuhan. [5431] Sebagian juga dikirimkan kepada orang miskin. Kata-kata dalam hukum Taurat dibaca dan dipahami.

Pada hari kesepuluh bulan ketujuh, ibadah Hari Pendamaian dilaksanakan. Dari tanggal lima belas sampai tanggal dua puluh dua bulan itu, bangsa itu dan para pemimpinnya merayakan Hari Raya Pondok Daun. "Di seluruh kota mereka dan di Yerusalem ... orang-orang ... membuat bilik-bilik untuk diri mereka sendiri, masing-masing di atas atap rumahnya, dan di pelataran-pelataran mereka dan di pelataran-pelataran rumah Allah. Dan hari demi hari, dari hari pertama sampai hari terakhir, [Ezra] membacakan kitab Taurat Allah." RSV.

Karena mereka telah mendengarkan dari hari ke hari perkataan hukum Taurat, bangsa itu telah dihukum karena dosa-dosa bangsa mereka pada generasi-generasi sebelumnya. Karena menjauh dari Allah, maka perlindungan-Nya telah ditarik dan anak-anak Abraham telah tercerai-berai ke negeri-negeri asing. Mereka bertekad untuk berjanji untuk berjalan dalam perintah-perintah-Nya. Sebelum masuk ke dalam ibadah yang khidmat ini, mereka memisahkan diri dari orang-orang kafir di antara mereka.

Para pemimpin mereka mendorong mereka untuk percaya bahwa Allah, sesuai dengan janji-Nya, mendengar doa-doa mereka. Mereka tidak hanya harus bertobat, mereka juga harus percaya bahwa Allah telah mengampuni mereka. Mereka harus menunjukkan iman mereka dengan memuji Dia atas kebaikan-Nya. "Berdirilah," kata para guru itu, "dan pujilah Tuhan, Allahmu."

Kemudian dari kerumunan orang yang berkumpul, saat mereka berdiri dengan tangan terentang ke arah surga, terdengarlah nyanyian:

Terpujilah nama-Mu yang mulia,
Yang ditinggikan di atas segala berkat dan pujian.
Engkau, bahkan Engkau, adalah
Tuhan saja;
Dan bala tentara langit menyembah Engkau.

f0 #
51

Setelah lagu berakhir, para pemimpin menceritakan sejarah bangsa Israel, menunjukkan betapa besar kebaikan Tuhan dan betapa besar ketidakbersyukuran mereka. Mereka telah menderita karena dosa-dosa mereka. Sekarang mereka mengakui keadilan Allah dan berjanji untuk menaati hukum-Nya. Sebuah peringatan akan kewajiban yang telah mereka ambil atas diri mereka sendiri

d
i
t
u
l
i
s
k
a
n
,

d
a
n

p
a
r
a

i
m
a
m
,

o
r
a
n
g

L
e
w
i
,

dan para pemuka ditandatangani sebagai pengingat akan kewajiban dan penghalang terhadap godaan. Bangsa itu bersumpah dengan sungguh-sungguh "untuk memelihara dan melakukan segala perintah TUHAN, Tuhan kita, dan segala hukum dan ketetapan-Nya." Sumpah itu termasuk janji untuk tidak melakukan perkawinan campur dengan penduduk negeri itu.

Umat itu semakin menunjukkan tekad mereka untuk kembali kepada Tuhan dengan berjanji untuk tidak lagi menajiskan hari Sabat. Dalam upaya untuk menyelamatkan umat agar tidak menyerah pada pencobaan, Nehemia mengikat mereka dengan perjanjian yang sungguh-sungguh untuk tidak melanggar hari Sabat dengan membeli dari para pedagang kafir, dengan harapan hal ini akan mengakhiri perdagangan mereka.

Persembahan juga diberikan untuk mendukung penyembahan umum kepada Tuhan. Sebagai tambahan dari persepuluhan, jemaat berjanji untuk menyumbangkan jumlah tertentu setiap tahunnya untuk pelayanan bait suci. "Kami membuang undi," tulis Nehemia, "untuk membawa hasil pertama dari tanah kami, dan hasil pertama dari semua buah pohon, tahun demi tahun, ke rumah TUHAN."

Israel telah kembali kepada Allah dengan kesedihan yang mendalam karena kemurtadan mereka. Sekarang mereka harus menunjukkan iman dalam janji-janji-Nya. Allah telah menerima pertobatan mereka; mereka sekarang harus bersukacita atas jaminan pengampunan dosa dan pemulihan mereka ke dalam perkenanan ilahi.

Upaya Nehemia telah dimahkotai dengan keberhasilan. Selama umat taat kepada firman Tuhan, selama itu pula Tuhan akan menggenapi janji-Nya dengan mencurahkan berkat yang melimpah kepada mereka.

Bagi mereka yang dihukum karena dosa dan terbebani dengan perasaan tidak layak, ada pelajaran iman dan dorongan dalam catatan ini. Alkitab dengan setia menyajikan kemurtadan Israel, tetapi Alkitab menggambarkan

juga pertobatan yang mendalam, pengabdian dan pengorbanan yang sungguh-sungguh, yang^[346] menandai kembalinya mereka kepada Tuhan.

Ketika orang berdosa menyerah kepada Roh Kudus, ia melihat dirinya sebagai seorang pelanggar. Tetapi ia tidak boleh putus asa, karena pengampunannya telah dijamin. Adalah kemuliaan Allah untuk merangkul manusia yang bertobat dalam pelukan kasih-Nya, untuk membalut luka-luka mereka, membersihkan mereka, dan mengenakan mereka dengan keselamatan.

[3471

Bab 57-Pekerjaan Nehemia yang Penuh Penderitaan Reformasi

Pasal ini didasarkan pada [Nehemia 13](#).

Orang-orang Yehuda telah berjanji untuk menaati hukum Allah. Tetapi ketika pengaruh Ezra dan Nehemia untuk sementara waktu ditarik, banyak orang meninggalkan Tuhan. Nehemia kembali ke Persia. Selama ketidakhadirannya di Yerusalem, kejahatan merayap masuk dan mengancam untuk menyelewengkan bangsa itu. Para penyembah berhala mencemari lingkungan Bait Allah. Melalui perkawinan campur, terjalinlah persahabatan antara Elyasib, sang imam besar, dan Tobia, orang Amon, musuh bebuyutan Israel. Sebagai hasil dari persekutuan yang tidak diperbolehkan ini, Tobia menempati sebuah apartemen yang terhubung dengan bait suci, yang telah digunakan sebagai gudang untuk persepuluhan dan persembahan.

Karena pengkhianatan orang Amon terhadap Israel, Allah telah menyatakan bahwa mereka harus selamanya dikucilkan dari persekutuan umat-Nya. Lihat [Ulangan 23:3-6](#). Bertentangan dengan hal ini, imam besar telah membuang persembahan-persembahan yang tersimpan di dalam rumah Allah untuk menyediakan tempat bagi musuh Allah dan kebenaran-Nya. Penghinaan yang lebih besar terhadap Allah tidak mungkin ditunjukkan!

Sekembalinya dari Persia, Nehemia mengambil tindakan cepat untuk mengusir penyusup itu. "Aku membuang semua barang-barang Tobia dari kamar itu. Lalu aku memerintahkan, dan mereka membersihkan kamar-kamar itu, dan ke sana aku mengembalikan perkakas-perkakas rumah Allah."

[348] Kuil telah dinajiskan dan persembahan telah disalahgunakan. Hal ini telah mematahkan semangat kebebasan umat. Perbendaharaan rumah Tuhan tidak cukup tersedia; banyak orang yang bekerja di bait suci, karena tidak menerima dukungan yang memadai, telah meninggalkan pekerjaan Allah untuk bekerja di tempat lain.

Nehemia mulai bekerja untuk memperbaiki penyelewengan-

penyelewengan ini. Hal ini menginspirasi rakyat dengan penuh keyakinan, dan semua orang Yehuda membawa "persepuluhan jagung, anggur baru, dan minyak." Orang-orang yang "dianggap setia"

diangkat menjadi bendahara, "dan tugas mereka adalah membagikannya kepada saudara-saudara mereka."

Akibat lain dari bergaul dengan para penyembah berhala adalah pengabaian terhadap hari Sabat. Nehemia mendapati bahwa para pedagang kafir yang datang ke Yerusalem telah mendorong banyak orang Israel untuk terlibat dalam lalu lintas pada hari Sabat. Beberapa orang tidak dapat dibujuk untuk mengorbankan prinsip, tetapi banyak yang berani secara terbuka melanggar hari Sabat. "Pada waktu itu," tulis Nehemia, "aku melihat di Yehuda orang-orang menginjak-injak tempat pemerasan anggur pada hari Sabat, dan membawa timbunan gandum dan mengangkutnya ke atas keledai, dan juga anggur, buah anggur, buah ara, dan berbagai macam barang, yang mereka bawa ke Yerusalem pada hari Sabat. Orang-orang Tirus yang tinggal di kota itu pun membawa ikan dan berbagai macam barang dagangan, dan menjualnya pada hari Sabat kepada orang-orang Yehuda." RSV.

Para Pemimpin Telah Melakukan Kesalahan

Keinginan untuk memajukan kepentingan mereka sendiri telah membuat para penguasa berpihak kepada orang-orang fasik. "Perbuatan jahat apakah yang kamu lakukan dengan menajiskan hari Sabat?" Nehemia dengan tegas menuntut. "Bukankah nenek moyangmu telah berbuat demikian... tetapi kamu mendatangkan lebih banyak murka ke atas Israel dengan menajiskan hari Sabat." Ia kemudian memerintahkan agar pintu-pintu gerbang Yerusalem ditutup "sebelum hari Sabat" dan tidak boleh dibuka lagi sampai hari Sabat berlalu.

"Para pedagang dan penjual segala macam barang dagangan tinggal di luar Yerusalem sekali atau dua kali," dengan harapan dapat berdagang dengan orang-orang. Nehemia memperingatkan mereka: "Mengapa kamu membangun tembok itu? Jikalau kamu berbuat demikian

lagi, Aku akan menumpangkan tangan ke atasmu. Sejak saat itu mereka tidak^[349] lagi memegang hari Sabat."

Sekarang Nehemia beralih kepada bahaya dari perkawinan campur dan pergaulan dengan para penyembah berhala. "Pada waktu itu," tulisnya, "aku melihat orang-orang Yahudi yang menikah dengan perempuan-perempuan Asdod, Amon dan Moab, dan anak-anak mereka berbicara setengah bahasa Asdod dan tidak

dapat berbicara dalam bahasa orang Yahudi."

Beberapa orang yang masuk ke dalam persekutuan yang melanggar hukum adalah para penguasa yang kepadanya rakyat memiliki hak untuk mencari nasihat dan teladan. Melihat kehancuran yang akan menimpa bangsa itu jika kejahatan ini terus berlanjut, Nehemia menunjuk pada kasus Salomo. Di antara semua bangsa, tidak ada raja yang pernah bangkit seperti dia, tetapi para penyembah berhala telah mengubahnya.

dari Allah, dan teladannya telah mencemarkan Israel. "Apakah kami akan mendengarkan kamu," Nehemia dengan tegas menuntut, "untuk melakukan semua kejahatan yang besar ini, untuk berbuat jahat terhadap Allah kita dengan menikahi istri-istri yang tidak dikenal?" Hati nurani mereka tergugah, dan sebuah karya reformasi dimulai yang membawa perkenanan dan berkat Allah.

Beberapa orang yang memiliki jabatan suci memohon agar mereka tidak dapat memisahkan diri dari istri mereka yang kafir. Tetapi tidak ada rasa hormat yang ditunjukkan untuk pangkat atau jabatan. Siapapun yang menolak untuk memutuskan hubungannya dengan para penyembah berhala segera dipisahkan dari pelayanan Tuhan. Seorang cucu imam besar, yang menikahi seorang anak perempuan Sanbalat yang terkenal jahat, tidak hanya dicopot dari jabatannya tetapi juga dibuang dari Israel.

Perjuangan Terus-menerus Dengan Elemen yang Berlawanan

Seberapa besar penderitaan jiwa yang harus ditanggung oleh pekerja yang setia bagi Allah, hanya penghakiman yang akan mengungkapkannya. Hanya dengan berpuasa, merendahkan diri, dan berdoa, kemajuan dapat dicapai.

Banyak orang yang telah menikah dengan para penyembah berhala memilih untuk pergi bersama mereka ke pengasingan dan bergabung dengan orang-orang Samaria. Beberapa orang yang telah menduduki posisi-posisi tinggi dalam pekerjaan Allah menyerahkan diri sepenuhnya kepada mereka. Orang-orang Samaria berjanji untuk mengadopsi iman Yahudi secara penuh, dan orang-orang yang murtad, meninggalkan

350] dihentikan untuk mengalahkan saudara-saudara mereka yang terdahulu, mendirikan sebuah bait suci di Gunung Gerizim yang berlawanan dengan rumah Allah di Yerusalem. Religi mereka terus menjadi campuran Yudaisme dan kekafiran, dan klaim mereka sebagai umat Allah adalah sumber permusuhan antara kedua bangsa dari generasi ke generasi.

Dalam pekerjaan reformasi saat ini, dibutuhkan orang-orang yang, seperti Ezra dan Nehemia, tidak akan memaafkan dosa, orang-orang yang tidak akan berdiam diri ketika ada kesalahan yang dilakukan, atau menutupi kejahatan dengan amal yang palsu. Kejahatan yang dilakukan oleh beberapa orang dapat menjadi belas kasihan bagi banyak orang. Mereka juga akan mengingat bahwa di

dalam diri orang yang ^{Bayangan} menegur kejahatan, roh Kristus akan dinyatakan.

Ezra dan Nehemia mengakui dosa-dosa mereka dan dosa-dosa bangsanya seolah-olah mereka sendirilah yang melakukan pelanggaran. Dengan sabar mereka bekerja keras dan menderita. Hal yang paling menyulitkan pekerjaan mereka adalah perlawanan rahasia dari para sahabat yang berpura-pura menjadi teman yang meminjamkan pengaruh mereka untuk melayani kejahatan. Para pengkhianat ini melengkapi musuh-musuh Tuhan dengan

bahan untuk digunakan dalam peperangan mereka terhadap umat-Nya. Kehendak pemberontakan mereka selalu berperang dengan tuntutan-tuntutan Allah.

Keberhasilan Nehemia menunjukkan apa yang akan dicapai oleh doa, iman, dan tindakan yang bijaksana. Nehemia bukanlah seorang imam; dia bukan seorang nabi. Dia adalah seorang pembaharu. Tujuannya adalah untuk membuat bangsanya benar di hadapan Allah. Ketika ia berhadapan dengan kejahatan dan penentangan terhadap kebenaran, ia mengambil sikap yang begitu teguh sehingga orang-orang tidak dapat tidak mengakui kesetiaannya, patriotismenya, dan cintanya yang mendalam kepada Allah. Melihat hal ini, mereka bersedia untuk mengikuti ke mana dia memimpin.

Industri dalam tugas yang ditetapkan Tuhan adalah bagian penting dari agama yang benar. Tindakan tegas pada waktu yang tepat akan menghasilkan kemenangan yang gemilang, sementara penundaan dan pengabaian akan menghasilkan kegagalan dan penghinaan terhadap Allah. Jika para pemimpin tidak menunjukkan semangat, jika mereka acuh tak acuh, gereja akan menjadi malas dan suka bersenang-senang; tetapi jika mereka dipenuhi dengan tujuan yang kudus untuk melayani Allah dan Dia saja, umat akan bersatu, penuh pengharapan, dan penuh semangat. Halaman-halaman Firman Tuhan yang menggambarkan kebencian, kepalsuan, dan pengkhianatan Sanbalat dan Tobia, juga menggambarkan pengabdian dan pengorbanan diri Ezra dan Nehemia. Kita bebas untuk meniru salah satunya, sesuai pilihan kita.

"Nehemia" Hari Ini Memimpin dalam Reformasi Sabat

Pekerjaan reformasi yang dilakukan oleh Zerubabel, Ezra, dan Nehemia memberikan gambaran tentang pekerjaan pemulihan rohani di hari-hari terakhir sejarah bumi ini. Melalui sisa-sisa Israel, Allah bermaksud untuk memelihara pengenalan akan diri-Nya di bumi. Mereka adalah penjaga penyembahan yang benar, penjaga nubuat-nubuat kudus. Kuatnya perlawanan yang harus mereka hadapi, beratnya beban yang ditanggung oleh para pemimpin. Tetapi orang-orang ini bergerak maju dengan ketergantungan yang teguh pada Allah, percaya bahwa Dia akan membuat kebenaran-Nya menang.

Pemulihan rohani yang menjadi simbol dari pekerjaan di zaman

: "Reruntuhan-reruntuhanmu yang dahulu akan dibangun kembali, engkau akan mendirikan kembali dasar-dasar banyak kaum, engkau akan disebut orang yang memperbaiki reruntuhan, yang meratakan kembali jalan-jalan yang akan didiami." [Yesaya 58:12](#), RSV.

Pelanggaran telah terjadi dalam hukum Tuhan - tembok yang Dia tempatkan di sekeliling orang-orang pilihan-Nya untuk melindungi mereka, dan ketaatan pada ajaran keadilan, kebenaran, dan kemurnian yang akan menjadi perlindungan abadi mereka.

Sang nabi menunjukkan pekerjaan spesifik dari umat yang tersisa yang membangun tembok itu: "Jika kamu menjauhkan diri dari hari Sabat, dari melakukan kesenanganmu pada hari kudus-Ku, dan menyebut hari Sabat sebagai hari yang menyenangkan dan hari kudus TUHAN sebagai hari yang terhormat; jika kamu menghormatinya dengan tidak menempuh jalanmu sendiri, atau mencari kesenanganmu sendiri, atau berbicara dengan sia-sia, maka kamu akan bersukacita di dalam TUHAN, dan Aku akan membuat kamu naik ke tempat-tempat yang tinggi di bumi." [Yesaya 58:13, 14](#), RSV.

Pada akhir zaman, setiap institusi ilahi akan dipulihkan. Pelanggaran yang terjadi dalam hukum Taurat pada saat hari Sabat diubah oleh manusia harus diperbaiki. Umat Allah yang tersisa harus menunjukkan bahwa

[352] hukum Allah adalah fondasi dari semua reformasi yang abadi. Dalam garis-garis yang jelas dan berbeda, mereka harus menyajikan pentingnya ketaatan pada semua ajaran Dekalog. Dibatasi oleh kasih Kristus, mereka harus bekerja sama dengan Dia dalam membangun tempat-tempat yang terbuang. Mereka harus menjadi para perbaikan yang rusak, para pemulih jalan yang akan ditinggali.

Bab 58-Kegelapan Mendahului Fajar

Selama berabad-abad sejak orang tua pertama kita kehilangan rumah mereka di Eden hingga saat Anak Allah muncul sebagai Juruselamat, pengharapan umat manusia yang telah jatuh berpusat pada kedatangan seorang Pembebas untuk membebaskan manusia dari belenggu dosa dan alam maut.

Pengharapan diberikan pertama kali kepada Adam dan Hawa di Eden ketika Tuhan menyatakan kepada Iblis, "Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; ia akan meremukkan kepalamu dan engkau akan meremukkan tumitnya." [Kejadian 3:15](#). Ketika pasangan yang bersalah itu mendengarkan, mereka terinspirasi dengan pengharapan, karena mereka melihat sebuah janji pembebasan dari kebinasaan. Mereka tidak perlu menyerah pada keputusan. Anak Allah akan menebus dengan darahnya sendiri atas pelanggaran mereka. Melalui iman kepada kuasa Kristus yang menyelamatkan, mereka dapat kembali menjadi anak-anak Allah.

Dengan membelokkan manusia dari ketaatan, Setan menjadi "ilah dunia ini." [2 Korintus 4:4](#). Tetapi Anak Allah tidak hanya datang untuk menebus manusia, tetapi juga untuk memulihkan kekuasaan yang telah hilang. "Hai menara kawanan domba, kepadamulah akan datang kekuasaan yang pertama." [Mikha 4:8](#).

Pengharapan akan penebusan ini tidak pernah punah. Sejak awal sudah ada beberapa orang yang imannya telah menjangkau lebih dari sekadar masa kini ke masa depan: Adam, Set, Henokh, Metusalah, Nuh, Sem, Abraham, Ishak dan Yakub. Melalui mereka, Tuhan telah memelihara penyingkapan kehendak-Nya. Kepada umat pilihan yang melaluinya akan diberikan Mesias yang dijanjikan, Tuhan memberikan pengetahuan tentang keselamatan melalui pengorbanan penebusan Anak-Nya yang terkasih. Janji ini dibuat pada saat Abraham dipanggil, dan kemudian diulangi lagi: "Melalui engkau semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat."

[Kejadian 12:3](#). Matahari Kebenaran menyinari hati Abraham, dan kegelapannya tercerai-berai. Ketika Juruselamat sendiri berjalan di

n kesaksian tentang pengharapan bapa leluhurnya: "Bapamu, Abraham, sangat bersukacita karena melihat hari-Ku, dan ia telah melihatnya, lalu ia berkata: "Ya, Aku akan datang." (Kejadian 12:3). dan mereka sangat senang." [Yohanes](#) 8:56. [3531

[354]

"Pengharapan yang diberkati" yang sama ini telah diramalkan dalam berkat yang diucapkan Yakub atas Yehuda:

Tongkat kerajaan tidak akan beranjak dari Yehuda,
Atau tongkat penguasa dari antara kedua
kakinya, Sampai Dia datang kepada yang
berhak menerimanya;
Dan kepada-Nya-lah ketaatan bangsa-bangsa.

[Kejadian 49:10](#), RSV

Sekali lagi, kedatangan Penebus dunia telah dinubuatkan oleh Bileam:

Sebuah bintang akan muncul dari
Yakub, dan sebuah tongkat akan
terbit dari Israel.

[Bilangan 24:17](#), RSV

Melalui Musa juga, tujuan Allah untuk mengutus Anak-Nya sebagai Penebus telah disampaikan kepada bangsa Israel. Musa menyatakan, "TUHAN, Allahmu, akan membangkitkan bagimu seorang nabi dari tengah-tengahmu, dari antara saudara-saudaramu...; kepada Dialah haruslah kamu mendengarkan." [Ulangan 18:15](#).

Bagaimana Kebaktian Tempat Suci Menyingkapkan Sang Juruselamat

Persembahan korban merupakan pengingat abadi akan kedatangan Juruselamat. Di sepanjang sejarah Israel, setiap hari bangsa itu diajar dengan perumpamaan dan bayangan kebenaran-kebenaran agung tentang Kristus sebagai Penebus, Imam, dan Raja. Dan sekali setiap tahun pikiran mereka dibawa ke peristiwa-peristiwa penutup dari kontroversi besar

[355] antara Kristus dan Iblis. Tempat kudus duniawi adalah "sebuah gambaran untuk waktu yang sekarang." Kedua tempat kudusnya adalah "gambaran dari benda-benda di surga," karena Kristus saat ini adalah "pelayan tempat kudus, dan kemah yang benar, yang didirikan oleh Tuhan, dan bukan oleh manusia." [Ibrani 9:9](#), 23; 8:2.

Ketika Adam dan putra-putranya mulai mempersembahkan

kurban-kurban upacara yang ditahbiskan sebagai tipe Penebus yang akan datang, Iblis melihat di dalamnya sebuah simbol persekutuan antara bumi dan surga. Selama berabad-abad lamanya, ia terus berusaha untuk menghalangi persekutuan ini, untuk salah menggambarkan Allah dan salah menafsirkan ritual-ritual yang menunjuk kepada Juruselamat. Musuh bebuyutan umat manusia ini telah berusaha untuk menggambarkan Allah sebagai satu

yang bersukacita atas kebinasaan manusia. Pengorbanan-pengorbanan yang dirancang untuk menyatakan kasih ilahi telah diselewengkan sebagai sarana di mana orang-orang berdosa dengan sia-sia berharap untuk mendamaikan murka Allah yang tersinggung. Pada saat yang sama, Setan telah berusaha untuk memperkuat nafsu jahat agar melalui pelanggaran yang berulang-ulang, banyak orang dapat dibawa jauh dari Allah dan tanpa harapan terikat dengan belenggu dosa.

Di dalam gulungan-gulungan perkamen Kitab Suci Perjanjian Lama, Iblis menelusuri kata-kata yang menguraikan pekerjaan Kristus di antara manusia sebagai korban yang menderita dan sebagai raja yang menaklukkan. Dia membaca bahwa Dia yang akan muncul akan "dibawa seperti anak domba ke pembantaian," "Wajah-Nya ... lebih rusak dari pada manusia mana pun, dan rupa-Nya lebih menyerupai anak-anak manusia." Juruselamat yang dijanjikan itu akan "dihina dan ditolak manusia, seorang yang penuh kesengsaraan, dan mengenal dukacita, ... dihajar Allah dan ditindas." [Yesaya 53:7](#); [52:14](#); [53:3](#), 4. Nubuat-nubuat ini membuat Iblis gemetar, tetapi ia bertekad untuk membutakan orang-orang akan makna sebenarnya dari nubuat-nubuat ini untuk mempersiapkan jalan bagi penolakan Kristus pada saat kedatangan-Nya.

Sebelum Air Bah, Setan telah berhasil melakukan upaya-upaya yang sukses untuk membawa pemberontakan di seluruh dunia terhadap Allah. Setelah Air Bah, dengan sindiran-sindirannya yang licik, ia kembali memimpin manusia ke dalam pemberontakan yang berani. Dia tampaknya akan menang, tetapi melalui keturunan Abraham yang setia, para utusan yang ditunjuk secara ilahi akan dibangkitkan untuk menarik perhatian pada makna upacara pengorbanan, dan terutama pada janji tentang Dia yang kepada-Nya semua tata cara itu mengarah.

Bukan tanpa perlawanan yang gigih, tujuan ilahi ini tidak dapat dicapai. Dengan segala cara, musuh berusaha untuk membuat keturunan Abraham melupakan panggilan kudus mereka. Selama berabad-abad sebelum kedatangan Kristus yang pertama, kegelapan menyelimuti bumi, dan kegelapan yang sangat pekat menyelimuti manusia. Banyak orang duduk di bawah bayang-bayang maut.

meramalkan bahwa kedatangan Kristus akan menjadi "seperti cahaya pagi, ketika matahari terbit, yaitu pagi yang tidak berawan." [2 Samuel 23:4](#). Dan Hosea bersaksi, "Kedatangan-Nya dipersiapkan seperti pagi hari." [Hosea 6:3](#). Dengan tenang dan lembut fajar menyingsing di atas bumi, mengusir kegelapan dan membangunkan bumi untuk hidup. Yesaya berseru:

Seorang anak telah lahir
 untuk kita, seorang
 putera telah diberikan
 untuk kita:

Dan pemerintahan akan berada di atas bahu-Nya:

Dan nama-Nya akan disebut

Luar biasa, Penasihat, Allah yang perkasa,

Bapa yang kekal, Raja Damai.

[Yesaya 9:6](#)

Orang-orang yang teguh di antara bangsa Yahudi memperkuat iman mereka dengan merenungkan ayat-ayat ini dan ayat-ayat yang serupa. Mereka membaca bagaimana Tuhan akan mengurapi seseorang "untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang yang lemah lembut," "untuk membalut orang-orang yang remuk redam, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan," dan untuk menyatakan "tahun kesukaan TUHAN." [Yesaya 61:1, 2](#). Namun dengan kesedihan dan kerendahan hati yang mendalam mereka menelusuri kata-kata dalam gulungan nubuat tersebut:

357]

Dia dihina dan ditolak oleh manusia;

Manusia yang penuh kesedihan, dan akrab
 dengan kesedihan: Dan kami menyembunyikan
 wajah kami dari-Nya;

Dia dihina, tetapi kita tidak menghargai-Nya.

Sesungguhnya Dia telah
 menanggung kesedihan kita,
 Dan memikul penderitaan
 kita:

Namun kami menghargai Dia yang
 terpukul, dipukul oleh Allah, dan
 tertindas ...

Semua kita seperti domba yang tersesat;

Kami telah membalikkan setiap orang ke
 jalannya sendiri; Dan Tuhan telah meletakkan
 ke atas-Nya

Kesalahan kita semua.

[Yesaya 53:3-6](#)

Sebagai pengganti dan jaminan bagi manusia yang berdosa, Kristus harus menanggung segala sesuatunya di bawah keadilan ilahi. Melalui pemazmur, Sang Penebus telah menubuatkan diri-Nya sendiri:

Celaan telah menghancurkan hati-

Ku, dan Aku penuh dengan

beban:

Saya mencari seseorang untuk dikasihani,

Tetapi tidak ada; Dan
 untuk penghibur,
 Tapi saya tidak menemukannya.
 Mereka juga memberi-Ku empedu sebagai daging-Ku;
 Dan dalam kehausan-Ku mereka memberi-Ku cuka untuk diminum.
[Mazmur 69:20, 21](#)

Dia bernubuat: "Mereka menikam tangan dan kaki-Ku. Aku dapat mengatakan kepada semua tulang-Ku: mereka melihat dan menatap Aku. Mereka membagi-bagi pakaian-Ku di antara mereka, dan membuang undi atas jubah-Ku." [Mazmur 22:16-18](#).

Gambaran-gambaran tentang penderitaan yang pahit dan kematian yang kejam dari Dia yang Dijanjikan, meskipun menyedihkan, namun penuh dengan janji; karena "TUHAN berkenan meremukkan Dia" dan membuat Dia menderita, supaya Dia dapat menjadi "persembahan karena dosa." [Yesaya 53:10](#).

Kasih kepada orang-orang berdosa membuat Kristus membayar harga penebusan. Tidak ada yang^[358] lain yang dapat menebus pria dan wanita dari kuasa musuh.

Dalam hidup-Nya tidak ada pernyataan diri yang bercampur. Penghormatan yang diberikan dunia kepada kedudukan, kekayaan, dan talenta, tidak dikenal oleh Anak Allah. Tidak satu pun dari cara-cara yang digunakan manusia untuk mendapatkan kesetiaan yang digunakan Mesias. Penyangkalan diri-Nya telah dinubuatkan di dalam perkataan-Nya:

Dia tidak akan
 menangis, dan
 tidak akan
 mengangkat
 tangan,
 Juga tidak menyebabkan suara-Nya terdengar di jalan.
 Buluh yang memar tidak akan dipatahkan-Nya,
 Dan rami yang berasap tidak akan dipadamkan-Nya.
[Yesaya 42:2, 3](#)

Pekerjaan yang Penting: Pembebasan Dari Dosa

Berbeda sekali dengan guru-guru pada masa itu, Juruselamat berperilaku sebagai manusia. Dalam hidup-Nya tidak ada perselisihan yang berisik, tidak ada tindakan yang bertujuan untuk

mendapatkan pujian yang pernah disaksikan. Mesias harus disembunyikan di dalam Allah, dan Allah harus dinyatakan di dalam karakter Anak-Nya. Tanpa pertolongan ilahi, manusia akan tenggelam semakin dalam dan semakin rendah. Kehidupan dan kuasa harus diberikan oleh Dia yang telah menciptakan dunia.

Anak Allah harus "meninggikan hukum Taurat dan menjadikannya mulia." [Ayat 21](#). Ia harus membebaskan ajaran-ajaran ilahi dari beban-beban

penguasa di Israel, yang keberadaannya sudah ada sejak dahulu kala, sejak dahulu kala." [Mikha 5:2](#).

Dan engkau Betlehem,

Dari padamu akan muncul seorang Gubernur
yang akan menjadi Gembala umat-Ku Israel.

Matius 2:6, RV

Waktu kedatangan pertama diberitahukan kepada Daniel. "Tujuh puluh minggu," kata malaikat itu, "ditetapkan atas bangsamu dan atas kotamu yang kudus, untuk mengakhiri pelanggaran dan untuk mengakhiri dosa, dan untuk mengadakan perdamaian bagi kesalahan, dan untuk mendatangkan kebenaran yang kekal, dan untuk memeteraikan penglihatan dan nubuat, dan untuk mengurapi Yang Mahakudus." **Daniel 9:24.**

Waktu Kedatangan Kristus yang Pertama Ditentukan

Satu hari dalam nubuat berarti satu tahun. Lihat **Bilangan 14:34; Yehezkiel 4:6.** 70 minggu, atau 490 hari, melambangkan 490 tahun. Sebuah titik awal untuk periode ini diberikan: "Maka ketahuilah dan pahamiilah, bahwa sejak keluarnya perintah untuk memulihkan dan membangun kembali Yerusalem sampai kepada Mesias, Sang Penguasa, akan ada tujuh minggu, dan tiga puluh enam puluh dua minggu." (Daniel 9:25) - 69 minggu, atau 483 tahun. Perintah untuk memulihkan dan membangun kembali Yerusalem melalui keputusan Artahsasta-Legimanus mulai berlaku pada musim gugur tahun 457 S.M. Lihat **Ezra 6:14; 7:1, 9.** Sejak saat itu, 483 tahun berlalu hingga musim gugur tahun 27 Masehi. Menurut nubuat, periode ini akan sampai kepada Mesias, Sang Mesias yang Diurapi. Pada tahun 27 M, Yesus pada saat pembaptisan-Nya menerima pengurapan Roh Kudus (lihat **Kisah Para Rasul 4:27; Yohanes 1:33**), dan tidak lama kemudian, berita ini diberitakan, "Waktunya telah genap." **Markus 1:15.**

Kemudian, kata malaikat itu, "Ia akan meneguhkan perjanjian dengan banyak orang selama satu minggu [tujuh tahun]." Selama tujuh tahun setelah Juruselamat memulai pelayanan-Nya, Injil harus diberitakan terutama kepada orang-orang Yahudi; selama tiga setengah tahun oleh Kristus sendiri, dan setelah itu oleh para rasul. "Pada pertengahan minggu itu Ia akan menghentikan korban sembelihan dan persembahan khusus." **Daniel 9:27.** Pada musim semi tahun 31 M, Kristus, Kurban yang sejati, dipersembahkan di Kalvari. Kemudian tabir bait suci terbelah (lihat **Markus 15:38**), yang menunjukkan bahwa waktunya telah tiba bagi pengorbanan

[360]

Satu "minggu"-tujuh tahun-berakhir pada tahun 34 Masehi. Dengan dirajamnya Stefanus, orang-orang Yahudi memeteraikan penolakan mereka terhadap Injil. Murid-murid "pergi ke mana-mana memberitakan firman" (Kisah Para Rasul 8:4), dan tidak lama kemudian, Saulus sang penganiaya menjadi Paulus sang rasul bagi bangsa-bangsa lain.

[361] Nubuat-nubuat tentang Juruselamat membuat orang Ibrani hidup dalam sikap pengharapan yang terus-menerus. Banyak yang percaya dan mengakui bahwa mereka adalah "pendatang dan perantau di bumi." [Ibrani 11:13](#). Janji-janji yang diulang-ulang melalui para bapa leluhur dan para nabi telah memelihara pengharapan akan kedatangan-Nya.

Pada awalnya, Allah tidak menyatakan waktu yang tepat dari kedatangan pertama; dan bahkan ketika nubuat Daniel memberitahukan hal ini, tidak semua orang menafsirkannya dengan benar.

Abad demi abad berlalu. Akhirnya suara para nabi berhenti. Ketika orang-orang Yahudi menjauh dari Allah, pengharapan hampir tidak lagi menerangi masa depan. Mereka yang imannya seharusnya tetap kuat siap untuk berseru, "Hari-hari akan terus berlanjut, dan setiap penglihatan akan gagal." [Yehezkiel 12:22](#). Tetapi dalam sidang surga, waktu kedatangan Kristus telah ditentukan. "Ketika waktunya telah genap, maka Allah mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan." [Galatia 4:4](#), 5, RSV.

Pelajaran harus diberikan kepada umat manusia dalam bahasa umat manusia. Utusan perjanjian harus didengar di dalam bait suci-Nya sendiri. Penulis kebenaran harus memisahkan kebenaran dari sekam ucapan manusia. Rencana penebusan harus didefinisikan dengan jelas.

Ketika Juruselamat akhirnya menampakkan diri "dalam rupa manusia" (Filipi 2:7), Iblis hanya dapat meremukkan tumitnya, sementara melalui setiap tindakan penderitaannya, Kristus meremukkan kepala musuh-Nya. Penderitaan yang ditimbulkan oleh dosa dicurahkan ke pangkuan Dia yang tidak berdosa. Namun Kristus mematahkan belenggu yang selama ini membelenggu manusia. Setiap kepedihan, setiap penghinaan sedang mengerjakan pembebasan umat manusia.

Jika Setan dapat membujuk Kristus dengan satu tindakan, atau bahkan pikiran, untuk menodai kemurnian-Nya yang sempurna,

maka pangeran kegelapan itu akan menang dan mendapatkan seluruh keluarga manusia. Tetapi meskipun Setan dapat mengganggu, ia tidak dapat mencemari. Ia dapat menyebabkan penderitaan, tetapi tidak dapat mencemari. Dia membuat kehidupan Kristus menjadi satu adegan panjang konflik dan pencobaan, namun dengan setiap serangan dia kehilangan cengkeramannya pada umat manusia.

Di Getsemani dan di atas kayu salib, Juruselamat kita mengukur senjata dengan pangeran kegelapan. Ketika Kristus tergantung dalam penderitaan di kayu salib, tumit-Nya memang diremukkan oleh Iblis. Tetapi tindakan itu meremukkan kepala si ular. Melalui kematian, Ia telah menghancurkan "dia yang berkuasa atas maut, yaitu Iblis." [Ibrani 2:14](#). Tindakan ini memastikan rencana keselamatan untuk selamanya. Dalam kematian, dalam kebangkitan-Nya, Ia membuka pintu-pintu kubur bagi semua pengikut-Nya. Penebus kita telah membuka jalan sehingga mereka yang paling berdosa, yang paling membutuhkan, yang paling tertindas dan terhina dapat menemukan jalan masuk kepada Bapa.

[363]

Bab 59-Di Manakah Israel Sejati Allah?

Dalam memberitakan Injil yang kekal kepada setiap bangsa, gereja Tuhan menggenapi nubuat, "Israel akan bertunas dan bertunas, dan akan memenuhi muka bumi dengan buahnya." [Yesaya 27:6](#). Sebagai hasil dari jerih payah para pengikut Yesus, buah yang berlimpah berkembang, membawa manfaat yang telah dinubuatkan dalam janji kepada Abraham, "Aku akan memberkati engkau, dan engkau akan menjadi berkat." [Kejadian 12:2](#).

Janji berkat ini seharusnya digenapi secara besar-besaran selama berabad-abad setelah kembalinya bangsa Israel dari pembuangan. Adalah rancangan Allah agar seluruh bumi dipersiapkan untuk kedatangan Kristus yang pertama, sama seperti pada masa kini yang dipersiapkan untuk kedatangan-Nya yang kedua. Lihat [Zakharia 8:3, 7, 8](#).

Dosa-dosa yang menjadi ciri khas bangsa Israel sebelum pembuangan tidak boleh terulang kembali. "Lakukanlah penghakiman yang benar," Tuhan menasihati mereka yang terlibat dalam pembangunan kembali. "Katakanlah kebenaran kepada sesamamu, laksanakanlah penghakiman yang benar dan damai sejahtera di pintu-pintu gerbangmu." [Zakharia 7:9; 8:16](#).

Kaya adalah imbalan yang dijanjikan bagi mereka yang menerapkan prinsip-prinsip ini: "Sebagaimana kamu telah menjadi kutuk di antara bangsa-bangsa lain, hai kaum Yehuda dan kaum Israel, demikianlah Aku akan menyelamatkan kamu, sehingga kamu menjadi berkat." [Zakharia 8:13](#).

Pada masa pembuangan di Babel, bangsa Israel disembuhkan dari penyembahan terhadap patung-patung. Setelah mereka kembali, di bawah kepemimpinan Zerubabel, Ezra, dan Nehemia, mereka berulang kali berjanji untuk menaati semua perintah

[364] Tuhan. Musim-musim kemakmuran yang terjadi setelahnya menjadi bukti kesediaan Tuhan untuk mengampuni. Namun, dengan kepicikan yang fatal, mereka secara egois mengambil apa yang seharusnya membawa kesembuhan dan kehidupan bagi banyak orang.

Kegagalan ini terlihat jelas pada zaman Maleakhi. Dalam

tegurannya terhadap para pendurhaka, sang nabi tidak mengampuni para imam maupun umatnya. Hanya dengan pertobatan yang sungguh-sungguh, berkat Allah dapat diwujudkan. "Aku berdoa," pinta sang nabi, "mohonkanlah kepada Allah, supaya Ia bermurah hati kepada kita." [Maleakhi 1:9](#).

Namun, rencana penebusan umat manusia tidak akan digagalkan oleh kegagalan sementara bangsa Israel. "Dari terbitnya matahari sampai terbenamnya," demikianlah firman Tuhan melalui utusan-Nya, "Nama-Ku besar di antara bangsa-bangsa." [Ayat 11](#), RSV.

Maleakhi Mengungkapkan Rahasia Kemakmuran

Mereka yang dulunya adalah pemimpin-pemimpin rohani, melalui kemerosotan telah menjadi "hina dan rendah di hadapan semua orang." [Maleakhi 2:9](#). Namun, tidak ada seorang pun yang ditinggalkan tanpa pengharapan. Nubuat Maleakhi tentang penghakiman disertai dengan undangan kepada orang-orang yang tidak mau berdamai dengan Allah. "Kembalilah kepada-Ku," desak Tuhan, "maka Aku akan kembali kepadamu." [Maleakhi 3:7](#). Allah surga memohon kepada anak-anak-Nya yang berdosa untuk bekerja sama dengan-Nya dalam meneruskan pekerjaan-Nya di bumi. Tuhan mengulurkan tangan-Nya kepada Israel untuk menolong mereka menuju jalan pengorbanan diri, untuk berbagi dengan-Nya warisan sebagai anak-anak Allah. Akankah mereka melihat satu-satunya harapan mereka?

Betapa menyedihkan bahwa pada zaman Maleakhi, bangsa Israel ragu-ragu untuk menyerahkan hati mereka yang sombong untuk bekerja sama! Pembenaran diri sendiri terlihat jelas dalam jawaban mereka, "Ke manakah kami akan kembali?"

Tuhan menyatakan kepada umat-Nya salah satu dosa khusus mereka. "Akankah manusia merampok Allah?" Dia bertanya. "Namun kamu telah merampok Aku." Masih belum sadar akan dosa, orang-orang yang tidak taat bertanya, "Di manakah kami telah merampok Engkau?"

"Dalam persepuluhan dan persembahan Bawalah semua persembahan persepuluhan itu ke dalam rumah-Ku, supaya ada persediaan makanan di rumah-Ku, dan ujilah Aku sekarang juga, demikianlah firman TUHAN semesta alam, jika Aku tidak membukakan kepadamu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan kepadamu berkat Dan Aku akan menghardik pemakan bangkai oleh karena kamu, dan ia tidak akan memusnahkan hasil tanahmu Maka segala bangsa akan menyebut engkau berbahagia, sebab engkau akan menjadi negeri yang menyenangkan, demikianlah firman TUHAN semesta alam." [Ayat 7-12](#).

Allah memberikan sinar matahari dan hujan; Dia membuat

emberikan kesehatan dan kemampuan untuk memperoleh sarana; dan Dia ingin agar pria dan wanita menunjukkan rasa syukur mereka dengan mengembalikan persepuluhan dan persembahan, agar kebun anggur-Nya tidak menjadi lahan yang tandus. Mereka harus menunjukkan minat yang tidak mementingkan diri sendiri dalam membangun pekerjaan-Nya di seluruh dunia.

Melalui pesan-pesan seperti yang disampaikan Maleakhi, dan juga melalui penindasan dari musuh-musuh kafir, bangsa Israel akhirnya belajar

bahwa kemakmuran sejati bergantung pada ketaatan pada hukum Allah. Tetapi bagi banyak orang, ketaatan bukanlah hasil dari iman. Motif-motif mereka mementingkan diri sendiri. Pelayanan lahiriah adalah sarana untuk mencapai kebesaran nasional. Umat pilihan tidak menjadi terang dunia, tetapi mengasingkan diri dari dunia sebagai perlindungan terhadap penyembahan berhala. Larangan untuk tidak menikah dengan orang kafir dan bergabung dengan praktik penyembahan berhala bangsa-bangsa di sekitarnya telah diselewengkan untuk membangun tembok pemisah antara bangsa Israel dengan bangsa-bangsa lain. Hal ini menutup berkat-berkat yang telah Allah perintahkan kepada bangsa Israel untuk diberikan kepada dunia.

Bagaimana Layanan Tempat Perlindungan Diselewengkan

Pada saat yang sama, orang-orang Yahudi, karena dosa-dosa mereka, terpisah dari Allah. Mereka tidak dapat melihat makna rohani dari ibadah simbolis mereka. Dalam kebenaran diri sendiri, mereka mengandalkan perbuatan mereka sendiri - korban-korban itu sendiri - dan bukannya mengandalkan jasa-jasa Dia yang menjadi tujuan dari semua itu. "Berusaha untuk meneguhkan

[366] sendiri... kebenaran" (Roma 10:3, RSV), mereka membangun sebuah formalisme yang mencukupi diri mereka sendiri. Tidak puas dengan peraturan yang telah ditetapkan Allah sendiri, mereka merancang peraturan-peraturan mereka sendiri yang tak terhitung jumlahnya. Semakin jauh jarak mereka dari Allah, semakin ketat ketaatan mereka terhadap bentuk-bentuk ini.

Dengan semua tuntutan yang memberatkan ini, praktis tidak mungkin bagi umat untuk menaati hukum Taurat. Kebenaran-kebenaran mulia yang dibayangi oleh ibadah simbolis terkubur di bawah tumpukan tradisi manusia. Mereka yang sungguh-sungguh ingin melayani Allah mengerang di bawah beban yang berat.

Israel Menolak Mesias-Nya

Umat Israel terpisah begitu jauh dari Allah sehingga mereka tidak dapat memiliki konsepsi yang benar tentang karakter atau misi Penebus yang dijanjikan. Alih-alih menginginkan penebusan dari dosa, hati mereka tertuju pada pemulihan kekuasaan duniawi. Mereka mencari Mesias untuk meninggikan Israel dan berkuasa

atas segala bangsa. Dengan demikian, Iblis telah mempersiapkan orang-orang untuk menolak Juruselamat ketika Dia muncul.

Kesombongan dan konsepsi mereka yang keliru akan menghalangi mereka untuk menimbang dengan jujur bukti-bukti ke-Mesias-an-Nya.

Selama lebih dari seribu tahun, orang-orang Yahudi telah menantikan kedatangan Juruselamat yang dijanjikan. Dalam nyanyian dan nubuat, dalam ritual bait suci dan doa rumah tangga, nama-Nya telah diabadikan. Namun, ketika Dia datang, mereka tidak mengenali-Nya. "Ia datang kepada orang-orang kepunyaan-Nya, tetapi orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerima-Nya." [Yohanes 1:11](#). Mereka tidak melihat keindahan pada diri-Nya sehingga mereka menginginkan Dia. Lihat [Yesaya 53:2](#).

Kehidupan Yesus di tengah-tengah orang Yahudi adalah teguran bagi keegoisan mereka. Mereka membenci teladan kejujuran-Nya, dan ketika ujian itu datang, mereka menolak Dia yang Kudus dari Israel dan menjadi responsif terhadap penyaliban-Nya.

Dalam perumpamaan tentang kebun anggur, Kristus menarik perhatian para pengajar Yahudi kepada berkat-berkat yang dianugerahkan kepada Israel dan menunjukkan klaim Allah atas ketaatan mereka. Dengan menarik tabir dari masa depan, Ia menunjukkan bagaimana seluruh bangsa itu membawa kehancuran bagi diri mereka sendiri: "Ada seorang tuan rumah yang menanami kebun anggur, membuat pagar sekelilingnya, menggali tempat pemerasan anggur, mendirikan menara dan membiarkan kepada penyewa, dan pergi ke negara lain."

"Ketika musim berbuah sudah dekat, ia menyuruh hamba-hambanya pergi kepada penggarap-penggarap itu untuk memungut buahnya, tetapi penggarap-penggarap itu menangkap hamba-hambanya, lalu memukuli seorang di antara mereka dan membunuh yang lain, dan melempari yang lain dengan batu. Kemudian ia menyuruh hamba-hamba yang lain lagi, lebih banyak daripada yang pertama, dan mereka melakukan hal yang sama kepada mereka. Setelah itu, ia mengutus anaknya kepada mereka, katanya: "Mereka akan menghormati anakku. Tetapi ketika para penggarap itu melihat anak itu, mereka berkata dalam hati, 'Inilah ahli warisnya, marilah kita bunuh dia dan mendapatkan warisannya. Lalu mereka membawa anak itu dan mengusirnya keluar dari kebun anggur dan membunuhnya."

Kristus kemudian mengajukan pertanyaan kepada mereka, "Apabila pemilik kebun anggur itu datang, apakah yang akan

p itu?" Para imam bergabung dengan orang banyak untuk menjawab, "Ia akan membiarkan penggarap-penggarap itu mati dengan sengsara dan memberikan kebun anggur itu kepada penggarap-penggarap lain yang akan memetik hasilnya pada musimnya."

Aplikasi Mandiri

Mereka telah mengumumkan kehancuran mereka sendiri! Di bawah tatapan Yesus yang penuh pencarian, mereka tahu bahwa Dia membaca rahasia hati mereka. Mereka melihat di dalam diri para suami itu sebuah gambaran tentang diri mereka sendiri.

Dengan penuh penyesalan Kristus bertanya: "Tidak pernahkah kamu membaca dalam Kitab Suci: 'Batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan telah menjadi batu penjuru, hal itu terjadi karena perbuatan Tuhan, dan hal itu ajaib di mata kita'? Karena itu Aku berkata kepadamu: Kerajaan Allah akan diambil dari padamu dan akan diberikan kepada suatu bangsa yang akan menghasilkan buahnya." [Matius 21:33-44](#), RSV.

Bangsa Yahudi memutuskan bahwa mereka tidak akan menerima Yesus dari

[368] Nazaret sebagai Mesias. Sejak saat itu kehidupan mereka dikelilingi oleh kegelapan seperti kegelapan tengah malam. Malapetaka yang telah dinubuatkan datang menimpa bangsa Yahudi. Dalam kemarahan yang membabi buta, mereka saling membinasakan satu sama lain. Kesombongan mereka yang memberontak mendatangkan murka para penakluk Romawi. Yerusalem dihancurkan, bait suci menjadi reruntuhan, dan situsnya dibajak seperti ladang. Jutaan orang dijual sebagai budak di negeri-negeri kafir.

Israel Baru yang Menggantikan Israel Lama

Apa yang Allah rencanakan untuk dilakukan bagi dunia melalui Israel, bangsa yang terpilih, pada akhirnya akan Dia selesaikan melalui gereja-Nya. Ia telah "memberikan kebun anggur-Nya kepada penggarap-penggarap lain," yang dengan setia "memberikan kepada-Nya buah-buahnya pada musimnya." Saksi-saksi Allah ini adalah Israel rohani, dan kepada merekalah akan digenapi semua janji perjanjian yang telah dibuat kepada umat-Nya di masa lampau.

Selama berabad-abad pemberitaan Injil dalam kemurniannya dilarang. Sebagai akibatnya, "kebun anggur" moral Tuhan yang agung hampir tidak berpenghuni. Orang-orang kehilangan terang Firman Tuhan. Kesalahan dan takhayul mengancam untuk memusnahkan agama yang benar. Gereja Allah benar-benar berada dalam penawanan selama periode penganiayaan yang panjang ini, sama seperti anak-anak Israel di Babel selama masa pembuangan.

Namun, puji Tuhan, kepada Israel rohani telah dipulihkan hak-hak istimewa yang diberikan kepada umat Allah pada saat pembebasan mereka dari Babel. Di setiap bagian bumi, pria dan wanita menanggapi kembali pesan yang dikirim dari Surga, "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena hari penghakiman-Nya telah tiba." [Wahyu 14:7](#).

"Sudah runtuh, sudah runtuh Babel yang besar," yang telah "membuat semua bangsa minum anggur hawa nafsunya yang najis." Kepada Israel rohani diberikan pesan, "Keluarlah dari padanya, hai umat-Ku, supaya kamu jangan mengambil bagian

dalam dosa-dosanya, supaya kamu tidak mengambil bagian dalam malapetaka-malapetakanya." [Ayat 8](#); 18:4, RSV. Sebagaimana para buangan yang ditawan mengindahkan pesan, "Larilah dari tengah-tengah Babel" (Yeremia 51:6), demikian pula mereka yang takut akan Allah akan menjauh dari Babel rohani. Tidak lama lagi mereka akan berdiri sebagai piala-piala kasih karunia ilahi di Kanaan surgawi.

Ketika Mesias yang dijanjikan akan muncul, pesan dari pendahulu Kristus adalah: "Bertobatlah, sebab Kerajaan Surga sudah dekat." [Matius 3:2](#). Hari ini di dalam roh dan kuasa Yohanes Pembaptis, para utusan pengangkatan Allah menyerukan perhatian dunia yang sedang dihadapkan pada penghakiman kepada penutupan masa percobaan dan kemunculan Kristus sebagai Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuan. Pada gereja-Nya terletak tanggung jawab untuk memperingatkan mereka yang berdiri di ambang kehancuran kekal. Kepada setiap manusia yang mau memperhatikan harus dijelaskan prinsip-prinsip dalam kontroversi besar ini.

Pada saat-saat terakhir ini, Tuhan mengharapkan gereja-Nya untuk bangkit dan bertindak lebih dari sebelumnya. Mereka yang telah dimerdekakan di dalam Kristus melalui kebenaran yang berharga harus menunjukkan pujian kepada Dia yang telah memanggil mereka keluar dari kegelapan ke dalam terang yang luar biasa. Berkat-berkat yang telah diberikan secara cuma-cuma ini harus dikomunikasikan kepada semua orang. Dari setiap murid yang sejati akan disebarkan kehidupan, keberanian, dan kesembuhan yang sejati.

Terang Akan Menembus Kegelapan Dunia

Kedatangan Kristus akan terjadi pada masa paling gelap dalam sejarah dunia, ketika Setan akan bekerja "dengan segala tipu daya kefasikan." [2 Tesalonika 2:10](#). Pekerjaannya terungkap melalui berbagai macam ajaran sesat dan khayalan pada zaman ini. Penyesatannya bahkan meracuni gereja-gereja yang mengaku sebagai gereja Kristus. Kemurtadan yang besar akan berkembang menjadi kegelapan yang pekat seperti tengah malam. Tetapi dari kegelapan itu, terang Allah akan bersinar. Kepada umat-Nya, Allah berkata, "Bangunlah, bercahayalah, sebab terangmu telah datang, dan kemuliaan Tuhan telah terbit atasmu." [Yesaya 60:1](#).

da pada-Ku, oleh karena Ia telah mengurapi Aku, oleh karena Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin. Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan dan pemulihan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan." [Lukas 4:18](#), 19, RSV. Inilah pekerjaan yang ditugaskan-Nya kepada murid-murid-Nya, "untuk memberitakan

[369]

[370]

makanlah roti bersama orang-orang yang lapar, dan bawalah orang-orang miskin yang tidak mempunyai rumah ke dalam rumahmu, maka terangmu akan terbit seperti fajar, dan kesembuhanmu akan muncul dengan cepat; kebenaranmu akan berjalan di depanmu, yang kemuliaan TUHAN akan menjadi pengawal belakangmu." *Yesaya 58:7, 8, RSV.*

Maka di malam kegelapan rohani, kemuliaan Allah akan bersinar melalui gereja-Nya. Di sekeliling kita terdengar ratapan kesedihan dunia. Di setiap sisi ada orang-orang yang membutuhkan dan tertekan. Adalah tugas kita untuk membantu meringankan kesulitan dan kesengsaraan hidup. Jika Kristus tinggal di dalam kita, hati kita akan penuh dengan simpati ilahi.

Ada banyak orang yang telah kehilangan harapan. Bawalah kembali sinar matahari kepada mereka. Banyak yang telah kehilangan keberanian mereka. Berdoalah untuk mereka. Bacakanlah Firman Tuhan kepada mereka. Di atas banyak orang ada penyakit jiwa yang tidak dapat disembuhkan oleh dokter. Bawalah mereka kepada Yesus.

Seluruh bumi, yang terbungkus dalam kegelapan dan penderitaan, harus diterangi dengan pengetahuan akan kasih Allah. Tidak ada satu pun golongan manusia yang akan dikecualikan dari terang itu. Tidak ada lagi orang kafir yang dibungkus dalam kegelapan tengah malam.

Kristus telah membuat setiap ketentuan bahwa gereja-Nya akan menjadi sebuah tubuh yang terbentuk, setiap orang Kristen dikelilingi oleh suasana rohani yang penuh dengan terang dan damai sejahtera. Dia menghendaki agar kita menyatakan sukacita-Nya dalam hidup kita.

Kristus akan datang dengan kuasa dan kemuliaan yang besar. Sementara seluruh dunia terjerumus ke dalam kegelapan, akan ada terang di setiap kediaman orang-orang kudus. Mereka akan menangkap cahaya pertama dari kedatangan-Nya yang kedua. Sementara orang-orang jahat melarikan diri, para pengikut Kristus akan bersukacita di hadirat-Nya.

Kemudian orang-orang yang ditebus akan menerima warisan yang telah dijanjikan. Dengan demikian, tujuan Allah bagi Israel akan digenapi secara harfiah. Tujuan-tujuan Allah telah bergerak maju dengan mantap menuju penggenapannya. Demikianlah yang terjadi pada Israel selama sejarah kerajaan yang terpecah-belah; demikian pula yang terjadi pada Israel rohani saat ini.

[371] ^{Bayang} Pelihat dari Patmos bersaksi: "Sesudah itu aku melihat, dan lihatlah, suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat dihitung jumlahnya, dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa, berdiri di hadapan takhta dan di hadapan Anak Domba itu, memakai jubah putih dan memegang daun-daun palem di tangan mereka, sambil berseru-seru dengan suara nyaring: "Keselamatan adalah kepunyaan Allah kita yang duduk di atas takhta dan Anak Domba itu.

"Ia adalah Tuhan di atas segala tuan dan Raja di atas segala raja, dan mereka yang bersama Dia adalah orang-orang yang dipanggil dan dipilih dan yang setia." [Wahyu 7:9, 10; 17:14](#), RSV.

Bab 60-Visi Masa Depan yang Gemilang

Di hari-hari tergelap dalam konflik panjangnya dengan kejahatan, umat Allah telah diberi wahyu tentang tujuan kekal Yehuwa. Mereka telah diizinkan untuk melihat melampaui percobaan-percobaan di masa kini menuju kemenangan-kemenangan di masa depan, ketika orang-orang yang telah ditebus akan memiliki Tanah Perjanjian. Saat ini, kontroversi zaman dengan cepat ditutup, dan berkat-berkat yang dijanjikan akan segera terwujud. Dihina, ditindas, ditinggalkan, anak-anak Allah di setiap zaman telah menantikan saat ketika Dia akan menggenapi jaminannya, "Aku akan membuat engkau menjadi kesukaan yang kekal, menjadi sukacita turun-temurun." [Yesaya 60:15](#).

Bukan tanpa konflik yang berat, gereja tidak akan menang. "Roti kesengsaraan," "air kesusahan" ([Yesaya 30:20](#)), ini adalah nasib yang sama bagi semua orang; tetapi tidak seorang pun yang menaruh kepercayaan kepada Dia yang berkuasa untuk membebaskan tidak akan kewalahan. "Beginilah firman TUHAN yang menciptakan engkau: "Aku telah memanggil engkau dengan namamu, engkau adalah kepunyaan-Ku. Apabila engkau melintasi air, Aku akan menyertai engkau, dan sungai-sungai tidak akan meluap menenggelamkan engkau; apabila engkau berjalan di dalam api, engkau tidak akan terbakar dan nyala api tidak akan menyala-nyala. Sebab Akulah TUHAN, Allahmu, Yang Mahakudus, Juruselamatmu." [Yesaya 43:1-3](#).

Ada pengampunan dari Allah; ada penerimaan yang penuh dan cuma-cuma melalui jasa Yesus, Tuhan kita yang telah disalibkan dan bangkit. "Akulah Aku, Akulah Dia yang menghapuskan kesalahanmu oleh karena Aku, dan Aku tidak akan mengingat-ingat lagi akan dosa-dosamu." "Engkau akan mengetahui, bahwa Akulah TUHAN, Juruselamatmu." [Ayat 25; 60:16](#).

Tidak ada senjata yang dibuat untuk
melawan Anda yang akan berhasil,
Dan kamu harus menyangkal setiap
lidah yang bangkit melawan kamu

-hamba TUHAN, dan membenaran mereka
dari-Ku, demikianlah firman TUHAN.

Yesaya 54:17, RSV

[37*1

[373]

Dengan mengenakan perlengkapan senjata kebenaran Kristus, gereja harus memasuki konflik terakhirnya. Ia harus pergi ke seluruh dunia, menaklukkan dan menaklukkan. Saat-saat tergelap dalam perjuangan segera mendahului hari pembebasan terakhir. "Apabila bunyi ledakan orang-orang yang dahsyat itu seperti badai yang menghantam tembok," Allah akan menjadi tempat perlindungan bagi gereja-Nya "sebagai tempat berlindung dari badai itu." [Yesaya 25:4](#).

Firman Tuhan kepada umat-Nya yang setia: "Hai umat-Ku, masuklah ke dalam kamarmu dan tutuplah pintu-pintumu, bersembunyilah sesaat saja, sampai murka TUHAN berlalu. Sebab, lihatlah, TUHAN keluar dari tempat-Nya untuk menghukum penduduk bumi karena kejahatan mereka." [Yesaya 26:20, 21](#).

Harga Diri Manusia Akan Drendahkan

Dalam penglihatan-penglihatan tentang hari penghakiman yang besar, para utusan Tuhan yang diilhami diberikan sekilas gambaran tentang kekuatiran mereka yang tidak siap untuk bertemu dengan Tuhan mereka. "Sesungguhnya, TUHAN akan meruntuhkan bumi dan membuatnya sunyi sepi, dan Ia akan mengaduk-aduk permukaannya dan menyerakkan penduduknya." "Sebab mereka telah melanggar hukum, melanggar ketetapan dan mengingkari perjanjian yang kekal." [Yesaya 24:1, 5](#), RSV.

"Pada waktu itu keangkuhan manusia akan direndahkan dan kesombongan manusia akan direndahkan, dan hanya TUHAN sajalah yang akan ditinggikan pada waktu itu." "Pada waktu itu manusia akan membuang berhala-berhala perak dan berhala-berhala emas yang dibuatnya untuk disembah, kepada tikus-tikus tanah dan kelelawar, dan akan masuk ke dalam gua-gua batu dan celah-celah bukit batu, dari hadapan kedahsyatan TUHAN, dan dari

[374] kemuliaan keagungan-Nya, ketika Ia bangkit untuk menakutkan bumi." [Yesaya 2:17, 20, 21](#), RSV.

Tentang saat-saat ketika kesombongan manusia akan direndahkan, Yeremia bersaksi: "Aduh, aduh, hari itu besar, sehingga tidak ada yang seperti itu, bahkan hari itu adalah waktu kesusahan Yakub, tetapi ia akan diselamatkan daripadanya." [Yeremia 30:7](#).

Hari murka bagi musuh-musuh Allah adalah hari pembebasan terakhir bagi gereja-Nya. Tuhan "akan menelan maut untuk selamanya, dan Tuhan Allah akan menghapus air mata dari segala muka, dan cela umat-Nya akan dihapuskan-Nya dari seluruh bumi, sebab TUHAN telah berfirman." [Yesaya 25:8](#), RSV. Dan ketika nabi itu melihat Tuhan turun dari sorga dengan segala malaikat yang kudus untuk mengumpulkan

gereja yang tersisa dari antara bangsa-bangsa di bumi, ia mendengar seruan penuh sukacita:

Inilah Allah kita;
Kita telah menantikan
Dia, dan Dia akan
menyelamatkan kita:
Inilah Tuhan;
Kita telah menantikan Dia,
Kita akan bersukacita dan
bersukacita di dalam
keselamatan-Nya.

[Ayat 9](#)

Kebangkitan Dari Kematian

Suara Anak Allah memanggil orang-orang kudus yang tertidur dari penjara maut. "Orang-orang-Mu yang mati akan hidup, tubuh mereka akan bangkit. Hai orang-orang yang diam di dalam debu, bangunlah dan bersorak-sorailah!" [Yesaya 26:19](#), RSV.

Maka mata orang-orang buta akan dicelikkan,
dan telinga orang-orang tuli akan ditulikan.
Maka orang lumpuh akan melompat seperti
seekor keledai, Dan lidah orang bisu
akan bernyanyi.

[Yesaya 35:5, 6](#)

Mereka yang telah menang atas dosa dan kubur sekarang terlihat bahagia di hadapan Pencipta mereka, berbicara dengan bebas dengan-Nya seperti manusia berbicara dengan Allah pada mulanya. "Aku akan bersukacita karena Yerusalem, dan bersorak-sorai karena umat-Ku, dan tidak akan terdengar lagi suara ratapan di dalamnya, dan tidak akan terdengar lagi suara tangisan." "Penduduknya tidak akan berkata: Aku sakit, dan orang-orang yang tinggal di dalamnya akan diampuni kesalahannya." [Yesaya 65:19](#); 33:24.

Air akan memancar di padang belantara, Dan
sungai-sungai di padang gurun;
Pasir yang terbakar akan menjadi kolam,

haus memancarkan mata air.

[375]

"Berbicaralah dengan lembut kepada Yerusalem dan berserulah kepadanya bahwa peperangannya telah berakhir, bahwa kesalahannya telah diampuni, bahwa ia telah menerima dari tangan TUHAN dua kali lipat dari segala dosanya." [Yesaya 35:6, 7; 40:2, RSV](#).

Kekerasan tidak akan terdengar lagi di negerimu,
 Kehancuran atau kehancuran di dalam perbatasanmu;
 Engkau akan menyebut tembok-
 tembokmu Keselamatan, dan
 pintu-pintu gerbangnya Pujian.

Umat-Mu akan menjadi orang benar,
 dan mereka akan memiliki negeri
 itu untuk selama-lamanya,
 Tunas dari penanaman-Ku,
 pekerjaan tangan-Ku,
 Supaya Aku dimuliakan.
[Yesaya 60:18, 21, RSV](#)

Sang nabi menangkap suara musik di sana, musik dan nyanyian yang tidak pernah didengar oleh telinga manusia dan tidak pernah terbayangkan oleh pikiran manusia. "Di sana ada sukacita dan kegirangan, ada ucapan syukur, dan ada suara nyanyian." [Yesaya 51:3](#). "Di sana akan ada penyanyi-penyanyi dan pemain-pemain alat musik." [Mazmur 87:7](#).

Seperti Apa Kehidupan di Bumi Baru

Di bumi yang baru, orang-orang yang ditebus akan terlibat dalam kesempatan dan kesenangan yang membawa kebahagiaan bagi Adam dan Hawa di surga.

[376] permulaan. Kehidupan Eden akan dijalani, kehidupan di taman dan ladang. "Mereka akan mendirikan rumah dan mendiaminya, mereka akan menanam kebun-kebun anggur dan memakan buahnya. Mereka tidak akan membangun dan yang lain mendiami, mereka tidak akan menanam dan yang lain memakannya, karena seperti umur pohon, demikianlah akan terjadi pada umat-Ku, dan orang-orang pilihan-Ku akan lama menikmati hasil pekerjaan tangan mereka." [Yesaya 65:21, 22, RSV](#). Setiap kekuatan akan dikembangkan, setiap kemampuan ditingkatkan, perusahaan-perusahaan termegah dijalankan, ambisi-ambisi tertinggi diwujudkan.

Para nabi yang ~~menerima~~ ^{Gemilang} penyingkapan adegan-adegan ini rindu untuk memahami maknanya secara utuh, dengan bertanya "orang atau waktu apakah yang telah diilhami oleh Roh Kristus di dalam diri mereka... Mereka tidak melayani diri mereka sendiri, tetapi melayani kamu, dalam hal-hal yang telah diberitakan kepadamu." [1 Petrus 1:11, 12](#), RSV.

Saudara-saudari peziarah, kita masih berada di tengah-tengah bayang-bayang dan kekacauan aktivitas duniawi, tetapi Juruselamat kita akan segera muncul. Tak lama lagi kita akan

melihat Dia yang di dalam Dia pengharapan kita akan kehidupan kekal berpusat. Dan di hadirat-Nya, percobaan-percobaan dalam hidup ini akan tampak seperti ketiadaan. Hal-hal yang terdahulu "tidak akan diingat atau terlintas dalam pikiran." "Karena itu janganlah kamu membuang kepercayaanmu yang beroleh upah yang besar. Sebab kamu memerlukan ketekunan, supaya kamu dapat melakukan kehendak Allah dan menerima apa yang dijanjikan itu. Sebab tinggal sedikit waktu lagi dan Ia yang akan datang itu akan datang dan tidak akan tinggal diam." [Yesaya 65:17](#); [Ibrani 10:35-37](#), RSV.

Lihatlah ke atas, dan biarlah iman Anda terus meningkat. Biarlah iman ini menuntun Anda di sepanjang jalan sempit yang menuntun Anda melewati gerbang-gerbang kota menuju masa depan kemuliaan yang luas dan tak terbatas. "Karena itu, saudara-saudara, bersabarlah sampai pada kedatangan Tuhan. Lihatlah, seorang petani menantikan hasil yang baik dari tanahnya dan bersabar atasnya sampai ia menerima hujan awal dan hujan akhir. Kamu juga harus bersabar. Teguhkanlah hatimu, karena kedatangan Tuhan sudah dekat." [Yakobus 5:7, 8](#), RSV. [377]

Bangsa-bangsa yang diselamatkan tidak akan mengenal hukum lain selain hukum surga. Semua akan menjadi keluarga yang bahagia dan bersatu. Bintang-bintang pagi akan bernyanyi bersama, dan anak-anak Allah akan bersorak-sorai dengan sukacita, sementara Allah dan Kristus akan bersatu untuk menyatakan, "Tidak akan ada lagi dosa, dan tidak akan ada lagi maut."

"Dari bulan baru ke bulan baru, dan dari hari Sabat ke hari Sabat, semua orang akan datang beribadah di hadapan-Ku, demikianlah firman Tuhan." "Sebab TUHAN akan menghiburkan Sion: Ia akan menghiburkan segala tempat yang sunyi, dan akan membuat padang belantaranya seperti taman Eden, dan padang gurunnya seperti taman TUHAN."

"Seperti mempelai laki-laki bersukacita karena mempelai perempuan, demikianlah Allahmu akan bersukacita karena kamu." [Yesaya 66:23](#); [51:3](#); [62:5](#), RSV.